TURNAROUND
FOR PERFORMANCE IMPROVEMENT & SUSTAINABILITY

Dilatarbelakangi untuk penyelamatan perusahaan dari penurunan kinerja fundamental yang diselimuti oleh segala permasalahan korporasi yang kompleks, baik dari sisi *cost structure, financing structure, business model, corporate culture* maupun *business intervention,* Direksi mengambil keputusan untuk melakukan *turnaround program* sejak pertengahan 2011. Kerja keras dengan hati dan ketulusan tersebut telah menghasilkan perbaikan tidak saja dari sisi kinerja operasional dan finansial tetapi yang terutama juga adalah perbaikan *corporate culture.* Semangat tinggi membangun budaya yang kuat akan semakin memastikan perbaikan dan keberlangsungan bisnis untuk siap menyongsong pengembangan usaha yang agresif ke depan.

Grounded on an effort to salvage the Company from undergoing a decline in its fundamental performance amidst a slew of highly complex corporate issues, in terms of cost structure, financing structure, business model, corporate culture, as well as business intervention, the Board of Directors undertook the decision to conduct a turnaround program starting in mid 2011. Such a sincere, wholehearted hard work has resulted in improvements not only in terms of operational and financial performance, but also more importantly in the enhancement of corporate culture. A strong spirit in fostering a respectable work culture will ensure that further improvements business sustainability will take place, for preparing to pursue a more aggresive business development plan ahead.

DAFTAR ISI
Table of Contents

IKHTISAR UTAMA
Highlights

1 **Pengantar**
Preface

6 **Performa Penting 2012**
2012 Key Performance

7 **Fokus Manajemen dalam *Turnaround Program***
Management Focus in Turnaround Program

8 **Daerah Operasi Jasa Hulu Migas**
Operational Area of Upstream Oil and Gas Services

10 **Daerah Operasi Jasa Hilir Migas dan Jasa Penunjang Hulu Migas**
Operational Area of Downstream Services and Upstream Support Oil and Gas Services

12 **Peristiwa Penting 2012**
2012 Event Highlights

14 **Penghargaan 2012**
2012 Awards

16 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

PROFIL PERSEROAN
Corporate Profile

21 **Sekilas Perseroan**
Company At A Glance

22 **Riwayat Singkat & Jejak Langkah**
Corporate Brief History & Milestone

28 **Visi, Misi & Nilai-Nilai**
Vision, Mission & Values

30 **Struktur Organisasi**
Organization Structure

31 **Struktur Kepemilikan Perseroan & Anak Perusahaan**
Ownership Structure Of The Company & Subsidiaries

32 **Bidang Usaha Korporasi**
Corporate Business Line

INFORMASI PEMEGANG SAHAM
Shareholder Information

38 **Komposisi Kepemilikan Saham Perseroan**
Composition of the Company's Share Ownership

40 **Kronologi Pencatatan Saham**
Share Listing Chronology

41 **Kinerja Saham**
Stock Performance

44 **Kebijakan Dividen**
Dividend Policy

46 **Aksi Korporasi**
Corporate Action

47 **Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal**
Supporting Institution and Professional of Capital Market

48 **Akses Informasi & Data Perusahaan untuk Investor dan Publik**
Access to Corporate Information and Data for Investor and Public

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

52 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Report

58 **Laporan Direksi**
Board of Directors' Report

68 **Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 PT Elnusa Tbk.**
Board of Commissioners' and Board of Directors' Statement of Responsibility for 2012 Annual Report

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
Managements Discussion & Analysis

72 **Tinjauan Perekonomian Indonesia 2012**
2012 Indonesia Economy Overview

74 **Tinjauan Industri Jasa Migas Indonesia 2012**
2012 Indonesia Oil and Gas Services Industry Overview

80 **Prospek & Strategi Perseroan**
Company's Prospect & Strategy

82 **Analisis & Pembahasan atas Kinerja Operasi 2012**
Analysis & Discussions on 2012 Operation Performance

101 **Analisis & Pembahasan Atas Kinerja Keuangan 2012**
Analysis & Discussion on 2012 Financial Performance

Laporan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Report

122 **Prinsip dan Komitmen GCG**
GCG Principle & Commitment

123 **Tujuan Penerapan GCG**
GCG Implementation Objectives

123 **Pengukuran Implementasi GCG**
GCG Implementation Measurement

126 **Kebijakan GCG**
GCG Policies

129 **Upaya Memperkuat Implementasi GCG**
Strengthening GCG Implementation

130 **Struktur dan Hubungan Tata Kelola**
Structure and Relation of Corporate Governance

132 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

137 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

141 **Direksi**
Board of Directors

144 **Komite Audit**
Audit Committee

148 **Komite Nominasi & Remunerasi**
Nomination & Remuneration Committee

150 **Komite Manajemen Risiko**
Risk Management Committee

151 **Kebijakan Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi**
Policy of Remunation of Commissioner & Directors

152 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

155 **Pengawasan dan Pengendalian Internal**
Internal Control & Audit

158 **Manajemen Risiko**
Risk Management

166 **Jaminan Mutu dan Sistem Prosedur**
Quality Assurance and System Procedures

170 **Pengadaan Barang dan Jasa**
Procurement of Goods and Services

173 **Teknologi dan Sistem Informasi**
Technology and Information System

176 **Perkara Hukum Perusahaan & Anak Perusahaan**
Corporate Litigation

178 **Kode Etik**
Code of Conduct

180 **Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Whistleblowing System

182 **Implementasi GCG di Anak Perusahaan**
GCG Implementation in Subsidiaries

182 **Rencana Pengembangan GCG 2013**
2013 GCG Development Plan

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Development

186 **Profil SDM**
Profile of HR

188 **Produktivitas SDM**
HR Productivity

189 **Rekrutmen**
Recruitment

190 **Pelatihan & Pengembangan SDM**
HR Training & Development

193 **Pengelolaan Hubungan Industrial**
Management of Industrial Relation

194 **Pelaksanaan Pengelolaan Kinerja Individu**
Implementation of Individual Performance Management

194 **Remunerasi**
Remuneration

195 **Improvisasi Berkelanjutan : Pengembangan SDM**
Continous Improvement: HR Excellence

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN
Safety First

198 **Ikhtisar *Turnaround* 2012**
2012 Turnaround Highlight

200 **HSE dalam Seluruh Lini Bisnis**
HSE In All Business Lines

201 ***Operation Excellence***
Operation Excellence

205 **Apresiasi Kinerja HSE 2012**
HSE Performance Appraisal

LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

208 **Konsep Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**
Concept of Corporate Social Responsibility & Environment

209 **Tanggung Jawab Lingkungan Hidup**
Environmental Responsibility

212 **Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja**
Employment, Occupational, Health and Safety

217 **Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan**
Social and Community Development

220 **Tanggung Jawab Kepada Konsumen**
Responsibility to Customers

INFORMASI TAMBAHAN
Additional Information

224 **Profil Dewan Komisaris**
Profile of The Board of Commissioners

229 **Profil Direksi**
Profile of The Board of Director

233 **Profil Komite Audit**
Profile Of Audit Committee

235 **Profil Komite Manajemen Risiko**
Profile of The Risk Management Committee

236 **Profil Komite Nominasi dan Remunerasi**
Profile of The Nomination and Remuneration Committee

237 **Profil Sekretaris Perusahaan**
Profile of Corporate Secretary

238 **Profil Audit Internal**
Profile of Internal Audit

240 **Jaringan Perseroan (Kantor Pusat, Kantor Cabang & Anak Perusahaan)**
Office's Network (Headquarter, Branches and Subsidiaries)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2012
2012 Consolidated Financial Statements

ELNUSA

01 IKHTISAR UTAMA
Highlights

PERFORMA PENTING 2012
2012 Key Performance

4.8
Pendapatan Usaha Konsolidasian (Rp Triliun)
Consolidated Operating Revenue (IDR Trillion)

4.6%
Penurunan Beban Pokok Pendapatan Konsolidasian (2011-2012)
Decrease in Consolidated Cost of Revenue (2011-2012)

93.1%
Pertumbuhan Laba Bruto Konsolidasian (2011-2012)
Growth in Consolidated Gross Profit (2011-2012)

399.1%
Pertumbuhan Laba Bersih Konsolidasian (2011-2012)
Growth in Consolidated Net Profit (2011-2012)

57.8%
Pertumbuhan Kas Bersih Konsolidasian yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi (2011-2012)
Growth in Consolidated Net Cash Provided by Operating Activities (2011-2012)

34.7%
Pertumbuhan Kas dan Setara Kas Konsolidasian Pada Akhir Tahun (2011-2012)
Growth in Consolidated Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

Tahun 2012 ini, pendapatan usaha PT Elnusa Tbk. ("Perseroan") dan Anak Perusahaan (selanjutnya bersama-sama disebut "Konsolidasian") mencapai Rp4,8 triliun, yang didorong oleh pendapatan segmen jasa hulu migas yang tumbuh 39,4% dan berkontribusi 62,3% terhadap pendapatan konsolidasian. Sedangkan pendapatan segmen jasa hilir migas dan segmen jasa penunjang hulu migas masing-masing berkontribusi sebesar 30,7% dan 7,0%.

In 2012 the revenue of PT Elnusa Tbk. ("The Company") and its subsidiaries (together hereinafter called "consolidated") reached Rp4.8 trillion, driven by 39.4% growth in revenue from upstream oil and gas services segment, contributing 62.3% to consolidated revenue. Meanwhile, revenue from downstream oil and gas services segment and upstream oil and gas support services segment contributed 30.7% and 7.0%, respectively.

Sebagai bagian dari hasil *turnaround program* beban pokok pendapatan berhasil ditekan turun pada posisi sangat rendah dari sebelumnya di posisi tertinggi di level 94,0% pada 2011 menjadi 88,5% pada 2012 terhadap pendapatan usaha konsolidasian. Hal tersebut telah mendorong laba bruto konsolidasian Perseroan tumbuh tinggi mencapai 93,1% dari tahun lalu, dari sebelumnya Rp285,3 miliar menjadi Rp551,1 miliar, dengan marjin profitabilitas mencapai 11.5%. Efisiensi juga telah membuat penurunan terhadap beban-beban lainnya sehingga pada akhirnya menghasilkan laba bersih konsolidasian naik signifikan mencapai 399,1% dari sebelumnya rugi Rp42,8 miliar menjadi laba Rp127,9 miliar.

As part of the results of the turnaround program, consolidated cost of revenue was successfully reduced to its lowest figure, from previously 94.0% in 2011 to 88.5% in 2012, of its consolidated revenue. Therefore, the Company's consolidated gross profit increased 93.1% from the previous year, from Rp285.3 billion to Rp551.1 billion, with profitability margin reaching 11.5%. Efficiency measures also resulted in the decrease in other expenses, and along with it consolidated net profit rose significantly by 399.1% from a previous loss of Rp42.8 billion to a net profit of Rp127.9 billion.

Dari sisi sustainabilitas operasi, telah terdapat perbaikan kualitas kinerja yang terlihat dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada akhir tahun 2012 yang mencapai Rp537,3 miliar atau tumbuh 57,8% dari posisi tahun 2011. Saat ini, posisi arus kas dari aktivitas operasi tersebut telah dapat memenuhi kewajiban kepada kreditor dan *stakeholders* lainnya.

From the operational sustainability standpoint, improvements in performance were made, as seen in the rise in net cash from operating activities in 2012, which reached Rp537.3 billion or up 57.8% from 2011. Currently the net cash from operating activities is sufficient to meet the Company's liabilities to creditors and other stakeholders.

FOKUS MANAJEMEN DALAM *TURNAROUND PROGRAM*
Management Focus in Turnaround Program

Struktur Biaya
Cost Structure

- *Selective marketing* dan fokus peningkatan pangsa pasar pada klien bereputasi baik.
  Selective marketing and focus on expanding market share to reputable clients.
- Perbaikan *project management* untuk menjaga realisasi proyek.
  Improvements in project management to maintain project completion progress.
- Monitoring ketat proposal proyek baru & penerapan mitigasi risikonya.
  Stringent monitoring of new project proposals and implementation of the risk mitigation.
- Reorganisasi dan restrukturisasi untuk mempercepat pengambilan keputusan.
  Reorganization and restructuring to enable prompt decision making.
- Pengawalan ketat untuk penanganan proyek yang belum menguntungkan
  Tight supervision for projects that are not yet profitable.
- Optimalisasi *procurement* untuk mendapatkan mitra kerja dengan harga terbaik .
  Optimization of procurement to obtain best-price business partners.
- Efisiensi melalui pengendalian biaya di kantor pusat
  Efficiency through strong cost control in the head office.

Model Bisnis
Business Model

- Penetapan fokus kepada struktur bisnis yang inti dan lebih menguntungkan.
  Focus on core and more profitable business structure.
- Penghentian dan divestasi bisnis yang tidak sesuai dengan model bisnis perusahaan dan memiliki risiko yang tinggi.
  Termination and divestment of business that are not in line with the corporate business model or whose risks are too high.
- Optimalisasi aset dengan melakukan divestasi aset yang tidak produktif.
  Optimization of assets by divesting non-productive assets.
- Menetapkan arah pengembangan bisnis ke jasa energi untuk keberlanjutan perusahaan.
  Determination of business development roadmap towards the energy services sector to ensure sustainability.

Struktur Pendanaan
Financing Structure

- *Refinancing* pinjaman untuk mendapatkan bunga pinjaman yang lebih kompetitif.
  Loan refinancing to obtain a more competitive interest rate.
- Pembelian kembali *Fixed Rate Notes* untuk dapat menekan bunga pinjaman.
  Repurchase of Fixed Rate Notes to suppress interest rate.
- Perbaikan *cash management & flexibility* dengan akselerasi tagihan & *unbilled* kepada klien.
  Improvements to cash management & flexibility through a more accelerated billing and unbilled mechanism to clients.
- *Selective investment* untuk pengembangan usaha yang lebih *prudent*.
  Selective investment for a more prudent business expansion.

Budaya Perusahaan dan Intervensi Bisnis
Corporate Culture and Business Intervention

- Penguatan komitmen integritas dengan pengembangan Etika Perilaku Manajemen.
  Strengthening of integrity commitment by developing Management Code of Conduct.
- Pembangunan budaya *operational excellence* : *"HSE is my culture, Equipment is my life & Cost Awareness is my attitude"*.
  Cultivation of operational excellence culture: "HSE is my culture, Equipment is my life & Cost Awareness is my attitude".
- Peningkatan kompetensi melalui pembenahan sumber daya manusia dan pemberdayaan Elnusa Petroleum School.
  Competence enhancement by restructuring the human capital and empowerment to the Elnusa Petroleum School.
- Penerapan Health, Safety & Environment (HSE) secara ketat untuk *zero fatality* dan budaya HSE yang lebih tinggi.
  Strict implementation of Health, Safety & Environment (HSE) to achieve zero fatality and a stronger HSE culture.
- Keterbukaan dan komunikasi intensif manajemen kepada seluruh personil.
  Openness and intensive communication by the management to all personnel.
- Perbaikan mekanisme hubungan organ perusahaan untuk mendukung kecepatan bisnis.
  Improvements to the relationship mechanism between corporate organs to expedite business processes.
- Penjajakan untuk akuisisi teknologi.
  Initiatives to acquire new technologies.

DAERAH OPERASI JASA HULU MIGAS
Operational Area of Upstream Oil and Gas Services

GEOSCIENCE SERVICES

Sumatera
1. Nanggroe Aceh Darussalam
2. Sumatera Utara
3. Sumatera Selatan
4. Jambi

Jawa
1. Jawa Barat
2. Jawa Timur

Klien/Client
1. PT Pertamina EP
2. Petronas Carigali
3. PT PHE ONWJ
4. Petronas

Kalimantan
1. Kalimantan Timur

Klien/Client
1. Total E&P Indonesie

Sulawesi
1. Sulawesi Tengah
2. Sulawesi Barat

Papua
1. Papua Barat

Klien/Client
1. PT JOB Pertamina – Medco
2. PT Medco Energy
3. PT Pertamina EP
4. Chevron Indonesia Company

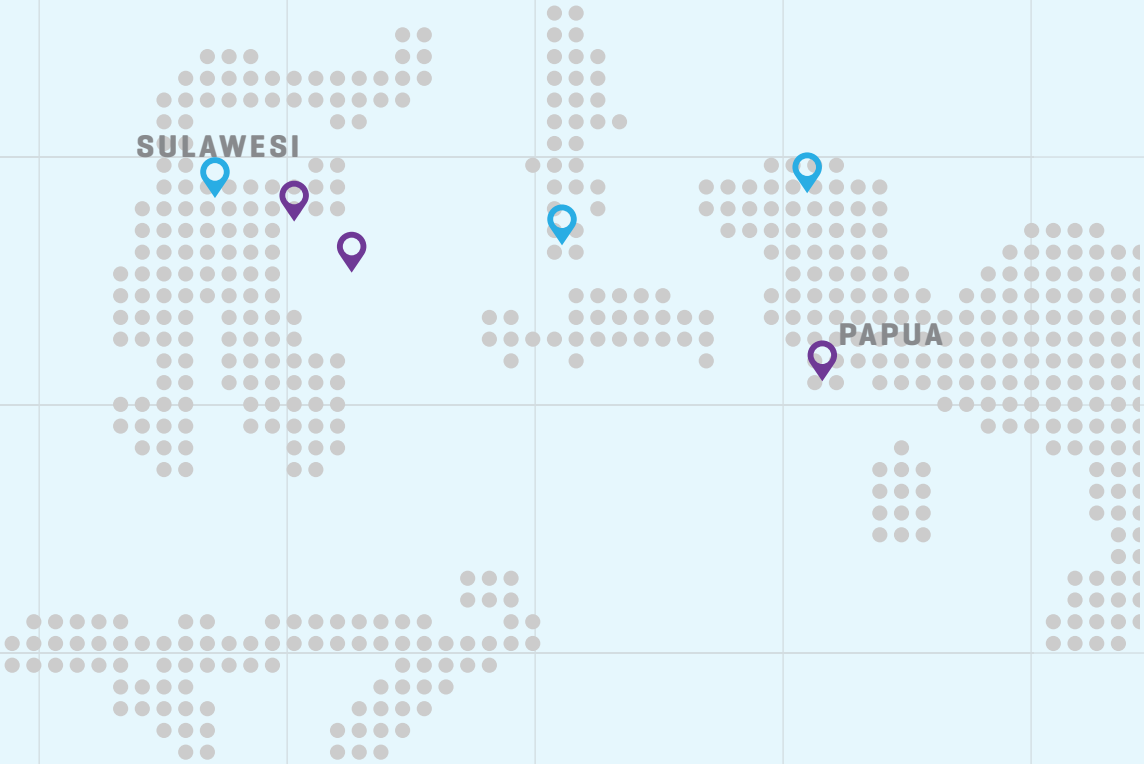

DRILLING SERVICES

Sumatera
1. Sumatera Utara
2. Sumatera Selatan

Jawa
1. Jawa Timur

Kalimantan
1. Kalimantan Timur
2. Kalimantan Tengah

Klien/Client
1. VICO Indonesia
2. Salamander Energy

OILFIELD SERVICES

Sumatera
1. Nanggroe Aceh Darussalam
2. Sumatera Utara
3. Sumatera Selatan
4. Jambi

Jawa
1. Banten
2. Jawa Barat
3. Jawa Tengah
4. Jawa Timur

Klien/Client
1. PT Pacific Oil & Gas
2. PT Pertamina EP
3. PT Indrillco Hulu Energy
4. PT Kondur Petroleum
5. PT Pertamina Gas
6. PT PHE ONWJ
7. PT PHE WMO
8. PT Camar Resources
9. PT PetroChina East Java

Kalimantan
1. Kalimantan Timur

Sulawesi
1. Sulawesi Tengah

Maluku
1. Maluku

Papua
1. Papua

Klien/Client
1. Total E&P Indonesie
2. Chevron Indonesia Company
3. PT Pertamina EP
4. PT CITIC
5. PT PetroChina

DAERAH OPERASI JASA HILIR MIGAS DAN JASA PENUNJANG HULU MIGAS

Operational Area of Downstream Services and Upstream Support Oil and Gas Services

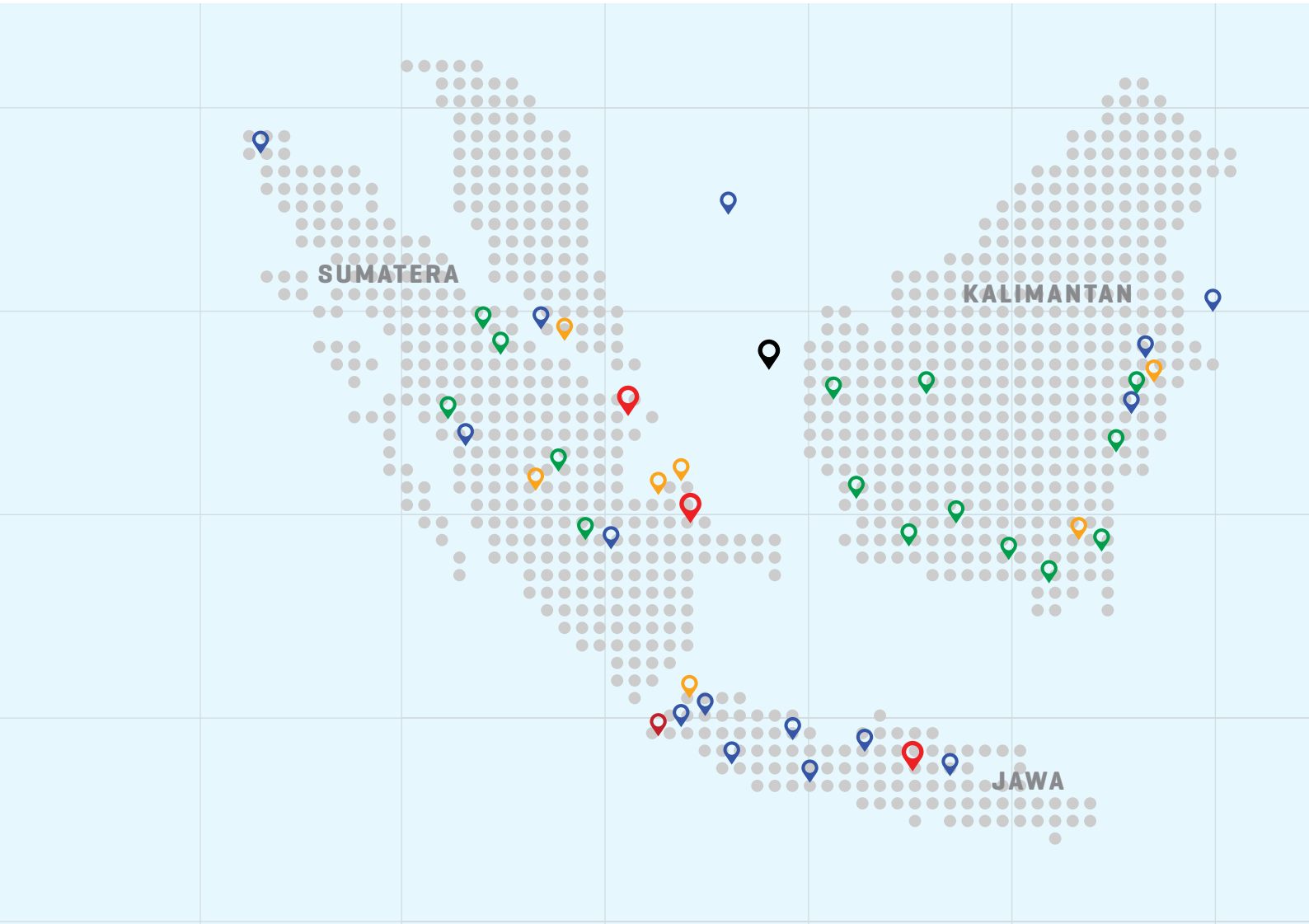

FUEL TRANSPORTATION BUSINESS

Sumatera
1. Sumatera Utara
2. Sumatera Selatan
3. Sumatera Barat
4. Riau
5. Jambi

Bali
1. Bali

Kalimantan
1. Kalimantan Timur
2. Kalimantan Selatan
3. Kalimantan Barat

Sulawesi
1. Sulawesi Utara
2. Sulawesi Selatan

FUEL DEPOT BUSINESS

Sumatera
1. Sumatera Selatan
2. Jambi
3. Kepulauan Riau

Jawa
1. DKI Jakarta

Kalimantan
1.Kalimantan Selatan
2.Kalimantan Timur

Maluku
1. Maluku Utara

Papua
1. Papua

FUEL & CHEMICAL TRADING BUSINESS

Sumatera
1. Nanggroe Aceh Darussalam
2. Sumatera Barat
3. Sumatera Selatan
4. Kepulauan Riau

Jawa
1. DKI Jakarta
2. Jawa Barat
3. Jawa Tengah
4. Jawa Timur

Kalimantan
1. Kalimantan Timur

Sulawesi
1. Sulawesi Tenggara
2. Sulawesi Tengah

Maluku
1. Maluku

Papua
1. Papua

DATA MANAGEMENT BUSINESS

Jawa
1. DKI Jakarta
2. Jawa Barat
3. Jawa Tengah

Sumatera
1. Sumatera Selatan
2. Jambi

OCTG PIPE THREADING BUSINESS

1. Batam

PERISTIWA PENTING 2012
2012 Event Highlights

24 Januari / January 2012

Graha Elnusa

Kampanye *Whistle Blowing System* (WBS) di lingkungan kerja Perseroan sebagai bentuk komitmen implementasi *Good Corporate Governance* (GCG).

Whistle Blowing System (WBS) Campaign in the Company's work areas as part of commitment to Good Corporate Governance (GCG) Implementation.

22 Maret / March 2012

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan
District Court of South Jakarta

Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan mengabulkan gugatan Perseroan terhadap Bank Mega dengan keputusan Bank Mega diharuskan mengembalikan dana deposito berjangka milik Perseroan sebesar Rp111 miliar beserta bunga sebesar 6% per tahun.

District Court of South Jakarta granted the Company's Litigation Claim to Bank Mega with the verdict, Bank Mega must return the time deposit owned by the Company amounting to Rp111 billion with 6% p.a. interest.

4 Mei / May 2012

Graha Elnusa

Sosialisasi Kartu Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindung Lingkungan (K3LL) "PUT 5M" sebagai wujud *"HSE is my culture"*.

Socialization of Health, Safety and Environment (HSE) "PUT 5M" Policy Card as a manifestation of "HSE is my culture".

4 Mei / May 2012

Graha Elnusa

Pembaruan Sertifikat ISO 9001:2008 sebagai implementasi sistem manajemen mutu secara konsisten selama 15 tahun.

Renewal of ISO 9001:2008 Certificate as consistent implementation of the quality management system for 15 years.

11 Oktober / October 2012

Hotel Dharmawangsa

Pertemuan investor & analis terkait *update* perkembangan bisnis dan upaya perbaikan kinerja Perseroan.

Investor & analyst meeting related to the update on business expansion and performance improvement.

22 Oktober / October 2012

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

Lokakarya operasional analis dan jurnalis untuk meningkatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bisnis Perseroan.

Operational workshop for analysts and journalists to provide a comprehensive understanding on the Company's businesses.

14 Nopember / November 2012

Graha Elnusa

RUPSLB terkait pergantian pengurus Perseroan dan penetapan remunerasi 2012 bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

EGMS related to the change in the management of the Company and the determination of the 2012 remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners.

23 Nopember / November 2012

Sumatera Selatan
South Sumatera

Upaya rehabilitasi lingkungan akibat illegal tapping dalam projek Tempino-Plaju.

Environment rehabilitation due to damages from illegal tapping at the Tempino-Plaju project.

22 Oktober 2012

14 Nopember 2012

4 Juli 2012

12 September 2012

27 September 2012

1 Juni / June 2012

Graha Elnusa

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2012 terkait pertanggungjawaban laporan kinerja 2011 dan pergantian Pengurus Perseroan: Komisaris Utama dari Waluyo menjadi Andri T. Hidayat.

2012 Annual General Meeting of Shareholders related to the 2011 performance and changes to the management of the Company: President Commisioner from previously Waluyo to Andri T.Hidayat.

4 Juli / July 2012

BNI Tower

Penandatanganan fasilitas *Non-Cash Loan* dari Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar USD25 juta untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan.

Signing of Non-Cash Loan Facility from Bank Negara Indonesia (BNI) amounting to USD25 Million to support the Company's operational activities.

12 September 2012

Graha Elnusa

Peringatan Hari Ulang Tahun ke-43
Perseroan, sekaligus penganugerahan *HSE Award* kepada karyawan.

43rd Anniversary of the Company, including the ceremony of HSE Award to employees.

27 September 2012

BRI 1 Building

Penandatanganan fasilitas *Non-Cash Loan* dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar USD20 juta untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan.

Signing of Non-Cash Loan facility from Bank Rakyat Indonesia (BRI) amounting to USD20 million to support the Company's activities.

3 Desember / December 2012

Graha Elnusa

Penandatangangan akta jual beli saham PT Patra Teknik dengan PT Pertamina Daya Ventura.

Signing of the deed of share sale and purchase agreement of PT Patra Teknik to PT Pertamina Dana Ventura.

18 Desember / December 2012

Graha Elnusa

Paparan Publik Tahunan terkait laporan perbaikan kinerja Perseroan 2012 dan rencana pengembangan bisnis Perseroan.

Annual Public Expose on the improvement of the Company's performance in 2012 and the Company's business expansion plan.

28 Desember 2012

Karawang - Jawa Barat / West Java

Program tanggung jawab sosial & lingkungan perusahaan: Penanaman 5.000 Pohon Bakau.

Corporate Social Responsibility (CSR) Program: Planting of 5,000 Mangrove Trees.

3 Desember 2012

18 Desember 2012

28 Desember 2012

PENGHARGAAN 2012
2012 Awards

Kategori Penghargaan | *Award Category*

Pengelolaan K3LL dengan melibatkan 1.255 pekerja dan mencapai 1.318.976 jam kerja tanpa *Lost Time Injury* (LTI). Penghargaan ini diberikan kepada Elnusa setelah proyek 3D Blok Gajah Beringin selesai dilaksanakan pada 2011. Namun, baru diterima Elnusa pada tanggal 16 Maret 2012.

Management of HSE involving 1,255 employees and achieving 1,318,976 safe man hours without Lost Time Injury (LTI). This award was given to Elnusa after the 3D Seismic Gajah Beringin project was completed in 2011, but accepted by Elnusa in March 16 2012.

Klien | *Client*

TAC Pertamina – Retco Prima Energy

Tanggal | *Date*

16 Maret/*March* 2012

Kategori Penghargaan | *Award Category*

Pelatihan Keamanan Manajemen Kontraktor: Menunjukkan komitmen terhadap peningkatan keahlian dan pengetahuan dalam manajemen keamanan, menunjukkan kepemimpinan dalam keamanan dan tempat kerja di mana "tidak ada kecelakaan"

Contractor Management Safety Workshop: Demonstrate a commitment for improving safety management skills and knowledge, while providing safety leadership and work site where "Nobody Gets Hurt"

Klien | *Client*

ExxonMobil

Tanggal | *Date*

22 Maret /*March* 2012

Kategori Penghargaan | *Award Category*

Pengelolaan K3LL dengan melibatkan 1.401 pekerja dan mencapai 3.670.248 jam kerja tanpa *Lost Time Injury* (LTI)

Management of HSE involving 1,401 employees and achieving 3,670,248 safe man hours without Lost Time Injury (LTI)

Klien | *Client*

Pertamina EP

Tanggal | *Date*

2 Juli/ *July* 2012

Kategori Penghargaan | *Award Category*

Mencapai 660.080 jam kerja tanpa *Lost Time Incident* di Senoro *Development Project*: 3D *Seismic Acquisition Land, Transitional Zone & Marine*

Achieving 660,080 Safe Man Hours without Lost Time Incident in Senoro Development Project: 3D Seismic Acquisition Land, Transitional Zone & Marine.

Klien | *Client*

Job Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi

Tanggal | *Date*

1 September/ *September* 2012

Kategori Penghargaan | *Award Category*

Kontribusi Pencapaian 10.000.000 Jam Kerja Tanpa Kehilangan Hari Kerja sejak September 2008

Achievement of 10,000,000 Safe Man Hours with Zero Accident since September 2008

Klien | *Client*

JOB Pertamina - Talisman (Ogan Komering) LTD.

Tanggal | *Date*

12 September/ *September* 2012

Kategori Penghargaan | *Award Category*

Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat

Land Transportation Safety Management System

Klien | *Client*

PT TUV Rheinland Indonesia

Tanggal | *Date*

13 Desember /*December* 2012

Kategori Penghargaan | *Award Category*

Outstanding Contractor of Electric Wireline Logging and for the Excellent Service Provided in 2008 - 2012

Klien | *Client*

TAC Pertamina EP-Pilona Petro Tanjung Lontar

Tanggal | *Date*

17 Desember /December 2012

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain.
In million Rupiah, unless otherwise stated.

Deskripsi Description	2009	2010*	2011	2012	Growth 2011 -2012
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME					
Pendapatan Revenue	3,662,331	4,218,030	4,716,771	4,777,083	1.3%
Laba Bruto Gross Profit	543,028	415,796	285,326	551,100	93.1%
Laba Operasi Income from Operation	276,287	133,894	(22,098)	252,072	1240.7%
Depresiasi & Amortisasi Depreciation & Amortization	203,311	277,589	328,134	353,025	7.6%
EBITDA EBITDA	479,598	411,483	306,036	605,096	97.7%
Beban Keuangan Finance Cost	92,958	79,597	92,748	88,171	-4.9%
Laba/(Rugi) yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit/(Loss) Attributable to Owners of the Parent Company	466,233	63,697	(42,775)	127,920	399.1%
Laba/(Rugi) Bersih per Saham Dasar (angka penuh) Basic Earnings/(Loss) per Share (full amount)	65	8.8	(5.9)	17.7	399.8%
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION					
Aset Lancar Current Assets	2,548,026	2,079,391	2,476,571	2,310,356	-6.7%
Aset Tetap dan Properti Investasi Fixed Assets and Invesment Property	1,395,163	1,372,655	1,457,415	1,293,439	-11.3%
Jumlah Aset Total Assets	4,216,370	3,695,249	4,389,950	4,294,557	-2.2%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1,663,771	1,283,809	1,987,777	1,686,450	-15.2%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	622,965	456,110	497,348	565,862	13.8%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2,286,736	1,739,919	2,485,125	2,252,312	-9.4%
Utang Berbunga Interest Bearing Debt	983,803	829,075	1,032,551	965,243	-6.5%
Ekuitas Equity	1,929,634	1,955,330	1,904,825	2,042,245	7.2%
Modal Kerja - bersih Working Capital - net	884,255	795,582	488,794	623,906	27.6%

*) Disajikan kembali

Restated (*

* Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang tercantum dalam laporan ini selanjutnya disebut laba (rugi) bersih.

** EBITDA yang tercantum dalam laporan ini dihitung dengan menambahkan laba usaha Perseroan dengan beban amortisasi dan depresiasi dari beban pokok pendapatan dan beban usaha Perseroan untuk tahun yang bersangkutan.

* Profit/(loss) attributable to owners of the parent company presented in these statements hereinafter referred to as net income/(loss).

** EBITDA is calculated by adding the Company's operating profit with the amortization and depreciation expenses part of the cost of revenue and selling expenses for the respective years.

Deskripsi Description	2009	2010*	2011	2012	Growth 2011-2012
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS					
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Provided by Operating Activities	288,389	58,044	340,446	537,289	57.8%
Kas Bersih yang (Digunakan untuk) / Diperoleh dari Aktivitas Investasi Net Cash (Used in)/Provided by Investing Activities	320,030	(100,502)	(553,891)	(87,028)	-84.3%
Kas Bersih yang (Digunakan untuk) / Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Net Cash (Used in)/Provided by Financing Activities	114,663	(346,292)	161,987	(234,948)	-245.0%
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS					
Marjin Laba Bruto Gross Profit Margin	14.8%	9.9%	6.0%	11.5%	91.7%
Marjin Laba Operasi Operating Profit Margin	7.5%	3.2%	-0.5%	5.3%	1,160.0%
Marjin Laba Bersih Net Profit Margin	12.7%	1.5%	-0.9%	2.7%	400.0%
Marjin EBITDA EBITDA Margin	13.1%	9.8%	6.5%	12.7%	95.4%
Rasio Lancar Current Ratio	153.1%	162.0%	124.6%	137.0%	10.0%
Perputaran Total Aset Total Asset Turnover	86.9%	114.1%	107.4%	111.2%	3.5%
Imbal Hasil Aset Return on Assets	11.1%	1.7%	-1.0%	3.0%	400.0%
Imbal Hasil Ekuitas Return on Equity	24.2%	3.3%	-2.2%	6.3%	386.4%
Utang Berbunga/ Ekuitas Interest Bearing Debt to Equity	0.51	0.42	0.54	0.47	-12.7%
Utang Berbunga/ Jumlah Aset Interest bearing Debt to Total Asset	0.23	0.22	0.24	0.22	-4.3%
Utang Berbunga/ EBITDA Interest Bearing Debt to EBITDA	2.05	2.01	3.37	1.60	-52.7%
EBITDA/ Beban Bunga EBITDA to Interest Expense	5.16	5.17	3.30	6.86	108.0%
Jumlah Liabilitas/ Ekuitas Total Liabilities to Equity	1.19	0.89	1.30	1.10	-15.5%
Jumlah Liabilitas/ Aset Total Liabilities to Assets	0.54	0.47	0.57	0.52	-7.4%

**) Disajikan kembali*

*Restated (**

02 PROFILPERSEROAN
Corporate Profile

PT Elnusa Tbk.

Kantor Pusat/ Head Office
Graha Elnusa
Jln. TB Simatupang Kav 1B Jakarta Selatan
12560 Indonesia
Telp : +62 21 78830850
Faks : +62 21 78830883
Email : corporate@elnusa.co.id
Website : www.elnusa.co.id

SEKILAS PERSEROAN
Company At A Glance

Tanggal Pendirian : Date of Establishment
25 Januari 1969
25 January 1969

Peresmian Perusahaan : Inauguration of the Company
9 September 1969
9 September 1969

Modal Dasar per 31 Desember 2012
Authorized Capital as of 31 December 2012

Rp 2.250.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2012
Issued and Fully paid-in Capital as of 31 December 2012

Rp729.850.000.000

Pemegang Saham Pengendali per 31 Desember 2012*
Controlling Shareholders as of 31 December 2012*

PT Pertamina (Persero)	PT Benakat Petroleum Energy Tbk
41,10%	24,60%

*Sesuai dengan data dari Biro Administrasi Efek
*Apabila memperhitungkan saham treasuri, kepemilikan PT Pertamina (Persero) adalah 41,46% dan PT Benakat Petroleum Energy Tbk adalah 24,82%.
*Based on data from Share Registrar
*If the treasury shares are counted, the ownership of PT Pertamina Persero is 41.46% and PT Benakat Petroleum Energy Tbk is 24.82%.

Pencatatan Bursa:
Bursa Efek Indonesia
6 Februari 2008 (kode saham : ELSA)
Listing Exchange:
Indonesia Stock Exchange
6 February 2008 (stock code : ELSA)

Bidang Usaha : Jasa Migas
Line of Business Oil & Gas Services

Bisnis Utama : Jasa Hulu Migas
Core Business
Upstream Oil & Gas Services
- Geoscience Services Land & Processing
- Geoscience Services Marine & Transition Zone
- Drilling & Oilfield Services

Bisnis Lainnya : Jasa Hilir Migas & Jasa Penunjang Hulu Migas
Other Businesses
Downstream Oil & Gas Services and Upstream Oil & Gas Support Services

Struktur Korporasi :
Corporate Structure
3 Divisi/ Divisions
5 Anak Perusahaan/ Subsidiaries
1 Entitas Ventura Bersama/ Joint Venture Entity
1 Perusahaan Afiliasi/ Affiliate

RIWAYAT SINGKAT & JEJAK LANGKAH
Corporate Brief History & Milestone

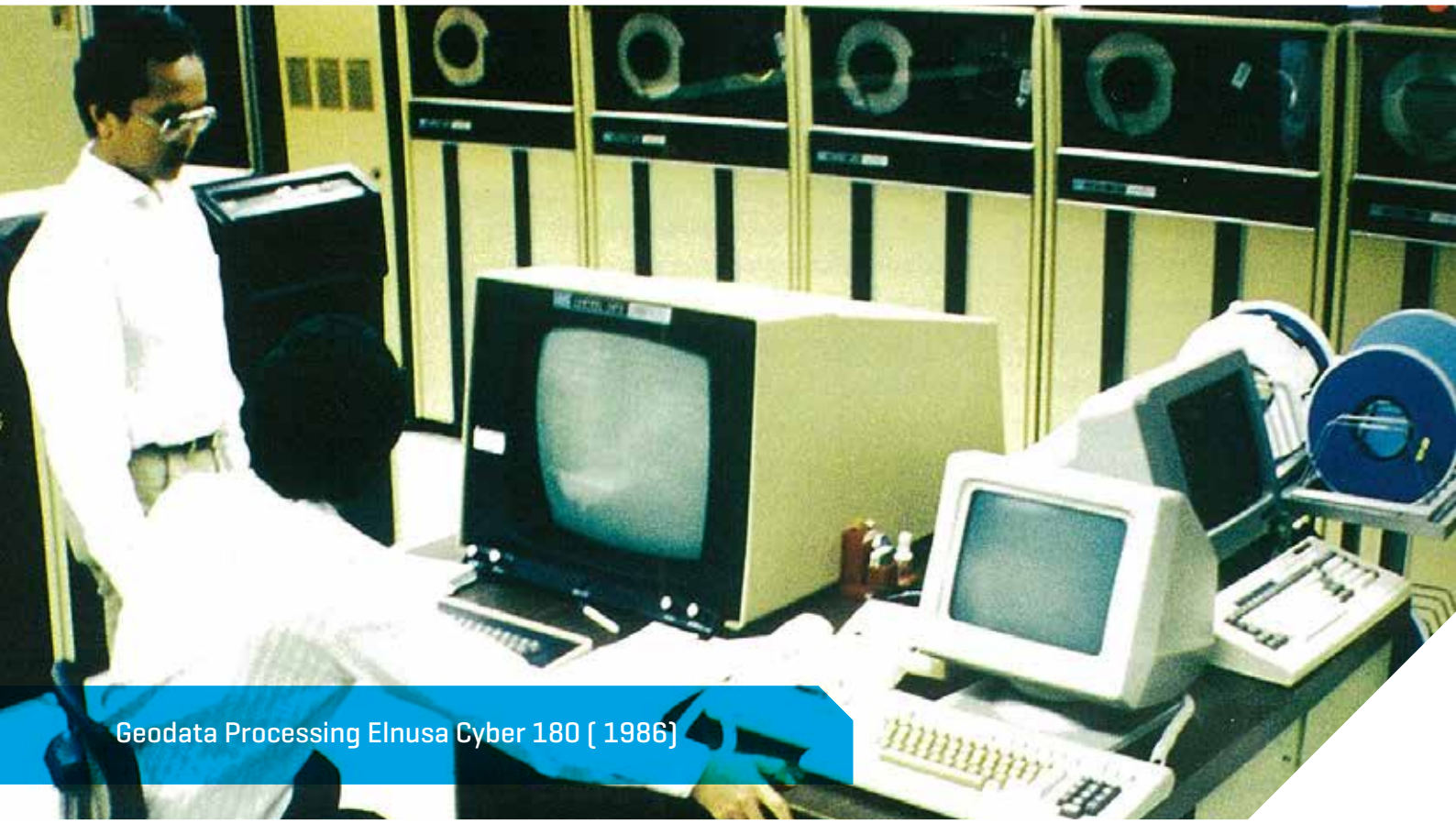

Geodata Processing Elnusa Cyber 180 (1986)

RIWAYAT SINGKAT

Perseroan merupakan salah satu perusahaan nasional penyedia jasa hulu minyak dan gas yang melayani perusahaan migas nasional maupun internasional, dengan kompetensi inti meliputi jasa seismik, jasa pemboran dan jasa pemeliharaan lapangan migas.

Pada awalnya, Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT Electronika Nusantara berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 25 Januari 1969 jo Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 10 tanggal 13 Pebruari 1969 di hadapan Notaris Tan Thong Kie SH, yang kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, Tambahan No. 58 tanggal 2 Mei 1969.

Perseroan mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero), terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina maupun kapal-kapal minyak asing yang memiliki perjanjian kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara di bidang Migas.

HISTORY IN BRIEF

The Company is one of the national providers of upstream oil and gas services that serves the national as well as international oil and gas companies, with its core businesses including seismic services, drilling services, and oilfield services.

At the beginning, the Company was established under the name PT Electronika Nusantara based on notarial Deed of Incorporation No.18 dated 25 January 1969 jo Deed of Amendment to Act of Article of Association No. 10 dated 13 February 1969 in front of Notary Tan Thong Kie SH, which was later announced in State Gazette No. 35, Annex No. 58 dated 2 May 1969.

The Company started its operation as the supporting activity of PT Pertamina (Persero), particularly in providing services, including maintenance and repair, in electronic communication equipment, navigation tools, and radar system used by Pertamina's vessels as well as foreign oil vessels having agreement with State-Owned Enterprises in Oil and Gas sector.

Seiring perkembangan tantangan dan peluang bisnis yang dimiliki, maka mulai tahun 1972 Perseroan mulai masuk ke dalam industri jasa migas, dengan membentuk divisi *seismic data processing*. Sejak saat itu, Perseroan terus melengkapi kompetensi jasa migas lainnya dalam rangka mengukuhkan dan memperkuat bisnis usahanya.

Perseroan juga terus melakukan pengembangan bisnis yang beragam dan melakukan restrukturisasi organisasi dan portofolio untuk menunjang keberhasilan. Upaya terus dilakukan dengan memanfaatkan peluang dan mencari *investor/partner* sehingga memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*. Perseroan akan terus bertumbuh seiring dengan pengembangan proyek-proyek migas di tahun-tahun mendatang.

Along with the challenges and opportunities facing ahead, then starting in 1972 the Company began to enter into oil and gas service industry, by establishing a seismic data processing division. Since then, the Company continues to complete other competencies in oil and gas services in order to reinforce and strengthen its business.

The Company also continues to develop diverse businesses and implement organizational and portfolio restructuring to support its achievement. Various efforts continue to be conducted by taking advantage of opportunities and looking for investors/partners to provide added values to all stakeholders. The Company will continue to grow along with the development of oil and gas projects in the coming years.

JEJAK LANGKAH
Milestones

1969

Perseroan berdiri di Jakarta, dengan nama PT Electronika Nusantara.

The Company was established in Jakarta under name of PT Electronika Nusantara.

1971-1973

Membangun *Integrated Oil Communication System* (IOCS) untuk Pertamina, yang merupakan proyek cikal bakal bisnis telekomunikasi migas Perseroan.

Developed Integrated Oil Communication System (IOCS) for Pertamina, which later initiated for the Company's business in oil and gas telecommunication.

Mendirikan Divisi *Seismic Data Processing,* yang merupakan kompetensi awal Perseroan di bidang pengelolaan data *seismic* migas.

Established Seismic Data Processing Division, which was the beginning of the Company's competence in oil and gas seismic data processing.

1974

Membentuk *Scientific Data Center,* jasa stimulasi *reservoir* dan bidang perminyakan, khususnya optimalisasi proses kilang.

Set up Scientific Data Center, reservoir stimulation service and oil business, particularly for optimizing process of refinery.

1980

Mendirikan PT Sigma Cipta Utama yang bergerak dalam bidang pengelolaan dan penyimpanan data migas.

Established PT Sigma Cipta Utama engaging in oil and gas data management and storage services.

1984

Mendirikan PT Elnusa Workover Hydraulic, yang merupakan cikal bakal bisnis *oilfield services.*

Founded PT Elnusa Workover Hydraulic, which initiated the Company's business in oilfield services.

Sebutan "Elnusa" dikukuhkan menjadi nama Perseroan: PT Elnusa.

The term "Elnusa" then confirmed to be the name of the Company: PT Elnusa.

1987

Memasuki bisnis distribusi bahan bakar dalam negeri, yang kemudian menjadi bisnis PT Elnusa Petrofin yang secara resmi berdiri 10 tahun kemudian.

Entered domestic fuel distribution business, which was later managed by PT Elnusa Petrofin officially operating in the next 10 years.

1995

Mendirikan PT Patra Telekomunikasi Indonesia yang bergerak dalam bidang layanan sistem komunikasi melalui satelit (VSAT). Pemegang saham lainnya dari perusahaan ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Set up PT Patra Telekomunikasi Indonesia running satellite-based communication system (VSAT). The other shareholder of this company is PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1996-1997

Melakukan beberapa tindakan korporasi berupa: akuisisi PT Sinar Riau Drillindo, pendirian PT Patra Nusa Data dan PT Elnusa Patra Ritel dan menjadi perusahaan terbuka (efektif) namun berstatus *unlisted*.

Took several corporate actions including acquisition of PT Sinar Riau Drillindo, establishment of PT Patra Nusa Data and PT Elnusa Patra Ritel as well as being unlisted public company.

2003

Masuk sebagai pemilik lapangan migas dengan diperolehnya PSC Bangkanai, Kalimantan Tengah.

Acquired and became the owner of Bangkanai PSC, Central Kalimantan

2004

Membentuk PT Elnusa Drilling Services untuk memperkuat kompetensi Perseroan dalam jasa pemboran terpadu.

Established PT Elnusa Drilling Services to strengthen the Company's competence in integrated drilling services.

2005

Mengakuisisi PT Purna Bina Nusa, perusahaan yang bergerak di bidang penguliran pipa untuk perminyakan. Dikemudian hari, namanya berubah menjadi PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi berkedudukan di Batam.

Acquired PT Purna Bina Nusa, engaging in pipe threading business for oil and gas industry. Later it became PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi, based in Batam.

2007

Melakukan restrukturisasi organisasi korporasi dan aktivitas bisnis dalam rangka fokus sebagai penyedia jasa hulu migas terpadu, dengan menggabung 4 (empat) anak perusahaan inti yaitu PT Elnusa Geosains, PT Elnusa Drilling Services, PT Sinar Riau Drillindo dan PT Elnusa Workover Services.

Restructured the corporate organization and business activity, in order to be focused as integrated upstream oil and gas service provider by merging four core subsidiaries, namely PT Elnusa Geosains, PT Elnusa Drilling Services, PT Sinar Riau Drillindo dan PT Elnusa Workover Services.

Penggabungan horizontal beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan data, yaitu PT Elnusa Telematika dan PT Elnusa Rentrakom ke dalam PT Sigma Cipta Utama, untuk menunjang kompetensi jasa hulu migas.

Horizontal merged of several subsidiaries running data management, namely PT Elnusa Telematika dan PT Elnusa Rentrakom into PT Sigma Cipta Utama, to support the Company's competence in upstream oil and gas services.

2008

Mendapat pernyataan efektif sebagai perusahaan publik dari Bapepam-LK dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ELSA. Melalui Penawaran Umum Perdana (IPO), Perseroan berusaha melakukan peningkatan bisnis inti, pengembangan usaha dan menjadikan Perseroan lebih profesional, transparan dan terpercaya.

Obtained effective statement as a public company from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) and listed its share in Indonesia Stock Exchange under ELSA code. By Initial Public Offering (IPO), the Company managed to the enhancement of core business, business development, and led it to be a more professional, transparent and trusted company.

2009

Penataulangan proses bisnis dengan melepas seluruh saham di PT Infomedia Nusantara dan PT Jabar Energi.

Re-arranging business portfolio was continuously conducted by releasing its share ownership in PT Infomedia Nusantara and PT Jabar Energi.

2010

Melepaskan saham di Elnusa Bangkanai Energy Ltd dan Elnusa Tristar Ramba Ltd.
Divested its share holding in Elnusa Bangkanai Energy Ltd. and Elnusa Tristar Ramba Ltd.

Terjadi perubahan salah satu pemegang saham pengendali Perseroan dari sebelumnya PT Tridaya Esta menjadi PT Benakat Petroleum Energy Tbk.
There was a change in one of controlling shareholders of the Company, from PT Tridaya Esta to PT Benakat Petroleum Energy Tbk.

2011

Membentuk PT Elnusa CGGVeritas Seismic (ECS) yang bergerak dibidang *marine seismic* dan merupakan perusahaan nasional yang pertama mengoperasikan kapal seismik berbendera Merah Putih, bernama "Elnusa Finder". ECS merupakan *Joint Venture* dengan perusahaan seismik internasional ternama, CGGVeritas Services (Singapore) Pte Ltd.
Established PT Elnusa CGGVeritas Seismic (ECS) enganging in marine seismic business and became the first national company operating Red and White-flagged seismic vessel, named "Elnusa Finder". ECS is a Joint Venture with a prime international seismic player, CGGVeritas Services (Singapore) Pte Ltd.

2012

Melanjutkan program *turnaround* yang telah dimulai sejak pertengahan 2011 untuk penyelamatan dan perbaikan Perseroan di berbagai aspek bisnis, operasional dan budaya.

Continued the turnaround program initiated in mid-2011 to salvage and improve the Company's performance in terms of business, operation and work culture.

VISI, MISI, & NILAI
Vision, Mission & Values

VISI

Menjadi perusahaan kelas dunia kebanggaan nasional, di bidang jasa migas secara solusi total untuk memberikan nilai tambah optimal bagi *stakeholders*.

VISION

To become a world-class and nation-proud company in the area of oil and gas services, with total solutions to create optimum added values for the stakeholders.

MISI

Memberikan jasa layanan migas bermutu tinggi untuk kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang didukung oleh profesionalisme SDM, ketersediaan peralatan, penguasaan teknologi, *continuous improvement* dan pengembangan inovasi produk.

Melaksanakan seluruh kegiatan usaha berdasarkan kaidah *good engineering practices* dengan standar kelas dunia serta mewujudkan *operation excellence* melalui penerapan kaidah-kaidah QHSE *(quality, health, safety & environment)* yang benar dan konsisten, sebagai realisasi keunggulan perusahaan.

Meningkatkan pertumbuhan skala usaha secara berkesinambungan yang disertai dengan peningkatan kinerja finansial maupun non finansial.

Meningkatkan nilai pemegang saham secara berkelanjutan, serta kesejahteraan maupun kesempatan untuk tumbuh kembang karyawan. Membina hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan pemerintah, mitra kerja maupun masyarakat di mana perusahaan beroperasi.

MISSION

Providing a range of high-quality oil and gas services for customer satisfaction and loyalty, supported by professionalism of human resources, equipment availability, technological mastery, continuous improvement and product innovation development.

Carrying out all business activities based on the principles of good engineering practices with world class standards, while realizing operation excellence through standardized and consistent implementation of the quality, health, safety & environment (QHSE) policy to represent the Company's competitiveness.

Boosting the sustainable growth of business scale in line with the improvement of financial and nonfinancial performances.

Enhancing sustainable shareholders' value, as well as improving welfare and providing growth opportunities for the employees. Establishing a harmonious and mutual relation with the government, partners and communities where the Company operates.

NILAI

CLEAN
Memiliki integritas, komitmen tinggi dan dapat diandalkan dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis perusahaan.

RESPECTFUL
Terpercaya di dalam komunitas bisnis dan lingkungan karena memiliki keahlian dan semangat yang tinggi di bidangnya dalam menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan akurat, memahami kebutuhan pelanggan, memberikan pelayanan terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggan serta menjadikan keselamatan kerja sebagai prioritas utama dalam melaksanakan setiap aktivitas.

SYNERGY
Bersikap proaktif menjalin kerjasama dengan pelanggan, mitra usaha, masyarakat, karyawan dan pemegang saham.

VALUES

CLEAN
Possesses integrity, strong commitment and high reliability to carry out all business activities of the Company.

RESPECTFUL
Is trusted among the business community and environment for possessing the skills and strong will in its field of business to carry out all work effectively and without delay, understand customers' needs, provide the best service to achieve customer satisfaction, and champion occupational safety as the principal priority in conducting all activities.

SYNERGY
Proactively fosters cooperation with customers, business partners, the public, employees, and shareholders.

STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure

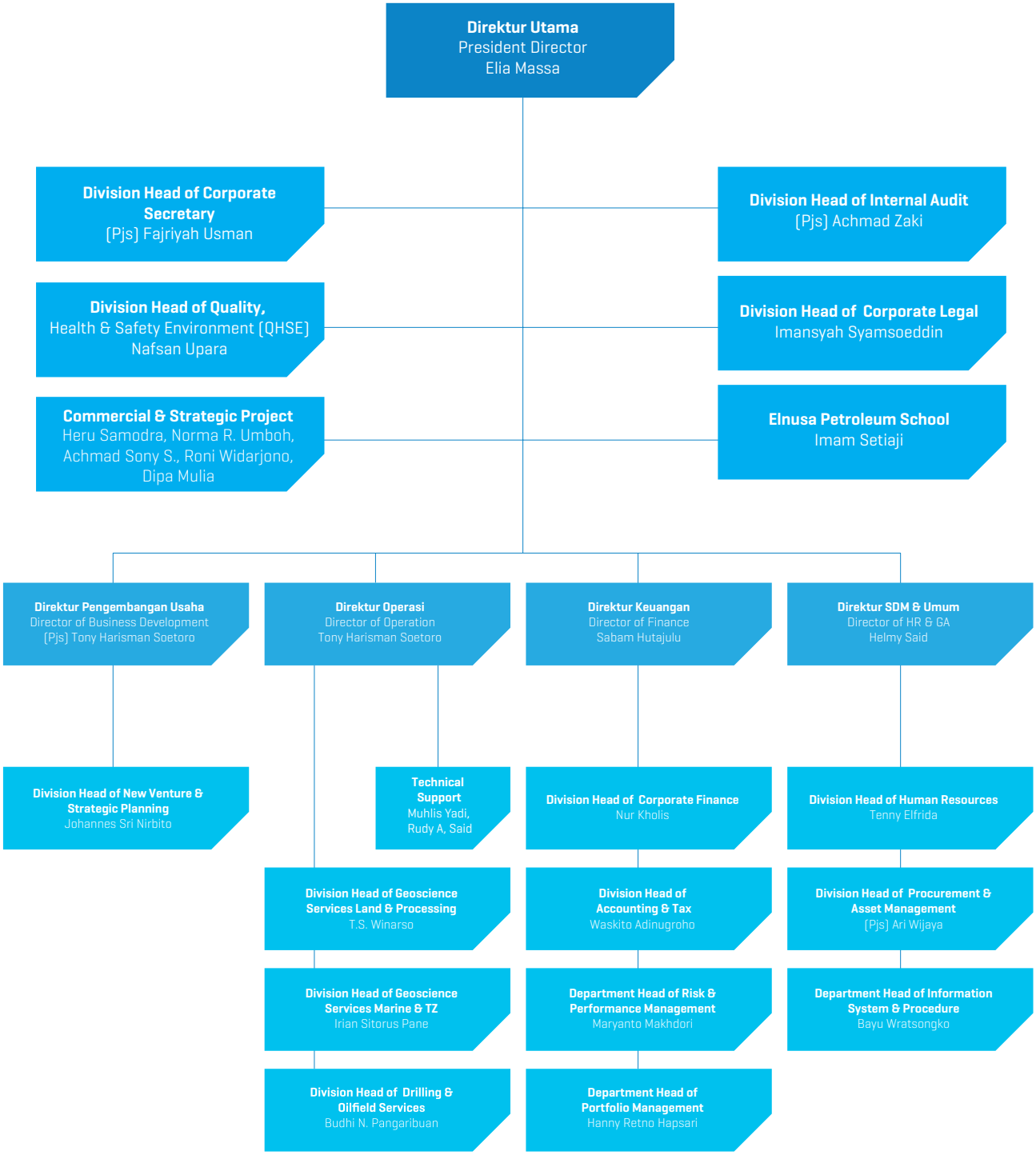

Struktur Organisasi per Januari 2013
Organization Structure as of January 2013

STRUKTUR KEPEMILIKAN PERSEROAN & ANAK PERUSAHAAN

Ownership Structure of The Company & Subsidiaries

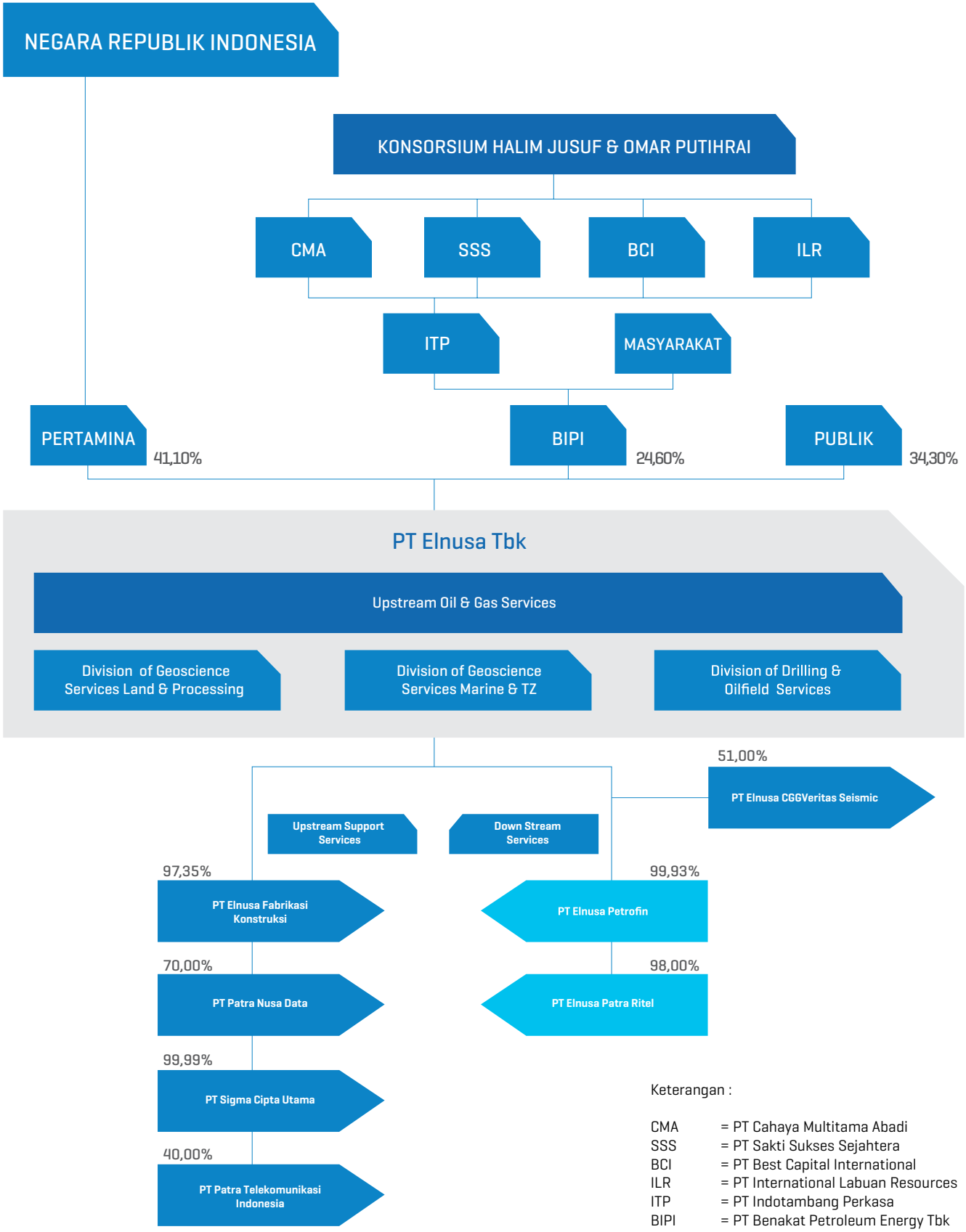

Keterangan :

CMA = PT Cahaya Multitama Abadi
SSS = PT Sakti Sukses Sejahtera
BCI = PT Best Capital International
ILR = PT International Labuan Resources
ITP = PT Indotambang Perkasa
BIPI = PT Benakat Petroleum Energy Tbk

BIDANG USAHA KORPORASI
Corporate Business Lines

Saat ini, kegiatan usaha dan struktur bisnis Perseroan dapat dibagi dalam 3 segmen usaha, yaitu:

1. Jasa Hulu Migas, terdiri dari 3 divisi usaha di dalam Perseroan dan 1 Entitas Ventura Bersama;
2. Jasa Penunjang Hulu Migas, terdiri dari 3 Anak Perusahaan dan 1 Afiliasi;
3. Jasa Hilir Migas, terdiri dari 2 Anak Perusahaan.

Currently, the Company's business activities and structure are grouped into 3 segments, namely:

1. Upstream Oil and Gas Services, consisting of 3 divisions and 1 joint venture entity;
2. Upstream Oil and Gas Support Services, consisting of 3 subsidiaries and 1 affiliate;
3. Downstream Oil and Gas Services, consisting of 2 subsidiaries.

Segmen Usaha Business Segment	Divisi / Anak Perusahaan Divisions/Subsidiaries	Kepemilikan Saham Stock Ownership	Kegiatan Usaha Pokok Core Businesses	Aktivitas Bisnis Business Activities
JASA HULU MIGAS Upstream Oil And Gas Services	Divisi/*Division of Geoscience Services Land & Processing*		Jasa pengukuran data geofisika/seismik migas geophysical/seismic data services	• Geodata Acquisition Land • Geodata Processing
	DIvisi/*Division of Geoscience Services Marine & Transition Zone*		Jasa pengukuran data geofisika/seismik migas geophysical/seismic data services	Geodata Acquisition Marine & Transition Zone
	Divisi/*Division of Drilling & Oilfield Services*		Jasa pemboran dan pemeliharaan lapangan migas Oilfield drilling and maintenance services	• Drilling Rig Services • Reservoir Data Evaluation • Well Services Testing • Operation & Maintenance • Production Enhancement • Drilling Support Services
	Entitas Ventura Bersama: PT Elnusa CGGVeritas Seismic Domisili: Jakarta Tahun Pendirian: 2011 Joint Venture Entity: PT Elnusa CGGVeritas Seismic Domicile: Jakarta Year of Establishment: 2011	51% atau 4.998.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp8.671 per lembar saham 51% or 4,998,000 shares, at a nominal value of Rp8,671/share	Jasa penunjang pertambangan minyak dan gas alam khususnya dibidang jasa non konstruksi migas, survei seismik, geologi & geofisika Supporting services for oil and gas, especially in non-construction oil & gas, seismic surveys, geology and geophysics	Survei Seismik, Geologi dan Geofisika Untuk Daerah Laut Dalam. (saat ini tidak beroperasi) Seismic, Geologic and Geophysical Surveys For Deep Seas (currently inactive)

Segmen Usaha Business Segment	Divisi / Anak Perusahaan Divisions/Subsidiaries	Kepemilikan Saham Stock Ownership	Kegiatan Usaha Pokok Core Businesses	Aktivitas Bisnis Business Activities
JASA PENUNJANG HULU MIGAS Upstream Oil And Gas Support Services	Anak Perusahaan: PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi Domisili: Batam Tahun Pendirian: 1982 Subsidiary: PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi Domicile: Batam Year of Establishment: 1982	97,35% atau 234.781 lembar saham dengan nominal Rp100.000 per lembar saham 97.35% or 234,781 shares, at a nominal value of Rp100,000/share	Jasa penguliran, perdagangan pipa OCTG dan fabrikasi. Threading, trading services of OCTG and fabrication.	• Pengolahan bahan mentah dan bahan baku • Pembuatan serta perbaikan alat-alat perminyakan • Menjalankan perdagangan umum, termasuk ekspor, impor, regional dan lokal • Memberikan jasa dalam bidang minyak dan gas bumi yaitu OCTG dan penguliran pipa • Agen dari perusahaan dalam maupun luar negeri • Raw material processing • Manufacturing and repairing of oil equipments • General trading, including export, import, regional and local • Oil and gas services, such as OCTG and pipe threading • Agent of domestic and international companies
	Anak Perusahaan: PT Patra Nusa Data Domisili: Jakarta Tahun Pendirian: 1997 Subsidiary: PT Patra Nusa Data Domicile: Jakarta Year of Establishment: 1997	70% atau 14.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp30.000 per saham 70% or 14,000 shares, at a nominal value of Rp30,000/share	Jasa pemasyarakatan dan pemanfaatan data, inovasi peningkatan kualitas data, solusi manajemen data, layanan portal data, informasi, dan pengetahuan, serta *data room* Publication and utilization of data innovation of data quality improvement innovation, data management solution, data, information and knowledge portal, data room services	• Lisensi Data Paket pembukaan Wilayah Kerja Konvensional, Non Konvensional, dan KSO Pertamina • Re-Lisensi Data • *Access to Use* Data Lisensi, Data Olahan Ulang (*Reprocessing*) • Lisensi Studi Prospektivitas Area • Bisnis FIO • Bisnis Data Tertutup • Analisa Produk Baru (*Non Seismic*) • Bisnis Pengelolaan Data Non Migas • Melakukan pemasaran produk dan menciptakan *market* • Melakukan inovasi produk (internal dan eksternal PND) • Licensing of package data for opening conventional, non-conventional, and KSO Pertamina work areas • Data relicensing • Access to Use Data Reprocessing • Area Prospectivity Study Licensing • FIO Business • Closed Data Business • Non-Seismic Product Analytical Services • Non-Oil and Gas Data Management Business • Product marketing and market-making • Product innovation (within and outside of PND)
	Anak Perusahaan: PT Sigma Cipta Utama Domisili: Jakarta Tahun Pendirian: 1980 Subsidiary : PT Sigma Cipta Utama Domicilie : Jakarta Year of Establishment: 1980	99,99% atau 1.155.450 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per lembar saham 99.99% or 1,155,450 shares, at a nominal value of Rp100,000/share	Jasa pengelolaan data migas Oil and gas data management services	• Penyimpanan dan pengelolaan berbagai jenis dokumen kertas, peta, pita *magnetic* dan peralatan kantor • Penyimpanan dan pemeliharaan contoh batuan geologi • Pembuatan duplikat *data master* dalam berbagai media dan mengubah format data • Proses perlindungan data untuk backup dan *recovery data* elektronik • Storage and management of all paper-based documents, maps, magnetic strips and office equipment • Storage and maintenance of geologic rock samples • Duplication of master data in various media and formats • Electronic data protection, backup and recovery

Segmen Usaha Business Segment	Divisi / Anak Perusahaan Divisions/Subsidiaries	Kepemilikan Saham Stock Ownership	Kegiatan Usaha Pokok Core Businesses	Aktivitas Bisnis Business Activities
JASA PENUNJANG HULU MIGAS Upstream Oil And Gas Support Services	Perusahaan Afiliasi: PT Patra Telekomunikasi Indonesia Domisili: Jakarta Tahun Pendirian: 1995 Affiliate: PT Patra Telekomunikasi Indonesia Domicile: Jakarta Year of Establishment: 1995	40% atau 8.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham 40% or 8,000 shares, at a nominal value of Rp1,000,000/share	Jasa penyedia jaringan telekomunikasi, *data center* dan penyiaran Network service provider, data center and broadcasting services	• VSAT (VSAT-IP & VSAT-SCPC): jaringan telekomunikasi dengan koneksi *point to point* (*Single Carrier per Channel*/SCPC) atau jaringan telekomunikasi antar *remote* dengan koneksi topologi star yang terhubung dengan Hub (VSAT-IP) • Non VSAT, yaitu: MPLS, Radio Link, Internet, jaringan Telekomunikasi berupa jasa *voice* atau telepon, data network dan internet, layanan jasa sirkit langganan data, layanan *broadcasting* dan *video conference*, layanan konten dan aplikasi, layanan *Disaster Recovery System* (DRS) dan solusi teknologi informasi dan komunikasi • VSAT (VSAT-IP & VSAT SCPC): *point-to-point* (*single carrier per channel*/SCPC) *communication network or star topology between remote areas connected to a hub* (VSAT-IP) • Non-VSAT, e.g. MPLS, Radio Link, Internet, voice services, data network, data subscription circuitry services, broadcasting and video converencing, content and application services, Disaster Recovery System (DRS) and information technology and communication solutions
JASA HILIR MIGAS Downstream Oil And Gas Services	Anak Perusahaan: PT Elnusa Petrofin Domisili: Jakarta Tahun Pendirian: 1996 Subsidiary: PT Elnusa Petrofin Domicile: Jakarta Year of Establishment: 1996	99.93% atau 207.350 lembar saham, dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham 99.93% or 207,350 shares, at a nominal value of Rp100,000/share	Jasa penyimpanan, pendistribusian, perdagangan dan pemasaran produk minyak dan gas di Indonesia Storage, distribution, trading and marketing of oil and gas products within Indonesia	• Manajemen depot BBM milik swasta mulai dari kegiatan administrasi pembelian, pengangkutan, penimbunan dan penyaluran BBM di lokasi *customer* • Manajemen transportasi BBM mulai dari depot BBM Pertamina ke SPBU dan APMS • Manajemen ritel bahan bakar, SPBU dan SPBE milik swasta maupun milik EPN sendiri • *Trading Chemical* • *Trading* BBM Industri • Management of private fuel depots from purchasing, transporting, storage and distribution of fuel to customers • Management of fuel transportation from Pertamina's depots to gas stations and APMS • Retail management of fuel and gas/electricity stations owned privately as well as by EPN • Trading of chemicals • Trading of industrial fuel
	Anak Perusahaan: PT Elnusa Patra Ritel Domisili: Jakarta Tahun Pendirian: 1996 Subsidiary: PT Elnusa Patra Ritel Domicile: Jakarta Year of Establishment: 1996	98.00% atau 1.470.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham 98.00% or 1,470,000 shares, at a nominal value of Rp1,000/share	Saat ini tidak beroperasi Currently inactive	

Hi Tech Data Processing Equipment

03 INFORMASI PEMEGANG SAHAM
Shareholder Information

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN
Composition of the Company's Share Ownership

Struktur modal dan kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2012

The company's capital structure and share ownership as per 31 December 2012

	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Share Owned	Nilai Saham Value of Share Owned	% Kepemilikan % of Ownership
Modal Dasar *Authorized Capital*		22,500,000,000	2,250,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh *Issued and Fully paid-in Capital*				
Kepemilikan Saham 5% atau lebih* *5% or more of Share ownership*				
PT Pertamina (Persero)	1	3,000,000,000	300,000,000,000	41.10%
PT Benakat Petroleum Energy Tbk	1	1,795,517,890	179,551,789,000	24.60%
BSI Bank Limited	1	383,400,000	38,340,000,000	5.25%
Kepemilikan Saham kurang dari 5% *Less than 5% of Share ownership*				
Saham Treasuri** *Treasury Shares*	1	63,123,000	6,312,300,000	0.87%
Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan*** *The Company's Board of Commissioners and Board of Directors*	0			0.00%
Masyarakat (dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 5%) *Public (with the ownership of each less than 5%)*	8,795	2,056,459,110	2,056,459,000	28.18%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh *Total Issued and Fully paid-in Capital*	8,799	7,298,500,000	729,850,000,000	
Jumlah Saham dalam Portofolio *Total Portfolio of shares*		15,201,500,000	1,520,150,000,000	

* Pemegang Saham Pengendali: PT Pertamina (Persero) dan PT Benakat Petroleum Energy Tbk.
** Saham Treasuri dari program pembelian kembali tahun 2008.
*** Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak memiliki saham di Perseroan.

* Controlling Shareholder: PT Pertamina (Persero) and PT Benakat Petroleum Energy Tbk.
** Treasury Shares are from buyback program in 2008.
*** No member of the Board of Commissioners or the Board of Directors owns the Company's shares.

Profil pemegang saham kurang dari 5%

Profile of shareholders with ownership of less than 5%

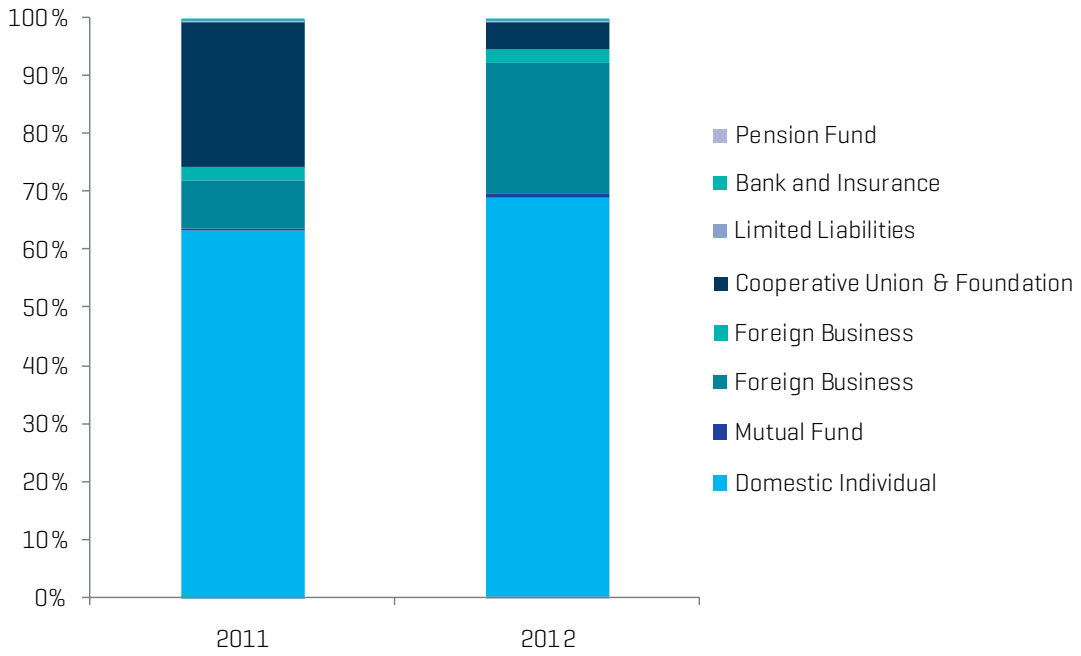

Sampai akhir tahun 2012, saham Perseroan tetap didominasi oleh PT Pertamina (Persero) dan PT Benakat Petroleum Energy Tbk sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus pemegang saham pengendali, di mana masing-masing memiliki kepemilikan sebesar 41.10% dan 24.60%. Selebihnya adalah pemegang saham publik yang terdiri dari 8,795 pihak dari berbagai institusi, di antaranya adalah BSI Bank Limited yang baru pada bulan Desember 2012 menjadi salah satu pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan 5.25%. Selain itu, Perseroan juga masih memiliki 0.86% saham sebagai saham treasuri dari program pembelian kembali saham pada akhir tahun 2008 yang lalu. Tahun 2012, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan tidak memiliki saham Perseroan.

Di lain pihak, jumlah terbesar dari komposisi pemegang saham di bawah 5% masih didominasi oleh individu domestik yang menguasai hampir 68.92%. Tingginya minat kepemilikan publik terhadap saham ELSA dapat menjadi indikasi bahwa saham ELSA masih cukup menarik di mata investor. Kepemilikan oleh perseroan terbatas terhadap saham ELSA juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut terbukti dengan terjadinya peningkatan kepemilikan terhadap Institusi Asing pada akhir tahun senilai 22.81%. Sedangkan kepemilikan saham lainnya oleh dana pensiun adalah sebesar 2.2%, reksadana 0.5%, koperasi dan yayasan 0.16%, dan bank & asuransi 0.3%. Secara keseluruhan, sepanjang 2012 komposisi pemegang saham ELSA, likuiditas dan volume transaksi masih cukup baik, yang menandakan bahwa kepercayaan investor dan pelaku pasar modal terhadap ELSA masih sangat tinggi.

As at the end of 2012, the Company's shares were dominated owned by PT Pertamina (Persero) and PT Benakat Petroleum Energy Tbk as the majority as well as controlling shareholders, with ownership of 41.10% and 24.60%, respectively. The rest are public shareholders, consisting of 8,795 parties from various institutions, among others BSI Bank Limited, which as recently as December 2012 became one of the Company's shareholders with ownership of 5.25%. In addition, the Company has 0.86% of its shares as treasury shares, resulting from the shares buyback program conducted in late 2008. In 2012, no member of the Board of Commisioners of the Board of Directors owned the Company's shares.

In addition, the majority of shareholders with ownership of less than 5% are individuals from Indonesia, who cumulatively hold almost 68.92% of the Company's shares. The high public demand for the Company's shares remains an indication that ELSA shares are still attractive to investors. Ownership by limited liability companies also increased significantly. Foreign Institutions at the end of 2012 held about 22.81% of the Company's shares, while 2.2% were held by pension funds, 0.5% by mutual funds, 0.16% by cooperatives and foundations, and 0.3% by banks and insurance companies. In total, in 2012 the composition of ELSA shareholders, as well as its liquidity and transaction volume remained fair, signifying that the trust of investors and capital market players in ELSA continued to be at a high level.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM
Share Listing Chronology

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Terkait Saham Corporate Action on Share	Modal Dasar (Rp miliar) Authorized Capital (Rp billion)	Modal Ditempatkan & Disetor Penuh (Rp miliar) Issued & Fully Paid Up Capital(Rp billion)	Nilai Nominal Per Lembar Saham Nominal Value per Share (Rp)	Jumlah Saham yang Dikeluarkan Total Share Issued
	Sebelum Aksi Korporasi Pre Corporate Action	750	583.85	500	1,167,700,000
9 Oktober 2007 9 October 2007	Peningkatan Modal Dasar Capital Enlargement	2,250	583.85	500	1,167,700,000
9 Oktober 2007 9 October 2007	Pemecahan Nilai Nominal Saham 1 : 5 Stock Split 1 : 5	2,250	583.85	100	5,838,500,000
29-31 Januari 2008 29-31 January 2008	Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 20% dari Modal Dasar atau sebanyak 1.460.000.000 lembar saham.* Initial Public Offering (IPO) of 20% of Authorized Capital or equivalent to 1,460,000,000 shares.*	2,250	729.85	100	7,298,500,000
6 Pebruari 2008 6 February 2008	Mencatatkan saham Perseroan yang beredar di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "ELSA". Listing of shares on the Indonesia Stock Exchange under "ELSA" ticker code.	2,250	729.85	100	7,298,500,000
13 Oktober 2008 – 12 Januari 2009 13 October 2008 – 12 January 2009	Pembelian kembali 99.738.000 lembar saham dan mencatatkannya sebagai Saham Treasuri. Buy back of 99,738,000 shares, recorded as Treasury shares.	2,250	729.85	100	7,298,500,000
16 Desember 2011 16 December 2011	Menerbitkan Keterbukaan Informasi untuk melakukan penjualan kembali atas Saham Treasuri melalui Bursa Efek Indonesia, efektif mulai 2 Januari 2012. Published an Information Disclosure to sell the Treasury Shares back through the Indonesia Stock Exchange, starting effectively on 2 January 2012. Per 31 Desember 2012, Saham Treasuri yang telah terjual kembali sebanyak 36.615.000 lembar saham, sehingga Perseroan masih mencatatkan 63.123.000 lembar Saham Treasuri. *As of 31 December 2012, the Treasury Shares sold were 36,615,000 shares, with the balance of 63,123,000 shares still recorded as Treasury Shares.*	2,250	729.85	100	7,298,500,000

*Dana hasil penawaran umum telah seluruhnya terealisasi dan telah dilaporkan kepada regulator.
The proceed from initial public offering has been fully realized and reported to regulator.

KINERJA SAHAM
Stock Performance

Grafik Harga Saham (Rp) dan Volume Perdagangan (Lembar Saham) ELSA tahun 2012
ELSA Share Price (IDR) and Trading Volume (Shares) in 2012

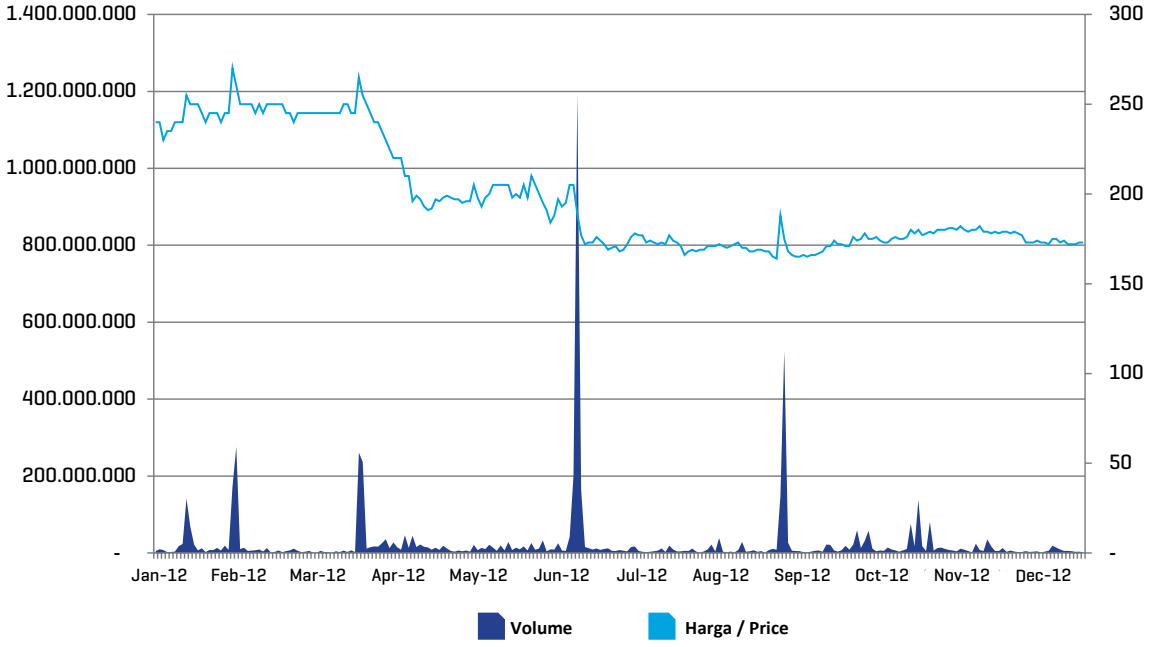

Pada 2012, gejolak ekonomi dunia akibat goncangan pada perekonomian Amerika Serikat dan Uni Eropa yang mulai terjadi pada pertengahan 2011 ternyata masih belum berakhir. Belum membaiknya perekonomian di kedua benua tersebut akhirnya mengakibatkan perlambatan perekonomian dunia secara keseluruhan. Sampai akhir tahun 2012 perekonomian dunia diprediksi hanya tumbuh 3,1%, lebih rendah dari prediksi yang berada di kisaran 3,3% sampai dengan 3,5%. Negara-negara *emerging market* seperti China dan India yang sebelumnya masih membukukan pertumbuhan yang cukup tinggi, di tahun 2012 ini mulai merasakan pengaruh dari melambatnya perekonomian di dua benua tersebut.

Di tengah bergejolaknya perekonomian dunia tersebut, perekonomian Indonesia masih mampu untuk tumbuh di kisaran 6%. Tingginya jumlah penduduk Indonesia menjadi salah satu mesin penggerak dan penopang roda perekonomian melalui konsumsi rumah tangga, walaupun perdagangan antarnegara tetap mengalami kelesuan. Positifnya perekonomian Indonesia tercermin dari kinerja pasar modal Indonesia di Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Indeks Harga Saham Gabungan ("IHSG") di BEI selama tahun 2012 bergerak sangat dinamis. IHSG pada tahun

In 2012, the global economy experienced the ramifications of the lingering shocks to the economy of the United States and the European Union, which began in mid-2011 and are yet to be fully resolved. Lack of major economic improvement in both continents eventually led to a global economic slowdown. Until the end of 2012, the world economy is predicted to have growth at a rate of a mere 3.1%, lower than the predicted range of 3.3% to 3.5%. Emerging markets such as China and India that previously posted impressive growths, began to feel the effects of the economic slump in the two continents in 2012.

Amid the high volatility of the world economy, the Indonesia economy managed to grow in the range of 6%. The massive population of Indonesia was one of the key drivers of the domestic economy through strong household consumption, although international commerce remained sluggish. The Indonesian economy's positive performance was reflected by the performance of the Indonesian Stock Exchange ("IDX"). The Jakarta Composite Index ("JCI") movement throughout 2012 was very dynamic. The JCI in 2012 made a record-breaking

2012 mencetak sejarah baru dengan mencapai level 4.375, yang merupakan level tertinggi dalam sejarah BEI, walaupun pada pertengahan tahun 2012 sempat diperdagangkan di bawah level 4.000 karena pengaruh anjloknya perekonomian global.

Kinerja IHSG yang sangat baik tidak sejalan dengan kinerja sektor pertambangan. Sektor pertambangan sendiri memasuki pertengahan 2012 mulai bergerak di bawah level 2,000. Subsektor migas cukup memberikan kontribusi terhadap kondisi tersebut. Sebagian besar emiten migas membukukan kinerja negatif pada 2012. Selain itu, likuiditas dari emiten-emiten migas juga mengalami penurunan. Selama 2012, indeks pertambangan terdepresiasi sebesar 30%. Rendahnya likuiditas sektor pertambangan dan penurunan indeks sektor pertambangan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pergerakan saham ELSA.

Seperti halnya sektor pertambangan pada umumnya, kinerja baik dari IHSG juga belum konsisten diikuti oleh kinerja saham ELSA. Indikasi tersebut terlihat dari rentang harga tertinggi ELSA (Rp280) dan terendah ELSA (Rp162) pada tahun 2012 yang sangat jauh, yaitu terpaut Rp118. Saham ELSA pada 2012 juga terdepresiasi cukup tajam, sebesar 25%, karena pada awal tahun saham ELSA dibuka pada harga Rp230 dan pada akhir tahun saham ELSA ditutup dengan harga Rp173.

history by reaching 4,375, highest in the history of the Indonesia Stock Exchange, although in mid-2012 it hovered below 4,000 due to the global economic downturn.

JCI's excellent performance was however not in line with the performance of the mining sector. The mining sector in mid-2012 began to decline below 2,000, with the oil and gas subsector contributing to such a condition. Most oil and gas companies posted negative performance in 2012. In addition, the liquidity of the listed oil and gas companies also deteriorated. During 2012, the mining sector index depreciated by 30%. The weak liquidity of the mining sector and the decrease of the mining sector index indirectly affected ELSA's movement on the market.

In line with the mining sector's overall performance, JCI's strong showing was not closely followed by the performance of ELSA shares. Such indications were shown by the wide variability of ELSA's share price in 2012, from the highest (Rp280) to the lowest (Rp162), a difference of Rp118. ELSA shares in 2012 also depreciated by 25%, as in the beginning of the year they were traded at Rp230, and at the closing of the year the price was Rp173.

Grafik Kinerja Saham ELSA dibandingkan dengan IHSG dan Indeks Pertambangan tahun 2012
ELSA Share Performance Compared to IDX and Mining Index in 2012

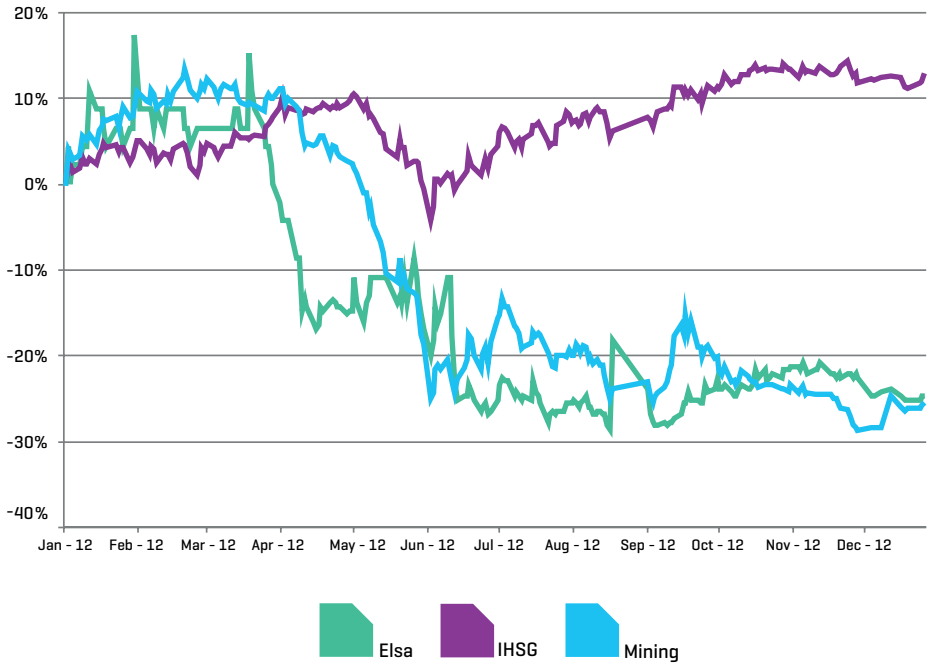

Pergerakan saham ELSA pada awal 2012 berada dalam tren yang positif, namun memasuki bulan April 2012 tren positif tersebut berbalik arah. Tekanan terhadap saham ELSA semakin berat. Selain dari kinerja IHSG yang pada saat bersamaan mencetak *return* negatif, tekanan juga datang dari publikasi laporan keuangan audit dan laporan tahunan Perseroan yang menyampaikan informasi kerugian Perseroan pada 2011. Tekanan juga datang dari beberapa pemberitaan terkait kasus Elnusa dengan Bank Mega, serta beberapa pemberitaan negatif terkait kasus *illegal tapping* di salah satu proyek operasi Perseroan. Pemberitaan tersebut memberikan persepsi negatif yang akhirnya memberatkan pergerakan saham ELSA.

ELSA's shares in early 2012 experienced a positive trend, but in April 2012 the positive trend reversed direction as pressures mounted on ELSA's. In addition to the negative performance of JCI within the period, pressures also came from the publication of the Company's audited financial statements and annual report which conveyed the information of the Company's net loss in 2011. Pressure also came from several news related to Bank Mega - Elnusa case, as well as a number of negative news related to cases of illegal tapping at one of the Company's projects. Such a coverage created a negative perception in the public, which ultimately weighed down ELSA's share performance heavily.

Setelah jatuh cukup dalam pada kuartal kedua dan ketiga, pergerakan saham ELSA mulai menunjukkan tren yang cukup positif pada kuartal terakhir 2012. Hal tersebut didorong oleh gencarnya publikasi dan komunikasi Perseroan terkait dengan perbaikan kinerja melalui program *turnaround* manajemen yang menunjukkan hasil laba yang positif. Begitu pula dengan komunikasi manajemen terkait dengan rencana pengembangan bisnis Perseroan ke depan yang mendapatkan perhatian cukup tinggi dari para investor dan publik, cukup dapat mendorong harga saham ELSA dari Rp162 naik menjadi Rp173.

After falling deep enough in the second and third quarters of 2012, ELSA shares started to exhibit a positive trend in the last quarter of 2012. That was driven by the Company's strong initiatives for the publication and external communication relating to its improved performance, which was made possible through the management turnaround program, eventually showing positive earnings. Similarly, the management's communications in relation to the Company's future business development plans were met with great attention by investors and the public alike, resulting in a momentum strong enough to drive ELSA's price to rise to Rp173 from Rp162.

Walaupun berada dalam kondisi pasar yang penuh tekanan, pada 2012 saham ELSA masih menjadi pilihan investor dalam berinvestasi. Indikasi tersebut terlihat dari rata-rata volume perdagangan saham ELSA yang relatif tinggi, yaitu 24 juta lembar saham per hari. Pada Mei 2012 saham ELSA bahkan mencatatkan rekor volume perdagangan tertinggi sepanjang sejarah perdagangan saham ELSA di publik, di mana volume perdagangan melampaui angka 1 miliar lembar saham dalam satu hari.

Despite experiencing great pressures in the market, ELSA shares in 2012 remained attractive to investors. As an indication, the average trading volume of ELSA shares was relatively high, i.e. 24 million shares per day. In May 2012 ELSA shares even recorded an all-time high in trading volume, exceeding one billion shares a day.

Tingginya likuiditas perdagangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi Pefindo untuk memasukan Elnusa ke dalam jajaran saham-saham di indeks Pefindo25 untuk periode Agustus 2012 sampai dengan Januari 2013. Selain itu, sejak 3 tahun yang lalu sampai saat ini saham ELSA juga tercatat sebagai salah satu saham yang diperhitungkan dalam indeks Kompas100.

The Company's strong liquidity was certainly a consideration for Pefindo to place Elnusa as one of the shares listed on its Pefindo25 index for the period of August 2012 to January 2013. Furthermore, since 3 years ago ELSA shares has been consistently listed as one of the shares on the Kompas100 index.

Dengan jumlah saham beredar sebanyak 7.298.500.000, berikut adalah ikhtisar saham 2 tahun terakhir:

With 7,298,500,000 outstanding shares , follows is the highlights of share performance in the last 2 years:

Kuartal Quarter	**Tertinggi** Highest (Rp)	**Terendah** Lowest (Rp)	**Penutupan** Closing (Rp)	**Volume Rata-rata Harian** Daily Average Volume **(lembar/**shares**)**	**Kapitalisasi Pasar** Market Capitalization (Rp)
I - 2011	340	285	295	16,059,339	2,372,012,500,000
II - 2011	320	250	265	11,338,533	1,934,102,500,000
III - 2011	295	191	198	9,022,858	1,445,103,000,000
IV - 2011	250	179	230	10,866,398	1,678,655,000,000
I - 2012	280	235	230	23,961,645	1,678,655,000,000
II - 2012	230	194	169	38,501,172	1,233,446,500,000
III -2012	197	169	174	20,108,295	1,269,939,000,000
IV - 2012	186	175	173	13,938,792	1,262,640,500,000

KEBIJAKAN DIVIDEN
Dividend Policy

Perseroan merencanakan dan berusaha untuk membagikan dividen dalam bentuk uang tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan, namun tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat membayarkan dividen pada tahun ini ataupun pada tahun-tahun mendatang. Keputusan Direksi dalam memberikan rekomendasi pembayaran dividen tergantung pada:

- Rencana pengembangan Perseroan dan belanja modal;
- Pertimbangan kebijakan pada sektor industri yang sejenis;
- Kondisi arus kas dan kebutuhan modal kerja Perseroan;
- Kebijakan struktur permodalan Perseroan; dan
- Laba bersih Perseroan.

Seluruh saham biasa atas nama yang telah ditempatkan dan disetor penuh mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen.

Dividen yang diterima pemegang saham yang berkebangsaan non Indonesia akan terkena pajak di Indonesia.

The Company plans to and strives to distribute dividends in cash at least once a year. The amount of the dividends are tied to the Company's profit for the year, by duly taking into account the soundness of the Company's financial condition and without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to determine otherwise in line with the provisions in the Articles of Association.

The determination of the amount and method of payment of the dividends depend on the recommendation made by the Board of Directors, although there is no certainty as regards whether the Company will distribute dividends for the current year or for the following years. The decision of the Board of Directors in providing the recommendation for dividend payment depends on:

- The Company's expansion plan and capital expenditure budgeting;
- Review on the policy in similar industrial sectors;
- The cash flow and working capital requirement of the Company;
- The Company's capital structure policy; and
- The Company's net profit.

All common shares so as placing and paying's name retain equal rights to dividend payment.

The dividends received by shareholders that are not of Indonesian nationality will be tax-deductible in Indonesia.

KRONOLOGIS PEMBAYARAN DIVIDEN

Sejak Perseroan menjadi perusahaan Publik di tahun 2008, Perseroan telah membayarkan dividen tunai atas saham seperti yang diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), sebagai berikut:

CHRONOLOGY OF DIVIDEND PAYMENTS

Since the Company went public in 2008, it has distributed cash dividends and share dividends as determined at the Annual General Meetings of Shareholders, with the details as follows:

Tahun Buku Book Year	Tanggal RUPST AGMS Date	Laba Bersih (Rp) Net Income (Rp)	Jumlah Dividen Total Dividend	Dividen per Lembar Saham Dividend per Share	Rasio Pembayaran Dividend)[1] Dividend Payout Ratio)[1]	Tanggal Pencatatan Daftar Pemegang Saham Recording Date of Shareholders entitled to the Dividend	Tanggal Pembayaran Payment Date
2008	6 Mei 2009	133,772,000,000	26,754,400,000	3.72	20.00%	12 Juni 2009	25 Juni 2009
2009	21 Juni 2009	466,233,000,000	179,969,050,000	25.00	38.60%		Terbagi dalam 2 tahap: Divided into 2 phases :
			143,975,240,000)[3]	20.00		12 Januari 2010	26 Januari 2010)[2]
			35,993,810,000	5.00		2 Agustus 2010	16 Agustus 2010
2010	19 Mei 2011	63,906,000,000	19,171,800,000	2.66	30.00%	6 Juli 2011	20 Juli 2011
2011	1 Juni 2012	(42,775,000,000)	-)[4]	-	-	-	-
2012	N.A)[5]	126,772,000,000	N.A	N.A	N.A	N.A	N.A

1. Rasio pembayaran Dividen *(Dividend Payout Ratio)* dihitung dari jumlah dividen dibandingkan dengan Jumlah Laba Bersih tahun berjalan.
2. Merupakan Dividen Interim Tahun Buku 2009, yang diputuskan oleh Rapat Direksi dan Dewan Komisaris pada 10 Desember 2009.
3. Jumlah Dividen Interim tersebut diperhitungkan dalam pembayaran Dividen final tahun buku 2009.
4. Perseroan tidak membagikan Dividen pada Tahun Buku 2011 dikarenakan Perseroan mengalami kerugian bersih senilai Rp42,8 miliar.
5. Sampai triwulan pertama 2013, RUPST belum diselenggarakan.

1. Dividend Payout Ratio is calculated as the ratio of dividend amount to the net profit of the year.
2. Interim Dividend for Fiscal Year 2009, as determined at the Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners on 10 December 2009.
3. The amount of the Interim Dividend was taken into account in the payment of the final dividend for Fiscal Year 2009.
4. The Company did not distribute dividend in Fiscal Year 2011 as it suffered a net loss of Rp42.8 billion.
5. Until the first quarter of 2013, the Company had not yet conducted AGMS.

AKSI KORPORASI
Corporate Action

Perseroan telah melakukan penjualan saham untuk melepas 1,84% kepemilikan saham pada PT Patra Teknik yang merupakan perusahaan afiliasi Perseroan yang bergerak di bidang usaha jasa pemeliharaan kilang minyak & gas bumi. Penandatanganan perjanjian jual beli senilai Rp906 juta tersebut dilakukan dengan PT Pertamina Dana Ventura, selaku pembeli pada tanggal 3 Desember 2012. Hal tersebut telah disampaikan kepada Bapepam.LK sesuai ketentuan IX.E.1.

The Company sold its 1.84% ownership of PT Patra Teknik, an affiliated company engaging in the maintenance of oil and gas refineries. The signing of the deed of sale and purchase of the Rp906 million worth of shares was conducted by PT Pertamina Dana Ventura as the buyer on 3 December 2012. This transaction has been reported to Bapepem.LK according to IX.E.1 regulations.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL
Capital Market Supporting Institutions and Professions

Akuntan Independen

Dalam memastikan integritas penyajian laporan keuangan kepada pemegang saham, Perseroan menggunakan jasa akuntan eksternal independen sebagaimana terlihat dari tabel berikut:

Independent Accountant

To ensure the integrity of the presentation of financial statements to shareholders, the Company utilizes the service from an external and independen public accounting firms as follows:

Tahun Year	Nama Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm
2008	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
2009	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
2010	Purwantono, Suherman & Surja
2011	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
2012	Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Sesuai kewenangan yang diberikan oleh RUPS, Dewan Komisaris telah menunjuk akuntan eksternal independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Firma anggota *PricewaterhouseCoopers International Limited)* (Izin KAP No. KMK No. 151/KM.I/2010), dengan Dwi Wahyu Daryoto, M.Si, Ak., CPA selaku Akuntan Publik yang menandatangani opini Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut.

Tahun 2012 merupakan penugasan periode kedua untuk KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan. Di samping Perseroan, seluruh Anak Perusahaan juga diaudit oleh KAP yang sama, yaitu PT Elnusa Petrofin, PT Elnusa Patra Ritel, PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi, PT Patra Nusa Data dan PT Sigma Cipta Utama. Selain tugas audit Laporan Keuangan, KAP ini tidak melakukan tugas-tugas audit lain dalam lingkungan Perseroan.

Opini yang dikeluarkan oleh Akuntan Publik untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 dapat dilihat pada bagian Laporan Keuangan dalam laporan ini. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan ini beralamat di Jln. H. R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940. Biaya jasa audit KAP ini untuk tahun 2012 adalah USD355.000

As authorized by the GMS, the Board of Commissioners has appointed an external and independent public accounting firm to audit the Company's Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2012, namely the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan (member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited) (KAP License KMK No. 151/KM.I/2010) with Dwi Wahyu Daryoto, M.Si, Ak., CPA as the Public Accountant that signed the opinion of the Consolidated Financial Statements.

The year 2012 marks the second year of assignment for the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan to audit of the Company's Consolidated Financial Statements. In addition to the Company, all of subsidiaries were also audited by the same public accounting firm. These are PT Elnusa Petrofin, PT Elnusa Patra Ritel, PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi, PT Patra Nusa Data and PT Sigma Cipta Utama. Aside from auditing of Financial Statements, the public accounting firm did not conduct any other audits within the Company.

The public accounting firm's opinion on the financial statements for the year ended 31 December 2012 is available at the Financial Statements section in this report. The principal place of business of Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan is at Jln. H. R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940. The audit fee of this Public Accounting Firm in 2012 is USD355,000

Biro Administrasi Efek

Perseroan juga telah menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai biro administrasi efek yang bertugas melaksanakan pencatatan pemilikan efek Perseroan. PT Datindo Entrycom ini beralamat di Puri Datindo – Wisma Sudirman Jln. Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta. Biaya jasa ini, pada tahun 2012 adalah Rp33 juta.

Share Registrar

The Company has appointed PT Datindo Entrycom as its share registrar for registering the securities ownership in the Company. The principal place of business of PT Datindo Entrycom is at Puri Datindo – Wisma Sudirman Jln. Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta. The service fee in 2012 is Rp33 million.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN UNTUK INVESTOR DAN PUBLIK

Access to Corporate Information and Data for Investor and Public

Perseroan selalu berusaha menerapkan prinsip transparansi dan menyediakan akses informasi dan data kepada seluruh *stakeholders* melalui Sekretaris Perusahaan.

Sebagai bagian dari upaya keterbukaan dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal, Perseroan senantiasa memberikan pelaporan terhadap informasi yang bersifat berkala, insidental dan material, melalui surat kepada Bapepam-LK maupun laporan secara elektronik kepada Bursa Efek Indonesia.

Dalam rangka hal tersebut, Perseroan juga menyediakan berbagai sarana dan pelayanan informasi untuk pihak internal dan eksternal.

Media penyebaran informasi Perseroan melalui:

Situs web Perseroan: www.elnusa.co.id
E-mail: corporate@elnusa.co.id
Saluran Telepon (021) 7883 0850 ext 1618
- Corporate Secretary (Fajriyah Usman)
- Corporate Communications (Sri Purwanto)

Selama 2012, Perseroan melakukan komunikasi publik melalui berbagai media, sarana dan kegiatan, antara lain:

- Siaran Pers
- Laporan Tahunan Perseroan
- Situs *web* Perseroan
- Penerbitan Laporan Keuangan di media massa cetak nasional
- Pameran
- Materi publikasi Perseroan lainnya seperti, *company profile, fact sheet* Perseroan, dan lain-lain.

The Company upholds the principle of transparency and provides access to all corporate-related information and data to all stakeholders through the Corporate Secretary.

As part of its disclosure and compliance with the applicable capital market regulations, the Company submits periodic report as regards information that is routine, incidental as well as material, in the form of letters, to the Bapepam-LK as well as electronically to the Indonesia Stock Exchange.

The Company also provides a number of avenues and services as regards provision of information to all internal and external stakeholders.

The media used by the Company for its information disclosure are:

Website: www.elnusa.co.id
E-mail: corporate@elnusa.co.id
Phone: (021) 7883 0850 ext 1618
- Corporate Secretary (Fajriyah Usman)
- Corporate Communications (Sri Purwanto)

Throughout 2012, the Company conducted public communications through various media and activities, among others:
- Press Releases
- Annual Report
- Corporate Website
- Publication of Financial Statements in various national mass media
- Exhibition
- Other publication materials of the Company, e.g. company profile, fact sheet, etc.

Jenis Pemberitaan Coverage Type	**Media Lokal** Local Media		**Media Nasional** National Media	
	Jumlah Berita Number of News	**Persentase (%)** Percentage (%)	**Jumlah Berita** Number of News	**Persentase (%)** Percentage (%)
Positif (Positive)	29	54%	178	72%
Netral (Neutral)	4	7%	25	10%
Negatif (Negative)	21	39%	46	18%
Jumlah Berita Number of News	54	100%	249	100%

Terkait dengan aktivitas hubungan investor, sepanjang 2012, Perseroan telah mengadakan berbagai kegiatan keterbukaan informasi dan kegiatan dalam hubungannya dengan investor mau pun pelaku pasar modal sebagai berikut:

- Menyelenggarakan RUPST sebanyak satu kali pada 1 Juni 2012, dihadiri oleh 77,6% pemegang saham.
- Menyelenggarakan RUPSLB sebanyak dua kali pada 24 Oktober 2012 dan 14 Nopember 2012 yang masing - masing dihadiri oleh 43,4% dan 75,8% pemegang saham.
- Menyelenggarakan Paparan Publik sebanyak satu kali pada 18 Desember 2012, dihadiri oleh 60 peserta.
- Menyelenggarakan tiga kali pertemuan dengan Analis dari perusahaan sekuritas dan *asset management* pada 24 Mei 2012, 13 Agustus 2012, 11 Oktober 2012 & beberapa kali *non deal roadshows*.
- Menyampaikan keterbukaan informasi berupa laporan rutin dan laporan insidental sebanyak 74 kali.

In relation to investor relations, throughout 2012 the Company conducted various information disclosure activities related to maintaining its relationship with investors as well as other capital market parties, as follows:

- AGMS held once on 1 June 2012, attended by 77.6% of all shareholders.
- EGMS held twice on 24 October 2012 and 14 November 2012, attended by 43.4% and 75.8% of all shareholders, respectively.
- Public Expose, held once on 18 December 2012, attended by 60 participants.
- Analyst Meetings, held three times with securities and asset management companies on 24 May 2012, 13 August 2012, 11 October 2012 & several times of non deal roadshows.
- Information disclosure in the form of regular reports and incidental reports, totaling 74 times.

04 LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioner's Report

Tahun 2012 telah berakhir beberapa waktu yang lalu dan Dewan Komisaris dengan penuh rasa hormat dan tanggung jawab dengan ini melaporkan hasil pengawasannya atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi selama tahun 2012.

Following the end of the 2012, with our utmost respect and responsibility, the Board of Commissioners hereby presents the results of our supervisory report on the management of the Company led by the Board of Directors throughout 2012.

Para pemegang saham yang terhormat,

2012 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan bagi Perseroan, sehingga cukup banyak perubahan yang telah dan akan dilakukan oleh manajemen Perseroan melalui program efisiensi untuk memperkuat struktur dan bisnis usaha Perseroan. Hal ini merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk mencapai kinerja yang semakin baik di masa mendatang.

Penilaian Kinerja Direksi dan Prospek Usaha

Untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP 2012), sepanjang 2012 Dewan Komisaris memberikan catatan dan arahan yaitu:

1. Melaksanakan target-target pencapaian Pendapatan dan Laba RKAP tahun 2012 dengan tindakan-tindakan terbaik *(best effort)* bagi Perseroan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dicapai.
2. Tindakan-tindakan atau proses langkah-langkah untuk mencapai target harus berprinsip kepada *assurance, risk assessment* serta memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Terkait hasil pencapaian RKAP 2012 tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengelola Perseroan dengan baik, sehingga kinerja Perseroan tahun buku 2012 lebih baik jika dibandingkan kinerja tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari pendapatan usaha *core business* yang berhasil naik signifikan sebesar 39,4%. HPP Konsolidasian dibandingkan pendapatan usaha konsolidasian berhasil dikelola mencapai level 88,5%, dari sebelumnya sangat tinggi di level 94% pada tahun 2011. Profitabilitas konsolidasian juga berhasil diperbaiki dengan *margin* yang lebih tinggi dari profitabilitas konsolidasian tiga tahun terakhir. Laba bersih pun naik secara signifikan sebesar 399,1% dari sebelumnya mengalami kerugian Rp42,8 miliar di tahun 2011, menjadi Rp127,9 miliar di tahun 2012. Akan tetapi, hal ini belum dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Kas bersih konsolidasian dari kegiatan operasi berhasil naik signifikan menjadi surplus Rp537,3 miliar, dibandingkan posisi terendahnya pada pertengahan tahun 2011 yang sempat menyentuh posisi minus Rp200 miliar. Pencapaian positif tersebut disebabkan adanya peningkatan utilisasi peralatan serta efisiensi proses bisnis di internal perusahaan.

Respectable shareholders,

We have endured a number of challenges throughout 2012 as a company, and have seen a significant number of both completed and upcoming transformations planned by the Company's management through efficiency programs aimed at strengthening the structure and business of the Company. This measure is part of the Company's commitment to achieve even greater results in the future.

Evaluation on The Board of Directors' Performance and Business Prospect

For the performance targets achievement set in the Company's Work Plan and Budget (RKAP 2012): following are inputs and directions given by the Board of Commissioners in 2012:

1. Conduct revenue and profit targets in 2012 through the best effort of the Company so that all that has been planned can be achieved.
2. All efforts or processes to achieve said targets should be based upon assurance, risk assessment and be compliant with the principles of Good Corporate Governance (GCG).

in relation to the achievement of the 2012 RKAP, the Board of Commissioners is of the view that the Board of Directors has managed the Company satisfactorily, with an improved performance in 2012 compared to the previous year. Indicative of this is the significant increase of 39.4% in core business revenue. The ratio of consolidated cost of revenue to consolidated revenue was favorably managed at 88.5%, in contrast to the previously higher level of 94% in 2011. Consolidated profitability has also increased, indicated by the higher margin in comparison to the consolidated profitability for the last three years. A similar trend was shown in net profit, with a significant increase up to 399.1%, from losses worth Rp42,8 billion in 2011 to Rp127.9 billion in 2012. However, these feats have yet to contribute positively to the Company's stock price movement in the capital market.

Consolidated net cash provided by operating activities improved significantly to create a surplus of Rp537.3 billion, compared to its lowest level in 2011 at minus Rp200 billion. This notable achievement was due to the increase of equipment utilization as well as internal business process efficiency measures.

Andri T. Hidayat
Komisaris Utama
President Commissioner

Dari sisi prospek usaha, Dewan Komisaris menilai bahwa perkembangan sektor industri migas di Indonesia sudah mulai mengalami kondisi penurunan tingkat produksi, walaupun tingkat konsumsinya justru semakin meningkat. Pemerintah Indonesia terus mengupayakan pembukaan dan pengelolaan lapangan baru, juga memaksimalkan produksi pada sumur-sumur yang ada.

Dewan Komisaris sangat menghargai komitmen Direksi beserta jajaran manajemen dalam menerapkan dan mengedepankan kaidah Quality Health Safety & Environment (QHSE), dengan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja di seluruh kegiatan operasi Perseroan yang saat ini memiliki 1.045 karyawan, serta komitmen tinggi Direksi untuk budaya integritas dan kualitas kerja terbaik dengan melakukan pembenahan kompetensi SDM secara besar-besaran melalui *reinforcement* Elnusa Petroleum School.

Hal-hal positif tersebut tidak terlepas dari penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik yang ditandai dengan sistem pelaporan yang transparan serta temuan-temuan Komite Audit dan Internal Audit yang terus dipantau dan ditindaklanjuti oleh manajemen. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap memberikan pengarahan agar Direksi dan manajemen Perseroan terus melakukan peningkatan dan perbaikan dalam pengendalian internal terutama dalam aspek legal, pengelolaan proyek, operasi, keuangan baik di Perseroan maupun di Anak Perusahaan.

Melihat kinerja Perseroan tahun 2012, Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang baik untuk Direksi, manajemen serta seluruh karyawan yang telah menunjukan peningkatan kinerja yang lebih baik bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, Dewan Komisaris melihat masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan, oleh karena itu Dewan Komisaris secara konsisten mengarahkan dan meminta Direksi Perseroan untuk melakukan perbaikan-perbaikan serta penyempurnaan dalam beberapa hal, antara lain perencanaan investasi dan alternatif sumber pembiayaan dan pelaksanaan manajemen proyek serta pengendalian dalam pelaksanaannya.

Proses Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan serta memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi dalam pengelolaan dan pengurusan Perseroan untuk memastikan tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan, sehingga mampu memberikan imbal jasa yang memuaskan bagi Pemegang Saham dan *stakeholders* lainnya. Dalam melakukan mekanisme proses pengawasan dan pemberian arahan kepada Direksi, Dewan Komisaris melakukan rapat bersama Direksi dan rapat internal Dewan Komisaris dengan Komite Audit dan komite lainnya.

Selama tahun 2012 Dewan Komisaris menyelenggarakan 21 kali rapat, 12 kali diantaranya dilakukan bersama Direksi. Rapat-rapat ini terdiri dari rapat rutin untuk memantau kinerja secara periodik dan rapat non-rutin bila ada permasalahan yang harus

With respect to the Company's business prospect, the Board of Commissioners considers that the oil and gas sector in Indonesia is currently undergoing a decline in production, despite having the opposite trend happening as regards consumption. The Indonesian Government is continuously seeking new oil and gas fields to be established and managed, while trying to maximize the productivity of existing wells.

The Board of Commissioners is very appreciated of the commitment demonstrated by the Board of Directors alongside the entire management to sound implementation and reinforcement of the principles of Quality Health Safety & E (QHSE), prioritizing on occupational health and safety at all its operational activities, with total employees reaching 1,045 personnel, as well as the commitment to the culture of integrity and highest quality of work, through the implementation of large-scale HR competency revamping through the strengthening of the Elnusa Petroleum School.

The abovementioned results are encouraging and inseparable from the implementation of a good corporate governance system, as indicated by a transparent reporting system as well as the continuous monitoring on the findings of the Audit Committee and Internal Audit as followed up by the management. The Board of Commissioners constantly provides guidance to the Board of Directors and the management to continue to refine and improve internal control; particularly in the aspects of legal, project management, operational and finance for the Company and its Subsidiaries.

In consideration of the Company's performance in 2012, the Board of Commissioners appreciates the Board of Directors and the management as well as all employees for their performance improvement from the previous year's. However, the Board of Commissioners realizes that there is still opportunity for improvement and enhancement, and therefore the Board of Commissioners consistently guides and expects the Board of Directors to carry out the planned improvements and enhancements with respect to investment and securing alternative sources of funding, implementation of project management, and the control of such actions.

The Board of Commissioners' Supervisory Process

The Board of Commissioners shoulders the responsibility to conduct supervision as well as to provide guidance and advice to the Board of Directors in the managing of the Company, in order to ensure the achievement of performance targets. This way the Company will be able to yield satisfying results to the shareholders as well as other stakeholders. The Board of Commissioners' supervisory and guidance process mechanism has manifested in the form of joint meetings with the Board of Directors as well as internal meeting with the Audit Committee and other committees.

Throughout 2012 the Board of Commissioners conducted 21 meetings, of which 12 were attended by the Board of Directors. The meetings consisted of regular meetings for periodic performance monitoring and incidental meetings in case of

segera diambil keputusan dan hal-hal yang memerlukan tindak lanjut dengan segera. Dalam menetapkan agenda rapat, Dewan Komisaris menggunakan data dan informasi yang merupakan laporan rutin perusahaan, surat-surat yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan sebelumnya telah melalui *review* serta analisa komite-komite.

Dalam melakukan tugas pengawasan terhadap Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga organ pendukung, yakni Komite Audit, Komite Nominasi Remunerasi dan Komite Manajemen Risiko. Dewan Komisaris menilai bahwa ketiga komite tersebut telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kewenangannya sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Audit. Komite Nominasi dan Remunerasi berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Komite Manajemen Risiko berfungsi membantu Dewan Komisaris memberikan masukan serta mengevaluasi sistem pengelolaan risiko, pengawasan internal, dan menyediakan informasi kepada Dewan Komisaris mengenai masalah-masalah terkait untuk mengantisipasi risiko.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Melalui Keputusan RUPS Tahunan tanggal 1 Juni 2012, terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris. Waluyo digantikan oleh Andri T. Hidayat selaku Komisaris Utama, dan Rony Gunawan diangkat sebagai Komisaris. Saya mewakili Dewan Komisaris Perseroan dengan ini menyampaikan terima kasih kepada Komisaris Utama terdahulu atas pengawasan Perseroan selama masa jabatannya.

Akhir kata, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi, jajaran manajemen dan seluruh karyawan Perseroan atas segala upaya yang telah dilakukan dan keberhasilan yang telah dicapai. Semoga semua jajaran tetap berusaha untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Kami juga mengucapkan terima kasih dan menyampaikan penghargaan kepada semua pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan selama tahun 2012. Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena semua keberhasilan yang diraih adalah berkat rahmatNya.

urgent matters and other aspects that required immediate action. In determining the meeting agenda, the Board of Commissioners has employed the data and information derived from regular reports of the Company, letters submitted to the Board of Commissioners which have been reviewed, as well as analized from the committees.

In its supervisory function of the Board of Directors, the Board of Commissioners is assisted by three supporting organs; namely the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Management Committee. The Board of Commissioners believes that the committees have performed their duties and functions appropriately.

The Audit Committee has carried out its tasks and responsibilities as well as executed its authority as stipulated in the Audit Committee Charter. The Remuneration and Nomination Committee has assisted the Board of Commissioners in determining the amount of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Risk Management Committee has assisted the Board of Commissioners in the provision of advices as well as evaluation of risk management system, internal monitoring, and information regarding issues related to risk naitigation.

Changes of the Board of Commissioners' Composition

The Annual General Meeting of Shareholders held on 1 June 2012 decided to change the composition of the Board of Commissioners. Waluyo, the previous President Commissioner, was replaced by myself, Andri T. Hidayat, and Rony Gunawan was appointed as Commissioner. On behalf of the Board of Commissioners of the Company, I would like to express our gratitude towards the preceding President Commissioner over the supervision for the Company during his term.

In closing, the Board of Commissioners expresses its gratitude towards the Board of Directors, the management and all employees of the Company, for all their effort and achievements. It is our hope that everyone in the Company will continuously strive to achieve greater results in the future. We also would like to thank and appreciate our shareholders for their trust and support throughout 2012. Praise and gratitude be to God Almighty for all the Company's achievements.

Hormat Kami, Sincerely Yours,

Andri T. Hidayat
Komisaris Utama
President Commissioner

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

RONY GUNAWAN
Komisaris/
Commissioner

SURAT INDRIJARSO
Komisaris Independen/
Independent Commissioner

M. SULUHUDDIN NOOR
Komisaris /
Commissioner

ANDRI T. HIDAYAT
Komisaris Utama/
President Commissioner

ERRY FIRMANSYAH
Komisaris Independen/
Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI
Board of Director's Report

Keberhasilan *turnaround program* yang telah dijalankan Direksi tidak terlepas dari peran serta seluruh karyawan dan dukungan seluruh *stakeholders.*

The success of the turnaround program carrried out by the Board of Directors can not be separated from tireless participation of all employess and support from all stakeholders.

Para Pemegang saham yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas berbagai peluang yang telah dianugerahkanNya di tahun ini, sehingga Perseroan berhasil melakukan program *turnaround* dalam rangka penyelamatan, perbaikan dan pencapaian kinerja. Hal tersebut juga ditunjang oleh perbaikan operasional dan proses bisnis serta sumber daya dan budaya perusahaan yang lebih responsif terhadap kondisi saat ini maupun ke depan.

Dengan keberhasilan "*Year of Turnaround*" tersebut, kinerja 2011 yang merugi telah berganti dengan pertumbuhan tinggi di tahun 2012. Struktur biaya berhasil ditekan pada posisi yang cukup optimal. Arus kas dari kegiatan operasi yang sempat defisit pada pertengahan tahun 2011, berhasil naik signifikan dan berada dalam level yang baik.

Sebagai hasilnya, Perseroan telah memiliki fondasi yang kuat dan siap untuk melakukan *value creation program* untuk tumbuh tinggi ke depan. Dalam mencapai hal tersebut, Perseroan telah mencanangkan strategi bisnis ke depan untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan melalui pengembangan arah bisnis dari semula hanya bergerak pada jasa hulu migas menjadi jasa energi. Untuk merealisasikan perubahan strategi tersebut, Direksi telah mencanangkan tahun 2013 sebagai *"Year of Human Resources"* untuk dapat lebih fokus memperbaiki dan mengakselerasi kompetensi sumber daya manusia yang pada gilirannya akan dapat menunjang lompatan pencapaian yang sudah direncanakan Perseroan sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2013-2017.

Kondisi Umum Bisnis 2012

Perekonomian Indonesia tahun 2012 yang tumbuh 6,0% masih dipengaruhi oleh perlambatan perekonomian dunia, khususnya yang berimbas pada penurunan kinerja perdagangan nasional. Namun realisasi laju inflasi masih tetap dapat terjaga pada rata-rata 4,28%, yang didorong oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga serta peningkatan aliran investasi ke Indonesia yang menjadi pondasi perekonomian. Meningkatnya aliran investasi ke Indonesia juga dipengaruhi oleh naiknya peringkat surat utang Indonesia ke *level investment grade* yang menunjukkan apresiasi dunia terhadap kondisi perekonomian Indonesia yang terus bertumbuh di tengah ketidakpastian perekonomian global.

Respectable shareholders,

We thank and praise God Almighty for the opportunities given to us in 2012 that drove the Company to successfully execute a turnaround program in order to rescue, improve, and achieve its targets. The success was also supported by improved operational and business processes, as well as resources and a corporate culture that is more responsive to the Company's current and future conditions.

With the success of "The Year of Turnaround", the loss in 2011 was replaced by a considerable growth in 2012. Cost structure has been successfully reduced to an optimum position. Cash flow from operating activities, which was deficit in mid-2011, had increased significantly and is in a good level.

As a result, the Company already has a strong foundation and is ready to carry out a value creation program to achieve higher growth in the future. In order to achieve this, the Company has established future business strategies to attain a sustainable growth through the development of the business objectives, from a company that only provides the upstream oil and gas services into a company that provides many energy-related services. To manifest these strategic changes, the Board of Directors has declared the year 2013 as "The Year of Human Resources" to enable the Company to focus more on improving and accelerating the competencies of human resources, which in turn will support the quantum leap the Company will undertake in the future, in line with its Long Term Business Plan for (RJPP) 2013-2017.

General Business Condition in 2012

In 2012 the Indonesia economy grew by 6.0% and was affected by the slowing down of the global economy, which led to the decline in the national trade. However, the inflation rate was maintained steadily at an average of 4.28%, driven by the growth in household consumption and greater investment flow into Indonesia, which became the foundation of the economy. The increase in investment flow into Indonesia was also affected by the increase of Indonesia's debt rating to the investment grade level that shows the world's appreciation of Indonesia economy that continues to grow amid global economic uncertainties. The favorable economy and business climate in Indonesia contributed

Elia Massa
Direktur Utama
President Director

Baiknya kondisi pertumbuhan ekonomi dan iklim usaha Indonesia tentu memberikan dampak positif bagi industri minyak dan gas bumi (migas) sebagai salah satu industri strategis nasional. Dan dengan semakin menariknya iklim investasi di Indonesia juga tentu semakin meningkatkan aksesibilitas pendanaan investasi untuk para pelaku di industri migas nasional yang termasuk padat modal dan padat investasi. Kemudahan aksesibilitas terhadap sumber pendanaan yang ditunjang dengan meningkatnya kepercayaan perbankan juga telah dirasakan Perseroan sepanjang 2012 ini.

Di sisi industri migas, terdapat tren peningkatan produksi gas bumi dan *trend* stabilisasi harga minyak dunia dan Indonesia. Hal ini menjadi indikator utama yang menunjukkan pertumbuhan industri hulu migas Indonesia yang masih merupakan tumpuan utama konsumsi energi nasional. Di samping itu, regulator migas juga telah beberapa kali melakukan perubahan Pedoman Tata Kerja Pengadaan Barang dan Jasa Nomor 007 (PTK007) untuk meningkatkan peran serta lokal melalui peningkatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN), khususnya dalam setiap proyek jasa migas. Hal tersebut kian memberikan keberpihakan terhadap pemberdayaan perusahaan nasional seperti Perseroan sehingga dapat berkontribusi lebih dalam pengembangan industri migas Indonesia.

Perbaikan Kinerja Perseroan 2012 sebagai Hasil Program *Turnaround*

Setelah memetakan permasalahan bisnis yang ada dari sisi *cost structure, financing structure, business model, corporate culture* dan *business intervention*, maka sejak pertengahan tahun 2011 Direksi mengambil keputusan untuk segera melakukan *turnaround* program untuk penyelamatan perusahaan. Hasilnya, pada tahun 2012 ini Perseroan berhasil melakukan perbaikan tidak saja dari sisi finansial tetapi yang terutama adalah perbaikan *corporate culture* Perseroan.

Kinerja operasi Perseroan pada tahun ini mengalami perbaikan signifikan, terutama pada bisnis inti yaitu jasa hulu migas yang berhasil kembali mendominasi kontribusi kinerja konsolidasian. Melalui perbaikan *project management*, pengawasan realisasi proyek yang sangat ketat serta penanganan kehumasan yang efektif telah membuat operasi dapat mengantisipasi dan mengatasi dengan cepat permasalahan yang terjadi. Koordinasi, komunikasi dan dukungan yang baik dari fungsi terkait lainnya juga mempercepat proses pengambilan keputusan dan kinerja operasi. Begitu pula dengan perbaikan sistem dan prosedur di *marketing*, operasi maupun investasi termasuk reorganisasi dan restrukturisasi di lingkungan operasi maupun support untuk mencapai organisasi yang lincah. Direksi juga telah mengarahkan untuk *selective marketing* dan fokus pada *loyal customer* yang memiliki reputasi baik dengan tujuan memperbesar *market share* dan mendukung akselerasi *sales-to-cash program*, sehingga memperbaiki kinerja arus kas operasi.

positively to the oil and gas industry as one of the most strategic industries of the nation. As Indonesia becomes more attractive for investment, the accessibility for investment funding for the national oil and gas industry, which is both capital intensive and investment intensive, also improves. Greater access to financing sources, supported by greater trust from banks, was enjoyed by the Company throughout 2012.

In the oil and gas industry, there is an increasing trend in the production of natural gas and a tendency for the global and Indonesian oil prices to stabilize. This becomes a leading indicator that exhibits the growth of Indonesia's upstream oil and gas industry, which remains a major cornerstone of the national energy consumption. In addition, oil and gas regulators revised the Guidelines for the Procurement of Goods and Services No. 007 (PTK007) a number of times to promote local involvement by increasing the Domestic Component Utilization Rate (TKDN) in every oil and gas service project. As a result national businesses, including the Company, have become more empowered to provide a greater contribution to the development of the oil and gas industry in Indonesia.

2012 Performance Improvements as a Result of the Turnaround Program

After the mapping of the business issues faced by the Company, in terms of cost structure, financing structure, business model, corporate culture, and business intervention, since the middle of 2011 the Board of Directors has undertaken the decision to immediately execute the turnaround program in order to rescue the Company. As a result in 2012 the Company managed to improve not only its financial position but also more importantly enhanced its corporate culture.

The Company's operating performance improved significantly over the past year, especially with respect to its core business, i.e. upstream oil and gas services, which again dominated the contribution to the Company's consolidated performance. Various improvements in project management, stringent monitoring of project completion, and effective handling of public relations issues, had enabled the operations to quickly anticipate and resolve problems that occurred. Coordination, communication, and support from other related functions also sped up the decision making and operational performance. Another factor was the improvement of systems and procedures in marketing, operations, and investments, including reorganization and restructuring in the operating environment as well as support to transform itself into an agile organization. Directors also led the Company to do selective marketing and focus on loyal customers who have a good reputation, with the aim of enlarging the market share and accelerating the sales-to-cash program; thereby improving the operating cash flow performance.

Direksi juga melakukan pengawalan ketat untuk penanganan proyek yang belum menguntungkan dengan pembentukan tim yang berdedikasi tinggi sehingga proyek berhasil diselamatkan. Diantaranya adalah proyek seismik di Papua yang pada tahun lalu mengkontribusikan kerugian besar bagi Perseroan, pada tahun 2012 ini Direksi telah berhasil melakukan negosiasi melalui *bridging contract* dan perbaikan harga proyek. Realisasi investasi juga menjadi perhatian khusus Direksi sehingga pembangunan salah satu peralatan terbaru Perseroan yaitu *Multi Purpose Barge* telah dapat diselesaikan dan saat ini telah beroperasi di daerah Kalimantan. Sedangkan *Modular Rig* yang sejak mulai beroperasi di tahun 2009 telah mengkontribusikan akumulasi kerugian sebesar Rp163 miliar karena *over investment*, telah berhasil diperbaiki dari sisi pendapatan serta struktur biaya proyek. Secara operasional, *Modular Rig* tersebut telah berhasil membor 14 sumur ditahun 2012, melebihi kinerja operasi di tahun-tahun sebelumnya.

The Board of Directors also reworked the handling of projects that have not been profitable by establishing a dedicated team, so that these projects could be successfully rescued. Among them was the seismic project in Papua last year that caused a great loss to the Company. In 2012, the Board of Directors had reached an agreement through a bridging contract and price improvement projects. The realization of the investment became a concern, and this enabled the completion of one of the Company's latest equipment projects: the Multi Purpose Barge, which is now operating in Kalimantan. On the other hand, the Modular Rig, which contributed accumulated losses to Rp163 billion since the beginning of its operation in 2009 due to over-investment, was successfully revamped in terms of the revenue and the cost structure of the project. Operationally, the Modular Rig has successfully drilled 14 wells in 2012, exceeding its operational performance from previous years.

Selain perbaikan dari sisi operasional, Direksi juga melakukan perbaikan pada fungsi penunjang operasi seperti penerapan E-Auction untuk mendapatkan mitra kerja dengan harga terbaik, melaksanakan *vendor management system* dengan mekanisme kontrak payung & *back to back* sehingga dapat memitigasi risiko, di samping melakukan percepatan proses *administration cycle time* sehingga mendukung percepatan proses di operasi dan melakukan pengelolaan *warehouse* dan *inventory* yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan optimum. Selain itu, juga lakukan berbagai efisiensi melalui *cost saving* dan penghematan dari sisi *general affair* di kantor pusat yang diharapkan hal tersebut akan dapat menjadi bagian dari budaya kerja seluruh personil Perseroan.

Apart from operational improvements, repairs were made to supporting functions—such as the E-Auction application to obtain partners with the best prices, conduct vendor management system with an umbrella contract and back-to-back mechanisms so as to enable the mitigation of risk, in addition to accelerating the administration cycle time process to support the speeding up of the process in operations and to manage better warehouse operations and inventory according to optimal needs. The Board of Directors also conducted a number of tasks for efficiency improvement through cost savings and savings in terms of general affairs at headquarters, which was an expected part of the work culture of the Company's personnel.

Direksi juga telah berhasil memperbaiki struktur pendanaan, di antaranya melalui *refinancing* pinjaman USD113 juta yang sebagian telah dipergunakan untuk membeli kembali *Fixed Rate Notes* dan berhasil menekan bunga pinjaman dengan potensi efisiensi sebesar USD6,7 juta untuk 5 tahun ke depan. Hal ini juga berdampak pada penurunan rata-rata *interest rate* yang dibayarkan Perseroan dari sebelumnya 6,7% pertahun menjadi 4,8% pertahun. Ditambah lagi dengan didapatnya fasilitas pendanaan *Non-Cash Loan* total sebesar USD45 juta dari 2 (dua) bank nasional dengan rate yang lebih kompetitif, sehingga dapat menekan biaya penggunaan fasilitas *Non-Cash Loan* dengan rentang penghematan rate antara 0,25% - 1,65% per tahun. Perbaikan struktur pendanaan, yang juga diiringi dengan akselerasi tagihan dan *unbilled* klien juga telah menciptakan fleksibilitas arus kas yang lebih baik bagi Perseroan.

The Board of Directors has also sucessfully improved the Company's financing structure, including through loan refinancing, to the amount of USD113 million, which was partially used to repurchase the Fixed Rate Notes and managed to push loan interest with a potential for a reduction amounting to USD6.7 million for the next 5 years. It also significantly reduced the average interest rate paid by the Company from the previous 6.7% per annum to 4.8% per annum. Coupled with the acquisition of the Non-Cash Loan facility, totaling USD45 million from two national banks with a more competitive rate, the cost of Non-Cash Loan facility utilization could be reduced, with a savings rate ranging between 0.25% - 1.65% per annum. Improvement in funding structure, which was also accompanied by the acceleration of the billing system and unbilled clients, had also resulted in greater cash flow flexibility for the Company.

Dari sisi *business model*, Direksi telah melakukan dengan sungguh-sungguh perbaikan kinerja anak perusahaan melalui program fokus kembali kepada struktur bisnis inti dan menghentikan bisnis dengan risiko tinggi. PT Sigma Cipta Utama berhasil mencapai perbaikan profitabilitas & arus kas karena melakukan penghentian bisnis telematika & fokus kembali pada bisnis *data management* dan *storage*. Direksi juga telah menghentikan bisnis EPC di PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi untuk lebih fokus pada bisnis ulir pipa, dan melakukan pengurangan penjualan BBM & industri *marine* dengan program *selective*

In terms of the business model, the Board of Directors has considerably improved the performance of the Company's subsidiaries by refocusing on the core business structure and ceasing to engage in high-risk businesses. PT Sigma Cipta Utama successfully improved profitability and cash flow due to the cessation of telematics business and refocused on the business of data management and storage. The Directors have also stopped the EPC business in PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi to focus more on the threaded pipe business, reduced fuel sales to the marine industry with the selective customer program,

customer dan meningkatkan bisnis transportir yang memiliki profitabilitas lebih tinggi di PT Elnusa Petrofin. Di samping itu, selain telah dilakukan divestasi atas portfolio Perseroan di PT Patra Teknik, Direksi juga telah mengambil keputusan untuk mereview bisnis PT Elnusa CGGVeritas Seismic dalam rangka menghentikan kerugian yang dialami. Hal ini dilakukan Direksi dalam rangka penanganan bisnis maupun portfolio yang tidak sesuai dengan bisnis model Perseroan.

Sebagai hasil dari berbagai perbaikan tersebut, Direksi melaporkan bahwa telah tercapai perbaikan kinerja yang signifikan terutama pada sisi laba dan arus kas serta telah membawa Perseroan ke posisi yang lebih stabil. Tahun 2012 ini, pendapatan konsoliadasian Perseroan meningkat 1,3% dari tahun lalu yaitu menjadi Rp4,8 triliun, dimana peningkatan tersebut didorong oleh pendapatan segmen jasa hulu migas yang tumbuh 39,4% dan berkontribusi 62,3% terhadap pendapatan konsolidasian. Sedangkan pendapatan segmen jasa hilir migas dan segmen jasa penunjang hulu migas masing-masing berkontribusi sebesar 30,7% dan 7%.

Beban pokok pendapatan konsolidasian juga berhasil ditekan turun pada posisi sangat rendah dari sebelumnya di posisi tertinggi di level 94,0% pada tahun 2011 menjadi 88,5% terhadap konsolidasian pendapatan usaha. Hal tersebut telah mendorong laba bruto konsolidasian Perseroan tumbuh tinggi mencapai 93,2% dari tahun lalu, yaitu dari sebelumnya Rp285,3 miliar menjadi Rp551,1 miliar, dengan marjin laba bruto mencapai 11,5%. Efisiensi juga telah membuat penurunan terhadap beban-beban lainnya sehingga pada akhirnya menghasilkan laba bersih konsolidasian naik signifikan mencapai 399,1% dari sebelumnya rugi Rp42,8 miliar menjadi laba Rp127,9 miliar. Nilai tersebut melebihi dari target yang sebelumnya dicanangkan Perseroan yaitu sebesar Rp111 miliar dan sebenarnya dapat mencapai hasil yang lebih tinggi apabila tidak memperhitungkan beberapa faktor yang memberatkan akibat hasil operasi dan eksekusi investasi di masa lalu.

Direksi juga menyampaikan bahwa dari sisi sustainabilitas operasi telah terdapat perbaikan kualitas kinerja yang terlihat dari kas bersih konsolidasian yang diperoleh dari aktivitas operasi pada akhir tahun 2012 yang mencapai Rp537,3 miliar, dibandingkan pada pertengahan tahun 2011 yang tercatat defisit Rp200,2 miliar. Saat ini, posisi arus kas dari aktivitas operasi tersebut telah dapat memenuhi kewajiban kepada kreditor dan *stakeholders* lainnya.

Implementasi Tata Kelola & Budaya Perseroan

Sebagai bagian dari komitmen Direksi untuk menjaga keberlanjutan bisnis, upaya implementasi tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di Perseroan terus dilakukan. Untuk memperkuat pengawasan yang lebih komprehensif, Direksi melakukan restrukturisasi dan penguatan peran dari Internal Audit. Saat ini fungsi Internal Audit hanya khusus untuk menangani audit dan tidak dilakukan penggabungan dengan fungsi lainnya. Seiring dengan hal tersebut, Direksi juga memperkuat implementasi

and develop transportation business - which has higher profitability in PT Elnusa Petrofin. In addition to the divestment of the Company's ownership in PT Patra Teknik, the Board of Directors had also decided to review PT Elnusa CGGVeritas Seismic's business activities in order to stop the loss. This was done to manage the businesses and portfolio that did not fit the Company's business model.

As a result of various improvements, the Board reported that it had achieved significant performance improvements, especially in terms of earnings and cash flow, and had led the Company to a more stable position. In 2012, the Company's consolidated revenue increased 1.3% from the previous year to Rp 4.8 trillion. The increase was driven by upstream oil and gas revenue that grew by 39.4% and contributed 62.3% to consolidated revenue. While the revenue from downstream oil and gas services segment upstream oil and gas support services segment respectively accounted for 30.7% and 7% to consolidated revenue respectively.

Consolidated cost of revenues has also been successfully reduced to the lowest position from 94.0% in 2011 to 88.5% of its revenues. Higher consolidated gross profit growth of 93.2% compared to last year was posted, previously from Rp285.3 billion to Rp551.1 billion, with gross profit margin reaching 11.5%. Efficiency has also caused other charges to be reduced, resulting in consolidated net income to increase significantly, reaching 399.1% from a previous net loss of Rp42.8 billion to a net income in the amount of Rp127.9 billion. This value exceeded the Company's target of Rp111 billion. In fact, it could have achieved even higher profitability if certain handicapping factors due to past operations and investments decisions had not been taken into account.

In terms of operational sustainability, there has been a visible improvement in the quality performance of net cash provided by consolidated operational activities at the end of 2012. wich reached Rp537.3 billion, compared to year 2011 that recorded a deficit of Rp200.2 billion. Currently, the position of cash flow from operating activities enables the Company to meet its obligations to creditors and other stakeholders.

Implementation of the Corporate Governance & Culture

As part of the Board of Directors' commitment to maintain business sustainability, efforts to implement good governance or Good Corporate Governance (GCG) in the Company continues to be done. In order to have a more comprehensive supervision, the Board of Directors continues to reorganize and strengthen the role of Internal Audit. Currently, the function of Internal Audit is only for handling auditing tasks; it did not merge with other functions. Along with this, the Board of Directors also

manajemen risiko, untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dapat dimitigasi dan ditangani secara cepat.

Dalam konteks hubungan dengan *stakeholders* lainnya, Direksi juga kembali mengingatkan kepada seluruh karyawan melalui internalisasi *Code of Conduct* sampai kepada level operasional dan karyawan baru. Integritas manajemen juga diperkuat melalui komitmen Etika Perilaku Manajemen sebagai panduan pedoman perilaku jajaran manajemen yang mengacu pada nilai-nilai Perseroan *"Clean, Respectful, Synergy"* yang diterjemahkan ke dalam perilaku utama dan contoh perilaku. Sebagai bagian dari penguatan nilai perusahaan, Direksi juga membangun budaya yang menunjang *operational excellence*, yaitu: *"HSE is My Culture", "Equipment is My Life", dan "Cost Awareness is My Attitude"* serta terus mensosialisasikan prinsip kerja yang baru: "Kerja dengan kemauan kuat, kerja dengan hati dan kerja keras". Keterbukaan dan komunikasi intensif serta perhatian kuat Direksi terhadap penegakan nilai-nilai perusahaan membuat budaya dan karyawan Perseroan bangkit kembali melakukan pembenahan yang diperlukan.

Sebagai perusahaan jasa, Perseroan dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi. Dalam rangka menciptakan budaya kompetensi tinggi, Direksi melakukan pemberdayaan Elnusa Petroleum School (EPS), yaitu suatu program yang dirancang khusus untuk peningkatan kompetensi dan berbagi pengetahuan serta diarahkan dalam tataran praktikal berupa studi kasus yang terjadi di Perseroan sebagai suatu studi kasus. Program pengembangan karyawan juga terus ditingkatkan melalui promosi dan rotasi yang berkesinambungan. Ke depan, Direksi menaruh perhatian khusus terhadap kualitas sumber daya manusia sehingga menetapkan tahun 2013 sebagai *"Year of Human Resources"* dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kompetensi dan daya saing sumber daya manusia Perseroan.

Salah satu program utama Direksi pada tahun 2012 adalah penguatan terhadap *Health, Safety & Environment* (HSE) sebagai aspek yang sangat vital dalam kegiatan operasi. Dalam rangka komitmen *"HSE is my culture"* , Direksi telah membentuk Komite HSE di level senior manajemen dan menekankan program

strengthened the implementation of risk management, to ensure risks that arose could be mitigated and dealt with quickly.

In the context of relationships with other stakeholders, the Board of Directors has reminded all employees through the Code of Conduct's internalization on the operational level and induction to new employees. The management's integrity was also strengthened through Ethical Behavior Management commitment to guide the Management's conducts, which was based on the values of the Company's "Clean, Respectful, Synergy" which were applied into the main behaviors and examples of behaviors. As a part of the efforts to strengthen the Company's values, the Board of Directors also established a work culture that supports operational excellence, namely "HSE is My Culture", "Equipment is My Life", and "Cost Awareness is My Attitude", as well as the "Work with resolve, work with heart, and work hard" principle. Openness, intensive communication, and consistent attention to the enforcement of the company's values made the Company's employees tried again to improve it as needed.

As a service-based business, the Company' human capital must have high-quality competences. In order to create a culture of excellent competence, the Board of Directors developed Elnusa Petroleum Board School (EPS), which is a program specifically designed to increase the competence and share knowledge, and directed at practical application in the form of case studies that occurred in the Company as lessons learned. The employee development program also continued to increase employee development through continuous promotion and rotation. Going forward, the Board of Directors paid special attention to the quality of human resources. They then set the year 2013 as the Year of Human Resources in order to prepare and increase the competencies and competitiveness of the Company's human resources.

One of the major programs in 2012 was the strengthening of the Health, Safety & Environment (HSE) as a vital aspect of the operational activities. In the spirit of "HSE is my culture", the Board of Directors had formed a HSE Committee in senior management level and emphasized the Management Walkthrough program

Management Walkthrough untuk manajemen agar dapat berinteraksi langsung dengan rekan kerja di operasi serta mencari langkah-langkah solutif terhadap permasalahan di lapangan. Selain melalui kampanye masif, komitmen HSE tersebut juga ditunjukkan melalui pemberian apresiasi melalui Program HSE Award 2012 bagi karyawan yang telah melaksanakan HSE di dalam aktivitas pekerjaannya dan diharapkan dapat memacu motivasi karyawan terhadap implementasi HSE. Perhatian Direksi dalam penerapan aspek-aspek HSE ini membuahkan hasil yang sangat baik, dimana pada tahun 2012 ini Perseroan mencapai prestasi dan penyelesaian operasi tanpa adanya kecelakaan yang berakibat kematian (*zero fatality*) dan hilangnya hari kerja (*Zero Lost Time Injury*).

for management, enabling employees to interact directly with colleagues in operations and seek solutions for problems in the field. In addition to a massive campaign, HSE commitment was also demonstrated through the provision of appreciation in the form of a HSE 2012 Award program for employees who had implemented HSE in their work activities. This was expected to spur the motivation of employees in implementing HSE. The Board of Directors' attention to the implementation of HSE aspects yielded satisfactory results, in 2012 the Company achieved and completed operations without any accident resulting in death (zero fatality) or the loss of working days (Zero Lost Time Injury) happening.

Prospek Perusahaan di tahun 2013

Perekonomian dunia yang mulai mengalami perbaikan tentu juga akan meningkatkan aktivitas berbagai industri, termasuk industri migas nasional. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan *lifting* minyak bumi tentu akan menjadi peluang bagi Perseroan. Berbagai kegiatan tentu akan dilakukan untuk menemukan cadangan-cadangan minyak baru, di samping juga dilakukan penanganan khusus terhadap sumur-sumur produksi untuk tetap dapat memaksimalkan produksi migasnya. Pangsa pasar Perseroan yang masih di bawah 5% terbilang masih kecil dibandingkan total investasi di sektor migas Indonesia. Selain itu, pemerintah juga mulai menaruh perhatian besar terhadap potensi energi baru dan terbarukan untuk menambah dan mengamankan pasokan energi nasional. Tentulah hal ini menjadi peluang dan berkembang lebih bagi bisnis Perseroan.

Karena itu, ditahun 2013 Direksi menetapkan 2 (dua) strategi dalam rangka penciptaan *sustainability income* di masa depan. Pertama, Perseroan akan tetap fokus pada bisnis inti melalui penciptaan nilai dalam bentuk jenis jasa baru dan serta memperbesar basis *customer* dan pangsa pasar terhadap bisnis yang telah dimiliki Perseroan. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan porsi pendapatan dengan kontrak jangka menengah dan jangka panjang (*recurring income*), Perseroan juga telah memantapkan langkah untuk mengembangkan bisnis dari semula hanya sebagai perusahaan jasa hulu migas menjadi perusahaan jasa energi . Hal ini telah tertuang dalam RJPP 2013-2017 Perseroan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan dan juga telah disampaikan kepada publik pada akhir tahun 2012.

Kami memiliki keyakinan kuat bahwa dengan segala upaya yang telah dilakukan dan kami rencanakan, Perseroan akan mampu mencapai loncatan jauh menjadi perusahaan jasa energi yang terpercaya dan menjadi bagian dari perusahaan terbuka yang terdepan dengan target laba bersih dikisaran Rp500 miliar dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun kedepan.

The Company's Prospects in 2013

The improvement in the world economy will also enhance the activities of various industries, including the national oil and gas industry. The Government's commitment to increase oil lifting would certainly bring opportunities for the Company. Various activities would be carried out to find new oil reserves, as well as special handling of the production wells to be able to maximize oil and gas production. The Company's market share at below 5% was still fairly small compared to the total investment in the oil and gas sector in Indonesia. In addition, the government has also begun to pay greater attention to the potential of new and renewable energy in order to increase and secure national energy supply. Hopefully this absolutely will be an opportunity to the Company to grow further.

Therefore, in 2013, the Board of Directors set 2 (two) strategies in order to create sustainable income in the future. In the first strategy the Company will continue to focus on core business through the creation of value in the form of new types of services, and to increase customer base and market shares of the business that have been owned by the Company. Furthermore, in order to increase the share of revenue with medium term and long-term contracts (recurring income), the Company has also established measures to develop businesses from the upstream oil and gas service company to the energy services company. This has been stated in the Company's Long Term Plan for 2013-2017. This plan was presented to the public in late 2012 and has been approved by the Board of Commissioners.

We have a strong belief that with all the efforts that we had made and planned, the Company will be able to achieve much by stepping into the reliable energy services sector and becoming a leading public company with a net income target in the range of Rp500 billion in less than 5 years in the future.

Apresiasi

Tak terasa, penghujung 2012, tahun penuh perjuangan, kerja keras, dedikasi dan pengorbanan serta rasa cinta demi keberlangsungan perusahaan telah terlewati. Program *turnaround* sesuai dengan proposal Direksi telah dilaksanakan untuk penyelamatan dan perbaikan kinerja fundamental Perseroan. Direksi menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas kerja keras serta pengorbanan seluruh karyawan yang telah mengabdikan dirinya di area-area operasi perusahaan mau pun yang ada di kantor pusat; penghargaan tinggi juga kami sampaikan kepada Budi Setiawan, salah satu anggota Direksi yang telah berdedikasi penuh melakukan perubahan dan perbaikan sebelum menyelesaikan masa baktinya di Perseroan pada bulan Nopember 2012.

Secara khusus Direksi juga berterima kasih kepada klien, kreditor, pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha dan atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan dan bersama-sama dengan kami melewati tantangan berat di tahun ini. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa menganugerahi Perseroan untuk dapat senantiasa tumbuh dan sejahtera bersama menuju cita-cita mulia dan tinggi ke depan.

Appreciation

2012 was the year of struggle, hard work, dedication, and sacrifice, and of love for the sustainability of the Company, and it passed by quickly. The turnaround program, in accordance with the propositions of the Board of Directors, had been carried out to rescue the Company and improve its fundamental performance. The Board of Directors wishes to express its appreciation for the hard work and sacrifices of all employees who have devoted themselves in the operational areas of the Company and in the head office; appreciation also goes to Budi Setiawan, member of the Board of Directors who dedicated himself completely to institute changes and improvements prior to completing his term in the Company in November 2012.

In particular, the Board of Directors would also like to thank all clients, creditors, shareholders, the Board of Commissioners, and business partners, for the trust and support that has been given and because they stayed together with the Company through a tough and challenging year. May God Almighty bestow the Company with growth and prosperity, as it aims toward success and higher ideals in the future.

Hormat Kami, Sincerely Yours,

Elia Massa
Direktur Utama
President Director

JAJARAN DIREKSI
Board of Directors

SABAM HUTAJULU
Direktur Keuangan/
Director of Finance

ELIA MASSA
Direktur Utama /
President Director

TONY HARISMAN SOETORO
Direktur Operasi & Pejabat Pengganti Sementara Direktur Pengembangan Usaha (Direktur Tidak Terafiliasi) /
Director of Operation & Acting Director of Business Development
(Unafilliated Director)

HELMY SAID
Direktur Sumber Daya Manusia Dan Umum/
Director of Human Resources and General Affairs

* Merupakan Jajaran Direksi per 31 Desember 2012
* The Board of Director as of 31 December 2012

PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT ELNUSA TBK.

Board of Commissioners' and Board of Directors' Statement of Responsibility for 2012 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Elnusa Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya
Jakarta, 28 Maret 2013

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

ANDRI T. HIDAYAT
Komisaris Utama
President Commissioner

SURAT INDRIJARSO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

ERRY FIRMANSYAH
Komisaris Independen
Independent Commissioner

RONY GUNAWAN
Komisaris
Commissioner

M. SULUHUDDIN NOOR
Komisaris
Commissioner

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2012 Annual Report of PT Elnusa Tbk. has been presented completely. We are fully responsible for the truthfulness of the content of this Annual Report

This statement has been made truthfully.
Jakarta, 28 March 2013

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

ELIA MASSA
Direktur Utama
President Director

SABAM HUTAJULU
Direktur Keuangan
Director of Finance

HELMY SAID
Direktur SDM & Umum
Director of HR & General Affairs

TONY HARISMAN SOETORO
Direktur Operasi dan Pejabat Pengganti Sementara Direktur Pengembangan Usaha (merangkap Direktur Tidak Terafiliasi)
Director of Operation and Acting Director of Business Development (and Unaffiliated Director)

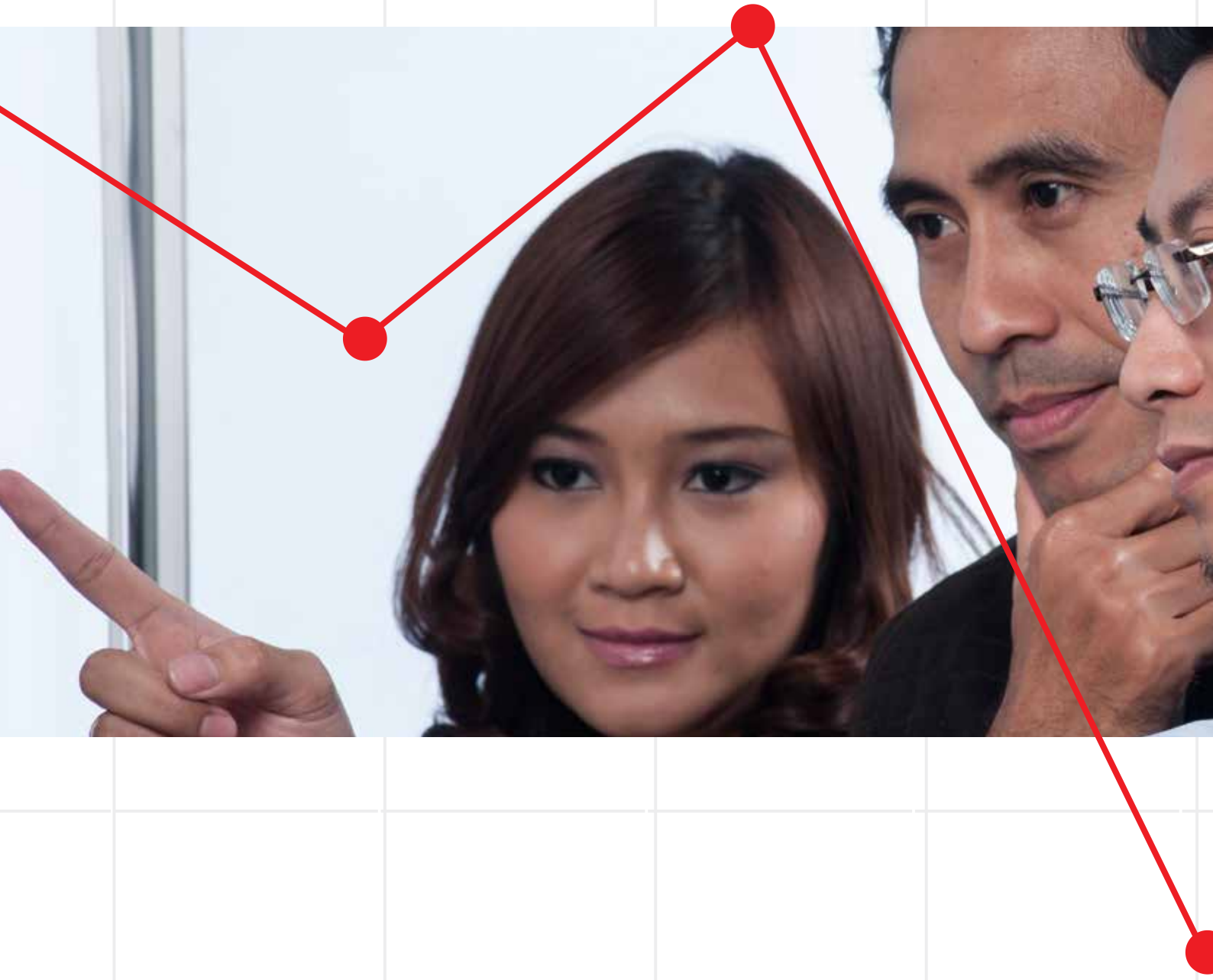

05 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Perseroan menyusun Analisis dan Pembahasan Manajemen ini dalam rangka membantu pemegang saham untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dalam bentuk narasi mengenai kinerja bisnis dan keuangan Perseroan serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja saat ini ataupun prospek usaha Perseroan di masa yang akan datang.

The Company prepares this Management Analysis and Discussions section to assist its shareholders in obtaining a clearer and more comprehensive picture in the form of narrative with regard to the Company's business and financial performance, along with a number of other factors affecting the Company's current performance as well as its future business prospects.

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA 2012
2012 Indonesia Economy Overview

Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi dunia pada 2012 sebesar 3,4% mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3,9%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh belum pulihnya krisis keuangan di kawasan Eropa, serta menurunnya pertumbuhan ekonomi beberapa negara yang selama ini menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi dunia, seperti: Rusia, China, dan India.

Kondisi yang sama terjadi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami sedikit penurunan, dari sebelumnya 6,6% pada 2011 menjadi 6,0% pada 2012. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena menurunnya volume ekspor ke kawasan Eropa yang masih mengalami krisis. Pada sisi lain, pertumbuhan volume konsumsi domestik dan arus investasi ke dalam negeri justru menunjukkan konsistensinya. Kondisi tersebut membuat Pemerintah tetap optimis bahwa pada 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mencapai setidaknya 6,8%, sesuai dengan APBN 2013. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum pada 2013 iklim usaha akan tetap baik dan hal tersebut juga akan membawa pengaruh positif terhadap industri minyak dan gas bumi (migas).

Indonesia Economy

The global economy grew 3.4% in 2012, slightly declining from the growth rate of 3.9% in 2011, based on IMF data. The slowing down of global economic growth was primarily due to the prolonged financial crisis in the Eurozone, and the decline in the economic pace of growth in a number of countries that up to this point have been instrumental in supporting global growth, namely Russia, China and India.

The Indonesia economic growth rate, likewise, declined slightly, from 6.6% in 2011 to 6.0% in 2012. This decline was primarily due to the lower export volume mainly to the Eurozone, which remains hampered by the financial crisis. On the other hand, domestic consumption continues to rise and capital inflow is consistently growing. Taking all this into account, the Government remains optimistic that in 2013 Indonesia will experience an economic growth of at least 6.8%, in line with the 2013 National Budget. This indicates that in 2013 the business climate will remain conducive and will positively infuluence the oil gas industry.

Inflasi

Laju inflasi sangat mempengaruhi kebijakan Pemerintah dalam menentukan suku bunga dan kebijakan moneter maupun fiskal lainnya. Jika angka inflasi tinggi, maka akan banyak berakibat terhadap lambatnya pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi Indonesia banyak didukung oleh konsumsi dalam negeri dan nilai investasi. Oleh karena itu, guna menjaga angka inflasi tetap stabil, diperlukan kestabilan secara sistemik untuk menjaga tingkat konsumsi dalam negeri, serta daya tarik investasi di Indonesia.

Bank Indonesia berkoordinasi dengan Pemerintah menetapkan kisaran target inflasi pada 2012 sebesar 3,5 – 5,5%. Realisasi inflasi rata-rata pada 2012 adalah sebesar 4,3%, turun sebesar 1,1% dari 2011 yang sebesar 5,4%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi makro Indonesia yang lebih baik selama periode 2011 - 2012.

Inflation

The inflation rate determines the Government's policy in setting the base of interest rate and other fiscal and monetary policies. If inflation is high, economic growth is hampered, as the country's economic growth relies on domestic consumption and investments. Therefore, in order to maintain the inflation rate at a stable level, a systemic stability is required to further bolster domestic consumption and make Indonesia more attractive to foreign investors.

Bank Indonesia coordinated with the Government to determine the inflation for 2012 at a range of 3.5 to 5.5%. The actual average inflation rate in 2012 was 4.5%; down 1.1% from its value of 5.4% in 2011. This reflects a stronger macroeconomic growth in Indonesia over the period of 2011-2012.

Nilai Tukar Rupiah

Selama periode Kuartal 1 – 3 tahun 2011, pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap USD menunjukkan trend yang terus menguat, dengan kisaran nilai Rp. 8.460 - 9.100 per USD. Penguatan ini dipicu oleh derasnya aliran dana asing (*capital inflow*) yang merupakan dampak dari semakin meningkatnya preferensi investor untuk menempatkan dana investasinya di Indonesia daripada kawasan Eropa. Kondisi tersebut juga didukung oleh stabilitas inflasi yang dapat dipertahankan pada level moderat 6,5%, sehingga membuat tingkat pengembalian investasi Indonesia semakin menarik.

Memasuki kuartal 4 tahun 2011 sampai dengan Kuartal 4 Tahun 2012, terjadi kondisi sebaliknya di mana pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap USD menunjukkan tren yang terus melemah. Nilai tukar Rupiah bergerak pada kisaran Rp. 8.600 - 9.800 per USD. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap USD tersebut secara umum dipengaruhi oleh beberapa hal berikut ini: menurunnya nilai ekspor khususnya ke kawasan Eropa, meningkatnya impor barang konsumsi dan pangan sepanjang semester 1-2012, pembayaran utang luar negeri dari pihak swasta yang sangat tinggi, meningkatnya dana dari Surat Utang Negara (SUN) yang ditarik pihak asing, serta rencana stimulus ekonomi Pemerintah Amerika Serikat untuk memperkuat perekonomian negara tersebut yang sempat melemah pada pertengahan tahun 2012.

Rupiah Exchange Rate

Throughout the period of quartal 1st-3rd quarter of 2011, the exhange rate of the Rupiah to the US Dollar displayed a positive trend, with values ranging from Rp8,460 - 9,100 to a dollar. This strengthening was triggered by the strong capital inflow as a result of the increasingly positive investors' sentiment and preference to invest their fund in Indonesia, as opposed to investing in European countries. This was further supported by a stable inflation rate at a moderate level of 6.5%, thus making the return of investment in Indonesia even more attractive.

Entering 4th quarter of 2011 all the way to 4th quarter of 4 2012, however, a reverse condition was occured, whereby the exchange rate of the rupiah to the US dollar showed a faltering trend, ranging around Rp8,600 – 9,800 to a dollar. The weakening of the rupiah against the US dollar was generally affected by various factors, including: decreased export specifically to European countries, increased import of consumer goods and foodstuffs throughout January to June 2012, substantial payment of foreign debt by private sector, increased funds invested in SUN withdrawn by foreign investors, and the economic stimulus plan by the US Government to propel its relatively weak economic growth over mid-2012.

Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Inflasi pada Tahun 2011-2012

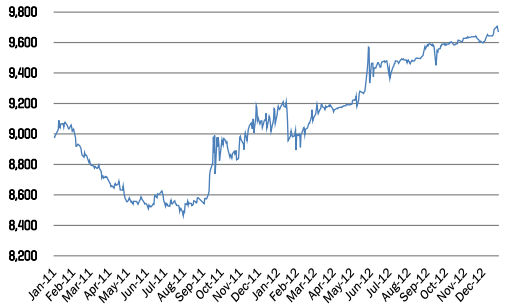

Movement of the Rupiah Exchange Rate and Inflation Rate throughout 2011-2012

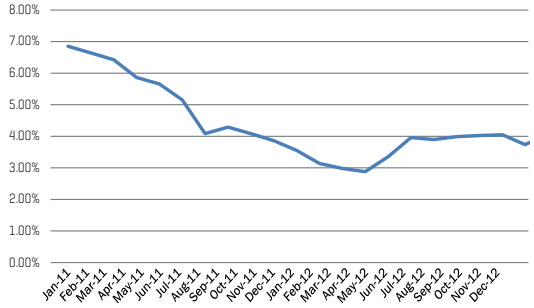

Sumber: Bank Indonesia, 2012 / Source: Bank Indonesia, 2012

Dampak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012 Terhadap Perkembangan Bisnis Perseroan

Dengan indikator ekonomi makro Indonesia yang bergerak positif, maka hal tersebut tentu memberikan dampak positif bagi industri migas sebagai salah satu industri strategis nasional. Industri migas yang termasuk padat modal tentu akan memerlukan biaya investasi yang tinggi. Dengan semakin menariknya iklim investasi di Indonesia, tentu semakin meningkatkan aksesibilitas pendanaan investasi untuk para pelaku di industri migas nasional. Dampak positif selanjutnya adalah terhadap pelaksanaan program kerja dari Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang tertuang dalam *Work Program & Budget* (WP&B) masing-masing. Dalam hal ini, kondisi perekonomian yang baik tentu akan membuat kondisi sosial-politik masyarakat juga semakin kondusif. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penting untuk menjamin kesuksesan pelaksanaan operasi para KKKS. Hal terakhir yang dapat disimpulkan dari korelasi positif antara kondisi ekonomi makro dan industri migas adalah pada aspek perniagaan di sektor hilir migas. Secara umum, dengan semakin bertumbuhnya perekonomian nasional tentu akan semakin meningkatkan kebutuhan/konsumsi terhadap migas. Hal ini tentu merupakan keuntungan tersendiri bagi industri migas.

Dalam konteks industri jasa migas, kondisi ekonomi makro Indonesia yang baik serta pertumbuhan positif yang terjadi pada industri migas, tentu juga memberikan dampak positif bagi perusahaan jasa migas karena terdapat banyak proyek eksplorasi maupun eksploitasi migas sehingga dapat menjaga stabilitas kinerja perusahaan secara umum.

Indonesia's 2012 Economic Growth and Its Impact on the Company's Business Development

With the positive trend exhibited by the Indonesian macroeconomic indicators it provides a positive impact towards the oil and gas sector as one of the country's strategic industries. The oil and gas industry, being capital intensive, would require large investment expenditures. With the investment climate becoming increasingly attractive in Indonesia, the accessibility to investment funding for investor in the local oil and gas industry has become greater. Another positive impact of this was the execution of work programs from Production Sharing Contractors PSC as stipulated in their respective Work Program & Budget. In this case a favorable economic climate will also result in a more conducive sociopolitical environment. This is one of the most important factors that will guarantee the success of the PCS's operations. The final element that signifies the correlation between macroeconomic outlook and the oil and gas industry is on the business aspect of the downstream oil and gas sector. Generally, as the national economy grows, oil and gas, need/consumption will increase. This surely poses a certain advantage to the oil and gas industry.

In the context of the oil and gas services industry, Indonesia's sound macroeconomic condition as well as the positive growth of the oil and gas industry bring a positive impact on the oil and gas service companies, as there are plenty of oil and gas exploitation and exploration projects at hand, therefore maintaining the stability of these companies' overall performance.

TINJAUAN INDUSTRI JASA MIGAS INDONESIA 2012
2012 Indonesia Oil and Gas Services Industry Overview

Berdasarkan data tiga tahun terakhir, cadangan terbukti minyak bumi Indonesia terus menurun, sementara cadangan gas bumi Indonesia menunjukkan volume yang stabil, dengan angka produksi gas bumi yang cenderung meningkat. Hal tersebut merupakan indikator utama yang menjustifikasi bahwa pertumbuhan industri hulu migas Indonesia akan lebih didominasi oleh gas bumi. Namun demikian bukan berarti bahwa industri hulu minyak bumi tidak akan tumbuh, karena faktanya adalah bahwa sampai saat ini minyak bumi Indonesia masih tetap diproduksi dan juga menjadi tumpuan utama konsumsi energi Nasional. Berdasarkan data Kementerian ESDM, total pasokan sumber energi Nasional pada tahun 2012 mencapai 1.776 juta Setara Barel Minyak (SBM) dengan bauran energy mix yaitu: BBM (13,83%), Biofuel dan EBT (0,52%), Hydro (6,29%), Geothermal (4,79%), Gas (23,18%), dan Batubara (51,40%).

Based on the last three years' data, proven reserves of oil in Indonesia continue to be on the decline, while the reserves for Indonesian natural gas remain steady. With production tend to increase. It is the main indicator which justify that growth in the Indonesian oil and gas sector in the future will be dominated by natural gas. However, it does no mean that the upstream oil industry will not grow, as the fact that so far oil production in Indonesia remains strong and serves as the cornerstone of the national energy consumption. Based on the data from the Ministry of Energy and Mineral Resources, the national energy supply in 2012 amounted to 1,776 million Barels of Oil Equivalent (BOE). The energy mix in 2012 is as follows: petroleum-based Fuel (13.83%), Biofuel and New Renewable Energy (0.52%), Hydro (6.29%), Geothermal (4.79%), Natural Gas (23.18%), and Coal (51.40%).

Cadangan Terbukti Minyak & Gas Bumi

Proven Reserves of Oil & Gas

Jenis	2008	2009	2010	2011	2012
Minyak Bumi (Miliar Barel) *Oil (billion barrels)*	3,75	4,3	4,23	4,04	4-4,03
Gas Bumi (TSCF) *Natural gas (TSCF)*	112,50	107,34	108,40	104,71	104,71

Berdasarkan data historis 5 tahun terakhir, Indonesia sudah menjadi net importer minyak bumi karena tingkat konsumsi yang sudah melebihi produksi. Kondisi ini dipicu terutama oleh hambatan realisasi pada tahapan eksplorasi dan pemboran produksi. Diperkirakan bahwa produksi menurun dengan rata-rata penurunan sebesar 10%, sementara konsumsi diperkirakan naik dengan rata-rata kenaikan sebesar 5%. Untuk mengatasi kondisi ini secara jangka pendek, strategi yang saat ini dilakukan Pemerintah bersama seluruh perusahaan migas di Indonesia adalah melalui: realisasi proyek baru pada Wilayah Kerja (WK) lama, Program *Enhanced Oil Recovery* (EOR), dan reaktivasi sumur-sumur *suspended*. Sementara untuk strategi jangka panjang, Pemerintah saat ini terus mengupayakan untuk menemukan cadangan minyak bumi baru melalui pembukaan WK baru yang terutama mengarah ke wilayah Indonesia Timur dan area perairan lepas pantai/laut dalam (*offshore*).

Based on 5 year historical data set, Indonesia has been a net importer of oil, as its consumption has exceeded production volume. This was mainly due to the delays in the realization of exploration and drilling for production. It has been estimated that production is declining at an average rate of 10%, while consumption is increasing at an average rate of 5%. To overcome this issue in the short term, the Government has collaborated with all oil and gas companies in Indonesia to develop new projects at old operational areas, carry out the Enhanced Oil Recovery (EOR) program, and reactivate suspended wells. As a long term strategy, however, the Government continues to seek for new oil reserves through the opening of new operational areas especially in Eastern Indonesia and Offshore.

Kondisi sebaliknya terjadi untuk gas bumi, di mana trend historis 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa Indonesia secara rata-rata masih berada pada kondisi surplus akibat tingkat konsumsi yang masih di bawah produksi. Pertumbuhan produksi dan konsumsi diperkirakan berada pada rentang yang sama yaitu dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2%. Walaupun kondisi surplus gas tersebut diprediksi akan terus berlanjut pada tahun-tahun yang akan datang, namun Indonesia tidak boleh terlena dengan kondisi ini. Berkaca dari pengalaman mengelola minyak bumi, maka diperlukan terus upaya untuk meningkatkan produksi gas bumi, melalui: menemukan cadangan-cadangan baru (terutama di wilayah Indonesia Timur & area *offshore* Indonesia), realisasi & optimalisasi produksi pada WK yang sudah ada, serta eksplorasi & produksi pada *Unconventional* Gas (*Coal Bed Methane*/CBM dan *Shale Gas*).

The opposite condition occured for the natural gas industry, as shown by the five-year historical data set that Indonesia on average has continued to enjoy a surplus of natural gas, as a resault of consumption remains lower than production. Both production and consumption are estimated to grow at an average rate of 2%. Although natural gas surplus is predicted to last for years to come, Indonesia must not be complacent. Taking into consideration the lessons learned from the management of oil reserves, measures must be done to bolster the production of natural gas by obtaining new reserves (especially in Eastern Indonesia and Offshore), realization and optimalize production at existing operational areas, as well as exploring and initiating production of Unconventional Gas (Coal Bed Methane or CBM and Shale Gas).

Produksi dan Konsumsi Minyak Bumi Indonesia
Indonesian Oil Production and Consumption

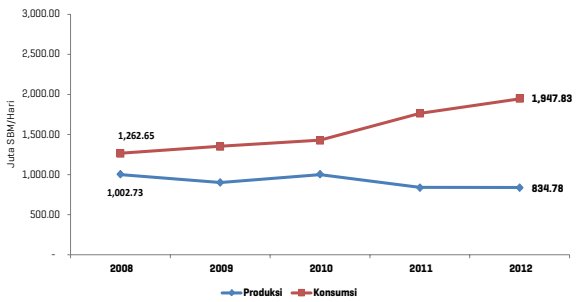

Produksi dan Konsumsi Gas Bumi Indonesia
Indonesian Gas Production and Consumption

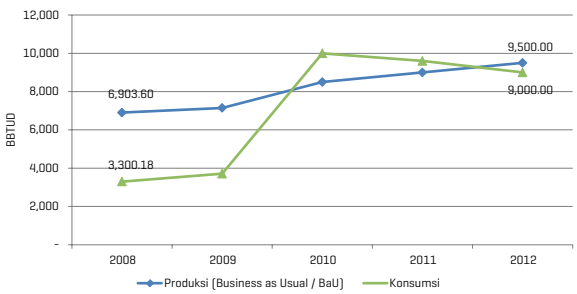

Sumber: Kementerian ESDM
Source: Ministry of Energy & Mineral Resources

Berdasarkan Laporan BP Migas, secara umum kendala utama yang dihadapi dalam proses ekplorasi maupun produksi minyak dan gas bumi di Indonesia adalah meliputi permasalahan sosial, perizinan tumpang tindih lahan, operasi lapangan, internal KKKS (*Operatorship*, Finansial, Prioritas Holding, dll), serta ketidaktersediaan alat dan jasa penunjang operasi.

Harga Minyak Dunia dan Indonesia

Harga minyak dunia maupun Indonesia (*Indonesian Crude Price*/ ICP) cenderung stabil jika dilihat berdasarkan trend tahun 2011, namun memiliki kecenderungan turun jika hanya dilihat hanya selama tahun 2012. Beberapa pemicu pergerakan harga minyak ini adalah:

- Pertumbuhan ekonomi dunia yang terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi China, krisis keuangan di kawasan Eropa, serta kebijakan stimulus perekonomian pemerintah Amerika Serikat (AS) untuk memperkuat perekonomian AS,.
- Terpengaruhnya laju produksi minyak akibat beberapa ketegangan yang terjadi di kawasan Timur Tengah, yaitu: Israel dengan Palestina, Perang saudara di Suriah, ketegangan di Teluk Persia, serta ancaman embargo terhadap ekspor minyak Iran.

Based on a report of BP Migas, in general, the main challenges to the oil and gas exploration and production processes in Indonesia include social issues, overlapping land use, field operations, internal issues within the PSC (operatorship, finances, holding priorities, etc.), and a lack of equipment and operation supporting services.

Global & Indonesian Oil

Global oil prices as well as Indonesian Crude Price (ICP) remained relatively stable throughout 2011. However, they displayed a tendency to decline throughout 2012. Some triggering factors of this decline have been observed, namely:

- Global economic growth was affected by the growth in China, financial crisis in the Eurozone, and the stimulus plan by the US Government to strengthen its economy.
- The effects on crude oil production created by various geopolitical issues taking place in the Middle East, e.g. Israel vs. Hamas, civil war in Syria, tension in the Persian Gulf, and the threat of an embargo to Iranian oil.

Pergerakan Harga Minyak Dunia dan ICP tahun 2011-2012

Movement of Global Oil & ICP Prices throughout 2011-2012

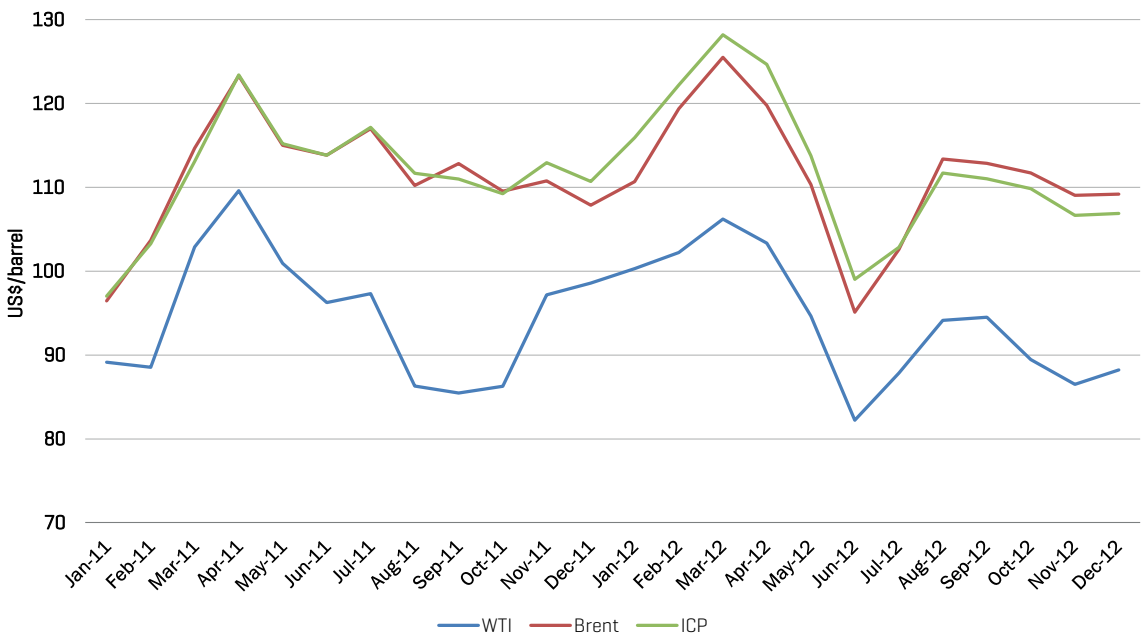

Sumber: Thomson Reuters (Data Brent & WTI), Kementerian ESDM (Data ICP)
Sources: Thomson Reuters (Brent & WTI data), Ministry of Energy & Mineral Resources (ICP data)

Regulasi

Kebijakan pada industri minyak dan gas bumi tidak bisa berdiri sendiri terlepas dari kebijakan energi, hal ini dikarenakan minyak dan gas bumi merupakan salah satu sumber energi Indonesia. Terkait pengelolaan energi nasional, terdapat beberapa regulasi yang memiliki peran penting sebagai payung hukum maupun pedoman. Khusus bagi industri jasa energi nasional, aspek yang sangat penting adalah mengenai aturan pengutamaan pemanfaatan teknologi, barang, jasa, serta tenaga kerja Indonesia. Berikut ini adalah beberapa regulasi tersebut:

- UU No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.
  UU ini bertujuan antara lain untuk menjamin efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha minyak dan gas bumi, serta mendukung dan menumbuhkembangkan kemampuan nasional untuk lebih mampu bersaing di tingkat nasional, regional, dan internasional. Dalam Pasal 11 Ayat 3.o, tertulis pengutamaan pemanfaatan barang dan jasa dalam negeri, dan juga Pasal 11 Ayat 3.q tertulis pengutamaan penggunaan tenaga kerja Indonesia.
- UU No. 30 2007 tentang Energi.
  UU ini bertujuan antara lain untuk mencapai kemandirian energi, terjaminnya ketersedian dan kelangsungan sumber energi, efisiensi pemanfaatan energi dan pengembangan kemampuan industri energi dan jasa energi dalam negeri agar mandiri serta meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia. Dalam Pasal 9 Ayat 1, tertulis Tingkat Kandungan Dalam Negeri, baik barang maupun jasa wajib dimaksimalkan dalam pengusahaan energi. Dan juga dalam Pasal 9 Ayat 2, tertulis Pemerintah wajib mendorong kemampuan penyediaan barang dan jasa dalam negeri guna menunjang industri energi yang mandiri, efisien dan kompetitif.
- PP No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi.
  Dalam Pasal 79 Ayat 1, tertulis kontraktor wajib mengutamakan pemanfaatan barang, jasa, teknologi serta kemampuan rekayasa dan rancang bangun dalam negeri secara transparan dan bersaing. Adapun yang dimaksud kontraktor sesuai dengan Pasal 1 No. 6, tertulis Kontraktor adalah Badan Usaha atau Bentuk Usaha Tetap yang diberikan wewenang untuk melaksanakan Eksplorasi dan Eksploitasi pada suatu Wilayah Kerja berdasarkan Kontrak Kerja Sama dengan Badan Pelaksana.
- PTK007 Revisi-2 Tahun 2011.
  Dalam Bab III Sub-Bab Umum angka 1.2.2, tertulis KKKS wajib mengutamakan keikutsertaan Perusahaan Dalam Negeri dalam pelaksanaan pengadaan jasa, kecuali ditentukan lain seperti tersebut dalam Bab IV angka 3.2.1 (antara lain adalah pengaturan impor barang untuk pelaksanaan pengadaan jasa yang belum diproduksi di dalam negeri).

Terkait dengan upaya preventif Pemerintah dalam menghadapi ancaman krisis energi nasional pada tahun 2019, terdapat beberapa rumusan kebijakan penting, yaitu:

- Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional yang berisi strategi untuk menjamin ketahanan energi di Indonesia. Dalam peraturan ini, tertuang

Regulations

The national policy with regard to oil and gas industry cannot be treated as a standalone policy independent of the general energy policy, as oil and gas are part of Indonesia's sources of energy. In relation to national energy management, there are a number of regulations that have an important legal role and as a guideline. In particular for the national energy services industry, the most important aspect is the regulation for the prioritization of the use of Indonesian technology, goods, services and workforce. Those regulations are as follows:

- Law No. 22/2001 on Oil and Gas.
  The purpose of this law is to ensure the efficiency and effectiveness of the oil and gas business activities, and also to support and develop the national capability to compete in the national, regional, and international playing field. Article 11 verse 3.o stipulates the prioritization of the use of domestic goods and services, and article 11 verse 3.q stipulates the prioritization of the use of domestic labor force.
- Law No. 30/2007 on Energy.
  The purpose of this law is to achieve energy independence, to guarantee the availability and continuity of energy sources, efficiency of energy utilization and development of domestic energy services and energy industries to be independent and to enhance the professionalism of the human capital. Article 9 verse 1 stipulates the Domestic Content Rate, that for goods as well as services in the energy business it has to be maximized in the exertion. Article 9 verse 2 stipulates that the Government is obligated to support the capability of providing domestic goods and services in order to foster an independent, efficient and competitive energy industry.
- Government Regulation No. 35/2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities.
  Article 79 verse 1 stipulates that contractors must prioritize the use of domestic goods, services, technology, and engineering capability in a transparent and competitive manner. Contractors, according to Article 1 verse 6, are business entities that are given the license to conduct exploration and exploitation activities in operational areas based on the cooperation contract with the Executive Body.
- PTK007 Revision 2/2011.
  Chapter III – General – 1.2.2 stipulates that PSC must prioritize the involvement of domestic companies in the procurement of services, unless otherwise stated as stipulated in Chapter IV – 3.2.1 (such as the arrangement for import of goods for the procurement of services not yet available domestically).

In relation to the Government's preventive efforks in facing the national energy crisis in 2019, a number of new policies have been formulated, such as:

- Presidential Decree No. 5/2006 on National Energy Policy, containing the strategy to ensure energy security in Indonesia. This regulation stipulates the energy mix target that is to be

target bauran energi yang harus dicapai di Tahun 2025, di mana konsumsi Energi Fosil diharapkan dapat digantikan oleh Energi Baru Terbarukan / EBT (New Renewable Energy/ NRE).

- Visi Bauran Energi Indonesia Tahun 2030 Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang menargetkan bahwa pada Tahun 2030, sumber energi Indonesia akan dihasilkan oleh: batubara (30%), gas bumi (27%), minyak bumi (26%), dan EBT (17%). Hal yang memberikan perbedaan signifikan dibandingkan kondisi saat ini adalah bahwa batubara walaupun tetap memiliki proporsi terbesar namun tidak terlalu dominan, sementara gas bumi dan EBT akan semakin berperan penting.

Kejadian Penting di Industri Hulu Migas Indonesia Pada Tahun 2012

Pada tahun 2012, terdapat beberapa kejadian penting di Industri hulu migas nasional yaitu meliputi:

1. Pembubaran Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) oleh Mahkamah Konstitusi melalui putusan Nomor 36/PUU-X/2012 pada 13 Nopember 2012. Untuk mengatasi kevakuman kegiatan industri migas, Pemerintah membentuk Satuan Kerja Sementara Pelaksana (SKSP) Kegiatan Usaha Hulu Migas di bawah Menteri ESDM melalui penerbitan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2012. SKSP ini akan meneruskan fungsi dari BP Migas. Selain itu, hal-hal terkait kegiatan operasional, termasuk personalia, pendanaan, dan aset pada BP Migas juga secara otomatis beralih ke SKSP

   Secara umum, kondisi peralihan dari BP Migas ke SKSP Migas tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap operasional industri migas, karena segala kontrak dengan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) tetap berlaku sampai dengan masa berlakunya kontrak. Oleh karena itu, kondisi peralihan tersebut bagi bisnis Perseroan juga dirasakan tidak berpengaruh signifikan.

2. Pemerintah mulai secara intensif mengoptimalkan CBM agar dapat menambah potensi pasokan gas pada masa yang akan datang. Pada Tahun 2012, Pemerintah telah menunjuk setidaknya sebanyak 4 (KKKS) pemenang WK CBM yang seluruhnya berlokasi di Wilayah Kalimantan. Pembukaan WK CBM tersebut telah dimulai sejak tahun 2008 di Wilayah Kalimantan dan Sumatera. Hal ini tentu akan memberikan peluang pasar bagi Industri jasa hulu migas, mengingat kompetensi yang diperlukannya relatif sama.

3. SKSP Migas menyetujui rencana pengembangan (plan of development/POD) Train-3 Kilang Tangguh, Papua Barat pada 29 Nopember 2012. Untuk bisa menghasilkan gas alam cair (Liquefied Natural Gas/ LNG) sebesar 3,8 juta ton per tahun yang ditargetkan mulai berproduksi pada Tahun 2018, operator Kilang Tangguh BP Berau Limited harus melakukan pengeboran 37 sumur dan membangun lima unit platform.

achieved by 2025, at which point the consumption of fossil fuels is expected to be replaced by the consumption of new renewable energy.

- 2030 Vision of Indonesian Energy Mix. The Ministry of Energy and Mineral Resources of Indonesia has set a target that by 2030 Indonesia's energy mix will consist of: coal (30%), natural gas (27%), oil (26%), and new renewable energy (17%). The most striking difference from today's energy mix lies in the portion of coal, which remains the largest in the mix, but will no longer be that dominant. Meanwhile, portion of natural gas and new renewable energy will continue to have an important role.

Important Events in the Indonesian Upstream Oil and Gas Industry in 2012

In 2012, a number of important events in the national upstream oil and gas industry

1. The dissolution of Indonesian Upstream Oil and Gas Business Executive Board (BP Migas) by the Constitutional Court through its resolution No. 36/PUU-X/2012 on 13 November 2012. To overcome the resulting vacuum in the oil and gas industry, the Government set up the Provisional Executive Work Unit (SKSP) for Oil and Gas Upstream Business Activities under the Ministry of Energy and Mineral Resources through the passing of the Presidential Decree No. 95/2012. SKSP will continue BP Migas functions, and will also take over all operational aspects including human resources, financing, and assets.

   Generally, the transition phase from BP Migas to SKSP has not significantly affected the operations of PSC, as contracts with PSC remain valid up to the end of the respective contracts. Therefore, the transition has not hampered the Company's activities.

2. The Government has intensively optimized the utilization of CBM to add to the potential of natural gas in the future. In 2012, the Government appointed no less than 4 PSC that have obtained the rights to exploit the operational areas for CBM all located in Kalimantan. The opening of these CBM operational areas started in 2008 in Kalimantan and Sumatera. Due to this, the upstream oil and gas industry will see a widening in market potential, as the competencies required in both fields are relatively similar.

3. The SKSP Migas approved the plan of development (POD) of Train-3 of the Tangguh Refinery in West Papua on 29 November 2012. In order to produce 3.8 million tonnes of liquefied natural gas (LNG) per year, which is targeted to commence operation in 2018, the Tangguh Refinery operator, BP Berau Limited, must drill 37 wells and construct five platforms. Further developments of the relatively large Tangguh Refinery

Pengembangan lanjutan Kilang Tangguh yang cukup besar ini memberikan peluang bagi industri jasa hulu migas karena tentu memerlukan perusahaan jasa yang kompeten.

Dampak Dinamika Industri Migas Indonesia Tahun 2012 Terhadap Perkembangan Bisnis Perseroan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari dinamikan industri migas nasional tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan data *Energy Mix* 2012, BBM tetap menjadi tumpuan sumber energi nasional.
- Indikator utama perkembangan industri migas di hulu: *Volume* produksi migas. Dalam hal ini, Pemerintah terus mengupayakan menjaga tingkat produksi minyak bumi, serta meningkatkan produksi gas bumi baik *conventional gas* (*natural gas*) maupun *unconventional gas* (*Coal Bed Methane*/CBM dan *Shale Gas*).
- Indikator utama perkembangan industri migas di hilir: Fluktuasi harga minyak di pasar retail, di mana harga minyak dunia maupun Indonesia akan sangat mempengaruhi fluktuasi tersebut.
- Pemerintah terus menjaga pertumbuhan industri migas nasional melalui berbagai regulasi dan kebijakan yang mendukung dan responsif terhadap kebutuhan di lapangan.

Beberapa fakta dinamika industri migas nasional tersebut menunjukkan fakta bahwa industri migas Indonesia, baik hulu maupun hilir, tetap akan menjadi tumpuan utama untuk menopang konsumsi energi nasional. Bagi industri jasa migas nasional, dengan semakin intensifnya kegiatan eksplorasi, eksploitasi, serta distribusi & perniagaan migas di Indonesia, maka memberikan *multiplier effect* yang sangat baik bagi perkembangan bisnis perusahaan-perusahaan jasa yang ada di Indonesia. Khusus dalam konteks Perseroan, realisasi Investasi kegiatan hulu perusahaan-perusahaan migas pada tahun 2012 yang meningkat dibandingkan tahun 2011, telah juga memberi dampak positif terhadap bisnis inti Perseroan di jasa hulu migas. Sementara untuk bisnis Perseroan di jasa hilir migas, meningkatnya realisasi penyaluran BBM bersubsidi dan pasokan gas domestik merupakan indikator penting yang membuat bisnis Perseroan melalui anak perusahaan di segmen jasa hilir migas juga semakin berkembang.

will provide new opportunities for the upstream oil and gas industry as highly competent service companies will be required.

Impacts of the 2012 Dynamics in Indonesian Oil and Gas Industry to the Company's Business Development

Various conclusions from the dynamics of the national oil and gas industry in 2012 are as follows:

- Based on the 2012 Energy Mix data, fuel will continue to be the mainstay of the national energy sources.
- The main indicator for the development of upstream oil and gas industry: production volume. In this case, the Government continues to maintain its oil productivity and increase its production of natural gas, both in the conventional gas and unconventional gas (Coal Bed Methane/CBM and Shale Gas) form.

  The main indicator for the development of downstream oil and gas industry: fluctuations of the oil price in the retail market, which will be greatly affected by the global oil price and also the Indonesian crude price.
- The Government continues to support the growth of the national oil and gas industry through a number of regulations and policies that foster growth and responsive to market needs.

The dynamics in the national oil and gas industry showed that the Indonesian oil and gas industry, from upstream to downstream, will remain instrumental in fulfilling the national energy consumtion. For national oil and gas services industry, more intensive exploration, exploitation, trading and distribution of oil and gas in Indonesia will bring about a very favorable multiplier effect to the business growth of related service companies in Indonesia. Specificaly for the Company, throughout 2012, the exploration and exploitation activities conducted by oil and gas companies brought considerable benefits to the Company's core business operations in the upstream oil and gas industry. Meanwhile, the Company's business in the downstream oil and gas services, the increase of realization subsidized fuel and domestic natural gas supply are important indicator which made the Company's business carried out through its subsidiaries in downstream services segment grew also.

PROSPEK & STRATEGI PERSEROAN
Company's Prospect & Strategy

Perekonomian dunia yang mulai mengalami perbaikan tentu juga akan meningkatkan aktivitas berbagai industri, termasuk industri migas nasional. Industri migas yang masih tetap tumbuh akan memberikan potensi bagi industri jasa migas untuk terus berkembang. Dalam hal ini, Perseroan sebagai sebuah perusahaan jasa migas nasional tetap memposisikan diri untuk mendukung pertumbuhan industri migas nasional sejalan dengan kebutuhan klien maupun trend perkembangan industri migas. Pada sisi lain, Perseroan juga berupaya untuk konsisten meningkatkan kualitas operasinya guna memberikan jasa yang dapat memenuhi standar kepuasan klien.

In the national oil and gas industry, the ever-growing oil and gas industry surely will bring a lot of potentials for the national oil and gas services industry to continue to develop. In this regard, the Company as one of the national oil and gas service companies will seek to position itself in the best way possible to support the growth of the national oil and gas industry aligned with its clients' requirements and the prevailing trends in the oil and gas industry. On the other hand, the Company also seeks to consistently enhance its operational quality in order to provide services that meet the clients' satisfaction.

Ditinjau dari APBN 2013, indikator pertumbuhan industri migas dapat tercermin dari target *lifting* minyak bumi yang ditargetkan mencapai 900 Ribu Barrel per Hari, serta *lifting* gas yang ditargetkan mencapai 1.360 Ribu SBM per Hari. Secara total, *lifting* migas Indonesia pada tahun 2013 ditargetkan akan mencapai 2.260 ribu barel. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan *lifting* minyak bumi tentu akan menjadi peluang bagi Perseroan. Berbagai kegiatan tentu akan dilakukan untuk menemukan cadangan-cadangan minyak baru, di samping juga dilakukan penanganan khusus terhadap sumur-sumur produksi untuk tetap dapat memaksimalkan produksi migasnya. Karena itu prospek juga terbuka untuk jasa eksplorasi WK baru di kawasan Indonesia Timur dan area *offshore*, serta jasa eksploitasi untuk WK lama, terutama terkait dengan realisasi proyek lapangan/sumur baru, program *Enhanced Oil* Recovery (EOR), dan reaktivasi sumur-sumur *suspended* ataupun sumur tua yang mencapai 13.824 sumur.

Based on the 2013 National Budget, growth in the oil and gas industry is indicated by the oil lifting target set at 900 thousand barrels per day, and gas lifting target set at 1,360 thousand BOE per day. Altogether, oil and gas lifting in Indonesia in 2013 is targeted to reach 2,260 thousand barrels. The Government's commitment to increase its oil lifting will certainly bring a great opportunity for the Company. Various activities will be carried out to discover new oil deposits, while special treatments will be conducted to production wells to maximize their output. There is an encouraging prospect for the exploration of new operational areas in Eastern Indonesia and Offshore, as well as for the exploitation of existing operational areas, especially those linked to the realization of new projects/wells, the Enhanced Oil Recovery (EOR) program, and the reactivation of suspended wells, which totaled 13,824 wells all over the country.

Dengan ditunjuknya beberapa KKKS pemenang WK CBM pada tahun 2012 juga akan memberikan prospek untuk jasa eksplorasi CBM terutama di wilayah Kalimantan sebagai daerah penghasil batubara terbesar di Indonesia dan wilayah Sumatera yang memberikan potensi yang besar untuk eksplorasi CBM. Selain itu, pemerintah juga mulai menaruh perhatian besar terhadap potensi energi baru dan terbarukan untuk menambah dan mengamankan pasokan energi nasional. Tentulah hal ini menjadi peluang untuk berkembang lebih bagi bisnis Perseroan, mengingat pangsa pasar Perseroan yang masih di bawah 5% tergolong kecil dibandingkan total investasi di sektor migas Indonesia.

The appointment of a number of PSC that hold the permit to exploit CBM operational areas in 2012 will also make way for the prospect of CBM exploration services, in particular in Kalimantan as it is currently the largest coal producer region in Indonesia. On top of that, Sumatera, another strong producer of coal in Indonesia, holds a lucrative prospect for CBM exploration. The Government recently also placed a stronger emphasis on the potentials of new and renewable energy sources to add up to and secure the national energy supply. This will bring another opportunity for the Company to develop further, given that the Company's current market share is still under 5%, far smaller than the total investment in the Indonesian oil and gas sector.

Pertimbangan pengembangan usaha Perseroan juga dipengaruhi dari risiko bisnis yang ada, mengingat selama ini bisnis Perseroan didominasi oleh tipe pekerjaan di jasa hulu dan hilir migas dengan kontrak yang bersifat jangka pendek (kurang dari 1 tahun) dan jangka menengah (1 - 5 tahun). Kondisi ini cukup berisiko bahkan di tengah kondisi industri migas yang masih tumbuh positif sekalipun, karena sulitnya untuk memprediksikan kinerja di masa datang.

The Company's business development has been affected by the business risks it faces, considering that the Company's business has been dominated by operations in the upstream and downstream oil and gas services with short-term (less than 1 year) contracts and medium-term (1 to 5 years) contracts. This is seen as quite risky even in the midst of a growing oil and gas industry, as it is difficult to predict its performance in the future.

Pembukaan Wilayah Kerja Baru Minyak dan Gas Bumi Indonesia

Opening of New Operational Areas for Oil and Gas in Indonesia

No.	Jenis Wilayah Kerja Type of Operational Areas	Tahun / Year					Total
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	*Onshore*	12	10	5	3	2	32
2	*Offshore*	12	16	10	15	2	55
3	CBM	0	7	13	3	3	26
	Total	**24**	**33**	**28**	**21**	**7**	

Sumber/Source: Inameta (IPCAS 2011)

Karena itu, ditahun 2013 Perseroan menetapkan 2 (dua) strategi dalam rangka penciptaan *sustainability income* di masa depan, baik melalui bisnis dan klien yang ada saat ini, maupun melalui pengembangan bisnis baru :

- Strategi pertama yaitu strategi fokus pada bisnis inti melalui penciptaan nilai dalam bentuk jenis jasa baru dan serta memperbesar pangsa pasar dan basis *customer* secara selektif.
- Strategi kedua yaitu strategi diferensiasi dalam rangka meningkatkan *recurring income* dengan masa kontrak jangka menengah dan jangka panjang melalui pengembangan bisnis baru di bidang jasa energi yang memiliki profil risiko rendah ke menengah. Dalam hal ini, bidang jasa energi tersebut bukan hanya di sektor minyak dan gas, namun juga beberapa bentuk bisnis lain yang berpotensi antara lain: jasa pendukung aktivitas lepas pantai, logistik, jasa operasi & perawatan, penyedia energi listrik, dan lain sebagainya. Hal ini telah tertuang dalam RJPP 2013-2017 Perseroan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan dan juga telah disampaikan kepada publik pada akhir tahun 2012

Therefore, in 2013 the Company has decided 2 (two) strategies in order to promote the creation of a sustainable income in the future, from its existing clientele and businesses as well as through new business development:

- The first strategy is to focus on existing businesses through value creation in the form of new services and expansion of market share and customer base, selective
- The second strategy is to differentiate the business in order to increase the recurring income from medium-term and long-term contracts through the development of new businesses in the field of energy services that have a low to medium risk profile. In this regard, the energy service field should not be limited only to the oil and gas sector, but also to other potential industries, such as marrine support services, logistics, operational and maintenance and operational services, electric power supply services, and many more. This has been stipulated in the Company's Long-Term Plan for 2013-2017 and approved by the Board of Commissioners of the Company and presented to the public at the end of 2012.

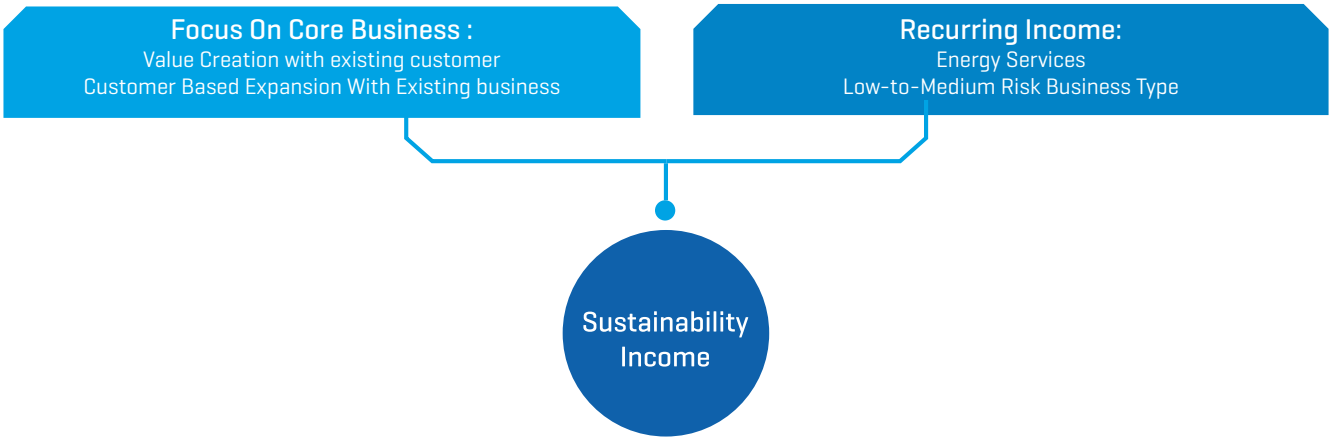

Untuk mendukung strategi bisnis tersebut, Perseroan juga menetapkan beberapa strategi pendukung, antara lain peningkatan kualitas operasional dengan prinsip operation *excellence* dan HSE, peningkatan kompetensi perusahaan melalui pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan organisasi, proses bisnis serta memperkuat kemampuan *financial* Perseroan yang mendukung strategi pertumbuhan dan penguasaan teknologi. Pada tahun 2013, Perseroan menargetkan pendapatan dan laba bersih masing-masing sebesar Rp5,2 triliun dan Rp138 miliar.

In order to support such strategies, the Company has established a number of supporting strategies, among others the improvement of operational quality under the operational excellence principle and HSE, enhancement of the Company's competence via human capital development and organizational enhancement, strengthening of business processes, and strengthening of the Company's financial position to support its strategy for growth and technological mastery. In 2013, the Company sets target of revenue and net income amounted to Rp5.2 trillion and Rp138 billion, respectively.

ANALISIS & PEMBAHASAN ATAS KINERJA OPERASI 2012
Analysis & Discussions on 2012 Operation Performance

Jasa Hulu Migas

Bisnis inti dan *backbone* operasi Perseroan adalah pada Jasa Hulu Migas yang di dalamnya terdiri dari 3 divisi utama yaitu *geoscience services land & processing, geoscience marine & transition zone* dan *drilling & oilfield services* serta 1 entitas bersama (Elnusa CGGVeritas Seismic) dalam bidang seismik *marine*.

Upstream Oil & Gas Services

The Company's core businesses and operational backbone are in the Upstream Oil & Gas Services, which are categorized into 3 main divisions: Geoscience Services Land & Processing, Geoscience Marine & Transition Zone, Drilling & Oilfield Services and 1 joint venture entity in marine seismic.

Divisi Geoscience Land & Processing (GDLP)

Divisi GDLP melakukan *geophysical data service* yang mampu memberikan pelayanan jasa pada pekerjaan *survey seismic* 3D dan 2D, *geodata processing* dan pekerjaan *non survey seismic*, dengan sebaran wilayah operasi tersebar di Sumatera (sebagian besar Sumatera Selatan), Jawa (Jawa Barat) dan Sulawesi.

Pada 2012, Divisi GDLP mengerjakan 36 proyek yang terdiri dari 19 proyek baru dan 17 proyek lanjutan. Sekitar 67% dari proyek yang dikerjakan pada tahun 2012 berproduksi di atas rata-rata produksi harian, dengan tingkat utilisasi alat mencapai 83% pada tahun 2012. Hal ini merupakan hasil dari perbaikan *project management* serta pengawasan ketat terhadap realisasi pekerjaan.

Proyek dengan kontribusi pendapatan terbesar yakni sebesar 19% terhadap total pendapatan Divisi GDLP adalah proyek *survey seismic* 3D yang dilakukan di daerah Jawa Barat. Proyek tersebut berhasil diselesaikan lebih cepat 5 bulan dari jangka waktu kontrak dengan perbaikan volume pekerjaan *survey seismik* 3D pada 2012 mengalami peningkatan sebesar 39% dibandingkan dengan 2011.

Geoscience Service Land & Pocessing (GDLP) Division

The GDLP Division provides geophysical data service for 3D and 2D seismic surveys, geodata processing, and non-seismic surveys, with operations ranging from Sumatera (mostly in South Sumatera), Java (West Java), to Sulawesi.

In 2012, the GDLP Division carried out 36 projects, of which 19 were new ones and 17 were existing ones. About 67% of the projects in 2012 were produced above the daily production average rate, with 83% equipment utilization rate in 2012. This achievement was due to the improvement measures taken as regards project management and a more stringent monitoring on project completion.

The project with the biggest contribution to revenue, i.e. 19%, to the total revenue of the GDLP Division, was the 3D Seismic Survey project conducted in West Java. This project was finished 5 months ahead of the contract schedule. 3D Seismic Survey project volume in 2012 was up 39% compared to 2011.

Beberapa proyek Divisi GDLP yang dikerjakan pada tahun 2012 adalah :

In 2012, the GDLP Division undertook a number of projects, among others:

No	Klien *Client*	Nilai Kontrak *Contract Value*	Durasi Kontrak *Contract Period*	Jenis Pekerjaan *Type of Work*	Wilayah Kerja *Area*
1	PT Pertamina EP	USD33,765,770	510 hari / *days*	Jasa Akuisisi Data Seismik 3D / *3D Seismic Data Acquisition Services*	Subang, Jawa Barat
2	PT Pertamina EP	USD37,948,675	450 hari / *days*	Jasa Akuisisi Data Seismik 3D / *3D Seismic Data Acquisition Services*	Manduru & Ginaya, Sumsel
3	PT Pertamina EP	USD20,489,185	301 hari / *days*	Jasa Akuisisi Data Seismik 3D / *3D Seismic Data Acquisition Services*	Tempino & Kenali Asam, Jambi
4	PT Pertamina EP	USD26,179,644	423 hari / *days*	Jasa Akuisisi Data Seismik 3D & 2D/ *3D & 2D Seismic Data Acquisition Services*	Rosela Delima & Almira, Sumsel
5	JOB Pertamina - Medco E&P	USD7.768.960	16 bulan / *months*	Jasa Akuisisi dan Pengolahan Data Seismik 2D & 3D / *2D & 3D Seismic Data Acquisition and Processing Services*	Senoro, Tolli, Sulteng

Pasar dari jasa *survey seismic* 3D pada 2012 ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Indikasi tersebut terlihat dari proporsi kontrak *survey seismic* 3D yang mencapai 92% dari total 11 kontrak yang dikerjakan oleh Divisi GDLP. Indikasi lain juga terlihat dari luas jangkauan wilayah *survey seismic* 3D yang naik sebesar 39% dibandingkan dengan 2011. Peningkatan pendapatan dari bisnis *survey seismic* 3D memberikan pengaruh kepada pendapatan Divisi GDLP secara keseluruhan. Meski proyek yang dikerjakan sedikit di bawah dari jumlah proyek pada tahun 2011 tapi nilai kontrak yang didapatkan lebih besar, hasilnya adalah pendapatan Divisi GDLP berhasil naik 7% dibandingkan dengan tahun 2011.

The market for 3D Seismic Survey in 2012 increased significantly. This was indicated by the fact that out of the 11 contracts undertaken by the GDLP Division, about 92% were 3D Seismic Surveys. Another indication was the spread of the coverage of 3D Seismic Survey areas, which was 39% greater than that in 2011. Revenue increase from the 3D Seismic Survey contributed positively to the increase in GDLP Division's revenue as a whole. Although the number of projects was less than in 2011, the contract values were larger, and therefore the GDLP Division's revenue was up by 7% compared to 2011.

Operation Indicator			
	2011	2012	Growth
2D Data Collection (tt)	23,869	8,038	-66.3%
3D Data Collection (tt)	71,431	99,859	39%
2D Data Processing (km)	10,765	7,452	-31%
3D Data Processing (kmsq)	2,115	4,751	125%
Recording(tt/hari)	117	129	10%

Pada tahun 2012, manajemen telah melakukan berbagai program perbaikan sehingga dapat menangani permasalahan operasional seperti masalah kehumasan, penerapan *Health Safety & Environment* (HSE) dan penanganan proyek tertunda dapat lebih cepat diselesaikan. Perbaikan metode komunikasi dan kehumasan di daerah operasi dilakukan mulai dari *door to door* sampai dengan pendekatan kepada pihak lokal yang berpengaruh. Manajemen juga secara konsisten mengingatkan penerapan HSE melalui kewajiban *Hazard Observation Card* (HOC), pelaksanaan *toolbox meeting* maupun *general toolbox* yang berlaku untuk seluruh karyawan, klien maupun mitra dari semua level dan fungsi untuk menumbuhkan kepedulian HSE. Selain itu, Manajemen melaksanakan kompetisi HSE untuk seluruh level yang meliputi pelaksanaan *housekeeping cleaning kitchen*, pemeriksaan kebersihan *base camp*, pengecekan tekanan darah serta pengecekan *sample* makanan dilakukan secara rutin.

Various issues faced in 2011, such as public relations, HSE implementation, and project management, were able to be alleviated in 2012. For public relations issues, various communication methods were pursued, from door-to-door to approaching important figures in the operational areas. HSE implementation was conducted by requiring Hazard Observation Card (HOC) continuously, such as toolbox meetings and general toolbox for all employees, clients and partners from all levels and functions to foster awareness. To motivate employees in implementing HSE, competitions were held and awards were given, starting from the projects' management to all crew. Aspects in the competitions include housekeeping, cleaning kitchen, base camp cleanliness inspection, blood pressure check-up, and regular food samplings.

Tingkat utilisasi pada tahun ini mencapai 83% yang dihitung dari 5 unit Geophone tipe 428, sedangkan 3 unit Geophone tipe 408 sudah tidak dipasarkan lagi. Pada tahun 2012 ini tidak dilakukan penambahan alat karena Divisi GDLP fokus untuk memaksimalkan utilisasi alat yang belum terutilisasi penuh.

Utilization rate in 2012 was 83%, up from 66% in the previous year, as calculated from 5 units of Geophone 428, while the 3 units of Geophone 408 are no longer utilized. In 2012 there were no additional investmen of equipment, as the GDLP Division focused on maximizing the utilization of equipment that were not fully utilized.

Kapasitas Produksi / *Production Capacity*		
	2011	2012
Aset / *Asset*	8 *unit crew land*	5 *unit crew land*
Utilisasi / *Utilization*	66%	83%

Sepanjang tahun 2012, GDLP mendapatkan penghargaan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindung Lingkungan (K3LL) dari Pertamina EP atas prestasi dalam pengelolaan K3LL dengan melibatkan 1.401 pekerja dan mencapai 1.318.976 jam kerja tanpa *Loss Time Incident* (LTI) serta mendapatkan penghargaan dari JOB Pertamina–Medco E&P atas 660.080 *Safe Manhours without* LTI di Senoro *Development Project*.

Throughout 2012, GDLP Division received the Occupational Health & Safety and Environmental Protection (K3LL in Indonesian) award from Pertamina EP for its achievement in the management of K3LL by involving 1,401 workers to attain 1,318,976 s afe manhours without Lost Time Incident (LTI) as well as an award from JOB Pertamina – Medco E&P for its achievement of 660,080 safe manhours without LTI in its Senoro Development Project.

Divisi Geoscience Service Marine & Transition Zone (GDM)

Divisi GDM mulai dipisah dari Divisi Geoscience Service pada Agustus 2012, Divisi ini memberikan pelayanan jasa pekerjaan *seismic* dan *non seismic acquisition* khususnya pada daerah transisi dan laut dalam serta jasa untuk *marine support services*. Jasa ini dilaksanakan melalui kerjasama dalam bentuk *Joint Operation*.

Pada 2012, Divisi GDM mengerjakan 9 proyek, terdiri dari 7 proyek baru dan 2 proyek lanjutan, dengan proyek *survey seismic* di Papua Barat sebagai kontributor pendapatan terbesar. Luas jangkauan wilayah *survey seismic* 3D mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 713% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Beberapa proyek GDM yang dikerjakan pada 2012 adalah :

Geoscience Service Marine & Transition Zone (GDM) Division

GDM Division was recently 1 August 2012. This Division provides seismic and non-seismic acquisition services, especially in transition and deep sea zones, as well as marine support services. These services are rendered through Joint Operation agreements.

In 2012 the GDM Division carried out 9 projects, of which 7 were new ones and 2 were existing ones, with the project with the biggest contribution to revenue as Seismic Survey project in West Papua. The 3D Seismic Survey coverage area significantly expanded by 713% compared to the previous year's figure.

In 2012, the GDM Division undertook a number of projects, among others:

No	Klien *Client*	Nilai Kontrak *Contract Value*	Durasi Kontrak *Contract Period*	Jenis Pekerjaan *Type of Work*	Wilayah Kerja *Area*
1	Pertamina Hulu Energi Ltd	USD28,924,000	16 bulan / *months*	Jasa Akuisisi Data Seismik 3D TZ/ *3D TZ Seismic Data Acquisition Services*	Karawang , Jawa Barat
2	Total E&P Indonesie	USD26,090,100	9 bulan / *months*	3D OBC Akuisisi Seismik untuk Bekapai / *3D OBC Seismic Acquisition for Bekapai*	Kalimantan Timur
3	Chevron Indonesia Company	USD55,859,673	12 bulan / *months*	2D TZ Program Seismik / *2D TZ Seismic Program*	Papua Barat
4	Petronas Carigali Sdn. Bhd.	USD2,742,490	12bulan / *months*	Jasa Akuisisi dan Pengelolaan Data Seismik 2D / *2D Seismic Data Acquisition and Processing*	Glagah Kambuna, Sumatera Utara
5	Pertamina EP	USD3,229,000	6 bulan / *months*	Jasa Akuisisi Data Seismik *2D Marine/ 2D Seismic Data Acquisition Services*	Sulawesi Timur

Proyek *survey seismic* di Papua Barat merupakan proyek lanjutan dari tahun 2011. Pada tahun 2011 proyek *survey seismic* tersebut berkontribusi negatif terhadap kinerja konsolidasian, akan tetapi di tahun 2012 ini hal tersebut telah dapat diatasi. Hal ini dikarenakan manajemen fokus untuk meningkatkan performa dari proyek di Papua Barat. Beberapa kebijakan dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan performa dari proyek tersebut. Manajemen juga melalui perbaikan *project management* dan

The Seismic Survey project in West Papua was an extension of the project in 2011. In that year, the Seismic Survey project contributed negatively to the consolidated performance, however in 2012 its contribution was no longer negative. This was due to the fact that the management focused on improving the West Papua project's performance. Various policies set up by the management to improve the performance of that project. The management also improved project management

monitoring secara ketat untuk merespon permasalahan yang ada di lapangan secara cepat dan tepat, di samping juga melakukan perubahan organisasi di lapangan untuk meningkatkan proses komunikasi dan supervisi pada proyek tersebut.

and implemented a more stringent monitoring to respond the issues in the field in the most expedient and appropriate manner. Organizational changes in the field were also carried out, to improve communication and supervision of the projects.

	2011 Kapasitas / *Capacity*	2012 Kapasitas / Capacity	
Kapasitas Akuisisi Seismik / *Seismic Acquisition Capacity*	*2 crew transition zone*	*2 crew Tansition zone*	70% JO *with* CGGV
	1 crew marine	*1 crew marine*	JO *with* Nordic
Pengumpulan Data 2D TZ & OBC / *2D Data Collection TZ & OBC (km)*	567	583	
Pengumpulan Data 3D TZ & OBC *3D Data collection TZ & OBC (sqkm)*	92	748	

Selain perbaikan dari sisi operasional, aspek HSE juga menjadi fokus dari manajemen. Perusahaan mampu memenuhi semua *requirement* HSE yang disyaratkan oleh klien. Indikator penerapan HSE ini dapat dilihat dari *zero fatality* dan *zero* LTI di seluruh proyek operasi GDM.

Aside from improving its operational aspect, the HSE aspect also became one of the issues focused by the management. The Company was able to meet all HSE requirements from its clients. The indicator for HSE implementation was the achievement of zero fatality and zero LTI in the West Papua project as well as in other projects.

Divisi Drilling & Oilfield Service (DOS)

Divisi DOS terdiri dari dua bisnis besar, yaitu drilling services dan oil services. Kinerja divisi ini adalah sebagai berikut:

1. Drilling Services (EDS)
EDS saat ini difokuskan pada bisnis land *drilling rig*. Pada tahun 2012 manajemen melakukan upaya penyehatan dan perbaikan kinerja bisnis *drilling* yang dinilai belum memberikan kontribusi optimal dengan merelokasi bisnis *drilling support* ke dalam Divisi OFS.

Pada tahun 2012 EDS mengerjakan 5 proyek, dengan kontributor terbesar berasal dari proyek pengeboran yang berada di daerah Muara Badak, Kalimantan Timur. Modular Rig yang beroperasi pada proyek di daerah Muara Badak tersebut berhasil melakukan pemboran 14 sumur, lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya dengan pengeboran 12 sumur.

Drilling & Oilfield Service (DOS) Division

The DOS Division consists of two major business, namely drilling services and oilfield services. The performance of this division is as follows:
1. Drilling Services (EDS)
EDS is curentlly focusing on land drilling rigs. In 2012, the management strived to improve the soundness of its drilling business, which had been considered as not contributing optimally enough, by relocating its drilling support business to the OFS Division.

In 2012, the EDS carried out 5 projects, with biggest contribution from project in Muara Badak, East Kalimantan. The Modular Rig operating in the project in Muara Badak managed to drill 14 wells, hence exhibiting better performance than 12 wells in the previous years.

No	Klien *Client*	Nilai Kontrak *Contract Value*	Durasi Kontrak *Contract Period*	Jenis Pekerjaan *Type of Work*	Wilayah Kerja *Area*
1	VICO Indonesia	USD46,480,000	40 bulan / *months*	Jasa pengeboran dengan *modular rig* / *Modular drilling rig services*	Muara Badak, Kaltim
2	VICO Indonesia	USD4,564,975	3 bulan / *months*	Jasa pengeboran dengan *modular rig* / *Modular drilling rig services*	Muara Badak, Kaltim
3	Salamander Energy (Bangkanai) Ltd.	USD15,315,121	795 hari / *days*	Penyediaan dan pengoperasian 1 unit rig pengeboran darat minimal 2000 HP / *Provision and operation of 1 unit land drilling rig minimum 2000hp*	Luwe Hulu, Kalsel

Sejak mulai beroperasi di daerah Muara Badak pada tahun 2009, Modular Rig telah mengkontribusikan akumulasi kerugian sebesar Rp163 miliar karena *over investment* dan secara *cash flow* juga belum mampu membayar pokok utang jangka panjangnya. Hal ini menjadi fokus dari manajemen untuk melakukan penyelamatan dan perbaikan baik melalui negosiasi dengan klien maupun dari sisi *project management*. Pada 2012, manajemen telah berhasil meningkatkan kontribusi pendapatan dan juga menurunkan struktur biaya proyek tersebut melalui penggunaan material yang optimum untuk operasi maupun perawatan. *Project management* yang lebih baik juga telah menurunkan waktu perpindahan antar sumur lebih rendah dari tahun sebelumnya, dan menurunkan jumlah *Non Performing Time* (NPT) dari 3.7% menjadi 2.5%. Selain itu, manajemen juga berperan aktif dalam peningkatan kesadaran personil di lapangan terkait hal operasional maupun implementasi HSE, sehingga pada tahun ini proyek tersebut berhasil menyelesaikan pemboran 14 sumur dengan *zero fatality* dan *zero* LTI.

Since it has been operating in Muara Badak area in 2009, Modular Rig has contributed accumulated losses amounted to Rp163 billion to the Company due to over investment and in term of cashflow is still unable to repay its, with the operations being yet unable to serve its long-term debt principal. This became the management's focus in attempting to correct things both via negotiations with clients and improving project management. In 2012 the management managed to increase the project's revenue contribution as well as to reduce its cost structure through a more optimal usage of materials for operations as well as for maintenance. A better project management also resulted in the reduction of the transition time between wells from the previous year's figure, and decreased the Non Performing Time (NPT) from 3.7 to 2.5%. In addition, the management actively promote field workers' awareness on operational aspects and implementation of HSE principles, and therefore in 2012 the project managed to drill 14 wells and recorded zero fatality and zero LTI.

	2011	2012
Jumlah sumur yang berhasil di bor	12	14
Non Performing Time	3.74%	2.52%

Selain dari sisi operasi EDS juga berhasil meningkatkan kompetensi SDM dalam hal operasional, indikasi tersebut terlihat dari jumlah pemakaian tenaga kerja asing yang mengalami penurunan yang didorong oleh peningkatan mekanisme *transfer knowledge* di lapangan yang berlangsung secara cepat. Penurunan pemakaian tenaga kerja asing tersebut cukup memberikan pengaruh kepada beban pokok proyek.

Aside from its operational aspect, EDS also managed to improve its workforce competence in operations, as indicated by the decline in the number of foreign workers. This decrease was owing to the transfer of knowledge which took place swiftly in the project. The decline in the number of foreign workers employed in this project favorably affected the project's core costs.

	2011	2012	
	Capacity	Capacity	Capacity
Drilling Services	*1 active rig conventional*	*1 active rig conventional*	33%
	1 active modular rig	*1 active modular rig*	100%
	3 drilling rig conventional standby	*3 drilling rig conventional standby*	0%
Reservoir Services	*4 drill stem test*	*4 drill stem test*	0%
	3 Surface testing	*3 surface testing*	0%
Drilling Mud Services	*1 liquid mud plant*	*1 liquid mud plant*	100%

Utilisasi alat conventional rig masih sangat rendah karena spesifikasi teknis rig yang banyak dibutuhkan pasar tidak sesuai dengan kapasitas yang dimiliki Perseroan, di samping tingkat kompetisi juga semakin tinggi dengan banyaknya kompetitor baru. Saat ini manajemen sedang melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan bisnis *drilling conventional* ini.

The utilization of conventional rigs was relatively low, as the technical specifications of the rigs required by the market were far greater in capacity than those owned by the Company, as well as increasing competition with the emergence of new competitors. The management is currently evaluating the continuation of this conventional drilling business.

2. Oilfield Service (OFS)

OFS terdiri dari beberapa jasa yaitu *well services testing* (WST) yang terdiri dari *Hydraulic Workover* (HWO)/*snubbing services, wireline/slickline services, coiled tubing services & pumping services* serta *Production Facilities Enhancement* (PFE) yang terdiri dari *production facilities* dan *production enhancement services*.

Pada 2012 OFS mengerjakan 72 kontrak yang sebagian besar merupakan kontrak lanjutan dari tahun yang lalu. Sebagian besar proyek OFS merupakan proyek yang sifatnya jangka panjang dengan kontrak sepanjang 2-3 tahun dengan sebaran lokasi proyek hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Pendapatan OFS pada 2012 lebih dari 50% dikontribusi oleh proyek drilling support & well intervention di wilayah Kalimantan Timur. Proyek tersebut merupakan proyek lanjutan dari tahun sebelumnya.

Beberapa proyek OFS yang dikerjakan pada tahun 2012 adalah :

2. Oilfield Service (OFS)

OFS provides several services, namely well services testing (WST), consisting of hydraulic workover (HWO)/snubbing services, wireline/slickline services, coiled tubing services & pumping services as well as Production Facilities Enhancement (PFE), consisting of production facilities and production enhancement services.

In 2012 OFS carried out 72 contracts, which mainly were existing in the previous year. Most of the contracts are long term, with contract periods ranging from 2 to 3 years, and spread all over Indonesia.

More than 50% of OFS revenue in 2012 was contributed by the drilling support & well intervention project in East Kalimantan. The project was a continuation from the previous year.

Below are a number of projects of the OFS:

No	**Klien** *Client*	**Nilai Kontrak** *Contract Value*	**Durasi Kontrak** *Contract Period*	**Jenis Pekerjaan** *Type of Work*	**Wilayah Kerja** *Area*
1	Total E&P Indonesie	USD46,938,871	5 tahun / *years*	Penyediaan jasa *pumping & coiled tubing* / *Provision of pumping & coiled tubing services*	Kalimantan
2	Chevron Indonesia Company	USD25,813,148	3 tahun / *years*	Jasa & peralatan unit *hydraulic workover* / *Hydraulic workover unit and services*	Kalimantan
3	JOB Pertamina-Petrochina East Java	Rp10,908,748,000	18 bulan / *months*	Jasa dan peralatan unit H2S *monitoring* / *H2S monitoring equipment & services*	
4	Total E&P Indonesie	USD10,338,625	5 tahun / *years*	Jasa well testing / *Provision of production well*	Tatun
5	Total E&P Indonesie	USD12,127,335	3 tahun / *years*	Jasa Snubbing/ *Provision of snubbing services*	Kalimantan
6	Total E&P Indonesie	USD12,099,890	3 tahun / *years*	Jasa Snubbing/ *Provision of snubbing services*	Kalimantan
7	Total E&P Indonesie	USD25,586,500	5 tahun / *years*	Jasa well testing barge beserta hydroclone/ *Provision of well testing barge completed with hydrocyclone*	Tambora-Tunu

Kontributor utama dari OFS tahun 2012 berasal dari department EIR (*East Indonesia Region*) yang didorong dari kontribusi Barge ELSA 2 dan ELSA 5 Snubbing yang bekerja di Daerah Kalimantan. Pendapatan dari kedua Barge tersebut berhasil naik cukup signifikan, karena kedua Barge tersebut mendapatkan *additional job* dan *addendum* kontrak untuk pekerjaan *Pumping & Wireline*. Selain Departmen EIR, Departmen *Reservoir & Drilling Evaluation* (RDE) juga memberikan kontribusi juga cukup signifikan. Departmen RDE berkontribusi 39% kepada pendapatan Divisi OFS, pendapatan dari Departmen RDE naik sebesar 18%. Pencapaian dari Departmen RDE dihasilkan dari peningkatan *revenue* pada beberapa proyek.

The biggest contributor to OFS in 2012 was the East Indonesia Region (EIR) Department. Revenue of the EIR Department was up by 52%, contributing 38% to the total revenue of the OFS Division. This achievement was largely contributed by ELSA 2 and ELSA 5 Snubbing Barges operating in Kalimantan. Revenue from both barges was significantly higher as both barges received additional jobs for Pumping and Wireline works. Aside from the EIR Department, the RDE Department also contributed quite significantly to total revenue, namely 39%. The RDE Department's revenue was up 18% from the previous year, resulting from the increase in revenue from various projects.

Pada tahun 2012 ada beberapa hal yang pada akhirnya menjadi penghambat kinerja OFS, yang pertama adalah *down time. Down time* pada tahun 2011 berada pada angka 35 hari, salah satunya adalah akibat perbaikan crane pada salah satu Barge. Yang kedua adalah proses *dry dock* pada semua Barge yang dimiliki Perseroan yang mengakibatkan Barge tidak dapat beroperasi selama beberapa bulan. Pada tahun 2012 ini manajemen dari Divisi OFS fokus pada perbaikan *project management* untuk mengurangi jumlah *down time* melalui peningkatan kompetensi dan implementasi tata cara operasi yang sesuai dengan standar. Dengan berbagai pelatihan yang diberikan, para kru mampu bekerja lebih baik dan mengurangi risiko kerusakan akibat kurangnya kompetensi pengoperasian peralatan. Hal tersebut terbukti berhasil mengurangi jumlah down time menjadi 15 hari. Peningkatan kualitas juga terlihat dari salah satu proyek *Wireline Logging* di Sangasanga, Kalimantan, di mana terjadi upselling dari pekerjaan *standard* ke pekerjaan *high tech*. Hal tersebut adalah hasil dari pekerjaan-pekerjaan sebelumnya dengan sistem standard yang memberikan hasil memuaskan, sehingga klien kembali mempercayakan Perseroan untuk memberikan jasa operasional tahap lanjutannya.

Several issues proved to be an obstruction to the OFS performance, the first being down time. In 2011, down time was recorded at 35 days, among others due to the repairs made to the crane in one of the barges. The second was the dry docking process undergone by all barges owned by the Company, resulting in these barges' inoperability for a few months. In 2012, the management of the OFS Division strived to reduce down time. Two policies to reduce down time were to enhance employee competence and implement operating procedures that are in accordance with the standards. By providing various training programs to the crew, they are now able to work better and reduce the risk of damages due to lack of competence in operating the equipment. Both policies have proven to be reducing down time successfully to only 15 days. Better quality was also seen in one of the Wireline Logging project in Sangasanga, Kalimantan, where the Company managed to upsell its standard jobs to high-tech jobs. This was of course the result of the previous works conducted under the standard system, which were beyond satisfactory, which made the clients confident in hiring the Company to carry out the subsequent stages.

	2011	2012
Down Time	35 hari / *days*	15 hari / *days*

Kinerja operasional OFS didukung oleh peralatan kerja sebagai berikut:

The OFS Division's operational performance was supported by the following work equipment:

	2011	2012	
	Capacity	Capacity	Utility
Workover	11 active hydraulic Rig	11 active hydraulic Rig	78%
Wireline	5 crew portable wireline	5 crew portable wireline	87%
Work Barge	3 working barge	3 working barge	100%
Testing Barge	3 testing barge	3 testing barge	100%
LCT boat	1 LCT Boat	1 LCT Boat	100%
Multi Purpose Barge	1 unit	1 unit	75%
Mud Logging	15 crew Mud Logging	16 crew Mud Logging	48%
Logging Truck	7 Logging Truck, 9 SLB	18 Logging Truck	83%
H2S	9 unit H2S	9 unit H2S	58%
Cementing	3 Crew Cementing	3 Crew Cementing	61%
Surface Testing	3 Crew Surface Testing	3 Crew Surface Testing	100%

Selain dari sisi operasional, pencapaian ini juga merupakan komitmen dari manajemen OFS untuk memberikan jasa dan solusi kepada klien. Hasilnya adalah banyak jasa tambahan yang didapatkan dari kontrak-kontrak *existing*, seperti pada barge Barge ELSA 2 dan ELSA 5. Kedua Barge tersebut berhasil mendapatkan kontrak tambahan untuk jasa *Pumping* dan *Wireline*. Selain itu, manajemen juga melakukan perbaikan penerapan HSE secara ketat untuk target *zero fatality* dengan berbagai *training* dan induksi budaya kerja.

Aside from its operational aspect, this achievement was also a commitment of the OFS Division's management to provide excellent services and solutions to its clients. As a result, there were a great number of additional jobs obtained from existing contracts, such as at ELSA 2 and ELSA 5 barges. Both barges were able to secure additional contracts for Pumping and Wireline. In addition, the management also made the HSE implementation more stringent to achieve the zero fatality target, by rolling out various training programs and work culture induction.

Selama tahun 2012, OFS mendapatkan penghargaan dari client untuk pekerjaan *Wireline Logging* sebagai *outstanding contractor* yang memberikan service excellent selama periode 2008-2012 dan penghargaan dari Total Indonesie untuk Barge ELSA 1 atas keberhasilan lebih dari 2000 hari operasi tanpa Lost Time Incident serta beberapa penghargaan untuk Barge ELSA 2, ELSA 3, ELSA 4 dan ELSA 5 untuk keberhasilannya lebih dari 1000 hari operasi tanpa Lost Time Incident.

In 2012, OFS received a number of accolades from its clients for its Wireline Logging work as an outstanding contractor with service excellence for the period of 2008-2012, and an award from Total Indonesie for its ELSA 1 barge's success in attaining more than 2,000 days of operation without Lost Time Incident, as well as various awards for its ELSA 2, ELSA 3, ELSA 4 and ELSA 5 barges, which were able to attain more than 1,000 days of operation without Lost Time Incident.

PT Elnusa CGG-Veritas Seismic (ECS)

Kepemilikan saham pada ECS per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

PT Elnusa CGC-Veritas Seismic (ECS)

Share ownership at ECS at 31 December 2012 is as follows:

Nilai Nominal per Saham(Rp) Nominal Value per Share (IDR) Rp 8,671 (setara US$ 1) (Equal to USD 1)	31 Desember 2011			31 Desember 2012		
	Jumlah saham Total Share	Nominal (Rp/IDR)	%	Jumlah saham Total Share	Nominal (Rp/IDR)	%
Modal Dasar Authorized Capital	39,200,000	339,903,200,000		39,200,000	339,903,200,000	
Modal Ditempatkan & Disetor Pemegang Saham Issued & Fully Paid-in Capital						
1. PT Elnusa Tbk.	4,998,000	43,337,656,000	51	4,998,000	43,337,656,000	51
2. CGGVeritas Services (Singapore) Pte Ltd.	4,802,000	41,638,142,000	49	4,802,000	41,638,142,000	49
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Total Issued and Fully Paid-in Capital	9,800,000	84,975,798,000	100	9,800,000	84,975,798,000	100
Jumlah Saham dalam Portofolio Total Portfolio of Shares	29,400,000	254,927,402,000		29,400,000	254,927,402,000	

Susunan pengurus per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut

Management composition as at 31 December 2012 is as follows:

Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
Komisaris Utama / *President Commissioner*	: Budi Setiawan	Direktur Utama / *President Director*	: Irian Sitorus Pane
Komisaris / *Commissioner*	: Yohannes Sri Nirbito	Direktur / *Director*	: TB Triyatna Djajasantosa
Komisaris / *Commissioner*	: Long Don Pham	Direktur / *Director*	: Christian Michel Brige

ECS bergerak di bidang Jasa Penunjang Pertambangan Minyak dan Gas Alam khususnya di bidang Jasa Non konstruksi migas antara lain, survei seismik, geologi dan geofisika untuk daerah laut dalam (*marine*). Pelayanan jasa *seismic marine* ini bertujuan untuk menangkap potensi pangsa pasar *seismic marine* dan mendukung peningkatan kegiatan eksplorasi migas di wilayah perairan, sekaligus mendukung peningkatan produksi migas nasional.

ECS is engaged in the oil and gas mining supporting services, especially in the non-construction projects, among others, seismic, geologic and geophysical surveys for deep seas (marine). The seismic marine service provision is aimed at capturing the potential of the market in seismic marine and support the activities of offshore oil and gas exploration, as well as supporting the increase in the national oil and gas production.

Ringkasan kinerja operasi ECS di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

ECS's operational performance in 2012 is summarized below:

Jenis Pekerjaan Type Of Work	Pelanggan Client
2 D Seismic	Petronas
2 D Seismic Broadseis	CGGV Multi Library , Hess (Indonesia-VI) Ltd.
2 D Undershoot	Shell Brunei
3 D Seismic	Pertamina Hulu Energi ONWJ

Setelah melakukan review mendalam terhadap kinerja ECS, Direksi menyimpulkan bahwa model bisnis ECS dinilai tidak tepat dengan Perseroan dengan pertimbangan adanya investasi dan biaya tetap yang tinggi namun tidak diiringi dengan kepastian pendapatan jangka panjang sehingga sejak didirikan pada tahun 2011 sampai akhir 2012 ini, ECS telah mengkontribusikan kerugian pada Perseroan dengan total nilai Rp43,5 miliar. Karena itu, sejak pertengahan tahun 2012 Direksi telah mengambil keputusan untuk mereview bisnis ECS dalam rangka menghentikan kerugian yang dialami.

After undertaking a thorough review on the performance of ECS, the Board of Directors came to the conclusion that the business model of ECS has not been aligned with the Company's business model, considering that the business requires high overhead expenses and investment, but does not provide a certainty in generating long-term revenue. Since its establishment in 2011 up to the end of 2012, ECS had contributed losses to the Company amounting to Rp43.5 billion. Therefore, in mid 2012 the Board of Directors decided to review ECS operations in order to bring an end to the losses derived from ECS.

JASA PENUNJANG HULU MIGAS

Pada kelompok jasa penunjang hulu migas, Perseroan mengelola 3 Anak Perusahaan dan 1 Perusahaan Afiliasi, yaitu :

UPSTREAM OIL & GAS SUPPORT SERVICES

In the supporting upstream oil & gas services, the Company has three subsidiaries and one affiliated company, namely:

Anak Perusahaan Subsidiaries & Affiliate	Kegiatan Usaha Pokok Core Business
PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi	Jasa penguliran, perdagangan pipa OCTG dan fabrikasi. Threading, trading services of OCTG and fabrication.
PT Patra Nusa Data	Jasa pemasyarakatan dan pemanfaatan data, inovasi peningkatan kualitas data, solusi manajemen data, layanan portal data, informasi, dan pengetahuan, serta data room Publication and utilization of data innovation of data quality improvement innovation, data management solution, data, information and knowledge portal, data room services
PT Sigma Cipta Utama	Jasa pengelolaan data migas Oil and gas data management services
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	Jasa penyedia jaringan telekomunikasi, data center dan penyiaran Network service provider, data center and broadcasting services

PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi (EFK)

Kepemilikan saham pada EFK per 31 Desember 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut :

PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi (EFK)

Share ownership at EFK as at 31 December 2011 and 2012 is as follows:

Nilai Nominal per Saham(Rp) Nominal Value per Share (IDR) 100,000	31 Desember / December2011			31 Desember / December2012		
	Jumlah saham Total Share	Nominal (Rp/IDR)	%	Jumlah saham Total Share	Nominal (Rp/IDR)	
Modal Dasar Authorized Capital	900,000	90,000,000,000		900,000	90,000,000,000	
Modal Ditempatkan & Disetor Pemegang Saham Issued & Fully Paid-in Capital						
1. PT Elnusa Tbk.	234,781	23,478,100,000	97.35	234,781	23,478,100,000	97.35
2. PT Multi Guna Laksindo	6,312	631,200,000	2.62	6,312	631,200,000	2.62
3. Drs. Anas Mappe Siri	68	6,800,000	0.03	68	6,800,000	0.03
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Total Issued and Fully Paid-in Capital	241,161	24,116,100,000	100	241,161	24,116,100,000	100
Jumlah Saham dalam Portepel Total Portfolio of Shares	658,839	65,883,900,000		658,839	65,883,900,000	

Susunan pengurus per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut

Management composition as at 31 December 2012 is as follows:

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*	
Komisaris Utama / *President Commissioner*	: Tony Harisman Soetoro	Direktur/*Director*	: Pri Azman Syanif
Komisaris / *Commissioner*	: Budhi Nugraha Pangaribuan		

Pada tanggal 28 Pebruari 2013 terjadi pergantian pengurus, yaitu Direktur Utama dijabat oleh Achmad Zaki dan Direktur Administrasi dan Keuangan dijabat oleh Roni Ihram Maulana.

On 28 February 2013 there was a change of management, where the President Director held by Ahmad Zaki and Administration and Finance Director held by Roni Ihram Maulana.

Kapasitas operasi EFK pada tahun 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut :

EFK operations capacity in 2011 and 2012 is as follows:

Jenis Pekerjaan **Tipe of Work**		Pencapaian **Achievement** 2011	2012
Penguliran pipa OCTG OCTG Pipe Threading	Capacity	30.000 MT	30.000 MT
	Actual : - Thread Only - Thread, Cpl & Prot.	12.262 MT - **12.262 MT**	39,637 MT 1,541 MT **41.178 MT**
Perdagangan pipa OCTG OCTG Pipe Trading	- 2 3/8" - 13 3/8" - 16" - 30"	2.878 MT 1.978 MT **4.856 MT**	670 MT 376 MT **1.046 MT**

Produksi ulir di tahun 2012 jauh lebih meningkat dibandingkan tahun 2011 yaitu dari 12.262 MT menjadi 41.178 MT yang disebabkan utilisasi penuh bahkan sampai dengan 2 shift. Sedangkan sebaliknya terjadi pada perdagangan pipanya yang menurun dari 4.856 MT menjadi 1.046 MT.

Threading production in 2012 was substantially higher than in 2011, from 12,262 MT to 41,178 MT, due full utilization up to two shifts running. In contrast, there was a decline from 4,856 MT to 1,046 MT in the pipe trading.

Tahun 2011-2012, EFK mengerjakan bisnis konstruksi yaitu proyek konstruksi barge dan proyek instalasi pengolahan air limbah, yang keduanya dikerjakan secara partnership. Namun mengingat minimnya kompetensi, maka Manajemen memutuskan untuk menghentikan bisnis konstruksi.

In 2011-2012, EFK engaged in construction business, i.e. barge construction and waste water management installation projects, both carried out in a partnership. How ever, considering lack of competence the management decided to stop the construction business.

PT Patra Nusa Data (PND)

Kepemilikan saham pada PND per 31 Desember 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut :

PT Patra Nusa Data (PND)

Share ownership at PND as at 31 December 2011 and 2012 is as follows:

	31 Desember 2011			31 Desember 2012		
Nilai Nominal per Saham(Rp) Nominal Value per Share (IDR) 30,000	**Jumlah saham** Total Share	**Nominal** (Rp/IDR)	%	**Jumlah saham** Total Share	**Nominal** (Rp/IDR)	%
Modal Dasar Authorized Capital	80,000	2,400,000,000		80,000	2,400,000,000	
Modal Ditempatkan & Disetor Pemegang Saham Issued & Fully Paid-in Capital						
1. PT Elnusa Tbk.	14,000	420,000,000	70.00	14,000	420,000,000	70.00
2. PT Kreasindo Resources Indonesia	6,000	180,000,000	30.00	6,000	180,000,000	30.00
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Total Issued and Fully Paid-in Capital	**20,000**	**600,000,000**	**100.00**	**20,000**	**600,000,000**	**100.00**
Jumlah Saham dalam Portepel Total Portfolio of Shares	60,000	1,800,000,000		60,000	1,800,000,000	

Susunan pengurus per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut

Management composition as at 31 December 2012 is as follows:

Dewan Komisaris Board of Commissioners		**Direksi** Board of Directors	
Komisaris Utama / President Commissioner	: M. Teguh Pamudji	Presiden Direktur / President Director	: Eddy Arus Sentani
Komisaris / Commissioner	: Bambang H. Suwandi		
Komisaris / Commissioner	: A. Edy Hermantoro		
Komisaris / Commissioner	: Heru Samodra		

PND bergerak di bidang jasa pengelolaan data dan informasi energi serta sumber daya mineral Indonesia khususnya bidang eksplorasi produksi perminyakan melalui Sistem Manajemen Data yang terpadu mencakup penyimpanan, penataan, pemberian nilai tambah dan pemasyarakatan.

PND is engaged in the management of data and information of energy and mineral resources in Indonesia, especially in the oil production and exploration via an integrated Data Management System, including the storage, management, value-addition and socialization of data.

Sepanjang tahun 2012, pencapaian kinerja operasi PND secara singkat adalah sebagai berikut :

PND's operational performance throughout 2012 is summarized below:

Jenis Pekerjaan Type Of Work		**Pencapaian** Achievement 2011	2012
Data Collecting	Seismic 2D (Km)	24,901 km	24,633 km
	Seismic 3D (Km)	916 km2	9,112 km2
	Well	247 well	100 well
Data Remastering	Vectorisasi Data (Line)	5,005 line	54,230 line
	Well Remastering (Well)	2,687 well	14,100 well
	Master Log (well	315 well	1.865 well
	Remastering G&G (report)	1,546 report	7,098 report
	Remastering map	9,348 map	23,668 map
Data Management	Pengembangan *Software* dan Sistem/ Systems and Software Development	• Aplikasi/Application Inameta Platinum • Aplikasi/Application Monalisa • Aplikasi/Application Moresi • Prototype aplikasi pemantau infrastruktur migas/Oil and gas infrastructure monitoring application prototype • Prototype aplikasi management data geothermal/geothermal data management application prototype • Aplikasi/Application DaVal (Data Availability)	• Aplikasi/Application Inameta VDR • Core Information System • Geothermal Data Management Software
Prospect Evaluation & Data Enhancement	Reprocessing Seismic (km)		
	- Post Stack Repro	190,944 km	626,542 km
	- Pre Stack Repro	5,100 km	104,106 km
	Hydrocarbon Prospect Avaluation (blok)	8 Area oil & gas 4 area CBM 7 area KSO	9 Area oil & gas 5 area CBM -

Selama tahun 2012, terjadi 2 tahap pembukaan WK migas konvensional dan WK *Coal Bed Methan* (CBM). PND cukup sukses dalam menawarkan akses paket data penawaran WK tersebut dan mendapatkan tambahan pendapatan dari lisensi *seismic* olah ulang (repro). Namun demikian, terjadi penurunan pendapatan secara keseluruhan yang disebabkan oleh penurunan penawaran WK. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pembukaan WK KSO Pertamina dan pembukaan WK *shale gas* yang dijadwalkan tahun 2012 akan dilakukan.

Throughout 2012, 2 phases of the opening of conventional Working oil and gas area and CBM area took place. PND was relatively successful in offering the operational areas offer data package access and obtained additional revenue from the reprocessing seismic. However, there was a decline in total revenue due to the decline in operational area offer, as there were no new opening of operational areas of KSO Pertamina nor shale gas which were originally scheduled to take place in 2012.

Pengembangan usaha yang dilakukan di tahun 2012 antara lain adalah pengembangan Metacat Tahap II demi mendukung proses pengelolaan data di PND agar informasi keberadaan dan peningkatan nilai data dapat lebih aktual dan efektif.

The business development taking place in 2012 was the development of Metacat Stage II to support the data management processes at PND so that the information on the presence and value increase of the data could be rendered more actual and effective.

PT Sigma Cipta Utama (SCU)

Kepemilikan saham pada SCU per 31 Desember 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut:

PT Sigma Cipta Utama (SCU)

Share ownership at SCU as at 31 December 2011 and 2012 is as follows:

Nilai Nominal per Saham(Rp) Nominal Value per Share (IDR) 100,000	31 Desember / December 2011			31 Desember / December 2012		
	Jumlah saham Total Share	Nominal (Rp/IDR)	%	Jumlah saham Total Share	Nominal (Rp/IDR)	%
Modal Dasar Authorized Capital	4,622,400	462,240,000,000		4,622,400	462,240,000,000	
Modal Ditempatkan & Disetor Pemegang Saham *Issued & Fully Paid-in Capital*						
1. PT Elnusa Tbk.	**1,155,450**	**115,545,000,000**	**99.99**	**1,155,450**	**115,545,000,000**	**99.99**
2. Ir. Sakti Tamat	150	15,000,000	0.01	150	15,000,000	0.01
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh *Total Issued and Fully Paid-in Capital*	**1,155,600**	**115,560,000,000**	**100.00**	**1,155,600**	**115,560,000,000**	**100.00**
Jumlah Saham dalam Portofolio *Total Portfolio of Shares*	3,466,800	346,680,000,000		3,466,800	346,680,000,000	

Susunan pengurus per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Share ownership at SCU as at 31 December 2012 is as follows:

Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
Komisaris Utama / President Commissioner	: Helmy Said	Direktur Utama / President Director	: Hafid Mulyadi
Komisaris / Commissioner	: Samsoedin		
Komisaris / Commissioner	: Indriyati		

Kapasitas alat-alat produksi SCU di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

SCU's production equipment capacity in 2012 is as follows:

Jenis Pekerjaan Type of Work	Kapasitas Capacity 2011	Kapasitas Capacity 2012
Kapasitas Operasi Operational Capacity	• Tanah 19,000 m2 di BSD luas storage 11,000 m2/19,000 m2 of land at BSD with storage area of 11,000 m2 • 412 unit Radio konvensional dan trunking/412 conventional and trunking radio units • 7 unit AVTS dan 2 unit NDB/7 AVTS and 2 NDB units • 18 rak DRC/18 DRC racks	• Tanah 19,000 m2 di BSD luas storage 11,000 m2/19,000 m2 of land at BSD with storage area of 11,000 m2 • 412 unit Radio konvensional dan trunking/412 conventional and trunking radio units • 7 unit AVTS dan 2 unit NDB/7 AVTS and 2 NDB units • 18 rak DRC/18 DRC racks
Pengembangan Produk Product Development	• Roc@t with RFID • EIS, DSS • RFID	• Roc@t RFID, Roc@t EDMS • Roc@t VTMS, Roc@t CIS • Roc@t PDMS

Ringkasan kinerja operasi SCU di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah sebagai berikut:

SCU's operational performance in 2012 in comparison to 2011 is as follows:

Jenis Pekerjaan Type of Work	Pencapaian Achievement 2011	2012
Main Storage Operation	47 klien / clients	51 klien / clients
Remote Storage	8 klien / clients	5 klien / clients
Data Remastering	15 klien / clients	18 klien / clients
Data Center DRC	28 proyek /projects	13 proyek /projects
	10 klien / clients	10 klien / clients

Sejalan dengan *turnaround* yang dilakukan oleh Perseroan, maka demikian halnya dengan SCU yang juga melakukan program restrukturisasi bisnis dan revitalisasi SDM. Dalam program restrukturisasi bisnis ini, SCU kembali fokus pada bisnis inti di manajemen data, sedangkan teknologi informasi dan telekomunikasi yang selama ini dimiliki hanya dijadikan sebagai produk dan jasa pendukung untuk dapat mengakselerasi pertumbuhan di manajemen data. Tahun 2012, bisnis SCU menjadi difokuskan pada bisnis *main storage, remote storage,* serta *data center* dan *disaster recovery center.*

Dalam program revitalisasi SDM, SCU berhasil melakukan efisiensi dengan menurunkan 102 orang yang berjalan tanpa hambatan. Hal ini akan terlihat berdampak signifikan pada biaya tetap operasi yang menurun dan perubahan budaya baru di SCU untuk mencapai kesuksesan ke depannya.

In line with the turnaround instituted by the Company, SCU also conducted a business restructurization and HR revitalization program. In the business restructurization program, the SCU refocused itself on its core business, i.e. data management, while information technology and telecommunications, which it also caters, were considered supporting products and services to accelerate growth in data management. In 2012, the SCU business was focused on main storage, remote storage, data center and disaster recovery center businesses.

In the HR revitalization program, the SCU managed to achieve higher efficiency by decreasing its workforce by 102 people without any issues. This will significantly affect the operational overhead cost, as it will decrease, and instigate a new corporate culture at SCU that will enable it to achieve greater successes ahead.

PT Patra Telekomunikasi Indonesia (PKM)

Kepemilikan saham pada PKM per 31 Desember 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut :

PT Patra Telekomunikasi Indonesia (PKM)

Share ownership at PKM as at 31 December 2011 dan 2012 is as follows:

Nilai Nominal per Saham(Rp) Nominal Value per Share (IDR) 1,000,000	31 Desember 2011 Jumlah saham Total Share	Nominal (Rp/IDR)	%	31 Desember 2012 Jumlah saham Total Share	Nominal (Rp/IDR)	%
Modal Dasar Authorized Capital	80,000	80,000,000,000		80,000	80,000,000,000	
Modal Ditempatkan & Disetor Pemegang Saham *Issued & Fully Paid-in Capital*						
1. PT Elnusa Tbk.	**8,000**	**8,000,000,000**	**40**	**8,000**	**8,000,000,000**	**40**
2. PT Telekomunikasi Indonesia	8,000	8,000,000,000	40	8,000	8,000,000,000	40
3. PT Tanjung Mustika	4,000	4,000,000,000	20	4,000	4,000,000,000	20
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh *Total Issued and Fully Paid-in Capital*	**20,000**	**20,000,000,000**	**100**	**20,000**	**20,000,000,000**	**100**
Jumlah Saham dalam Portepel *Total Portfolio of Shares*	60,000	60,000,000,000		60,000	60,000,000,000	

Susunan pengurus per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Management composition as at 31 December 2012 is as follows:

Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
Komisaris Utama / President Commissioner	: Zulhendi	Direktur Utama / President Director	: Moch. Bachrum
Komisaris / Commissioner	: Susilo	Direktur Pemasaran & Pengembangan Usaha / Director of Marketing & Business Development	: Paulus Tjahjono
Komisaris / Commissioner	: Sutikno Wijaya	Direktur Operasi / Director of Operation	: Pinudji Rahardjo
Komisaris / Commissioner	: Imansyah Sjamsoedin		

Penyediaan jasa telekomunikasi berasal dari pengoperasian *node* stasiun bumi yang realisasinya selama 2012 adalah sebagai berikut:

The provision of telecommunication services based on the operation of earth-based station nodes actualized during 2012 is as follows:

No	Sistem System	Realisasi/ Realization (Node) 2011	2012	Pertumbuhan Growth
1	VSAT – SCPC	363	401	10%
2	VSAT – IP	3,867	3,827	-1%
3	Radio Link	27	31	15%
4	LC – MPLS	189	206	9%
5	Internet	37	86	132%

Sementara jasa instalasi yang berasal dari instalasi *node* stasiun Bumi realisasinya selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

The installation of earth-based station nodes actualized during 2012 is as follows:

No	Sistem System	Realisasi/ Realization (Node) 2011	2012	Dismantle Realization (Node) 2011	2011
1	VSAT – SCPC	119	398	161	360
2	VSAT IP	637	255	1	188
3	Radio Link	3	4	0	0
4	LC – MPLS	96	24	10	7
5	Total	887	681	172	555
6	Internet	37	56	1	6

Pada tahun 2012, kinerja PKM cukup memberikan kontribusi positif bagi Perseroan, meskipun mengalami kompetisi yang cukup ketat di pasar dan terkena dampak dari hilangnya satelit Telkom 3, namun PKM bisa bertahan dan tumbuh dibanding tahun 2011.

In 2012, PKM contributed positively to the Company, even as it had to face fierce competition from the market and was affected by the loss of the Telkom 3 satellite, as it managed to maintain its performance and even improve compared to 2011.

Jasa Hilir Migas

Jasa Hilir Migas pada 2012 telah mampu memberikan kontribusi signifikan secara konsolidasian dan mendukung kinerja anak perusahaan Perseroan lainnya. Segmen ini dikelola oleh anak perusahaan yaitu:

Downstream Oil & Gas Services

The downstream oil and gas services in 2012 were able to contribute significantly to the consolidated revenues and support other subsidiaries of the Company. This segment is managed by the following subsidiaries:

Anak Perusahaan Subsidiaries & Affiliate	Kegiatan Usaha Pokok Core Business
PT Elnusa Petrofin (EPN)	Jasa penyimpanan, pendistribusian, perdagangan dan pemasaran produk minyak dan gas di Indonesia Storage, distribution, trading and marketing of oil and gas products within Indonesia
PT. Elnusa Patra Ritel (EPR)	Saat ini tidak beroperasi Currently inactive

PT Elnusa Petrofin (EPN)

Kepemilikan saham pada EPN per 31 Desember 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut:

PT Elnusa Petrofin (EPN)

Share ownership at EPN as at 31 December 2011 and 2012 is as follows:

	31 Desember / December 2011			31 Desember / December 2012		
Nilai Nominal per Saham(Rp) Nominal Value per Share (IDR) 100,000	**Jumlah saham** Total Share	**Nominal** (Rp/IDR)	%	**Jumlah saham** Total Share	**Nominal** (Rp/IDR)	%
Modal Dasar / Authorized Capital	350,000	35,000,000,000		350,000	35,000,000,000	
Modal Ditempatkan & Disetor Pemegang Saham *Issued & Fully Paid-in Capital*						
1. PT Elnusa Tbk.	**207,350**	**20,735,000,000**	**99.93**	**207,350**	**20,735,000,000**	**99.93**
2. Koperasi Karyawan PT Elnusa	150	15,000,000	0.07	150	15,000,000	0.07
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh *Total Issued and Fully Paid-in Capital*	**207,500**	**20,750,000,000**	**100**	**207,500**	**20,750,000,000**	**100**
Jumlah Saham dalam Portofolio *Total Portfolio of Shares*	142,500	14,250,000,000		142,500	14,250,000,000	

Susunan pengurus per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Management composition as at 31 December 2012 is as follows:

Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
Komisaris Utama / *President Commissioner*	: Joko Prasetiyo	Direktur Utama / President Director	: Iqbal Adityawarman
Komisaris / *Commissioner*	: Edith Sundari Nasution	Direktur Operasi & Marketing / Director of Operation and Marketing	: Arief Wardono
Komisaris / *Commissioner*	: Alfian Nasution	Direktur Administrasi & Keuangan / Director of Administration and Finance	: Haris Syahrudin
Komisaris / *Commissioner*	: Nurkholis	Direktur Kepatuhan / Director of Compliance	: Roni Ihram Maulana

Pada tanggal 6 Pebruari 2013, Komisaris Utama yaitu Joko Prasetiyo digantikan oleh Suhartoko, Komisaris yaitu Edith Sundari Nasution digantikan oleh Ferdy Novianto.

Selain Dewan Komisaris dan Direksi, EPN memiliki Komite Audit yang dibentuk per tanggal 10 September 2011 yang berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi.

On 6 February 2013 the President Commissioner Joko Prasetiyo was replaced by Suhartoko, Commissioner Edith Sundari Nasution was replaced by Ferdy Novianto.

In addition to the Board of Commissioners and the Board of Directors, EPN has an Audit Committee in place, established on 10 September 2012, with the duties of assisting the Board of Commissioners in conducting the latter's supervisory duties and provision of directives to the Board of Directors.

Kinerja operasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Its operational performance is as follows:

Jenis Pekerjaan Type of Work		Kapasitas Capacity 2011	Kapasitas Capacity 2012
Transportasi BBM Fuel Transportation	Kelola mobil tangki BBM PSO dengan Pola Cost & Fee Management of PSO Fuel tank truck with Cost & Fee system	113 unit / units	113 unit / units
	Kelola mobil tangki BBM PSO dengan Pola All In Management of PSO Fuel truck tank with all in system	672 unit / units	672 unit / units
	Kelola angkutan BBMK sistem tarif (Rp./KL/KM) Management of BBMK Transportation with rate system (Rp./KL/KM)	7 unit / units	7 unit / units
	Menyewakan mobil tangki milik sendiri ke Pertamina (sewa mobil tanki) Rent of tank truck to Pertamina	32 unit mobil tangki BBM/ 32 petroleum fuel tank units 10 unit mobil tangki LPG/ 10 LPG tank units	32 unit mobil tangki BBM/ 32 petroleum fuel tank units 10 unit mobil tangki LPG/ 10 LPG tank units
	Distribusi BBM subsidi ke APMS/ Distribution of subsidized fuel to APMS	Jumlah transportir/number of transporters: 90 Jumlah APMS/number of APMS: 169	Jumlah transportir/number of transporters: 101 Jumlah APMS/number of APMS: 169
	Pengelolaan angkutan SPBB/ Management of SPBB transportation		Jumlah transportir/number of transporters: 26 Jumlah APMS/number of APMS: 27
Depot	Kelola depo milik swasta dengan sistem *Vendor Held Stock* (VHS) Maintenance of profate depot with Vendor Held Stock (VHS) system	Kelola VHS di depo milik/VHS-type management of depots owned by: PT Timah PT Arutmin PT Lontar Lalyrus PT Leighton Contractors Indonesia	Kelola VHS di depo milik/VHS-type management of depots owned by: PT Timah PT Arutmin PT Lontar Lalyrus PT Leighton Contractors Indonesia
	Handling marine dengan sistem Franco Handling marine with franco system	Pelanggan/Customers: PT SPILL, PT Korindo, PT Kondur, PT NHM	Pelanggan/Customers: PT SPILL, PT Korindo, PT Kondur, PT NHM
SPBU Fuel Station	Jasa pengelolaan SPBU Management services of fuel station	5 SPBU 1 SPBN 1 SPBE	5 SPBU 1 SPBN 1 SPBE
	Kelola SPBU milik sendiri Management services of owned fuel station	2 SPBU 1 SPDN	2 SPBU 1 SPDN

	Jenis Pekerjaan Type of Work	Kapasitas Capacity 2011	Kapasitas Capacity 2012
Trading	Specialty Chemical: 1. Scale inhibitor 2. Corrosion inhibitor 3. Demulsifier 4. Reverse demulsifier 5. Water clarifier 6. Antifoulant 7. Antimony compound	Pelanggan/Customers: • Pertamina EP; Sangata, Reg. Jawa, Bunyu • Pertamina UP; Cilacap, Balongan, Plaju • TAC Pertamina: Petalahan • KPS; Total E&P Indonesie, Kondur Petroleum, Exxon Mobil • JOB PTM Talisman • KSO PTM – Benakat	Pelanggan/Customers: • Pertamina EP; Sangata, Reg. Jawa, Bunyu • Pertamina UP; Cilacap, Balongan, Plaju • TAC Pertamina: Petalahan • JOB PTM Talisman, • PTM RU V Balikpapan • CV Layang Sejahtera, CV Binar, PT Geolink Nusantara
	Commodity Chemical: 1. Drilling mud 2. Polymer gel	Pelanggan/Customers: • PT Elnusa Tbk	Pelanggan/Customers: • PT Elnusa Tbk
	BBM Industri/Industrial Petroleum Fuel: 1. High Speed Diesel 2. Marine Fuel Oil 3. Industrial Diesel Oil	Pelanggan/Customers: • Industri: perusahaan pertambangan, manufaktur/ Industry: mining and manufacturing companies • Marine: kapal penangkap ikan, transportir laut/Marine: fishing vessels, seabound transporters • Wilayah pasar: Seluruh Indonesia/ Marketing area: Entire Indonesia	Pelanggan/Customers: • Industri: perusahaan pertambangan, manufaktur/ Industry: mining and manufacturing companies • Marine: kapal penangkap ikan, transportir laut/Marine: fishing vessels, seabound transporters • Wilayah pasar: Seluruh Indonesia/ Marketing area: Entire Indonesia

Secara keseluruhan, kinerja EPN di tahun 2012 mengalami perbaikan pada profitabilitas dan arus kas operasi yang positif sejalan dengan program turnaround yang dilaksanakan. Hal ini tentu saja membawa dampak positif secara langsung pada Perseroan.

Pada bisnis depo, EPN mengelola 12 depot milik perusahaan swasta yang dengan sistem VHS dan Franco. Selama tahun 2012 telah terjadi pengakhiran masa kontrak untuk 5 depo, yaitu 1 depo di bulan Mei, 1 depo di bulan Juni, 1 depo di bulan Agustus, dan 2 depo di bulan Oktober. Namun demikian, pengurangan ini tidak berdampak pada *revenue* yang dihasilkan EPN.

Sedangkan pada bisnis transportasi menggunakan pola kelola *All In*, pola *Cost & Fee* serta pola Tarif yang tersebar di wilayah Sumatera, Kalimantan, Bali dan Sulawesi. Disamping sebagai pengelola mobil tangki, EPN juga memiliki dan menyewakan 32 unit mobil tangki BBM dan 10 unit mobil tangki LPG ke Pertamina. Tahun 2012 EPN menambah distribusi BBM subsidi ke APMS dan pengelolaan angkutan SPBB. Selain itu, pada Desember 2012, EPN telah menerima sertifikat Sistem Keselamatan Transportasi Darat untuk TBBM Kertapati – Palembang dari TUV Rheinland Indonesia.

Dalam rangka memberikan nilai tambah bagi Pertamina selaku *customer*, sejak tahun 2011 Perusahaan mengupayakan

In general, EPN's performance in 2012 improved significantly in terms of profitability and positive operational cash flow, resulting from the turnaround program that had been carried out. This positively affected the Company's overall performance.

In the depot business, EPN managed 12 depots owned by private companies with both VHS and Franco systems. In 2012 the contracts for 5 depots ended, namely 1 in May, 1 in June, 1 in August, and 2 in October. However, these contracts did not bring any impact on the revenue of EPN.

In the transportation business, EPN used the all-in, cost & fee, and tariff patterns, with a coverage encompassing Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi. In addition to being a fuel tank units manager, EPN also owns and rents out 32 petroleum tank units and 10 LPG tank units to Pertamina. In 2012, EPN expanded its subsidized fuel distribution to APMS and managed the SPBB transportation. In addition, in December 2012 EPN received the Land Transportation Safety System certification for its TBBM Kertapati – Palembang from TUV Rheinland Indonesia.

In order to add value to Pertamina as its customer, in 2011 the Company implemented the Distribution & Operation Information

implementasi Sistem Informasi Operasi & Distribusi (SIOD) serta implementasi dan integrasi LO non fisik atau Anjungan Validasi Mandiri (AVM) dan *Terminal Automation System* (TAS). Dimana pengaplikasiannya terealisasi di sepanjang tahun 2012.

Dalam bisnis Ritel Bahan Bakar, EPN mengelola operasional Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum (SPBU) dan Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) milik sendiri dan milik swasta. SPBU dan SPBE yang dikelola menjual produk bahan bakar minyak dan LPG bersubsidi produksi Pertamina.

Pada tahun 2012, EPN menjalin kerjasama dengan Baker dalam bentuk *Distibutorship Agreement* untuk produk-produk *specialty chemical* yang mencakup *oilfield* dan *production chemical* serta *industrial chemical*. Selain itu, EPN telah melakukan pengembangan pasar ke Pertamina EP Bunyu, Pertamina Citic Seram dan Talisman untuk pengadaan produk demulsifier, serta PT Geolink Nusantara untuk pengadaan produk drug reducer agent (DRA).

Untuk *commodity chemical*, produk yang diperdagangkan adalah *chemical-chemical* yang digunakan dalam industri migas antara lain *drilling mud*, *polymer gel, solvent* dan lain-lain. Untuk *sources*-nya EPN telah menjalin kerjasama dengan beberapa *supplier commodity chemical* antara lain, PT Baroid Indonesia, PT Luas Samudera Biru dan TCM Chemicals Inc.

EPN memiliki infrastuktur yang cukup lengkap berupa *Blending Plant* dan *Laboratorium* di lokasi depot Semper. Sedangkan dalam operasionalnya, Unit *Specialty Chemical* telah mendapat sertifikasi ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007. Dan untuk produknya, EPN telah mendapatkan sertifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) untuk produk *Corrosion Inhibitor* dan *Antifoulant*.

Dalam bisnis trading BBM Inmar, EPN bertindak sebagai agen khusus Pertamina untuk penjualan BBM keekonomian bagi pasar industri dan ritel. Selain dari Pertamina, EPN juga menggunakan *sources* BBM dari kilang swasta. Pada tahun 2012, EPN memberlakukan program *selective customer* dan memfokuskan penjualannya kepada *end user* dengan pola pembayaran tunai, hal ini yang kemudian berpengaruh kepada penurunan penjualan yang cukup besar dibandingkan tahun 2011. Disamping itu, terus dilakukan perbaikan baik secara sistem maupun pola pembayaran yang diterapkannya, antara lain dengan pemberlakuan plafond kredit serta perbaikan *Term Of Payment* (TOP) baik ke *Customer* maupun ke Pertamina.

System and the non-physical LO integration or the Self-Validation Counter (AVM) and Terminal Automation System (TAS), for which the application took place throughout 2012.

In the fuel retail business, EPN operates petrol stations and LPG stations which it owns as well as those owned by private companies. These stations sell subsidized petroleum fuel and LPG produced by Pertamina.

In 2012, EPN collaborated with Baker in a distributorship agreement that encompasses specialty chemical products such as oilfield and production chemicals and industrial chemicals. In addition, EPN has also expanded its market to Pertamina EP Bunyu, Pertamina Citic Seram, and Talisman for the procurement of demulsifiers, and to PT Geolink Nusantara for drug reducer agents (DRA) procurement.

For commodity chemicals, EPN trades products in the oil and gas industry, among others drilling mud, polymer gel, and solvents. For the sources, EPN has forged partnerships with various commodity chemical suppliers, among others PT Baroid Indonesia, PT Luas Samudera Biru, and TCM Chemicals Inc.

EPN has a comprehensive infrastructure in place, among others Blending Plant and Laboratory at its Semper Depot site. To support its operations, the Specialty Chemical Department has obtained ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, and OHSAS 18001:2007 certifications. For its corrosion inhibitor and antifoulant products, EPN has obtained the Domestic Component Level (TKDN) certification.

In the trading of industry and marine fuel oil, EPN acts as a special agent of Pertamina for the trading of economic-scale fuel for the industrial and retail markets. Aside from Pertamina, EPN also sources its fuel products from private refineries. In 2012, EPN implemented the selective customer program and focused its sales to end users with cash payments, which affected significantly to the decline in sales compared to 2011. In addition, there were ongoing improvements both to the systems and the payment methods, among others with the implementation of credit upper limit and the refinement of the Term of Payment (TOP) to customers as well as to Pertamina.

PT Elnusa Patra Ritel (EPR)

Kepemilikan saham pada EPR per 31 Desember 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut:

PT Elnusa Patra Ritel (EPR)

Share ownership at EPR at 31 December 2011 and 2012 is as follows:

Nilai Nominal per Saham(Rp) Nominal Value per Share (IDR) Rp 1,000 (setara US$ 1) (Equal to USD 1)	31 Desember / December 2011			31 Desember / December 2012		
	Jumlah saham Total Share	Nominal (Rp/IDR)	%	Jumlah saham Total Share	Nominal (Rp/IDR)	%
Modal Dasar / Authorized Capital	5,000,000	5,000,000,000		5,000,000	5,000,000,000	
Modal Ditempatkan & Disetor Pemegang Saham Issued & Fully Paid-in Capital						
1. PT Elnusa Tbk.	1,470,000	1,470,000,000	98	1,470,000	1,470,000,000	98
2. Koperasi Karyawan PT Elnusa	30,000	30,000,000	2	30,000	30,000,000	2
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Total Issued and Fully Paid-in Capital	1,500,000	1,500,000,000	100	1,500,000	1,500,000,000	2
Jumlah Saham dalam Portepel Total Portfolio of Shares	3,500,000	3,500,000,000		3,500,000	3,500,000,000	

Susunan pengurus per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Management composition as at 31 December 2012 is as follows:

Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
Komisaris / Commissioner	: Budi Setiawan	Direktur / Director	: Yohannes Sri Nirbito

ANALISIS & PEMBAHASAN ATAS KINERJA KEUANGAN 2012

Analysis & Discussion on 2012 Financial Performance

Pembahasan dan analisa berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang juga disajikan di dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan Perseroan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan dengan laporan Nomor: A130227005/DC2/DWD/II/2013 tanggal 27 Pebruari 2013. Laporan keuangan Perseroan ini telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan keputusan ketua BAPEPAM-LK No: KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua periode yang disajikan.

Laporan keuangan Perseroan ini terdiri dari Laporan Auditor Independen kepada Pemegang Saham, Laporan Posisi Keuangan

The following discussions and analysis are based on the Consolidated Financial Statements for the years ended 31 December 2012 and 2011 as presented in this Annual Report. The Consolidated Financial Statements have been audited by the Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana & Rekan with report No. A130227005/DC2/DWD/II/2013 dated 27 February 2013. The consolidated financial statements have presented fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2012 and 2011, and the results of its operations and cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 dated 25 June 2012 on the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Publicly Listed Entities. This policy has been applied consistently throughout the periods pertaining to the presentation.

These Company's financial statements consist of the Independent Auditor's Report to the Shareholders, the Consolidated

Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian, dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian. Mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Dalam hal analisa laporan keuangan ini seluruh nilai dinyatakan dalam jutaan rupiah (kecuali dinyatakan lain).

Statements of Financial Position, the Consolidated Statements of Comprehensive Income, the Consolidated Statements of Changes in Equity, the Consolidated Statements of Cash Flows, and Notes to the Consolidated Statements. The reporting currency used in these consolidated financial statements is Rupiah. In the analysis of the financial statements, all figures are presented in millions of rupiah (except otherwise stated).

Ringkasan Kinerja Perseroan :

The Company's Performance Highlights :

	2012	2011	Growth	
Pendapatan	4.777.083	4.716.771	1,3%	Revenue
Laba bruto	551.100	285.326	93,1%	Gross profit
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	211.071	(26.083)	909,2%	Profit/(Loss) before income tax
Laba/(rugi) bersih	127.920	(42.775)	399,1%	Profit/(Loss) attributable to owners of the parent
EBITDA	605.096	306.036	97,7%	EBITDA
Laba/(rugi) bersih per saham dasar (angka penuh)	17,7	(5,9)	399,8%	Basic earning/(loss) per share (full amount)
Marjin Laba Bruto	11,5%	6,0%	91,7%	Gross Profit Margin
Marjin EBITDA	12,7%	6,5%	95,4%	EBITDA Margin
Marjin Laba Bersih	2,7%	-0,9%	400,0%	Net Profit Margin
Jumlah aset lancar	2.310.356	2.476.571	-6,7%	Total current asset
Jumlah aset tidak lancar	1.984.201	1.913.379	3,7%	Total non-current asset
Jumlah aset	4.294.557	4.389.950	-2,2%	Total assets
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.686.450	1.987.777	-15,2%	Total current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	565.862	497.348	13,8%	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	2.252.312	2.485.125	-9,4%	Total liabilities
Jumlah ekuitas	2.042.245	1.904.825	7,2%	Total equity
Imbal Hasil Aset	3,0%	-1,0%	400,0%	Return on Asset
Imbal Hasil Ekuitas	6,3%	-2,2%	386,4%	Return on Equity
Tingkat utang berbunga terhadap Ekuitas (x)	0,47	0,54	-12,7%	Interest bearing debt to Equity (x)

Kinerja Laba Rugi

Performance Of Income Statements

	2012	2011	Growth	
Pendapatan	4.777.083	4.716.771	1,3%	Revenue
Beban pokok pendapatan	(4.225.983)	(4.431.445)	-4,6%	Cost of revenue
Laba bruto	551.100	285.326	93,1%	Gross profit
Beban usaha	(299.029)	(307.424)	-2,7%	Operating expenses
EBITDA	**605.096**	**306.036**	97,7%	EBITDA
Pendapatan keuangan	11.094	13.585	-18,3%	Finance income
Pendapatan lain-lain bersih	60.371	85.404	-29,3%	Others income -net
Beban keuangan	(88.171)	(92.748)	-4,9%	Finance costs
Bagian atas rugi bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	(24.294)	(10.226)	-137,6%	Shares of net loss of associates and jointly controlled entity
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	**211.071**	**(26.083)**	909,2%	Profit/(loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	(75.474)	(4.032)	1771,9%	Income tax expense
Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada kepentingan	7.677	12.660	-39,4%	Profit/(loss) attributable to non-controlling interests
Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	127.920	(42.775)	399,1%	Profit/(loss) attributable to owners of the parent

Pada tahun 2012, kinerja Perseroan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah membukukan laba bersih sebesar Rp127,9 miliar dimana pada tahun sebelumnya Perseroan mengalami kerugian sebesar Rp42,8 miliar.

In 2012, the Company's performance improved significantly, as shown by the net income for the year amounting to Rp127.9 billion, whereas in the previous year the Company suffered net loss amounting to Rp42.8 billion.

Ikhtisar Kinerja Laba Rugi 31 Desember 2012 dan 2011
Performance Highlights of Income Statements

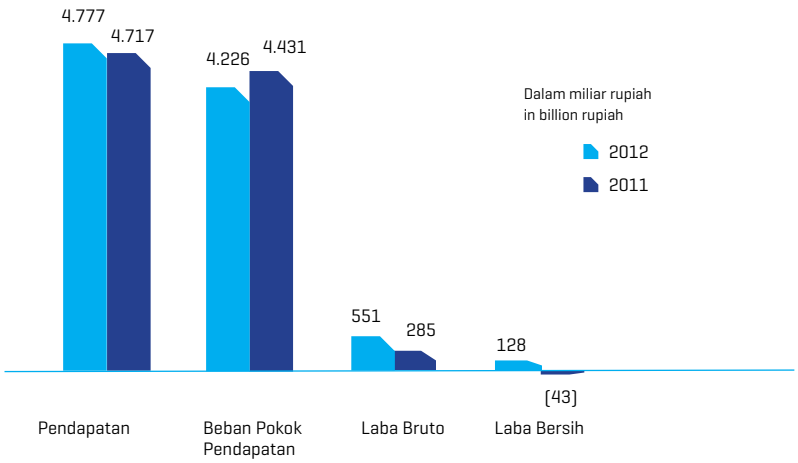

Profitabilitas Perseroan mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya program turnaround selama tahun 2012 yang fokus terhadap area perbaikan sebagai berikut:

- Upaya untuk tetap fokus pada bisnis inti, tanpa mengesampingkan bisnis jasa hilir dan penunjang hulu migas menghasilkan pertumbuhan pendapatan dari segmen jasa hulu migas terintegrasi (dalam laporan ini selanjutnya disebut jasa hulu migas) meningkat 39,4% dibandingkan tahun 2011 yang sejalan dengan strategi Perseroan.
- Menghilangkan aktivitas yang inefisien dan tidak memberikan nilai tambah seperti perbaikan proses bisnis, penyederhanaan struktur organisasi dan penggabungan maupun penghentian operasi unit bisnis tertentu.
- Program *selective customer* yang lebih ketat untuk menjamin kepastian *cash to cash cycle* dan menghindari risiko tidak tertagihnya piutang serta pengendalian struktur biaya berdampak terhadap peningkatan arus kas dari aktivitas operasi yang meningkat 57,8% dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp340,4 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp537,3 miliar pada tahun 2012.
- Pengelolaan struktur pendanaan yang lebih baik dengan melakukan *refinancing Fixed Rate Notes* berdampak penurunan *interest rate* dari yang dibayarkan Perseroan rata-rata adalah 6,7% pertahun, turun menjadi 4,8% pertahun.
- Penurunan beban penjualan, umum dan administrasi sejalan dengan budaya *Cost is My Attitude* yang terus dilakukan oleh setiap karyawan/ti Perseroan dengan menekan pemakaian jasa teknik dan profesional, sewa dan utilitas. Pada tahun 2012, Perseroan dapat menurunkan Rp8,4 miliar beban penjualan, umum dan administrasi atau turun sebesar 2,7% bila dibandingkan tahun 2011.
- Pemetaan kembali terhadap bisnis model yang dilakukan Perseroan. Aset yang tidak memberikan kontribusi terhadap bisnis inti Perseroan telah dilakukan divestasi pada tahun 2012. Perseroan mendapatkan keuntungan sebesar Rp14 miliar dari divestasi aset yang tidak sejalan dengan pengembangan bisnis inti Perseroan pada tahun-tahun mendatang.

The Company's profitability increased markedly post the turnaround program carried out throughout 2012, focused on the following areas for improvement:

- Efforts to stay focused on the core business without playing down the downstream services and upstream supporting services, resulting in the growth in revenue from the integrated upstream oil and gas services segment (hereinafter referred to as upstream oil and gas services) by 39.4% compared to 2011, in line with the Company's strategy.
- Elimination of inefficient and non-value-adding activities, such as improvements to business process, simplification of organizational structure, and merger/divestment of certain business units.
- More stringent implementation of the selective customer program to ensure cash-to-cash cycle and avoid the risk of unbilled receivables and control of cost structure, resulting in the increase in cash flows from operating activities by 57.8%, from Rp340.4 billion in 2011 to Rp537.3 billion in 2012.
- Better management of financing structure through the refinancing of Fixed Rate Notes, resulting in the reduction of interest rate paid by the Company, from an average of 6.7% per annum to about 4.8% per annum.
- Decrease in selling expenses, general and administrative expenses, in line with the Cost is My Attitude work culture adhered to by all employees, through the reduction in the use of technical and professional services, lease and utilities. In 2012, the Company managed to decrease selling, general and administration expenses by Rp8.4 billion or 2.7% from 2011 figure.
- Remapping of business model conducted by the Company. Assets that did not contribute to the Company's core business were divested in 2012. The Company secured profit in the amount of Rp14 billion from the divestment of assets that were not in line with the future development of the Company's core business.

Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan

Revenue and Cost of Revenue

Pendapatan Revenue	**2012**	**2011**	**Growth**	
Jasa hulu migas terintegrasi	2.978.446	2.136.456	39,4%	Integrated upstream oil and gas services
Jasa hilir migas	1.465.930	2.258.411	-35,1%	Downstream oil and gas services
Jasa penunjang hulu migas	332.707	321.904	3,4%	Upstream oil and gas support services
Jumlah pendapatan	**4.777.083**	**4.716.771**	**1,3%**	**Total revenue**
Beban pokok pendapatan	**4.225.983**	**4.431.445**	**-4,6%**	**Cost of revenue**

Pada tahun 2012, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp4,8 triliun atau meningkat 1,3% dari Rp4,7 triliun pada tahun 2011. Pendapatan tersebut diperoleh dari segmen bisnis jasa hulu migas terintegrasi, segmen jasa hilir migas dan segmen penunjang hulu migas yang masing-masing berkontribusi 62,3%, 30,7% dan 7,0%.

In 2012, the Company booked total revenue of Rp4.8 trillion, up 1.3% from Rp4.7 trillion in 2011. This was derived from the integrated upstream oil and gas services business and the downstream oil and gas services business segments, which contributed 62.3%, 30.7% and 7.0% respectively.

Perolehan pendapatan dari segmen bisnis jasa hulu migas menunjukkan peningkatan sebesar 39,4% dibanding perolehan tahun 2011 menyebabkan sektor ini mendominasi perolehan pendapatan Perseroan. Faktor yang mendukung terjadinya peningkatan pendapatan dari segmen bisnis jasa hulu migas ini diantaranya didorong dari perubahan strategi Perseroan dalam reposisi bisnis *Oilfield services* sebagai *bread & butter program* yang menghasilkan kontrak jangka panjang. Selain itu penyelesaian proyek lebih cepat dari jangka waktu kontrak pada bisnis seismik mendorong peningkatan tingkat utilisasi alat yang lebih tinggi.

Revenue from upstream oil and gas services segment rose 39.4% compared to 2011, as this sector dominated the Company's overall revenue. The factors behind this were the Company's shift in strategy, as it repositioned its Oilfield business as its bread & butter program which resulted in long-term contracts. In addition, faster completion of projects compared to their timelines in the seismic business also resulted in the higher utilization rate of equipment.

Kontribusi pendapatan dari segmen bisnis jasa hilir migas adalah sebesar Rp1,5 triliun, menurun 35,1% dari tahun lalu. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penerapan program *selective customer* yang bertujuan untuk menekan *bad debt* pada bisnis tersebut.

The downstream oil and gas services contributed Rp1.5 trillion to total revenue, down 35.1% from the previous year. This was mainly owing to the implementation of selective customer program aimed at suppressing bad debts in this particular line of business.

Beban pokok pendapatan mengalami penurunan 4,6% dari Rp4,4 triliun pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp4,2 triliun pada tahun 2012. Rasio beban pokok pendapatan terhadap pendapatan tahun 2012 sebesar 88,5% merupakan rasio terendah yang pernah dialami oleh Perseroan selama 3 tahun. Hal ini disebabkan perbaikan *project management & monitoring* pada seluruh lini bisnis operasi.

Cost of revenue was down 4.6% from Rp4.4 trillion in 2011 to Rp4.2 trillion in 2012. The ratio of cost of revenue to total revenue in 2012 was 88.5%, the lowest in the past 3 years recorded by the Company. This was due to the improvements made to project management and monitoring across all its business lines.

Laba Bruto & Marjin Laba Bruto

Pada tahun 2012, laba bruto Perseroan mencapai Rp551,1 miliar atau mengalami peningkatan 93,2% dari Rp285,3 miliar pada tahun 2011. Marjin laba bruto Perseroan meningkat signifikan dari 6% pada tahun 2011 menjadi 11,5% di tahun 2012. Peningkatan terbesar marjin laba bruto Perseroan berasal dari segmen jasa hulu migas dari 4,2% pada tahun 2011 menjadi 10,3% di tahun 2012.

Gross Profit & Gross Profit Margin

In 2012, the Company booked gross profit of Rp551.1 billion, or up 93.2% from Rp285.3 billion in 2011. The Company's gross profit margin rose dramatically from 6% in 2011 to 11.5% in 2012. The largest increase in contribution to the Company's gross profit margin was exhibited by the upstream oil and gas services segment, from 4.2% in 2011 to 10.3% in 2012.

Marjin Laba Bruto Gross Profit Margin	**2012**	**2011**	**Growth**	
Jasa hulu migas terintegrasi	10,3%	4,2%	145,2%	Integrated upstream oil and gas services
Jasa hilir migas	6,1%	4,0%	52,5%	Downstream oil and gas services
Jasa penunjang hulu migas	46,3%	33,9%	36,6%	Upstream oil and gas support services

Beban Usaha

Operating Expense

Beban Usaha Operating Expense	2012	2011	Growth	
Beban penjualan	9.079	7.545	20,3%	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	289.950	299.879	-3,3%	General and administrative expenses
Jumlah	**299.029**	**307.424**	**-2,7%**	Total

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Di tahun 2012, beban usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar 2,7% dibanding beban usaha tahun 2011, yang berasal dari penurunan beban umum dan administrasi sebesar 3,3% dari Rp299,9 miliar di tahun 2011 menjadi Rp289,9 miliar di tahun 2012. Sementara beban penjualan mengalami peningkatan sebesar 20,3% dari Rp7,6 miliar tahun 2011 menjadi Rp9,1 miliar tahun 2012 sehubungan dengan program *marketing* untuk *value creation* ke *customer* di tahun 2012.

Usaha Perseroan untuk melakukan efisiensi terhadap beban umum dan administrasi selama 2012 menunjukkan beberapa pos yang mengalami penurunan signifikan. Di antaranya adalah pada beban jasa teknik dan profesional turun sebesar 49,3% dari Rp26,8 miliar menjadi Rp13,6 miliar dan beban utilitas turun sebesar 46,2% dari Rp10,5 miliar menjadi Rp5,6 miliar.

Pada kelompok beban umum dan administrasi, komponen gaji, upah dan kesejahteraan karyawan masih merupakan komponen terbesar (3,6% terhadap pendapatan usaha), diikuti oleh provisi penurunan nilai aset.

Operating expenses consist of selling expenses and general and administrative expenses. In 2012, the Company's operating expenses was down 2.7% from its 2011 figure, due to the 3.3% decrease in general and administrative expenses from Rp299.9 billion in 2011 to Rp289.9 billion in 2012. Meanwhile, selling expenses climbed 20.3% from Rp7.6 billion in 2011 to Rp9.1 billion in 2012, in line with the marketing programs for value creation for customers carried out throughout 2012.

The Company's efforts to improve the efficiency of general and administrative expenses in 2012 resulted in the significant decrease in a number of accounts, among others in technical and professional services expenses by 49.3% from Rp26.8 billion to Rp13.6 billion, and utility expenses by 46.2% from Rp10.5 billion to Rp5.6 billion.

In the general and administrative expenses account, salaries, wages and employee benefits remained the largest contributor (3.6% of revenue), followed by provision for impairment.

Pendapatan (Beban) Lain-lain

Others Income (Expenses)

PENDAPATAN/BEBAN LAIN-LAIN	2012	2011	Growth	
Keuntungan/(kerugian) nilai tukar	12,709	(7,439)	270.8%	Gain/(loss) of forex
Pendapatan keuangan	11,094	13.585	-18.3%	Finance income
Beban keuangan	(88,171)	(92,748)	-4.9%	Finance costs
Pendapatan lain-lain	34,035	32,761	3.9%	Others income
(Kerugian)/keuntungan penjualan investas	(661)	54,495	-101.2%	(Loss)/gain on sales of investment
Keuntungan dalam penjualan aset tetap	14,288	5,587	155.7%	Gain on sales of fixed asset
Bagian atas rugi bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entita	(24,294)	(10,226)	137.6%	Shares of net loss of associates and jointly controlled entity
Jumlah	**(41,000)**	**(3,985)**	**928.9%**	**Total**

Keuntungan selisih kurs Perseroan meningkat 270,8% dari rugi Rp7,4 miliar menjadi untung Rp12,7 miliar, disebabkan nilai tukar rupiah yang melemah selama 2012 dari sebelumnya sebesar Rp 9.068 per USD pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 9.670 per USD pada tanggal 31 Desember 2012.

Beban lain-lain di tahun 2012 naik dari Rp3,9 miliar menjadi Rp41,0 miliar yang disebabkan karena kerugian yang dialami oleh PT ECS.

Gain on foreign exchange differences was up 270.8% from a loss of Rp7.4 billion to a gain of Rp12.7 billion, owing to the fact that the exchange rate of the rupiah to the US dollar was depreciated from Rp9,068 to 1 USD as at 31 December 2011, to Rp9,670 to 1 USD as at 31 December 2012.

Other expenses in 2012 increased from Rp3.9 billion to Rp41.0 billion, due to the losses suffered by PT ECS.

Beban keuangan mengalami penurunan 4,9% dari Rp92,7 milliar menjadi Rp88,2 milliar karena program *refinancing* pinjaman yang berhasil menekan *interest rate* dari 6.7% per tahun menjadi 4.8% per tahun.

Pendapatan lain-lain terutama berasal dari klaim asuransi, denda kehilangan alat yang dikenakan pada subkontraktor, yang merupakan pendapatan di luar operasional Perseroan.

Keuntungan yang diperoleh Perseroan dari penjualan aset tetap yang tidak produktif meningkat sebesar 155,7% dari Rp5,6 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp14,3 miliar di tahun 2012 karena adanya transaksi penjualan tanah Perseroan yang berlokasi di Batam dan di Bumi Serpong Damai (BSD).

Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Marjin Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak Perseroan meningkat dari rugi sebesar Rp26,1 miliar di tahun 2011 menjadi laba sebesar Rp211,1 miliar di tahun 2012. Kenaikan ini merupakan dampak dari peningkatan kinerja operasi dan anak perusahaan. Marjin laba sebelum pajak naik dari negatif 0,6% di tahun 2011 menjadi positif 4,4% di tahun 2012.

Beban Pajak Penghasilan

Seiring dengan keuntungan yang dibukukan oleh Perseroan di tahun 2012, maka beban pajak penghasilan naik dari Rp4,0 miliar di tahun 2011 menjadi Rp75,5 miliar di tahun 2012.

Laba Bersih dan Marjin Laba Bersih

Dengan komposisi pendapatan dan beban di tahun 2012, maka dihasilkan nilai laba bersih Perseroan sebesar Rp127,9 miliar. Marjin laba bersih naik dari negatif 0,9% di tahun 2011 menjadi positif 2,7% di tahun 2012. Dalam pencapaian laba bersih tahun 2012 tersebut, Perseroan telah memperhitungkan beberapa kerugian seperti kerugian nilai inventori usang senilai Rp7,9 miliar, penambahan penyisihan piutang tidak tertagih senilai Rp18,9 miliar, penurunan nilai aktiva bersih Dana Pensiun Elnusa (Dapenusa) senilai Rp8,7 miliar, kerugian kehilangan alat GDLP senilai Rp2,2 dan beberapa kerugian yang timbul dari keputusan investasi masa lalu yang masih membebani Perseroan sampai saat ini, seperti kerugian perusahaan asosiasi (pengendalian bersama) yaitu ECS senilai Rp29,1 miliar (net Rp21,8 miliar) dan kerugian Modular Rig senilai Rp12,9 miliar sehingga secara keseluruhan nilai kerugian tersebut dibukukan oleh Perseroan sebesar Rp72,6 miliar.

Finance costs were down 4.9% from Rp92.7 billion to Rp88.2 billion due to the loan refinancing program which succeeded in suppressing the interest rate from 6.7% per annum to 4.8% per annum.

Others income mainly was derived from insurance claims, penalties for lost equipment paid by subcontractors—these are income unrelated to the Company's operations.

Gain booked by the Company from the sales of non-productive fixed assets was up 155.7% from Rp5.6 billion in 2011 to Rp14.3 billion in 2012, due to the sales transaction of land owned by the Company in Batam and in Bumi Serpong Damai (BSD).

Profit Before Income Tax and Profit Before Income Tax Margin

The Company's profit before income tax increased, from a previous loss of Rp26.1 billion in 2011 to a profit of Rp211.1 billion in 2012. This was due to the better performance of the Company and its subsidiaries. Profit before tax margin was up from negative 0.6% in 2011 to a positive 4.4% in 2012.

Income Tax Expense

In line with the profit recorded by the Company in 2012, income tax expense for 2012 was up from Rp4.0 billion in 2011 to Rp75.5 billion.

Net income & Net Income Margin

From the abovementioned composition of revenue and expenses in 2012, the Company recorded profit for the year amounting to Rp127.9 billion for 2012. The net profit margin rose from a negative 0.9% in 2011 to a positive 2.7% in 2012. In the achievement of its 2012 net profit, the Company has taken into account various losses it has to bear, such as inventory impairment worth Rp7.9 billion, additional non performing receivables of Rp18.9 billion, net impairement to asset of Dapenusa (Elnusa Pension Fund) worth Rp8.7 billion, GDLP equipment losses worth Rp2.2 billion and various other losses arising from past investment in those continue to burden the Company to the present, i.e. losses from an associate (joint control) namely ECS worth Rp29.1 billion (net Rp21.8 billion), and losses of the Modular Rig worth Rp12.9 billion. In total losses recorded by the Company amounted to Rp72.6 billion.

Kinerja Posisi Keuangan

Performance of Financial Position

ASET

ASSETS

Aset Lancar Current Assets	2012	2011	Growth	
Kas dan setara kas	928.199	688.818	34,8%	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	1.118.512	1.195.040	-6,4%	Trade receivables - net
Aset keuangan lancar lainnya	81.050	28.251	186,9%	Other current financial assets
Persediaan - bersih	92.725	108.422	-14,5%	Inventories - net
Uang muka	27.694	91.047	-69,6%	Advances payments
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	99	-	100,0%	Non-current assets held for sale
Pajak dibayar di muka	56.438	355.148	-84,1%	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	5.639	9.845	-42,7%	Prepayments
Jumlah aset lancar	2,310,356	2,476,571	-6.7%	Total current assets

Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	2012	2011	Growth	
Aset keuangan tidak lancar lainnya	124.763	128.973	-3,3%	Other non-current financial assets
Investasi dalam saham - bersih	46.127	73.467	-37,2%	Investments in share of stock - net
Pajak dibayar di muka - bagian tidak lancar	318.594	-	100,0%	Prepaid taxes - non-current
Aset pajak tangguhan - bersih	103.045	91.276	12,9%	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	2.920	3.587	-18,6%	Due from related parties
Aset tetap	1.257.235	1.413.015	-11,0%	Fixed assets
Properti investasi	36.204	44.400	-18,5%	Investment property
Aset program imbalan pasti	7.504	19.165	-60,8%	Defined benefits plans assets
Aset takberwujud	7.389	10.972	-32,7%	Intangible assets
Aset lain-lain	80.420	128.524	-37,4%	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	1.984.201	1.913.379	3,7%	Total non-current assets
Total Aset	**4.294.557**	**4.389.950**	**-2,2%**	Total Assets

Beberapa aset yang mengalami perubahan signifikan adalah sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas naik sebesar 34,8% dari Rp688,8 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp928,2 miliar pada tahun 2012, karena adanya program perbaikan *cash management* dengan target percepatan penagihan piutang menjadi rata-rata 30 hari.
2. Aset keuangan lancar lainnya naik dari Rp28,3 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp81,1 miliar pada tahun 2012, karena optimalisasi *idle cash* Perseroan yang ditempatkan pada deposito berjangka.

Significant changes in assets are as follows:

1. Cash and cash equivalents were up 34.8% from Rp688.8 billion in 2011 to Rp928.2 billion in 2012, due to the cash management improvement program conducted in that year, with the acceleration target of receivables collectibility to an average of 30 days.
2. Other current assets rose in value from Rp28.3 billion in 2011 to Rp81.1 billion in 2012, due to the optimization of the Company's idle cash placed in time deposits.

Piutang Usaha Trade Receivable	**2012**	**2011**	**Growth**	
Sampai dengan 3 bulan	975.797	499.188	95,5%	Up to 3 months
3 sampai 6 bulan	39.045	68.859	-43,3%	3 to 6 months
Lebih dari 6 bulan	175.592	680.308	-74,2%	More than 6 months
	1.190.434	**1.248.355**	**-4,6%**	
Provisi penurunan nilai	(71.922)	(53.315)	34,9%	Provision for impairment
Jumlah	**1.118.512**	**1.195.040**	**-6,4%**	Total

3. Piutang Perseroan berasal dari dua pihak, yaitu pihak ketiga dan pihak berelasi. Piutang usaha bersih Perseroan merupakan komponen terbesar di aset lancar, pada tahun 2012 terjadi penurunan piutang usaha sebesar 6,4%, jika dibandingkan tahun 2011. Penurunan ini terjadi karena program perbaikan tagihan & *unbilled* kepada klien sehingga rata-rata *aging* piutang menjadi 30 hari. Kualitas piutang juga mengalami perbaikan signifikan, dimana piutang yang berumur lebih dari 6 bulan turun 74,2% sedangkan piutang yang berumur kurang dari 3 bulan naik 95,5%.

4. Pajak dibayar di muka turun dari Rp355,1 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp56,4 miliar pada tahun 2012 disebabkan oleh penerimaan dari restitusi pajak sebesar Rp161,8 miliar di tahun 2012.
5. Uang muka turun 69,6% dari Rp91,0 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp27,7 miliar pada tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh perbaikan *project management*, salah satunya dengan peningkatan pengendalian biaya proyek.

3. The Company's trade receivables come from two parties, namely third parties and related parties. Net trade receivables of the Company made up the biggest share of the Company's current assets, and in 2012 there was a 6.4% decrease in the amount of trade receivables compared to 2011. This was due to the improvement programs applied on the billing system and unbilled clients, therefore resulting in an average receivables aging period of 30 days. Receivables quality also improved significantly, where those for more than 6 months decreased 74.2%, and those up to 3 months increased 95.5%.
4. Prepaid taxes were down from Rp355.1 billion in 2011 to Rp56.4 billion in 2012, due to receipts from tax refund in the amount of Rp161.8 billion recorded in 2012

5. Advance payments were down 69.6% from Rp91.0 billion in 2011 to Rp27.7 billion in 2012, due to project management improvement programs, among other in terms of project cost control.

Liabilitas

Liabilities

LIABILITAS JANGKA PENDEK CURRENT LIABILITIES	2012	2011	Growth	
Utang usaha	368,605	590,208	-37.5%	Trade payables
Pinjaman jangka pendek	186,771	161,541	15.6%	Short-term loans
Liabilitas keuangan lain-lain - jangka pendek	39,758	15,113	163.1%	Other current financial liabilities
Utang pajak	33,978	65,442	-48.1%	Taxes payables
Uang muka pelanggan	23,979	8,000	199.7%	Advances from customers
Akrual	765,476	690,130	10.9%	Accruals
Pendapatan yang ditangguhkan	4,955	12,780	-61.2%	Deferred income
Provisi atas kontrak memberatkan	15,920	43,029	-63.0%	Provision for onerous contract
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank	247,008	401,534	-38.5%	Current portion of bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	**1,686,450**	**1,987,777**	**-15.2%**	**Total current iabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG NON-CURRENT LIABILITIES				
Utang pihak berelasi	151	139	8.6%	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	531,464	469,476	13.2%	Long term liabilities - net of current portion bank loans
Penyisihan imbalan karyawan	34,247	27,733	23.5%	Provision for employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang	565,862	497,348	13.8%	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	**2,252,312**	**2,485,125**	**-9.4%**	**TOTAL LIABILITIES**

Penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 15,2% dari Rp2,0 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp1,7 triliun pada tahun 2012, terutama disebabkan karena:

1. Penurunan utang usaha karena telah terjadi perbaikan likuiditas sehingga Perseroan dapat melunasi utang usahanya.
2. Recovery provisi atas kontrak memberatkan proyek seismik di Papua sebesar 63,0% dari Rp43,0 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp15,9 miliar pada tahun 2012 seiring dengan berhasilnya penanganan atas kerugian proyek tersebut di tahun 2011.
3. Pinjaman bank yang menurun seiring sebagai dampak program *refinancing* dan adanya kewajiban pembayaran pokok pinjaman.

Total utang berbunga (termasuk bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek) untuk tahun 2011 dan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

The decrease in short-term liabilities by 15.2% from Rp2.0 trillion in 2011 to Rp1.7 trillion in 2012 was mainly derived from:

1. The decrease in trade payables do to liqiudity improvement so that the Company can pay off its trade payable.
2. The recovery of provision for onerous contracts namely the seismic project in Papua by 63.0%, from Rp43.0 billion in 2011 to Rp15.9 billion in 2012, in line with the sucessful handling of the loss in 2011.
3. The decrease of bank loans due to refinancing programs and payment of pricipals of the loans.

Total interest bearing debt (including the current portion of long term loans and short-term loans) for the years 2011 and 2012 are as follows:

PINJAMAN BANK/ BANK LOAN	2012	2011	Growth	
OCBC - wesel bayar	-	453,400	-100.0%	OCBC - FRN
Kreditor Sindikasi	833,124	375,615	121.8%	Syndicated Creditors
BTMU	102,938	139,405	-26.2%	BTMU
Natixis	18,550	41,870	-55.7%	Natixis
Chinatrust	540	2,533	-78.7%	Chinatrust
BNI Syariah	13,750	24,936	-44.9%	BNI Syariah
Bank Syariah Mandiri	2,545	3,563	-28.6%	Bank Syariah Mandiri
Bank Muamalat	3,526	4,513	-21.9%	Bank Muamalat
Biaya pinjaman belum diamortisasi	(9,730)	(13,284)	-26.8%	Unamortized cost of loans
Jumlah	**965,243**	**1,032,551**	**-6.5%**	**Total**

Pada bulan Pebruari 2012, Perseroan telah melakukan *refinancing* pinjaman dari BCA Sindikasi dengan plafon sebesar USD113 juta yang sebagian besar digunakan untuk membeli kembali wesel bayar (*Fixed Rate Notes*) dengan menggunakan dana fasilitas kredit sindikasi baru dan berhasil menekan rata-rata *interest rate* yang dibayarkan Perseroan dari sebelumnya 6,7% pertahun menjadi 4,8% pertahun sehingga berdampak pada penurunan beban bunga.

In February 2012, the Company completed the loan refinancing from BCA Syndication Loan amounting to USD113 billion, which was partly utilized to repurchase Fixed Rate Notes using the new syndication credit facility, and managed to suppress the average interest rate for loan repayments from 6.7% per annum to an average of 4.8% per annum, resulting in the decrease in interest expense.

PINJAMAN BANK / BANK LOAN	2012	2011	Growth	
Pinjaman Jangka Pendek				Short-Term Loan
Dolar AS	186,771	161,541	15.6%	US Dollar
Pinjaman Jangka Panjang				Long-Term Loan
Rupiah	19,821	33,012	-40.0%	
Dolar AS	768,381	851,282	-9.7%	US Dollar

Komposisi pinjaman Perseroan sebagian besar menggunakan mata uang USD. secara keseluruhan, saldo tersebut masih tergolong sehat dengan tingkat *leverage* yang konservatif dan arus kas yang cukup memadai.

The majority of the Company's loans is denominated in USD. Overall, the balance is considered healthy with a conservative leverage ratio and sufficiently strong cash flow.

Ekuitas

Ekuitas dan persentasenya terhadap Total Liabilitas dan Ekuitas adalah sebagai berikut:

Equity

The Company's total equity and its share to the total liabilities and equity is as follows:

EKUITAS	2012	2011	Growth	
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.298.500.000	729,850	729,850	0.0%	Isssued and fully paid - 7,298,500,000 shares
Tambahan modal disetor	421,768	421,768	0.0%	Additional paid-in capital
Saldo laba	871,562	743,642	17.2%	Retained earnings
Saham treasuri - sebesar 63.123.000 saham	(5,721)	(14,721)	-61.1%	Treasury shares - of 62,123,000 shares
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,017,459	1,880,539	7.3%	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	24,786	24,286	2.1%	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	2,042,245	1,904,825	7.2%	TOTAL EQUITY

Ekuitas Perseroan naik 7,2% dari Rp1,9 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp2,0 triliun pada tahun 2012 yang disebabkan oleh laba yang dibukukan tahun 2012 sebesar Rp127,9 miliar sehingga secara langsung menyebabkan saldo laba meningkat sebesar 17,2% atau menjadi Rp871,6 miliar pada tahun 2012. saham treasuri dengan total 99.738.000 lembar saham telah dijual secara bertahap melalui Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 2 Januari 2012 dan sampai dengan 31 Desember 2012 telah terjual sebanyak 36.615.500 lembar saham di harga rata-rata Rp247.

The Company's equity increased 7.2% from Rp1.9 trillion in 2011 to Rp2.0 trillion in 2012, mainly from the profit booked for 2012 amounting to Rp127.9 billion, which directly resulted in an increase in retained earnings by 17.2% to Rp871.6 billion in 2012. Treasury Shares of 99,738,000 shares were gradually sold on the Indonesia Stock Exchange starting from 2 January 2012 to 31 December 2012, whereby as many as 36,615,500 shares were sold at an average selling price of Rp247 per share.

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Rasio Ratios	2012	2011	Growth	
Tingkat Utang Berbunga terhadap Ekuitas (x)	0.47	0.54	-12.7%	Interest Bearing Debt to Equity (x)
Tingkat Utang Berbunga/EBITDA (x)	1.60	3.37	-52.7%	Interest Bearing Debt/EBITDA (x)
EBITDA/Beban Bunga (x)	6.86	3.30	108.0%	EBITDA/Interest Expense (x)
Rasio Lancar (x)	1.37	1.25	10.0%	Current Ratio (x)
Rasio Profitabilitas				Profitability Ratio
Marjin Laba Bersih	2.7%	-0.9%	400.0%	Net Profit Margin
Imbal Hasil atas Aset	3.0%	-1.0%	405.7%	Return on Assets
Imbal Hasil atas Ekuitas	6.3%	-2.2%	386.4%	Return on Equity

Per 31 Desember 2012, modal kerja Perseroan tahun 2012 meningkat sebesar 27,6% dari Rp488,8 miliar di tahun 2011 menjadi Rp623,9 miliar. Selain itu, rasio-rasio di atas menunjukkan struktur permodalan yang semakin baik ditunjukkan dengan penurunan *interest bearing debt to equity* dari 0,54 pada tahun 2011 menjadi 0,47 pada tahun 2012. Tingkat likuiditas Perseroan juga semakin baik dengan peningkatan rasio lancar dari 1,25x di tahun 2011 menjadi 1,37x di tahun 2012. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar utang jangka pendek yang semakin meningkat.

As per 31 December 2012, the Company's working capital in 2012 was up 27.6% from Rp 488.8 billion in 2011 to Rp 623.9 billion. In addition, the above ratios show an improved capital structure, as exhibited by the decrease in interest bearing debt to equity ratio, from 0.54 in 2011 to 0.47 in 2012. The Company's liquidity also improved, with its current ratio increasing from 1.25x in 2011 to 1.37x in 2012. It shows the improvement of the Company's ability to repay its short term loan.

Kinerja Arus Kas

Performance of Cash Flows

	2012	2011	Growth	
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	537,289	340,446	57.8%	Net cash provided by operating activities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(87,028)	(553,891)	-84.3%	Net cash used in investing activities
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(234,948)	161,987	-245.0%	Net cash (used in)/provided by financing activities
Dampak perubahaan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	24,068	5,183	364.4%	Effect of exchange rate change on cash and cash equivalent
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	239,381	(46,275)	-617.3%	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun	688,818	735,093	-6.3%	Cash and cash equivalent at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	928,199	688,818	34.8%	Cash and cash equivalent at the end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2012, posisi kas dan setara kas naik 34,8% dari Rp688,8 miliar menjadi Rp928,2 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan kas yang diperoleh dari operasi yang mencapai Rp537,3 miliar di tahun 2012 dari tahun 2011 sebesar Rp340,4 miliar atau naik 57,8%.

As per 31 December 2012, cash and cash equivalents increased in value by 34.8% from Rp688.8 billion to Rp928.2 billion. This was owing to the increase in cash flows from operating activities, amounting to Rp537.3 billion in 2012, up 57.8% from Rp340.4 billion in 2011.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Cash Flows from Operating Activities

Arus kas dari aktivitas operasi Cash flows from operating activites	2012	2011	Growth	
Penerimaan kas dari pelanggan	4,865,974	4,341,054	12.1%	Cash receipt from Customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan, dan kontraktor	(4,313,566)	(3,983,194)	8.3%	Cash paid to suppliers, contractors and employees
Penerimaan penghasilan bunga	11,094	11,171	-0.7%	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(94,325)	(68,572)	37.6%	Interest paid
Penerimaan restitusi pajak	161,861	143,389	12.9%	Tax payments
Pembayaran pajak	(100,689)	(110,970)	-9.3%	Receipt for tax refund
Penerimaan atas aktivitas operasi lainya - bersih	6,940	7,568	-8.3%	Proceeds for other operating activites - net
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	537,289	340,446	57.8%	Net cash provided by operating activities

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat menjadi Rp537,3 miliar yang disebabkan oleh :

- Kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp524,9 miliar atau naik 12,1% dari tahun 2011 sebagai hasil dari *teamwork* antara operasi, keuangan dan *marketing* untuk peningkatan *sales to cash period* dan *agressive collection* yang menurunkan rata-rata *aging* piutang menjadi 30 hari.
- Adanya program *turnaround* yang menghasilkan penurunan beban usaha yang tercermin dalam kenaikan arus kas keluar (pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan kontraktor) yang lebih rendah dari kenaikan arus kas masuk (penerimaan kas dari pelanggan).
- Proporsi terbesar penerimaan kas dari segmen jasa hulu migas sebesar Rp3 triliun, kemudian segmen jasa hilir migas sebesar Rp1,7 triliun dan sisanya dari segmen jasa penunjang hulu migas.
- Keberhasilan realisasi restitusi pajak sebesar Rp161,8 miliar di tahun 2012, atau naik Rp18,5 miliar dari penerimaan tahun 2011.

Net cash flows from operating activities increased to Rp537.3 billion, due to:

- Increase in cash receipts from customers by Rp524.9 billion or 12.1% from 2011, resulting from the solid teamwork between operations, finance and marketing to increase the sales-to-cash period and aggressive collection which successfully decreased the average receivables aging period of 30 days.
- Turnaround program resulted the decrease in operating expenses reflected in the lower increase in cash out (cash paid to suppliers, contractor and employers) than increase in cash in (cash receipt from customers).
- The largest proportion of cash receipts from the upstream oil and gas services in the amount of Rp3 trillion, followed by cash receipts from the downstream oil and gas services of Rp1.7 trillion, and the remaining was from the upstream oil and gas supporting services.
- Successful realization of tax refund amounted Rp161.8 billion in 2012, or up by Rp18.5 billion from receipts in 2011.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Cash Flows from Investing Activities

Arus kas dari aktivitas investasi Cash flows from investing activites	2012	2011	Growth	
Penerimaan dividen kas	1,479	1,296	14.1%	Proceeds from cash dividend
Hasil dari penjualan aset tetap	59,057	36,563	61.5%	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil dari penjualan penyertaan saham	906	50,076	-98.2%	Proceeds from sale of shares of stock
Pembelian aset tetap	(103,676)	(488,527)	-78.8%	Purchase of fixed assets
Penerimaan dari penjualan saham treasuri	9,001	-	100.0%	Proceeds from sales of treasury shares
Penerimaan dari penjualan properti investasi	6,205	-	100.0%	Proceeds from sales of invesment property
Penyertaan pada entitas pengendalian bersama	-	(45 ,299)	-100.0%	Contribution to jointly controlled entities
Penempatan deposito berjangka - aset lain-lain	(60,000)	(108,000)	-44.4%	Placement of time deposits - others assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(87,028)	(553,891)	-84.3%	tNet cash used in investing activities

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2012 ini menurun tajam, seiring dengan program *selective investment*. Di tahun 2012 ini, Perseroan mengeluarkan belanja modal sebesar Rp103,6 miliar, turun 78,8% dari tahun 2011 senilai Rp488,5 miliar. Pengeluaran tersebut digunakan untuk keperluan pembangunan *Multi Purpose Barge*, pembelian *logging truck* dan peralatan operasi lainnya, serta perluasan kapasitas penyimpanan data dan peralatan operasi di anak perusahaan.

Net cash flows used for investing activities in 2012 dropped significantly, in accordance with the selective investment program that was implemented. In 2012, total capital expenditures of the Company Rp103.6 billion, down 78.8% from Rp488.5 billion in 2011. These expenses were used for the construction of the Multi Purpose Barge, purchase of logging trucks and other operational equipment, as well as expansion of data storage capacity and operational equipment storage facility in subsidiaries.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Cash Flows from Financing Activities

	2012	2011	Growth	
Penerimaan wesel bayar	-	439,005	-100.0%	Proceeds from notes payable
Pembayaran wesel bayar	(449,000)	-	-100.0%	Repayment of notes payable
Penerimaan dari pinjaman bank	887,098	-	100.0%	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(611,728)	(240,168)	154.7%	Payment of bank borrowings costs
Pembayaran biaya pinjaman	(15,013)	(13,289)	13.0%	Payment of bank borrowings costs
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(6,139)	-100.0%	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran dividen kas	(7,177)	(19,988)	-64.1%	Cash dividends paid
Kas yang dibatasi pengunaannya	(39,128)	2,566	-1624.9%	Restricted cash
kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(234,948)	161,987	-245.0%	Net cash (used in)/provided by financing activities

Pada tahun 2012, kas bersih dari aktivitas pendanaan turun 245,0% yang disebabkan oleh aktivitas refinancing yang sebagian besar digunakan untuk pembelian kembali *Fixed Rate Notes* sehingga menurunkan *financing cost* Perseroan.

In 2012, net cash flows from financing activities dropped 245.0% due to the repurchase of Fixed Rate Notes in order to reduce the Company's financing cost.

Informasi Terkait Perkembangan Kasus Bank Mega

Pada tanggal 5 Pebruari 2013, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan gugatan perdata Perseroan dan memutuskan pihak Bank Mega untuk mencairkan deposito senilai Rp111 milliar kepada Perseroan.

Pada tanggal 13 Pebruari 2013, pihak Bank Mega mengajukan pernyataan kasasi. Bank Mega harus memasukan "Memori Kasasi" paling lambat pada tanggal 27 Pebruari 2013

Information on Progress Case of Bank Mega

On 5 February 2013, the Judge of the DKI Jakarta High Court affirmed the civil lawsuit filed by the Company and reached a verdict that Bank Mega has to disburse the deposit valued at Rp111 billion to the Company.

On 13 February 2013, Bank Mega filed a cassation against this verdict. Bank Mega has to submit a memory of cassation on 27 February 2013 at the latest.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perjanjian Fasilitas Kredit Sindikasi (Perjanjian Sindikasi) dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia dan Bank of China Ltd. Jakarta Branch dengan BCA bertindak sebagai agen fasilitas, penjaminan dan penampungan serta *arranger*. Berdasarkan perjanjian tersebut, mulai tanggal 12 Januari 2012 sampai 6 Pebruari 2012, secara bertahap Perseroan menerima dana pinjaman sindikasi baru sekaligus melakukan pelunasan atas fasilitas lama dan wesel bayar.

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah SIBOR ditambah marjin tertentu. Perjanjian sindikasi ini terbagi dalam 3 *tranches* dan mempunyai jangka waktu maksimal 5 tahun serta dijamin dengan tanah, bangunan dan jaminan fidusia atas mesin dan peralatan serta hipotik atas kapal.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (BTMU) Jepang
Pada tanggal 30 Maret 2010, Perseroan memperoleh fasilitas kredit berupa:

Tranche A

Berupa fasilitas kredit berjangka sebesar USD18,0 juta yang digunakan untuk melunasi fasilitas pembiayaan dari Danamon dan berjangka waktu 4 tahun dan dikenakan bunga sebesar biaya fasilitas BTMU 1 bulan + 2,75%.

Tranche B

Fasilitas Tranche B berupa fasilitas modal kerja bergulir sebesar USD4,5 juta yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk., Divisi Syariah dan dukungan modal kerja. Fasilitas kredit ini berjangka waktu 1 (satu) tahun dan dikenakan bunga sebesar biaya fasilitas BTMU 1 bulan + 2,5%.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- Akta pengalihan semua kontrak VICO dengan Perusahaan dan kontrak Perusahaan yang lain yang dialihkan pada fasilitas ini.
- Akta jaminan fidusia atas rig 1.500 HP.
- Akta jaminan fidusia atas piutang dari kontrak VICO atau kontrak lain apapun yang dialihkan pada fasilitas ini.
- Akta pemberian jaminan atas semua rekening Perusahaan terkait fasilitas ini.
- Akta pengalihan atas klaim asuransi atas rig yang dijaminkan.

Material Commitments for Capital Investments

The Syndicated Credit Facility Agreement (the "Syndicated Agreement") with PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia and Bank of China Ltd. Jakarta Branch, with BCA as the facility, security and collecting agent as well as arranger. Based on the referred agreement, starting from 12 January 2012 until 6 February 2012, the
Company gradually received the new syndicated fund and directly repaid the existing facility and fixed rate notes.

The interest rate for this facility is SIBOR plus a certain margin. This syndicated agreement is divided into 3 tranches and has a time period of maximum 5 years and is secured by land, building, and fiduciary guarantee over machinery, equipment and mortgage over barges.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. ("BTMU") Japan
On 30 March 2010, the Company obtained the following credit facility:

Tranche A

Representing the term loan facility with a maximum facility amounting to USD18 million used to take over previous credit facilities from Danamon. This facility is payable in four years and bears interest at one month BTMU cost of funds + 2.75%.

Tranche B

Tranche B facility represents revolving working capital facility amounting to USD4.5 million which is used to refinance the loan facility obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk., Sharia Division and for working capital support. This facility is payable in one year and bears annual interest at one month BTMU cost of fund + 2.5%.

This credit facility is secured by:

- Deed of assignment of VICO's contract with the Company and any other specific contract(s) assigned to this facility.
- Deed of fiduciary security over 1,500 HP rig.
- Deed of fiduciary security over receivables from VICO's contract or any other contract assigned to this facility.
- Deed of pledge of the Company's accounts related to this facility.
- Deed of assignment over insurance claims over the rig securitised under this facility.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini sudah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2013.

The loan facility agreement has been extended up to 30 June 2013.

Natixis, Perancis

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar USD14,2 juta dari Natixis, Perancis, untuk pembelian peralatan seismik dari Sercel SA, Perancis yang dibeli pada tahun 2008 sampai dengan 2009. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 3 sampai dengan 5 tahun .

Natixis, France

The Company obtained a credit facility amounting to USD14.2 million from Natixis, France, for the purchase of seismic equipment from Sercel SA, France, from 2008 up to 2009. The term of this credit facility is three to five years.

PT Bank Chinatrust Indonesia (Bank Chinatrust)

Pada bulan Juni 2007, PT Elnusa Fabrikasi Kontruksi (EFK) menandatangani perjanjian kredit yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan Bank Chinatrust. Sesuai dengan perjanjian tersebut, Bank Chinatrust memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD2,9 juta. Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik EFK, mesin-mesin yang dibiayai dengan fasilitas kredit tersebut dan deposito berjangka sebesar 12,5% dari setiap pembukaan L/C.

PT Bank Chinatrust Indonesia (Bank Chinatrust)

In June 2007, PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi (EFK) entered into a loan agreement with a term of 5 (five) years with Bank Chinatrust. Based on the said loan agreement, Bank Chinatrust granted a credit facility of USD2.9 million. This credit facility is secured with EFK's land and buildings, machinery financed by the credit facility, and time deposit amounting to 12.5% for every L/C.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Divisi Usaha Syariah (BNI)

Pada tahun 2007 dan 2009, PT Elnusa Petrofin (EPN) memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari BNI dengan fasilitas maksimum sebesar Rp7,9 miliar dan fasilitas pembiayaan Musyarakah gabungan dari

BNI sebesar Rp27,8 miliar berjangka waktu 7 bulan dengan nisbah bagi hasil untuk BNI sebesar 18,7% dari EBITDA. Pada tahun 2010, EPN dan BNI sepakat untuk mengubah fasilitas pembiayaan Musyarakah menjadi pinjaman jangka panjang dengan jangka waktu 3 tahun sejak tanggal 2 Juni 2010 sampai dengan 31 Mei 2013 dengan nisbah bagi hasil untuk BNI sebesar 8,7% dari EBITDA.

Fasilitas pembiayaan di atas dijamin dengan aset (kendaraan) yang dibiayai dengan fasilitas Murabahah dan beberapa asset tanah, piutang dan persediaan dengan total nilai Rp52,2 miliar dan USD36,1 ribu.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Sharia Business Division (BNI)

In 2007 and 2009, PT Elnusa Petrofin (EPN) obtained a Murabahah financing facility from BNI with a maximum facility amounting to Rp7.9 billion, and a combined Musyarakah financing facility from BNI amounting

to Rp27.8 billion, which is payable in seven months, with revenue sharing for BNI of 18.7% from EBITDA. In 2010, EPN and BNI agreed to change the Musyarakah financing facility into a long-term loan payable in three years from 2 June 2010 until 31 May 2013 with revenue sharing for BNI of 8.7% from EBITDA.

The above facilities are secured by assets (vehicles) financed by Murabahah facility, and several land, receivables and inventory totaling Rp52.2 million and USD36,1 thousand.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)

Pada tahun 2008, EPN memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari Bank Muamalat dengan fasilitas maksimum sebesar Rp10 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja dalam rangka memperoleh 10 unit truk tangki LPG.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan aset yang dibiayai dari fasilitas pembiayaan tersebut dan piutang dari PT Pertamina (Persero) sebesar Rp21,6 miliar yang timbul sehubungan dengan pendapatan jasa penyewaan truk tangki tersebut.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)

In 2008, EPN obtained the Murabahah financing facility from Bank Muamalat with a maximum facility amounting to Rp10 billion. This financing facility was used for working capital financing in order to acquire 10 LPG transportation vehicles.

This financing facility is secured by assets financed from this loan facility and receivables from PT Pertamina (Persero) amounting to Rp21.6 billion related to the rental income of the financed assets.

PT Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah Mandiri)

Pada tahun 2010, EPN memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari Bank Syariah Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp5,7 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan perolehan 11 unit truk tangki. EPN telah merealisasi pembiayaan tersebut dan harus dicicil selama 60 bulan sampai dengan

PT Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah Mandiri)

In 2010, EPN obtained the Murabahah financing facility from Bank Syariah Mandiri with a maximum facility amounting to Rp5.7 billion. This financing facility was used for working capital financing in order to acquire 11 fuel transportation vehicles. EPN has availed the facility and it is payable in 60 months installments

bulan Juni 2015 dengan marjin keuntungan untuk Bank Syariah Mandiri sebesar Rp3,2 miliar. Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan aset yang dibiayai dari fasilitas pembiayaan tersebut dan piutang usaha sebesar Rp2 miliar.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah ditentukan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan intepretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Perseroan dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada kebijakan akuntansi. Terkait perlakuan akuntansi untuk hasil pemeriksaan pajak tidak lagi disajikan sebagai bagian dari biaya lain-lain, tetapi disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik perusahaan. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

up to June 2015 with a profit margin for Bank Syariah Mandiri amounting to Rp3.2 billion. This financing facility is secured by assets financed from this loan facility and trade receivables amounting to Rp2 billion.

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Intepretations of Financial Accounting Standards

On 1 January 2012, the Company adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the following new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Company's operations and resulted in an effect on the consolidated financial statements, as follows:

SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes"
There are no significant changes to the accounting policy. Tax audit results should no longer be presented as part of other expenses, but should be presented as part of income tax expense.

SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"
The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

The main principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for an entity's financial performance and position. SFAS 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risks. Some of the notable new requirements are:

(1)Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas, dan

(2)Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah pendapatan komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan.

Perseroan telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 untuk laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2012.Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi lainnya, tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Perseroan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan dari revisi atas PSAK 38 "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali" dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi (PPSAK 10)" yang wajib diterapkan untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai 1 Januari 2013.

(1) Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risks, including market risk, credit risk and liquidity risk;

(2) Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments.

The Company has incorporated the disclosure requirements of SFAS 60 for the financial statements for the period ending 31 December 2012. The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

The Company is still evaluating the possible impact of the revision of SFAS 38, "Business Combinations of Entities under Common Control" and withdrawal of SFAS 51, "Quasi Reorganisation (PPSAK 10)" which are mandatory for financial reporting periods beginning 1 January 2013.

ELNUSA

ELNUSA

06 LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Report

PRINSIP & KOMITMEN GCG
GCG Principle & Commitment

Komitmen penerapan *Good Corporate Governance* ("GCG") atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan hal mutlak bagi Perseroan. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan infrastruktur yang dimiliki, dan secara berkesinambungan meningkatkan sistem dan prosedur untuk mendukung efektivitas pelaksanaan GCG di Perseroan.

Commitment to Good Corporate Governance (GCG) implementation is mandatory for the Company. This is achieved among others by reinforcing all available infrastructure, and by continuously improving systems and procedures in the Company to bolster the effectiveness of GCG implementation.

Prinsip dan Komitmen GCG

Perseroan memiliki komitmen kuat untuk melaksanakan implementasi tata kelola di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi, dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait pelaksanaan GCG. Untuk mengoptimalkan penerapan GCG, Perseroan melakukan penguatan infrastruktur, perbaikan mekanisme, serta restrukturisasi internal yang mengarah pada praktik terbaik, untuk mendukung pelaksanaan GCG yang efektif.

Pendekatan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan GCG adalah melalui penyelarasan antara program-program GCG dengan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan.

GCG Principles and Commitment

The Company is strongly committed to implementing GCG principles and practices across all levels and throughout the entire organization, by adhering to all the relevant rules and regulations pertaining to GCG implementation. To optimize GCG implementation, the Company has strengthened its infrastructure, improved mechanisms, and carried out internal restructuring, all leading to effective and best practices GCG implementation.

The Company's approach in developing and implementing GCG practices is through the aligning of GCG programs with the Company's values and strategic plans.

Perseroan menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, dengan keyakinan bahwa hal ini akan menjamin terciptanya keseimbangan bisnis secara menyeluruh, sehingga segenap bentuk kepentingan, baik ekonomi maupun sosial, individu dengan kelompok, internal juga eksternal, jangka pendek dan jangka panjang serta kepentingan *shareholders* dan *stakeholders* akan menuju pada titik keseimbangan.

The Company applies the following GCG principles: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness; in the hope that this will guarantee its overall balance of business in the future. This means that all interests, be it economic or social, individual or communal, internal or external, short-term or long-term, as well as all shareholders' and stakeholders' interests, shall lead to a point of fine balance.

TUJUAN PENERAPAN GCG
GCG Implementation Objectives

Penerapan GCG di lingkungan Perseroan, bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai visi dan misi Perseroan;
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan;
3. Mengarahkan dan mengendalikan hubungan kerja struktur Perseroan yaitu antara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Mendorong agar organ Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perseroan;
5. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dan menjadi dasar implementasi dan pengembangan budaya Perseroan;

Untuk mencapai tujuan penerapan GCG tersebut, Perseroan memiliki komitmen penuh dan secara konsisten akan menjalankan implementasi GCG.

The objectives of the Company's GCG implementation are as follows:

1. To optimize the Company's values so that the Company remains competitive, both nationally and internationally, so that it will be able to sustain its existence and achieve its vision and mission.
2. To drive the professional, effective and efficient management of the Company, as well as to empower the functions and increase the independence of the Company's organs.
3. To direct and control the work relations between the Company's structures, i.e. between the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Directors.
4. To ensure that when making decisions and performing actions the Company's organs are always taking into account high moral values and compliance to rules and regulations and awareness of its corporate social responsibility.
5. To enhance the professionalism of its employees and as a basis for the implementation and development of the Company's work culture

In order to achieve the above GCG implementation objectives, the Company is fully committed to the consistent implementation of GCG practices.

PENGUKURAN IMPLEMENTASI GCG
GCG Implementation Measurement

Perseroan terus mendorong implementasi GCG di setiap lini organisasi, sosialisasi GCG bagi karyawan di unit kerja maupun mitra kerja, serta melengkapi prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif.

Untuk mengukur dan mengetahui tingkat implementasi GCG dan memperoleh gambaran terkini tentang peta praktik GCG, Perseroan melakukan *assessment* GCG secara berkala, baik

The Company continues to encourage GCG implementation in every line of the organization, conducting GCG campaigns for employees in all working units as well as for business partners, and completing the procedures required to support a more effective implementation of GCG.

The Company conducts periodic GCG assessment to measure and determine the level of GCG implementation and obtain the latest picture of GCG practices, by hiring an independent assessor or

oleh *independent assessor* maupun secara mandiri (*self assessment*). Terkait hal tersebut, pada tahun 2004 Perseroan melakukan *assessment* yang dibantu oleh Firma Sofyan Djalil & Partners, sedangkan tahun 2008 dibantu oleh Badan Pengawas Keuangan Pemerintah (BPKP). Pada akhir tahun 2012, penilaian GCG dilakukan secara mandiri (*self assessment*) dan kegiatan tersebut masih berjalan sampai awal tahun 2013. Selanjutnya, mulai akhir tahun 2013 Perseroan merencanakan akan secara berkala mengundang pihak independen untuk melakukan *assessment* implementasi GCG.

conducting self-assessments. As such, the Company worked with Sofyan Djalil & Partners to carry out the assessment in 2004, and then with the State Financial Supervisory Board (BPKP) to carry out the same process in 2008. By the end of 2012, the Company had conducted GCG self-assessment, which was carried over to 2013. Starting at the end of 2013, the Company plans to work with independent parties to conduct an open and periodic GCG implementation assessment.

Tujuan *Assessment*

- Menguji dan menilai penerapan GCG di Perseroan dengan memberikan gambaran hasil *assessment* melalui pemberian angka nilai (*scoring*) atas penerapan GCG.
- Memonitor konsistensi penerapan GCG di Perseroan berdasarkan masukan (rekomendasi perbaikan) untuk mengurangi kesenjangan (*gap*) antara praktik GCG dengan indikator dan parameter pengujian, sehingga bermanfaat untuk penyempurnaan dan pengembangan kebijakan GCG di lingkungan Perseroan.
- Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ Perseroan.

Untuk tahun 2012, parameter yang digunakan disesuaikan dengan panduan dari Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dengan 7 (tujuh) parameter sebagai berikut:

Assessment Goals

- Examining and assessing GCG implementation in the Company by providing assessment result through scoring mechanism.
- Monitoring the consistency of GCG application in the Company, based on inputs (recommendations for improvements) to reduce the gap between GCG practices and the assessment indicators and parameters. This is beneficial for completing and developing the GCG policy within the Company.
- Encouraging a professional, transparent and efficient management while empowering the functions of and enhancing the independence of the Company's organs.

For 2012, the Company applied the following seven parameters as adjusted to the guidelines from the National Governance Policy Committee (KNKG):

Parameter Penilaian
Assessment Parameters

No	Daftar Penilaian Self Assessment Checklist	Bobot Weight
I	Nilai-nilai Perusahaan Company Values	20%
II	Hak Pemegang Saham Shareholders Rights	15%
III	Dewan Komisaris Board of Commisioners	20%
IV	Direksi Board of Directors	15%
V	*Stakeholders* Stakeholders	15%
VI	Pengungkapan Disclosure	10%
VII	Pedoman Pelaksanaan GCG GCG Implementation Guidlines	5%
	Total	100%

Metodologi *assessment* GCG menggunakan pendekatan sebagaii berikut:

Assessment methodology GCG using the following approach:

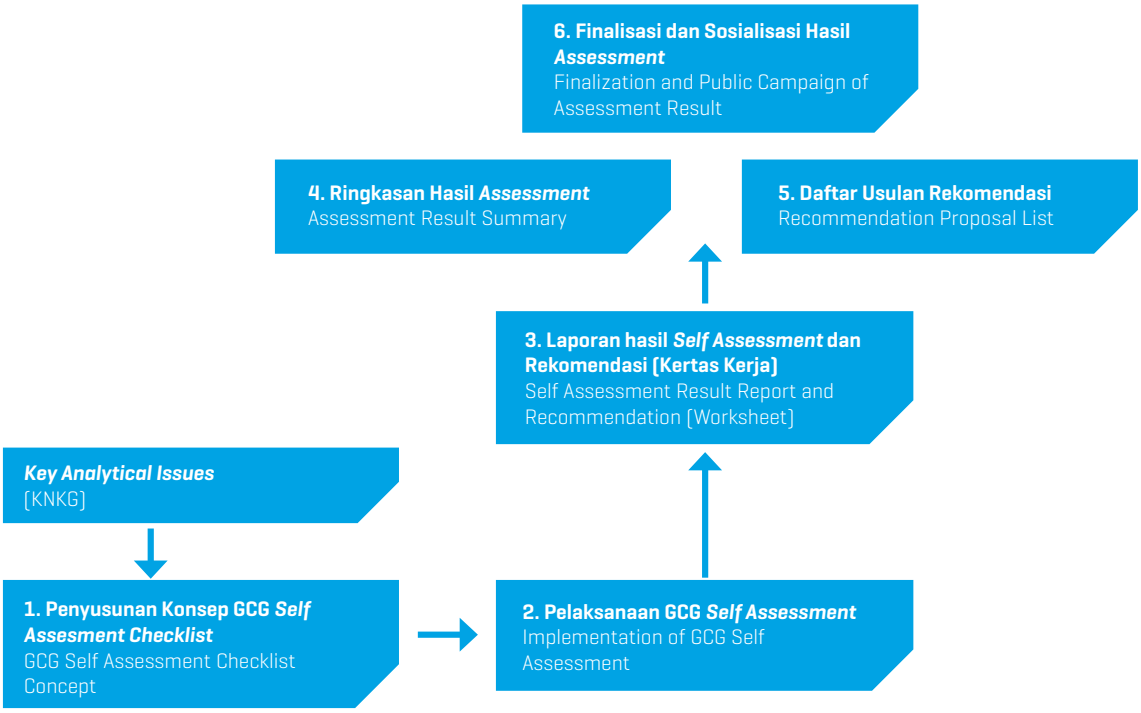

Pada tahap pertama, Perseroan menyusun konsep GCG *Self Assessment Checklist*, termasuk parameter yang akan digunakan. Mengingat parameter implementasi GCG beragam, maka parameter yang digunakan adalah yang paling cocok atau mendekati kondisi dan karakter Perseroan.

Pada tahap kedua dilakukan GCG *Self Assessment*. Dalam tahapan ini, *assessor* melakukan serangkaian proses dan kegiatan untuk memperoleh kondisi terkini implementasi GCG Perseroan. Pendekatan yang digunakan meliputi: kajian dokumen, tanya-jawab (*interview*) dan penyebaran kuesioner. Selanjutnya, *assessor* melakukan analisa terhadap bahan-bahan yang didapat untuk menjawab pertanyaan dalam parameter.

Tahap ketiga adalah *output* dari GCG *Self Assessment*, yakni Laporan Hasil GCG *Self Assessment* dalam bentuk kertas kerja. Laporan ini merupakan laporan komprehensif yang meliputi seluruh aspek yang ditanyakan dalam parameter. Termasuk di dalamnya adalah laporan kondisi terkini implementasi GCG serta perbandingan apakah terjadi *gap* antara kondisi terkini dibandingkan dengan regulasi/*best practices* GCG.

Tahap keempat dan kelima adalah bagian dari Laporan Hasil GCG *Self Assessment* yakni Ringkasan Hasil *Assessment* dan Daftar Usulan Rekomendasi. Ringkasan Hasil *Assessment* diperlukan untuk mengetahui secara ringkas kondisi GCG di Perseroan, sementara Daftar Usulan Rekomendasi merupakan panduan untuk melaksanakan perbaikan di Perseroan. Tahap keenam adalah finalisasi dan sosialisasi hasil *assessment* kepada seluruh pihak terkait.

In the first stage, the Company composes a GCG Self-Assessment Checklist concept, including all the parameters to be used. Given the variety of GCG implementation parameters, the Company uses the parameters that are most suitable for or most compatible with the Company's condition and characteristics.

GCG Self-Assessment is carried out as part of the second stage. In this stage, the assessor conducts a series of processes and activities to obtain the Company's current state of GCG implementation. The approaches used in this stage include documentation reviews, interviews, and questionnaires. Afterwards, the assessor analyzes the results to answer the questions within the parameters.

The third phase is the output of GCG Self-Assessment, which is Self-Assessment GCG Result Report in the form of worksheets. The report is a comprehensive one that covers all aspects required by the parameters. One of these aspects are the current state of GCG implementation and a comparison of whether or not there are gaps between the current situation and regulations/best practices GCG.

The fourth and fifth stages are parts of the GCG Self-Assessment Result Report, which consists of the Assessment Result Summary and Recommendation Proposal List. Assessment Result Summary is required to find out the concise condition of GCG implementation in the Company, while the Recommendation Proposal List serves as a guideline for improvements in the Company. The sixth phase is the finalization and dissemination of assessment results to all concerned parties.

KEBIJAKAN GCG
GCG Policies

Governance Mechanism merupakan mekanisme implementasi GCG yang tercermin dalam sistem yang kuat. Hal ini menjadi penting, karena implementasi GCG tidak cukup hanya dengan mengandalkan pilar *governance structure*, melainkan dibutuhkan adanya aturan main yang jelas dalam bentuk mekanisme. *Governance mechanism* dapat diartikan sebagai aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut.

Perseroan menyebut *governance mechanism* dengan sebutan Kebijakan GCG.Kebijakan GCG merupakan aspek penting dalam implementasi GCG, karena Kebijakan GCG akan menjadi *living document* bagi segenap jajaran dan tingkatan organisasi di suatu perusahaan.

Secara singkat, GCG dapat diartikan sebagai mengerjakan apa yang tertulis dan menuliskan apa yang dikerjakan. Dengan membentuk dan menguatkan Kebijakan GCG, diharapkan tidak akan ada lagi praktik-praktik pengambilan keputusan berdasarkan kebiasaan, tidak akan ada lagi praktik-praktik yang termasuk "*grey area*". Pembangunan aturan main yang kuat ini diharapkan akan memperkokoh sistem Perseroan. Apabila aturan main telah terbiasa dijalankan, ini akan menjadi budaya, di mana insan Perseroan diharapkan telah terbiasa menjalankan sistem. Secara bertahap, hal ini terus menerus dijalankan di Perseroan.
Kebijakan GCG yang dimiliki Perseroan antara lain:

Governance Mechanism is a GCG implementation mechanism as reflected in a robust system. This is important as the GCG implementation cannot depend solely on the pillar of governance structure, but also requires adjudicatory regulations embodied in the form of mechanism. Governance mechanism may well be seen as a set of regulations, procedures and a clearly defined relation between the executive body and supervisory body regarding the decisions made.

The Company calls its governance mechanism as GCG Policies. GCG Policies are an important aspect in GCG implementation as they will be the living document for the entire position organization and in a company.

In brief, GCG could be interpreted as doing what has been written and writing down what has been done. By establishing and strengthening GCG Policies, the Company expects to remove decision-making practices based on habit, leaving no space for "grey area" practices. The establishment of strong regulations is expected to strengthen the Company's system. In the future, the regulations will be integrated into the Company's internal culture, making each individual in the Company accustomed to the system. Gradually, the Company will continuously implement it along the way.
The Company's GCG Policies are:

1. GCG Roadmap

GCG Roadmap merupakan arahan atau panduan dalam proses menjalankan implementasi GCG sebagai bagian dalam pencapaian tujuan Perseroan.

2. GCG Code

Merupakan sekumpulan nilai dan praktik perusahaan yang menjadi dasar dan acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, segenap jajaran manajemen dalam mengelola perusahaan dan berhubungan dengan pihak-pihak berkepentingan lainnya (*stakeholders*). *GCG Code* memuat prinsip-prinsip penerapan GCG yang selaras dengan perundang-undangan, visi dan misi, serta budaya perusahaan.Perseroan menempatkan *GCG Code* sebagai 'payung' bagi pembuatan peraturan-peraturan teknis di bawahnya.

3. Board Manual

Board Manual merupakan kompilasi dari praktik-praktik pengelolaan Perseroan yang bersumber dari regulasi (Undang-undang/Peraturan), Anggaran Dasar dan *best practices* yang disepakati bersama dalam rangka implementasi GCG. *Board Manual* digunakan oleh organ-organ Perseroan yang berfungsi melakukan pengawasan dan pengelolaan Perseroan, yakni Dewan Komisaris dan Direksi.

GCG Roadmap, GCG Code dan Board Manual Perseroan dikeluarkan sejak tahun 2004 dan dalam implementasinya sudah jauh dari kondisi saat ini. Karena itu, sejak akhir tahun 2012 Perseroan membuat prioritas untuk merevisi aturan-aturan tersebut di tahun 2013 agar sesuai dengan kondisi Perseroan yang telah menjadi Perusahaan Terbuka.

4. Code of Conduct

Code of Conduct merupakan pedoman bagi individu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan budaya yang diharapkan. Merupakan etika bisnis perusahaan dan etika kerja yang mengatur cara mengelola perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuan. *Code of Conduct* merupakan komitmen tertulis tentang GCG oleh manajemen dan karyawan Perseroan.

Saat ini, Perseroan juga sedang melakukan penyempurnaan terhadap *Code of Conduct* agar karyawan Perseroan, khususnya level manajemen, lebih dapat memahami etika bisnis yang berlaku dan menjiwai penerapan nilai-nilai perusahaan yang sesungguhnya. *Reward and punishment* dalam hal ini digunakan untuk mengawal terlaksananya *Code of Conduct* atau Etika Perilaku Manajemen yang berlaku.

5. Piagam Komite di bawah Dewan Komisaris

Memiliki peran sebagai panduan bagi Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi dalam pelaksanaan tugas sebagai organ pendukung Dewan Komisaris. Karakteristik Piagam Komite ini bersifat fleksibel dan dilakukan sesuai kebutuhan.

1. GCG Roadmap

GCG Roadmap is a directive or guideline for the implementation of GCG as part of the realization of the Company's goals.

2. GCG Code

GCG Code is a set of Company's values and practices which are the base and guidelines for Shareholders, the Board of Commissioners, and the entire management in running the Company and corresponding with other stakeholders. The GCG Code consists of GCG application principles in accordance with the laws, the Company's vision and mission, as well as its culture. The Company considers its GCG Code as the 'umbrella' for the formulation of subordinate technical regulations.

3. Board Manual

Board Manual is a compilation of the Company's management practices based on regulations (laws), Articles of Association, and best practices that have been mutually agreed upon within the framework of GCG implementation. The Board Manual is a tool used by the Company's units in charge of supervision and management activities, namely the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Company's GCG Roadmap, GCG Code and Board Manual were issued in 2004 and their implementation have become rather outdated as the years went by. Therefore, since the end of 2012 the Company has been prioritizing on revising the regulations in 2013 to better adjust and reflect the Company's status as a public company.

4. Code of Conduct

Code of Conduct is guidance for the Company's individuals in carrying out all activities in line with the desirable work culture. The Company's business and work ethics regulate the way the Company aims to achieve its vision, mission and goals. The Code of Conduct is a written statement of commitment to GCG by the Company's management and employees.

Currently, the Company is improving its Code of Conduct so that the Company's employees, in particular those on the managerial level, may better comprehend the prevailing business ethics and thus be inspired by the implementation of the Company's values. Reward and punishment mechanism is utilized to oversee the implementation of the Management Behavior Ethics or Code of Conduct.

5. Charters for Committees under the Board of Commissioners

The charters serve as a guideline for the committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. These charters are by nature flexible and to be applied as required.

6. Piagam Internal Audit

Piagam Internal Audit memiliki peran untuk meningkatkan fungsi pengendalian internal yang terintegrasi di lingkup Perseroan dan memastikan kegiatan operasional telah dijalankan dengan baik sesuai dengan aturan main yang berlaku.

7. Pakta Integritas

Pakta Integritas adalah pernyataan atau janji tentang komitmen untuk melaksanakan segala tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pakta Integritas diperlukan untuk mencegah terjadinya praktik korupsi dan kecurangan. Pakta Integritas menjadi komitmen bersama Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh insan Perseroan dalam menjalankan perusahaan secara profesional. Ke depan, Pakta Integritas ini akan juga diintegrasikan dengan Etika Perilaku Manajemen yang merupakan penyempurnaan dari *Code of Conduct*.

8. Ketentuan Penerimaan dan Pemberian Hadiah dan Hiburan

Perseroan memiliki peraturan yang secara spesifik mengatur mengenai penerimaan dan pemberian hadiah dan hiburan. Dalam ketentuan ini terdapat dua inti pokok yang harus dilaksanakan oleh insan Perseroan, sebagai berikut:

- Insan Perseroan dilarang meminta dan/atau menerima hadiah dan hiburan yang berhubungan dengan jabatan dan pekerjaannya dari pihak luar;
- Insan Perseroan dilarang memberikan atau menjanjikan hadiah dan hiburan kepada pihak yang berhubungan dengan Perseroan.

9. Kebijakan Benturan Kepentingan

Perseroan memiliki kebijakan yang mengatur mengenai benturan kepentingan. Dalam kebijakan ini diatur mengenai hal-hal yang termasuk dalam kategori benturan kepentingan, cara penanganan dan berbagai aspek lain terkait lainnya.

10. Whistleblower Policy

Perseroan memiliki ketentuan mengenai *whistleblower policy* sebagai sistem pelaporan pelanggaran. Selain itu, diatur juga mengenai tahap penerimaan laporan, tahap penyelidikan sampai kepada tahap pemberian keputusan dan sanksi yang akan diberikan apabila pelanggaran yang dilaporkan terbukti.

11. Berbagai kebijakan dan prosedur lain terkait dengan kepengurusan perusahaan berbasis GCG

Perseroan memiliki berbagai kebijakan lain yang terkait dengan kepengurusan berbasis GCG. Tanggung jawab penyusunan berada di *Section of System and Procedure*. Dengan terpusatnya tanggung jawab penyusunan kebijakan dan prosedur, diharapkan dapat tercipta sebuah sistem yang komprehensif dan terintegrasi bagi seluruh insan Perseroan. Pembagian tata kebijakan Perseroan sebagai berikut:

- Kebijakan Mutu adalah kebijakan utama Perseroan atas komitmen penetapan dan penerapan Sistem Manajemen Mutu secara efektif dan bertanggung jawab;

6. Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter contributes to the improvement of internal control function, which is integrated into the Company, and to ensure that the operational activities are carried out in accordance with the prevailing regulations.

7. Integrity Pact

The Integrity Pact is a statement of commitment to performing all tasks and responsibilities in accordance with the prevailing regulations. The Integrity Pact is required to prevent the practice of fraud and corruption from occurring. The Integrity Pact has become a shared commitment between the Board of Commissioners, the Board of Directors, and every employee in running the Company professionally. In the future, this Integrity Pact will also be integrated in the Management Behavior Ethics as part of Code of Conduct.

8. Provisions on Giving and Receiving of Gifts and Entertainment

The Company has specific regulations in place regarding receiving and distributing gifts and entertainment. The provisions consist of two main rules to be adhered to by every individual in the Company, namely:

- A person is PROHIBITED from asking and/or receiving any gift and entertainment in relation to the person's position and work from external parties;
- A person is PROHIBITED from giving or offering any gift and entertainment to the parties related in any way to the Company.

9. Policy on Conflict of Interest

The Company has a policy in place regarding conflicts of interest. This policy regulates issues that may be seen as conflict of interest, how such issues are settled, and other pertinent aspects.

10. Whistleblower Policy

The Company has a whistleblower policy in place as a violation report system. This policy regulates the mechanism for reporting violations, submitting whistleblowing reports, investigation, until the decision-making process and the sanctions for violations that have been confirmed.

11. Various other policies & procedures on GCG-based management of the Company

The Company has a number of other policies in place with respect to GCG-based management. Section of System and Procedure is responsible for the formulation of the policies and procedures. The centralized formulation of procedures allows the Company to create a comprehensive and integrated system for every individual in the Company. The categorization of the Company's policies and procedures is as follows:

- Quality Policy is the Company's main policy for its commitment to the establishment and implementation of Quality Management System in an accountable and effective manner;

- Manual Mutu adalah garis besar Sistem Manajemen Mutu dan ruang lingkup dari penerapan Sistem Manajemen Mutu di perusahaan;
- Kebijakan berisi aturan/*guiding principles* dalam kegiatan operasional Perseroan yang harus diikuti dan ditaati oleh fungsi-fungsi terkait;
- Prosedur adalah tata cara kerja atas kegiatan di Perseroan, yang teratur, terukur, standar sesuai dengan tujuan dan kebijakan Perseroan;
- Manual adalah bagian dari Prosedur yang merupakan petunjuk dalam melakukan suatu aktivitas secara spesifik;
- Dokumen Pendukung adalah dokumen tambahan sebagai pelengkap bukti penerapan sistem mutu.

- Quality Manual outlines the Company's Quality Management System and its scope of implementation in the Company;
- Policies consist of regulations/guiding principles for the Company's operational activities, which have to be adhered to and obeyed by all pertinent functions;
- Procedures are guidelines for work activities in the Company, which are regular in nature, measurable and standardized, in line with the Company's goals and policies;
- Manual is part of the Procedures that provides specific directions for certain activities;
- Supporting Documents are additional documents that complement the guaranteed implementation of the quality system.

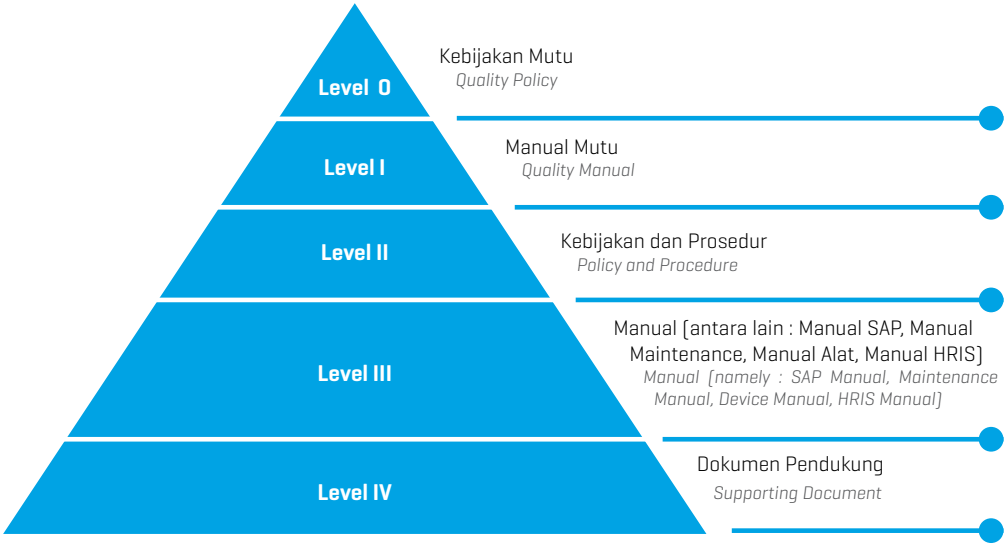

UPAYA MEMPERKUAT IMPLEMENTASI GCG
Strengthening GCG Implementation

Perseroan membangun implementasi GCG yang dimulai dari jajaran manajemen puncak sampai seluruh level pelaksana. Sejak pertengahan 2011, Perseroan melaksanakan program *turnaround* dalam melakukan berbagai perubahan menuju perbaikan di semua aspek. Salah satu aspek krusial yang disentuh adalah perubahan budaya menuju budaya kelas tinggi bagi insan Elnusa, khususnya level manajemen. Berbagai upaya memperkuat implementasi GCG yang dilakukan secara mandiri untuk mencapai tata kelola perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable governance*) adalah sebagai berikut:

The Company has developed a GCG implementation beginning from the top management down to the lowest level of employment. Since mid-2011, the Company has been conducting a turnaround program aimed at improving the Company in all aspects. One of the most crucial aspects gaining particular attention was the shift in work culture to a high-class work culture to be espoused by all Elnusa's employees, especially the management. A number of activities to strengthen GCG implementation have been independently performed to achieve a sustainable governance, as follows:

No	Uraian Kegiatan Description of Activities	Hasil Result
1	Melanjutkan sosialisasi berkelanjutan *Code of Conduct* kepada karyawan dan mitra kerja Continuing the dissemination of Code of Conduct to employees and business partners	• Karyawan dan mitra kerja mengetahui prinsip-prinsip bisnis dan etika bisnis yang diatur dan dianut dalam *Code of Conduct* Perseroan • The employees and business partners have understood the business principles and ethics as stipulated in the Company's Code of Conduct
2	Peluncuran kembali media *Whistleblowing System* Perseroan Relaunching the Whistleblowing System mechanism	• Mengingatkan dan mendorong segenap insan Elnusa dan stakeholders lainnya untuk bersama-sama melakukan kontrol dan melaporkan jika terjadi pelanggaran *Code of Conduct* • All employees of Elnusa and other stakeholders are reminded and encouraged to supervise the implementation of the Code of Conduct and report any violations that occur
3	Review Kebijakan dan Prosedur GCG Reviewing GCG policies and procedures	• *Review Board Manual* • *Review* Kebijakan *Whistleblowing System* • *Review* Kebijakan Pemberian dan Penerimaan Hadiah • Kajian awal pembuatan Etika Perilaku Manajemen • Review of Board Manual • Review of Whistleblowing System policies • Review of the policy of gift giving and receiving • Preliminary review of the Management Behavioral Ethics
4	Restrukturisasi Unit Pengelola GCG Restructuring the GCG Management Unit	• Pemindahan fungsi GCG dari Division of Internal Audit & Quality Management menjadi di bawah Division of Corporate Secretary untuk memperkuat *campaign* dan *awareness* GCG Perseroan • Repositioning of GCG function from the Division of Internal Audit & Quality Management to the Division of Corporate Secretary, in order to strengthen the campaign and awareness of the Company's GCG
5	Penandatanganan Komitmen Integritas *Top Level Management* Signing of the Integrity Commitment by Top Level Management	• Pernyataan komitmen dari Direksi, Division Head dan Department Head tentang komitmen integritas dan *no tolerance* terhadap pelanggaran integritas • Integrity Commitment signed by the Directors, Division Heads and Department Heads, containing their commitment to upholding integrity and zero tolerance to integrity violations

STRUKTUR DAN HUBUNGAN TATA KELOLA
Structure and Relation of Corporate Governance

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Undang-undang Perseroan Terbatas), organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.

RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan pada Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku.

In accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 on Limited Liability Companies, organs of the company consist of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Directors.

The General Meeting of Shareholders make important decisions based on the interest of the company, by adhering at all times to the provisions set out in the Articles of Association of the company and the prevailing rules and regulations.

Pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap kinerja pengelolaan perusahaan. Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai Perseroan.

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) Komite dan untuk membantu pelaksanaan tugas Direksi, telah dibentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien.

Pola hubungan Organ Perseroan dapat terlihat dari gambar berikut:

The Company is managed by the Board of Directors, while the Board of Commissioners conduct adequate supervision on the management of the Company. Both boards however shoulder the responsibility to preserve the Company's business sustainability in the long run. Therefore, the Board of Commissioners and Directors share a common perception as regards the vision, mission, and values of the Company.

To assist in the implementation of its duties, the Board of Commissioners is assisted by 3 (three) committees, and to assist the duties of the Board of Directors an effective and efficient organizational structure has been developed.

The relationships between the Company's organs are illustrated below:

Organ Perseroan

The organs of the Company

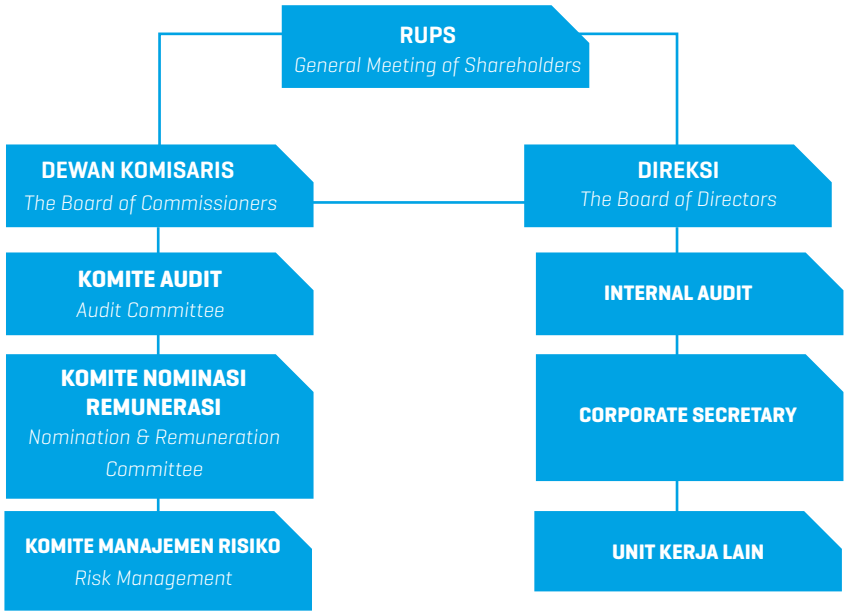

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

RUPS dalam Perseroan adalah :

- RUPS Tahunan yang diselenggarakan tiap tahun buku selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup.
- RUPS Luar Biasa yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

Selama 2012, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada 1 Juni 2012 dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa pada 24 Oktober 2012 dan 14 Nopember 2012.

The General Meeting of Shareholders (GMS) retains an authority not conferred to the Board of Directors nor to the Board of Commissioners, within the boundaries determined by the prevailing laws and the articles of association of the Company. Such an authority includes to hold accountable the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management of the Company, to amend the articles of association of the Company, to appoint and dismiss the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, and to determine the division of duties and authorities among Directors. The Company pledges to provide all information related to the Company to the GMS, as long as it is not in conflict with the Company's interest and the laws and regulations.

The GMS held by the Company are categorized into :

- Annual GMS (AGMS), held for each fiscal year at the latest 6 (six) months after the financial year has ended.
- Extraordinary GMS (EGMS), held at any time as deemed necessary.

Throughout 2012, the Company conducted 1 (one) AGMS on 1 June 2012 and 2 (two) EGMS on 24 October 2012 and 14 November 2012.

Terkait dengan RUPS Luar Biasa, RUPS Luar Biasa 24 Oktober 2012 tidak dapat terselenggara dikarenakan kuorum tidak terpenuhi, oleh karena itu dilakukan pemanggilan RUPS Luar Biasa kedua yang diselenggarakan 14 Nopember 2012.

Pelaksanaan RUPS Perseroan tersebut dilaksanakan sesuai dengan UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas serta peraturan Bapepam-LK No. IX.I tentang rencana dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham.

RUPS Tahunan

Pada tanggal 1 Juni 2012, Perseroan mengadakan RUPS Tahunan di Graha Elnusa, Jakarta dengan Agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan 2011 termasuk di dalamnya Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2011;
2. Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit perhitungan tahunan Perseroan Tahun Buku 2012;
3. Penetapan Remunerasi 2012 bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
4. Persetujuan Perubahan Peraturan Dana Pensiun Elnusa;
5. Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Proses Rencana dan Pelaksanaan tersebut telah tertuang dalam surat Perseroan yang telah disampaikan ke Bapepam-LK serta pemasangan iklan Pemberitahuan dan Panggilan masing-masing pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia yang beredar secara nasional sebagai berikut:

The EGMS on 24 Oktober 2012 was not endorsed to take place as the minimal quorum was not satisfied. Therefore, the shareholders were summoned once again for the second EGMS held on 14 November 2012.

All the GMS conducted by the Company were held in accordance with the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies and the Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.on the planning and implementation of general meetings of shareholders.

Annual GMS

On 1 June 2012, the Company conducted an Annual GMS at Graha Elnusa, Jakarta with the following agendas:

1. Approval of the 2011 Annual Report, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Approval of the Company's Financial Statements for the year ended 31 December 2011;
2. Appointment of the Public Accountant to audit the Company's financial statements for FY 2012;
3. Determination of the remuneration for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2012;
4. Approval of the Amendment to the Rules of Elnusa Pension Fund;
5. Approval of the Changes to the Management Composition.

The planning and implementation of the GMS was laid out in the Company's letter submitted to Bapepam-LK and was published as a notice and a summons, each on 2 (two) Indonesian daily newspapers with nationwide circulation, as detailed below:

Penyampaian Rencana dan Agenda RUPS Tahunan Publication of the AGMS Plan and Agendas	**Pemberitahuan RUPS Tahunan** AGMS Notification	**Panggilan /Undangan RUPS Tahunan** Summons/Invitation to the AGMS	**Penyampaian dan Pengumuman Hasil RUPS Tahunan** AGMS Results
Melalui surat kepada Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 April 2012	Melalui iklan di surat kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 1 Mei 2012	Melalui iklan di surat kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 16 Mei 2012	Melalui iklan di surat kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 5 Juni 2012
Letter to the Chairman of Bapepam-LK dated 24 April 2012	Advertisement on Bisnis Indonesia and Investor Daily on 1 May 2012	Advertisement on Bisnis Indonesia and Investor Daily on 16 May 2012	Advertisement on Bisnis Indonesia and Investor Daily on 5 June 2012

Keputusan RUPS Tahunan

Agenda Pertama

a. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan 2011, termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris 2011.
b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PricewaterhouseCoopers sesuai dengan laporannya

Decisions of the AGMS

First Agenda

a Approved and authorizes the Company's 2011 Annual Report, including the 2011 Supervisory Report of the Board of Commissioners.
b Authorized the Company's Financial Statements for the year ended 31 December 2011 as audited by the Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PricewaterhouseCoopers according to the report dated 30

tertanggal 30 Maret 2012; dengan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2011, sepanjang:

- Tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan/ atau tindakan yang bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, serta
- Tindakan tersebut telah tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan.

Agenda Kedua

a. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 berikut besaran yang ditunjuk, sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku;
b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana karena sebab apapun juga berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia apabila Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat melakukan tugasnya.

Agenda Ketiga

Menetapkan tidak ada kenaikan untuk Remunerasi tahun 2012 bagi Anggota Direksi & Dewan Komisaris.

Agenda Keempat

Memberikan kuasa dan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan perubahan Peraturan Dana Pensiun Elnusa, termasuk perubahan atas pendanaan dan atas besar manfaat pensiun, dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan Dana Pensiun Elnusa.

Agenda Kelima

a. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Waluyo sebagai Komisaris Utama Perseroan yang berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat.
b. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Andri T. Hidayat sebagai Komisaris Perseroan yang berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat.
c. Mengangkat Sdr. Andri T. Hidayat sebagai Komisaris Utama Perseroan untuk jangka waktu 1 (satu) periode sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan, yang berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya rapat.
d. Mengangkat Sdr. Rony Gunawan sebagai Komisaris Perseroan untuk jangka waktu 1 (satu) periode sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan, yang berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat.

March 2012; therefore granting full release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for their Management and supervision duties carried out throughout FY 2011, as long as:

- Their actions are not considered criminal and/or were not conducted in violation of the prevailing laws and regulations, and
- Their actions have been reflected in the Annual Report and Financial Statements of the Company.

Second Agenda

a. Authorized the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the year ended 31 December 2012, including to determine the audit fees, in accordance with the prevailing laws and regulations,

b. Authorized the Board of Commissioners to appoint an alternative Public Accounting Firm as a precautionary measure in the event that for any reason based on the capital market regulations in Indonesia the appointed Public Accounting Firm is rendered incapable to carry out its duty.

Third Agenda

Determined that there would be no raise in the amount of remuneration for 2012 for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Fourth Agenda

Granted the authority to the Board of Commissioners to amend the regulations of Elnusa Pension Fund, including to revise the financing and the amount of benefits, by taking into account the financial capabilities of Elnusa Pension Fund.

Fifth Agenda

a Respectfully discharged Mr. Waluyo from the position of President Commissioner of the Company as of the closing of the meeting.
b Respectfully discharged Mr. Andri T. Hidayat from the position of Commissioner of the Company as of the closing of the meeting.
c Appointed Mr. Andri T. Hidayat as the President Commissioner of the Company for a term of 1 (one) period as defined in the Company's articles of association, as of the closing of the meeting.
d Appointed Mr. Rony Gunawan as Commissioner of the Company for a term of 1 (one) period as defined in the Company's articles of association, as of the closing of the meeting.

Dengan demikian sejak ditutupnya Rapat ini susunan pengurus menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Andri T. Hidayat
Komisaris Independen	: Surat Indrijarso
Komisaris Independen	: Erry Firmansyah
Komisaris	: M. Suluhuddin Noor
Komisaris	: Rony Gunawan
Direktur Utama	: Elia Massa
Direktur Operasi	: Tony Harisman Soetoro
Direktur Keuangan	: Sabam Hutajulu
Direktur Pengembangan Usaha (merangkap Direktur Tidak Terafiliasi)	: Budi Setiawan
Direktur SDM & Umum	: Helmy Said

Therefore, as of the closing of the GMS, the management composition of the Company was as follows:

President Commissioner	: Andri T. Hidayat
Independent Commissioner	: Surat Indrijarso
Independent Commissioner	: Erry Firmansyah
Commissioner	: M. Suluhuddin Noor
Commissioner	: Rony Gunawan
President Director	: Elia Massa
Director of Operations	: Tony Harisman Soetoro
Director of Finance	: Sabam Hutajulu
Director of Business Development (Unaffiliated Director)	: Budi Setiawan
Director of Human Resources & General Affairs	: Helmy Said

RUPS Luar Biasa

Pada 24 Oktober 2012 dan 14 Nopember 2012, Elnusa mengadakan RUPS Luar Biasa di Graha Elnusa, Jakarta. Pelaksanaan RUPS Luar Biasa ini sebenarnya merupakan satu rangkaian, dimana dikarenakan RUPS Luar Biasa 24 Oktober 2012 (Rapat Pertama) tidak dapat terselenggara dikarenakan tidak terpenuhinya kuorum, maka dilakukan pemanggilan RUPS Luar Biasa Kedua (Rapat Kedua) pada 14 Nopember 2012.

Agenda RUPS Luar Biasa tersebut adalah:
1. Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.
2. Penetapan Remunerasi 2012 bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Proses Rencana dan Pelaksanaan tersebut telah tertuang dalam surat Perseroan yang telah disampaikan ke Bapepam-LK serta pemasangan iklan Pemberitahuan dan Panggilan masing-masing pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia yang beredar secara Nasional sebagai berikut:

Extraordinary GMS

On 24 October 2012 and 14 November 2012, Elnusa conducted Extraordinary GMS at Graha Elnusa, Jakarta. The two EGMS were in fact singular, as the minimal quorum for the first EGMS was not fulfilled and therefore the First EGMS held on 24 October 2012 (First EGMS) was deemed not valid, and thus the Second EGMS on 14 November 2012 was held.

The agendas of the EGMS were:
1. Changes to the Management Composition of the Company.
2. Determination of Remuneration for 2012 for Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

The planning and implementation of the EGMS was laid out in the Company's letter submitted to Bapepam-LK and was published as a notice and a summons, each on 2 (two) Indonesian daily newspapers with nationwide circulation, as detailed below:

Penyampaian Rencana dan Agenda RUPS Luar Biasa Publication of the EGMS Plan and Agendas	**Pemberitahuan RUPS Tahunan** AGMS Notification	**Panggilan /Undangan RUPS Tahunan** Summons/Invitation to the AGMS	**Penyampaian dan Pengumuman Hasil RUPS** Tahunan AGMS Results
Melalui surat kepada Ketua Bapepam-LK pada tanggal 17 September 2012	Melalui iklan di surat kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada 24 September 2012	Melalui iklan di surat kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada 9 Oktober 2012 (untuk Rapat Pertama) dan 6 Nopember 2012 (untuk Rapat Kedua)	Melalui iklan di surat kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada 29 Oktober 2012 (untuk Rapat Pertama) dan 20 Nopember 2012 (untuk Rapat Kedua)
Letter to the Chairman of Bapepam-LK dated 17 September 2012	Advertisement on Bisnis Indonesia and Investor Daily on 24 September 2012	Advertisement on Bisnis Indonesia and Investor Daily on 9 October 2012 (for the First EGMS) and on 6 November 2012 (for the Second EGMS)	Advertisement on Bisnis Indonesia and Investor Daily on 29 Oktober 2012 (for the First EGMS) and on 20 November 2012 (for the Second EGMS)

Keputusan RUPS Luar Biasa Kedua

Agenda I

a. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr. Budi Setiawan sebagai Direktur Pengembangan Usaha Perseroan, sehubungan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 010/SK/DK-ELSA/IX/2012 tanggal 14 September 2012 tentang Pemberhentian Sementara dan Penunjukan Pejabat Pengganti Sementara Direktur Pengembangan Usaha PT Elnusa Tbk dengan disertai ucapan terima kasih atas jasa-jasanya kepada Perseroan selama menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha, dan pemberhentian tersebut berlaku efektif terhitung mulai tanggal ditutupnya Rapat ini;

b. Tugas dan Kewenangan Direktur Pengembangan Usaha untuk sementara tetap dilaksanakan oleh Direktur Operasi Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 010/SK/DK-ELSA/IX/2012 tanggal 14 September 2012 tentang Pemberhentian Sementara dan Penunjukan Pejabat Pengganti Sementara Direktur Pengembangan Usaha PT Elnusa Tbk.

Dengan demikian setelah ditutupnya Rapat ini susunan pengurus Perseroan menjadi:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Andri T. Hidayat
Komisaris Independen	: Surat Indrijarso
Komisaris Independen	: Erry Firmansyah
Komisaris	: M. Suluhuddin Noor
Komisaris	: Rony Gunawan

Direksi

Direktur Utama	: Elia Massa
Direktur Operasi merangkap Pjs Direktur Pengembangan Usaha dan Direktur Tidak Terafiliasi	: Tony Harisman Soetoro
Direktur Keuangan	: Sabam Hutajulu
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum	: Helmy Said

Agenda II

a. Menetapkan kenaikan Gaji sebesar 10% dari Gaji semula, sedangkan Tunjangan Perumahan dan *Utility* tidak berubah.
b. Remunerasi tersebut diatas berlaku terhitung mulai tanggal 1 Juli 2012.
c. Besaran Uang Penghargaan yang telah diusulkan oleh Direksi Perseroan untuk Direktur Perseroan yang diberhentikan dengan hormat akan diputuskan oleh Dewan Komisaris Perseroan setelah mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Decisions of the Second EGMS

First Agenda:

a Sanctioned the respectful discharge of Mr. Budi Setiawan as the Director of Business Development of the Company, in accordance with the Decree of the Board of Commissioners No. 010/SK/DK-ELSA/IX/2012 dated 14 September 2012 on the Temporary Dismissal and Appointment of the Interim Director of Business Development of PT Elnusa Tbk, with due gratitude for his service during his term as the Director of Business Development at the Company, as of the closing of the meeting.

b. Determined that the duties and authorities of the Director of Business Development would be carried out by the Director of Operations of the Company, in accordance with the Decree of the Board of Commissioners No. 010/SK/DK-ELSA/IX/2012 dated 14 September 2012 on the Temporary Dismissal and Appointment of the Interim Director of Business Development of PT Elnusa Tbk.

Therefore, as of the closing of the EGMS, the management composition of the Company was as follows:

Board Of Commissioners

President Commissioner	: Andri T. Hidayat
Independent Commissioner	: Surat Indrijarso
Independent Commissioner	: Erry Firmansyah
Commissioner	: M. Suluhuddin Noor
Commissioner	: Rony Gunawan

Board Of Directors

President Director	: Elia Massa
Director of Operations & Business Development (acting) & Unaffiliated Director	: Tony Harisman Soetoro
Director of Finance	: Sabam Hutajulu
Director of Human Resources & General Affairs	: Helmy Said

Agenda II

a. Determined an increase of 10% to the basic salary, and no change to housing benefit and utility benefit.
b. Determined that the remuneration as per above scheme was to be deemed valid starting on 1 July 2012.
c. Determined that the amount of severance (bonus) payment proposed by the Board of Directors for the Director that was respectfully dismissed was to be determined by the Board of Commissioners upon approval from the Controlling Shareholder of the Company.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan mengimplementasikan GCG dengan penuh komitmen dan konsistensi.

Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2012 komposisi Dewan Komisaris berjumlah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 orang Komisaris Utama, 2 orang Komisaris Independen dan 2 orang Komisaris sebagai berikut:

The Board of Commissioners is an organ of the Company that is collectively responsible for supervising and providing advices to the Board of Directors and to ensure that the Company implements GCG with its utmost commitment and consistence.

Composition of the Board of Commissioners

As at 31 December 2012 the Board of Commissioners consisted of 5 (five) members, consisting of 1 President Commissioner, 2 Independent Commissioners, and 2 Commissioners, as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Representasi Pemegang Saham Representative of Shareholders
1	Waluyo*	Komisaris Utama President Commissioner	Keputusan RUPST Mei 2009 Decision of the AGMS in May 2009	PT Pertamina (Persero)
2	Andri T. Hidayat	Komisaris Utama President Commissioner	Keputusan RUPST tanggal 1 Juni 2012 Decision of the AGMS on 1 June 20122009	PT Pertamina (Persero)
3	Surat Indrijarso	Komisaris Independen Independent commissioner	Keputusan RUPS tanggal 16 Juli 2007 Decision of the AGMS on 16 July 2007	Independen Independent
4	Erry Firmansyah	Komisaris Independen Independent commissioner	Keputusan RUPS tanggal 21 Juni 2010 Decision of the AGMS on 21 June 2010	Independen Independent
5	Rony Gunawan	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPST tanggal 1 Juni 2012 Decision of the AGMS on 1 June 2012	PT Pertamina (Persero)
6	M. Suluhuddin Noor	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPSLB tanggal 15 Desember 2011 Decision of the AGMS on 15 December 2011	PT Benakat Petroleum Energy Tbk

*) menjabat Komisaris Utama sampai dengan RUPST 2011, tanggal 1 Juni 2012
*) serving as President Commissioner until the 2011 AGMS on 1 June 2012

Pada tanggal 14 Maret 2013, Perseroan mengadakan RUPSLB terkait perubahan pengurus Perseroan, sehingga susunan Komisaris per tanggal 14 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Luhur Budi Djatmiko
Komisaris Independen : Surat Indrijarso
Komisaris Independen : Erry Firmansyah
Komisaris : Rony Gunawan
Komisaris : Adhi Utomo Jusman

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, *Board Manual* dan ketentuan lain yang berlaku.

Independensi Dewan Komisaris

Perseroan memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen atau 40% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan atau dengan Pemegang Saham atau hubungan lainnya dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

On 14 March 2013, the Company held EGMS on the change of management, then the structure of Board of Commissioners as per 14 March 2013 as follows:

President Commissioner : Luhur Budi Djatmiko
Independent Commissioner : Surat Indrijarso
Independent Commissioner : Erry Firmansyah
Commissioner : Rony Gunawan
Commissioner : Adhi Utomo Jusman

Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed from duty by the GMS. The Board of Commissioners must adhere to the general and specific requirements as stipulated in the Articles of Association, Board Manual, and other pertinent regulations.

Independence of the Board of Commissioners

The Company has two Independent Commissioners or 40% of all members of the Board of Commissioners. The Independent Commissioners are members of the Board of Commissioners that have no financial, managerial, share ownership and/or familiar relations with other members of the Board of Commissioners and/or with the shareholders or other relations with the Company that may affect their ability to act independently.

Jumlah Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan oleh Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

The number of independent commissioners at the Company has fulfilled the provision of the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 on Regulation No. I-A on Listing of Shares and Other Equity-Based Securities Issued by Listed Companies, whereby all listed companies must have independent commissioners that are at least 30% of all members of the Board of Commissioners.

Antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

There is no blood relationship between the members of the Board of Commissioners and also with the members of the Board of Directors up to the third degree, be it along a direct line or a parallel line or an in-law relationship.

Benturan Kepentingan

Untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, setiap Anggota Dewan Komisaris diwajibkan untuk membuat Daftar Khusus, yang berisikan keterangan kepemilikan saham Anggota Dewan Komisaris dan/atau keluarganya pada Perseroan maupun perusahaan lain. Daftar Khusus disimpan dan diadministrasikan oleh Sekretaris Dewan Komisaris.

Conflict of Interest

To minimize the potential for conflict of interest, each member of the Board of Commissioners is obliged to prepare a Special List, containing details on the ownership of shares of the Company as well as of other companies by board of commissioners and their family members. The Special List is kept and administered by the Secretary to the Board of Commissioners.

Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Duties of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is an organ of the Company that is collectively tasked to supervise the Company according to the Articles of Association and provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners is not involved in the making of operational decisions. The position of each member of the Board of Commissioners including the President Commissioner is equal. The duty of the President Commissioner is to act as a first among equals to coordinate the activities of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners is appointed and dismissed by the GMS. In conducting its duties, the Board of Commissioners is responsible to the GMS. The responsibility of the Board of Commissioners to the GMS is a manifestation of the supervisory accountability and management of the Company, in line with the implementation of GCG principles within the Company.

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris secara berkala mengadakan rapat, baik rapat internal Dewan Komisaris maupun Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi. Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara setuju terbanyak.

Meetings of the Board of Commissioners

Throughout 2012, the Board of Commissioners conducted regular meetings, both internal meetings of the Board of Commissioners as well as joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Decisions of the meetings of the Board of Commissioners are made based on consensus. In the event that consensus is not reached, decisions will be made through voting.

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris melaksanakan rapat internal sebanyak 9 kali serta Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 12 kali.

Throughout 2012, the Board of Commissioners conducted 9 internal meetings and 12 joint meetings with the Board of Directors.

Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Meetings of the Board of Commissioners			
	Rapat Internal Internal Meetings		Rapat Gabungan Joint Meetings	
	Kehadiran Attendance	Kehadiran Attendance	Kehadiran Attendance	Kehadiran Attendance
Waluyo *)	1 dari/out of 1	100%	5 dari/out of 5	100%
Andri T Hidayat**)	8 dari/out of 9	88.8%	10 dari/out of 12	83.3%
Surat Indrijarso	7 dari/out of 9	77.7%	11 dari/out of 12	91.6%
Erry Firmansyah	4 dari/out of 9	44.4%	8 dari/out of 12	66.6%
Rony Gunawan ***)	8 dari/out of 8	100%	7 dari/out of 7	100%
M. Suluhudin Noor	9 dari/out of 9	100%	12 dari/out of 12	100%

*) menjabat sebagai Komisaris Utama sampai dengan RUPST 2011 tanggal 1 Juni 2012
**) menjabat sebagai Komisaris Utama pada RUPST 2011 tanggal 1 Juni 2012
***) diangkat sebagai Komisaris Perseroan pada RUPST 2011 tanggal 1 Juni 2012
*) serving as President Commissioner until the 2011 AGMS on 1 June 2012
**) serving as President Commissioner at the 2011 AGMS on 1 June 2012
***) serving as Commissioner of the Company at the 2011 AGMS on 1 June 2012

Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Dewan Komisaris. Risalah rapat ditandatangani oleh pimpinan rapat dan seluruh peserta yang hadir serta didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Decisions made at the meetings of the Board of Commissioners are documented properly in the minutes of meetings of the Board of Commissioners. The minutes of meeting is signed by the chairman of the meeting and all present members and distributed to all members of the Board of Commissioners regardless if they attend the meeting or not. Dissenting opinion in the meeting will be presented in the minutes of meeting along with the reason for such opinion

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris adalah organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Komite pendukung Dewan Komisaris Perseroan meliputi Komite Audit, Komite Nominasi Remunerasi dan Komite Manajemen Risiko.

Committees under the Board of Commissioners

The committees under the Board of Commissioners are organs that support the Board of Commissioners by carrying out their duties and responsibilities collectively to assist the Board of Commissioners in supervising and providing advice to the Board of Directors.

These committees include the Audit Committee, the Nomination & Remuneration Committee, and the Risk Management Committee.

DIREKSI
Board Of Directors

Direksi merupakan organ perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengelolaan Perseroan serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Persyaratan, Keanggotaan dan Komposisi

Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perusahaan.

Direksi terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 1 (satu) Direktur Utama dan 3 (tiga) Direktur. Seluruh Direksi berdomisili di Indonesia. Direksi diangkat oleh RUPS, dengan periode jabatan masing-masing anggota selama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan RUPS. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, diberhentikan oleh Dewan Komisaris atau berdasarkan keputusan RUPS. Pengangkatan Direksi telah melalui proses *fit & proper test* sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan GCG. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai.

The Board of Directors is an organ of the Company that is collectively responsible for managing the Company and implementing GCG principles on all levels of the organization. In carring out its duties and responsibilities, the Board of Directors is answerable to the GMS. The Board of Directors' responsibility to the GMS is a manifestation of the Company's accountability of management to the GCG principles.

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS.

Requirements, Membership and Composition

All members of the Board of Directors of the Company have fulfilled the formal and material requirements. Formal requirements are general in nature, in accordance with the prevailing rules and regulations, while material requirements are specific in nature, adjusted to the needs and nature of business of the Company.

The Board of Directors consists of 4 (four) members, namely 1 (one) President Director and 3 (three) Directors. All of the Directors of the Company reside in Indonesia. The Board of Directors is appointed by the GMS, with the term of office of each member being 3 (three) years, and they can be reappointed according to the decision of the GMS. The position of director is relinquished if the person resigns from office, is deemed no longer fit for the position, is deceased, is dismissed by the Board of Commissioners or by the decision of the GMS. The appointment of the Board of Directors follows a fit and proper test in accordance with the prevailing rules and regulations and provisions of the GCG principles. All members of the Board of Directors have sufficient integrity, competence and reputation to conduct their duties.

Komposisi Direksi Perseroan ditetapkan untuk dapat menjalankan aktivitas manajemen sesuai dengan Visi dan Misi serta rencana Perseroan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang pada 31 Desember 2012, komposisi Direksi adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Directors has been set in order to run the managerial activities in alignment with the Company's vision and mission as well as corporate plans, both for short term and long term on 31 December 2012, the composition of Board of Directors as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan
1	Elia Massa	Direktur Utama President Director	Keputusan RUPS Tanggal 22 Juli 2011 Decision of the GMS dated 22 July 2011
2	Tony Harisman Soetoro	Direktur Operasi Director of Operation	Keputusan RUPS Tanggal 15 Desember 2011 Decision of the GMS dated 15 December 2011
3	Tony Harisman Soetoro	Pejabat Pengganti Sementara Direktur Pengembangan Usaha (merangkap Direktur Tidak Terafiliasi) (Acting) Director of Business Development (and Unafiliated Director)	Keputusan RUPS Tanggal 14 Nopember 2012 Decision of the GMS dated 14 November 2012
4	Sabam Hutajulu	Direktur Keuangan Director of Finance	Keputusan RUPS Tanggal 19 Mei 2011 Decision of the GMS dated 19 May 2011
5	Helmy Said	Direktur SDM & Umum DIrector of Human Resources and General Affairs	Keputusan RUPS Tanggal 15 Desember 2011 Decision of the GMS dated 15 December 2011

Selama 2012, terdapat pergantian anggota Direksi melalui mekanisme RUPS Pada tanggal 14 Nopember 2012, yaitu:

- Direktur Pengembangan Usaha Budi Setiawan digantikan oleh Tony Harisman Soetoro sebagai Pejabat Pengganti Sementara Direktur Pengembangan Usaha Perseroan

Pada tanggal 14 Maret 2013, Perseroan mengadakan RUPSLB terkait perubahan pengurus Perseroan, sehingga susunan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Elia Massa sebagai Direktur Utama
2. Tony Harisman Soetoro sebagai Direktur Pengembang Usaha
3. Lusiaga Levy Susila sebagai Direktur Operasi
4. Sabam Hutajulu sebagai Direktur Keuangan
5. Helmy Said sebagai Direktur SDM & Umum

Throughout 2012, there were changes to the composition of the Board of Directors as decreed by the GMS On 14 November 2012:

- Director of Business Development, Budi Setiawan, was succeeded by Tony Harisman Soetoro as Interim Director of Business Development

On 14 March 2013, the Company held EGMS on the change of management, then the structure of Board of Directors as follows:

1. Elia Massa as President Director,
2. Tony Harisman Soetoro as Director of Business Development
3. Lusiaga Levy Susila as Director of Operation
4. Sabam Hutajulu as Director of Finance
5. Helmy Said as Director of HR & GA

Independensi Direksi

Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perseroan atau hubungan dengan pihak lain secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan yang secara material dapat menganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan semata-mata untuk kepentingan Perseroan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, antar anggota Direksi serta antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga baik menurut

Independence of Board of Directors

The Board of Directors is established to conduct all management tasks in the Company as well as to establish relations between the Company and other parties independently, without the intervention of other parties or those in opposition to the rules and regulations and the Company's Articles of Association that may materially affect the objectivity and independence of the Board of Directors' duties that are conducted solely out of the Company's interest. In accordance with the Company's Articles of Association, among the members of the Board of Directors and the members of the Board of Commissioners there were

garis lurus maupun garis kesamping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Benturan Kepentingan

Untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, setiap Anggota Direksi diwajibkan untuk membuat Daftar Khusus, yang berisikan keterangan kepemilikan saham Anggota Direksi dan/atau keluarganya pada Perseroan maupun perusahaan lain. Daftar Khusus disimpan dan diadministrasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas pokok Direksi adalah:

- Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Direksi menjalankan tugas pelaksanaan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sebagai amanat dari Pemegang Saham yang ditetapkan dalam RUPS. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi hasil pemerikaan Satuan Audit Internal maupun auditor eksternal.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

no blood or familial relation of any kind up to the third degree either vertically or horizontally, including relations that arise out of marriages.

Conflict of Interest

To minimize conflict of interest, all members of the Board of Directors are obliged to prepare a Special List, containing details on the ownership of shares of the Company as well as other business entities by the Board of Directors and their family members, and submit the list to the Company. The Special List is kept and administered by the Corporate Secretary.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Directors upholds the Articles of Association of the Company as well as its internal provisions and prevailing rules and regulations. The main duties of the Board of Directors are as follows:

- Lead and manage the Company in accordance with the purpose and goals of the Company, and always improve the efficiency and effectiveness of the Company.
- Rule over, maintain, and administer the Company's assets.

The Board of Directors conduct its managerial duties for the interest of and to achieve the purpose of the Company, and to represent the Company in and out of court of law as part of the mandate given by the shareholders as determined by the GMS. The Board of Directors reports its discharge of duties to the shareholders at the GMS. The Board of Directors consistently follows up audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit and external auditors.

The duties and responsibilities of the members of the Board of Directors as at 31 December 2012 are as follows:

Nama Name	**Mulai Menjabat** Position	**Jabatan** Position	**Bagian Pengelolaan** Position
Elia Massa	Juli/July 2011	Direktur Utama President Director	Seluruh kegiatan Perseroan All Company's activities
Sabam Hutajulu	Mei/May 2011	Direktur Keuangan Director of Finance	Pencatatan, keuangan, investasi, perencanaan, manajemen risiko dan *portfolio management* Accounting, finance, investment , planning & risk management, and portfolio management
Tony Harisman Soetoro	Desember/December 2011	Direkur Operasi Director of Operation	Pelaksanaan operasional/proyek Operation/ Project implementation.
Tony Harisman Soetoro	Nopember/November 2012	Pejabat Pengganti Sementara Direktur Pengembangan Usaha (merangkap Direktur tidak Terafiliasi) (Acting) Director of Business Development (and Unafiliated Director)	Pengembangan usaha, termasuk merger dan akuisisi Business development including merger and acquisition.
Helmy Said	Desember/December 2011	Direktur SDM & Umum Director of HR & General Affairs	Sumber daya manusia, *procurement, asset & property management* dan *Information System & Procedure* Human resources, procurement, asset & property management and Information System & Procedure

Rapat Direksi

Selama 2012 Direksi telah mengadakan rapat, baik Rapat internal Direksi sebanyak 47 kali maupun Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 12 kali.

Tabel: Rekapitulasi Rapat Internal Direksi dan Gabungan 2012:

Meetings

Throughout 2012, the Board of Directors have conducted 47 internal meetings and 12 joint meetings with the Board of Commissioners.

Tabel: Recapitulation of internal & joint meetings of Board of Directors in 2012:

Nama Name	**Frekuensi kehadiran rapat internal Direksi** Attendance Frequency of Director Internal Meeting	**Frekuensi kehadiran rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi** Attendence Frequency of Board of Commissioner and Director
Elia Massa	46	12
Tony Harisman Soetoro	43	11
Sabam Hutajulu	43	10
Helmy Said	46	12
Budi Setiawan*	26	6

*Budi Setiawan menjabat sampai dengan RUPSLB tanggal 14 Nopember 2012
*Budi Setiawan no longer served as Director after the EGMS on 14 November 2012

Keputusan yang diambil dalam rapat Direksi dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi. Risalah rapat di tandangani oleh Direksi dan didistribusikan kepada semua anggota Direksi yang menghadiri rapat maupun tidak

The decisions of the meetings of the Board of Directors are noted and properly documented in the minutes of meeting. The minutes of meeting is signed by the Board of Directors and is distributed to all members of the Board of Directors, regardless of their presence in the meeting.

KOMITE AUDIT
Audit Committee

Dasar Pembentukan Komite Audit

Komite Audit Perseroan telah dibentuk sejak tahun 2004 dalam rangka membantu tugas Dewan Komisaris untuk mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan, serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian, dan objektifitas akuntan publik.

Pembentukan Komite Audit dilakukan berpedoman kepada:

- Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Basis of Establishment of the Audit Committee

The Audit Committee of the Company was established in 2004 in order to assist the Board of Commissioners in supporting the implementation of Good Corpoate Government, establishing an adequate internal control structure, improving the quality of disclosure and financial reporting, and review the scope, accuracy, independence and objectivity of public accountant.

The establishment of Audit Committee was in accordance with:

- Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 concerning the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee.
- Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 concerning the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee.

Fungsi Komite Audit

Fungsi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi Perseroan. Bersikap mandiri dalam pelaksanaan tugas dan bekerja serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Bersikap independen terhadap Direksi dan auditor eksternal,

Function of Audit Committee

The Audit Committee functions as an assistance to the Board of Commissioners in doing supervision and providing advice to the Directors of the Company. Audit Committee has to be independent in conducting its duties and work, and responsible to the Board of Commissioners, being independent to the Board

dan secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman dibidang akutansi dan keuangan serta memahami bisnis yang dijalankan Perseroan.

Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit mengacu kepada Piagam Komite Audit, yaitu dokumen tertulis yang mengatur organisasi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, hubungan kerja, pelaporan, wewenang, rapat, dan lain lain dimana keberadaannya ditetapkan dan disahkan oleh Dewan Komisaris. Terhadap Piagam Komite Audit tersebut telah dilakukan revisi pada 1 September 2009 yang isinya telah disesuaikan dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit tanggal 24 September 2004.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perseroan, adalah mendukung terlaksananya tugas yang berkaitan dengan pengawasan Dewan Komisaris diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan masukan, atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal lain yang disampaikan oleh Direksi Perseroan kepada Dewan Komisaris,
2. Mengidentifikasi serta melakukan evaluasi/analisa terhadap hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
3. Melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil kegiatan *complience audit* & *performance audit* yang dilakukan oleh satuan internal audit perseroan, dalam upaya mendorong terlaksananya efektivitas dari sistem pengendalian internal perseroan.
4. Melakukan *review* atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan, seperti Laporan Keuangan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Laporan Manajemen dan informasi lain sebelum disampaikan kepada Pemegang Saham dan/atau Regulator.
5. Melakukan evaluasi atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku secara umum maupun dibidang pasar modal khususnya.
6. Melakukan *review* dan seleksi atas pencalonan Kantor Akuntan Publik (KAP), termasuk independensinya, serta memberikan rekomendasi penunjukan KAP kepada Dewan Komisaris.
7. Melakukan evaluasi dan penilaian atas pelaksanaan kegiatan pemeriksaan/audit atas Laporan Keuangan Perseroan oleh KAP, untuk memastikan pelaksanaan audit telah sesuai dengan standar yang berlaku.
8. Mengevaluasi risiko dari suatu kebijakan dan strategi yang ditetapkan Direksi pada bidang operasi, keuangan dan investasi.
9. Melakukan tugas-tugas lain yang diminta Dewan Komisaris.

of Directors and external auditors, and collectively have the competence and experience in accounting and finance as well as understand the business managed by the Company.

In performing its functions, the Audit Committee refers to the Audit Committee Charter which is a written document that governs the organization, membership, duties and responsibilities, work relations, reporting, mandate, meetings, etc. where its existence is stablished and approved by the Board Commissioner. To the Audit Committee Charter, revision has been made on 1 September 2009, with the contents adapted to the Regulation of Bapepam-LK No.IX.I.5 dated 24 September 2004 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee.

Duties and Responsibilities of Audit Commitee

Duties and Responsibilities of the Audit Committee as stated in the Audit Committee Charter, is supporting the implementation of tasks related to supervision of the Board of Commissioners, including the following:

1. To provide inputs, opinions or recommendations to Board of Commissioners against reports or issues provided by Directors of the Company to Board of Commissioners,
2. To identify and evaluate/analyze issues that need attention from Board of Commissioners.
3. To evaluate and assess the results of compliance audit and performance audit done by Internal Audit of the Company to ensure the effective implementation of internal control system of the Company.
4. To review the financial information to be released by the Company, including Financial Statement, Corporate Work Plan and Budget, Long-Term Plan of the Company, Management Report and other information before they are submitted to the Shareholders, and/or regulators.
5. To evaluate the compliance of the Company with the applied general rules and regulations or capital market rules particularly.
6. To review and select the candidates for Public Accounting Firm (PAF) including their independence, as well as providing recommendations on the appointment of the PAF to the Board of Commissioners.
7. To evaluate and assess the audit activities on Financial Statement of the Company by PAF to ensure the audit compliance with the applied standards.
8. To evaluate risks of policies and strategies implemented by the Directors on the operation, finance and investment.
9. To perform other tasks as required by Board of Commissioners.

Wewenang Komite Audit

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite Audit dalam lingkup tanggung jawabnya untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan secara legal dan etis baik dari pihak internal maupun eksternal Perseroan berkaitan dengan catatan keuangan, dana, kepegawaian, aset dan sumber daya Perseroan lainnya.

Dalam menjalankan kewenangan tersebut, Komite Audit dapat bekerja sama dengan Internal Audit, dan fungsi-fungsi manajemen dalam Perseroan.

Berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat memperoleh masukan atau rekomendasi dari para profesional diluar Perseroan seperti Akuntan, Konsultan, Penasehat Hukum dan profesi lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya atas beban Perseroan.

Atas persetujuan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat meminta Internal Auditor maupun Eksternal Auditor untuk melakukan penelitian ataupun penyelidikan terhadap masalah-masalah tertentu yang berpengaruh terhadap kinerja Perseroan.

Authorities of Audit Comittee

The Board of Commissioners authorizes the Audit Committee as part of its responsibility to collect any information legally required by internal and external parties of the Company, concerning financial information, fund, employment, assetts and other sources of the Company.

While taking the authorized task, the Audit Committee may engage in a partnership with Internal Audit and other management functions in the Company.

As agreed by the Board of Commissioners, the Audit Committee may acquire input or recommendation from external professionals, such as Accountants, Consultants, Lawyers, and other professions related to the implementation of the Company's duties.

Also as agreed by the Board of Commissioners, the Audit Committee may request Internal Audit and External Auditor to examine or investigate certain issues affecting the Company's performance.

Susunan Keanggotaan dan Indepedensi Komite Audit

Susunan Keanggotaan Komite Audit per tanggal 20 Juni 2012 adalah:

Structure and Independence of Audit Committee Members

The composition of the Audit Committee as of 20 June 2012 is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Surat Indrijarso	Komisaris Independen Independent Commissioner
2	Erry Firmansyah	Komisaris Independen Independent Commissioner
3	Soenarso Soemodiwirjo	Anggota Member
4	Lindawati Gani	Anggota Member
5	Bambang W Sasmito	Anggota Merangkap Sekretaris Dewan Komisaris Member also as a Secretary to the Board of Commissioners

Susunan keanggotaan Komite Audit tersebut diatas ditetapkan berdasarkan SK Dewan Komisaris no. 007/SK/DK-ELSA/VI/2012 tanggal 20 Juni 2012, sebagai revisi terhadap SK Dewan Komisaris no. 002/SK/DK-ELN/III/2012. Dikarenakan salah satu anggota Komite Audit yaitu Anita Kentjanawati efektif mengundurkan diri sejak 3 Mei 2012.

Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

The above composition of the Audit Committee was instituted by the Decree of the Board of Commissioners No. 007/SK/DK-ELSA/VI/2012 dated 20 June 2012, as a revision to the Decree of the Board of Commissioners No. 002/SK/DK-ELN/III/2012. This was due to the resignation of one of the members of the Audit Committee, i.e. Anita Kentjanawati, effective 3 May 2012.

The independent members of the Audit Committee have no relation at all in terms of finance, management, share ownership and/or family with Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relation with the Company, which may adversely affect its independence.

Frekuensi Rapat Komite Audit:

Sepanjang 2012 Komite Audit mengadakan/mengikuti rapat sebanyak 41 kali rapat. Rapat tersebut merupakan rapat internal Komite Audit, Rapat dengan Internal Audit, rapat dengan Eksternal Auditor, menghadiri rapat-rapat internal Dewan Komisaris, rapat-rapat Dewan Komisaris bersama Direksi. Rapat-rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan ketentuan tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

Tingkat kehadiran anggota Komite Audit selama 2012, adalah sebagai berikut:

Audit Committee Meeting Frequency

Throughout 2012 the Audit Committee conducted or participated in 41 meetings. Those meetings consist of internal meetings of the Audit Committee, meetings with the Internal Audit, meetings with the External Audit, internal meetings of the Board of Commissioners, as well as joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Those meetings were conducted in accordance with the provisions of the duties and responsibilities of the Audit Committee.

The attendance of members of the Audit Committee to meetings held in 2012 is as follows:

Jumlah Rapat/Number of Meetings 12 kali/times

No	Nama Name	Tingkat kehadiran Attendance
1	Surat Indrijarso	67%
2	Erry Firmansyah	58%
3	Soenarso Soemodiwirjo	90%
4	Lindawati Gani*	85%
5	Bambang W Sasmito*	100%
6	Anita Kentjanawati **	35%

Catatan/Note:
* efektif menjadi anggota sejak 1 Maret 2012/ effective since 1 March 2012
** mengundurkan diri sejak 3 Mei 2012/ resigned on 3 May 2012

Laporan Kegiatan Komite Audit 2012

Pada 2012 Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut diatas, mengacu pada Rencana Kerja Komite Audit tahun 2012 dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan *review* atas Laporan Hasil Audit (LHA) yang diterbitkan oleh Internal Audit, mengevaluasi temuan-temuan audit dan rekomendasi yang disampaikan internal audit, serta monitoring / memantau pelaksanaan tindak lanjutnya.
- Melakukan analisa dan evaluasi atas kajian kelayakan proyek-proyek sedang berlangsung dan memberikan masukan yang diperlukan untuk persetujuan Dewan Komisaris.
- Melakukan analisa dan evaluasi atas usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2012 serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2013-2017 dan memberikan masukan yang diperlukan untuk persetujuan Dewan Komisaris.
- Melakukan analisa dan evaluasi atas usulan divestasi aset Perseroan, dan memberi masukan untuk persetujuan Dewan Komisaris.
- Melakukan evaluasi proses penunjukan Eksternal Auditor (KAP) untuk direkomendasikan kepada Dewan Komisaris

Audit Committee Activities in 2012

Throughout 2012 the Audit Committee conducted its duties and responsibilities based on the Audit Committee Work Plan for 2012, with the activities as follows:

- Reviewed the Audit Report Results published by the Internal Audit, evaluated the audit findings and recommendations from Internal Audit, and oversaw the implementation of the follow ups.
- Analyzed and evaluated the feasibility studies of ongoing projects and provided input needed for approval by the Board of Commissioners.
- Analyzed and evaluated the proposed Work Plan and Budget for 2012 as well as the Long Term Plan of the Company for 2013-2017, and provided input needed for approval by the Board of Commissioners.
- Analyzed and evaluated the proposal to divest the Company's assets, and provided input needed for approval by the Board of Commissioners.
- Evaluated the appointment of the Public Accounting Firm (PAF) to be recommended to the Board of Commissioners

dalam menetapkan KAP yang akan ditunjuk untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tahun buku 2012.

- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan oleh Eksternal Auditor (KAP) serta melakukan pembahasan atas temuan dan rekomendasi yang disampaikan KAP dan memantau tindak lanjut yang akan dilakukan oleh Direksi dan manajemen Perseroan.
- Melakukan evaluasi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG).
- Melakukan tugas-tugas lain Dewan Komisaris, diantaranya membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan *review* kinerja Direksi setiap bulannya.
- Menghadiri Rapat-rapat Dewan Komisaris, memantau tindak lanjut arahan dan keputusan rapat Dewan Komisaris.

that would determine the PAF to audit the Company's consolidated financial statements for FY2012.

- Monitored and evaluated the audit on the Company's consolidated financial statements by the External Audit (PAF) and discussed the follow ups conducted by the Directors and the management of the Company.
- Evaluated the Company's level of compliance with the rules and regulations and the implementation of good corporate governance principles.
- Conducted other duties requested by the Board of Commissioners, among others assisted the Board of Commissioners in the supervision and review of the Directors' monthly performance.
- Attended the meetings of the Board of Commissioners, and oversaw the follow ups to the directives and decisions reached in these meetings.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
Nomination and Remuneration Committee

Anggaran Dasar Perusahaan menyebutkan bahwa, sehubungan dengan tugas Dewan Komisaris maka Dewan Komisaris berkewajiban membentuk komite untuk membantu tugas-tugas Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan salah satu organ yang dibentuk dalam membantu Dewan Komisaris yang berkaitan dengan nominasi pengurus Perseroan yang sangat direkomendasikan untuk dimiliki dalam rangka implementasi *good corporate governance* dan memenuhi peraturan Bapepam-LK serta perundang-undangan yang berlaku sebagai perusahaan publik.

Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada 1 Januari 2012 sampai dengan 19 Juni 2012 adalah:

1. Waluyo
   (Ketua/Komisaris Utama)
2. Erry Firmansyah
   (Anggota/Komisaris Independen)
3. Rifa Syaerafi
   (Anggota/Division Head of Human Resources)

Sehubungan dengan adanya perubahan susunan Dewan Komisaris pada RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2012, melalui SK Dewan Komisaris No. 009/SK/DK-ELSA/VI/2012 tanggal 20 Juni 2012 menyempurnakan Komite Nominasi dan Remunerasi yang sebelumnya telah dimiliki oleh Perseroan serta mengukuhkan susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi menjadi sebagai berikut:

The Articles of Association of the Company stipulate that in relation to the duties of the Board of Commissioners, it is mandatory that the Board of Commissioners establish committees to expedite these duties.

The Nomination and Remuneration Committee is one of the organs established in order to assist the Board of Commissioners in issues related to the nomination of the Company's management of highly recommended personnel in order to implement good corporate governance practices and fulfill the requirements of Bapepam-LK and relevant regulations in relation to its status as a public company.

The composition of the Nomination and Remuneration Committee from 1 January 2012 to 19 June 2012 was as follows:

1. Waluyo
   (Chairman/President Commissioner)
2. Erry Firmansyah
   (Member/Independent Commissioner)
3. Rifa Syaerafi
   (Member/Head of Human Resources Division)

In line with the change in the Board of Commissioners' composition at the Annual GMS on 1 June 2012, based on the Decree of the Board of Commissioners No. 009/SK/DK-ELSA/VI/2012 dated 20 June 2012, the Nomination and Remuneration Committee, which had been in place in the Company, was further improved and thus its composition Nomination and Remuneration Committee became as follows:

1. Andri T Hidayat
   (Ketua/Komisaris Utama)
2. Erry Firmansyah
   (Anggota/Komisaris Independen)
3. Helmy Said
   (Anggota/Direktur SDM dan Umum)

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi, adalah:

- Menyusun pedoman seleksi, kualifikasi dan prosedur nominasi yang transparan bagi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diusulkan baik dari dalam maupun dari luar Perseroan telah sesuai dengan kriteria seleksi dan prosedur nominasi yang ditetapkan.
- Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, calon Direksi dan Dewan Komisaris yang akan diusulkan kepada RUPS.
- Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap calon anggota komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris mengenai pembagian tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris ke dalam komite-komite, kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris, kriteria penilaian kinerja komite serta kriteria penilaian kinerja Korporasi dan Direksi Perseroan.
- Mengembangkan sistem remunerasi beserta evaluasinya bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Melakukan perhitungan dan peninjauan (*review*) remunerasi berdasarkan perkembangan skala usaha, perolehan pendapatan, aktiva perusahaan dan atau perubahan tingkat kompetisi dan atau *benchmark/salary survey* (meliputi antara lain *market position, market movement* dan *inflation rate*) minimal 1 (satu) tahun untuk diajukan dalam RUPS.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris serta organ pendukung lainnya.
- Memastikan penerapan kompensasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Meninjau kembali usulan remunerasi dan kompensasi yang telah ditetapkan dengan memperhatikan perubahan kondisi perekonomian.

Pada tahun 2012, Komite Nominasi dan Remunerasi menyelenggarakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan kehadiran 100% seluruh anggotanya. Materi yang dibahas dalam rapat antara lain sebagai berikut:

- Menyampaikan usulan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham.
- Bersama dengan Dewan Komisaris membahas remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

1. Andri T Hidayat
   (Chairman/President Commissioner)
2. Erry Firmansyah
   (Member/Independent Commissioner)
3. Helmy Said
   (Member/Director of HR and General Affairs)

The duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- Prepare the guidelines for selection, qualification, and procedures for a transparent nomination of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Assist the Board of Commissioners in ensuring that candidates for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors nominated from within our outside of the Company have fulfilled all the selection criteria and the nomination procedures.
- Provide recommendation to the Board of Commissioners regarding candidates for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners to be proposed to the GMS.
- Evaluate and provide recommendation on candidates for members of the committees established by the Board of Commissioners.
- Advise the Board of Commissioners on the division of duties between each commissioner into committees, the assessment criteria for the Board of Commissioners, the committees, as well as the Company's performance and the Board of Directors.
- Develop a remuneration system and its evaluation method for the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Calculate and review remuneration based on business scale growth, revenue, assets, and/or change in competition and/or benchmark/salary survey (including market position, market movement and inflation rate) for a minimum of 1 (one) year to be proposed to the GMS.
- Provide recommendation to the Board of Commissioners regarding remuneration for the Board of Commissioners and its Secretary, the Board of Directors, and other supporting organs.
- Ensure that the implementation of compensation and remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors has been in line with prevailing regulations.
- Review the proposal for remuneration and compensation that has been determined by taking into account the changes in economic condition.

In 2012, the Nomination and Remuneration Committee conducted 1 meeting attended by 100% or all members. The agendas of the meeting were:

- Present the proposal for remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners to the Shareholders.
- Together with the Board of Commissioners discuss the remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners

- Bersama Dewan Komisaris melakukan *Assessment* terhadap 4 (empat) kandidat Direksi sebagai pengganti Direksi yang diberhentikan, bekerja sama dengan lembaga independen.

Berdasarkan kajian tersebut, Komite Nominasi dan Remunerasi telah merekomendasikan:

1. Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang baru, termasuk menyepakati setiap aspek remunerasi yang akan diputuskan.
2. 2 (dua) dari 4 (empat) kandidat yang dinyatakan lolos disarankan untuk ditempatkan dalam jajaran Direksi pada RUPS mendatang.

- Together with the Board of Commissioners conduct assessment on 4 (four) candidates for Directors to replace the Directors that have been discharged, in collaboration with an independent institution.

Based on the result of the review, the Nomination and Remuneration Committee gave the following recommendations:

1. The remuneration policy for the Board of Commissioners and the new Board of Directors, including to agree upon each aspect of the remuneration to be determined.
2. Two of four candidates who have passed the criteria should be appointed as members of the Board of Directors in the following GMS.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO
Risk Management Committee

Perangkat Dewan Komisaris lainnya yang dimiliki Perseroan adalah Komite Manajemen risiko yang susunan keanggotaannya disempurnakan dari yang sebelumnya melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/SK/DK-ELSA/VI/2012 tanggal 20 Juni 2012 sehingga susunan keanggotaannya menjadi sebagai berikut:

1. M Suluhuddin Noor (Ketua/Komisaris)
2. Rony Gunawan (Anggota/Komisaris)
3. Sampe L Purba (Anggota)

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris tentang masalah-masalah pengelolaan risiko.
2. Mengevaluasi sistem pengelolaan risiko dan pengawasan internal.
3. Menyediakan informasi kepada Dewan Komisaris masalah-masalah terkait sebagai langkah melakukan antisipasi risiko.

Komite Manajemen risiko mengadakan rapat 5 (lima) kali yang terdiri dari rapat gabungan antara Komite Manajemen risiko dengan Departemen *Risk and Performance Management*, Komite Manajemen risiko dengan Direktorat Operasi yang membahas perihal fungsi *risk management* terkait *risk dan exposure* serta rencana organisasi dan deskripsi pekerjaan yang berkaitan dengan manajemen risiko proyek.

The Company has in place the Risk Management Committee under the Board of Commissioners, whose composition had been strengthened from its previous state through the Decree of the Board of Directors No. 008/SK/DK-ELSA/VI/2012 dated 20 June 2012, so that the membership is as follows:

1. M Suluhuddin Noor (Chairman/Commissioner)
2. Rony Gunawan (Member/Commissioner)
3. Sampe L Purba (Member)

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee are as follows:

1. Provide input to the Board of Commissioners as regards issues related to risk management.
2. Evaluate the Company's risk management system and internal audit.
3. Provide information to the Board of Directors as regards issues related to measures taken in anticipation to risks.

The Risk Management Committee conducted 5 (five) meetings in 2012, consisting of joint meetings between the Risk Management Committee with the Risk and Performance Management Department, and with the Directorate of Operations, at which were discussed issues related to risk management, risk and exposure, as well as organization plan and description of jobs related to project risk management.

KEBIJAKAN PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Policy of Remuneration of Board of Commissioner and Directors

Merujuk pada Pasal 96 ayat (1) UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang mengatur besarnya gaji dan tunjangan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Kewenangan tersebut berdasarkan Pasal 96 ayat (2) dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

In accordance with Article 96 verse (1) of the Limited Liability Company Law No. 40/2007, which determines the amount of salary and benefits for the Board of Directors based on the decision of the GMS, the authority to determine the said amount according to Article 96 verse (2) can be transferred to the Board of Commissioners.

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi yang terdiri atas gaji, tunjangan dan tantiem. Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dilaporkan oleh Perseroan dalam RUPS tahunan. Penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan hasil RUPS.

The Board of Commissioners and Directors receive remuneration package consisting of salary, benefits and bonus. The total amount of remuneration received by members of the Board of Commissioners is reported by the Company in the Annual GMS. The determination of the remuneration for the Board of Commissioners and Directors is done at the GMS.

Penetapan penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, serta kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan, serta tingkat inflasi dan faktor-faktor lain yang relevan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan tantiem yang bersifat variabel dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor-faktor lain yang relevan.

The determination of salary/honorarium, benefits and permanent facilities is conducted by taking into consideration the following factors: the Company's income, assets, and financial condition, as well as inflation rate and other relevant factors not in contradiction of the prevailing laws. Meanwhile, bonus, which is variable, is calculated by taking into consideration the achievement of targets, the financial soundness and capability of the Company, as well as other relevant factors.

Adapun perincian jumlah remunerasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

The details of the abovementioned remuneration is provided below:

Jabatan Position	Gaji, Tunjangan dan Purna jabatan (Rp Juta) Salary, Benefits and Post-Employment Benefits (Rp million)		Tantiem (Rp Juta) Bonus (Rp million)		Jumlah (Rp Juta) Amount (Rp million)	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012
Dewan Komisaris Board of Commissioners	2,998	3,229	236	-	3,234	3,229
Direksi Board of Directors	10,290	10,579	474	-	10,764	10,579
Jumlah Total					13,998	13,808

Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi Perseroan saatnya terdiri dari:

1. Gaji/Honorarium
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Santunan Purna Jabatan
5. Tantiem/Insentif Kinerja

The remuneration package of the Board of Commissioners and Directors consists of:

1. Salary/Honorarium
2. Benefits
3. Facilities
4. Post-Employment Benefits
5. Bonus/Performance Incentive

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, hubungan investor serta kesekretariatan Direksi. Dalam pelaksanaan tugasnya Sekretaris Perusahaan dituntut untuk mengupayakan komunikasi yang efektif dan transparan dengan pihak otoritas dan pelaku pasar modal serta media, khususnya untuk keterbukaan informasi yang menyangkut aksi korporasi dan transaksi material yang dilakukan perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertugas menyelenggarakan RUPS dan paparan publik untuk memaparkan kinerja perusahaan kepada *stakeholders*.

Dalam hal kepatuhan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab memastikan Perseroan selalu memenuhi dan mematuhi peraturan-peraturan, hukum, etika bisnis, ketentuan dan kebijakan pasar modal sesuai komitmen Perseroan untuk menyelenggarakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai perusahaan terbuka. Hal ini juga sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.I.4 tentang Penunjukan Sekretaris Perusahaan serta Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, di mana Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang terkait dengan kondisi Perseroan.
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam-LK dan masyarakat.
- Memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan *stakeholders*.
- Menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan wajar dari *stakeholders*.
- Membina hubungan dengan investor.
- Menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka memenuhi ketentuan tugas tersebut, fungsi Sekretaris Perusahaan di Perseroan berada di Divisi Corporate Secretary yang membawahi 2 (dua) Departemen, yaitu:

- Departemen Komunikasi Korporat (Corporate Communications), yang membawahi fungsi *Public Relations, Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG).
- Departemen Hubungan Investor (Investor Relations).

Sampai dengan 30 Juli 2012, Sekretaris Perusahaan dipimpin oleh Heru Samodra, dan terhitung sejak 1 Agustus 2012 posisi

The Corporate Secretary is responsible for the formulation of policies, planning and controlling of corporate communications, institutional relations, investor relations, and the Board of Directors' secretarial matters. In carrying out its duties, the Corporate Secretary is obliged to ensure an effective and transparent communication with the authorities and the capital markets as well as the media, especially involving information disclosures on corporate actions and material transactions related to the Company. In addition, the Corporate Secretary is also responsible for organizing the GMS and Public Expose to disclose the Company's performance to the public.

In terms of compliance, the Corporate Secretary is responsible for ensuring that the Company always fulfills and abides by the prevailing laws, rules and regulations, business ethics, and capital market regulations in line with the Company's commitment to good corporate governance as a public company. This is also in accordance with the Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.4 on the Appointment of Corporate Secretary and General Guidelines on Good Corporate Governance in Indonesia promulgated by the National Committee of Governance Policy. The Corporate Secretary has the following duties:

- Follow the development of the capital market, especially with respect to the rules and regulations.
- Fulfill the public's request for information required by investors with respect to the Company.
- Provide input to the Board of Directors of the Company to ensure the Company's compliance with capital market laws and regulations.
- Act as a liaison or contact person between the Company and Bapepam-LK and the public.
- Ensure the communication between the Company and all stakeholders.
- Ensure the availability of information that can be accessed by the stakeholders in line with the fairness of requests from stakeholders.
- Establish rapport with investors.
- Ensure compliance with rules and regulations.

In order to carry out the above duties, the Corporate Secretary function is embodied in the Corporate Secretary Division, which is in charge of two departments, namely:

- Corporate Communications Department, in charge of Public Relations, Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG).
- Investor Relations Department.

Until 30 July 2012, the Corporate Secretary Division was headed by Heru Samodra, and as of 1 August 2012 the role has been

tersebut dijabat sementara oleh Fajriyah Usman. Profil Sekretaris Perusahaan dimuat di Bab informasi tambahan di dalam Laporan Tahunan ini.

Hubungan dengan investor dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan dengan analis atau investor secara berkala dalam skala nasional maupun regional, paparan publik, serta penyampaian laporan sesuai ketentuan Pasar Modal Indonesia seperti laporan keuangan, laporan tahunan, laporan pemegang saham tertentu, serta keterbukaan informasi lainnya.

Sepanjang 2012 Perseroan telah mengadakan berbagai kegiatan keterbukaan informasi dan kegiatan dalam hubungannya dengan investor dan pelaku pasar modal, sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebanyak 1 kali pada tanggal 1 Juni 2012, dihadiri oleh 77,6% pemegang saham;
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebanyak 2 kali pada tanggal 24 Oktober 2012 dan 14 Nopember 2012 yang masing-masing dihadiri oleh 43,4% dan 75,8% pemegang saham;
3. Paparan Publik sebanyak 1 kali pada tanggal 18 Desember 2012, dihadiri oleh 60 peserta;
4. Pertemuan dengan analis dari perusahaan sekuritas, manajemen aset dan perbankan sebanyak 3 kali pada tanggal 24 Mei 2012, 13 Agustus 2012 dan 11 Oktober 2012;
5. Penyampaian 51 kali keterbukaan informasi baik laporan rutin maupun laporan insidentil, yang terdiri dari:
   - 1 kali Laporan Keuangan Tahunan Audit dan 1 kali iklannya di harian nasional, sesuai peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 dan peraturan BEI No. I.E;
   - 3 kali Laporan Keuangan Kuartal Interim dan 1 kali iklannya di harian nasional, sesuai peraturan Bapepam-LK No X.K.2 dan peraturan BEI No. I.E;
   - 11 kali Laporan terkait RUPS dan 8 kali iklannya di harian nasional, sesuai peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 dan peraturan BEI No. I.E;
   - 12 kali Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham, sesuai peraturan BEI No. I.E point III.3.4 and III.3.5;
   - 11 kali *Press Release*, sesuai peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 dan peraturan BEI No. I.E;
   - 3 kali Laporan Keterbukaan Informasi Insidentil lainnya, sesuai peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 dan peraturan BEI No. I.E.

Masyarakat umum maupun investor dipersilahkan mengakses secara bebas informasi yang diinginkan melalui situs perseroan di ***www.elnusa.co.id*** Situs ini memuat informasi terkini mengenai pergerakan harga saham, aksi korporasi dan bahan presentasi Perseroan, hingga berita-berita seputar Perseroan. Selain itu juga memuat Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Audit maupun interim yang dapat diunduh informasi kapan saja. Selama tahun 2012, dikarenakan keterlambatan penyampaian laporan, Perseroan mendapatkan 2 kali sanksi administratif dari Bapepam-LK.

taken up provisionally by Fajriyah Usman. The profile of the Corporate Secretary is available in the Additional Information section in this Annual Report.

The Corporate Secretary establishes rapport with investors through various activities, namely analyst meetings and investor meetings held on a periodic basis at a national as well as regional scale, public expose, and the submission of reports in accordance with the regulations of the Indonesian Capital Market, e.g. financial reports, annual reports, certain shareholders reports, and other forms of information disclosure.

Throughout 2012 the Company conducted a number of information disclosure activities that involved investors and the capital market, namely:

1. Annual General Meeting of Shareholders was held once on 1 June 2012, attended by 77.6% of total shareholders;
2. Extraordinary General Meeting of Shareholders was held twice on 24 October 2012 and 14 November 2012, attended by 43.4% and 75.8% of total shareholders, respectively;
3. Public Expose was held once on 18 December 2012, attended by 60 participants;
4. Meetings with analysts, securities companies, asset management companies and banks were held three times on 24 May 2012, 13 August 2012, and 11 October 2012;
5. 51 times of information disclosure activities including regular reports and incidental reports, as follows:
   - 1 Report of Audited Financial Statements and 1 publication thereof in national newspapers, in line with the Regulation of Bapepam-LK No. X.K.2 and Regulation of BEI No. I.E;
   - 3 Quarterly Interim Financial Reports dan 1 publications thereof in national newspapers, in line with the Regulation of Bapepam-LK No. X.K.2 dan Regulation of BEI No. I.E;
   - 11 GMS-related Reports and 8 publications thereof in national newspapers, in line with the Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 dan Regulation of BEI No. I.E;
   - 12 Monthly Shareholders Register Report, in line with the Regulation of BEI No. I.E points III.3.4 and III.3.5;
   - 11 Press Releases, in line with the Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 dan Regulation of BEI No. I.E;
   - 3 other Ad-hoc Reports, in line with the Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 dan Regulation of BEI No. I.E.

The general public and investors can freely access the information they require through the Company's website at **www.elnusa.co.id.** This website contains the latest information on the Company's share prices, corporate actions, presentations, and other news. More over this website also contains the Annual Reports and the Audited Financial Statements as well as Interim Reports available for download. In 2012, due to the late submission of reports, the Company got 2 administration sanction from Bapepam-LK.

Sepanjang 2012, Sekretaris Perusahaan juga bekerja sama dengan media untuk menyampaikan informasi-informasi terbaru. Perseroan melakukan metode penyampaian informasi tertulis, surat menyurat, pertemuan langsung maupun komunikasi melalui saluran telepon seluler kepada Sekretaris Perseroan yang dapat diakses 7 hari dalam seminggu, tidak terkecuali hari libur.

Relasi media dan aktivitas komunikasi dengan media yang terdokumentasi meliputi:

1. Penyampaian keterbukaan informasi berbentuk *press release* melalui media nasional dan lokal:
   - Elnusa Berhasil Tekan Beban Bunga Sebesar USD6,7 juta: 16 Pebruari 2012
   - Elnusa Tuntut Bank Mega Segera Kembalikan Dana Senilai Rp111 Miliar: 26 Maret 2012
   - Elnusa Catat Peningkatan Pendapatan Usaha Sebesar 12% di tahun 2012: 1 Juni 2012
   - Elnusa Dapatkan Fasilitas *Non-Cash Loan* dari BNI Senilai USD25 juta: 4 Juli 2012
   - Elnusa raih Pertumbuhan Laba Bersih 12% di Kuartal 2-2012: 30 Juli 2012
   - Elnusa Dukung Mahkamah Agung Vonis Berat Pelaku Kasus Bank Mega: 30 Agustus 2012
   - Elnusa Dapatkan Fasilitas *Non cash Loan* dari BRI Senilai USD20 juta: 27 September 2012
   - Elnusa Bukukan Kontrak Jasa Seismik Senilai USD240 Juta: 23 Oktober 2012
   - Elnusa Mencetak Pertumbuhan Signifikan Pada Laba dan Arus Kas: 31 Oktober 2012
   - RUPSLB PT Elnusa Tbk Perubahan Susunan Pengurus Perseroan: 14 Nopember 2012
   - Donor Darah Elnusa dan PMI: 19 Nopember 2012
   - Paparan Publik Elnusa 2012-Estimasi Laba Bersih 2012 Melejit Hingga 389% Ekspansi Jasa dari Migas ke *Energy Related*: 18 Desember 2012
2. *Media Visit* atau kunjungan media dalam kaitan kegiatan khusus atau acara informal:
   - Harian Radar Palembang: 3 Januari 2012
   - Harian Sumatera Express: 3 Januari 2012
   - Harian Sriwijaya Post: 3 Januari 2012
   - Harian Berita Pagi: 4 Januari 2012
   - Majalah dan Harian Tempo: 23 April 2012
   - Harian Indonesia Finance Today: 24 April 2012
   - Harian Bisnis Indonesia: 2 Mei 2012
   - Harian Kompas: 12 Juni 2012
   - Harian Sumatera Express: 23 Nopember 2012
   - Berita Satu Holdings: 6 Desember 2012

Fokus Utama pemberitaan media selama tahun 2012 adalah terkait dengan kinerja operasi dan keuangan Perseroan, kasus dengan Bank Mega serta kejadian *illegal tapping* di salah satu daerah operasi Perseroan. Komunikasi tersebut disikapi secara proporsional oleh Sekretaris Perusahaan dan penyebaran informasinya dilakukan melalui media-media cetak maupun *online*.

Throughout 2012, the Corporate Secretary collaborated with the media to disclose the latest news and developments involving the Company. The Company engages in the delivery of information in writing, correspondences, direct meetings, as well as phone conversations served by the Corporate Secretary, accessible 7 days a week, including on public holidays.

Media relations and communications throughout 2012 have been documented as follows:

1. Information disclosure in the form of press release through national and local media outlets:
   - Elnusa Reduced Interest Expense by USD6.7 million: 16 February 2012
   - Elnusa Requested Bank Mega to Return Embezzled Funds Amounting to Rp111 Billion: 26 March 2012
   - Elnusa Posted 12% Growth in Revenue in 2012: 1 June 2012
   - Elnusa Obtained a USD25 Million Non-Cash Loan Facility from BNI: 4 July 2012
   - Elnusa Recorded 12% Growth in Net Income in Q2 2012: 30 July 2012
   - Elnusa Endorsed the Supreme Court to Seriously Punish Embezzlement Perpetrator of Funds in Bank Mega: 30 August 2012
   - Elnusa Obtained a USD20 Million Non-Cash Loan Facility from BRI: 27 September 2012
   - Elnusa Recorded Seismic Services Contracts Amounting to USD240 Million: 23 October 2012
   - Elnusa Recorded Significant Growth in Income and Cash Flow: 31 October 2012
   - PT Elnusa Tbk Conducted EGMS to Modify Its Management Composition: 14 November 2012
   - Elnusa Conducted Blood Drive with PMI: 19 November 2012
   - Elnusa's 2012 Public Expose – 2012 Net Income Estimated to Rise by 389% due to Services Expansion from Oil and Gas to Energy Related: 18 December 2012
2. Media Visits for specific activities or informal events:
   - Radar Palembang daily: 3 January 2012
   - Sumatera Express daily: 3 January 2012
   - Sriwijaya Post daily: 3 January 2012
   - Berita Pagi daily: 4 January 2012
   - Tempo daily and magazine: 23 April 2012
   - Indonesia Finance Today daily: 24 April 2012
   - Bisnis Indonesia daily: 2 May 2012
   - Kompas daily: 12 June 2012
   - Sumatera Express daily: 23 November 2012
   - Berita Satu Holdings: 6 December 2012

The Company's press releases throughout 2012 were mainly focused on presenting its financial and operational performance, its litigation against Bank Mega, and illegal tapping that occured at one of the Company's operations. The communication has been conducted proportionally by the Corporate Secretary and the infromation disclosure has been conducted through various print and online media.

Fungsi GCG baru bergabung ke Divisi Corporate Secretary pada pertengahan tahun 2012, dari sebelumnya di Divisi *Internal Audit & Quality Management*. Sebagai informasi, pada tahun 2004 fungsi GCG memang pernah berada di Divisi Corporate Secretary. Tujuan diletakkannya kembali fungsi GCG di bawah Divisi Corporate Secretary adalah untuk mengampanyekan kembali penerapan dan penegakan implementasi GCG sebagai bagian strategis tata kelola Perseroan.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Fungsi GCG selama tahun 2012 sebagai berikut:

1. *Internalization of Code of Conduct*, dan mulai akhir tahun 2012 juga melakukan penyempurnaan *Code of Conduct* dengan menyusun Etika Perilaku Manajemen
2. Pengelolaan Laporan *Whistleblowing System*
3. Kampanye Implementasi *Whistleblowing System*
4. *Review* Kebijakan dan Prosedur GCG
5. Kampanye GCG melalui media buletin internal

The GCG Function joined the Corporate Secretary Division in mid-2012, as it was formerly under the Internal Audit & Quality Management Division. It should be noted that in 2004 the GCG Fnction was under the Corporate Secretary Division. The repositioning of this function back to the Corporate Secretary Division is aimed at strengthening the implementation and enforcement of GCG as a strategic component of the Company's governance.

Activities conducted by the GCG Function throughout 2012 were:

1. Code of Conduct Internalization, and starting from the end of 2012 the revision of Code of Conduct through the formulation of Management Behavioral Ethics.
2. Whistleblowing System Report Management.
3. Whistleblowing System Implementation Campaign.
4. GCG Procedures and Policy Review.
5. GCG Campaign through Internal Bulletin.

PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL
Internal Control & Audit

Pedoman dan Kebijakan Dasar Perseroan mengenai GCG merekomendasikan agar perusahaan memiliki fungsi pengawasan internal. Perseroan memandang Audit Internal sebagai salah satu fungsi pengendali dan pengawas internal untuk mendukung kegiatan operasional, keuangan dan manajemen menjadi lebih efektif dan efisien. Di samping pedoman tersebut, Departemen Keuangan Republik Indonesia melalui Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) telah memutuskan dan menetapkan keputusan Ketua Bapepam-LK tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, yaitu dengan diterbitkannya Keputusan No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 dan ketentuan mengenai keputusan tersebut dimuat pada peraturan nomor IX.I.7.

Fungsi Internal Audit di Elnusa dijalankan oleh *Division of Internal Audit* dipimpin oleh seorang *Division Head of Internal Audit* yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

Di dalam struktur organisasi Perseroan, *Division of Internal Audit* berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

The Company's Guidelines and Policies on GCG recommended that the Company has an internal control function in place. The Company considers the Internal Audit as one of the internal control and supervisory functions in the Company that supports its operational, financial, and managerial activities, rendering them more effective and efficient. In addition to those guidelines, the Finance Department of the Republic of Indonesia through Bapepam-LK has determined through the Decree of the Chairman of Bapepam-LK on the Establishment and Guidelines for the Formulation of Internal Audit Charter, through the Decree No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008, with the regulations on the decree stipulated in rule no. IX.I.7.

The Internal Audit Function within Elnusa is carried out by the Division of Internal Audit, led by the Division Head of Internal Audit, appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners.

Structurally, the Division of Internal Audit is under direct command from and is responsible to the President Director.

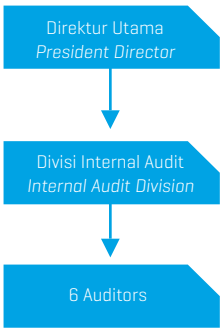

Ketua Unit Internal Audit

Pada awal tahun 2012 Internal Audit diketuai oleh Roni I. Maulana dan sejak 1 Agustus 2012 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama, Internal Audit diketuai oleh Achmad Zaki selaku *Chief Audit Executive* yang sebelumnya adalah Senior Auditor. Jumlah SDM pada *Division of Internal Audit* saat ini berjumlah 6 orang dengan komposisi:

Head of Internal Audit

In the beginning of 2012 the Internal Audit was headed by Roni I. Maulana, and since 1 August 2012 based on decree of President Director, Internal Audiet has been led by Achmad Zaki as Chief Audit Executive which previously assigned as senior auditor. There is currently six employees working within the Division of Internal Audit, with the following composition:

Division Of Internal Audit	Jumlah SDM Number Of Personal
Division Head of Internal Audit	1 Orang / Person
Senior Auditor	2 Orang / Person
Staff	3 Orang / Person

SDM di *Division of Internal Audit* telah dilengkapi dengan serangkaian pelatihan profesional dan pengalaman yang memadai dalam mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas *Division of Internal Audit*.

Internal Audit personnel have been equipped with a number of professional training and considerable experience to support the function and duties of the Internal Audit Division.

Division of Internal Audit telah menetapkan Piagam Audit Internal yang merupakan aturan perilaku bagi Internal Auditor dan prinsip-prinsip dasar pelaksanaan Internal Audit. Piagam ini ditetapkan melalui SK Direktur Utama No. 053/EN/KPTS/000D/2009 tanggal 2 Januari 2009 dan merupakan penyempurnaan dari piagam sebelumnya yang ditetapkan pada 2004.

The Division of Internal Audit has formulated the Internal Audit Charter which governs the conduct of all Internal Auditors and provides the basic principles for internal auditing. This charter has been formalized through the Decree of the President Director No. 053/EN/KPTS/000D/2009 dated 2 January 2009 and is an improvement from the previous charter issued in 2004.

Division of Internal Audit menempatkan diri sebagai mitra *auditee* (pihak yang diaudit) dalam tujuan pencapaian sasaran Perusahaan. Aktivitas Internal Audit mencakup pengujian atas transaksi keuangan, *compliance* (ketaatan terhadap peraturan), serta pengujian terhadap sistem yang ada, proses dan operasi yang berjalan.

The Division of Internal Audit places itself as the counterpart of auditee in order to achieve the goals of the Company. The activities of internal audit include examining financial transactions, compliance, existing systems, processes, and ongoing operations.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Tugas utama Audit Internal Perseroan adalah memastikan bahwa pengendalian internal Perusahaan telah berjalan dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam melaksanakan tugasnya, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) pada setiap awal tahun berdasarkan analisis risiko yang dimiliki Perseroan. RKAT ini disampaikan kepada Direksi dan Komite Audit untuk mendapatkan persetujuan;
b. Melakukan pengujian terhadap pelaksanaan pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai kebijakan yang dimiliki Perusahaan;
c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap *auditee* yang mencakup aspek pemasaran, operasi, keuangan, sumber daya manusia, pengadaan, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa;
e. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

The primary duty of the Company's Internal Audit is to ensure that internal control has been performed and improved from year to year. In conducting its duties, the measures taken are as follows:

a. Develop the Annual Audit Work Plan in the beginning of each year based on risk analysis results of the Company. This document is presented to the Board of Directors and the Audit Committee for approval.
b. Conducted texamination on internal control and risk management in line with the Company's policies.
c. Assess and evaluate auditees on the aspects of marketing, operations, finance, human resources, procurement, information technology, and other activities.
d. Provide recommendation for improvement and objective information on the activities audited.
e. Monitor, analyze and report all follow up activities.

Pelaksanaan Kegiatan 2012

Selama 2012, telah dilakukan audit terhadap beberapa obyek audit sebagai berikut;

Activities in 2012

Throughout 2012, audit was done on the following audit objects:

a. Divisi Operasi Perseroan, yang mencakup pemeriksaan atas proyek-proyek yang berjalan pada tahun tersebut yang memiliki nilai moneter dan risiko yang relatif besar serta pemeriksaan atas kesesuaian investasi yang telah dilakukan oleh Divisi tersebut dibandingkan dengan pelaksanaan proses operasinya;
b. Divisi Pendukung Perseroan, yang mencakup pemeriksaan atas ketaatan terhadap aturan yang berlaku serta efektivitas dukungan atas operasi Perseroan;
c. Anak Perusahaan;

Secara lengkap *auditee* Perseroan dapat terlihat sebagai berikut:

a. Division of Operations, including audit on ongoing projects in that year whose monetary value and risk were relatively significant, and audit on the appropriateness of investment conducted by the Division, compared to the implementation of the operation processes;
b. The Company's Supporting Division, including audit on compliance with prevailing regulations and the effectiveness of support to the Company's operations;
c. Subsidiaries.

The complete data on auditees are provided below:

Auditee	Jumlah Audit Number Of Audit	Periode Audit Audit Period
1. Divisi Operasi Division of Operations	5	Januari - Desember January - December
2. Divisi Supporting Division of Supporting	3	Januari - Desember January - December
3. Anak Perusahaan Subsidiaries	3	Januari - Desember January - December

Selain melaksanakan audit rutin sesuai Program Kerja Audit Tahunan, selama periode tahun 2012 telah dilakukan audit khusus terhadap beberapa proses bisnis Perseroan yang bernilai material.

Dari hasil pelaksanaan audit tersebut, Audit Internal bersama-sama dengan auditee telah membahas hal-hal yang merupakan kelemahan untuk diberikan saran perbaikannya. Seluruh Laporan Hasil Audit beserta rekomendasinya disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Laporan ini juga disampaikan kepada *auditee* untuk dapat dipergunakan sebagai bahan perbaikan baik aspek pengendalian internal, maupun proses dan aktivitasnya.

Secara berkala Internal Audit melakukan monitoring atas pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi audit dengan pihak *auditee*. Pelaksanaan tindak lanjut sudah berjalan cukup baik dengan dilaksanakannya rekomendasi yang diberikan, termasuk rekomendasi dari pemeriksaan khusus.

In addition to regular audits in line with the Annual Audit Work Plan, in 2012 a number of specific audits were conducted on several of the Company's business processes that were considered material.

The Internal Audit and auditees have discussed all aspects based on the audit findings, in order to find out ways to improve the weaknesses that were discovered. All the audit reports as well as the recommendations were submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners through the Audit Committee. Related reports are also submitted to auditees to be utilized to enact improvements on internal control, activities as well as processes.

Regularly the Internal Audit conducts monitoring on the follow up of its audit recommendations with auditees. So far the follow up activities have been satisfactory, with the recommendations duly implemented, including the recommendations from special audits.

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Tiga pilar utama yang diperlukan dalam pengelolaan risiko Perseroan meliputi: (1) Tata Kelola Risiko (2) Infrastruktur Manajemen Risiko, dan (3) Proses Manajemen Risiko

Tata Kelola Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 004/SK/DK-ELSA/III/2012 tanggal 29 Maret 2012, dibentuk Komite Pemantau Risiko, Manajemen Risiko & Pengembangan Usaha, dengan fungsi, tugas, dan tanggung jawab meliputi hal-hal berikut:

1. Melakukan evaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko baik operasional dan pengembangan usaha Perseroan;
2. Memantau dan melakukan evaluasi penerapan manajemen risiko dan mitigasinya atas rencana bisnis dan investasi Perseroan serta pelaksanaan operasional ditinjau dari sisi keuangan dan legal;
3. Melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi serta memberikan rekomendasi atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris

Secara internal, fungsi koordinasi manajemen risiko dijalankan oleh *Department of Risk & Performance Management*, di bawah *Division of Portfolio & Risk Management*, di Direktorat Keuangan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 161/EN/KPTS/005D/2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Struktur Organisasi Divisi *Portfolio & Risk Management*. Fungsi, tugas dan tanggung jawab *Department of Risk & Performance Management* meliputi hal-hal berikut:

1. Mengusulkan kepada Direksi Perseroan suatu definisi *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* tahunan;
2. Mengomunikasikan kebijakan dan prosedur manajemen risiko proyek dan manajemen risiko perusahaan kepada seluruh *risk owners;*
3. Mengkoordinasikan proses manajemen risiko proyek, sejak tahap keikutsertaan tender oleh fungsi *Marketing;*
4. Mengkoordinasikan proses manajemen risiko perusahaan, dari seluruh fungsi pengambil risiko *(risk taking unit)*;
5. Memantau penerapan kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan proses manajemen risiko di seluruh *risk taking unit*;
6. Mengkonsolidasikan pelaporan profil risiko perusahaan kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko;
7. Memberikan pertimbangan risiko *(second opinion)* kepada Direksi, terutama untuk keputusan pengambilan risiko pada bisnis baru *(emerging business)*.

Infrastruktur Manajemen Risiko

Infrastruktur manajemen risiko yang mendukung penerapan praktik pengelolaan risiko berupa *software* berbasis *web* untuk mendokumentasikan seluruh proses manajemen risiko

The three main pillars supporting the Company's risk management include: (1) Risk Governance, (2) Risk Management Infrastructure, and (3) Risk Management Process.

Risk Governance

The Risk Monitoring, Risk Management & Business Development Committee was formed upon the Decree of the Board of Commissioners of the Company No. 004/SK/DK-ELSA/III/2012 dated 29 March 2012, with the following functions, duties, and responsibilities:

1. To evaluate policies and risk management strategies in both the Company's operations and business development.
2. To monitor and evaluate the implementation of risk management and its mitigation of the Company's business plans and investment, as well as the financial and legal aspects of the Company's operational performance.
3. To report the results of the monitoring and evaluation and to make recommendations on matters that require the Board of the Commissioners' attention.

The coordination function of risk management is run internally by the Department of Risk & Performance Management, under the Division of Portfolio & Risk Management in the Directorate of Finance in accordance with the Decree of the Board of Directors No. 161/EN/KPTS/005D/2012 dated 13 July 2012 on the Organizational Structure of the Portfolio & Risk Management Division. The functions, duties and responsibilities of the Department of Risk & Performance Management include the following:

1. To propose to the Board of Directors the definition of Risk Appetite and Risk Tolerance annually.
2. To communicate management policies and procedures for project risk management and risk management of the Company to all risk owners.
3. To coordinate the project risk management process, starting from the tender participation phase by the marketing function.
4. To coordinate the enterprise risk management process from all risk-taking units.
5. To monitor the implementation of risk management policies and the implementation of risk management processes across the risk-taking units.
6. To consolidate the Company's risk profile report to the Directors and the Risk Monitoring Committee.
7. To provide risk considerations (as a second opinion) to the Board of Directors, especially for risk-taking decisions related to emerging businesses.

Risk Management Infrastructure

Risk management infrastructure supports the implementation of risk management practices in the form of web-based software that documents the whole enterprise risk management

perusahaan. Sistem ini hanya sesuai untuk *enterprise risk management*, ke depannya akan dikembangkan sistem yang tepat untuk *project risk management*. Untuk manajemen risiko proyek diperlukan suatu sistem yang memungkinkan dapat dibagikan diantara personel dari lintas fungsi berbeda, yang terkait dengan proses tender.

process. This system is currently suitable only for enterprise risk management; in the future a new system will be developed for project risk management. For project risk management, a system that can be potentially shared among personnel from across different functions related to the tender process is required.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko di Perseroan diimplementasikan pada dua area utama yaitu (1) manajemen risiko proyek *(project risk management)*, dan (2) manajemen risiko perusahaan *(enterprise risk management)*.

Pada level proyek, pengelolaan risiko dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif mengikuti alur proses tender di fungsi *Marketing*, seperti tampak pada diagram berikut.

Risk Management Process

The risk management process in the Company is implemented in two main areas: (1) project risk management and (2) enterprise risk management.

At the project level, risk management is conducted in a qualitative and quantitative way, following the flow of the tender process in the marketing function, as shown in the following diagram.

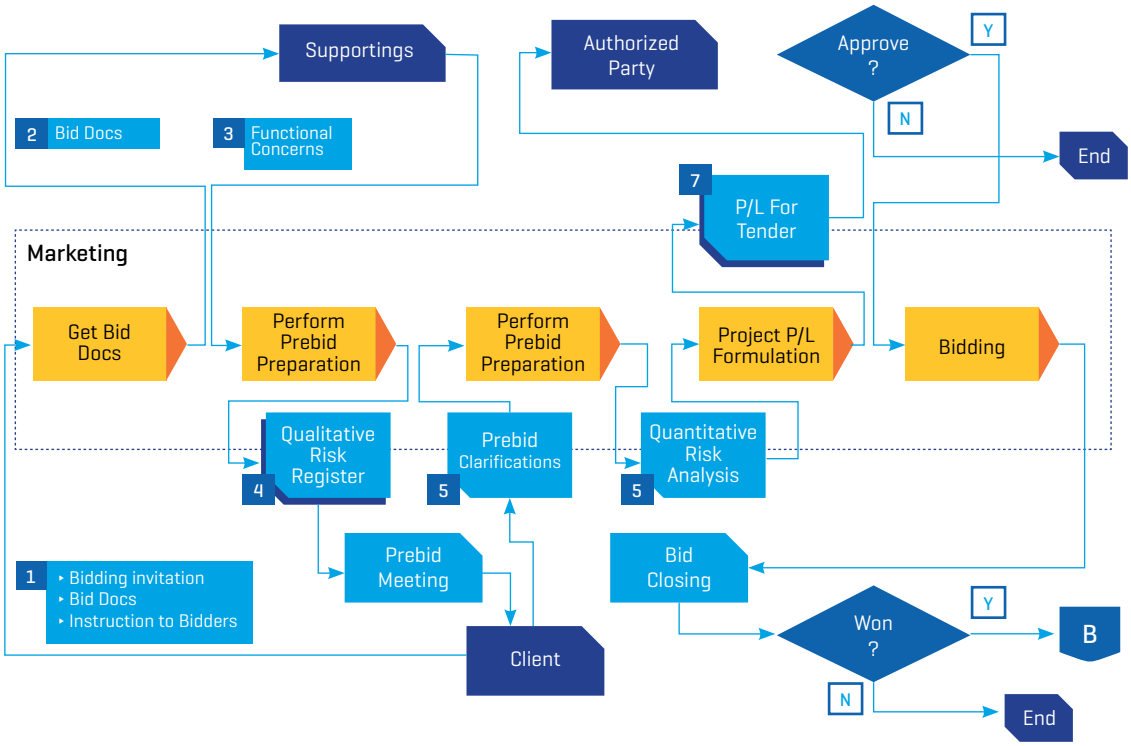

Qualitative risk analysis dilakukan sebagai bagian dari persiapan *prebid meeting*, yang menghasilkan daftar risiko deskriptif, sedangkan *quantitative risk analysis* dilakukan sebagai bagian dari persiapan *bid submission*, yang menghasilkan suatu besaran angka sebagai "*risk adjuster*" terhadap kalkulasi *Profit/Loss tender*.

Qualitative risk analysis is conducted as part of the prebid meeting preparation, which generates a list of descriptive risks. Quantitative risk analysis is conducted as part of the bid submission preparation, which results in a number as a risk adjuster to the tender's Profit/Loss calculation.

Sedangkan pada level *enterprise*, manajemen risiko dilekatkan sebagai bagian integral dari proses perencanaan bisnis Perseroan (RKAP), dan dipantau secara bulanan menjadi bagian dari *Monthly Performance Report*.

While on the enterprise level, risk management is embedded as an integral part of the business planning process of the Company (RKAP), and monitored on a monthly basis as a part of the Monthly Performance Report.

Proses pengelolaan risiko secara umum baik di level proyek maupun *enterprise*, dilakukan mengikuti urutan prosedur

The general risk management process at project and enterprise level follows the sequence of procedures as follows:

sebagai berikut:

1. Penentuan Konteks: pada level proyek, langkah ini dilakukan dengan mengidentifikasi semua elemen proyek yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai proyek yang akan menjalani *risk assessment*, sedangkan pada level *enterprise* konteks manajemen risiko meliputi konteks organisasi dan proses bisnis;
2. Identifikasi Risiko: pada level proyek, langkah ini dilakukan dengan menggunakan panduan risk *identification checklist*, meliputi (namun tidak terbatas pada) aspek-aspek: *client, competitor, partner, vendor, subcontractor, marketing, legal, finance, tax, equipment, procurement, HSE, human resources, social* dan *operation*.
3. Pengukuran Risiko: risiko-risiko yang teridentifikasi pada tahap tersebut di atas diukur tingkat probabilitas dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan.
4. Pemeringkatan Risiko: dilakukan dengan mengurutkan risiko berdasarkan tingkat risiko.
5. Penanganan Risiko: dijabarkan dengan menetapkan PIC untuk setiap tindakan mitigasi risiko, *action plan* dan tata waktu pelaksanaan manajemen risiko.
6. Pendokumentasian Risiko: dilakukan dengan menggunakan tabel *risk prioritization* dan *risk mitigation*.
7. Komunikasi Risiko: hasil *risk assessment* oleh pejabat pengambil keputusan risiko harus bersesuaian dengan jenjang kewenangan yang berlaku.

1. Determining the Context: at the project level, this is performed by identifying all elements of the project required to obtain a comprehensive overview of the project, which will undergo a risk assessment. While at the enterprise level, risk management context includes organizational context and business processes.
2. Risk Identification: At the project level the risk identification checklist guide is used and includes (but is not limited to) the following aspects: clients, competitors, partners, vendors, subcontractors, marketing, legal, finance, tax, equipment, procurement, HSE, human resources, social and operations.
3. Risk Measurement: Risks that have been identified in the previous steps are measured in terms of the probability level and the impact on the achievement of objectives.
4. Risk Ranking: achieved by sorting risks based on the degree of each risk.
5. Risk Handling: achieved by assigning PIC for each set of risk mitigation measures, action plans, and the time frame for risk management implementation.
6. Risk Documentation: achieved by using risk prioritization and risk mitigation from tables.
7. Risk Communication: the risk assessment results should be presented to the relevant decision makers regarding risks, according to the prevailing level of authority.

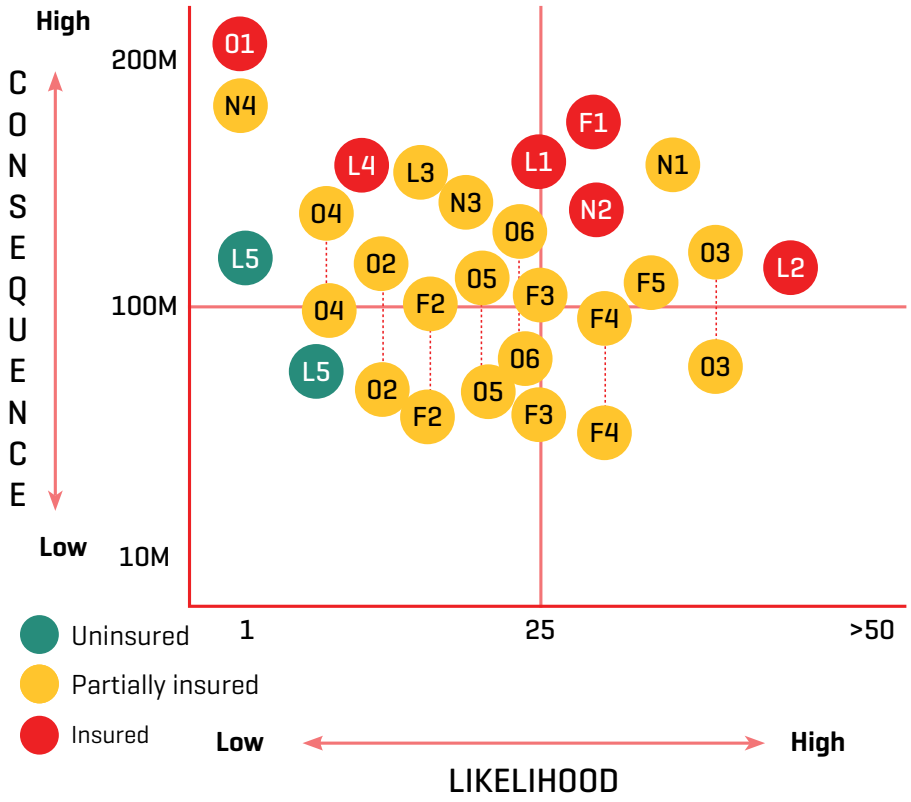

Natural Risks:
N1 Flood
N2 Adverse weather
N3 Fire
N4 Earth quake
N5 Volcano eruption

Operational Risks:
O1 Fatality
O2 Losstime injury
O3 Theft
O4 Employee dishonesty
O5 License
O6 Permits
O7 Social

Financial Risks:
F1 Project cost overrun
F2 Non payment
F3 Advance payment missuse
F4 Tax
F5 Liquidity

Liability/Litigation Risks:
L1 Loss in Legal case
L2 Client contractual risk
L3 Vendor and subcontractor
L4 Partnership agreement risk
L5 Employment practices

Risk Appetite & Risk Tolerance

Sebagai panduan umum dalam pengambilan risiko, Direksi telah menetapkan *risk appetite* bahwa Perseroan menitikberatkan pada bisnis yang dapat memberikan *recurring income* dengan profil risiko rendah sampai sedang. *Risk tolerance* diberikan dengan batasan sebagai berikut:

- Untuk bisnis dengan risiko rendah sampai sedang, keputusan pengambilan risiko diserahkan kepada *Division Head of Operation* yang bersangkutan;
- Untuk bisnis dengan risiko sedang sampai tinggi, pengambilan risiko diputuskan oleh Direksi melalui pertimbangan dari *Department of Risk & Performance Management;*
- Untuk bisnis dengan risiko tinggi, bisnis dijalankan melalui skenario kemitraan dengan pihak ketiga yang kredibel, dan porsi yang diambil Perseroan adalah *flagship fee-based.*

Daftar Risiko dan Upaya Mitigasinya

Peta risiko tersebut di atas diidentifikasi dengan berpedoman pada *risk appetite and risk tolerance* yang ditetapkan. Secara umum, profil risiko Perseroan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Risiko Alam

Dalam menjalankan bisnis Perseroan yang berbasis proyek, pelaksanaan pekerjaan secara langsung berhubungan dengan alam, terutama untuk pekerjaan survei seismik, baik survei seismik di wilayah daratan maupun wilayah perairan. Kejadian alam seperti banjir, cuaca yang tidak bersahabat, kebakaran, gempa bumi, erupsi gunung berapi, jelas akan mengancam pencapaian tujuan Perseroan. Dampak terjadinya banjir di beberapa lokasi misalnya, telah membuat manajemen proyek tidak dapat melakukan kegiatan operasi sehingga untuk sementara tidak dapat berkontribusi terhadap pendapatan Perseroan.

Sedangkan dampak terjadinya cuaca buruk sangat dirasakan terutama pada proyek survei seismik di wilayah laut dan zona transisi. Pelaksanaan pekerjaan proyek jelas harus sangat memperhatikan dan mempertimbangkan faktor keselamatan personel dan peralatan yang digunakan.

Risiko Operasional

Risiko operasional terkait dengan eksposur risiko yang dihadapi dalam pelaksanaan pekerjaan proyek sehari-hari di lapangan, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu karakteristik bidang usaha jasa migas adalah sangat teregulasi, terkait keselamatan jiwa manusia. Oleh karena itu risiko fatalitas menjadi fokus utama pengelolaan risiko operasional. Demikian pula dengan risiko kehilangan waktu produktif *(loss time injury)* akibat kecelakaan kerja yang menimpa pekerja Perseroan.

Risk Appetite & Risk Tolerance

As a general guideline on risk taking, the Directors have set a risk appetite where the Company is focused on the businesses that can provide recurring income with a low to medium risk profile. Risk tolerance is presented with the following restrictions:

- For businesses with a low to moderate risk profile, the risk-taking decisions will be given to the related Division Head of Operation.
- For businesses with a moderate to high risk profile, risk taking is decided by the Board of Directors through the consideration of the Department of Risk & Performance Management;
- For businesses with a high risk profile, the business is run through a partnership scenario with a credible third party, and the portion taken by the Company's is flagship fee-based.

Risks and Mitigation Measures

The risk map identified above is based on the risk appetite and risk tolerance set. In general, the risk profile of the Company can be explained as follows:

Natural Risks

During the implementation of the Company's project-based businesses, work productivity is often dependant on nature, especially the work of seismic surveys, both in land and in territorial waters. Natural events such as floods, inclement weather, fires, earthquakes and volcanic eruptions would threaten the achievement of the Company's objectives. The impact of flooding in some locations, for example, has made project management unable to perform operational activities, and therefore temporarily unable to contribute to the Company's revenues.

The impact of bad weather was especially felt during seismic survey projects in the marine and transition zones. During the execution of a project the safety factors must be considered for all personnel involved and the equipment used.

Operational Risks

Operational risks are related to risk exposures faced during the daily project execution in the field from both internal and external factors. One of the characteristics of the oil and gas services sector is that it is highly regulated in terms of human safety. Therefore the fatality risk becomes the main focus of operational risk management, as well as the risk of time loss and injury from workplace accidents that happen to the Company's employees.

Risiko terjadinya pencurian alat kerja, terutama oleh pihak ketiga di sekitar lokasi proyek, juga menjadi fokus Perseroan. Masalah ini tidak terlepas dari karakteristik inheren proyek yang dilaksanakan di area terbuka umum, sehingga siapapun memiliki akses langsung ke area kerja proyek dan melakukan tindakan pencurian yang merugikan Perseroan.

The risk of work tool theft, primarily by third parties near the location of the project, has also become a focus of the Company. This problem can not be separated from the inherent characteristic of the project being implemented in an open public area, so anyone may have direct access to the project workspace and can steal equipment; an action that is harmful to the Company.

Cakupan lokasi kerja proyek meliputi *remote area*, jauh dari kantor pusat. Karena itulah faktor ketidakjujuran personel menjadi hal yang membuat Perseroan terpapar potensi kerugian material.

The project sites include remote areas, far from the head office. This makes dishonesty from personnel a factor that is difficult to monitor and exposes the Company to potential material loss.

Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan proyek memerlukan sertifikasi atau lisensi sesuai ketentuan yang berlaku di bidang migas. Masalah kesesuaian dan masa laku lisensi peralatan dan personel menjadi salah satu tanggung jawab Perseroan.

The equipment used in the project execution requires certification or licensing according to regulations in the field of oil and gas. Issues of compatibility, the duration of license equipment, and the matter of personnel becomes the Company's responsibility.

Wilayah kerja proyek survei seismik tidak jarang merupakan wilayah-wilayah *privileged* yang memerlukan perizinan untuk memasukinya. Proses perizinan, seperti izin memasuki wilayah hutan lindung, area perkebunan, perkampungan penduduk dan sebagainya, menjadi salah satu eksposur operasional Perseroan.

The working area of the seismic survey projects are occasionally in privileged areas – areas that require permission to enter. The licensing process, such as obtaining permission to enter protected areas, plantation areas, the township population, and so on, becomes one of the Company's operational exposures.

Eksposur operasional yang paling sering terjadi terutama pada proyek survei seismik daratan adalah gangguan sosial dari masyarakat di sekitar lokasi kerja proyek. Gangguan yang tidak jarang dijumpai adalah pencurian alat, permintaan ganti rugi secara berlebihan, sampai unjuk rasa untuk memprotes kegiatan proyek di wilayahnya.

Operational exposure that occurs most often in mainland seismic survey project is the social disruption from communities around the project. The disruptions that can occur include device theft, request for excessive compensation and rallies to protest project activities conducted in certain regions.

Risiko Keuangan

Eksposur utama dalam ranah risiko keuangan adalah realisasi beban proyek yang melampaui batas anggaran yang ditetapkan, baik karena faktor ketidakpastian harga perolehan barang dan jasa, maupun ketidaktepatan dalam perhitungan volume dalam *Profit & Loss* proyek.

Financial Risks

The main exposure associated with financial risk is the realization of the project expenses that exceed the budget, either due to the uncertainty of the costs of goods and services, as well as inaccuracies in the volume calculation of the project's Profit/Loss.

Pelaksanaan pekerjaan proyek dari klien diperoleh Perseroan melalui proses tender, yang kemudian diikat dengan suatu perjanjian atau kontrak pekerjaan. Namun tidak jarang dijumpai klien yang tidak tepat janji, melakukan pembayaran sesuai ketentuan kontrak, berupa keterlambatan pembayaran atau bahkan tidak melakukan pembayaran sama sekali.

Clients are acquired by the Company through a tender process, and they are then bound by a work contract. Frequently, however, there are clients who do not stay true to their contract, and do not make payments in accordance with that contract, such as late payments or no payments at all.

Untuk menjalankan aktivitas sehari-hari proyek di lapangan, diperlukan modal kerja kas berupa panjar (uang muka) kerja untuk membiayai beban proyek. Dalam beberapa kasus terjadi tindak penyalahgunaan panjar kerja ini, baik oleh personel internal maupun eksternal.

In order to run the daily activities of the project in the field, a working capital in the form of down payment is required to finance the project. In some cases there may be a misuse in down payment by both internal and external personnel.

Perseroan menghadapi eksposur berupa *negative spread of cashflow* akibat aturan perpajakan yang berlaku. Masalah ini timbul karena pada saat melakukan *invoicing* ke klien, Perseroan menerima pembayaran setelah dipotong PPN, sedangkan pada saat di-*invoice* oleh vendor atau subkontraktor, jumlah yang dibayar Perseroan harus ditambah PPN.

By default, the Company faces exposures in the form of negative spread of cash flow due to the tax rules and regulations. This problem arises when invoicing clients, the Company receives Net VAT payments. However, when the Company is invoiced by vendors or subcontractors, the amount that the Company must pay includes VAT.

Risiko likuiditas timbul terutama pada tahap-tahap awal pelaksanaan proyek, di mana modal kerja kas diperlukan dalam jumlah cukup besar, minimal sampai saat timbulnya hak tagih Perseroan ke klien.

Risiko Hukum/Litigasi

Masalah kepastian hukum di Indonesia menjadi salah satu sumber eksposur Perseroan terhadap risiko hukum. Proses litigasi yang harus dijalani Perseroan pun tidak dapat dipastikan waktu dan hasil akhirnya.

Hukum alam yang berlaku dalam hubungan hukum antara Perseroan sebagai penerima kerja dengan pihak klien sebagai pemberi kerja, menempatkan posisi Perseroan pada satu level di bawah posisi tawar pemberi kerja. Kondisi ini menghadapkan Perseroan pada sebagian besar kontrak klien yang di dalamnya berisi klausul-klausul *"negative undertakings"*.

Sementara di sisi lain, pada saat membuat perikatan hukum dengan pihak vendor atau subkontraktor, Perseroan tidak dapat menempatkan posisinya sebagai pemberi kerja. Hal ini antara lain karena pihak vendor atau subkontraktor mengetahui posisi Perseroan yang *"time-constrained"*.

Eksposur lain dalam area risiko hukum muncul dalam kemitraan antara Perseroan dengan pihak *partner*, terutama untuk proyek survei seismik laut dan zona transisi. Salah satu faktor utama penyebab hal ini adalah ketergantungan teknologi yang dikuasai pihak *partner*, sehingga mereka memiliki posisi tawar lebih baik dalam negosiasi klausul perjanjian.

Salah satu masalah klasik pada perusahaan dengan basis proyek sebagai penghasil pendapatan adalah masalah fluktuasi volume kerja. Pada saat *peak season*, jumlah personel akan optimum, sementara pada *low season*, jumlah ini akan dirasakan berlebih. Kondisi ini tidak jarang memunculkan eksposur hukum terkait dengan praktik-praktik ketenagakerjaan.

Upaya Memitigasi Risiko

Upaya Mitigasi Risiko Alam

Perseroan mengelola risiko alam dengan:

- Mengasuransikan peralatan yang digunakan di lokasi proyek kepada perusahaan asuransi. Di samping itu, untuk peralatan yang digunakan oleh pihak subkontraktor, kepada mereka diwajibkan untuk mengganti kerugian Perseroan jika peralatan yang digunakan hilang atau rusak;
- Untuk risiko kebakaran, di samping menutup pertanggungan asuransi, Perseroan juga berbagi risiko dengan pihak pemilik proyek, terutama pada proyek pemeliharaan fasilitas produksi;
- Untuk risiko banjir, diupayakan semaksimal mungkin untuk

Liquidity risk arises mainly in the early stages of the project, in which the working capital is required in a large enough amount until Company can claim the money from the client.

Legal/Litigation Risks

The issue of legal certainty in Indonesia becomes one of the sources of the Company's exposure to legal risks. The length of time and the end result of the litigation process that must be followed by the Company can not be determined.

The law of nature in the relationship between the Company as the recipient of the work with the client as an employer, positions the Company at a level below the employer's bargaining position. This condition exposes the Company to many client's contracts that contain clauses with negative undertakings.

On the other hand, at the time the Company makes a legal commitment with a vendor or subcontractor, the Company cannot place itself as the employer. This is partly due to the fact that the vendor or subcontractor is aware that the Company's position is time-constrained.

Other exposures in the area of legal risk arise in the partnership between the Company and the partner, especially for marine seismic and transition zones survey projects. One major factor in this case is the technology dependence, which is owned by the partners, and due to this they have a better bargaining position in negotiating the agreement clauses.

One of the classic problems in companies with projects as the basis to generate revenues, is the work volume fluctuations issue. At peak season, the number of personnel will be optimum, however during the low season there may be too many personnel present. This condition can cause legal exposure relating to employment practices.

Measures to Manage Risks

Measures to Manage Natural Risks

The Company manages natural risks by taking the following steps:

- Insuring the equipments used at the project sites to an insurance company. In addition, for an equipment used by the subcontractors, the subcontractors are required to compensate the Company if the equipment used is lost or damaged.
- For fire risk, in addition to an insurance cover, the Company also shares the risk with the owner of the project, especially in production facility maintenance projects.
- For flood risk, the Company does its best to charge the

mengenakan tarif waktu tunggu *(standby rate)*, di samping mengatur tata waktu pelaksanaan pekerjaan di luar waktu-waktu yang diperkirakan akan terjadi banjir. Demikian pula dengan risiko cuaca buruk.

Upaya Mitigasi Risiko Operasional

Perseroan mengelola risiko operasional dengan:

- Untuk risiko fatalitas dan *loss time injury*, Perseroan menerapkan manajemen HSE secara ketat dan konsisten di semua lini operasi dan non-operasi. Sejak awal tahun 2012 manajemen Perseroan memberlakukan budaya *"HSE is my culture"* dengan maksud membangkitkan dan meningkatkan kepedulian seluruh insan Perseroan terhadap pentingnya HSE;
- Untuk risiko pencurian alat, Perseroan menanganinya dengan asuransi dan pengawasan secara ketat pelaksanaan pekerjaan lapangan, serta mengatur klausul kontrak dengan subkontraktor untuk melakukan penggantian kepada Perseroan atas alat yang hilang atau rusak;
- Untuk risiko lisensi alat, Perseroan mengimplementasikan suatu sistem yang mampu mengingatkan kembali pihak yang bertanggung jawab untuk segera melakukan pengurusan lisensi sebelum masa laku lisensi berakhir;
- Untuk mengatasi ketidakjujuran personel terutama terkait kemungkinan penyalahgunaan panjar kerja, sejak awal tahun 2012 Perseroan berupaya meminimalkan jumlah panjar yang dikeluarkan;
- Untuk risiko perizinan, Perseroan berkoordinasi dengan pihak klien menyelesaikan pengurusan perizinan yang diperlukan sebelum pelaksanaan pekerjaan proyek. Pada saat survei pendahuluan, personel Perseroan yang bertugas dibekali dengan *checklist* perizinan yang diperlukan;
- Untuk risiko gangguan kehumasan, selain pelaksanaan survei pendahuluan *(scouting)* sebelum proyek dimulai, juga pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara tepat waktu dan tepat sasaran, kepada masyarakat di sekitar lokasi proyek. Koordinasi yang harmonis dengan seluruh komponen dan tokoh masyarakat juga merupakan hal yang wajib dilakukan.

Upaya Mitigasi Risiko Keuangan

Perseroan mengelola risiko keuangan dengan:

- Untuk risiko *cost overrun*, Perseroan memperkokoh fungsi *cost-control* dan mekanisme *weekly project report* disertai analisis, dan mewajibkan Operation Division membuat dan menyampaikan perencanaan dan laporan arus kas proyek secara periodik sepanjang masa proyek, di samping laporan *profit/loss* dan *Project Execution Plan* (PEP);
- Untuk risiko kredit, Perseroan menerapkan kebijakan selektif klien dengan perbaikan manajemen kredit dan umur piutang serta percepatan proses penagihan;
- Untuk risiko pajak, Perseroan mewajibkan *Operation Division* membuat skenario perencanaan pajak secara *back to back* antara perpajakan yang timbul dalam kontrak Perseroan

standby rate, in addition to arrange the work time outside of the time of expected flooding. Risk management around bad weather is similar.

Measures to Mitigate Operational Risks

The Company manages operational risks by taking these steps:

- For fatality and injury related lost time risks, the Company implements a strict and consistent HSE management across all lines of operation and non-operation. From the beginning of 2012 the Company's management imposed a culture of "HSE is my culture" in order to generate and increase the Company's employees' awareness of the importance of HSE.
- For equipment theft risk, the Company will cope by insuring and monitoring the execution in the work fields closely, as well as by managing the contract clauses with subcontractors to replace the Company's equipment that is lost or damaged.
- For tools' licenses risk, the Company implements a system that reminds the responsible parties to undertake immediate maintenance of the license before the license expires.
- In order to deal with personnel's dishonesty related to possible misuse of down payment the Company seeks to minimize the amount of down payment given since the start of 2012.
- For licensing risk, the Company coordinates with the client to complete the necessary licensing arrangements before the implementation of the project work. At the time of the preliminary survey, the personnel of the Company in service will be provided with a checklist of required permissions.
- For public relations disruption risks, aside from implementing the preliminary survey (scouting) before a project starts, dissemination activities are also done in a timely manner and on target, to the communities around the project site. Coordinating and maintaining harmony with all components of community leaders are also mandatory.

Measures to Manage Financial Risks

The Company manages financial risks by taking the following steps:

- For cost overruns risk, the Company strengthens the cost-control function and weekly project report mechanism with analysis and requires the Operation Division to create and deliver plans and the project's cash flow statement on a periodic basis throughout the project, in addition to a profit/loss report and the Project Execution Plan (PEP).
- For credit risk, the Company adopts a selective clients policy with improved credit management and accounts receivable as well as the acceleration of the collection process.
- For tax risk, the Company requires the Operation Division to create tax planning scenarios in a back to back manner, with the tax incurred in the Company's contract with the

dengan klien maupun dalam perjanjian antara Perseroan dengan vendor atau subkontraktor;

- Untuk risiko likuiditas, Perseroan melakukan perbaikan struktur pinjaman dari pinjaman berbunga tinggi ke pinjaman berbunga rendah *(refinancing)*, serta pengaturan/penataan pembayaran ke vendor dan subkontraktor dengan skala prioritas.

client and in the agreement between the Company and the vendors or subcontractors.

- For liquidity risk, the Company refined its loan structure by means of shifting from high-interest loans to low-interest loans (refinancing) and payment arrangement/structuring to vendors and subcontractors using a priority scale.

Upaya Mitigasi Risiko Hukum

Perseroan mengelola risiko hukum dengan:

- Menyediakan premi risiko untuk penyelesaian sengketa hukum yang dihadapi Perseroan, dan mewajibkan *Legal Division* mencantumkan target waktu penyelesaian perkara sebagai *Key Performance Indicator* (KPI) bidang legal;
- *Legal and Legal Procurement Operations* diwajibkan melakukan *legal review* atas setiap dokumen tender dan draft kontrak/perjanjian, dan menyampaikan *legal opinion* disertai rekomendasi perbaikan;
- Perseroan melalui *Elnusa Petroleum School* (EPS) menyelenggarakan sesi *Lesson Learned* untuk mengidentifikasi semua permasalahan legal dan alternatif penanganannya sebagai jurisprudensi penanganan masalah legal.

Measures to Manage Legal/Litigation Risk

The Company manages legal risks by taking the following steps:

- Provides a risk premium for the settlement of legal disputes faced by the Company, and requires the Legal Division to mention the deadlines of case settlement as the Key Performance Indicator (KPI) of the legal division.
- Legal and Legal Procurement Operations must conduct a legal review of every tender document and contract/agreement drafts, and deliver legal opinions with recommendations for improvement;
- The Company, through Elnusa Petroleum School (EPS), holds Lesson Learned sessions to identify all legal issues and the alternative solutions to handle the jurisprudence of legal issues.

JAMINAN MUTU DAN SISTEM PROSEDUR
Quality Assurance and System Procedures

Merupakan suatu fungsi yang memastikan bahwa semua proses di lingkungan Perseroan berjalan sesuai dengan persyaratan pelanggan dan persyaratan Sistem Manajemen ISO 9001. Saat ini Perseroan sedang berada dalam era persaingan, semua perusahaan akan tersingkir, dan kualitas yang akan memilah pemenangnya. Sehingga kualitas merupakan salah satu prioritas utama dan bagian dari komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan perbaikan secara berkesinambungan guna mencapai kepuasan pelanggan. Saat ini fungsi *Quality Assurance* berada di Divisi *Quality, Health, Safety, & Environment* (QHSE).

Menjaga kepercayaan pelanggan bertujuan agar memberikan efek domino bagi Perseroan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, efisiensi proses, peningkatan kinerja bisnis, peningkatan jumlah pelanggan/klien, peningkatan ekspansi pasar dan peningkatan keuntungan. Untuk memastikan hal tersebut di atas maka fungsi *Quality Assurance* Perseroan adalah mempertahankan dan menjalankan hal-hal sebagai berikut:

The Quality Assurance and System Procedures function ensures that all processes in the Company take place in line with the customers' requirements and the requirements set out by the ISO 9001 Management System. As the Company is now facing strict competition where businesses are easily swept away by the forces of competition and quality will be the defining characteristic of the victorious. Therefore, quality is one of our main priorities and part of the Company's commitment to the continuous improvement to achieve customer satisfaction. Currently the Quality Assurance function is under the QHSE Division.

Upholding the customers' trust will instigate a domino effect in the Company, improving customer satisfaction, making processes more efficient, improving business performance, increasing the number of customers/clients, expanding the market, and improving profitability. To ensure all that, the Quality Assurance function maintains and conducts the following measures:

- Perseroan telah memperoleh Sertifikat ISO 9001 sejak Agustus 1997 dengan menggunakan ID PT Elnusa Geosains.
- Company has received the ISO 9001 certification since August 1997 through PT Elnusa Geosains.

- 14 April 2008 Perseroan berhasil menggabungkan seluruh sistem manajemen dari ketiga anak perusahaan menjadi Sistem Manajemen Mutu PT Elnusa ISO 9001:2000.
- On 14 April 2008, Company managed to integrate all its management systems from its three subsidiaries to PT Elnusa ISO 9001:2000 Quality Management System.

- Juli 2009 Perseroan melakukan perubahan versi ISO 9001:2000 menjadi ISO 9001:2008.
- In July 2009, Company updated its ISO 9001:2000 to ISO 9001:2008.

Prakualifikasi & Tender

Dalam proses bisnis Perseroan, fungsi *Quality Assurance* telah ikut terlibat dalam proses input/persyaratan dalam tender sehingga diharapkan bahwa seluruh persyaratan pelanggan dapat dipenuhi guna memenangkan tender dan dapat melaksanakan pekerjaan dari awal hingga selesai.

Quality Plan

Project Quality Plan atau dikenal juga dengan *Project Execution Plan*: Dokumen ini menspesifikasikan kebijakan, prosedur dan sumber daya serta metode-metode yang diaplikasikan dalam suatu proyek tertentu. *Project Quality Plan* ini mengacu kepada standard ISO 10005:2005. Gambar berikut merupakan isi dari Dokumen *Project Quality Plan*.

Prequalification & Tender

In the Company's business process, the Quality Assurance function has always been involved in the input/requirement process of all project tenders, therefore ensuring that all customer requirements are able to be fulfilled, which in turn will help Elnusa win the project and complete it from start to finish.

Quality Plan

Project Quality Plan or Project Execution Plan is a document that specifies the policy, procedures and resources as well as methods applied in a certain project. The document refers to ISO 10005:2005 standards. The following figure describes the content of the Project Quality Plan document.

Content

1. Scope
2. Quality Objectives
3. Management Responsibilities
4. Documentation
5. Records
6. Resources
7. Project Inputs
8. Customer Communication
9. Design & Development
10. Purchasing
11. Operational
12. Identification & Traceability
13. Customer Property
14. Storage & Handling
15. Non-Conformities
16. Monitoring & Measurement
17. Inspection & Testing Equipment
18. Audit

Quality Control Plan

- Dokumen yang berisi daftar hal-hal yang harus dipenuhi dan dibutuhkan dalam suatu proyek/aktivitas/proses agar tujuan dari kegiatan tersebut tercapai.
- Tujuan dibuat dokumen *Quality Control Plan* adalah sebagai acuan dalam menilai:
  - Semua sumber daya sudah dipenuhi sesuai kebutuhan proyek/aktivitas
  - Semua kegiatan operasi sudah dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku.

Dokumen *Quality Control Plan* dimonitor dan dievaluasi kesesuaiannya dengan kondisi aktual oleh pimpinan atau pengelola suatu proyek/aktivitas/proses, sebagai dasar pemenuhan kesenjangan kebutuhan dan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Quality Control Plan

- A document containing all aspects that need to be fulfilled and are required in a project/activity/process to ensure that the goal of the activity can be achieved.
- The purpose of the QC Plan document is to serve as a reference in:
  - Assessing that all resources have been fulfilled in line with the project/activity requirements.
  - Ensuring that all operational activities have been conducted in line with the prevailing regulations and procedures.

The QC Plan document is monitored and evaluated so as to reflect actual conditions by the project leaders or project/activity/process managers, as a foundation for bridging the gap of needs and actions that need to be taken.

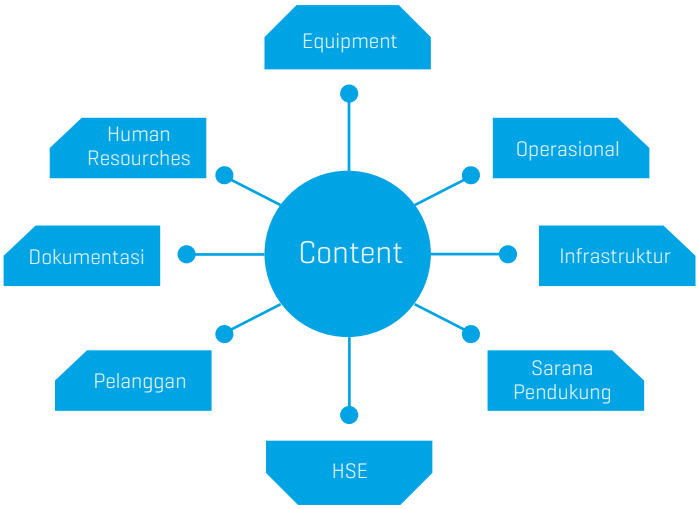

Survei Kepuasan Pelanggan

Untuk memastikan pelanggan terlibat langsung dan merasakan dampak dari pekerjaan yang dilakukan Perseroan, fungsi *Quality Assurance* juga melakukan pengukuran survei kepuasan pelanggan dan harapan pelanggan serta menganalisa hasil survei tersebut dalam pencapaian kualitas jasa yang berikan. Hasil survei dilaporkan secara berkala sesuai jadual yang telah ditetapkan.

Customer Satisfaction Survey

To ensure that all customers are directly involved and benefit from the work done by Company, the Quality Assurance function also conducts customer satisfaction and expectation surveys as well as analyzes the results of the surveys to measure the achievement of the service in terms of quality. Survey results are also reported on a regular basis according to schedule.

ELNUSA
clean · respectful · synergy

Form - QA. 005/ INT/ R2

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

DIVISION OF OILFIELD SERVICES

CUSTOMER : .....
PROJECT : .....
RIG/UNIT : .....
LOCATION : .....
DATE : .....

E =	EXCELLENT	91 - 100
G =	GOOD	71 - 90
S =	SATISFACTORY	51 - 70
F =	FAIR	31 - 50
P =	POOR	< 31

NO.	ITEM CHECK	Poor 1	Fair 2	Satisfactory 3	Good 4	Excellent 5
1	**QUALITY DELIVERY**					
	a. Delivery / Output					
	b. Equipment Performance					
2	**JOB PLANNING & PREPARATION**					
3	**HSE PERFORMANCE**					
	a. Leading Indicator					
	b. Lagging Indicator					
	c. HSE Cascading Leadership					
4	**TECHNICAL SKILL**					
	a. Understanding Objective					
	b. Problem Solving					
	c. Team Performance					
5	**COOPERATION & COMMUNICATION**					
	a. Coordination					
	b. Customer Assistance					
	c. Complaint Response					
	d. Management Support					
6	**OTHERS**					

a. What are the things that make you dissatisfied with Elnusa? ***(Hal-hal apa saja yang membuat anda tidak puas dengan Elnusa?)***

b. What are the things do you expect from Elnusa ? ***(Hal-hal apa yang anda inginkan dari Elnusa ?)***

**Please fill the evaluation parameter*

Customer Representative

Sosialisasi dan Induksi

Fungsi *Quality Assurance* melakukan sosialisasi dan induksi atas sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2008, untuk memastikan bahwa karyawan memiliki pengetahuan yang seimbang dalam pemahaman terkait dengan ISO 9001, termasuk melakukan survei pemahaman karyawan akan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2008.

***Pertamina Quality Assessment* (PQA) 2013**

Sebagai bagian dari komitmen untuk melakukan *improvement*, fungsi *Quality Assurance* terlibat dalam kegiatan PQA 2013. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk komitmen dari pimpinan puncak masing-masing perusahaan dalam upaya menuju *Total Quality Management* (TQM). PQA 2013 ini berbasis KKEP yaitu: Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina.

Tim PQA akan menyusun dokumen aplikasi PQA 2013 bekerja sama dengan seluruh Divisi Operasi dan *Support* terkait. Untuk peluang *Action for Improvement* telah dilakukan perbaikan secara menyeluruh dari seluruh fungsi terkait.

Dissemination and Induction

The Quality Assurance function conducted various dissemination and induction programs for its quality management system based on the ISO 9001:2008, to ensure that all employees have ample knowledge and understanding related to ISO 9001. It also conducted surveys to measure employees' understanding on the ISO 9001:2008 quality management system.

Pertamina Quality Assessment (PQA) 2013

As part of its commitment to improvement, the Quality Assurance function is involved in the Pertamina Quality Assessment (PQA) 2013. This activity is one of the manifestations of the commitment of top management of the companies in their effort to achieve Total Quality Management (TQM). The PQA 2013 is based on the Pertamina Excellent Performance Criteria.

The PQA team will develop a PQA 2013 application document in collaboration with all the related Operations and Support divisions. As an action for improvement, a comprehensive overhaul has been conducted on all pertinent functions.

PENGADAAN BARANG DAN JASA
Procurement of Goods and Services

Perseroan memiliki fungsi khusus terkait proses pengadaan barang dan jasa, yakni Departemen *Procurement* yang berada di bawah koordinasi Direktorat SDM dan Umum. *Procurement* adalah fungsi pendukung (*support function*) kompetensi inti perusahaan sebagai penyedia jasa pada industri jasa migas. *Procurement* mempunyai misi menyediakan barang dan/ atau jasa secara tepat waktu, tepat jumlah, tepat guna, dengan harga yang kompetitif. Misi tersebut dapat diemban dengan baik dengan mengembangkan:

- Mitra kerja terpercaya atau *Approved Vendor List* (AVL) yang memiliki kinerja baik.
- *Database standard price per unit*.
- Strategi pengadaan barang dan/atau jasa yang terbaik yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai aturan/prosedur.
- *Monitoring system delivery* barang dan/ atau jasa.
- Estimasi kebutuhan barang dan/ atau jasa.

Penyusunan strategi pengadaan tidak dapat dilepaskan dari komitmen perusahaan dalam menerapkan GCG. Strategi tersebut juga disertai dengan pengembangan sistem pengadaan secara elektronik (e-Procurement). Ditambah juga dengan sistem negosiasi secara elektronik (e-Auction). Istilah lain yang lebih umum digunakan adalah Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE).

The Company has a specific function for the procurement of goods and services, i.e. the Procurement Department, which is under the coordination of the Directorate for Human Resources and General Affairs. Procurement is a function to support the Company's core competency as a service provider in the oil and gas service industry. Its mission is to provide goods and/ or services on time with the right quantity and high efficiency with a competitive price. The mission may be carried out well by developing:

- Relationships with reliable business partners or Approved Vendor List (AVL) with good performance.
- Database standard price per unit.
- Best strategies to procure goods and/or services that can be justified with the rules/procedures.
- Monitoring system of delivery system of goods and/or services.
- Estimation of needs for goods and/or services.

The planning of procurement strategy cannot be separated from the Company's commitment in implementing GCG. This strategy has also been accompanied with the development of e-Procurement and e-Auction. A more common term used is Electronic Procurement Service (Layanan Pengadaan Secara Elektronik - LPSE).

e-Procurement

Pengembangan aplikasi e-Procurement telah dimulai pada Januari 2011 dan implementasinya dimulai sejak Oktober 2011 dengan masa transisi 3 bulan. Pada masa transisi tersebut, proses pengadaan menggunakan e-Procurement, namun beberapa langkahnya masih dapat direvisi. Setelah dilakukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan, e-Procurement secara resmi digunakan mulai Januari 2012.

Pengembangan e-Procurement juga berdampak pada data yang akan digunakan. Data vendor dan kapabilitas vendor diverifikasi. Data vendor harus lengkap baik secara administrasi umum, perbankan, dan hukum (akte, perizinan, dll). Kapabilitas vendor juga diverifikasi administrasinya dan dilakukan kunjungan ke lapangan (*on-site audit*). Vendor diharuskan memiliki kompetensi inti yang selaras. Kompetensi inti ini diidentifikasikan dalam data *base Approved Vendor List* (AVL) sebagai Klasifikasi Bidang Usaha (KBU). Langkah strategis ini meminimalkan adanya vendor serba bisa atau general supplier (lebih populer disebut vendor "palugada": apa yang diinginkan klien, vendor dapat menyediakannya).

Pengembangan ini berdampak pada penyederhanaan proses bisnis. Termasuk juga beban pekerjaan (*job load*) yang dapat diidentifikasi secara kuantitatif. Sebagai gambaran, dengan penerapan *e-Procurement*, jumlah tim *Procurement* sebanyak 45 orang pada tahun 2011 telah berkurang menjadi 28 orang pada awal 2012. Pengurangan jumlah sumber daya manusia tersebut tidak menurunkan kualitas kerja, walaupun dengan beban yang relatif sama.

Sistem ini merupakan *interface* dari sistem SAP, sistem *enterprise resources planning* yang diterapkan oleh Perseroan. Ruang lingkup yang masuk dalam pengembangan LPSE ini adalah:

- Pengiriman undangan permintaan penawaran (*request for quotation*)
- Pengiriman undangan dilakukan melalui email oleh sistem secara bersamaan. Pengiriman dilakukan kepada vendor sesuai dengan klasifikasi bidang usahanya.
- Evaluasi penawaran
- Evaluasi penawaran dilakukan pada saat bersamaan pada waktu yang telah ditentukan. Sebelum waktu yang ditentukan seluruh pihak tidak dapat melihat dokumen penawaran masing-masing vendor.
- Evaluasi dilakukan berdasarkan *owner estimate* atau nilai rata-rata atas 3 pembelian terakhir.
- Negosiasi
- Negosiasi dilakukan dengan tatap muka dengan menyampaikan hasil evaluasi penawaran, jika penawaran masih di atas nilai *owner estimate*/nilai rata-rata 3 pembelian terakhir.
- Negosiasi dilakukan secara elektronik untuk pengadaan tertentu. Negosiasi secara elektronik (e-Auction) mulai digunakan sejak Juni 2012.
- Persetujuan penawaran sesuai matriks kewenangan.

e-Procurement

The development of e-Procurement application started on January 2011 and the implementation was started on October 2011 with a 3-month transition time. During the transition time, the procurement process used e-Procurement; however, some of the steps could still be revised. After some improvement and refinements in the system, starting from January 2012, e-Procurement has officially been utilized.

The development of e-Procurement also affects the data that will be used. Vendors' data and capability are verified. Vendors' data should be complete, in terms of general administration, banking and law (certificates, permits, etc.) The vendors' administration capability is also verified, along with on-site audits. Vendors should possess relevant core competencies. This core competency is identify in the Approved Vendor List (AVL) database as Business Classification (Klasifikasi Bidang Usaha – KBU). This strategic move will minimize the emergence of an all-round vendor or general supplier (more commonly known as "palugada" vendors, which in Indonesian means "whatever the client wants, such a vendor can provide it").

This development simplifies the Company's business processes, including in terms of job load that now can be identified quantitatively. As an illustration, with the implementation of e-Procurement, the Procurement team members, which consisted of 45 people in 2011, was reduced to 28 people in early 2012. The decrease in manpower did not lower the quality of work, although the job load remained similar.

This system features an interface of the SAP, an enterprise resources planning system implemented by the Company. The scope of the Electronic Procurement Service is as follows:

- Request for quotation
- The request for quotation is sent via email by the system simultaneously. Request for quotation is delivered to vendors according to their business classification.
- Offer evaluation
- Offer evaluation is done simultaneously at a specified time. Prior to that time, all parties are not allowed to look at the vendors' quotations.
- Evaluation is done based on the owner's estimate or the average value of the last three purchases.
- Negotiation
- Negotiation is conducted via face-to-face meetings by presenting the evaluation result of the offer, should the offer remain above the owner's estimate or the average value of the last three purchases.
- Negotation is conducted electronically for certain procurement (e-Auction). This system has started operating since June 2012.
- Quotation approval based on authority matrix

- Persetujuan dilakukan secara elektronik.
- Setiap permintaan persetujuan diberikan notifikasi/ pemberitahuan dengan email.
- Penetapan pemenang (*purchase order issue*)

e-Procurement juga diperkuat dengan sistem pengiriman dokumen *Purchase Order* (PO) dengan menggunakan jasa kurir profesional. Hal ini, dimaksudkan agar:

- Mendapatkan informasi atas alamat vendor (jika ada perubahan yang tidak diberitahukan dapat diidentifikasi oleh kurir).
- Penghematan biaya pada vendor, karena tidak diperlukan orang untuk pengambilan PO.

Penghematan yang telah dicatat dari penerapan e-Procurement dapat dibagi 2:

- Penghematan biaya administrasi: Rp 700 juta per tahun
- Penghematan ini dihasilkan dari berkurangnya kertas yang digunakan, biaya komunikasi (telepon dan faksimile), dan biaya tenaga kerja (prorata).
- Penghematan hasil proses negosiasi: Rp 22,2 miliar
- Nilai tersebut 1,8% dari HPP melalui PO. Hal ini masih menjadi peluang perbaikan di masa datang.
- Negosiasi dihasilkan terutama oleh proses e-Auction.

Implementasi GCG pada *Departemen Procurement* di samping meningkatkan transparansi, keterbukaan, kesepadanan, ternyata juga menghasilkan penghematan biaya (HPP) pada Perseroan.

Pakta Integritas

Perseroan mewajibkan mitra kerja Perseroan untuk menandatangani Pakta Integritas. Pakta Integritas menjadi komitmen bersama Perseroan bersama mitra kerja untuk menciptakan Perseroan yang Bersih, sesuai dengan salah satu nilai Perseroan yakni *Clean*.

Perseroan tidak mentoleransi praktik-praktik menyimpang, baik yang dilakukan oleh Insan Perseroan maupun oleh mitra kerja.

- The approval is done electronically.
- A notification by email is given to every approval of quotation.

- Purchase Order Issue

e-Procurement is also supported by Purchase Order delivery system using professional couriers. This is intended for:

- Obtaining information on vendors' addresses (if there are any uninformed changes, the couriers can identify them).

- Cost savings on the side of vendors, since vendors need not pick up the PO themselves.

Cost savings from the implementation of e-Procurement can be divided into two:

- Administrative cost savings: Rp 700 million per year
- These savings come from the reduction of the paper used, communication costs (telephone and fax) and labor costs (on a pro rata basis).
- Savings from negotiation processes: Rp 22.2 billion
- This value is 1.8% of total COGS by PO. There is still room for improvement in the future.
- Negotiations mainly come from e-Auction process.

GCG implementation in the Procurement Department not only improves the transparency, openness, proportionality, but also results in substantial cost savings for the Company.

Integrity Pact

The Company requires its partners to sign the Integrity Pact. The Integrity Pact is a joint commitment between the Company and its partners to align with one of the Company's values, which is "Clean".

The Company does not tolerate abusive and fraudulent practices, whether conducted by one of the Company's employees nor by any one of the Company's partners.

TEKNOLOGI DAN SISTEM INFORMASI
Technology and Information System

Pemanfaatan teknologi terkini untuk dapat memberikan informasi secara menyeluruh ke berbagai komponen Perseroan telah mulai dilakukan melalui beberapa pengembangan program aplikasi yang berbasis Web (*Web Based*) di Perseroan. Program aplikasi berbasis *Web* ini telah dikembangkan untuk beberapa *business process* yang ada, sehingga informasi yang ada dapat dimanfaatkan oleh setiap pengguna atau *user* sebagai alat *monitoring* dan *alert system*.

Metode informasi yang diberikan juga memudahkan *user* untuk memanfaatkan setiap fungsi yang ada, baik melalui akses secara langsung ke dalam *Web Application* tersebut, maupun secara otomatis kepada setiap *user* yang berkepentingan melalui email. Untuk fungsi yang terakhir biasanya dilakukan berdasarkan suatu parameter *due date* dari suatu data informasi yang harus segera ditindaklanjuti oleh setiap *user*.

Beberapa proses transaksi bisnis Perseroan yang telah dapat dilakukan melalui aplikasi berbasis *web* antara lain:

Human Resources Information System

- ***E-Recruitment System***

Aplikasi untuk memudahkan proses seleksi awal kandidat/calon karyawan perusahaan melalui sistem secara *online*.

- **Sistem Induksi Perusahaan**

Aplikasi untuk memberikan *overview* dan evaluasi pengenalan Perseroan bagi karyawan baru.

- ***Employee Self Service Assistant***

Aplikasi yang dapat digunakan oleh setiap karyawan untuk keperluan *Updating Personal Data* dan *Personal Data Reporting*.

- ***HR Departement Tools***

Aplikasi yang digunakan sebagai penunjang pekerjaan di bidang *Human Resources Management* perusahaan dalam mengelola data karyawan, absensi, cuti, pelatihan, Surat Perintah Perjalanan Dinas, dsb.

e-Office Automation System

- Aplikasi untuk mengelola permintaan barang & jasa bagi fungsi supporting area yang terintegrasi dengan *Enterprises Resources Planing (ERP)System* perusahaan dan Sistem *e-Procurement*.
- Aplikasi untuk mendukung HRIS (*Human Resource Information System*) dalam membantu karyawan, yang antara lain dalam melakukan proses pengajuan cuti dan izin secara *online*.

The utilization of latest technologies in order to provide comprehensive information to all the components within the Company has been conducted through a number of web-based applications developed at the Company. These web-based applications have been developed for a number of existing business processes, so that the available information can be used by the users as monitoring tools and an alert system.

The way the information is given also enables users to employ all available functions, both by direct access to the web-based applications and by automatic delivery to the relevant users via email. The latter function is commonly done based on a due date parameter from an item of data or information that needs to be followed up on by each user.

The Company's business processes and transactions that can be carried out through the web-based applications are, among others:

Human Resources Information System

- **E-Recruitment System**

An application that assists preliminary selection process of candidates for employment at the Company using an online system.

- **Corporate Induction System**

An application that provides an overview and introduction of the Company to new employees.

- **Employee Self Service Assistant**

An application for all employees for Updating Personal Data dan Personal Data Reporting.

- **HR Departement Tools**

An application that supports the Company's Human Resources Management in dealing with employee data, work presence, leave, training, SPPD, etc.

e-Office Automation System

- An application to manage requests for goods and services for supporting area functions that is integrated with the Company's ERP and e-Procurement systems.
- An application to support HRIS (Human Resource Information System) in assisting employees, among others, in submitting applications for leave on an online basis.

Aplikasi *Invoice* dan *Monitoring* Pembayaran

- Aplikasi yang digunakan untuk melakukan *monitoring* pembayaran untuk pihak internal maupun pihak eksternal.

e-Procurement System

- Aplikasi untuk mengelola data rekanan (*vendor*) secara *online*.
- Aplikasi untuk mengelola proses permintaan penawaran (*Request for Quotation*) dan evaluasi penawaran secara *online*, yang telah diintegrasikan dengan Sistem ERP Perseroan.

Pada tahun 2012, *Departemen Information System* melakukan *review* terhadap aplikasi-aplikasi yang telah ada tersebut untuk mengoptimalisasikan implementasinya di Perseroan. Aplikasi *e-Procurement* yang sebenarnya telah dibangun sejak tahun 2011 lebih dioptimalkan dengan mengimplementasikan *e-auction* bagi proses bisnis sistem *procurement*, sehingga diharapkan biaya pembelian atau pengadaan barang dan jasa dapat lebih efisien.

Di samping itu, telah dilakukan pengembangan penyebarluasan informasi melalui *SMS Gateway*. Metode ini telah dimanfaatkan oleh Divisi *Quality, Health, Safety & Environment* (QHSE) Perseroan untuk mensosialisasikan dan mengingatkan seluruh karyawan Perseroan akan pentingnya aspek HSE dalam seluruh aktivitas usaha. *SMS Gateway* merupakan penambahan media Perseroan untuk penyebarluasan informasi yang telah ada sebelumnya, yaitu melalui *Intranet Web* dan *all-user email* secara periodik, serta *website* untuk informasi yang ditujukan ke eksternal.

Untuk semakin mengintegrasikan evaluasi dan pengembangan proses bisnis beserta *system procedure*-nya, pada pertengahan tahun 2012 fungsi sistem prosedur digabung ke dalam Departemen *Information System* sehingga pengembangan teknologi informasi dapat sejalan dan pemanfaatannya dapat lebih optimal.

Tantangan yang paling besar dengan adanya kemajuan dan perkembangan teknologi aplikasi dan infrastrukturnya adalah kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola data informasi tersebut, agar dapat secara *real time* dan terkini secara berkala, sehingga informasi yang ada dapat digunakan pada saat yang diperlukan.

Dukungan Teknologi dan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Perseroan

Salah satu bagian dari dukungan sistem informasi dan teknologi dalam proses bisnis Perseroan adalah menyampaikan informasi secara periodik kepada setiap fungsi terkait dengan data *outstanding* terkini yang harus ditindaklanjuti oleh setiap fungsi, agar integrasi proses bisnis berjalan lancar. Hal ini penting dilakukan agar setiap data transaksi tetap memiliki aspek

Invoice and Payment Monitoring

- An application to monitor payments to be used for internal parties as well as external parties.

e-Procurement System

- An application to manage vendor data on an online basis.
- An application to manage Requests for Quotation and proposal evaluation on an online basis, integrated with the Company's ERP system.

In 2012, the Information System Department conducted a review of existing applications to optimize their implementation in the Company. The e-Procurement application was in fact built in 2011 but was further optimized by the implementation of e-auction for procurement, so that expenditures for procurement of goods and services can be made more efficient.

In addition, information dissemination was further strengthened through the implementation of SMS Gateway. This method has been utilized by the Quality, Health, Safety & Environment (QHSE) Division of the Company to disseminate and remind all employees on the importance of HSE aspect in all business activities. The SMS Gateway is a one of the media used for information dissemination, the others being Intranet Web and all-user periodical email, as well as website for external usage.

To further integrate the evaluation and development of business process as well as system procedures, in mid-2012 the System Procedure function was integrated into the Information System Department, so that the development of IT can be aligned with its utilization more optimally.

The biggest challenge with the development of IT applications and infrastructure lies in the human capital that manages such information, so that it can be updated on a periodic and real time basis, which means that the available information can be obtained just as when it is needed.

Role of IT Support for the Company's Performance

IT has supported the business processes of the Company through the delivery of updated outstanding information on a periodic basis to all related functions, to be followed up on by them, so that the integration of business processes will be smooth. This is important, for every transaction data must be reliable in order to make all business processes accountable and auditable,

reliability satu sama lain, sehingga setiap proses bisnis tetap *accountable* dan *auditable* dan berjalan lancar tanpa kendala. Karena jika terdapat suatu data transaksi yang tidak memiliki kesinambungan satu sama lain, maka beberapa proses bisnis akan terhambat dan berimplikasi kepada tertundanya target penyelesaian serta potensi bertambahnya biaya produksi/layanan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam setiap proses bisnis akan berpengaruh terhadap penyesuaian struktur bisnis Perseroan. Untuk itu, agar irama setiap aktivitas usaha tidak terhambat dan tetap sesuai dengan aturan yang ada, maka penyesuaian/*review* kebijakan prosedur perusahaan telah dilakukan secara berkala di setiap fungsi yang berubah. Proses penyesuaian/*review* ini dilakukan berdasarkan masukan dari Internal ataupun *External Audit*, permintaan *user* dan hasil *review* dari Tim Sistem Prosedur Perseroan.

Diharapkan dengan adanya aktivitas monitoring dari *information system* serta *review* secara berkala terhadap prosedur setiap aktivitas proses bisnis, kualitas jasa yang diberikan dapat terjaga, dan proses bisnis Perseroan dapat dipercepat.

without posing any potential problems. If there were any data inconsistent with others, a number of business processes would be delayed and this would further delay the completion target and add up to the cost of the product/service.

In addition, the utilization of IT in all business processes is instrumental in the alignment of the Company's business structure. To ensure that the rhythm of each business activity is not disrupted and in line with the prevailing rules and regulations, the Company has reviewed and adjusted its policy on procedures in each affected function, periodically. The adjustment/reviewing process is conducted by taking into account input from Internal Audit and External Audit, user requests, and the results of the Company's System Procedure Team's reviews.

The monitoring and periodic review of the Company's information system on all procedures in each business process is expected to maintain the quality of the services provided by the Company and expedite the Company's business processes.

PERKARA HUKUM PERUSAHAAN & ANAK PERUSAHAAN
Corporate Litigation

Pada 2012, terdapat 2 (dua) perkara atau gugatan hukum terhadap Perseroan. 2 (dua) perkara penting yang dihadapi Perseroan tersebut adalah sebagai berikut:

In 2012, there were 2 (two) litigations faced by the Company, as detailed below:

Perkara Case	Perkara Gugatan PT. Saptawell Tehnicatama ("Saptawell") terhadap Perseroan No. Perkara: 1458/Pdt. g/2009/Pn.Jkt.Sel. tanggal 15 September 2009. Case Accusation of PT. Saptawell Tehnicatama ("Saptawell") against the Company. Case Number: 1458/Pdt. g/2009/Pn.Jkt.Sel. dated 15 September 2009. plignimaxim
Pengadilan Court	Tergugat. Defendant.
Posisi Perseroan Corporate's Position	Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. South Jakarta District Court and DKI Jakarta High Court.
Materi Perkara Case Material	Gugatan perbuatan melawan hukum yang ditujukan kepada Perseroan atas penyewaan peralatan BOP (*Blow Out Preventer*) 4 1/16" dan *Riser Spool* milik Saptawell yang mengalami kerusakan setelah disewa oleh Perseroan. Saptawell mengajukan tuntutan ganti rugi atas perbuatan melawan hukum yang dilakukan Perseroan dengan tuntutan pembayaran ganti kerugian. This lawsuit is event of tort addressed to the Company regarding rental equiptment of BOP (Blow Out Preventer) 4 1/16" and Riser Spool owned by Saptawell and which damaged after being rented by the Company. Saptawell claims for compensation in regards of unlawful acts conducted by the Company then Saptawell demand the Company for restitution.
Status Perkara Case Status	Sidang Pengadilan Negeri telah selesai dan diputuskan bahwa gugatan Saptawell tidak dikabulkan. Saptawell telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi. Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah memberikan keputusan yaitu: menguatkan putusan PN Jakarta Selatan. Saptawell mangajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung terhadap Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, kemudian pada tanggal 13 April 2012 Perseroan selaku Tergugat Kasasi telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung Pada tanggal 03 Desember 2012, Kuasa Hukum Elnusa telah memberitahukan bahwa berkas perkara antara PT. Elnusa Tbk dan PT. Saptawell Technicatama telah diterima oleh Mahkamah Agung dengan register perkara No 1584 K/PDT/2012 dengan surat dari MA tertanggal 03 September 2012. Hingga saat ini keputusan dari Mahkamah Agung belum diterima oleh Perseroan. The Trial Court has been completed and it was decided that the lawsuit filed by Saptawell was not granted. Saptawell has filed an appeal to the High Court. DKI Jakarta High Court has given a decision: Confirming the ruling of South Jakarta District Court. Saptawell filled cassation to Supreme Court against DKI Jakarta High Court verdicts, hereafter on 13th of April 2012 the Company as Defendant Cassation have filled Cassation Cons Memory Documents to Supreme Court. On 3 December 2012, Elnusa's Attorneys at Law informed that the case documents of PT Elnusa Tbk and PT Saptawell Technicatama had been received by the Supreme Court with case register No. 1584 K/PDT/2012 with the letter from the Supreme Court dated 3 September 2012. As of the date of this report, the Supreme Court's verdict has not been received by the Company.
Kuasa Hukum Attorney	Sholeh, Adnan and Associate alamat / address: Graha Pratama Lt18, Jl Letjen Haryono MT Kav 15, Tebet, Jakarta Selatan Indonesia 12810 Kontak / Contact Person: Sholeh Amin/ Iim Abdul Halim T: +62 8379 3601

Perkara Case	Perkara gugatan Perseroan terhadap PT Bank Mega Tbk ("Tergugat"). No. Perkara: 284/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL. Tanggal 18 Mei 2011. Case Accusation of the Company against PT Bank Mega Tbk ("Defendant"). Case Number: 284/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL. dated 18 Mei 2011.
Pengadilan Court	Pengadilan Negeri Jakarta Selatan / South Jakarta District Court
Posisi Perseroan Corporate's Position	Penggugat / Plaintiff
Materi Perkara Case Material	Gugatan perbuatan melawan hukum yang ditujukan kepada Bank Mega sehubungan penempatan dana deposito berjangka milik Perseroan di Bank Mega. Perseroan menuntut ganti rugi agar Bank Mega mengembalikan dana deposito berjangka Perseroan berikut bunganya. This lawsuit is event of tort addressed to Bank Mega regarding the placement of the Company's funds in deposit at Bank Mega. The Company to proposed compensation for Bank Mega to refund the Company's deposit, including its interest.
Status Perkara Case Status	Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengeluarkan putusan No. :284/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL tanggal 22 Maret 2012, dalam putusan tersebut Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan dalam amar putusannya antara lain sebagai berikut: 1. Menolak eksepsi Tergugat; 2. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian; 3. Menyatakan Penggugat beritikad baik; 4. Menyatakan penempatan deposito berjangka yang dilakukan oleh Penggugat sebesar Rp 111.000.000.000,- pada tergugat adalah sah mempunyai kekuatan hukum; 5. Menyatakan secara hukum bahwa Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum; 6. Menyatakan sah dan berharga sita jaminan terhadap benda tidak bergerak (Consenvatoir Beslag) milik Tergugat yang dilakukan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 21 Juli 2011; 7. Menghukum Tergugat untuk membayar ganti kerugian materiil kepada Penggugat secara tunai yakni pencairan dana deposito pokok sebesar Rp 111.000.000.000,- dan bunga 6% per tahun terhadap Deposito Berjangka tersebut terhitung sejak tanggal gugatan perkara ini didaftarkan hingga Tergugat melakukan penggantian kerugian; 8. Memerintahkan Tergugat untuk melaksanakan putusan ini; 9. Menghukum Tergugat untuk membayar biaya perkara. Tergugat yakni Bank Mega mengajukan upaya hukum Banding terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, kemudian pada tanggal 11 Mei 2012, Perseroan selaku Terbanding telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Pada tanggal 5 Februari 2013, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan dengan No.237/PDT/2012/PT.DKI yang memuat antara lain menguatkan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 284/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL. tanggal 22 Maret 2012, yang mewajibkan Bank Mega selaku Pembanding semula Tergugat, untuk melakukan pembayaran kepada Perseroan selaku Terbanding semula Penggugat, sebagaimana telah diputuskan dalam keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 284/PDT.G/2011/PN.JKT. SEL. tanggal 22 Maret 2012 tersebut diatas. The South Jakarta District Court Panel of Judges have issued the verdicts number 284/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL dated 22th of March 2012, the verdicts concludes inter alia: 1. Rejects Defendant exception; 2. Accepts Plaintiff law suit for partially; 3. Stated Plaintiff have a good faith; 4. Stated that the placement of deposits made by thePlaintiff for amount Rp.111.000.000.000, -to Defendant is legally binding and have the force of law; 5. Stated by law that the Defendant have committed acts against the laws; 6. Stated that the attachment of Defendant's properties which conducted by the South Jakarta District Court on July 21, 2011 is valid and valuable ; 7. Punish the Defendant to make restitution of material losses to the Plaintiff in cash, that is disbursement of principal deposits funds amount Rp.111.000.000.000, - and includes the rate of 6% per annum of the Time Deposits as of the date of lawsuit filed until Defendant make the restitution; 8. Instructed the Defendant to carry out this verdicts; 9. Punish the Defendant to pay the court fees. Mega as the Defendant submit legal appeal against these verdicts, hereafter on 11th of May 2012, the Company as the Appellee have filled the Counter Memory of Appeal to DKI Jakarta High Court. On 5 February 2013, the High Court of Jakarta reached a verdict No. 237/PDT/2012/PT.DKI which stipulates, among others, the reinforcement of the verdict of the District Court of South Jakarta No. 284/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL dated 22 March 2012, which requires Bank Mega as the Defending Appellant to pay the Company as Litigant, as decided in the abovementioned verdict of the District Court of South Jakarta No. 284/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL dated 22 March 2012.
Kuasa Hukum Attorney	MR & Partners Alamat / Address: Grand Wijaya Centre Blok B No. 8-9 Jl. Wijaya II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan - 12160 Kontak / Contact Person: DR. Dodi S. Abdulkadir, BSc, SE, SH, MH T. +62 21 726 8378

Perkara Hukum Anak Perusahaan

Pada 2012, tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi oleh Anak Perusahaan Elnusa.

Subsidiaries' Involvement in Litigations

In 2012 there were no lawsuits faced by the subsidiaries of the Company.

KODE ETIK
Code of Conduct

Pelaksanaan etika perusahaan yang berkesinambungan akan membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan. Etika yang berlaku di Perseroan dituangkan dalam *Code of Conduct*, yang terdiri dari Etika Bisnis dan Etika Kerja. *Code of Conduct* ini berlaku untuk seluruh level organisasi Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, *Division Head, Department Head, Section Head, Unit Head, Specialist* dan *Staff*.

The continuous implementation of the company's code of conduct shall bring about a work culture that makes manifest the company's values. The Company's Code of Conduct contains two parts: Business Ethics and Work Ethics. The Code of Conduct applies to all levels within the Company, starting from the Board of Commssioners, the Board of Directors, Division Head, Department Head, Section Head, Unit Head, Specialist and Staff.

Pengesahan dan Sosialisasi

Code of Conduct Perseroan telah disahkan pada tahun 2008. Seluruh manajemen dan karyawan wajib memahami *Code of Conduct* ini sebagai dasar penerapan perilaku yang mengatur hubungan antara karyawan dengan Perseroan, sesama karyawan, konsumen, pemasok, pemegang saham, *stakeholders*, pemerintah dan masyarakat. Sosialisasi *Code of Conduct* dilakukan dengan menggunakan berbagai media kepada seluruh karyawan Perseroan, terutama yang berada di operasi dan anak perusahaan. Selain itu, sebagai bagian dari proses internalisasi *Code of Conduct* seluruh manajemen dan karyawan diwajibkan untuk menandatangani Pernyataan Kepatuhan atas pelaksanaan *Code of Conduct* tersebut.

Endorsement and Dissemination

The Company's Code of Conduct has been formalized in 2008. All the management and employees are required to understand the Code of Conduct as a basis for their behavior and for the relationships between the employees and the Company, one employee with another, the Company with the customers, suppliers, shareholders, stakeholders, the government and the public. The dissemination of this Code of Conduct has been done through various media to all the Company's employees, especially in operations and subsidiaries. In addition, as part of the internalization of this Code of Conduct, all the management and employees of the Company are required to sign the Declaration of Compliance to the Code of Conduct.

Isi *Code of Conduct*

Code of Conduct Perseroan terdiri dari:

Bab I: Prinsip Dasar *Code of Conduct*

Bab ini menguraikan mengenai hal-hal yang menjadi dasar pemikiran perlunya disusun *Code of Conduct* di Perseroan terdiri dari:

1. Dasar Pemikiran;
2. Visi, Misi dan Nilai-nilai;
3. Tujuan *Code of Conduct*;
4. Manfaat *Code of Conduct*.

Bab II: Prinsip-prinsip GCG

Bab ini menguraikan mengenai prinsip-prinsip GCG yang berlaku secara umum, termasuk di Perseroan. Terdiri dari: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, *fairness*.

Code of Conduct Contents

The contents of the Company's Code of Conduct are:

Chapter I: Basic Principles of Code of Conduct

This chapter describes information of the Company's background in drawing up the Code of Conduct. This consists of:

1. Rationale;
2. Vision, Mission and Values;
3. Objectives Code of Conduct;
4. Benefits Code of Conduct.

Chapter II: Good Corporate Governance Principles

This chapter describes the principles of GCG applied in general, including in the Company. The principles are: transparency, accountability, responsibility, independence, fairness

Bab III: Ruang Lingkup *Code of Conduct*

Bab ini menguraikan ruang lingkup berlakunya *Code of Conduct* Perseroan, yakni terkait dengan hubungan *stakeholders,* yaitu Perseroan dengan Para Pelanggan, Para Pegawai, Para Pemasok dan Mitra Kerja, Para Pemegang Saham dan Investor, Pemerintah dan Regulator, Komunitas Masyarakat.

Bab IV: Etika Bisnis

Bab ini menguraikan tentang pengelolaan bisnis Perseroan yang dilakukan dengan mengedepankan etika bisnis. Perseroan berkomitmen untuk memenuhi harapan dan kepentingan *stakeholders* secara maksimal dan melaksanakan kegiatan dengan cara yang bertanggung jawab. Isi bab ini terdiri dari Aspek Umum, Hubungan dengan Pegawai, Pelanggan, Pemegang Saham, Pemerintah dan Regulator, Lingkungan, Penyedia Jasa, Kreditor/Investor, Kompetitor, Masyarakat Sekitar.

Bab V: Etika Kerja

Bab ini mengatur mengenai pelaksanaan Etika Kerja di Perseroan. Etika kerja mengatur individu Perseroan dalam bersikap, berperilaku, berinteraksi dan melakukan proses kerja, baik di dalam dan di luar Perseroan. Terdiri dari:

1. Tuntunan Perilaku Individu;
2. Peraturan terhadap Hukum dan Peraturan Perundang-undangan;
3. Kerahasiaan Informasi;
4. Benturan Kepentingan;
5. Pemberian dan Penerimaan Hadiah;
6. Anti Penggelapan;
7. Melindungi Aset Perusahaan;
8. Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
9. Menjaga Citra Perusahaan;
10. Ketepatan Pencatatan.

Bab VI: Petunjuk Pelaksanaan *Code of Conduct*

Bab ini membahas mengenai berbagai hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan *Code of Conduct* yaitu Prinsip-prinsip Praktis, Sosialisasi, Pelaporan Pelanggaran, Sanksi atas Pelanggaran.

Mengingat penyusunan dan pengesahan *Code of Conduct* tersebut sudah cukup lama dan dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi dan tuntutan Perseroan saat ini, maka sejak akhir tahun 2012 dan berlanjut di awal tahun 2013, Perseroan mulai menyusun panduan yang lebih komprehensif untuk pemahaman dan implementasi yang lebih baik. Perseroan juga akan memfokuskan pembahasan dari sisi Etika Perilaku Manajemen dengan semangat nilai-nilai Perseroan yang disertai dengan *reward and punishment* yang lebih tegas untuk mengawal implementasi perilaku tersebut agar menjadi bagian dari budaya Perseroan.

Chapter III: Scope of Code of Conduct

This chapter outlines the scope of application of the Company's Code of Conduct, which is associated with relations of stakeholders. This chapter consists of relationships between:
The Company with Customers, Employees, Suppliers and Partners, Shareholders and Investors, the Government and the Regulators, Communities.

Chapter IV: Business Ethics

This chapter describes the business management of the Company which is conducted by promoting business ethics. The Company is committed to meeting maximum expectations and interests of stakeholders to and implementing its activities responsibly. This chapter consists of General aspects, Relations with Employees, Customers, Shareholders, Government and Regulators, the Environment, Service Providers, the Creditors/ Investors, Competitors, Surrounding Communities.

Chapter V: Work Ethics

This chapter regulates the implementation of the Work Ethics in the Company. Work ethic set the individual company in the act, behaves, interact and perform the work process, both within and outside the Company. This consists of:

1. Individual Behavior Guidance;
2. Rule of Law and Regulation;
3. Confidentiality of Information;
4. Conflict of Interest;
5. Giving and Receiving of Rewards;
6. Anti-Fraud;
7. Protection of Company Assets;
8. Work Safety and Health;
9. Maintenance of Corporate Image;
10. Accuracy of Information Keeping.

Chapter VI: Guidelines of Code of Conduct Implementation

This chapter discusses the various matters related to the implementation of the Code of Conduct, consisting of Practical Principles, Dissemination, Reporting of Violations, Sanctions for Violations.

Considering that the Code of Conduct was formulated a while ago and is now deemed no longer that relevant to the Company's current challenges and conditions, at the end of 2012 and continued into the beginning of 2013 the Company started to formulate a more comprehensive guideline to foster a greater understanding and better implementation of the Code of Conduct. The Company will also focus on Management Behavioral Guidelines and Ethics, inspired by the Company's values and a more stringent reward and punishment policy. This will help integrate such behaviors into the Company's work culture.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
Whistleblowing System

Pelaporan penyimpangan atas *Code of Conduct* Perseroan dapat dilakukan melalui mekanisme *Whistleblowing System* (WBS). Penanganan terhadap tindak penyimpangan *Code of Conduct* dilakukan melalui penyelidikan yang mendalam dan didasari fakta-fakta, sedangkan keputusannya dibuat dan diberikan oleh manajemen terkait dengan mempertimbangkan akibat tindakan, derajat kesengajaan, dan motif tindakan.

WBS merupakan mekanisme pelaporan pelanggaran yang dilakukan secara rahasia oleh karyawan atau pimpinan Perseroan. Yang dimaksud pelanggaran dalam lingkup WBS adalah: penyimpangan dan kecurangan terkait dengan aspek yang diatur dalam *Code of Conduct*, Peraturan Perusahaan, kepatuhan hukum, Anggaran Dasar, perjanjian/kontrak, kerahasiaan Perusahaan, kebijakan tentang transaksi benturan kepentingan, dan kejadian penting lainnya yang relevan yang dapat merugikan Perusahaan maupun *stakeholders*. Pelaporan ditujukan melalui suatu mekanisme baku untuk selanjutnya diambil tindakan terhadap pelanggaran tersebut. Penerapan WBS di Perseroan telah dimulai sejak tahun 2010.

Tujuan dan Manfaat WBS

Tujuan WBS di Perseroan adalah:
1. Menciptakan iklim kondusif yang mendorong terjadinya pelaporan hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial ataupun non-finansial bagi Perseroan, termasuk yang dapat merusak citra Perseroan.
2. Memberikan kemudahan kepada manajemen untuk menangani secara efektif laporan-laporan pelanggaran dan memberikan perlindungan keamanan pelapor, dengan menjaga kerahasiaan identitas pelapor serta pihak yang membantu menginformasikan hal tersebut.
3. Membangun kebijakan dan infrastruktur untuk melindungi pelapor dari balasan pihak-pihak internal maupun eksternal.
4. Mengurangi kerugian Perseroan melalui deteksi dini.
5. Meningkatkan reputasi Perseroan.

Sosialisasi WBS

Sosialisasi WBS di internal Perseroan disampaikan melalui berbagai media, seperti buletin internal, poster, sosialisasi *Code of Conduct*, dan presentasi langsung kepada unit kerja terkait. Untuk eksternal, sosialisasi dilakukan melalui *website* Perseroan dan pengiriman surat edaran/memo.

Mekanisme WBS

Pelapor menyampaikan laporan dalam bentuk surat dengan disertai dokumen pendukung yang diperlukan. Pelapor dapat menghubungi fungsi GCG Perseroan yang ada di Divisi

The reporting of violations to the Company's Code of Conduct can be conducted through the Whistle Blowing System (WBS). A thorough investigation, based on evidence, will be taken to handle any actions that violate the Code of Conduct. Related functions within the management will take into consideration factors such as the result of the action, the intention, and the motives for the action, prior to reaching any decision.

The WBS is a violation reporting mechanism that is done confidentially by the employees or the management of the Company. The WBS defines the following as violations: any infringement or fraud related to any aspect of the Code of Conduct, Company Regulations, legal obedience, Articles of Association, agreement/contract, Company confidentiality, policy on transactions with conflict of interest, and all other relevant events that may harm the Company or its stakeholders. A standardized mechanism processes the report prior to any follow-up actions with regards to the violations. The Company has applied the WBS since 2010.

The Goals and Benefits of WBS

The goals of the Company's WBS are:
1. Creating a conducive climate that encourages reporting of all activities that could potentially harm the Company either financially or non-financially, including those that may harm the Company's image.
2. Providing a facility for the management to effectively handle all violation reports, and protecting the whistleblower's safety by keeping the whistleblower, and all parties that assist them, anonymous.
3. Establishing the policies and infrastructure to protect the whistleblower from reprisals by internal or external parties.
4. Reducing the Company's losses through early detection.
5. Improving the Company's reputation.

WBS Public Campaign

The WBS public campaign within the Company is delivered through various media, such as internal bulletins, posters, the Code of Conduct public campaign, and direct presentation to related working units. For external public campaigns, the Company discloses its WBS mechanism on its corporate website and via circulars/memos.

WBS Mechanism

The whistleblower submits a report in writing, with supporting documents as needed. The whistleblower may send a letter and address it to the GCG Function under the Company's Corporate

Corporate Secretary Perseroan melalui surat tertulis atau email: pengaduan@elnusa.co.id.

Jika dokumen telah lengkap, fungsi GCG akan menelaah, melakukan pengumpulan data dan meneruskannya kepada auditor internal untuk dapat dilanjutkan ke tingkat penyelidikan. Jika laporan terbukti, maka auditor internal akan dilakukan investigasi mendalam terhadap pihak-pihak terlapor.

Laporan yang tidak terbukti akan dikembalikan kepada pelapor. Namun apabila terbukti, auditor internal akan melaporkan hasil temuannya kepada Direksi. Laporan yang berkaitan dengan jajaran manajemen di bawah Direksi disampaikan dalam bentuk surat dan ditujukan kepada Direktur Utama, sedangkan laporan-laporan yang berkaitan dengan Direksi akan ditujukan kepada Dewan Komisaris.

Laporan yang disampaikan dapat disampaikan secara anonim. Namun demikian, pelapor harus menyertakan kontak agar fungsi GCG dapat menindaklanjuti laporan tersebut. Laporan yang disampaikan tanpa nama, tanpa bukti jelas, dan nomor kontak, akan ditampung sebagai informasi, namun belum akan ditindaklanjuti lebih lanjut.

Perlindungan Terhadap Pelapor

Perseroan menyediakan fasilitas saluran pelaporan (telepon, surat, email) yang independen, bebas, dan rahasia bagi pelapor, agar terlaksana proses pelaporan yang aman. Selain itu, WBS juga menjaga kerahasiaan identitas pelapor dengan tujuan memberikan perlindungan kepada pelapor dan anggota keluarga atas tindakan balasan dari terlapor atau organisasi. Informasi pelaksanaan tindak lanjut laporan akan disampaikan secara rahasia kepada pelapor yang identitasnya lengkap.

Insentif bagi Pelapor

Pelaksanaan WBS menuntut perubahan dari 'budaya diam' menjadi 'budaya kejujuran dan keterbukaan'. Oleh karena itu, Perseroan memberikan insentif berupa penghargaan bagi pelapor dalam bentuk material ataupun non-material.

Implementasi WBS di Tahun 2012

Selama tahun 2012 terdapat 3 (tiga) laporan yang masuk terkait pelaporan pelanggaran di Perseroan dan telah diteruskan kepada auditor internal Perseroan.

Pada tahun 2013, manajemen akan membentuk Komite GCG & Integritas yang terdiri dari beberapa fungsi terkait di Perseroan untuk menampung, melakukan penelaahan, dan merekomendasikan *reward and punishment* yang disesuaikan dengan bobot penyimpangan dan hirarki organisasi (pangkat atau jabatan karyawan). Sanksi kepada karyawan dapat berbentuk teguran lisan, surat peringatan (I, II, III), hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini akan diintegrasikan dalam Etika Perilaku Manajemen yang merupakan penyempurnaan dari *Code*

Secretary Division or via e-mail to: pengaduan@elnusa.co.id.

If all necessary documents are complete, the GCG Function will analyze the report, collect required data, and forward the report to the internal audit unit for further investigation. If the report is proven to be accurate, the internal audit unit will conduct an in-depth investigation of the whistleblower's report.

Any reports that are inaccurate will be returned to the whistleblower. Should a report be deemed accurate, the internal audit unit will report all its findings to the Board of Directors. All reports related to the management board under the Board of Directors will be delivered via a letter and addressed directly to the President Director; while reports involving the Board of Directors will be addressed to the Board of Commissioners.

Reports can be submitted anonymously. However, the whistleblower must include their contact details so that the GCG Function can take follow-up actions. Any reports that are submitted without names, clear evidence, or contact number will be regarded as inadequate and will not be investigated further.

Protection for Whistleblowers

The Company provides whistleblowing channels (via phone, letter, email) that are independent, free, and confidential, to ensure a safe whistleblowing process. In addition, the WBS will keep the whistleblower's identity confidential to protect them and their family against any ill intent or reprisal from any one or any organization being reported. Information on the follow-up will be delivered securely to the whistleblower that has provided their complete identity.

Incentive for Whistleblowers

The implementation of WBS requires a shift from a 'silent culture' to an 'honest and open culture'. Therefore, the Company provides incentive to whistleblowers, both materially and otherwise.

WBS Implementation in 2012

Throughout 2012, there were 3 (three) violation reports submitted and forwarded to the Company's internal audit unit.

In 2013, the management will establish the GCG Committee, consisting of related functions in the Company, to accommodate, analyze, and recommend a reward and punishment policy that will be adjusted to the hierarchy (employee position) and severity of violation. Sanctions for employees may be in the form of oral reprimands, warnings (first, second, third) and dismissal. This will be integrated with the Management Behavior Ethics, which is an improvement of the Company's Code of Conduct, and are parts of the Board of Directors' and the management's

of Conduct Perseroan dan merupakan bagian dari komitmen Direksi dan manajemen untuk tidak akan mentoleransi setiap pelanggaran terkait dengan integritas. Penguatan implementasi ini akan terus dilanjutkan di tahun 2013.

commitment to not tolerating any violations related to integrity. This implementation will be continued to be reinforced in 2013.

IMPLEMENTASI GCG DI ANAK PERUSAHAAN
GCG Implementation in Subsidiaries

Perseroan mendorong agar implementasi GCG juga dilakukan di tingkat anak perusahaan. Perseroan memberikan kebebasan pada anak perusahaan untuk membuat program implementasi GCG secara mandiri. Perseroan memberikan panduan berupa *Code of Conduct* dan kebijakan GCG Perseroan, namun hal ini tidak bersifat mutlak. Anak perusahaan diperbolehkan untuk mengembangkan sendiri *Code of Conduct* dan kebijakan GCG lainnya agar sesuai dengan proses bisnis anak perusahaan.

Di tahun 2013, Perseroan berencana membentuk Forum GCG untuk Perseroan dan anak perusahaan sebagai media berbagi pengetahuan dan diskusi untuk memberikan penguatan terhadap implementasi GCG yang dilakukan di semua level Perseroan.

The Company encourages its subsidiaries to participate in the implementation of the principles and practices of good corporate governance. The Company gives liberty to its subsidiaries to formulate their own GCG implementation programs independently. The Company provides guidelines such as the Corporate Code of Conduct and GCG policies, although their functions are not inflexible. Subsidiaries are given the liberty to develop their own Code of Conduct and other GCG policies in line with their respective business processes.

In 2013, the Company is planning to establish the GCG Forum for the Company and Subsidiaries as a knowledge sharing and discussion venue to strengthen GCG implementation on all levels within the Company.

RENCANA PENGEMBANGAN GCG TAHUN 2013
2013 GCG Development Plan

Perseroan terus berusaha meningkatkan kualitas implementasi GCG secara berkesinambungan dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan bagian dari komitmen Perseroan dalam menciptakan nilai tambah kepada segenap *stakeholders*. Perseroan meyakini, GCG merupakan salah satu alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan Perseroan. Implementasi GCG secara konsisten diyakini akan menciptakan budaya tinggi di Perseroan. Fokus Perseroan tahun 2013 adalah *Development, Campaign* serta *Implementation & Evaluation.*

Company strives to continuously improve its GCG implementation quality from year to year. This is part of Company commitment to creating added value to all stakeholders. Company is confident that GCG is one of the tools required to achieve its goals. A consistent implementation of GCG is believed to bring about an excellent work culture at Company. In 2013, Company focus will be on Development, Campaign, and Implementation & Evaluation.

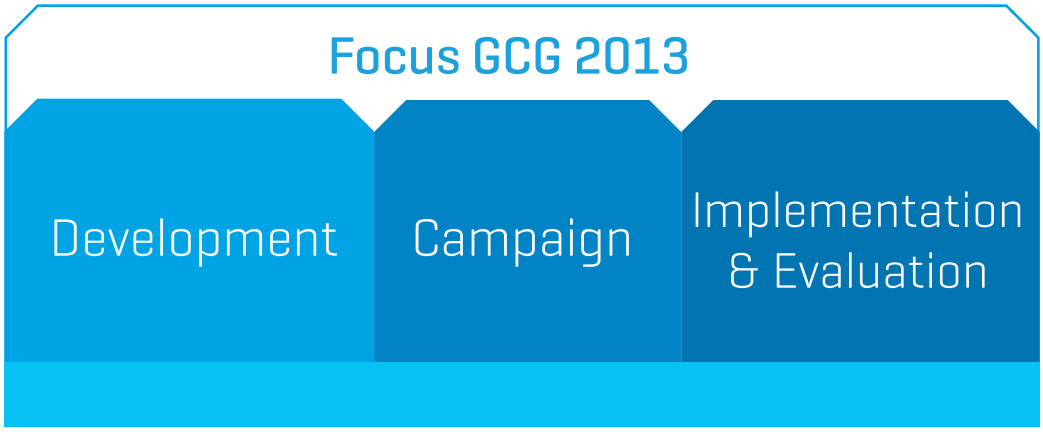

Program Kerja GCG 2013 antara lain meliputi:

- ***Development***
  - » Melakukan revisi kebijakan GCG seperti GCG *Code* dan *Board Manual*
  - » Pembuatan buku Etika Perilaku Manajemen, buku saku kebijakan pemberian dan penerimaan hadiah dan buku saku *Whistleblowing System*
- ***Campaign***
  - » Membumikan GCG dengan *tagline*: "GCG Merubah Hati" dan menjadikan GCG sebagai budaya
  - » Membudayakan pelaporan pelanggaran melalui *Whistleblowing System*
- ***Implementation & Evaluation***
  - » Pengelolaan *Whistleblowing System* secara lebih efektif dan efisien
  - » *Assessment* GCG oleh pihak *independent*
  - » Partisipasi dalam GCG Award

The 2013 GCG Work Plan covers, among others:

- ***Development***
  - » Revise GCG policies such as GCG Code and Board Manual
  - » Prepare Management Behavioral Ethics Book, Whistleblowing System manual, and a manual on the giving and receiving of gifts
- ***Campaign***
  - » Disseminate the GCG tagline "GCG Changes the Heart" and implement GCG as a corporate culture
  - » Acquaint employees with the whistleblowing mechanism to report violations
- ***Implementation & Evaluation***
  - » More effective and efficient Whistleblowing System management
  - » Independent GCG assessment
  - » Participation in GCG Award

CAT

07 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA
Profile of Human Resources

Kompetisi bisnis yang semakin tinggi membuat setiap Perseroan terus melakukan penyempurnaan praktik-praktik kerja dan strategi di seluruh bidang. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang *services*, SDM merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan Perseroan. Untuk itu, selama 2012 telah dimulai beberapa inisiatif di seluruh aspek pengelolaan SDM untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas serta kompetensi dari SDM, sehingga dapat berkontribusi optimal kepada Perseroan.

The growing competition in business compels each company to continue improving work practices and strategies in all fields. As a service provider company, human resources is an essential determinant factor for the Company's successes. As such, the Company launched certain initiatives in all human resource management aspects throughout 2012 to strengthen and improve the quality and competency of its human resources so that they can give optimal contribution to the Company.

Profil dan Jumlah Pekerja

Sampai dengan 31 Desember 2012, pekerja Perseroan dan anak perusahaan berjumlah 1.624 pekerja, terdiri dari 1.045 pekerja Perseroan dan 579 pekerja anak perusahaan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terlihat bahwa jumlah pekerja Perseroan mengalami penurunan sebesar 3,7%, sedangkan jumlah pekerja anak perusahaan mengalami penurunan 16,3%.

Penurunan jumlah karyawan dikarenakan adanya proses *turnaround* di Perseroan, di mana salah satu program utamanya ada mengkaji jumlah dan kompetensi SDM agar mencapai posisi yang optimal dan dapat memenuhi kebutuhan dan target Perseroan.

Profile and Total Employees

As at 31 December 2012, the number of employees of the Company and its subsidiaries reached 1,624, consisting of 1,045 employees at the Company and 579 at the Company's subsidiaries. The number of employees at the Company declined by 3.7%, while the number of employees at the Company's subsidiary fell by 16.3% compared to the previous year.

The decreasing number of employees was due to the Company's turnaround process, whereby one of its main programs was to review the number of employees and human resources' competencies to attain optimum position and meet the Company's needs and targets.

Headcount 2008-2012:

Headcount	2008	2009	2010	2011	2012
Perseroan Company	1,206	1,251	1,080	1,085	1,045
Anak Perusahaan Subsidiaries	594	587	597	644	579
Jumlah ***Total***	**1,800**	**1,838**	**1,677**	**1,729**	**1,624**

Komposisi Pekerja Berdasarkan Jenjang Usia

Sesuai dengan tabel di bawah, terlihat bahwa jumlah pekerja pada kelompok usia 26 – 40 tahun mendominasi jumlah keseluruhan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki jumlah pekerja dengan usia produktif yang cukup signifikan sehingga memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi bagi Perseroan.

Employees Composition By Age

As seen in the following table, employees aged 26 to 40 dominated the Company's workforce. This indicates that the Company has a significant number of productive employees, with a great potential for contribution to the Company.

No	Jenjang Usia Age Group	Perseroan 31 Desember 2011 Company 31 December 2011	%	Perseroan 31 Desember 2012 Company 31 December 2012	%
1	<= 20 Years	0	0.00%	0	0.00%
2	21-25 Years	88	8.11%	53	5.07%
3	26-30 Years	232	21.38%	216	20.67%
4	31-35 Years	184	16.96%	192	18.37%
5	36-40 Years	185	17.05%	179	17.13%
6	41-45 Years	155	14.29%	156	14.93%
7	46-50 Years	124	11.43%	121	11.58%
8	51-55Years	117	10.78%	103	9.86%
9	46-50 Years	0	0.00%	25	2.39%
	Total	1,085	100%	1,045	100%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Kepangkatan

Tabel di bawah ini menguraikan rincian pekerja Perseroan berdasarkan level jabatan:

Composition of Employees Based On Position

The following table outlines the Company's employees based on their positions:

No	Jabatan Job Level	Perseroan Company	%
1	Director	4	0.38%
2	Division Head & Fungsional Setara	15	1.44%
3	Department Head & Fungsional Setara	29	2.78%
4	Section Head & Fungsional Setara	52	4.98%
5	Unit Head & Fungsional Setara	4	20.96%
6	Supervisor	219	30.62%
7	Staff	320	37.61%
8	Konsultan	393	1.24%
	Total	1,045	100%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Komposisi jumlah pekerja berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa Perseroan cukup konsisten dalam standar pendidikan pada saat penerimaan pekerja. Perseroan melihat kesesuaian karyawan potensial dengan persyaratan jabatan yang ada selama proses rekrutmen. Pemetaan pekerja berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Composition of Employees Based On Educational Level

The composition of employees at the Company, based on education, shows that it is consistent with educational standards. The Company is attentive towards each potential employee's compatibility with the available position requirements during the recruitment processes. The following table shows employees' mapping based on education:

	Jenjang Pendidikan Education Level	Perseroan 31 Des 2011 Company 31 Dec 2011	%	Perseroan 31 Des 2012 Company 31 Dec 2012	%
1	Pasca Sarjana (S2/S3) Post Graduate	98	9%	88	9%
2	Sarjana (S1) Graduate	607	56%	579	55%
3	Diploma (D3/D2/D1) Diploma	96	9%	88	9%
4	≤SLTA	284	26%	290	28%
	Jumlah *Total*	1,085	100%	1,045	100%

PRODUKTIVITAS SDM
HR Productivity

Produktivitas terhadap pertumbuhan laba usaha dan laba bersih berbanding lurus dengan jumlah pekerja pada 2012, dan mengalami kenaikan yang cukup berarti dibandingkan tahun 2011. Persentase pertumbuhan laba usaha/jumlah pekerja yang sebelumnya pada posisi minus Rp0,013 miliar di tahun 2011 bergerak signifikan menjadi positif Rp0,155 miliar di tahun 2012, dalam hal ini mengalami pertumbuhan sebesar 1292.3% dan 216.0% untuk komponen laba bersih/jumlah pekerja. Begitupun untuk produktivitas terhadap pendapatan usaha dan beban usaha berbanding dengan jumlah pekerja mengalami kenaikan, akibat pendapatan usaha dan beban usaha Perseroan mengalami kenaikan pada periode tersebut.

Berikut informasi produktivitas SDM:

Productivity in terms of growth of operating profit and net profit was directly proportional to the number of employees in 2012 and significantly rise in comparison to that in 2011. The ratio of growth of operating profit to the number of employees increased from minus Rp0.013 billion in 2011 to positive Rp0.155 billion in 2012. In this case, the ratios grew by 1292.3% and by 216.0% for net profit to the number of employees. Similarly, productivity in terms of operating revenues and operating expenses compared to the number of employees increased due to rising operating revenues and operating expenses during the period.

Below are the details on human resources productivity:

Komponen	Satuan Unit	2011	2012	Pertumbuhan Growth
Pendapatan Usaha/Jumlah Karyawan Operating Income/Total Employees	Rp Miliar	2,728	2,941	9.1%
Beban Usaha/Jumlah Karyawan Operating Expenses/Total Employees	Rp Miliar	0,178	0,184	3.4%
Laba Usaha/Jumlah Karyawan Operating Income/Total Employees	Rp Miliar	-0,013	0,155	1292.3%
Laba Bersih/Jumlah Karyawan Net Income/Total Employees	Rp Miliar	-0,025	0,079	216.0%

REKRUTMEN
Recruitment

Untuk memenuhi kebutuhan SDM di Perseroan, program rekrutmen dilaksanakan secara selektif, dengan memperhatikan persyaratan serta kualifikasi dari setiap posisi dengan kualifikasi masing-masing kandidat. Rekrutmen untuk tenaga yang berpengalaman *(professional hire)* dilakukan untuk mengisi kebutuhan di posisi-posisi kunci dan kritikal sesuai kebutuhan bisnis di Perseroan. Percepatan proses rekrutmen dilaksanakan guna mengantipasi kebutuhan yang sangat tinggi khususnya di fungsi operasi.

Pada triwulan keempat tahun 2012 dilaksanakan *Elnusa Recruitment Program* 2012 (ERP2012), yang dirancang untuk memperkuat basis data kandidat serta percepatan proses rekrutmen sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan SDM di tahun berjalan maupun mengantisipasi kebutuhan di tahun 2013. Adapun kegiatan yang dilakukan selama ERP2012 antara lain: keikutsertaan dalam *Job Fair/Career Day,* kerjasama dengan lembaga/perusahaan di bidang *recruitment services,* serta seleksi massal.

To fulfil the Company's human resources needs, recruitment is selectively conducted by taking into account all requirements and qualifications of candidates' proficiency for each position. Recruitments for professional hires are done to fill key and critical positions in accordance with the Company's business needs. Accelerated recruitment processes are done to anticipate very high necessity, particularly in the operational function.

Elnusa Recruitment Program 2012 (ERP2012) was conducted in the fourth quarter of last year to strengthen candidates' database and accelerate recruitment processes to anticipate human resource needs in the ongoing year, and meet these needs in 2013. The ERP2012 covered programs such as participation in Job Fairs/Career Days, cooperations with recruitment service (head-hunting) companies, and mass selections.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
HR Training and Development

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang *services*, maka faktor sumber daya merupakan faktor yang sangat menentukan untuk keberhasilan usaha dalam bidang jasa industri migas. Untuk itu, Perseroan telah melakukan transformasi di bidang sumber daya manusia sehingga diharapkan mampu memberikan nilai tambah sejalan dengan strategi bisnis Perseroan.

Sepanjang tahun 2012 telah dilakukan penguatan program-program pengembangan yang sudah ada serta dilakukan beberapa inisiatif program sehingga mampu mempercepat proses *turnaround* yang sedang dilakukan oleh Perseroan. Peran *Elnusa Petroleum School (EPS)* lebih dikuatkan dan diproyeksikan sebagai pusat transfer pengetahuan dan pengalaman, agar proses transfer kompetensi dapat berjalan secara berkesinambungan. Beberapa program EPS yang dilakukan antara lain adalah *EPS Basic Knowledge* dan Program Akselerasi *Assisstant Party Chief (APC)*.

Penyusunan kurikulum yang berbasis pengalaman merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat bertumpu pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Program EPS Basic Knowledge dilakukan dalam bentuk *knowledge sharing* yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pekerja mengenai aktivitas bisnis operasi, operational *excellence*, perkembangan bisnis, *update* kebijakan Pemerintah dan *sharing* informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan bisnis jasa migas. Program ini menghadirkan pembicara baik dari internal pekerja maupun eksternal.

Program Akselerasi APC dilakukan dengan tujuan menjawab kebutuhan fungsi operasi atas kesiapan kaderisasi *Party Chief*, khususnya di *Divisi Geoscience Services*. Peran dari *Assistant Party Chief* sangat penting karena menentukan langkah taktis dan strategis dari aktivitas operasi yang terkait dengan pengumpulan data seismik di proyek *Geodata Land*. Untuk itu program ini dibuat dengan metode yang komprehensif sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Peserta program adalah para *engineer* dari Divisi *Geoscience Services* yaitu *Seismologist*, *Geodetic Engineer* dan *Observer*.

Materi yang diberikan dalam program ini adalah materi mengenai *safety*, komunikasi, *leadership*, teknik operasi, kehumasan, *project management*, *cost & cash flow awareness* dan *equipment awareness*, dan disampaikan melalui metode di kelas, *on the job* dan *review* implementasi di lapangan. Keseluruhan materi disusun dengan metode 60% *coaching* dan 40% *teaching*, hal ini dilakukan agar proses transfer pengalaman dari *trainer* dapat berlangsung. Materi diberikan oleh *trainer* internal maupun eksternal.

As a company engaged in the service industry, human resources serve as a determining factor for achieving business success in the gas and oil service industry. Therefore, the Company has done a number of transformations in the human resources sector in the hope that this will provide additional values parallel with the Company's business strategies.

Throughout 2012, the Company strengthened existing development programs and launched initiatives aimed at accelerating turnaround processes at the Company. The role of Elnusa Petroleum School (EPS) was strengthened as it was projected to serve as a knowledge and experience transfer center, to allow for a continuous transfer of competencys. Some of EPS's programs conducted were EPS Basic Knowledge and Assistant Party Chief (APC) Acceleration Program.

The formulation of an experience-based curriculum was an early step that had to be done so that learning processes can focus on experiences gained after solving existing problems.

The EPS Basic Knowledge program took place in a knowledge sharing format every week. The program aimed at increasing employees' understanding and knowledge about operational business activities, operational excellence, business developments, the Government's updated policies, and information sharing on all items related to oil and gas service business. The program featured both internal employees and external parties as speakers.

The APC Acceleration Program was created to meet the needs of the operation function for Party Chief regeneration, especially in the Geoscience Services Division. The roles of Assistant Party Chiefs are very important as these determine the tactical and strategic steps of operational activities related to seismic data collection at the Geodata Land project. Therefore, this program was comprehensively established in order to achieve the expected competencies. The participants of the program were engineers from the Geoscience Services Division, i.e. Seismologists, Geodetic Engineers and Observers.

During the program, the participants received learning materials on safety, communication, leadership, operational techniques, public relations, project management, cost & cash flow awareness and equipment awareness, through in-class, on-the-job, and field implementation review methods. All materials consisted of 60% coaching and 40% teaching, to enable the experience transfer processes from the trainers to the participants. Both internal and external trainers presented the materials.

Selain program-program tersebut, program training rutin tetap dijalankan berdasarkan kebutuhan. Untuk lebih fokus pada program *training* yang dijalankan, pengelompokan *training* dibedakan menjadi sebagai berikut:

1. ***Technical Training* / Profesional**
   Technical Training adalah *training* yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan teknikal pekerja. *Technical Training* dibedakan menjadi:

a. ***Basic Technical Training*** yaitu *technical training* yang bersifat dasar dan harus diikuti oleh setiap fungsi dalam Perseroan.
   Contoh:
   - *Business Process Operation Knowledge Sharing*
   - *Product Knowledge Training*

b. ***Advanced Technical Training*** adalah *technical training* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pada tingkat *advanced*. Training ini bersifat spesifik sesuai dengan masing-masing fungsi dan dapat berupa *mandatory training* sesuai dengan persyaratan klien atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   contoh: Program Akselerasi Asisten Party Chief (APC)

2. **Managerial Training**
   Managerial Training adalah *training* yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan *managerial* dan bersifat umum yang harus oleh setiap fungsi dalam perusahaan. *Training* ini mencakup training untuk meningkatkan *general soft* kompetensi dan *technical soft* kompetensi. *Training Managerial* dibedakan menjadi:
   a. Basic Managerial Training yaitu *managerial training* yang bersifat dasar.
   Contoh:
   - *Leadership Development Program Level 1*
   - *Leadership Development Program Level 2*
   - *Communication & Presentation*
   - Bahasa Inggris

   b. Advanced Managerial Training yaitu *managerial training* yang bersifat *advanced*.
   Contoh:
   - *Leadership Development Program Level 3*
   - *Leadership Development Program Level 4*
   - *Advanced Communication & Presentation*

3. ***Strategic Management***
   Strategic Management adalah segala bentuk proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan *knowledge*, kemampuan *technical* maupun kemampuan *managerial*. Program-program dalam *Strategic Management* antara lain dilakukan melalui:
   - Studi kasus
   - *Improvement Program*
   - *On the job training*

Apart from those programs, routine training programs were carried out when deemed necessary. Training groups were differentiated into the following, to ensure that they were more focused on the training programs being conducted.

1. **Technical Training/ Profesional**
   Technical Training include programs aimed at improving employees' technical skills. These training programs are divided into:

   a. Basic Technical Training is a basic compulsory technical training for each function within the Company.
   For Example:
   - Business Process Operation Knowledge Sharing
   - Product Knowledge Training

   b. Advanced Technical Training refers to training for improving advanced technical skills. This training is specifically designed to be in line with each function. It may take the form of mandatory training, based on clients' requirements or prevailing regulations.
   For Example : Assistant Party Chief (APC) Acceleration Program

2. **Managerial Training**
   Managerial Training is expected to increase managerial capabilities and common requirements for each function within the Company. The training covers and improves general soft and technical soft competencies. Managerial Training programs are divided into:

   a. Basic Managerial Training refers to basic managerial training.
   For Example:
   - Leadership Development Program Level 1
   - Leadership Development Program Level 2
   - Communication & Presentation
   - English Language

   b. Advanced Managerial Training is aimed at enhancing advanced managerial skills.
   Contoh:
   - Leadership Development Program Level 3
   - Leadership Development Program Level 4
   - Advanced Communication & Presentation

3. **Strategic Management**
   Strategic Management refers to all learning process formats for improving knowledge, technical and managerial capabilities. Strategic Management programs are conducted by means of:

   - Case Studies
   - Improvement Program
   - On-the-Job Training

Berdasarkan pengelompokan tersebut, implementasi training pada 2012 terdapat pada tabel berikut:

The following chart shows training implementations throughout 2012 based on the above grouping:

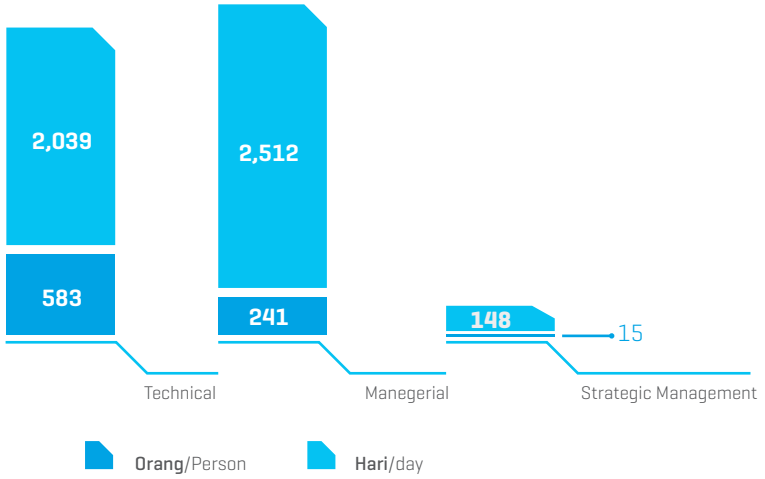

Realisasi Pelaksanaan Training 2012 berdasarkan jumlah peserta dan jumlah hari

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah peserta pelaksanaan *managerial training* pada tahun 2012 lebih banyak dilakukan jika dibandingkan dengan *training* yang bersifat *technical,* dari sisi jumlah peserta. Hal ini disebabkan terdapatnya program-program training untuk meningkatkan managerial kompetensi yang lebih komprehensif sehubungan dengan adanya kebutuhan untuk memperkuat kompetensi *leadership* pekerja. Sedangkan pembelajaran yang bersifat *strategic management* masih sedikit, baik dari sisi frekuensi pelaksanaan maupun jumlah peserta. Pada tahun 2012 ini baru dimulai Program Akselerasi APCyang diharapkan akan meningkat pada tahun-tahun berikutnya untuk bentuk pembelajaran yang bersifat *strategic management.*

2012 Trainings by number of participants and number of days

The above chart shows that the number of participants in managerial training programs implemented in 2012 was greater compared to that of technical training programs. This was due to the establishment of training programs aimed at increasing managerial competencies more comprehensively, in accordance with the needs to strengthen employees' leadership competency. On the other hand, the strategic management programs was relatively low in frequency as well as in the number of participants. The APC Acceleration Program, started in 2012, was expected to improve strategic management learning over the coming years.

Secara keseluruhan, pada tahun 2012 Perseroan melaksanakan program *training* sebagai berikut:

Throughout 2012, the Company conducted trainings with the details as follows:

No	Keterangan Description	Jumlah Amount
1	Investasi Monetary Investment	Rp5,783.2 Milliar
2	Mandays	8.35
3	Alokasi Biaya *Training* per Karyawan Training Cost Allocation per Employee	Rp5.53 Juta

**Mandays*: jumlah rata – rata hari *training* per karyawan

* Mandays: average per employees training days

Di samping program *training,* maka program pengembangan pekerja juga dilakukan melalui pelaksanaan mutasi (promosi dan rotasi), yang untuk tahun 2012 jumlahnya 299 orang (29% dari total pekerja).

Besides training programs, employees development programs were done through mutations (job promotions and rotations), involving a total of 299 employees (29% of total employees) in 2012.

PENGELOLAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL
Management of Industrial Relations

Dalam rangka untuk meningkatkan Kinerja dan Nilai Perseroan secara berkelanjutan serta meminimalkan risiko pengelolaan SDM, Perseroan telah melakukan Program Revitalisasi selama periode 2012. Program Revitalisasi ini telah berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan *benefit* untuk Perseroan dan para pekerjanya dengan tetap memperhatikan aspek efesiensi & efektivitas operasional Perseroan.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah berupaya menciptakan lingkungan kerja yang baik di antara para pekerja dan program *Community Development* untuk lingkungan sekitar, dengan menyelenggarakan serangkaian kegiatan dan aktivitas sebagai berikut:

1. Survei Budaya Perseroan pada tanggal 25 Juli hingga 3 Agustus 2012 yang bertujuan untuk:
   - Mengetahui tingkat pemahaman pekerja terhadap tiga nilai Perusahaan, yaitu *clean, respectful,* dan *synergy.*
   - Mengetahui tingkat kesiapan pekerja dalam menghadapi perubahan yaitu perubahan budaya, visi misi, dan struktur organisasi.
   - Mengetahui nilai pribadi dan karakteristik pekerja Perseroan yang dapat digunakan pada saat proses komunikasi dan koordinasi baik dalam melakukan perubahan dan kegiatan operasional.

   Budaya Perseroan adalah cerminan identitas serta merupakan *strategic tools* yang berpengaruh penting dalam menentukan keberhasilan dan tujuan Perseroan. Atas dasar tersebut, Perseroan bermaksud melakukan reformulasi nilai-nilai yang akan menjadi pedoman sikap atau perilaku segenap pekerjanya dalam rangka membentuk budaya kerja yang diinginkan.
2. Kegiatan olahraga tenis lapangan, tenis meja, bulutangkis, futsal, karateka, senam, yoga, dan memancing yang bertujuan untuk meningkatkan kedekatan antar personal dan rasa persaudaraan antar pekerja serta menumbuhkan semangat kerja Perseroan.
3. Partisipasi dalam *Sea Survey Company Gathering* yang diselenggarakan oleh Asosiasi Kontraktor Survey Laut Indonesia pada 20 Oktober 2012. Tim PT Elnusa Tbk menjadi Juara Umum dengan memenangkan pertandingan tenis meja, bulutangkis, basket, dan ketangkasan.
4. Kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pekerja, seperti pengajian bulanan, program haji, buka bersama di bulan Ramadhan, halal bihalal, penyembelihan hewan kurban pada hari raya Idul Adha bagi umat Islam, dan pendalaman iman bagi umat Kristiani.

In order to sustainably improve the Company's performance and value, and to minimize human resources management risks, the Company conducted the Revitalization Program throughout 2012. The program was successful and brought benefits for the Company and its Employees by continuing to pay close attention to the Company's operational efficiency and effectiveness.

Throughout 2012, the Company created a good working environment among its employees and formulated Community Development programs for the surrounding environment by conducting these activities:

1. Company Culture Survey from 25 July to 3 August 2012, which was aimed at ascertaining:
   - Employees' level of comprehension regarding the Company's three values, namely clean, respectful, and synergy.
   - Employees' level of preparedness in facing changes in like work culture, vision and mission, and organizational structure.
   - Employees' personal values and characteristics that can be used during communication and coordination processes, both in terms of implementing change and in operational activities.

   The Company's work culture reflects its identity and serves as strategic tools that largely influence the success of the Company. As such, the Company intends to reformulate its values that will become the guidelines for manners or attitude of employees in order to create the desired work culture.
2. Sporting events, like tennis, table tennis, badminton, futsal, karate, gymnastics, yoga, and fishing games to tighten interpersonal relationship and sense of brotherhood among employees while invigorating the enthusiasm to work at the Company.
3. Participation in the Sea Survey Company Gathering held by the Indonesian Ocean Survey Contractors' Association on 20 October 2012. PT Elnusa Tbk's team grabbed the Overall Champion title by winning the table tennis, badminton, basketball, and flexibility competitions.
4. Religious activities to improve employees' faith and piety, such as monthly Koran reading, hajj program, breaking the fast during Ramadhan, halal bihalal (paying one's respects to others and asking for forgiveness for mistakes and sins committed), animal sacrifice on Eid al-Adha for muslims, and faith-deepening groups for Christians.

PELAKSANAAN PENGELOLAAN KINERJA INDIVIDU
Implementation Of Individual Performance Management

Sebagai bagian dari upaya tercapainya nilai budaya Perseroan yang berkinerja tinggi, diperlukan *tools* untuk memastikan adanya *vertical integration*, yaitu adanya keterkaitan tujuan organisasi yang harus dicapai melalui *cascading* tujuan Perseroan dengan sasaran Divisi dan Departmen sampai dengan turunannya ke target kerja Individu yang senantiasa dapat dimonitor pencapaiannya.

Sistem Pengelolaan Kinerja atau lebih dikenal di kalangan pekerja Elnusa dengan sebutan SPK adalah sistem yang terintegrasi antara tujuan yang ingin dicapai, kebijakan yang ditetapkan, aktivitas ataupun proses yang dilakukan serta kontribusi faktor-faktor penentu keberhasilan terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Dimensi pengukuran SPK tidak hanya pada hasil kerja/*"what?"*, akan tetapi juga mengukur kompetensi yang mendukung pencapaian hasil kerja yang telah ditetapkan/*process*/*"how?"*. Penerapan pengelolaan kinerja individu mulai 2012 diterapkan pada skala *project*. Dalam hal ini kinerja individu di suatu *project* diukur guna menjadi masukan kinerja individu selama periode tahunan di 2012. Hasil dari SPK senantiasa digunakan dalam perhitungan *reward,* dasar pengembangan dan salah satu dimensi pertimbangan pada proses promosi.

As part of the efforts to realize the Company's excellent performance, certain tools are required to ensure vertical integration, i.e. the connection of the organization's goals that must be achieved through the cascading of the Company's objectives aimed at its divisions and departments down to the individuals, whose achievements and targets can always be monitored.

Elnusa's Performance Management System, or widely known among the employees as SPK, is an integrated system that include the Company's objectives, the policies on how to achieve such objectives, the activities or processes that must be carried out, and the contribution of the crucial factors towards the Company's overall success.

SPK does not only measure the output or the "what?", but also measure the competencies that support the process, or the "'how?". Starting in 2012, individual performance management has been implemented on the project scale. An individual's performance in a project is captured, to be later used as inputs in the calculation of the individual's overall performance throughout 2012. SPK's results are used in the calculation of rewards, one of the foundations for further development and one of the factors considered for job promotion.

REMUNERASI
Remuneration

Dalam upaya menjaga nilai total *remuneration competitiveness,* di tahun 2012 telah dilaksanakan beberapa hal terkait upaya mengantisipasi pergerakan faktor daya saing pasar yang dilakukan berdasarkan indikator makroekonomi, hasil kinerja individual (SPK), budget yang telah ditetapkan, dengan tetap memperhatikan kemampuan Perseroan, yaitu:

1. Partisipasi seluruh pekerja dalam Program Dana Pensiun. Hal ini dilakukan untuk menciptakan standardisasi remunerasi yang konsisten pasca - penggabungan perusahaan. Diperlukan kepastian partisipasi pekerja dalam Program Dana Pensiun Perseroan dengan mempertimbangkan peningkatan kesejahteraan pekerja dan peningkatan produktivitas serta kinerja Perseroan. Untuk itu, efektif mulai tanggal 1 Juli 2012, telah diberlakukan ketentuan untuk mengikutsertakan pekerja Perseroan yang termasuk eks. Sinar Riau Drillindo (SRD)/*Elnusa Drilling Services* (EDS), dan *Oilfield Services* (OFS) Jakarta & Balikpapan ke dalam Program Dana Pensiun Perseroan.

2. Sebagai salah satu upaya untuk menciptakan budaya yang berkinerja tinggi dengan mengacu kepada pencapaian kinerja tengah tahun Perseroan di tahun 2012, maka Perseroan memberikan reward kepada seluruh pekerja berupa penghargaan berbasis kinerja individual melalui program Bantuan Uang Pendidikan, yang diberikan pada pertengahan tahun 2012. Bantuan Uang Pendidikan

In order to maintain its total remuneration competitiveness, the Company conducted some steps to anticipate the movement in the market in terms of competitiveness in 2012, based on macroeconomic indicators, individual performance (SPK results), and the budget prepared, while paying attention to the Company's capabilities. The steps were:

1. Participation of all employees in the Pension Fund Program to create a consistent post-merger remuneration standard. Employees' participation in the Pension Fund Program of PT Elnusa Tbk is compulsory, considering the improvement it will bring to their welfare and productivity and in turn the Company's performance. Therefore, since 1 July 2012 the Company has required all of its employees to participate in the pension fund program, including former employees of Sinar Riau Drillindo (SRD)/Elnusa Drilling Services (EDS), and Oilfield Services (OFS) in Jakarta & Balikpapan.

2. As one of the efforts taken to create a high performance culture by referring to the Company's 2012 mid-year performance, the Company gave individual-based performance rewards, namely Education Funding Assistance to all employees in the middle of 2012. Education Funding Assistance is one of the components of PT Elnusa Tbk's remuneration system that determines the amount based

merupakan salah satu komponen dari sistem remunerasi PT Elnusa Tbk yang besarannya berdasarkan pencapaian target kinerja Perseroan, dan diberikan kepada pekerja untuk memacu prestasi dan kinerja pekerja dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan Perseroan.

3. Sejalan dengan program peningkatan produktivitas dan sebagai sarana untuk memberikan *reward*, serta memotivasi dan mempertahankan pekerja di Divisi Operasi, Perseroan membagi insentif proyek yang diberikan kepada pekerja yang bekerja langsung di proyek (pekerja lapangan).

4. Dalam rangka terciptanya struktur upah yang dapat lebih mencerminkan *market competitiveness*, Perseroan melakukan penyesuaian atas struktur upah tetap dan tunjangan tidak tetap yang berlaku untuk tingkat golongan jabatan setingkat *Section Head* ke bawah. Upah merupakan bagian dari total remunerasi sebagai sarana untuk memberikan *reward*, memotivasi dan mempertahankan pekerja sehingga diperlukan nilai upah yang kompetitif dengan keadaan pasar. Perhitungan penyesuaian upah dilakukan dengan tetap mempertimbangkan hasil kinerja Perseroan dan individual pekerja dari Sistem Pengelolaan Kinerja (SPK).
5. Penyesuaian upah atas faktor daya saing pasar merupakan salah satu bentuk implementasi *reward program* sebagai pola *retention* pekerja yang dilakukan melalui penyesuaian upah bagi pekerja yang dikategorikan sebagai *high potential/ high performance* dan bagi pekerja yang berada pada fungsi Divisi kunci dalam *business process*. Penyesuaian ini diberikan dengan mempertimbangkan aspek *internal equity* pada fungsi jabatan dan pangkat/*grade* yang sama, aspek kompetensi dan hasil kinerja, serta upah rata-rata pada fungsi jabatan yang serupa di pasaran.

on the Company's performance against its targets. Funding is given to motivate employees' performance to meet the targets set by the Company.

3. The Company distributed project incentives to field employees in accordance with the productivity enhancement program, as a means to reward, motivate, and retain field workers.

4. The Company adjusted its fixed wage structure and irregular allowance scheme for employees below the Section Head level in order to obtain a wage structure that more closely reflects market competitiveness. Wages are a component of total remuneration given to employees to reward their work as well as motivate and retain them in the Company. Therefore, the Company needs to be competitive in terms of the wages it gives to its employees. Wage adjustment calculation is done by taking into account the Company's and each employee's individual performance, as obtained from the Performance Management System (SPK).

5. Remuneretion adjustment to reflect market competitiveness is one of the reward program implemented by the Company to retain its employees. This policy applies to employees categorized as high potential/high performance and to employees in key divisions and functions in the business process. Adjustment is carried out by considering the internal equity of each position and equivalent grades, competency and work performance, and the average wage for equivalent positions in the market.

IMPROVISASI BERKELANJUTAN : PENGEMBANGAN SDM
Continuous Improvement: HR Excellence

Melanjutkan inisiatif-inisiatif yang telah dilakukan di tahun 2012, maka di tahun 2013 Perseroan akan terus melakukan pembenahan di bidang pengelolaan SDM dengan fokus untuk membentuk SDM yang kompeten, berkarakter tangguh, dan memiliki integritas tinggi. Program internalisasi nilai-nilai dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan dilakukan dengan didukung penerapan *reward* dan *punishment* yang konsisten.

Perbaikan dan penyempurnaan sistem dan kebijakan pengelolaan SDM akan terus dilakukan sebagai pendukung guna mewujudkan terciptanya *HR Excellence* di Perseroan. Perbaikan dan penyempurnaan internal dilakukan atas pengelolaan basis data dan sistem *Human Resource Information System (HRIS)*, pemetaan pekerjaan, sistem manajemen karir dan suksesi, sistem remunerasi dan manajemen kinerja individu. Melalui sistem-sistem ini akan dihasilkan karyawan berkompetensi yang dapat berkontribusi baik pada perusahaan.

This year, the Company will continue to improve its human resources management by focusing on creating competent, strong, and high-integrity human resources and to resume initiatives that were done in 2012. The Company will carry out the reward and punishment policy consistently to support its value-internalizing programs and implementation of Good Corporate Governance.

The improvement and refinements of HR system and policy will continued to conducted as a support to achive HR Excellence in the Company. Internal refinements and improvements will be done on database management, Human Resource Information System (HRIS), Job Mapping, succession and career management systems and policy, and Individual Performance Management & Remuneration System. All these will eventually create competent employees that can contribute their best to the company.

FUEL

08 MENGUTAMAKAN KESELAMATAN

Safety First

IKHTISAR *TURNAROUND* 2012
2012 Turnaround Highlight

Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindung lingkungan (HSE) merupakan prioritas fundamental yang menjadi acuan kerja Perseroan. Insiden kecelakaan kerja (*fatality*) di akhir tahun 2011 menjadi *highlight topic* dan mempengaruhi kinerja operasi Perseroan. Kecelakaan merupakan kejadian tidak diinginkan yang dapat menyebabkan kerugian kepada manusia, peralatan, dan lingkungan. Dampak dari insiden tersebut menjadi perhatian utama Perseroan dan menjadi pembelajaran sangat berharga bagi *continual improvement program* untuk memastikan keselamatan, kesehatan kerja, dan lindung lingkungan.

Selama tahun 2012, Perseroan melakukan upaya-upaya perbaikan pasca *fatality* pada proyek Ginaya untuk perubahan menuju perbaikan dan pengendalian kecelakaan untuk meningkatkan kualitas kinerja Perseroan. Program-program yang dilakukan untuk menuju perubahan diantaranya berupa :

- **Perbaikan prosedur kerja**
  Perbaikan prosedur selama tahun 2012 meliputi kebijakan yang terkait pekerjaan di area banjir, pekerjaan seismik *marine*, pekerjaan terkait transportasi.

- **Pemilihan ,mitra kerja yang benar**
  Pemilihan mitra kerja tahun 2012 melalui proses *Contractor Safety Management System* (CSMS) sebelum dilakukan kerja sama terkait operasional di Elnusa. Pemberlakuan CSMS ini akan menyaring mitra kerja yang terlatih dan berkompeten untuk melakukan kerjasama dengan Elnusa. Selama kurun 2012 melalui *coaching* dan klinik yang dilakukan oleh Divisi QHSE telah meluluskan 43 mitra kerja, sehingga total mitra kerja yang telah lulus Pra-Qualifikasi sejak diluncurkan program CSMS di tahun 2011 menjadi 73 mitra kerja dari keseluruhan mitra kerja kategori *high risk*.

- **Pelatihan pekerja mengenai HSE sebelum bertugas di lapangan**
  Penanaman budaya HSE di semua lini manajemen dan sebelum berangkat ke lapangan pekerja yang akan *in charge* terhadap area kerja di proyek diberikan pelatihan mengenai *HSE management system*. Pelatihan ini diselenggarakan internal oleh Departemen HSE ke operasional dengan tujuan menanamkan budaya dan tanggung jawab HSE di seluruh operasional. Pelatihan ini diberikan hingga personil terkait lulus dalam standar nilai minimum yang ditetapkan oleh Departemen HSE.

- **Program proaktif *inspection***
  Program inspection selama tahun 2012 lebih ditingkatkan lagi jumlahnya agar pengawasan pelaksanaan HSE dilapangan lebih ketat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja HSE operasi.

Health, Safety and Environmental (HSE) is a fundamental priority that serves as a working reference for the Company. The incidence of fatality at the end of 2011 was a highlighted topic that affected the Company's operating performance. Accidents are undesirable events that may harm people, equipment, and environment. The impact of the incident therefore became the main concern of the Company and has provided a valuable lesson for our continual improvement program to ensure safety, health, and environmental protection.

Throughout 2012, the Company conducted various improvements after a fatality at the Ginaya project for a change towards improvement and better accident control, to improve the Company's performance. The programs conducted, among others, were:

- **Working procedures improvement**
  The procedures improved in 2012 include policies related to working in flooded areas, marine seismic work and transportation-related work.

- **Selections of good partners**
  In Elnusa, partners selection in 2012 was conducted through CSMS process prior to any cooperation related to operations was engaged into. The implementation of CSMS filters trained and competent partners to cooperate with Elnusa. In 2012, through various coaching clinics conducted by the QHSE Division, 43 Partners graduated, making the total number of Partners that have passed the Pre-Qualification since CSMS program was launched in 2011 to 73 Partners, of all Partners in the high risk category.

- **HSE training for employees prior to field duty**
  As a manifestation of implementation of HSE culture at all levels of management, prior to field duty employees who will be in charge of any work area in the project are given training on HSE and HSE management system. The training is given internally by the HSE Department to the field workers, with the aim to implement the HSE culture and inculcate responsibility across all operations. The training is given until each personnel graduates with a standard minimum score as set by the HSE Department.

- **Proactive inspection program**
  The frequency of inspection programs in 2012 was increased in order to strengthen HSE supervision in the field, improving the HSE performance in our operations.

- **Perbaikan pada rambu di lintasan**
  Pemasangan rambu di lintasan sebagai peringatan dini kepada pekerja terhadap potensi bahaya yang akan mereka temui ketika bekerja. Rambu ini berfungsi sebagai sistem komunikasi dan peringatan dini terhadap pekerja dan rambu ditempatkan pada lokasi yang telah ditentukan melalui *mapping hazard* pada peta produksi.

- **Peningkatan supervisi manajemen lini lapangan**
  Pelaksanaan supervisi dari para manajemen lini di lapangan sangat berperan penting terhadap perlaksanaan dan penerapan keselamatan di lapangan. Supervisi ini dilaksanakan bersama antara *Department Head* bersama Kepala Perwakilan mitra kerja.

Hasil dari upaya perbaikan kinerja HSE *pasca fatality* ini berdampak secara signifikan. Sepanjang 2012 telah tercipta 15.378.557 jam kerja tanpa adanya kecelakaan yang berakibat fatal dan tidak adanya *rate* kecelakaan yang menyebabkan hilangnya hari kerja (LTIFR).

- **Traffic sign improvements**
  The installation of traffic signs provides early warning to employees against potential hazards they may encounter while on duty. The signs serve as a communication and early warning system to employees and are placed in locations that have been determined through hazard mapping in the production map.

- **Field Management Supervision Improvement**
  The implementation of field management supervision is very important in the enforcement and implementation of safety in the field. Supervision is conducted by the Head of Department together with the Head of Partners' Representatives.

As a result, HSE performance after the fatality significantly improved. As many as 15,378,557 manhours were achieved in 2012 without any fatal accidents nor accidents that resulted in the loss of mandays (LTIFR).

ELNUSA HSE PERFORMANCE
Januari - Desember 2012
January - December 2012

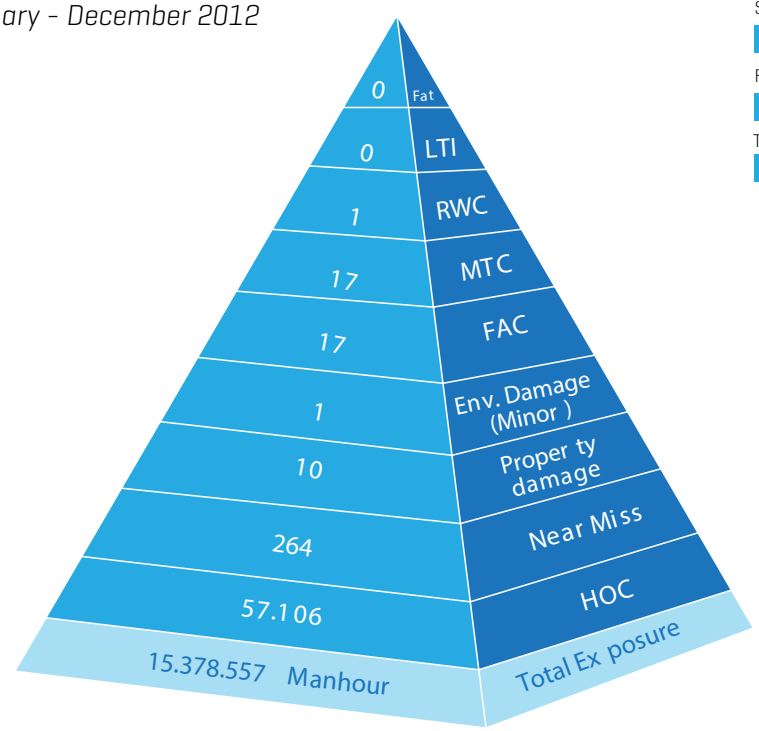

Severity Rate
SR = 0.00

Frequency Rate
FR = 0.00

Total Recordable Inc. Freq
TRIF = 1.17

FAT	= fatality kasus kematian/meninggal
LTI	= lost time injury kasus hilangnya hari kerja
RWC	= restricted work case kasus kerja terbatas (pengalihan kerja)
MTC	= medical treatment case kasus penanganan medis
FAC	= first aid case kasus P3K saja

HSE DALAM SELURUH LINI BISNIS
HSE in All Business Lines

Perseroan menyadari bahwa aspek HSE merupakan aspek yang harus menjadi komitmen dan terimplementasi dalam seluruh lini bisnis Perseroan. Faktor HSE sangat menentukan dalam menjamin kualitas aktivitas kerja dan tidak terpisahkan dalam kriteria penentuan tingkat kualifikasi, kapabilitas serta performa perusahaan. Penerapan HSE yang dilakukan sebagai mitigasi risiko kepada semua lini adalah kunci utama untuk mengurangi potensi bahaya yang timbul dalam seluruh aktivitas kerja.

The Company realizes and commits that HSE is an aspect that should be implemented in all its business lines. HSE is crucial to ensuring the quality of work activities and is an integral part in determining the Company's qualifications, capabilities and performance. HSE implementation conducted as risk mitigation to all lines within the Company is key to reducing potential hazards that may arise in our operational activities.

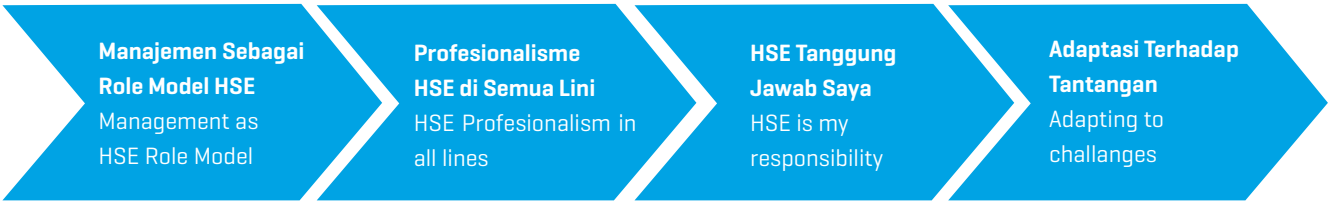

Urgensi dari aspek HSE menjadi prioritas utama dari Perseroan. Komitmen terhadap aspek urgensi ini diupayakan Perseroan dengan membudayakan HSE sebagai bagian dari budaya (*HSE is my culture*). Untuk menciptakan transformasi budaya di seluruh lini, Perseroan menerapkan empat strategi utama.

Melalui empat strategi di atas, Perseroan mengupayakan langkah-langkah strategis dalam mengupayakan perubahan budaya dan menghasilkan tujuan akhir kesehatan, keselamatan kerja dan lindung lingkungan.

1. **KEPEMIMPINAN DI SEMUA TINGKAT "Manajemen Sebagai *Role Model* HSE "**
   Strategi ini dicapai dengan program HSE sebagai berikut:
   - Menciptakan pengaruh HSE di lingkungan kerja
   - Mengintegrasikan HSE sebagai Sistem Penilaian Kerja dalam semua fungsi
   - Mendorong HSE menjadi Prioritas
   - HSE *Management Visit*
2. **KOMPETENSI "Profesionalisme HSE di Semua Lini"**
   Strategi ini dicapai dengan program peningkatan pengetahuan dan ketrampilan terkait HSE.
3. **PERILAKU "HSE Tanggung Jawab Saya"**
   Strategi ini dicapai dengan program *Behaviour Based on Safety*
4. **MANAJEMEN PERUBAHAN " Adaptasi Terhadap Tantangan"**
   Strategi ini dicapai dengan program HSE sebagai berikut :
   - Implementasi *Contractor Safety Management System* (CSMS)

The urgency of HSE is a top priority for the Company. The Company is committed to integrating HSE into its corporate culture ("HSE is my culture"). To create a major transformation across all lines, the Company has implemented four main strategies.

Through the four strategies above, the Company carries out a number of strategic steps towards changing its work culture and achieving the ultimate goal of health, safety, and environmental protection.

1. **LEADERSHIP AT ALL LEVELS - "Management as HSE Role Model"**
   This strategy was achieved through the following HSE programs:
   - Creating HSE influence in the workplace
   - Integrating HSE as a System of Work Assessment in all functions
   - Making HSE a Priority
   - HSE Management Visits
2. **COMPETENCE - "HSE Professionalism in All Lines"**
   This strategy was achieved through programs that enhance knowledge and skills related to HSE.
3. **BEHAVIORAL - "HSE is My Responsibility"**
   This strategy was achieved through the "Behavior Based on Safety" program.
4. **CHANGE MANAGEMENT - "Adapting to Challenges"**
   This strategy was achieved through the following HSE programs:
   - Implementation of Contractor Safety Management System (CSMS)

- Penyetaraan standar HSE Elnusa dengan Klien/ Pelanggan
- Kebijakan Transportasi
- *HSE Management Commitee*
- Intensifikasi dan *Re-updating* OHSAS 18001; 2012

- Standardization of Elnusa's HSE with Clients and Customers
- Transportation Policy
- HSE Management Committee
- Intensification and Re-updating of OHSAS 18001:2012

OPERATION EXCELLENCE

Operation Excellence

Elaborasi dari strategi HSE dalam seluruh lini bisnis diterapkan sebagai bagian dari *operational excellence* yang menjadi fokus utama Perseroan. Penerapan *operational excellence* ini adalah upaya untuk memastikan kualitas layanan bisnis dari sisi keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan, ketepatan waktu, produksi dan inovasi serta fleksibilitas. Untuk melaksanakan *operational excellence* Perseroan berkomitmen melalui Direksi dan Manajemen dalam mengupayakan aspek HSE, reabilitas dan efisiensi, serta sinkronisasi dengan program peningkatan mutu untuk mencapai harapan dan tujuan bisnis. Upaya pelaksanaan *operational excellence* yang telah diterapkan antara lain:

- **Pembentukan Komite HSE**
  Melalui SK : No. 008/EN/KPTS/000D/2012 tanggal 20 Januari 2012 yang diperbarui dengan SK : No. 051/EN/KPTS/000D/2012 tanggal 16 Agustus 2012 dibentuk Komite HSE Elnusa. Komite HSE merupakan organisasi non struktural yang pembentukannya didasarkan pada Undang-undang K3 No.1/ 1970 dan Permenaker. No. Per-04/MEN/1987. Pembentukan Komite HSE tidak lain merupakan realisasi dari pokok-pokok Kebijakan Direksi untuk K3LL dan bentuk keikutsertaan karyawan dalam bidang K3LL. Dengan adanya Komite HSE setiap perencanaan untuk program perbaikan dan pencegahan akan mendapat perhatian khusus di dalam Komite HSE. Selama tahun 2012 telah diadakan Komite *HSE Meeting* sebanyak 7 kali yang dihadiri oleh Direksi dan Manajemen.

- **Program *Management Walk Through* (MWT)**
  Program *Management Walk Through* tahun 2012 lebih ditingkatkan untuk menjadi kesadaran setiap Pimpinan untuk memperhatikan permasalahan K3LL di tiap proyek. Dengan adanya dukungan dari manajemen untuk pelaksanaan K3LL diharapkan dapat memotivasi dan mendorong percepatan budaya *"HSE is My Culture"*. Pencapaian MWT untuk tahun 2012 sebanyak 33% dengan dilakukan oleh Level Direksi sebanyak 7 kali, *Division Head* sebanyak 10 kali, *Department Head* sebanyak 10 kali dan *Section Head* sebanyak 7 kali. Divisi Oilfield Services merupakan Divisi yang paling banyak dikunjungi yaitu sebanyak 12 kali, selanjutnya adalah Divisi Geoscience sebanyak 7 kali dan terakhir adalah Divisi Drilling Services sebanyak 5 kali. Temuan dalam program MWT dikategorikan mengikuti lima kategori dalam HOC, maka terbanyak adalah terkait *Tool & Equipment* 37,25%, *Document System* 29,41% dan *Personal Protective Equipment* 19,61%

The HSE strategy is elaborated in all business areas and applied as part of the operational excellence that is the main focus of the Company. The implementation of operational excellence is aimed at ensuring the quality of business services from the occupational health and safety aspect as well as environmental management, timeliness, production, innovation and flexibility. For the implementation of operational excellence, the Company is committed through the Board of Directors and the Management to encourage HSE, reability and efficiency, and also to synchronize it with quality improvement programs to achieve the Company's goals. The implementation of operational excellence include:

- **Establishment of HSE Committee**
  Upon the Decree No. 008/EN/KPTS/000D/2012 dated 20 January 2012 amended by the Decree No. 051/EN/KPTS/000D/2012 dated 16 August 2012, the HSE Committee was established. The HSE Committee is a non-structural entity whose establishment was based on the HSE Law No. 1/1970 and the Regulation of the Minister of Manpower No. Per-04/MEN/1987. The establishment of the HSE Committee is a crystallization of the key points of the Directors' Policy for HSE and a form of participation of employees in HSE. With the HSE Committee in place, every plan for improvement and prevention will receive special attention. Throughout 2012, the HSE Committee met 7 times, also attended by the Board of Directors and the Management.

- **Management Walk Through (MWT) Program**
  Management Walk Through program was further improved in 2012 to enhance the awareness of the Management so that they can be more attentive to every HSE issue in every project. With the support of the Management, HSE implementation is expected to motivate and encourage the acceleration of the "HSE is My Culture". MWT achievement for 2012 was 33%, 7 times for the Board of Directors, 10 times for Division Heads, 10 times for Department Heads, and 7 times for Section Heads. The Oilfield Services Division was the most frequently visited division, with 12 visits, and the second was the Geoscience Division, with 7 visits, while the last was the Drilling Services Division, with 5 visits. Findings from the MWT program are classified into five categories in the HOC, with the most related to Tool & Equipment (37.25%), Document System (29.41%), and Personal Protective Equipment (19.61%).

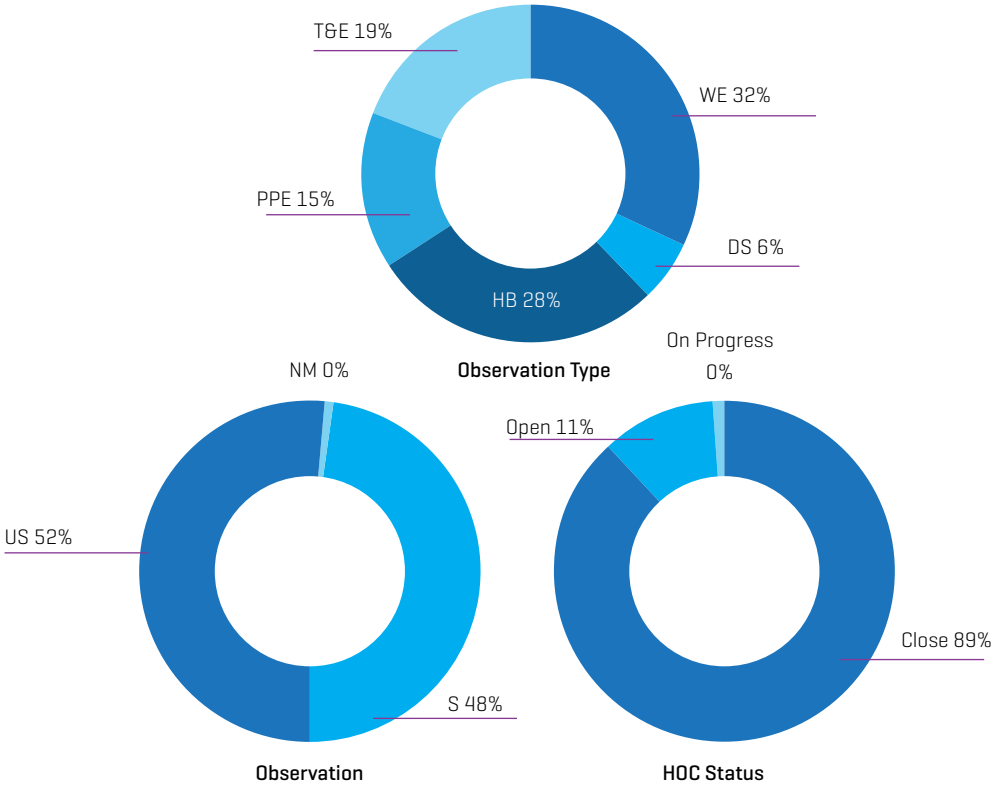

- **Pembentukan *Internal Trainer* untuk Program *Defensive Driving Training***
  Mengemudikan kendaraan merupakan aktivitas yang berpotensi tinggi untuk kecelakaan. Dikarenakan penggunaan kendaraan operasional cukup besar di seluruh operasi dan kantor pusat, dimana semua pengemudi wajib mendapatkan pelatihan *Defensive Driving*, maka dibentuk *Internal Trainer* untuk pelatihan *Defensive Driving* untuk pemenuhan kompetensi para *driver* yang bekerja di proyek-proyek Elnusa.

- ***Hazard Management Process***
  Dicapai dengan cara melibatkan seluruh level karyawan dalam melakukan pengelolaan bahaya di seluruh area/lokasi kerja melalui program HIRADC (*Hazard Identification Risk & Determining Control*), *Job Safety Analysis* dan Program *Hazard Observation Card* (HOC) dengan pengamatan bahaya meliputi 5 (lima) kategori yaitu WE (*Work Environment*), DS (*Document System*), HB (*Human Behaviour*), PPE (*Personal Protective Equipment*) dan T&E (*Tool & Equipment*). Pencapaian HOC mencapai 57.106 kartu, dengan persentase penyelesaian tindak lanjut atas HOC yang masuk mencapai 89%. Dari program pengamatan bahaya ini, ketidaksesuaian terbesar dari parameter *Work Environment* yang mencapai 37%.

- **Pembentukan Tim Investigasi Kecelakaan**
  Tim investigasi kecelakaan Korporat yang melibatkan semua fungsi dibentuk sebagai komitmen program penanggulangan terhadap kondisi yang tidak sesuai atau kejadian kecelakaan yang terjadi di operasional Perseroan

- **Establishment of Internal Trainers for Defensive Driving Training Program**
  Driving is an activity for which the possibility of an accident is very high. Considering the intensive use of operational vehicles in all operations and the Head Office, all drivers must participate in the Defensive Driving Training. The Company thus established Internal Trainers for Defensive Driving Training to improve the competence of Drivers working in Elnusa's projects.

- **Hazard Management Process**
  Achieved by involving employees at all levels to manage hazards in all areas/work sites through HIRADC (Hazard Identification Risk & Determining Control), Job Safety Analysis and Hazard Observation Card Program (HOC), which includes five (5) categories or parameters: WE (Work Environment), DS (Document System), HB (Human Behavior), PPE (Personal Protective Equipment) and T&E (Tools & Equipment). HOC resulted in 57,106 cards, with the completion rate of follow-ups to the incoming HOC reaching 89%. From the hazard observation program, the biggest discrepancy came from the Work Environment parameter, which was 37%.

- **Establishment of the Accident Investigation Team**
  The Accident Investigation Team that involves all functions in the Company was established in line with Elnusa's commitment to preventing nonconforming conditions or incidents in the Company's operational areas that lead to

yang mengarah pada pemahaman "Profesionalisme HSE di Semua Lini" dan "HSE Tanggung Jawab Saya" yang pada akhirnya semua harus ber "Adaptasi Terhadap Tantangan"

- **Intensifikasi dari OHSAS 18001:2007**
  Penerapan OHSAS 18001 yang lebih intensif untuk penerapannya di tiap-tiap proyek dengan pengawasan dari penerapannya tersebut melalui program internal audit dari Divisi QHSE.

- ***Project Safety Review* Pra Operasi**
  Sebelum dimulainya suatu proyek akan dilakukan kajian dari segi keselamatan dengan pihak-pihak terkait untuk perencanaan program K3LL.

- **Program Kampanye HSE**
  Dilakukan melalui Program Publikasi HSE (Buletin HSE, Info HSE, Poster dan Spanduk HSE) sebagai strategi untuk berbagi informasi dan mengenalkan risiko dan bahaya di sekitar tempat kerja serta meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab HSE mengenai bahaya kepada semua pekerja. Program kampanye HSE yang telah dijalankan terdiri atas:

  - ***QHSE SMS Alert***
    Merupakan program paling baru dari divisi QHSE dalam menyampaikan pesan HSE melalui *text messaging* singkat kepada seluruh karyawan Elnusa baik yang ada di kantor pusat hingga ke lapangan dibandingkan dengan program *HSE campaign* lainnya (Buletin HSE, Info HSE, Poster dan Spanduk HSE).

    Awalnya program ini hanya memuat pesan terkait HSE, namun dengan bergabungnya QA (*Quality Assurance*) yang menjadi Divisi QHSE, *SMS Alert* juga memuat pesan-pesan QA. Program ini diluncurkan pertama kali pada bulan Juni 2012 dengan frekunsi dua kali seminggu yang disebarkan melalui *SMS gateway corporate HSE*. Pesan QA dalam *SMS Alert* dimulai pada bulan September 2012, dengan adanya pesan QA dalam SMS frekuensi pengiriman menjadi tiga kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin, Rabu dan Jumat. Keseluruhan *SMS Alert* yang telah dikirim sebanyak 53 SMS.

  - **Spanduk dan Poster HSE**
    Spanduk dan poster HSE sebagai media kampanye HSE merupakan lanjutan dari program di tahun-tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2012 tidak banyak produksi dalam bentuk visual (spanduk dan poster konvensional), produksi sebanyak 8 poster dan 4 spanduk. Kampanye lebih ke difersifikasi media seperti *safety contact*, artikel HSE melalui *mailling list alluser* dan penyelenggaraan *Toolbox Meeting* di kantor pusat.

the understanding of "HSE Professionalism in All Lines" and "HSE is My Responsibility". Eventually, everyone will have to be "Adapting to Challenges".

- **Intensification of OHSAS 18001:2007**
  The more forceful implementation of OHSAS 18001 in each project was monitored through the internal audit program carried out by the QHSE Division.

- **Pre-Operational Project Safety Review**
  Prior to the commencement of any project, a safety aspect examination will be conducted together with related parties for the planning of the HSE program.

- **HSE Campaign Programs**
  HSE Publication Programs (HSE Bulletin, HSE Info, HSE Posters and Banners) is a strategy for sharing information and introducing risks and hazards around the workplace as well as enhancing HSE awareness and responsibility for hazards to all employees. The HSE campaign programs that have been carried out include:

  - **QHSE SMS Alert**
    Is the most recent program from the QHSE Division, which conveys messages via short message service (SMS) to all employees both at the Head Office as well as the projects, in contrast to other HSE campaign programs (HSE Bulletin, HSE Info, HSE Posters and Banners).

    Initially, this program only delivered messages related to HSE, but with the merger of QA (Quality Assurance) with the QHSE Division, this SMS Alert now also includes QA-related messages. The program was launched in June 2012 with a messaging frequency of twice a week, sent through the SMS gateway corporate. QA-related messages via the SMS Alert was begun in September 2012, and with the QA the delivery frequency was increased to three times a week, i.e. every Monday, Wednesday and Friday. Overall, SMS Alert sent as many as 53 messages.

  - **HSE Banners and Posters**
    Banners and posters as HSE campaign media is a continuation of programs in the previous years. Therefore, in 2012 there were not a lot visual products (conventional banners and posters) produced, only 8 posters and 4 banners. Campaign was more directed towards diversifying campaign media, such as safety contact, HSE articles through alluser mailing list, and Tool Box Meeting held at the Head Office.

- ***TV Display***
  Merupakan program kampanye HSE berupa penempatan *TV Display* di lobi Graha Elnusa dengan isi materi berupa video animasi mengenai keselamatan ataupun kampanye HSE lain yang dapat disampaikan melalui *TV Display*.

- ***Tool Box Meeting* di *Head Office***
  Pada awalnya pelaksanaan *Toolbox meeting* hanya untuk karyawan lapangan, namun pada 2012 telah dilakukan secara rutin di Divisi QHSE, Divisi Asset & Manajemen sebelum pekerjaan dimulai. Juga telah dilaksanakan secara berkala di Departemen Procurement, Divisi Geoscience. Tujuan dari *Toolbox meeting* di *Head Office* selain untuk *sharing* informasi terkait HSE, juga membiasakan setiap karyawan mampu menyampaikan pesan keselamatan sehingga budaya HSE *is My Culture* dapat dicapai.

- **Memperingati Hari Tanpa Asap Rokok Sedunia**
  Pada 31 Mei 2012 sebagai bagian dari aspek kesehatan diadakan kampanye "Hari Tanpa Asap Rokok Sedunia". Program ini lebih bersifat persuasif melalui pemasangan spanduk, publikasi *teaser* melalui *mailing list alluser* dan pembagian stiker kepada para penghuni Gedung Graha Elnusa dengan mengajak untuk tidak merokok pada hari tersebut, sedangkan untuk di lapangan kampanye dilakukan dengan pemasangan spanduk. Pengamatan selama program berlangsung khususnya di Graha Elnusa, dikategorikan sukses dengan tidak adanya para pekerja yang merokok di area-area sebagai kawasan merokok.

- **Induksi HSE dalam Bentuk Video**
  Merupakan sarana program induksi HSE kepada tamu dan karyawan baru, sehingga induksi bisa dilakukan oleh siapa saja. Video Induksi HSE meliputi Induksi saat berada di Ruang Udaya dan ruang meeting setiap lantai yang digunakan oleh Perseroan, juga induksi untuk operasi *Geoscience Service, Drilling Oilfield Service.*

- ***Video Training* Materi HSE**
  Pada tahun 2012 dibuat materi pelatihan HSE untuk 30 topik materi pelatihan dengan pengambilan gambar yang dilakukan di wilayah operasi, *workshop* dan Graha Elnusa. Namun hingga berakhir tahun 2012 masih dalam tahap *review* dan *final editing*.

- **Konsolidasian Aspek HSE Elnusa Korporat dengan HSE Anak Perusahaan**
  Awal Desember 2012 diadakan Rapat Kerja dengan anak perusahaan yang bertujuan untuk *allignment* KPI HSE Korporat dengan anak perusahaan sehingga diharapkan tercapainya kesamaan tujuan Kinerja HSE. Pertemuan tersebut menghasilkan rencana program bersama: *joint inspection, meeting* koordinasi dan untuk memudahkan komunikasi telah dibentuk *mailing list apen-qhse* .

- **Display TV**
  This is an HSE campaign program that places a TV Display at the lobby of Graha Elnusa. Contents include animation videos about safety aspects and other HSE-related issues.

- **Toolbox Meeting at Head Office**
  In the beginning Toolbox Meetings were only intended for field employees, but in 2012 it was carried out on a regular basis at the QHSE Division and Asset & Management Division prior to the commencement of work. This meeting has also been held periodically in the Department of Procurement, Geosciences Division. The aim of the Toolbox Meeting at the Head Office, in addition to sharing HSE-related information, is also to familiarize each employee with HSE-related messages so that the "HSE is My Culture" can be achieved.

- **Commemoration of Smoke-Free Day**
  On 31 May 2012, as part of the health aspect, the Smoke-Free Day campaign was organized. This campaign was more persuasive in nature and involved the installation of banners, sending of teasers through alluser mailing list, and distribution of stickers to the occupants of Graha Elnusa, with the main message to cease smoking on that day. Meanwhile in the projects, relevant banners were mounted. Observations during the program concluded that especially in Graha Elnusa the campaign can be considered successful, as there were no employees spotted smoking in the areas designated for smoking.

- **HSE Induction in Video Format**
  This is HSE induction program to guests and new employees, so that the induction process can now be done by anyone. The HSE Induction Video is available in Udaya Room and on each meeting floor used by Elnusa. Also available are induction videos for the Geoscience Service, Drilling Service, and Oilfield Service.

- **HSE Training Materials in Video Format**
  In 2012 as many as 30 HSE-related training materials were produced in video format, with the shooting taking place in our operational areas, workshops, and Graha Elnusa. As at the end of 2012, these videos were still under review and being finalized.

- **Consolidation of Corporate-Level HSE Aspect with the Subsidiaries'**
  In early December 2012, a work meeting was held with the subsidiaries to align the KPI for HSE in Elnusa with its subsidiaries, so that the same goals for measuring HSE performance. The meeting decided the programs plan that could be carried out jointly, i.e. joint inspection, coordination meetings and qhse mailing list to facilitate communication.

APRESIASI KINERJA HSE
HSE Performance Appreciation

- **Apresiasi Internal**
  Sebagai apresiasi dari Manajemen atas kinerja HSE yang baik, maka bertepatan dengan Ulang Tahun ke-43 Perseroan untuk pertama kalinya dilaksanakan "Program HSE Award" secara Korporasi. HSE Award diberikan dalam kategori individu, proyek dan Divisi. Untuk kategori individu dibagi dalam kategori *Staff-Crew, Supervisor-Unit Head* dan *Section Head-Department Head-Division Head*. Juara Umum dengan penghargaan berupa Piala Bergilir diberikan kepada Divisi Drilling Service yang berhasil memborong banyak penghargaan.

- **Apresiasi Eksternal**
  Sebagai hasil akhir atas kinerja HSE selama tahun 2012, Perseroan menerima empat penghargaan terkait pengelolaan HSE.

- **Internal Appreciation**
  As an appreciation of excellent HSE performance, in commemoration of the 43th Anniversary of Elnusa, for the first time the "HSE Award" program was held on a corporate level. HSE Award are given to individuals, projects, as well as divisions. For individual awards, the categories are divided into Staff-Crew, Supervisor-Unit Head, and Section Head-Department Head-Division Head. The overall winner receives a trophy, and in 2012 the winner was the Drilling Service Division who bagged the largest number of awards.

- **External Appreciation**
  For its overall HSE performance in 2012, the Company received four awards related to its.

No	Nama Sertifikat/Penghargaan Certificate/Award	Badan Pemberi Presented by
1	Pengelolaan K3LL dengan melibatkan 1.401 pekerja dan mencapai 3.670.248 jam kerja tanpa *lost time injury* pada proyek 3D Blok Akasia Bagus Subang Management of HSE involving 1,401 employees with 3,670,248 manhours without lost time injury at the 3D Blok Akasia Bagus Subang project	PT Pertamina EP
2	Pengelolaan K3LL dengan melibatkan 1.255 pekerja dan mencapai 1.318.976 jam kerja tanpa *lost time injury* pada proyek 3D Blok Gajah Beringin Management of HSE involving 1,255 employees with 1,318,976 manhours without lost time injury at the 3D Blok Gajah Beringin project	PT Pertamina EP
3	Pencapaian 660.080 jam kerja aman tanpa adanya LTI pada proyek Senoro *development program* 3D *Seismic acquisition Land, Transitional Zone & Marine* Achievement of 660,080 safe manhours without LTI at Senoro Development Program 3D Seismic Acquisition Land, Transitional Zone & Marine project	JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi
4	Kontribusi pencapaian 10 juta jam kerja tanpa kehilangan hari kerja sejak September 2008 Contribution towards the achievement of 10 million man hours without lost workdays since September 2008	JOB Pertamina - Talisman (OganKomering)

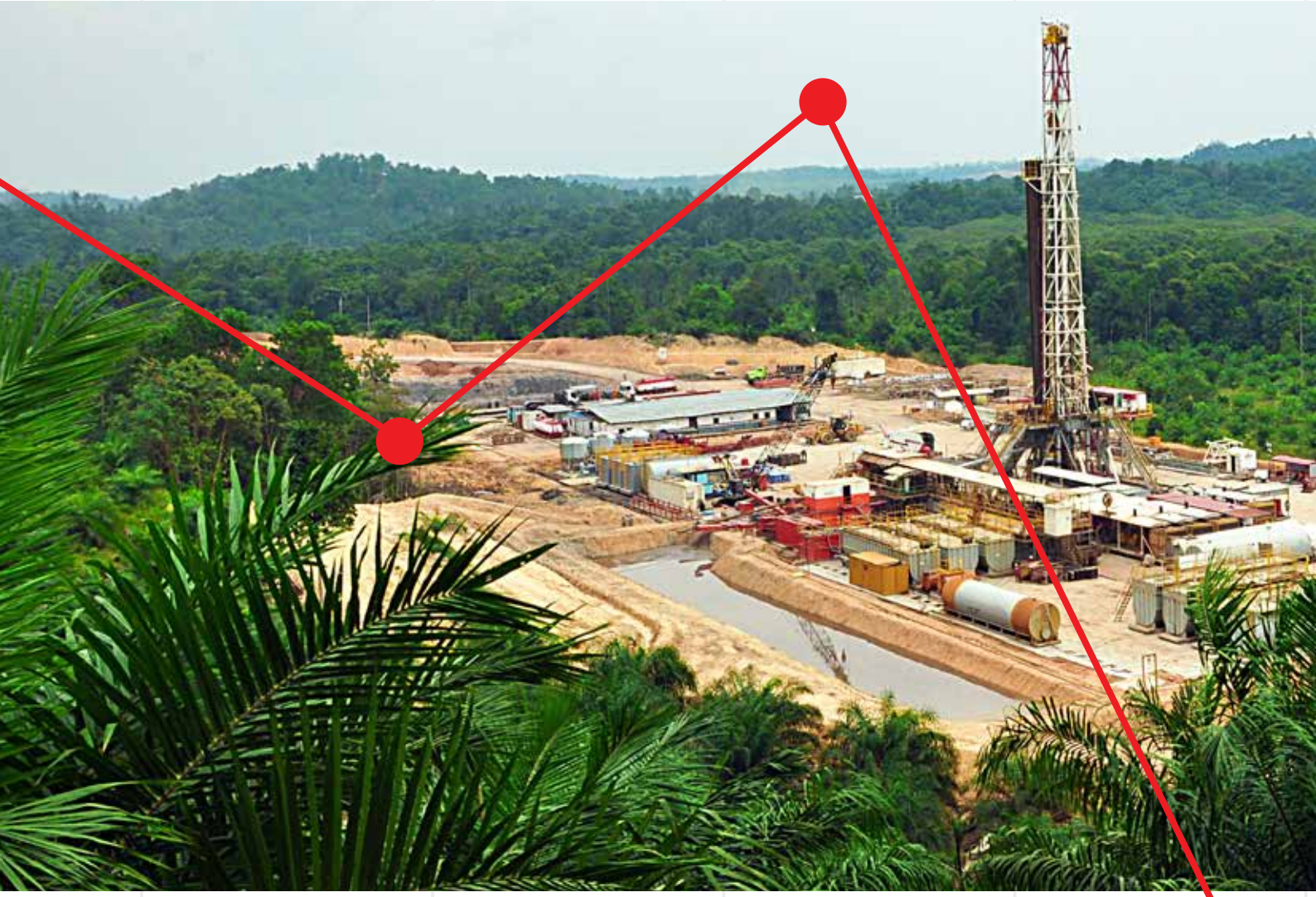

09 LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

KONSEP TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN
Concept of Corporate Social Responsibility and Environment

Kondisi Perseroan pada tahun 2012 menunjukkan perbaikan dari kondisi tahun sebelumnya. Perubahan dan dinamika lingkungan bisnis yang mempengaruhi kinerja Perseroan, secara signifikan tidak mempengaruhi Perseroan untuk terus berkomitmen dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas bisnis Perseroan.

The Company's condition in 2012 showed an improvement compared to the previous year. The changes and dynamics of the business environment those influenced the Company's performance did not significantly affect the Company's commitment in continuing to do its corporate social responsibility as an integration part of its business activities.

Melanjutkan komitmen untuk terus mengintegrasikan tanggung jawab sosial dalam bisnis Perseroan secara inklusif (*inclusive business*) adalah perhatian utama tanggung jawab sosial Perseroan. Tanggung jawab Perseroan adalah untuk terus memperhatikan aktivitas bisnis dan dampak dari aktivitas tersebut terhadap kondisi sosial dan lingkungan secara transparan dan etis. Bentuk dari tanggung jawab ini adalah dengan berupaya untuk terus berkontribusi dalam aspek perkembangan berkelanjutan termasuk di dalamnya aspek kesehatan dan kesejahteraan komunitas, memenuhi harapan *stakeholders*, mematuhi hukum yang berlaku dan konsisten terhadap norma umum yang berlaku, serta mengintegrasikan secara keseluruhan organisasi dan dilaksanakan sebagai hubungan bisnis.

Perseroan menyadari bahwa aspek tanggung jawab sosial adalah aspek penting dalam menjaga keberlanjutan aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, Perseroan menempatkannya pada level strategis untuk mendukung kegiatan bisnis dengan basis keharmonisan hubungan dengan *stakeholders* internal dan eksternal, untuk turut serta berkontribusi sebagai bagian dari tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnis. Hal ini tertuang dalam visi tanggung jawab sosial Perseroan.

Continuing its commitment to integrate social responsibility as its inclusive business is the major concern of the Company's corporate social responsibility. The Company's main responsibility is to continue paying attention to its business activities and the impacts of those activities on the social and environmental conditions in a transparent and ethical manner. This can be achieved by continuously striving to contribute to the sustainable development aspects, including health and welfare aspects, of the community, meeting the stakeholders' expectations, complying with applicable laws and being consistent with the prevailing norms, and also integrating the whole organization and implementing business relationships.

The Company realizes that social responsibility is the most important aspect in mantaining the sustainability of its business activities. Therefore, the Company placed it on a strategic level in order to support its business activities on the basis of a harmonious relationship with internal and external stakeholders, while at the same time also contributing to the Company as a way to be responsible for the impact of its business activities. It is stated in the Company's vision of corporate social responsibility.

Menjadi perusahaan yang bernilai tambah dengan menyertakan kepedulian sosial dan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari keberhasilan selain ukuran kinerja perusahaan

Becoming a value-added company by integrating social and environmental sustainability as part of the Company's key measures of success, apart from its performance

Dalam mengimplementasikan visi bisnis inklusif dan berkelanjutan, Perseroan mengupayakan program tanggung jawab sosial perusahaan sesuai *core business* yang dijalani serta menggunakan ISO 26000: *Social Responsibilty* sebagai salah satu panduannya. Implementasi ini dilakukan dengan mensintesiskan bisnis inklusif dan *triple bottom line* (*People-Planet-Profit*) serta mendukung target *Millennium Development Goals.*

In implementing the vision of inclusive and sustainable business, the Company conducts its corporate social responsibility programs in accordance with its core businesses and adheres to ISO 26000: Social Responsibility as one of its guidelines. It is implemented by synthesizing inclusive business with the triple bottom line (People-Planet-Profit) and its support of MDGs (Millennium Development Goals).

TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN HIDUP
Environmental Responsibility

Kebijakan

Keberlanjutan lingkungan merupakan salah satu komitmen Perseroan yang terus diimplementasikan. Prioritas pada keberlanjutan lingkungan ini diupayakan dengan pengelolaan melalui fungsi kerja tersendiri, yaitu Divisi Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindung Lingkungan (K3LL) dan Fungsi *Corporate Social Responsibility.*

Perseroan menyadari bahwa aktivitas bisnis yang dilakukan berdampak pada lingkungan, baik lingkungan yang berada di area kantor pusat maupun area operasi. Upaya meningkatkan dampak positif dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas bisnis ini terus menjadi fokus perbaikan utama Perseroan. Komitmen dalam mengurangi dampak negatif ini terwujud dalam implementasi kebijakan berikut:

1. Penghematan energi dan material melalui efisiensi
2. Pengurangan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis
3. Aktivitas hijau untuk perbaikan lingkungan
4. Kampanye pengelolaan lingkungan

Kegiatan yang dilakukan

Sejalan dengan komitmen Perseroan dalam tanggung jawab lingkungan hidup, Perseroan melakukan upaya-upaya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, dengan lingkungan kantor pusat, lingkungan kantor cabang, lingkungan area operasi kerja, dan lingkungan sekitar area kerja sebagai prioritas utama. Kegiatan-kegiatan ini meliputi:

Policies

Environmental sustainability is one of the Company's commitments that continues to be implemented. Priority on environmental sustainability is achieved through a separate work function, by Division of Health, Safety & Environment (HSE) and the Corporate Social Responsibility function.

The Company realizes that its business activities have an impact on the environment, at the head office as well as in its operational areas. Efforts to enhance the positive impacts and mitigate the negative impacts of these business activities continue to be improved by the Company. The commitment to reducing the negative impacts is realized in the implementation of the following policies:

1. Energy and material savings through efficiency
2. Reducing environmental impacts of business activities
3. Green activities for environmental improvement
4. Environmental management campaigns

Activities Undertaken

In line with the Company's commitment to be environmental responsible, the Company made efforts to mantain environmental sustainability with the head office, the branch offices, also the work operational areas and its surrounding areas set as the top priorities. These activities include:

a. **Efektivitas energi dan material dalam aktivitas bisnis.**
Perseroan sebagai perusahaan jasa minyak dan gas menyadari bahwa pemanfaatan energi langsung dalam aktivitas bisnis sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan dari lingkungan dan perusahaan. Upaya efektivitas konsumsi energi langsung dalam bisnis Perseroan telah dilakukan sepanjang tahun 2012. Contohnya adala kebijakan efisiensi energi untuk operasi, kampanye efisiensi, dan sebagainya. Energi langsung yang dimanfaatkan oleh Perseroan dalam proses bisnis ini meliputi bensin, solar, dan kerosene.

a. **Energy and Material Effectivity in Business Activity Savings through Efficiency,**
As an oil and gas company, the Company realizes that direct energy use in business activities greatly affects its sustainability as well as the environment and company. Efforts in making direct energy consumption more effective in the Company's business were conducted throughout 2012. One example is the energy efficiency policy for operations, efficiency campaigns, etc. Types of direct energy consumed by the Company in its business processes include gasoline, diesel, and kerosene.

Pemanfaatan energi langsung dalam barel pada 2012

Direct Energy Consumption in barrels (2012)

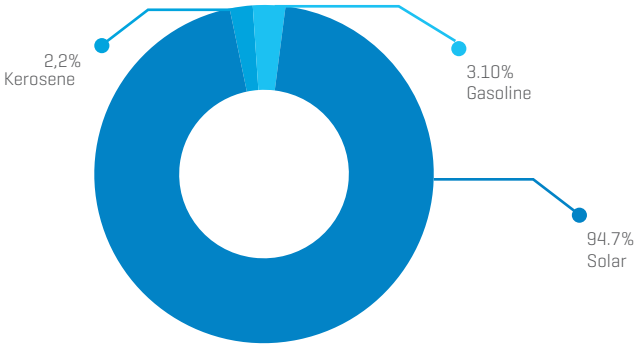

Bensin *Gasoline*	Solar *Diesel*	Kerosene
1471	44286	1008

Selain efektivitas konsumsi energi langsung, pada 2012 Perseroan mengupayakan pemantauan pemanfaatan material yang digunakan dalam proses produksi operasi maupun pendukung operasi. Penggunaan material proses produksi seperti daya gel seismik pada 2012 ini adalah 104,8 ton. Efektivitas jumlah daya gel seismik yang digunakan mengikuti standar parameter yang ditentukan oleh peraturan terkait seismik.

Penggunaan material pendukung operasi yang ramah lingkungan juga dibudayakan oleh Perseroan. Pemanfaatan kertas ramah lingkungan dengan sertifikasi ekolabel No. 002/MALECO/VII/2006 serta efisiensi penggunaannya juga dikampanyekan seiring komitmen Perseroan untuk membudayakan kerja efektif kertas (*paperless*). Pada 2012, upaya ini berhasil mengurangi penggunaan kertas hingga 6,4% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aside from making its direct energy consumption more effective, in 2012 the Company also sought to monitor the utilization of materials in its production processes as well as operations support processes. The amount of production process material (powergel seismic) consumed in 2012 was 104.8 tonnes. The usage effectiveness of the powergel seismic follows the standard parameter as set by seismic regulations.

The habit of using environmentally friendly operations support materials is also cultivated by the Company. The Company encourages the efficient usage of environmentally friendly paper with eco-label certification No. 002/MALECO/VII/2006, to support the Company's commitment to cultivating the habit of working paperless. In 2012, this effort successfully reduced the usage of paper up to 6.4% compared to the previous year.

Periode Penggunaan *Periode of Usage*	**Total Penggunaan (RIM)** *Total Usage (Ream)*	**Rata-Rata Penggunaan (RIM/bulan)** *Average Usage (Ream/month)*
2012	3540	295
2011	3766	314

b. **Pengelolaan lingkungan dari dampak aktivitas bisnis**
Melanjutkan upaya sebelumnya untuk terus bertanggung jawab terhadap dampak dari aktivitas bisnis, Perseroan melakukan pengelolaan lingkungan hidup terus-menerus. Pengelolaan ini meliputi dua area perusahaan, yaitu kantor pusat dan wilayah operasi.

Pengelolaan lingkungan di area kantor pusat dilakukan dengan menerapkan *Sewage Treatment Plan* (STP) yang merupakan metode pengolahan limbah buangan gedung yang berasal dari aktivitas kerja karyawan maupun pengelolaan gedung secara ramah lingkungan. Sepanjang tahun 2012, STP Perseroan telah mengolah 62.105 m^3 dengan 83,1% bersumber dari air PDAM dan 16,9% air sumur dalam. Melalui metode pengelolaan ini, hampir seluruh limbah olahan sudah aman dan dimanfaatkan kembali untuk penyiraman taman di Graha Elnusa.

Selain pengelolaan limbah, Perseroan juga memperhatikan pelepasan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan gas lain yang mendeplesi ozon yang dihasilkan dan secara langsung mempengaruhi terjadinya pemanasan global. Upaya ini adalah salah satu bentuk dukungan terhadap Protokol Kyoto yang hingga saat ini menjadi komitmen dunia internasional. Beberapa inisiatif yang dilakukan untuk mengurangi GRK antara lain: a. Penerapan kebijakan *night driving* (mengurangi pengeluaran CO^2) b. Efisiensi penggunaan *chlorofluorocarbon* (CFC) dalam pendingin ruangan.

c. **Aktivitas hijau untuk pelestarian lingkungan**
Aktivitas hijau adalah komitmen Perseroan dalam berkontribusi mendukung MDG's poin 7: memastikan keberlanjutan lingkungan. Implementasi komitmen ini dibuktikan dengan membuat kebijakan bahwa 40% dari program CSR di area operasi adalah aktivitas hijau. Pada tahun 2012, Perseroan melakukan penanaman 5.000 pohon mangrove (bakau) untuk merehabilitasi areal akresi yang berada di Desa Pusaka Jaya – Kabupaten Karawang.

d. **Kampanye pengelolaan lingkungan**
Upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukan Perseroan dengan kampanye kepada seluruh *stakeholders* untuk lebih meningkatkan *multiplier effects* pengelolaan. Kampanye ini dilakukan sepanjang tahun dengan memanfaatkan media komunikasi yang mudah tersampaikan dan menjadi preferensi *stakeholders* Perseroan. Sepanjang 2012, kampanye pengelolaan lingkungan meningkat 47,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain persentase peningkatan ini, Perseroan melakukan diversifikasi media komunikasi sebagai wujud kepeduliannya terhadap lingkungan.

Dampak Keuangan
Guna mengoptimalkan pelaksanaan program dan kegiatan pengelolaan lingkungan, Perseroan secara khusus telah mengalokasikan biaya pengelolaan. Pada 2012, Perseroan mengalokasikan Rp3,43 miliar sebagai dana pengelolaan lingkungan.

b. **Reducing Environmental Impacts of Business Activities**
Continuing its previous effort to maintain the responsiblity for the impacts of its business activities, the Company conducted environmental management continuously. This management covers two areas, namely the head office and operational sites.

Environmental management at the head office is conducted by applying Sewage Treatment Plant (STP), an environmentally friendly disposal method for waste derived from the activities of employees and management of buildings. Throughout 2012, The Company's STP processed 62,105 m^3 of waste, with 83.1% coming from tap water and 16.9% from deep well water. Through this management, most of the waste was safely processed and reused for watering the garden at Graha Elnusa.

In addition to waste management, the Company also pays attention to its greenhouse gas (GHG) emissions as well as other gases that deplete the ozone layer and directly contribute to global warming. This is a form of support for the Kyoto Protocol, an international commitment on environmental protection. Several initiatives to reduce GHG emmisions include: a. Night driving policy (to reduce CO^2 emission), and b. Efficient use of *chlorofluorocarbon* (CFC) in air conditioners.

c. **Green Activities for Environmental Improvement**
Performing green activities is the Company's commitment to supporting the MDG's Goal 7: ensuring environmental sustainability. The implementation of this commitment is evidenced by the promulgation of a policy that requires 40% of the Company's CSR programs in its operational areas to be green activities. In 2012, the Company planted 5,000 mangrove trees to rehabilitate the accretion areas at Pusaka Jaya Village – Karawang Regency.

d. **Environmental Management Campaigns**
Environmental management is done by the Company through campaigns to all stakeholders to further enhance the multiplier effects. These campaigns were conducted during the year by utilizing media that are easily disseminated, which also are the preferences of the Company's stakeholders. Throughout 2012, environmental management campaigns increased by 47.2% compared to the previous year. In addition to the increase in percentage, the Company diversified its communication media as part of its concern for the environment.

Financial Impact
In order to optimize the implementation of environmental management programs and activities, the Company specifically allocated a certain amount of management cost. In 2012, the Company allocated Rp3.43 billion as the environmental management fund.

Sertifikasi Bidang Lingkungan Hidup

Sejalan dengan salah satu misinya, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan penerapan kaidah-kaidah QHSE (*Quality, Health, Safety and Environment*) yang benar dan konsisten. Perseroan berkomitmen untuk selalu memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari proses bisnis. Wujud perhatian ini terealisasi dengan didapatkannya sertifikasi standarisasi internasional OHSAS 18001:2007 *Occupational Health & Safety Management System*.

1. Melaksanakan kepatuhan terhadap perundang-undangan ketenagakerjaan
2. Menjunjung tinggi hak-hak asasi pekerja
3. Memberikan program peningkatan dan pelatihan kompetensi
4. Menjunjung kesetaraan *gender* dan jenjang karir

Kegiatan yang dilakukan

1. **Kepatuhan terhadap perundang-undangan ketenagakerjaan**

   Perseroan terus membina hubungan baik dengan pekerjanya dengan terus melaksanakan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku di Indonesia dan menjamin bahwa upah minimum yang diterima pekerja sesuai ketentuan upah minimum yang berlaku secara regional.

Environmental Certifications

In line with one of its missions, the Company carries out its business activities based on the proper and consistent implementation of QHSE (Quality, Health, Safety, and Environment) principles. The Company is committed to upholding environmental sustainability as part of its business processes. This concern is manifested through the attainment of international standardization certification OHSAS 18001:2007 Occupational Health & Safety Management System.

1. Compliance with the labor laws and regulations
2. Upholding the rights of employees
3. Providing training and competency enhancement programs
4. Upholding gender equality and career path

Activities Undertaken

1. **Compliance with labor laws and regulations**

   The Company continues to develop good relationships with its employees by consistently complying with applicable laws in Indonesia and ensuring that workers receive the minimum wage in accordance with the applicable minimum wage in the region.

KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Employment, Occupational Health & Safety

Tanggung jawab sosial perusahaan dari sisi ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja merupakan perhatian utama. Perseroan meyakini bahwa karyawan sebagai aset utama adalah *customer* pertama yang harus mendapatkan pelayanan terbaik dalam pemenuhan hak-haknya, agar dapat berkontribusi optimal dan menjaga eksistensi Perseroan. Oleh sebab itu, Perseroan memberikan perhatian dan komitmen tinggi untuk meningkatkan profesionalisme karyawan serta kompensasi dan *benefit* yang baik.

Our corporate social responsibility as regards employment, occupational health and safety aspects is another main concern. The Company believes that employees are its most crucial asset, as they are the first customers who should receive the best service in the fulfillment of their rights, in order to contribute optimally and sustain the existence of the Company. Therefore, the Company pays attention to its employees and is highly committed to improving employee professionalism as well as providing competitive remuneration and benefits.

KETENAGAKERJAAN

Kebijakan

Sebagai perusahaan jasa, Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia yang handal adalah kekuatan utama untuk dapat terus menjalankan bisnis Perseroan. Komitmen tinggi untuk senantiasa menyesuaikan remunerasi karyawan dengan indikator ekonomi nasional dan hasil kinerja individual, serta mengembangkan kapabilitas dan kualitas dari sumber daya manusia menjadi prioritas Perseroan. Optimalisasi pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia ini diterapkan oleh Perseroan dengan mengupayakan kebijakan berikut:

EMPLOYMENT

Policies

As a service company, the Company is aware that competent human resources are its major strength that enables the Company to run its business smoothly. The Company is highly committed to continually adjusting employee remuneration with national economic indicators and individual perfomance results, with the employees' capabilities and quality development becoming the primary priority of the Company. The optimization of human resources management is implemented by the Company through these policies:

Kepatuhan terhadap hukum diimplementasikan Perseroan dengan melakukan praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak kepada 1045 karyawannya. Berikut adalah jumlah angkatan kerja Perseroan berdasarkan jenis pekerjaan, status kerja dan kesesuaian dengan ketentuan upah ketenagakerjaan.

Compliance with the law is implemented by the Company through its decent labor practices and provision of work to its 1,045 employees. Below is the composition of the Company's workforce by employment type, employment status, and compliance with the wage provision.

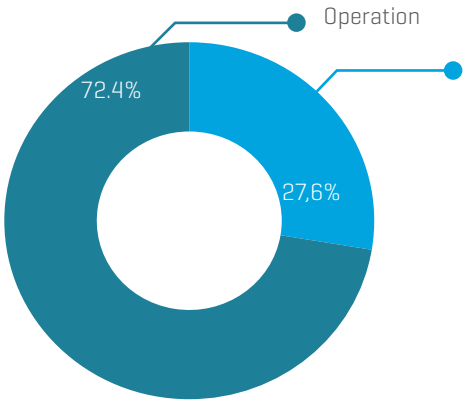

Persentase karyawan berdasarkan jenis pekerjaan
Percentage of employees based on type of work

Persentase karyawan berdasarkan status kerja
Percentage of employees based on work status

Karwayan Employees	Tetap Permanent	Kontrak contract
OPERATIONS	82.8%	17.2%
SHARED SERVICES	79.5%	20.5%

2. **Menjunjung tinggi hak-hak asasi pekerja**
Pekerja Perseroan diberikan dan difasilitasi hak-haknya sesuai ketentuan perundang-undangan dan peraturan Perseroan. Bentuk fasilitasi hak-hak asasi pekerja adalah dijaminnya menjamin kebebasan Serikat Pekerja Elnusa (SPE) untuk menyampaikan aspirasinya secara bebas dan bertanggung jawab, serta tersedianya tempat perkumpulan maupun waktu berkumpul. Perseroan juga mendukung berdirinya klub-klub preferensi hobi yang mendukung aktivitas ekstra pekerja. Delapan klub preferensi hobi didukung oleh Perseroan.

3. **Program peningkatan dan pelatihan kompetensi**
Pekerja sebagai aset utama Perseroan terus ditingkatkan dan dilatih kompetensinya. Sepanjang 2012, Perseroan melaksanakan peningkatan dan pelatihan kompetensi karyawan untuk semua fungsi, dengan total jam pelatihan 8.788 jam dan rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori operation dan shared services adalah 1,55 jam/orang dan 2,13 jam/orang.

2. **Upholding the rights of employees**
The Company provided and facilitated employees' rights in accordance with the Company's regulations. The facilitation of these rights is guaranteed through the Company's Labor Union (Serikat Pekerja Elnusa - SPE), which holds the freedom to express its aspirations in a free and responsible manner, as well as the provision of place and time for its meetings. The Company also supports the establishment of leisure clubs that support employees' activities outside of work.

3. **Providing training and competency enhancement programs**
As employees are the key asset of the Company, their competencies should continually be improved. Throughout 2012, the Company conducted training programs and competency enhancement programs for its employees in all functions, with a total of 8,788 hours and an average of 1.55 and 2.13 hours per person/per year of training, based on the operations and shared services categories.

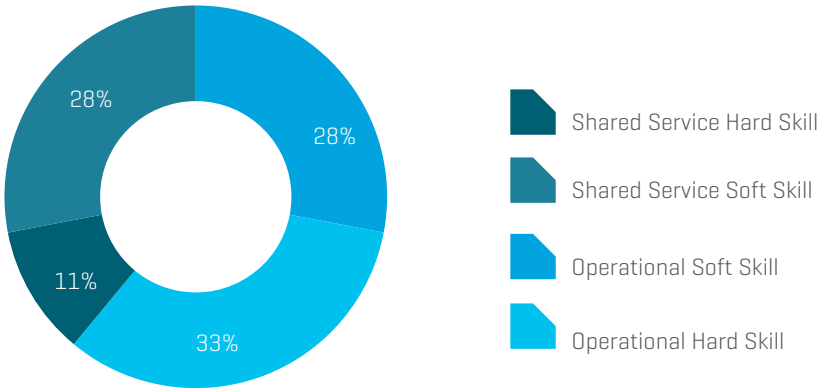

3. **Program peningkatan dan pelatihan kompetensi**

Pekerja sebagai aset utama Perseroan terus ditingkatkan dan dilatih kompetensinya. Sepanjang 2012, Perseroan melaksanakan peningkatan dan pelatihan kompetensi karyawan untuk semua fungsi, dengan total jam pelatihan 8.788 jam dan rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori operation dan shared services adalah 1,55 jam/orang dan 2,13 jam/orang.

4. **Kesetaraan *gender* dan jenjang karir**

Perseroan mendukung kesetaraan *gender* dan jenjang karir bagi pekerjanya. Implementasi dari perhatian kesetaraan *gender* ini adalah dengan memberikan kesempatan kerja yang sama baik di shared services maupun operation. Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah mempekerjakan karyawan dengan komposisi jenis kelamin sebagai berikut:

3. **Providing training and competency enhancement programs**

As employees are the key asset of the Company, their competencies should continually be improved. Throughout 2012, the Company conducted training programs and competency enhancement programs for its employees in all functions, with a total of 8,788 hours and an average of 1.55 and 2.13 hours per person/per year of training, based on the operations and shared services categories.

4. **Upholding gender equality & career path**

The Company supports the employees' rights to gender equality and career path. The implementation of this gender equality policy is through the provision of equal work opportunities in both shared services and operations categories. In 2012, the Company hired new employees with the following gender composition:

Persentase karyawan berdasarkan gender

Percentage of employees based on gender

Fungsi Kerja Job Function	**Laki - Laki** Male	**Perempuan** female
Operations	68.8%	3.6%
Shared Services	20.0%	7.6%

Aspek kesetaraan turut diimplementasikan dalam pemberian upah kerja maupun pelatihan kompetensi. Tidak ada perbedaan pemberian upah kerja antara laki-laki dan perempuan. Secara total, persentase gaji dasar laki-laki terhadap perempuan berdasarkan fungsi kerja adalah:

Equality is also implemented in the provision of wage and competency training. There is no difference in remuneration between male and female employees. In total, the percentage of basic wage for male to female employees based on the work function is as follows:

Persentase karyawan berdasarkan status kerja

Percentage of employees based on work status

Jenis Kelamin Gender	OPERATIONS		SHARED SERVICES	
	Tetap Permanent	**Kontrak** Contract	**Tetap** Permanent	**Kontrak** Contract
Laki - Laki / Male	59.98%	10.33%	15.19%	3.37%
Perempuan / *Female*	2.88%	0.70%	6.36%	1.19%

Jenis Kelamin Gender	Total Durasi (jam) Duration Total (Hour)	Rata Rata (jam/individu) average (hour/person)
Laki-Laki / Male	7,662	1.90
Perempuan /*Female*	1,126	1.65

Untuk perbandingan total durasi dan rata-rata jam pelatihan antara perempuan dan laki-laki tiap tahun adalah sebagai berikut::

Perbandingan total durasi dan rata-rata jam pelatihan

Selain komitmen Perseroan dalam kegiatan tersebut di atas, Perseroan juga memberikan Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai dengan ketentuan dan peraturan perusahaan. Fasilitas THT ini dikelola oleh Dana Pensiun Elnusa (Dapenusa).

Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Kebijakan

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan prioritas utama yang telah dan sedang dikampanyekan Perseroan sebagai bagian untuk perubahan budaya (*HSE is my culture*). Kebijakan strategis terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja adalah implementasi K3 dalam setiap aktivitas kerja. Langkah-langkah strategis yang terus dikembangkan oleh Perseroan adalah dengan terus mengedukasi *stakeholders* yang terkait aktivitas bisnis perusahaan untuk patuh, intervensi dan peduli terhadap K3 sehingga mencapai target K3 (*zero accidents, zero damage,* dan *no harm to environment*).

Kegiatan yang dilakukan

Perseroan dalam mengimplementasikan kebijakan K3 dalam setiap aktivitas kerja melaksanakan upaya-upaya yang mendukung target *zero accident* antara lain:

1. **Peningkatan kompetensi kesehatan dan keselamatan kerja**
   Perseroan menyadari bahwa kesehatan dan keselamatan kerja pekerja juga didasari oleh tingkat pemahaman terhadap penyebab bahaya itu sendiri. Untuk meminimalisasi bahaya dari pekerjaan yang dilakukan, Perseroan melakukan peningkatan kompetensi karyawan dengan pelatihan K3. Sepanjang 2012, Perseroan telah memfasilitasi pelatihan dengan persentase fokus 30% dari keseluruhan pelatihan yang diadakan dengan jam pelatihan 2.599 jam.

2. **Kampanye kesehatan dan keselamatan kerja**
   Implementasi K3 dalam aktivitas kerja juga dilakukan dalam bentuk kampanye secara terprogram dan menyeluruh kepada seluruh karyawan. Kampanye K3 ini dilakukan melalui beberapa media komunikasi, antara lain poster, *teaser, sms alert*, dan lain-lain. Selama 2012, aktivitas kampanye dilakukan sebanyak 159 kali, yang tercermin dalam diagram berikut.

For comparison, the total duration and average hours of training between female and male employees per year are as follows:

Comparison of total duration and average hours of training:

In addition to the Company's commitment to the activities described above, the Company also provides annuities (*Tunjangan Hari Tua* – THT) in accordance with the rules and regulations of the Company. The annuity is managed by Elnusa Pension Fund (*Dana Pensiun* Elnusa – Dapenusa).

Occupational Health And Safety

Policies

Occupational health and safety (HSE) are the main priorities championed by the Company as part of its work culture shift towards "HSE is my culture". A strategic policy related to OHS is the implementation of occupational health and safety in any work activities. A strategic measure developed by the Company is to continue educating stakeholders related to the Company's business activities to comply, intervene, and care about HSE to achieve HSE targets (zero accidents, zero damages, and no harm to environment).

Activities Undertaken

The Company, in implementing HSE policy in all work activities, performed the following measures to support its zero accident target, including:

1. **Improving health and safety competence**
   The Company realizes that health and safety of employees are also based on the level of understanding of the causes of danger. In order to minimize danger from the work performed, the Company enhances its employees' competency with HSE training programs. Throughout 2012, the Company provided training programs, with 30% of them focused on this issue, with a total of 2.599 training hours.

2. **Occupational health and safety campaigns**
   HSE implementation in all work activities also takes place in the form of programmed and comprehensive campaigns to all employees. The HSE campaigns are conducted through multiple communication media, such as posters, teasers, SMS alerts, etc. Throughout 2012, the campaign activities were carried out 159 times, reflected in the following

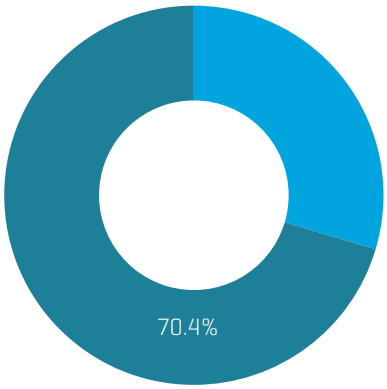

Umum/General

Keselamatan Kerja/Work Safety

Persentase pelatihan K3 dibandingkan pelatihan umum

Percentage of HSE training compared with the general training

3. **Pemenuhan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja**
   Peralatan kerja sebagai pendukung aktivitas K3 merupakan perhatian Perseroan. Sepanjang 2012, Perseroan memfasilitasi ketersedian alat K3 baik untuk mendukung aktivitas kerja operasi, maupun aktivitas kerja di kantor pusat.

3. **Provision of health and safety equipment**
   The work equipment supporting HSE activities is a concern for the Company. Throughout 2012, the Company facilitated the availability of HSE equipment to support both operational activities and work activities in the head office.

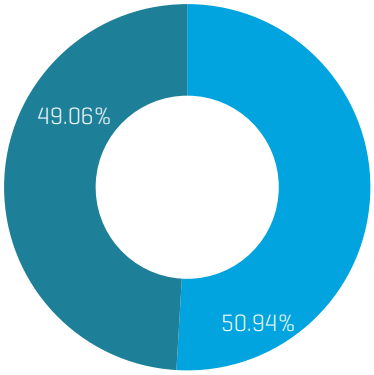

Kesehatan Kerja/Health

Keselamatan Kerja/Work Safety

Persentase kampanye kesehatan kerja dibandingkan keselamatan kerja

Upaya-upaya Perseroan telah menuai hasil yang sesuai harapan. Target 2012 dengan indikator *zero fatality* tercapai, *rate* kecelakaan yang berakibat hilangnya hari kerja (LTIR) < 0,3 tercapai dan *rate* kecelakaan yang *recordable* (LTIFR) < 0,5.

Percentage of health campaigns compared with safety campaigns

The Company's efforts have brought expected results. The targets in 2012, as indicated by zero fatality, rate of accidents resulting in loss of working days (LTIR) at < 0.3, and recordable accident rate (LTIFR) at < 0.5, were all achieved.

Dampak Keuangan

Perseroan secara berkesinambungan melakukan praktik ketenagakerjaan dan K3 yang layak untuk terus menjaga karyawan sebagai aset utama. Upaya untuk melaksanakan praktik ketenagakerjaan dan K3 ini terdiri dari pemenuhan kompetensi karyawan, kampanye K3, dan sebagainya. Sepanjang 2012, total pengeluaran Perseroan dalam mengimplementasikan kegiatan tersebut adalah Rp12,04 miliar.

Financial Impact

The Company provides decent employment and champions its HSE practices to maintain its employees as its key assets. Efforts to implement employment and HSE practices consist of improving employee competencies, running HSE campaigns, and so on. Throughout 2012, the total cost for implementing these activities was Rp12.04 billion.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN
Social and Comunity Development

Kebijakan

Komitmen Perseroan dalam penerapan pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang berdaya nilai terus dilaksanakan untuk memperkuat basis hubungan masyarakat di berbagai lokasi pekerjaan. Penerapan tanggung jawab ini merupakan bagian yang terpadu dan tak terpisahkan dengan proses bisnis, guna memberikan nilai tambah bagi para *stakeholders*. Kebijakan Perseroan dalam tanggung jawab pengembangan sosial dan kemasyarakatan adalah:

1. Mengutamakan manfaat bagi masyarakat di sekitar wilayah kerja.
2. Mengimplementasikan pemberdayaan komunitas melalui *three fundamentals for a better life* dan mendukung *Millennium Development Goals*.

Policies

The Company's commitment to community development continues to be implemented to strengthen community relationships at various job sites. This implementation of responsibility is a part of integrated and inseparable business processes, in order to provide added value to stakeholders. The Company's policies in social and community development are:

1. Prioritizing benefits for communities around work areas.
2. Implementing community empowerment program through three fundamentals for a better life and supporting the attainment of the Millennium Development Goals.

Kegiatan yang dilakukan

Perseroan mengimplementasikan tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan dengan memberikan kesempatan kepada warga lokal untuk turut serta dalam aktivitas operasi dan melaksanakan pemberdayaan komunitas di sekitar wilayah kerja. Sepanjang 2012, penerima manfaat dari praktik pelaksanaan tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan terus meningkat. Elaborasi dari praktik tanggung jawab ini adalah sebagai berikut:

1. **Pemberdayaan tenaga lokal dalam aktivitas operasi**
   Hubungan mutualisme antara Perseroan dan tenaga kerja lokal adalah salah satu upaya Perseroan untuk turut membantu kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah operasi. Pemberdayaan tenaga kerja lokal ini tentunya memperhatikan aspek K3 yang menjadi prioritas utama Perseroan. Sepanjang 2012, aktivitas operasi Perseroan yang terdiri dari *core business* seperti *seismic data land, seismic data marine & transition zone, operation & maintenance* dan aktivitas operasi lainnya telah mempekerjakan ribuan tenaga kerja lokal.
2. **Pemberdayaan komunitas di sekitar wilayah kerja**
   Keharmonisan hubungan dengan komunitas di sekitar wilayah kerja merupakan perhatian utama Perseroan. Perhatian ini diimplementasikan melalui program-program tanggung jawab sosial yang berfokus pada pendidikan, ekonomi dan kesehatan.

Activities Undertaken

The Company implements its social and community responsibility by providing opportunities to the locals to participate in operational activities and empowering the communities around its work areas. Throughout 2012, the number of beneficiaries of social and community responsibility programs continued to increase. These practices are elaborated as follows:

1. **Empowerment of local personnel in operational activities**
   Building a mutual relationship between the Company and the local workforce is one of the Company's efforts to contribute to the welfare of the communities in its operational areas. Empowerment of the local workforce also takes into account the HSE aspect, it being the Company's top priority. Throughout 2012, the Company's operational activities, with its core businesses consisting of seismic land data, seismic marine and transition zone data, operation and maintenance, and other operational activities, employed thousands of local workers.
2. **Empowering communities around work areas.**
   A harmonious relationship with the community around work areas is a major concern of the Company. This is implemented through social responsibility programs focused on education, economy, and health.

Pendidikan

a. **Beasiswa Terpadu (BEST)**
   Perseroan memberikan beasiswa terpadu yang meliputi aktivitas pemberian beasiswa, pendampingan prestasi akademik, pembangunan karakter kepemimpinan, serta pembimbingan spiritual kepada siswa/siswi yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah sebagai bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan. Sepanjang tahun 2012, persentase kenaikan penerima manfaat BEST adalah 6,9% dari tahun sebelumnya, dengan total penerima manfaat 413 orang.

Education

a. **Integrated Scholarship (BEST)**
   The Company provides comprehensive scholarships consisting of the scholarship itself, academic achievement mentoring, leadership and character development, and spiritual guidance for students who come from low-income families as a form of concern for education. Throughout 2012, the number of BEST beneficiaries increased 6.9% compared to previous year, with a total of 413 people.

b. **Beasiswa Operasi**
Aktivitas beasiswa lain yang diberikan Perseroan sebagai wujud kepedulian akan pendidikan di wilayah kerja. Pada 2012, penerima manfaat beasiswa ini adalah komunitas yang berada di projek area KM 219,450 jalur pipa Tempino-Plaju.

c. **Taman Belajar Elnusa (TBE)**
Taman ini merupakan layanan pendidikan gratis yang menerapkan sistem pembelajaran berdasarkan gabungan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional RI dan Kementerian Agama RI. Kegiatan intensif Taman ini terdiri dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam bentuk TKIT (Taman Kanak-kanak Islam Terpadu) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) bernama Baitul Hikmah, yang berakreditasi Kementerian Pendidikan Nasional RI No. 762/1851.192 dan Kementerian Agama RI No. Kd.09.01/6/BA.01.1/698/2008. Pada 2012, kenaikan penerima manfaat TBE adalah 3,4% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total penerima manfaat 2.045 orang.

d. **TK Patra VII**
Perseroan memfasilitasi sarana dan honorarium tenaga pengajar profesional sebagai bentuk partisipasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk keluarga berpenghasilan rendah. TK Umum ini dibentuk oleh PT Pertamina (Persero) dan berlokasi di Jalan Albesia Raya Blok A No. 6-7, Cipinang, Jakarta Timur. Pada 2012, penerima manfaat TK Patra adalah 34 siswa/i, dengan mitra kerjasama Persatuan Perempuan Patra (PWP) Tingkat PT Elnusa Tbk.

e. **Praktik Kerja Lapang (PKL)**
Perseroan memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i dari sekolah tinggi maupun universitas untuk belajar dan mengenal dunia kerja di Perseroan sebagai salah satu upaya pembekalan. Pada 2012, rata-rata mahasiswa/i per bulan yang mendapat kesempatan untuk PKL adalah sepuluh orang, meningkat 145% dibanding tahun sebelumnya, dengan sebaran lokasi kerja di berbagai Divisi di Perseroan.

Ekonomi

a. **Tabung Hikmah Mandiri (THM).**
Mengadopsi lembaga keuangan mikro syariah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) untuk membantu para pelaku usaha mikro, Perseroan menerapkan konsep ini untuk memberdayakan perekonomian komunitas di sekitar Graha Elnusa. Program ini telah berlangsung selama empat tahun. Pada 2012, akumulasi penerima manfaat program naik 46,5% (dari 866 menjadi 1.296 pelaku usaha) yang terdistribusi di delapan wilayah dengan total pembiayaan mencapai Rp1,35 miliar.

b. **Hari Pengusaha Kecil (HPK).**
Program pemberdayaan usaha mikro lain difasilitasi Perseroan dengan menyediakan pusat transaksi jual beli yang strategis serta menjunjung tinggi prinsip *fair trade*. Sepanjang 2012, penerima manfaat program naik 32,3% dengan total usahawan 142 orang.

b. **Operational Scholarship**
This is another type of scholarship provided by the Company as a form of concern for education in work areas. In 2012, the beneficiaries of this type of scholarship were communities in the KM 219,450 Tempino-Plaju pipeline project area.

c. **Taman Belajar Elnusa (TBE)**
This is a free educational service that implements a learning system based on a combined curriculum from the Indonesian Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religious Affairs. This program's intensive activities include early childhood education programs (Pendidikan Anak Usia Dini – PAUD) in the form of Integrated Islamic Kindergarten (Taman Kanak-kanak Islam Terpadu – TKIT) and Koran Learning Center (Taman Pendidikan Al-Quran – TPA) named Baitul Hikmah, accredited by the Indonesian Ministry of Education and Culture No. 762/1851.192 and the Indonesian Ministry of Religious Affairs No. Kd.09.01/6/BA.01.1/698/2008. In 2012, the number of beneficiaries increased by 3.4% compared to the previous year, with a total of 2,045 people.

d. **Patra VII Kindergarten (TK Patra VII)**
The Company provides educational facilities and honorarium for professional teachers as a form of participation in early childhood education (PAUD) of low-income families. This public kindergarten was established by PT Pertamina (Persero) and is located at Jalan Albesia Raya Blok A No. 6-7, Cipinang, East Jakarta. In 2012, there were 34 beneficiaries of this program, with Patra Women's Association (PWP) of PT Elnusa Tbk as its partner.

e. **Internship**
The Company provides opportunities to college and university students to learn more about the work environment of the Company as a way to equip them for their future career. In 2012, the average number of students per month taking the internship was ten, an increase of 145% from the previous year. Interns are assigned to various divisions within the Company.

Economy

a. ***Tabung Hikmah Mandiri (THM).***
Adopting the concept of Islamic microfinance institution, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) was established by the Company to assist microbusinesses to empower the economy around Graha Elnusa. This program has been going on for four years. In 2012, the number of cumulative beneficiaries rose 46.5% (from 866 to 1,296 businesses), with a total financing of Rp 1.35 billion distributed in eight areas.

b. **Small Enterpreneurs Day (Hari Pengusaha Kecil - HPK).**
Microbusiness were further facilitated by the Company through the establishment of a strategic center to conduct business transactions by upholding the principle of fair trade. Throughout 2012, the program's beneficiaries increased by 32.3% to a total of 142 entrepreneurs.

Kesehatan

a. ***Drilling for Water.***
Kepedulian Perseroan terhadap akses air bersih terus ditingkatkan melalui pengeboran sumber air. Pada 2012, program dilaksanakan di Bambangkerep, Brebes dan Rowasari dengan total penerima manfaat sekitar 890 kepala keluarga.

b. **Forum Posyandu.**
Terus mendukung salah satu target *Millennium Development Goals* (MDG's) yaitu Mengurangi Kematian Anak; Perseroan membantu memfasilitasi aktivitas posyandu-posyandu di Kelurahan Cilandak Barat dan Cilandak Timur, Jakarta Selatan. Pada 2012, penerima manfaat forum posyandu mengalami penurunan 26,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Indikasi penurunan ini terjadi karena efektivitas program pada tahun sebelumnya telah berhasil meningkatkan kesehatan balita.

c. **Pos Sehat.**
Fokus program ini adalah edukasi kesehatan, pemeriksaan serta pengobatan kepada warga berpenghasilan rendah di sekitar Graha Elnusa. Pada tahun ini jumlah penerima manfaat menjadi 717 individu, meningkat 40,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

d. **Donor Darah.**
Program preferensi dan kepedulian dari karyawan serta mitra kerja Perseroan dalam kepedulian terhadap sesama. Pada 2012, kegiatan donor darah terlaksana 3 kali dalam setahun dan diikuti oleh 412 pendonor. persentase peningkatan pendonor adalah 143% dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain program-program pengembangan sosial kemasyarakatan di atas, Perseroan turut mendukung pengembangan Kampung Siaga Bencana di Sumatera Selatan. Pendirian kampung ini diinisiasi oleh gabungan perusahaan migas dan pemerintah daerah.

Dampak Keuangan

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan selama 2012 adalah Rp 11,98 miliar. Total nilai investasi sosial ini berasal dari pengembangan sosial dan kemasyarakatan, baik di daerah operasi maupun di sekitar Graha Elnusa.

Health

a. **Drilling for Water.**
The Company's concern for access to clean water continues to be demonstrated through its "drilling for water" activity. In 2012, the program was carried out in Bambangkerep, Brebes and Rowasari, with approximately 890 households as beneficiaries.

b. **Integrated Health Center (Posyandu) Forum.** In order to help achieve one of the Millennium Development Goals (MDGs), namely Reduce Child Mortality; the Company facilitated the IHCs at West Cilandak Village and East Cilandak Village, South Jakarta. In 2012, the beneficiaries of IHC forum decreased by 26.2% compared to the previous year. This decrease occurred due to the previous year's program being highly successful in improving infant health.

c. **Health Posts.**
The focus of this program is to provide health education, examination, and treatment to low-income residents around Graha Elnusa. In 2012 the number of beneficiaries was 717 people, an increase of 40.6% compared to the previous year.

d. **Blood Donor.**
This is a preference and awareness program of the Company's employees and partners to show their concern for others. In 2012, blood drives were conducted 3 times, attended by a total of 412 donors. The number of donors increased by 143% compared to the previous year.

In addition to social development programs above, the Company also gave a contribution for the development of Disaster Alert Village (Kampung Siaga Bencana – KSB) in South Sumatra. This establishment was initiated by a group of oil and gas companies and the local government.

Financial Impact

Costs incurred for activities related to social and community development in 2012 is Rp 11.98 billion. The total social investment value is derived from social and community development, both in operational areas and in the areas around Graha Elnusa.

TANGGUNG JAWAB KEPADA PELANGGAN
Responsibility To Customers

Kebijakan
Perseroan menyebut konsumen atau pelanggan sebagai segmen prioritas dari *stakeholders*. Perlindungan terhadap pelanggan diimplementasikan secara holistik dengan metode ***Service Excellence*** dengan prioritas utama pada aspek keselamatan pekerja, area kerja, perlengkapan dan lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan
Dalam menanggapi keluhan konsumer/pelanggan, Perseroan memiliki sistem terpadu yang melayani setiap keluhan pelanggan, sehingga pelanggan merasakan perlindungan pelayanan dari Perseroan.

1. Layanan Kontak Perlindungan Pelanggan
   - ·Layanan Langsung Pengaduan untuk pelanggan yang memerlukan perlindungan dari praktik kerja tidak sehat adalah melalui e-mail: pengaduan@elnusa.co.id
   - ·Layanan Langsung Pelanggan untuk perbaikan layanan dengan klik www.elnusa.co.id pada menu Contact us yang menampilkan formulir layanan pelanggan.

Melalui dua jalur di atas, Perseroan meneruskan notifikasi yang disampaikan kepada bagian terkait untuk diproses dan ditindaklanjuti

2. Perlindungan Pelanggan
Pihak pelanggan dapat melakukan pengaduan melalui pintu awal sistem perlindungan pelanggan dengan dua jalur layanan kontak. Jika dalam penyelesaian keluhan pelanggan terdapat permasalahan pelik, maka pelanggan diarahkan ke Divisi Operasi terkait sebagai representasi spesifik Perseroan. Melalui sistem perlindungan ini, Perseroan menugaskan karyawan ditunjuk yang siap melayani dengan garis komando langsung dari Deputy Director di Direktorat Operasi.

- Pelanggan Layanan Geodata Land & Processing
  TS Winarso (Deputy Director, Geodata Land & Processing Services Division)
  Tel: 62-21 7883 0850 Ext. 1337
  Fax: 62-21 7883 1072
  E-mail: TS Winarso (ts.winarso@elnusa.co.id)
- Pelanggan Layanan Geodata Transition Zone & Marine
  Irian Sitorus (Deputy Director, Geodata Transition Zone & Marine Services Division)
  Tel: 62-21 7883 0850 Ext. 1300
  Fax: 62-21 7883 1072
  E-mail: Irian Sitorus Pane (irian.sitorus@elnusa.co.id)

- Pelanggan Layanan Drilling & Oilfield
  Budhi N. Pangaribuan (Deputy Director, Drilling & Oilfield Services Division)
  Tel: T 62-21 7883 0850 Ext. 6001
  Fax: 62-21 7883 1209
  E-mail: Budhi N Pangaribuan (bnugraha@elnusa.co.id)

Policies
The Company considers its customers a priority segment of its stakeholders. Customer protection is holistically implemented through the Service Excellence method, with the major priorities being employees' safety, work areas, equipment and the environment.

Activities Undertaken
In response to customer complaints, the Company has an integrated system that serves every customer complaint, so that customers feel the protection service of the Company.

1. Customer Protection Contact Service
   - Direct Complaint Service for customers who require protection from unhealthy work practices is through e-mail: pengaduan@elnusa.co.id
   - ·Direct Customer Service for service improvements by clicking on www.elnusa.co.id, on the menu Contact Us, which displays a customer service form.

Through these two channels, the Company forwards notification messages and submits them to relevant divisions to be processed and followed up.

2. Customer Protection
Customers can submit complaints through the initial customer protection system with two lines of contact service. If there is a complicated issue in settling the complaints of the customers, then the customer is directed to the related Operations Division as the Company's specific representation. Through this system of protection, the Company appoints an employee ready to serve under the command of the Deputy Director at the Directorate of Operations.

- For Customers of Geodata Land & Processing Services
  TS Winarso (Deputy Director, Geodata Land & Processing Services Division)
  Tel: 62-21 7883 0850 Ext. 1337
  Fax: 62-21 7883 1072
  E-mail: TS Winarso (ts.winarso@elnusa.co.id)
- For Customers of Geodata Transition Zone & Marine Services
  Irian Sitorus (Deputy Director, Geodata Transition Zone & Marine Services Division)
  Tel: 62-21 7883 0850 Ext. 1300
  Fax: 62-21 7883 1072
  E-mail: Irian Sitorus Pane (irian.sitorus@elnusa.co.id)
- For Customers of Drilling & Oilfield Services
  Budhi N. Pangaribuan (Deputy Director, Drilling & Oilfield Services Division)
  Tel: T 62-21 7883 0850 Ext. 6001
  Fax: 62-21 7883 1209
  E-mail: Budhi N Pangaribuan (bnugraha@elnusa.co.id)

Selain sistem perlindungan pelanggan di atas, Perseroan juga menyediakan akses di anak perusahaan. Kontak pelayanan perlindungan pelanggan ini dapat langsung dialamatkan kepada masing-masing alamat anak perusahaan yang tertera pada informasi jaringan Perseroan dalam laporan tahunan ini.

Dampak Keuangan dari Kegiatan

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan terkait tanggung jawab kepada pelanggan selama 2012 adalah Rp625,35 juta. Total nilai investasi sosial ini berasal dari pengembangan sosial dan kemasyarakatan, baik di daerah operasi maupun di Graha Elnusa.

Beside of the protection above, the Company provide costumer protection access in subsidiaries. Service contact of costumer protection could be addressed to each of subsidiary address which can be acknowledged in corporate networking information in this annual report.

Financial Impact from the Activities

Costs incurred for activities related to the Company's responsibilities to customers during 2012 was Rp625.35 million. Total social investment value is derived from social and community development, both in the operational areas and in Graha Elnusa.

10 INFORMASI TAMBAHAN
Additional Information

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Profile of The Board Of Commissioners

ANDRI T. HIDAYAT
Komisaris Utama
President Commissioner

Usia 54 tahun.
Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2012 hingga Maret 2013.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran Bandung (1984) dan gelar Magister Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia (1992).

Mengawali karir sebagai staf keuangan RSPP (1986), dan dilantik sebagai Kepala Akuntansi RSPP pada 1987. Selanjutnya menempati posisi sebagai Staf Keuangan, Pengawas Konsolidasian Rugi Laba di Direktorat Keuangan Pertamina. Pada 1994 bertugas sebagai Kepala Akuntansi Pertamina UPPDN III dan selanjutnya kembali ke Direktorat Keuangan sebagai Kasubdin Akuntansi Kalkulasi Biaya dan Kasubdin Akuntansi Konsolidasian. Tahun 1999 dilantik menjadi Manajer Keuangan UP V Balikpapan. Kemudian selanjutnya ditugaskan sebagai Kepala Satuan Pengawas dan Pendanaan pada 2004. Pada 2006 ditugaskan sebagai Kepala Satuan Pengawas Intern PT Pertamina EP dan menjadi Direktur Keuangan PT Pertamina Geothermal pada 2007, sebagai Direktur Keuangan PT Pertamina EP (2009). Dan kini, menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) (2011-sekarang).

54 years old.
Serving as President Commissioner of the Company since June 2012 until March 2013.

Obtained his Bachelor of Economics in Accounting from Padjadjaran University, Bandung (1984) and his Master of Management in Economics from University of Indonesia (1992).

Started his career as finance staff at RSPP (1986) and was appointed as Head of Accounting at RSPP in 1987. Subsequently, he worked as Finance Staff, Profit/Loss Consolidation Supervisor at the Finance Directorate of Pertamina. In 1994 he worked as Head of Accounting at Pertamina UPPDN III and then returned to the Finance Directorate as Head of the Cost Calculation Accounting and Head of Consolidation Accounting. In 1999 he was appointed as Finance Manager of UP V Balikpapan, then as Head of Supervision and Financing in 2004. In 2006 he served as Head of Internal Audit at PT Pertamina EP and then Finance Director of PT Pertamina Geothermal in 2007, Finance Director of PT Pertamina EP in 2009, and now serving as Finance Director of PT Pertamina (Persero) since 2011.

SURAT INDRIJARSO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia 53 tahun.
Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juli 2007.

Meraih gelar Sarjana Teknik Kimia Universitas Diponegoro (1984), dan gelar Master of Science in Chemical and Gas/ Petroleum Engineering (1990) serta Ph.D in Chemical and Gas/Petroleum Engineering (1994) dari University of Salford, Manchester, Inggris.

Memulai karir sebagai Anggota Tim Proyek Gas Natuna (1995-1998), Analis Industri serta Ketua Kelompok Penilaian Industri Minyak dan Gas Bumi di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) (1985-1998), Koordinator Tim Kerja dalam Kebijakan Produksi dan Distribusi BBM, Asisten Inspektur Jenderal Teknologi dan Industri Strategis di Bina Graha (1998-2000), Kepala Sub Bagian Kesehatan dan Masalah Sosial, Sekretarariat Kabinet (2000-2004), Kepala Bagian Energi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Sekretariat Kabinet (2004-2006) dan Kepala Biro Perindustrian, Perdagangan dan Sumber Daya, Sekretariat Kabinet (2006-sekarang).

53 years old.
Has been serving as Commissioner of the Company since July 2007.

Earning a Degree in Chemical Engineering from Universitas Diponegoro (1984), and Master of Science in Chemical and Gas/ Petroleum Engineering (1990) as well as Ph.D in Chemical and Gas/Petroleum Engineering (1994) from University of Salford, Manchester, UK.

Building his career as Member of Natuna Gas Project Team (1995-1998), Industrial Analyst as well as Chairman of Oil and Gas Industrial Assessment Group at Technology Application and Evaluation Agency (BPPT) (1985-1998), Coordinator for Working Team on Fuel Distribution and Production Policy, Assistant to General Inspection of Strategic Industry and Technology at Bina Graha (1998- 2000), Head of Sub Division of Health and Social Affairs, Cabinet Secretary (2000-2004), Division Head of Energy, Natural Resources and Environment of Cabinet Secretary (2004-2006) and Bureau Head of Industry, Trade, and Resources of Cabinet Secretary (2006-now)

ERRY FIRMANSYAH

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia 57 tahun.
Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 2010.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia (1981).

Memulai karir sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Hadi Sutanto yang merupakan koresponden PricewaterhouseCoopers (1982-1984). Sejak tahun 1990 sudah mulai membangun karir pada Lippo Group hingga 1998 sebagai Direktur Eksekutif. Sebelum menjadi Presiden Direktur PT Bursa Efek Indonesia, juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia hingga tahun 2009. Dan kini, menjabat sebagai Komisaris Independen di beberapa perusahaan termasuk PT Unilever Indonesia Tbk (sejak 2009), PT Astra International Tbk (sejak 2010), PT Pefindo (sejak 2010) dan menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (sejak 2009). Hingga kini tetap aktif dalam beberapa organisasi dan tergabung dalam KADIN, IAI, IAMI, dan CWMA.

57 years old.
Serving as Commissioner of the Company since June 2010.

Earning an Economic Degree in Accounting from Universitas Indonesia (1981).

Starting his career as Auditor at Public Accountant Firm of Hadi Sutanto which is a correspondent of PricewaterhouseCoopers (1982-1984). Since 1990, he has built career in Lippo Group until 1998 as Executive Director. Before he served as President Director of PT Bursa Efek Indonesia, also served as President Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia until 2009. And now, serving as Independent Commissioner in several companies including PT Unilever Indonesia Tbk (since 2009), PT Astra International Tbk (since 2010), PT Pefindo (since 2010) and as President Commissioner of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (since 2009). Until now, he still active engages in some organizations such as KADIN, IAI, IAMI, and CWMA.

RONY GUNAWAN

Komisaris
Commissioner

Usia 51 tahun.
Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Juni 2012.

Meraih gelar Sarjana Teknik Geologi Umum dari Institut Teknologi Bandung (1988) dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (1998) serta meraih gelar S2 Fisika (Kekhususan Geofisika) dari Universitas Indonesia (2000).

Memulai karir sebagai Trainee Balikpapan-Dak-EPL (1989), Pengawas Geofisika Lapangan – Balikpapan (1992-1993). Tahun 2001 menjabat sebagai Asisten Manajer Perencanaan Eksplorasi – Dit. Hulu – KP Pertamina, dan menjabat sebagai Manajer Pengelolaan Proyek PT Pertamina EP (2006). Pada tahun 2005-2007 menjabat sebagai Komisaris PT Wahana Krida Tama (anak Perusahaan PT USAYANA). Tahun 2008-2011 menjabat sebagai VP Perencanaan & Manajemen Risiko PT Pertamina EP. Tahun 2011-2012 menjabat sebagai VP Upstream Investment & Business Development – Dit. IPRM – KP Pertamina. Kini menjabat sebagai SVP Upstream Strategic Planning & Subsidiary Management PT Pertamina (Persero) sejak 2012.

51 years old.
Serving as Commissioner of the Company since June 2012.

Obtained his Bachelor of Engineering in General Geology from Bandung Institute of Technology (1988) and Master of Management from Gadjah Mada University (1998) and a master's degree in Geophysics from University of Indonesia (2000).

Started his career as Trainee at Balikpapan-Dak-EPL (1989), Field Geophysics Supervisor – Balikpapan (1992-1993), Assistant Manager of Exploration Planning – Dit. Hulu – KP Pertamina (2001), and Project Planning Manager at PT Pertamina EP (2006). In 2005-2007 he served as Commissioner of PT Wahana Krida Tama (subsidiary of PT USAYANA). In 2008-2011 he served as VP of Planning and Risk Management at PT Pertamina EP, and in 2011-2012 as VP Upstream Investment & Business Development – Dit. IPRM – KP Pertamina. He is currently the SVP Upstream Strategic Planning & Subsidiary Management of PT Pertamina (Persero), appointed in 2012.

M. SULUHUDDIN NOOR

Komisaris
Commissioner

Usia 70 tahun.
Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Desember 2011 hingga Maret 2013.

Meraih gelar Sarjana dari Institut Tekhnologi Bandung jurusan Petroleum/Gas Engineering (1969).

Mengawali karir sebagai Engineer di PT Stanvac Indonesia dari tahun 1969-1977, dari tahun 1977-1995 bekerja di VICO sebagai Maintenance Manager, Production Manager, V.P & General Manager, dan V.P HR & Administrasi, V.P & General Manager di Kondur Petroleum.S.A (1995-2003), Direktur Operasional di Energi Mega Persada Tbk, Chief Operating Officer di Energi Timur Jauh (2003-2005), menjabat sebagai President & General Manager di EMP Kangean Limited, Sr.V.P & General Manager di EMP Kangean Limited (2004- 2005), dan menjabat sebagai Direktur Utama PT Benakat Petroleum Energy Tbk (2011-sekarang)

70 years old.
Serving as Commissioner of the Company since December, 2011 until March 2013

Earning Bachelor Degree from Faculty of Petroleum/Gas Engineering – Institut Tekhnologi Bandung (1969).

Starting his career as an Engineer at PT Stanvak Indonesia from 1969- 1977, from year of 1977-1995 worked at VICO as Maintenance Manager, Production Manager, V.P & General Manager and V.P HR & Administration,V.P & General Manager at Kondur Petroleum.S.A (1995-2003), Director of Operation at Energi Mega Persada Tbk, Chief Operating Officer at Energi Timur Jauh (2003-2005), President & General Manager at EMP Kangean Limited, Sr VP & General Manager at EMP Kangean Limited (2004-2005), and serving as President Director of PT Benakat Petroleum Energy Tbk (2011-now).

PROFIL DIREKSI
Profile of The Board of Directors

ELIA MASSA
Direktur Utama
President Director

Usia 47 tahun.
Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak bulan Juli 2011.

Meraih gelar Sarjana Teknik lingkungan, fakultas teknik Sipil dan Perencanaan ITB (1988), dan gelar Master of Business Management dari Asian Institute of Management (AIM) di Manila, Filipina, tahun 1992.

Mengawali karir sebagai Manager Pengembangan Usaha PT Indofood Sukses Makmur (1992-1994), Direktur PT Traya (1994-1999), bergabung dengan SUEZ Group by Ondeo Degremont (1996-2002), sebagai Managing Direktur/CEO PT Kiani Kertas (2002-2004), Wakil Presiden Direktur PT Jababeka Tbk (2004), CEO PT Pandega Citraniaga (2006), Anggota Dewan Kepala Pengembangan Manajemen PT Darma Henwa Tbk (2006), Mitra PT Nura Kapital (2010), Penasihat Manajemen Operasi di Benakat Oil Company (2010), dan Presiden Direktur/CEO PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (2011).

47 years old.
Serving as President Director of the Company since July 2011.

Holds a Bachelor's degree in Civil Engineering and Planning from Bandung Institute of Technology and Master of Business Management from Asian Institute of Management (AIM), Manila, Philippines in 1992.

Started his career as Business Development Manager of PT Indofood Sukses Makmur (1992-1994), Director of PT Traya (1994-1999) merged to SUEZ Group by Ondeo Degremont, Managing Director/CEO PT Kiani Kertas (2000-2004), Vice President Director at PT Jababeka Tbk (2004), CEO PT Pandega Citraniaga (2006), Board Member of Chief of Management Development PT Darma Henwa Tbk (2006), Partner of PT Nura Kapital (2010), Operations Management Advisor for Benakat Oil Company (2010), and President Director/CEO PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (2011).

SABAM HUTAJULU

Direktur Keuangan
Director of Finance

Usia 53 tahun.
Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak bulan Mei 2011.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1984), gelar Master of Accountancy dari Weatherhead School of Management, CWRU, Cleveland, OH, USA (1995-1997), dan mendapatkan gelar PhD akuntansi di Weatherhead School of Management, CWRU, Cleveland, OH, USA (1997-2001).

Mengawali karir sebagai Manajer Perencanaan Strategis Direktorat Keuangan PT Pertamina (Persero) (2003-2004), Manajer Keuangan Pengendalian Internal PT Pertamina (Persero) (2004-2006), Manajer Keuangan Senior di Pertamina Energy Services Pte Ltd, Singapore (2007-2009), VP Keuangan dan Administrasi & CFO di Pertamina Energy Services Pte Ltd, Singapore (2009-2011), dan Anggota Dewan Direktur di Zambesi Investment Limited, Hong Kong (May 2009-2011). Saat ini juga aktif di bidang pendidikan, yaitu: Dosen Magister Manajemen di Universitas Indonesia dan Dosen pada program pascasarjana FEUI.

53 years old.
Serving as Director of Finance of the Company since May 2011.

Earned his Bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economics, University of Indonesia (1984), and Master of Accountancy from Weatherhead School of Management, CWRU, Cleveland, OH, USA (1995-1997), and a PhD in Accountancy from Weatherhead School of Management, CWRU, Cleveland, OH, USA (1997-2001).

Started his career as Strategic Planning Manager at the Finance Directorate of PT Pertamina (Persero) (2003-2004), Manager of Finance-Internal Control at PT. Pertamina (Persero) (2004-2006), Senior Manager of Treasury at Pertamina Energy Services Pte Ltd, Singapore (2007-2009), Vice President of Finance & Administration & CFO at Pertamina Energy Services Pte Ltd, Singapore (2009-2011), and Member of the Board of Directors at Zambesi Investment Limited, Hong Kong (2009-2011). Is currently active in educational activities as Lecturer at the Master of Management program at the University of Indonesia and Lecturer at the Postgraduate Program at the Faculty of Economics, University of Indonesia.

TONY HARISMAN SOETORO

Direktur Operasi dan Pejabat Pengganti Sementara Direktur Pengembangan Usaha (merangkap Direktur tidak Terafiliasi)
Director of Operation and (Acting) Director of Business Development (and Unafiliated Director)

Usia 56 Tahun
Per 31 Desember 2012:

Mulai Maret 2013 menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha & Direktur tidak terafiliasi.

Menjabat sebagai Direktur Operasi Perseroan sejak Desember 2011.

Meraih gelar Sarjana Muda Tekhnik Perminyakan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (1980) dan gelar Sarjana Tekhnik Manajemen Industri dari Universitas Medan Area, Medan (1993).

Mengawali karier di Pertamina sejak tahun 1980, dengan menjabat beberapa posisi, diantaranya: VP Legal & Relation PT Pertamina EP (2007), GM Region Kawasan Timur Indonesia PT Pertamina EP (2008), Direktur Operasi PT Pertamina EP dan juga sebagai staff Utama Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) (2011).

56 years old.
As of 31 December 2012:

Started from March 2013 : Director of Business Development & Unafiliated Director.

Serving as Director of Operation of the Company since December 2011.

Holding a Bachelor in Petroleum Engineering from Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (1980) and holding a Degree in Engineering and Industrial Management from niversity of Medan Area, Medan (1993).

Starting his career at Pertamina since 1980, served several positions namely VP Legal & Relation PT Pertamina EP (2007), General Manager of Eastern Indonesia Region PT Pertamina EP (2008), Director of Operation at PT Pertamina EP and a main staff of Upstream Director of PT Pertamina (Persero) (2011).

HELMY SAID

Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum
Director of Human Resources and General Affairs

Usia 54 tahun.
Menjabat sebagai Direktur SDM dan Umum Perseroan sejak Desember 2011.

Meraih gelar Sarjana Tekhnik Elektro dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1984) dan gelar Master Tekhnik Industri dari Universitas Indonesia (1998).

Mengawali karier di Pertamina sejak tahun 1988, Manajer Sistem, Metoda dan Produktivitas Direktorat Umum & SDM PT Pertamina (Persero) (2006), Manajer Sistem & Proses Bisnis Direktorat Umum & SDM PT Pertamina (Persero) (2007), *Project Coordinator Transformation* Direktorat Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko PT Pertamina (Persero) (2008-2010), dan sebagai Staff Ahli Direktorat Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko PT Pertamina (Persero) (2011).

54 years old.
Serving as Director of Human Resources and General Affairsof the Company since December 2011.

Holding a Degree in Electrical Engineering from Universitas Sriwijaya Palembang (1984) and Master Degree in Engineering Industry from Universitas Indonesia (1998).

Starting his career at Pertamina since 1988, Manager of System, Method & Productivity at General & Human Resources Directorate of PT Pertamina (Persero) (2006), Manager of System & Business Process at General affair & Human Resources Directorate of PT Pertamina (Persero) (2007), Project Coordinator of Transformation at Investment Planning & Risk Management Directorate of PT Pertamina (Persero) (2008-2010), and Expert Staff of Investment Planning & Risk Management Directorate of PT Pertamina (Persero) (2011).

PROFIL KOMITE AUDIT
Profile of Audit Committee

SURAT INDRIJARSO (KETUA merangkap ANGGOTA)
Juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan.
Menjadi Ketua merangkap anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2007.

ERRY FIRMANSYAH (ANGGOTA)
Juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan.
Menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2010.

LINDAWATI GANI (ANGGOTA)
Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Maret 2012. Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Airlangga (1985), gelar Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (1986), gelar Magister Manajemen kekhususan Manajemen Akuntansi dari Universitas Indonesia (1994) dan gelar PhD dari Universitas Indonesia (2002).

Memulai karir pada Kantor Akuntan Publik "Johan, Malonda dan Rekan", Surabaya (1987-1993). Sebagai pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga (1987-1995) dan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1995-sekarang). Pada Juni 2011 diangkat sebagai Guru Besar Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,

SURAT INDRIJARSO (CHAIRMAN and MEMBER)
Also serving as Commissioner of the Company.
Serving as Chairman and Member of the Audit Committee of the Company since 2007.

ERRY FIRMANSYAH (MEMBER)
Also serving as Commissioner of the Company.
Serving as Member of the Audit Committee of the Company since 2010.

LINDAWATI GANI (MEMBER)
Serving as Member of the Audit Committee of the Company since March 2012. Obtained her Bachelor of Economics in Accountancy from the Faculty of Economics, Airlangga University (1985), Master of Business Administration from Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (1986), Master of Management in Accountancy from University of Indonesia (1994) and PhD from the University of Indonesia (2002).

Started her career at the Public Accountant Firm "Johan, Malonda & Rekan", Surabaya (1987-1993), then as lecturer at the Faculty of Economics, Airlangga University (1987-1995) and at the Faculty of Economics, University of Indonesia (1995-now). In June 2011 she was appointed with a tenure in professorship at the Faculty of Economics, University of Indonesia. Served as the Director of Master of Accounting and Accountancy Profession

Universitas Indonesia (sejak 2008), Dewan Penguji CPMA dan Dewan Pembina IICD. Menjabat Komisaris Independen pada PT Hero Supermarket Tbk. sejak Juni 2012 dan anggota Komite Audit di beberapa perusahaan sejak tahun 2005.

Program, Faculty of Economics, University of Indonesia (since 2008), CPMA Examiners Board, and IICD Board of Trustees. Has been serving as Independent Commissioner of PT Hero Supermarket Tbk since June 2012 and member of the audit committee in a number of companies since 2005.

SOENARSO SOEMODIWIRJO (ANGGOTA)

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2010.

Meraih gelar Sarjana (Akuntan) dari Institut Ilmu Keuangan Departemen Keuangan Jakarta.

Memulai karir sebagai Ajun Akuntan di Kantor Akuntan Negara Jakarta. Sejak tahun 1979 sudah mulai membangun karir pada Kanwil III DJKPN Bandung hingga tahun 1984 sebagai Kepala Seksi Pemeriksaan dan Perencanaan. Sebelum menjadi Komisaris Independen di PT Mustika Pelangi (2009), juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Sentra Agro Loka (1990), Komisaris di 4 (empat) Bank Perkreditan Rakyat (1990 – 1997). Kini, menjadi Anggota Komite Audit di PT Danareksa (Persero) (sejak tahun 2002), PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (sejak tahun 2003), PT Duta Graha Indah Tbk (tahun 2008) dan PT Bakrieland Development Tbk (tahun 2009) dan Papua Power Indonesia (tahun 2011).

SOENARSO SOEMODIWIRJO (MEMBER)

Serving as Member of the Audit Committee of the Company since June 2010.

Obtained his Bachelor of Accountancy from Institute of Monetary Sciences, Department of Finance, Jakarta.

Started his career as Adjutant Accountant at the State Accounting Firm in Jakarta. He worked at Kanwil III DJKPN Bandung in 1979 to 1984 as Section Head of Audit and Planning. Prior to being appointed as Independent Commissioner at PT Mustika Pelangi (2009), he was Director of PT Sentra Agro Loka (1990), Commissioner at 4 (four) microfinancing banks (1990 – 1997). Now he is member of the Audit Committee at PT Danareksa (Persero) (since 2002), PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (since 2003), PT Duta Graha Indah Tbk (since 2008) and PT Bakrieland Development Tbk (since 2009) and Papua Power Indonesia (since 2011).

BAMBANG W SASMITO (ANGGOTA)

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Maret 2012.

Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gideon Jakarta pada tahun 1994 dan memperoleh sertifikasi dari Dewan Sertifikasi jurusan Qualified I Auditor pada tahun 2002.

Mengawali karir sebagai Diving Supervisor PT Pertamina P&T (1979), Pws Teknik Pelabuhan PT Pertamina P&T (1982), Kepala Pembahasan & Tindak Lanjut Temuan BPKP Inspektorat Perusahaan (1995), sebagai Asisten Manager Audit Bidang Pengolahan Inspektorat Daerah V Balikpapan (2002), Manager Satuan Pengawas Internal Audit Daerah VII mencakup Pengolahan Unit V, Pemasaran & Distribusi BBM Unit VI wilayah Kalimantan (2007).

BAMBANG W SASMITO (MEMBER)

Serving as Member of the Audit Committee of the Company since March 2012.

Obtained his bachelor's degree from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gideon Jakarta in 1994 and was certified as Qualified I Auditor by the Certification Board in 2002.

Started his career as Diving Supervisor PT Pertamina P&T (1979), Technical Harbor Officer at PT Pertamina P&T (1982), Head of Findings Discussion and Follow Up at BPKP Inspectorate of the Company (1995), Assistant Manager of Audit of Processing, Inspectorate Region V Balikpapan (2002), Manager of Internal Audit Unit Region VII, including Processing Unit V, Fuel Marketing and Distribution Unit VI in Kalimantan (2007).

PROFIL KOMITE MANAJEMEN RISIKO
Profile of The Risk Management Committee

M SULUHUDDIN NOOR (KETUA)
Juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan.
Menjadi Ketua merangkap anggota Komite Manajemen Risiko Perseroan sejak tahun Juni 2012.

RONY GUNAWAN (ANGGOTA)
Juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan.
Menjadi anggota Komite Manajemen Risiko Perseroan sejak tahun Juni 2012.

SAMPE L PURBA (ANGGOTA)
Menjadi anggota Komite Manajemen Risiko sejak Agustus 2011.

Meraih gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Sumatera Utara (1987) dan pada tahun 1995 meraih Master of Commerce dari University of New South Wales (UNSW) di Australia. Meraih gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Padjajaran (2008) dan terakhir Candidate Graduate School of Diplomacy dari Universitas Paramadina (2010).

Memulai karir sebagai Junior Auditor – Banking, Manufacturing and Services (1987) dan kemudian bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) pada tahun 1988-2002 untuk melakukan audit umum, audit keuangan, audit manajemen pada institusi terkait Pemerintahan. Sejak tahun 2002 bekerja di Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas).

M SULUHUDDIN NOOR (CHAIRMAN)
Also serving as Commissioner of the Company.
Serving as Chairman and Member of the Risk Management Committee since June 2012.

RONY GUNAWAN (MEMBER)
Also serving as Commissioner of the Company.
Serving as Member of the & Risk Management Committee since June 2012.

SAMPE L PURBA (MEMBER)
Serving as Member of the Risk Management Committee since August 2011.

Obtained his bachelor's degree in economics from University of North Sumatera (1987) and his Master of Commerce from University of New South Wales (UNSW) in Australia (1995). Obtained his Master of Business Law from the University of Padjajaran in 2008 and Candidate Graduate School of Diplomacy from the Paramadina University (2010).

Started his career as Junior Auditor – Banking, Manufacturing and Services (1987) and then worked at the Finance and Development Supervisory Agency in 1988-2002, conducting general, financial and management audits on various governmental institutions. In 2002 he began working at BP Migas.

PROFIL KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
Profile of the Nomination and Remuneration Committee

ANDRI T HIDAYAT (KETUA)
Juga menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan.

Menjadi Ketua merangkap anggota Komite Nominasi Remunerasi dan SDM Perseroan sejak Juni 2012.

ERRY FIRMANSYAH (ANGGOTA)
Juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan.
Menjadi anggota Komite Nominasi Remunerasi dan SDM Perseroan sejak tahun 2010.

HELMY SAID (ANGGOTA)
Juga menjabat sebagai Direktur SDM dan Umum Perseroan.
Menjadi anggota Komite Nominasi Remunerasi dan SDM Perseroan sejak Juni 2012.

ANDRI T HIDAYAT (CHAIRMAN)
Also serving as President Commissioner of the Company.
Serving as Chairman and Member of the Nomination, Remuneration and Human Resources Committee since June 2012.

ERRY FIRMANSYAH (MEMBER)
Also serving as Commissioner of the Company.
Serving as Member of the Nomination, Remuneration and Human Resources Committee since 2010.

HELMY SAID (MEMBER)
Also serving as Director of Human Resources and General Affairs at the Company.
Serving as Chairman and Member of the Nomination, Remuneration and Human Resources Committee since June 2012.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN
Profile of Corporate Secretary

FAJRIYAH USMAN
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Menjabat sebagai Division Head of Corporate Secretary (PJS) sejak Agustus 2012.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia (2002).

Mengawali karir di Perseroan sebagai Management Trainee (2002), selanjutnya ditempatkan di Divisi Corporate Secretary sebagai Supervisor of Good Corporate Governance (2003-2008) dan Junior Manager of Investor Communication (2008-2010). Sebelum ditunjuk sebagai Division Head of Corporate Secretary, menjabat sebagai Department Head of Investor Relations sejak 2010.

Serving as Division Head of Corporate Secretary (acting) since August 2012.

Obtained a Bachelor of Economics in Financial Management from University of Indonesia (2002).

Started the career at the Company as Management Trainee (2002), and then promoted to the Corporate Secretary Division as Supervisor of Good Corporate Governance (2003-2008) and then as Junior Manager of Investor Communication (2008-2010). Served as Department Head of Investor Relations in 2010 prior to being appointed as Division Head of Corporate Secretary.

PROFIL AUDIT INTERNAL
Profile of Internal Audit

ACHMAD ZAKI
Ketua Audit Internal
Head of Internal Audit

Usia 45 tahun.
Menjabat sebagai Internal Audit (Pjs) sejak bulan Agustus 2012

Meraih Diploma IV STAN Jakarta pada tahun 1995 dan Diploma III STAN Jakarta pada tahun 1989, gelar Master of Magisterial Management Prasetiya Mulya Business School Jakarta pada tahun 2009.

Mengawali karir sebagai Tax Auditor BPKP & Tax Institution Jakarta tahun 1989, Senior Auditor BPKP Maluku untuk BUMN dan *Goverment Institution* tahun 1995, mengawali karir di Perseroan sebagai *Finance Manager* PT Elnusa Geosains Jakarta (2002), *Drilling Operation General Manager* PT Sinarriau Drilindo Elnusa Jakarta (2006), *Finance & Legal Senior Manager* PT Elnusa Drilling Division Jakarta tahun 2004, sebagai *Treasury and Funding Senior Manager* (2007-2008), *Corporate Finance Assistant Vice President* (2008-2009), sebelum ditunjuk sebagai *Division Head of Internal Audit*, beliau menjabat sebagai *Department Head of Internal Audit* sejak 2009.

45 years old
Serving as Head of Internal Audit since August 2012

Obtained his Diploma IV degree from STAN Jakarta in 1995 and Diploma III from STAN Jakarta in 1989, and Master of Magisterial Management from Prasetiya Mulya Business School Jakarta (2009)

Began his career as Tax Auditor at BPKP & Tax Institution Jakarta in 1989, Senior Auditor at BPKP Maluku for SOE and Government Institution in 1995, and joined the Company as Finance Manager PT Elnusa Geosains Jakarta (2002), Drilling Operation General Manager PT Sinarriau Drilindo Elnusa Jakarta (2006), Finance and Legal Senior Manager PT Elnusa Drilling Division Jakarta (2004), Treasury and Funding Senior Manager (2007-2008), Corporate Finance Assistant Vice President (2008-2009), and most recently Division Head of Internal Audit, and Department Head of Internal Audit since 2009.

JARINGAN PERSEROAN
Office Network

Head Office:

PT ELNUSA TBK
Graha Elnusa Building 16th Floor
Jln. TB Simatupang Kav. 1B Jakarta 12560
INDONESIA
Phone : 62-21-78830850 (Hunting)
Facsimile : 62-21-7883 0883
62-21-7883 0907
Homepage : www.elnusa.co.id
Email : corporate@elnusa.co.id

Divisions:

GEOSCIENCE SERVICES LAND & PROCESSING DIVISION
Graha Elnusa Building 13th-14th Floor
Jln. TB Simatupang Kav. 1B Jakarta 12560
INDONESIA
Phone : 62-21-7883 0850 (Hunting)
Facsimile : 62-21-7883 1072

GEOSCIENCE SERVICES MARINE & TRANSITION ZONE DIVISION
Graha Elnusa Building 13th-14th Floor
Jln. TB Simatupang Kav. 1B Jakarta 12560
INDONESIA
Phone : 62-21-7883 0850 (Hunting)
Facsimile : 62-21-7883 1072

DRILLING & OILFIELD SERVICES DIVISION
Graha Elnusa Building 6th Floor
Jln. TB Simatupang Kav. 1B Jakarta 12560
INDONESIA
Phone : 62-21-7883 0850 (Hunting)
Facsimile : 62-21-7884 5507

Balikpapan Branch:
Jln. Mulawarman No.91, Batakan
Balikpapan 76116-East Kalimantan
INDONESIA
Phone : 62-542-770139, 770169
Facsimile : 62-542-770230
Chapter 10 : Additional Information
Part 5 : Office Network

Cirebon Branch:
Jl. Moh. Toha No. 59 Kebon Baru
Kejaksaan, Cirebon 45124
INDONESIA
Phone : 62-231-246 157
Facsimile: 62-231-207 258

Subsidiaries:

PT ELNUSA FABRIKASI KONSTRUKSI (d.h. PT Purna Bina Nusa)

Representative Office Jakarta
Jln. Iskandarsyah Raya No.106
Jakarta 12160 – Indonesia
Phone : 62-21-7399162, 7205487
Facsimile : 62-21-722 2205

Head Office and Factory
Jln. Tenggiri No.2 Batu Ampar
Batam Island – Indonesia
Phone : 62-0778-412152, 412156
Facsimile : 62-0778-412151
Email : info@elnusa-konstruksi.com

PT ELNUSA PETROFIN
Graha Elnusa Building 12th Floor
Jln. TB Simatupang Kav 1B
Jakarta 12560 – Indonesia
Phone : 62-21-7883 0860 (Hunting),
Facsimile : 62-21-7883 0853
Email : epn@elnusapetrofin.co.id
Website : www.elnusapetrofin.co.id

PT ELNUSA PATRA RITEL
Graha Elnusa Building 12th Floor
Jln. TB Simatupang Kav 1B
Jakarta 12560 – Indonesia
Phone : 62-21-7883 0860 (Hunting),
Facsimile : 62-21-7883 0853

PT SIGMA CIPTA UTAMA
Graha Elnusa Building 2nd Floor
Jln. TB Simatupang Kav 1B
Jakarta 12560 – Indonesia
Phone : 62-21-7883 0856(Hunting),
Facsimile : 62-21-7883 0857
Tekno I Blok B5-B7 Sektor XI
Taman Tekno BSD
Tangerang 15314 Banten-Indonesia
Phone : 62-21-7587 1955
Facsimile : 62-21-7587 1933
Website : www.scu.co.id

PT PATRA NUSA DATA
Graha Elnusa Building 5th Floor
Jln. TB Simatupang Kav 1B
Jakarta 12560 – Indonesia
Phone : 62-21-7816 770
Facsimile: 62-21-7816 775
Website : www.patranusa.com
Email : marketing@patranusa.com

Taman Tekno BSD XI Blok G2/1
Tangerang 15314 Banten-Indonesia
Phone : 62-21-7588 2510
Facsimile: 62-21-7588 2511
Website : www.patranusa.com
Email : pnd@patranusa.com

PT PATRA TELEKOMUNIKASI INDONESIA
Jln. Pringgodani II No. 33
Alternatif Cibubur
Depok 16954-Indonesia
Phone : 62-21-845 4040
Facsimile: 62-21-845 7610
Website : www.patrakom.co.id

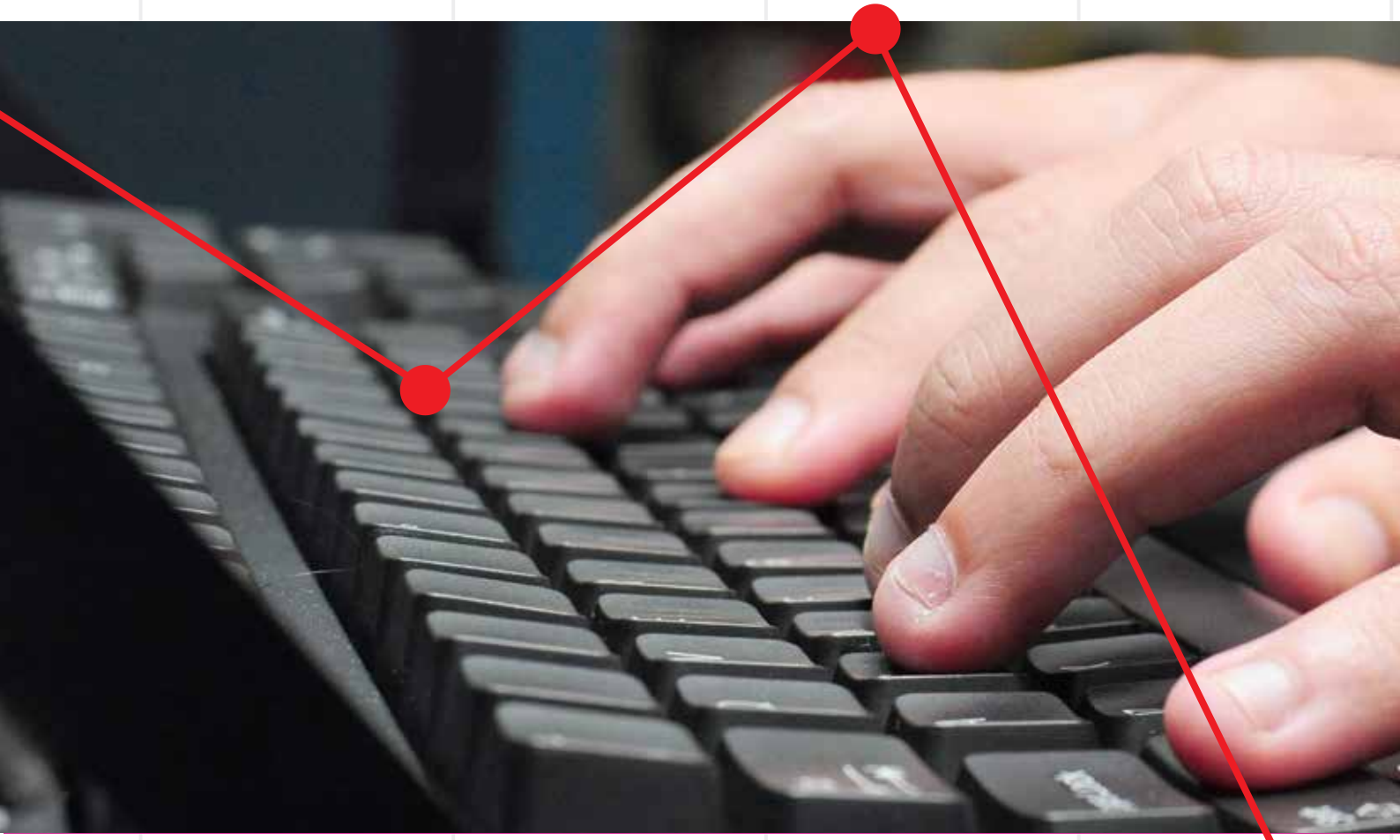

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2012

2012 Consolidated Financial Statements

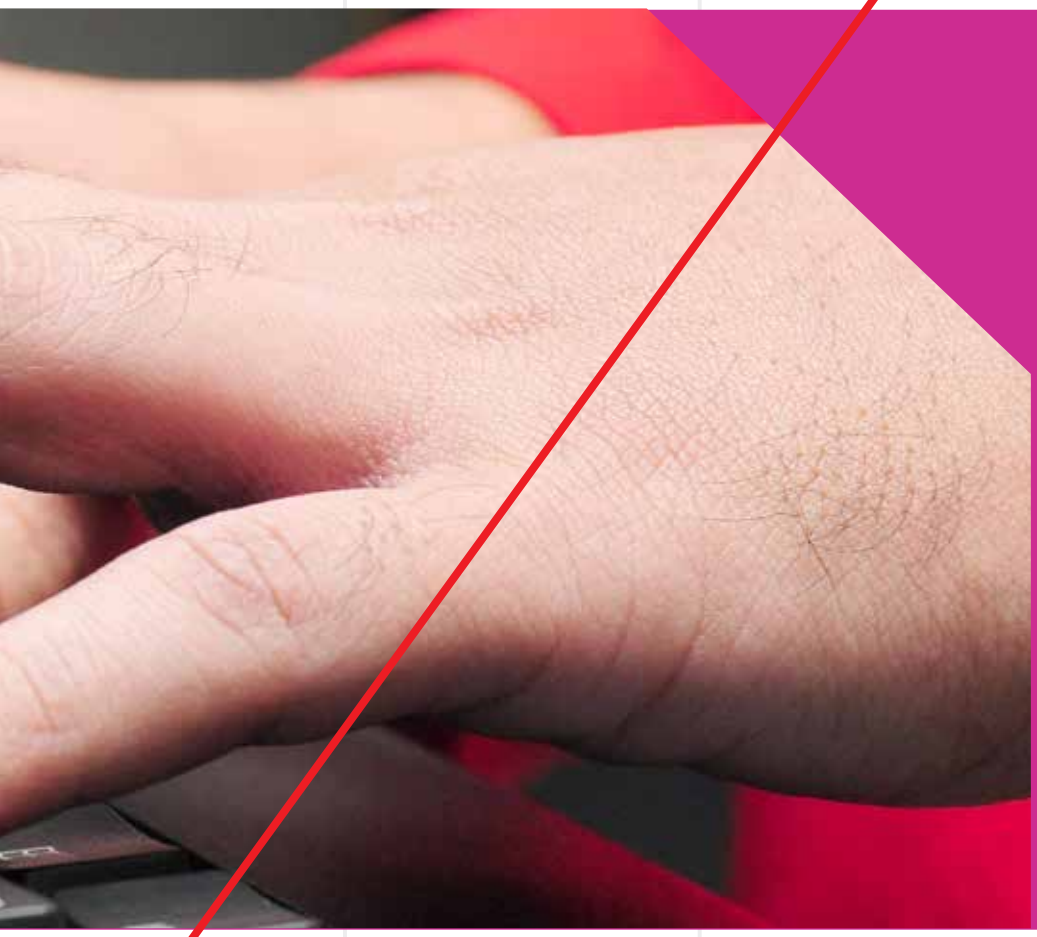

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page was intentionally left blank

PT ELNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
31 DECEMBER 2012 AND 2011

ELNUSA
Clean - Respectful - Synergy

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

PT ELNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Elia Massa
   Alamat Kantor : Graha Elnusa, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta
   Alamat Domisi : Jl. Cibitung I No. 1 Petogogan, Kebayoran baru, Jakarta
   Telepon : +622178830850
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Sabam Hutajulu
   Alamat Kantor : Graha Elnusa, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta
   Alamat Domisi : Jl. Cempaka Putih Barat Raya No. 1 Cempaka Putih Barat, Jakarta
   Telepon : +622178830850
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT ELNUSA Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

We the undersigned:

1. *Name : Elia Massa*
   Office Address : Graha Elnusa, Jl T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta
   Address of domicile : Jl. Cibitung I No. 1 Petogogan, Kebayoran baru, Jakarta
   Telephone : +622178830850
   Position : President Director

2. *Name : Sabam Hutajulu*
   Office Address : Graha Elnusa, Jl T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta
   Address of domicile : Jl. Cempaka Putih Barat Raya No. 1 Cempaka Putih Barat, Jakarta
   Telephone : +622178830850
   Position : Director of Finance

declare that:

1. *The Board of Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT ELNUSA Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
   b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. *The Board of Directors are responsible for the Group's internal control systems.*

This statement is made truthfully.

For and on behalf of the Board of Directors

METERAI TEMPEL
328F2ABF298313153
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Elia Massa
Direktur Utama/*President Director*

Sabam Hutajulu
Direktur Keuangan/*Director of Finance*

JAKARTA
27 Februari/*February* 2013

PT Elnusa Tbk.
Graha Elnusa
Jl. T.B. Simatupang Kav. 1 B, Cilandak, Jakarta 12560 Indonesia
Phone 62 21 7883 0850 (hunting) Fax. 62 21 7883 0883, 7883 0907
corporate@elnusa.co.id
www.elnusa.co.id

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT ELNUSA TBK

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Elnusa Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated statement of financial position of PT Elnusa Tbk (the "Company") and subsidiaries (together, the "Group") as of 31 December 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F:+ 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-151/KM.1/2010.

A130227005/DC2/DWD/II/2013

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Elnusa Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Elnusa Tbk and subsidiaries as of 31 December 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
27 Pebruari 2013/*27 February 2013*

Dwi Wahyu Daryoto, M.Si, Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0228

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT ELNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	928,199	688,818	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih				*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	5	667,848	529,366	*Third parties*
Pihak berelasi	5,27	450,664	665,674	*Related parties*
Aset keuangan lancar lainnya	6	81,050	28,251	*Other current financial assets*
Persediaan - bersih	7	92,725	108,422	*Inventories - net*
Uang muka	8	27,694	91,047	*Advances payments*
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		99	-	*Non-current assets held for sale*
Pajak dibayar di muka	16a	56,438	355,148	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	9	5,639	9,845	*Prepayments*
Jumlah aset lancar		2,310,356	2,476,571	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset keuangan tidak lancar lainnya	10	124,763	128,973	*Other non-current financial assets*
Investasi dalam saham - bersih	11	46,127	73,467	*Investments in share of stock - net*
Pajak dibayar di muka - bagian tidak lancar	16a	318,594	-	*Prepaid taxes - non-current*
Aset pajak tangguhan - bersih	16d	103,045	91,276	*Deferred tax assets - net*
Piutang pihak berelasi	27	2,920	3,587	*Due from related parties*
Aset tetap	12	1,257,235	1,413,015	*Fixed assets*
Properti investasi	13	36,204	44,400	*Investment property*
Aset program imbalan pasti	20c	7,504	19,165	*Defined benefits plans assets*
Aset takberwujud		7,389	10,972	*Intangible assets*
Aset lain-lain		80,420	128,524	*Other assets*
Jumlah aset tidak lancar		1,984,201	1,913,379	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET		**4,294,557**	**4,389,950**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	14	251,253	426,217	*Third parties*
Pihak berelasi	14, 27	117,352	163,991	*Related parties*
Pinjaman jangka pendek	15	186,771	161,541	*Short-term loans*
Liabilitas keuangan lain-lain - jangka pendek		39,758	15,113	*Other current financial liabilities*
Utang pajak				*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	16b	10,832	23,903	*Corporate income taxes -*
- Pajak lain-lain	16b	23,146	41,539	*Other taxes -*
Uang muka pelanggan		23,979	8,000	*Advances from customers*
Akrual	17	765,476	690,130	*Accruals*
Pendapatan yang ditangguhkan		4,955	12,780	*Deferred income*
Provisi atas kontrak memberatkan		15,920	43,029	*Provision for oneorus contract*
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank	18	247,008	401,534	*Current portion of bank loans*
Jumlah liabilitas jangka pendek		1,686,450	1,987,777	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang pihak berelasi	27	151	139	*Due to related parties*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek				*Long-term liabilities - net of current portion*
- Pinjaman bank	18	531,464	28,321	*Bank loans -*
- Wesel bayar	19	-	441,155	*Notes payable -*
Penyisihan imbalan karyawan	20c	34,247	27,733	*Provision for employee benefits*
Jumlah liabilitas jangka panjang		565,862	497,348	*Total non-current liabilities*
Jumlah liabilitas		**2,252,312**	**2,485,125**	***Total liabilities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ELNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham				*Share capital - Rp100 (full amount) par value per share*
- Modal dasar 22.500.000.000 saham				*Authorised - 22,500,000,000 shares*
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.298.500.000 saham	21	729,850	729,850	*Issued and fully paid - 7,298,500,000 shares*
Tambahan modal disetor	21	421,768	421,768	*Additional paid-in capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
Dicadangkan		55,033	55,033	*Appropriated*
Tidak dicadangkan		816,529	688,609	*Unappropriated*
Saham treasuri - sebesar 63.123.000 saham (2011: 99.738.000)	21	(5,721)	(14,721)	*Treasury shares - of 62,123,000 shares (2011: 99,738,000)*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2,017,459	1,880,539	*Total equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	22	24,786	24,286	*Non-controlling interest*
Jumlah ekuitas		**2,042,245**	**1,904,825**	***Total equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**4,294,557**	**4,389,950**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ELNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
Pendapatan	23	4,777,083	4,716,771	***Revenue***
Beban pokok pendapatan	24	(4,225,983)	(4,431,445)	***Cost of revenue***
Laba bruto		551,100	285,326	***Gross profit***
Beban penjualan	25	(9,079)	(7,545)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	25	(289,950)	(299,879)	*General and administrative expenses*
Pendapatan keuangan		11,094	13,585	*Finance income*
Beban keuangan	26	(88,171)	(92,748)	*Finance costs*
Pendapatan lain-lain - bersih	27	60,371	85,404	*Others income - net*
Bagian atas rugi bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	11b	(24,294)	(10,226)	*Shares of net loss of associates and jointly controlled entitiy*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan		211,071	(26,083)	***Profit/(loss) before income tax***
Beban pajak penghasilan	16c	(75,474)	(4,032)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) tahun berjalan		135,597	(30,115)	***Profit/(loss) for the year***
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	*Other comprehensive income*
Total laba/(rugi) komprehensif		135,597	(30,115)	***Total comprehensive income/(loss)***
Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada:				***Profit/(loss) attributable to:***
Pemilik entitas induk		127,920	(42,775)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali		7,677	12,660	*Non-controlling interests*
		135,597	(30,115)	
Jumlah laba/(rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income/ (loss) attributable to:***
Pemilik entitas induk		127,920	(42,775)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali		7,677	12,660	*Non-controlling interests*
		135,597	(30,115)	
Laba/(rugi) bersih per saham dasar (angka penuh)	32	17.69	(5.94)	***Basic earnings/(loss) per share (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ELNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Atribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Attributable to Owners of the Parent*								
					Saldo Laba/*Retained Earnings*					
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saham Treasuri/ *Treasury Shares*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2011		**729,850**	**421,768**	**(14,721)**	**51,838**	**753,726**	**1,942,461**	**12,869**	**1,955,330**	***Balance as at 1 January 2011***
Cadangan umum	21	-	-	-	3,195	(3,195)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Jumlah rugi komprehensif		-	-	-	-	(42,775)	(42,775)	12,660	(30,115)	*Total comprehensive loss*
Dividen kas	21	-	-	-	-	(19,147)	(19,147)	(1,243)	(20,390)	*Cash dividends*
Saldo 31 Desember 2011		**729,850**	**421,768**	**(14,721)**	**55,033**	**688,609**	**1,880,539**	**24,286**	**1,904,825**	***Balance as at 31 December 2011***
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	127,920	127,920	7,677	135,597	*Total comprehensive income*
Saham treasuri		-	-	9,000	-	-	9,000	-	9,000	*Treasury shares*
Dividen kas	21	-	-	-	-	-	-	(7,177)	(7,177)	*Cash dividends*
Saldo 31 Desember 2012		**729,850**	**421,768**	**(5,721)**	**55,033**	**816,529**	**2,017,459**	**24,786**	**2,042,245**	***Balance as at 31 December 2012***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 4/1 ***Schedule***

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Arus kas dari aktivitas operasi			***Cash flows from operating activities***
Penerimaan kas dari pelanggan	4,865,974	4,341,054	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan kontraktor	(3,793,171)	(3,585,140)	*Cash paid to suppliers and contractors*
Pembayaran kas kepada karyawan	(520,395)	(398,054)	*Cash paid to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	552,408	357,860	*Cash generated from operations*
Penerimaan penghasilan bunga	11,094	11,171	*Interest received*
Pembayaran beban keuangan	(94,325)	(68,572)	*Interest paid*
Pembayaran pajak	(100,689)	(110,970)	*Tax payments*
Penerimaan restitusi pajak	161,861	143,389	*Receipts for tax refund*
Penerimaan atas aktivitas operasi lainnya - bersih	6,940	7,568	*Proceeds for other operating activities - net*
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	537,289	340,446	***Net cash provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi			***Cash flows from investing activities***
Penerimaan dividen kas	1,479	1,296	*Proceeds from cash dividend*
Hasil dari penjualan aset tetap	59,057	36,563	*Proceeds from sale of fixed assets*
Hasil dari penjualan penyertaan saham	906	50,076	*Proceeds from sale of shares of stock*
Pembelian aset tetap	(103,676)	(488,527)	*Purchases of fixed assets*
Penerimaan dari penjualan saham treasuri	9,001	-	*Proceeds from sales of treasury shares*
Penerimaan dari penjualan properti investasi	6,205	-	*Proceeds from sales of investment property*
Penyertaan pada entitas pengendalian bersama	-	(45,299)	*Contribution to jointly controlled entities*
Penempatan deposito berjangka - aset lain-lain	(60,000)	(108,000)	*Placement of time deposits - other assets*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(87,028)	(553,891)	***Net cash used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan			***Cash flows from financing activities***
Penerimaan wesel bayar	-	439,005	*Proceeds from notes payable*
Pembayaran wesel bayar	(449,000)	-	*Repayment of notes payable*
Penerimaan dari pinjaman bank	887,098	-	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran pinjaman bank	(611,728)	(240,168)	*Payment of bank loans*
Pembayaran biaya pinjaman	(15,013)	(13,289)	*Payment of bank borrowings costs*
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(6,139)	*Payment of finance lease liabilities*
Pembayaran dividen kas	(7,177)	(19,988)	*Cash dividends paid*
Kas yang dibatasi penggunaannya	(39,128)	2,566	*Restricted cash*
Kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(234,948)	161,987	***Net cash (used in)/provided by financing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ELNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4/2 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	2011	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	24,068	5,183	***Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	239,381	(46,275)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	688,818	735,093	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	928,199	688,818	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Elnusa Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Electronika Nusantara pada tanggal 25 Januari 1969 berdasarkan Akta Notaris Tan Thong Kie, S.H., No. 18 tanggal 25 Januari 1969 sebagaimana diubah melalui Akta Notaris No. 10 tanggal 13 Pebruari 1969 oleh notaris yang sama. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/18/24 tanggal 19 Pebruari 1969, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, Tambahan No. 58 tanggal 2 Mei 1969. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 6 Mei 2009 yang dibuat dihadapan Sutjipto S.H.,M.Kn., notaris di Jakarta, yang pada pokoknya mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.J.1. Akta Notaris tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.10-08671 tanggal 25 Juni 2009. Perubahan terakhir mengenai susunan Dewan Komisaris dan Direksi tertuang dalam Akta No. 48 tanggal 14 Nopember 2012 dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., notaris di Jakarta. Sampai saat tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Akta Notaris tersebut masih sedang dalam proses pengesahan ke Kementrian Hukum & Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Perusahaan berdomisili di Graha Elnusa Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1969. Saat ini, Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") beroperasi dalam bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak, entitas asosiasi dan entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Perusahaan juga beroperasi dalam bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran kepada entitas anak dan pihak yang berelasi.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Elnusa Tbk (the "Company") was established under the original name of PT Electronika Nusantara on 25 January 1969 based on Notarial Deed No. 18 dated 25 January 1969 of Tan Thong Kie, S.H., as amended by Notarial Deed No. 10 dated 13 February 1969 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/18/24 dated 19 February 1969, and was published in Supplement No. 58 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 35 dated 2 May 1969. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 29 dated 6 May 2009 of Sutjipto S.H.,M.Kn., notary in Jakarta, mainly regarding the changes to the Article of Association to adopt BAPEPAM rule No. IX.J.1. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.10-08671 dated 25 June 2009. The latest changes to the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors is stipulated on Notarial Deed No. 48 dated 14 November 2012 of Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., notary in Jakarta. As at the date of these consolidated financial statements the Notarial Deed was still in the process of approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

In accordance with the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to provide services, trading, mining, construction and industry. The Company is domiciled at Graha Elnusa Fl. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, South Jakarta and started its commercial operations in September 1969. Currently, the Company and subsidiaries (collectively referred to as the "Group") is engaged in upstream oil and gas services and investing in shares of stock in subsidiaries, associates and joint venture company that are engaged in several industries, such as upstream oil and gas support services and trading, downstream oil and gas services and trading, oil and gas data management and storage services, oil and gas field asset management and telecommunication services. The Company also provides goods and services including providing and managing office spaces to its subsidiaries and related parties.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 25 Januari 2008, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan menerbitkan Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan sebanyak 1.460.000.000 saham. Pada tanggal 6 Pebruari 2008, saham Perusahaan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp400 (nilai penuh) per saham.

***1. GENERAL** (continued)*

b. Public Offering of Shares

On 25 January 2008, the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency issued the Effective Statement Letter in accordance with the Company's Initial Public Offering of its 1,460,000,000 shares. On 6 February 2008, the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange at an initial offering price of Rp400 (full amount) per share.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, and Employees

As at 31 December 2012, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

Dewan Komisaris		*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	Andri T. Hidayat	*President Commissioner*
Komisaris	M. Suluhuddin Noor	*Commissioner*
Komisaris	Rony Gunawan	*Commissioner*
Komisaris Independen	Surat Indrijarso	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Erry Firmansyah	*Independent Commissioner*

Dewan Direksi		*Board of Directors*
Direktur Utama	Elia Massa	*President Director*
Direktur Operasi merangkap Pejabat Sementara Direktur Pengembangan Usaha (Direktur Tidak Terafiliasi)	Tony Harisman Soetoro	*Operation and (Acting) Business Development Director (Unaffiliated Director)*
Direktur Keuangan	Sabam Hutajulu	*Finance Director*
Direktur SDM dan Umum	Helmy Said	*HR and General Affairs Director*

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2011, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

Dewan Komisaris		*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	Waluyo	*President Commissioner*
Komisaris	M. Suluhuddin Noor	*Commissioner*
Komisaris	Andri T. Hidayat	*Commissioner*
Komisaris Independen	Surat Indrijarso	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Erry Firmansyah	*Independent Commissioner*

Dewan Direksi		*Board of Directors*
Direktur Utama	Elia Massa	*President Director*
Direktur Operasi	Tony Harisman Soetoro	*Operation Director*
Direktur Keuangan	Sabam Hutajulu	*Finance Director*
Direktur SDM dan Umum	Helmy Said	*HR and General Affairs Director*
Direktur Pengembangan Usaha	Budi Setiawan	*Business Development Director*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	Surat Indrijarso	*Chairman*
Anggota	Erry Firmansyah	*Member*
Anggota	Lindawati Gani	*Member*
Anggota	Soenarso Soemodiwirjo	*Member*
Anggota	Bambang E Sasmito	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	Surat Indrijarso	*Chairman*
Anggota	Erry Firmansyah	*Member*
Anggota	Soehandjono	*Member*
Anggota	Farida Meutia	*Member*
Anggota	Anita Kentjanawati	*Member*
Anggota	Soenarso Soemodiwirjo	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Sekretaris Perusahaan, masing-masing adalah Fajriyah Usman dan Heru Samodra.

Grup mempunyai 1.642 karyawan (1.381 karyawan tetap dan 261 karyawan kontrak) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1.729 karyawan (1.452 karyawan tetap dan 277 karyawan kontrak) pada tanggal 31 Desember 2011 (tidak diaudit).

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mengkonsolidasikan entitas anak dengan kepemilikan langsung yang dikendalikan dengan kepemilikan mayoritas berikut ini:

1. GENERAL *(continued)*

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, and Employees *(continued)*

As at 31 December 2012, members of the Company's audit committee were as follows:

As at 31 December 2011, members of the Company's audit committee were as follows:

As at 31 December 2012 and 2011, the Company's Corporate Secretary was Fajriyah Usman and Heru Samodra, respectively.

The Group had 1,642 employees (1,381 permanent employees and 261 contract employees) on 31 December 2012 and 1,729 employees (1,452 permanent employees and 277 contract employees) on 31 December 2011 (unaudited).

d. Subsidiaries

As at 31 December 2012 and 2011, the Company had consolidated the following direct owned subsidiaries which it controls as a result of majority ownership:

Nama entitas anak/ *Name of subsidiaries*	Kegiatan usaha/ *Principal activity*	Domisili/ *Domicile*	Tahun perolehan/ pendirian/ *Year of acquisition/ incorporation*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2012 %	2011 %	Jumlah aset/*Total assets* 2012	2011
Kepemilikan langsung/*Direct ownership*							
PT Sigma Cipta Utama ("SCU")	Manajemen data, teknologi informasi dan telekomunikasi/ *Data management, information technology and telecommunications*	Jakarta	1980	99.99	99.99	100,324	92,463
PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi ("EFK")	Jasa penguliran, perdagangan dan pabrikasi pipa/ *Pipe threading services, trading and manufacturing*	Batam	1982	97.35	97.35	93,330	169,215

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Subsidiaries** (continued)*

Nama entitas anak/ *Name of subsidiaries*	Kegiatan usaha/ *Principal activity*	Domisili/ *Domicile*	Tahun perolehan/ pendirian/ *Year of acquisition/ incorporation*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2012 %	2011 %	Jumlah aset/*Total assets* 2012	2011
Kepemilikan langsung/*Direct ownership*							
PT Elnusa Petrofin ("EPN")	SPBU, depo, transportasi dan perdagangan BBM dan bahan kimia/ *Retail gas station, fuel storage, oil and chemicals distribution and trading*	Jakarta	1996	99.93	99.93	367,192	409,404
PT Elnusa Patra Ritel ("EPR")	SPBU migas/Retail gas station	Jakarta	1996	98.00	98.00	33,664	45,558
PT Patra Nusa Data ("PND")	Jasa perolehan dan pengelolaan data eksplorasi dan produksi migas/ *Oil and gas exploration and production data acquisition and management services*	Jakarta	1997	70.00	70.00	100,238	109,182

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Pebruari 2013.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terlampir, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for issue on 27 February 2013.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of an Issuer or Public Company. These policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian, disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas termasuk kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dikurangi dengan cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah ditentukan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan intepretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Grup dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash and cash equivalents into operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated cash flow statements, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, net of bank overdrafts.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

On 1 January 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the following new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations and resulted in an effect on the consolidated financial statements, as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"

  Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada kebijakan akuntansi. Terkait perlakuan akuntansi untuk hasil pemeriksaan pajak tidak lagi disajikan sebagai bagian dari biaya lain-lain, tetapi disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

  Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

  Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik perusahaan. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

  (1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
  (2) Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah pendapatan komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards *(continued)*

- *SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes"*

  There are no significant changes to the accounting policy. Tax audit results should no longer be presented as part of other expenses, but should be presented as part of income tax expense.

- *SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"*

  The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

  The overriding principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for an entity's financial performance and position. SFAS 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risks. Some of the notable new requirements are:

  (1) Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risks, including market risk, credit risk and liquidity risk;
  (2) Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Grup telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 untuk laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2012 (lihat Catatan 34).

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini, tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba per Saham"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif"
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards *(continued)*

The Group has incorporated the disclosure requirements of SFAS 60 for the financial statements of the period ending 31 December 2012 (refer to Note 34).

The adoption of the following new and revised standards and interpretations did not result in significant changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- *SFAS No. 10 (Revised 2010), "Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"*
- *SFAS No. 13 (Revised 2011), "Investment Property"*
- *SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant, and Equipment"*
- *SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"*
- *SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"*
- *SFAS No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs"*
- *SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases"*
- *SFAS No. 34 (Revised 2010), "Construction Contracts"*
- *SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"*
- *SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-Based Payments"*
- *SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
- *SFAS No. 56 (Revised 2010), "Earnings per Share"*
- *ISFAS No. 15, "SFAS No. 24 -The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"*
- *ISFAS No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"*
- *ISFAS No. 23, "Operating Leases - Incentives"*
- *ISFAS No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"*
- *ISFAS No. 25, "Land Rights"*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- PSAK No. 27, "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK No. 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi"
- PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat"
- PSAK No. 47, "Akuntansi untuk Tanah"
- PSAK No. 52, "Mata Uang Pelaporan"
- ISAK No. 4, "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs"
- ISAK No. 5, "Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual"

Grup sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan dari revisi atas PSAK 38 "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali" dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi (PPSAK 10)" yang wajib diterapkan untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai 1 Januari 2013.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

i. Entitas anak

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, yang secara umum, disertai dengan kepemilikan lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards *(continued)*

The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- *SFAS No. 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies"*
- *SFAS No. 27, "Accounting for Cooperatives"*
- *SFAS No. 29, "Accounting for Oil and Gas"*
- *SFAS No. 39, "Accounting for Joint Operations"*
- *SFAS No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities"*
- *SFAS No. 47, "Accounting for Land"*
- *SFAS No. 52, "Reporting Currencies"*
- *ISFAS No. 4, "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences"*
- *ISFAS No. 5, "Reporting Changes in the Fair Value of Securities included in Available for Sale Investment"*

The Group is still evaluating the possible impact of the revision of SFAS 38, "Business Combinations of Entities under Common Control" and withdrawal of SFAS 51, "Quasi Reorganisation (PPSAK 10)" which are mandatory for financial reporting periods beginning 1 January 2013.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities), over which the Group has the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

Transaksi, saldo dan keuntungan atas entitas grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

ii. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah semua entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak mengendalikan, pada umumnya mempunyai kepemilikan saham antara 20% sampai 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui pada harga perolehan. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dan entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas dieliminasi sebanyak kepemilikan Grup pada entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang dipindahkan. Kebijakan akuntansi dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas akan diubah apabila perlu untuk menjaga konsistensi dengan kebijakan yang digunakan oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

i. Subsidiaries *(continued)*

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between the Group's entities are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

ii. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and initially recognised at cost. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates or jointly controlled entities are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the assets transferred. Accounting policies of associates and jointly controlled entities will be changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

ii. Entitas asosiasi (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dilusi yang timbul dalam investasi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas diakui dalam laporan laba rugi.

d. Kas, setara kas dan investasi jangka pendek

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun sejak tanggal penempatan diklasifikasikan sebagai "Aset keuangan lancar lainnya".

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aset lain-lain" dan menjadi bagian dari aset tidak lancar pada neraca konsolidasian.

e. Piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

ii. Associates *(continued)*

Dilution gains or losses arising in investments in associates and jointly controlled entities are recognised in the profit or loss.

d. Cash, cash equivalents and short-term investments

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

Time deposits with maturities of more than three months but not exceeding one year at the time of placement are classified as "Other current financial assets".

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of currently maturing obligations are presented as "Restricted Cash" under the current assets section of the consolidated statements of financial position. Cash and cash equivalents which are restricted to repaying obligations maturing after one year are presented as part of "Other assets" under the non-current assets section of the consolidated balance sheets.

e. Receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan

1. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) tersedia untuk dijual dan (iv) dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup hanya memiliki aset keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut:

(i) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Mereka diklasifikasikan dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Financial assets

1. Classifications, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) available-for-sale and (iv) held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

As at 31 December 2012, the Group only have financial assets with several classification as per below:

(i) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loan and receivables are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

(ii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as available-for-sale or that are not classified in any other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of them within 12 months of the end of the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual terjual atau mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dan kerugian atas investasi.

Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "keuntungan/(kerugian) lainnya, bersih" pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

2. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Financial assets *(continued)*

1. Classifications, recognition and measurement *(continued)*

(ii) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains or losses recognised in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognised. If the available-for-sale financial assets are sold or impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income within equity, is recognised in the profit or loss as gains and losses on securities.

Dividends on available-for-sale equity instruments are recognised in the profit or loss as part of "other gains/(losses), net" when the Group's right to receive payment is established.

2. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the condolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan

Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya harus dibalik, baik secara langsung atau dengan menyesuaikan pos cadangan, diakui pada laporan laba rugi. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui dalam laporan laba rugi.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang dan termasuk semua pengeluaran yang timbul untuk memperoleh persediaan, biaya produksi atau konversi, dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke tempat dan kondisi saat ini. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Impairment of financial assets

Assets carried at amortised cost

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account and is recognised in the profit or loss. The reversal will not result in the carrying of a financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date at which the impairment was reversed. The reversal amount will be recognised in profit or loss.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the weighted average cost method and includes expenditure incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs and other costs incurred in bringing the inventory to its existing location and condition. It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan persediaan usang disajikan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih berdasarkan pengujian berkala atas estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Inventories *(continued)*

Allowance for inventories obsolescence is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realisable value based on the periodic review of the estimated future usage or sale of individual inventory items.

i. Prepayments

Prepayments are amortised using the straight-line method over their future beneficial periods.

j. Fixed assets

Property and equipment is stated at cost less accumulated depreciation (except for land which is not depreciated) and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognised in the profit or loss as incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights of land are recognised as part of the acquisition costs.

Depreciation is calculated based on straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Year*	
Bangunan, prasarana dan instalasi	4 - 20	*Buildings, improvements and installations*
Mesin dan peralatan	2 - 10	*Machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	2 - 5	*Office furniture, fixtures and equipment*
Alat transportasi	2 - 5	*Transportation equipment*
Konstruksi baja	10	*Steel constructions*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau ulang, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan dan akuisisi aset tetap dan biaya-biaya lainnya. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai. Penyusutan dibebankan sejak aset tersebut siap digunakan.

k. Aset takberwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Fixed assets *(continued)*

An item of property and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year-end.

Construction in progress

Construction in progress represents costs for the construction and acquisition of fixed assets and other costs. These costs are transferred to the relevant asset account when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

k. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Under a finance lease, the Group derecognises assets held under a finance lease in its statements of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. A lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of finance income shall be based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment in the finance lease.

Under an operating lease, the Group shall present assets subject to operating leases in the consolidated statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognsied over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognised as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases shall be recognised as income on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Properti investasi

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan prasarana dan instalasi, yang dikuasai Grup untuk disewakan atau untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha normal. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan properti investasi.

Selanjutnya, properti investasi diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi. Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan acuan harga pasar untuk properti sejenis.

Penyusutan bangunan, prasarana dan instalasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Investment property

Investment property consists of land, buildings, improvements and installations, which are held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is stated at cost including expenditure that is directly attributable to acquisition of the investment property.

Subsequently, it is measured at cost less accumulated depreciation (except for land which is not depreciated) and impairment losses. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property. Fair value of the investment property is determined with reference to market value for the same type of property.

Depreciation of buildings, improvements and installations are computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets between 4 to 20 years.

Investment property is derecognised when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the derecognition or disposal of an investment property are recognised in the profit or loss in the year of derecognition or disposal.

Transfers to investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfers from investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Properti investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke aset yang digunakan dalam operasi, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika aset yang digunakan Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat aset tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan.

Aset yang diamortisasi atau disusutkan diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

o. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Investment property *(continued)*

For a transfer from investment property to an asset used in operations, the Group uses the cost method at the date of change in use. If the asset used by the Group becomes an investment property, the Group account for such asset in accordance with the policy stated under property and equipment up to the date of change in use.

n. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready for use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment.

Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in the profit or loss, except for assets measured using the revalution model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

o. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the year of the borrowing, using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pinjaman (lanjutan)

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman selama periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk pembangunan aset kualifikasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Borrowings *(continued)*

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawndown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawndown, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the year of the facility to which it relates.

Borrowings for a qualifiying asset should be capitalised over the asset construction period. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

p. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diukur secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Jika dampak nilai waktu uang cukup material, maka provisi dinyatakan pada estimasi nilai kini dari jumlah kewajiban yang harus diselesaikan.

p. Provision

A provision is recognised if, as a result of a past event, the Group has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Where the time value of money is materials, provisions is stated at the present value of the expenditure expected to settle the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Provisi (lanjutan)

Provisi atas kontrak memberatkan diakui ketika estimasi manfaat ekonomis yang diharapkan akan diterima oleh Grup lebih rendah dari biaya tidak terhindarkan untuk memenuhi kewajiban tertera dalam kontrak. Provisi diukur pada nilai kini dari estimasi biaya terendah antara biaya penghentian kontrak atau estimasi biaya neto untuk melanjutkan kontrak. Sebelum provisi diperhitungkan, Grup terlebih dahulu mengakui kerugian penurunan nilai atas aset yang didedikasikan untuk kontrak tersebut.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Grup diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima, neto setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), retur, diskon dan potongan harga.

Pendapatan penjualan barang, diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

ii. Penjualan jasa

Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam laporan laba rugi pada saat jasa diberikan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Tingkat penyelesaian transaksi ditentukan dengan memperhatikan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Provision *(continued)*

A provision for onerous contracts is recognised when the expected benefits to be derived by the Group from a contract are lower than the unavoidable cost of meeting its obligations under the contract. The provision is measured at the present value of the lower of the expected cost of terminating the contract and the expected net cost of continuing with the contract. Before a provision is established, the Group recognises any impairment loss on the assets associated with that contract.

q. Revenues and expenses recognition

i. Sales of goods

Revenue from the sale of goods in the ordinary course of the Group's activities is measured at the fair value of the consideration received or receivable, net of Value Added Tax ("VAT"), returns, discounts and rebates.

Revenue from sales of goods is recognised when all of the following conditions are met:

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *the Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *the costs incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.*

ii. Sales of services

Revenue from sales of services is recognised in profit or loss in which the services are rendered by reference to the stage of completion of the transaction at the reporting date. The stage of completion is assessed by reference to surveys of work performed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ii. Penjualan jasa (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan jasa diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup;
- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali. Taksiran rugi pada jasa segera diakui dalam laporan laba rugi.

iii. Kontrak konstruksi

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif, sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal. Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui dalam laporan laba rugi secara proporsional dengan memperhatikan tahap penyelesaian kontrak. Beban kontrak diakui pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut membentuk aset yang terkait dengan aktivitas kontrak di masa depan.

Tingkat penyelesaian transaksi ditentukan dengan mengacu pada survei pekerjaan yang telah dilaksanakan. Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diakui secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Taksiran rugi pada kontrak segera diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Revenues and expenses recognition *(continued)*

ii. Sales of services (continued)

Revenue from tendering of service is recognised when all of the following condition are met:

- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *The stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and*
- *The costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the expenses recognised that are recoverable. An expected loss on a services is recognised immlediately in profit or loss.

iii. Construction contracts

Contract revenue includes the initial amount agreed in the contract plus any variations in contract work, claims and incentive payments, to the extent that it is probable that they will result in revenue and can be measured reliably. As soon as the outcome of a construction contract can be estimated reliably, contract revenue is recognised in profit or loss in proportion to the stage of completion of the contract. Contract expenses are recognised as incurred unless they create an asset related to future contract activity.

The stage of completion is assessed by reference to surveys of work performed. When the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognised only to the extent of contract costs incurred that are likely to be recoverable. An expected loss on a contract is recognised immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

iv. Penghasilan sewa

Penghasilan sewa dari aset diakui dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus selama jangka waktu sewa.

v. Beban

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

r. Imbalan kerja

i. Program imbalan pasti

Kewajiban bersih yang berkaitan dengan program imbalan pasti dihitung pada nilai kini dari estimasi imbalan masa depan yang telah diperoleh pekerja atas jasa mereka pada periode kini dan periode lalu, disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, dikurangi dengan nilai wajar aset program dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Perhitungan tersebut dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini dari kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dengan pertimbangan bahwa pada saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporasi yang berkualitas tinggi yang memiliki periode hingga jatuh tempo berdekatan waktunya dengan periode kewajiban tersebut.

Ketika perhitungan menghasilkan manfaat bagi Grup, aset yang diakui terbatas pada jumlah dari biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran di masa depan. Dalam menghitung nilai kini manfaat ekonomis, dipertimbangkan persyaratan pendanaan minimum yang berlaku untuk setiap program. Manfaat ekonomis tersedia untuk Grup jika manfaat ekonomis tersebut dapat direalisasi selama masa program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Revenues and expenses recognition *(continued)*

iv. Rental income

Rental income from assets is recognised in profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

v. Expenses

Expenses are recognised when incurred on an accruals basis.

r. Employee benefits

i. Defined benefit plans

The net obligations in respect of the defined benefit plans are calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their service in the current and prior periods, as adjusted for unrecognised actuarial gains or losses, less the fair value of plan assets and unrecognised past service cost. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using government bond interest rates considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related liability.

When the calculation results in a benefit to the Group, the recognised asset is limited to the total of any unrecognised past service costs and the present value of economic benefits available in the form of any future refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan. In order to calculate the present value of economic benefits, consideration is given to any minimum funding requirements that apply to any plan. An economic benefit is available to the Group if it is realisable during the life of the plan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

i. Program imbalan pasti (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari program imbalan pasti diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal liabilitas tersebut diukur. Kelebihan tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi karyawan memberikan jasanya selama periode tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen diakui ketika terdapat komitmen untuk mengurangi jumlah karyawan yang tercakup dalam suatu program secara signifikan atau ketika terdapat perubahan ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Grup meliputi pensiun imbalan pasti dan kewajiban imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13 / 2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Employee benefits *(continued)*

i. Defined benefit plans (continued)

Actuarial gains and losses arising from defined benefit plans are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation or 10% of the fair value of plan assets at the date of the liability measured. The excess is to be recognised on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past-service costs are recognised immediately in income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

Gains and losses on curtailment are recognised when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of a defined benefit plan terms such as that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

The defined benefit plans provided by the Group cover defined pension benefits and defined benefits obligation under Labor Law No.13/2003 ("Labour Law") or the Company's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Program iuran pasti

Program iuran pasti merupakan program imbalan pasca kerja, dimana entitas membayar iuran tetap kepada suatu entitas terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum ataupun konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut. Kewajiban untuk membayar iuran secara reguler merupakan biaya imbalan kerja karyawan untuk periode dimana jasa diberikan oleh pekerja.

iii. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Karyawan Grup memiliki hak untuk menerima penghargaan masa kerja untuk jangka tertentu dalam bentuk kas dalam jumlah tertentu, yang disebut Ulang Tahun Dinas (“UTD”) atau cuti berimbalan jangka panjang (“cuti besar”) dalam bentuk jumlah hari cuti berdasarkan periode jasa yang dipersyaratkan.

Kewajiban terkait dengan UTD dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan dibayarkan pada saat pekerja mencapai ulang tahun dinas tertentu selama menjadi pekerja.

Cuti besar merupakan imbalan sejumlah hari cuti tertentu, yang tergantung pada persetujuan manajemen, diberikan kepada pekerja yang telah memenuhi persyaratan jumlah tahun memberikan jasa.

Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan secara langsung ke laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Employee benefits *(continued)*

ii. Defined contribution plans

A defined contribution plan is a post-employment benefit plan under which the entity pays fixed contributions into a separate entity and will have no legal or constructive obligation to pay further amounts. Obligations for the regular contributions constitute employee benefit costs for the period during which services are rendered by employees.

iii. Other long-term benefits

Employees of the Group are entitled to receive long service awards, namely Ulang Tahun Dinas (“UTD”) in the form of certain cash awards and long-service leave (“LSL”) in the form of a certain number of days of leave benefits based on the length of service requirements.

The obligation with respect to UTD is calculated by an independent actuary using the projected unit credit method, and paid at the time the employees reach certain anniversary dates during employment.

LSL is a certain number of days leave benefit, subject to approval by management, provided to employee who has met the requisite number of years of service.

Past service cost and actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged immediately to the profit and loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Pos-pos dalam laporan keuangan dari setiap entitas dalam Grup diukur dalam mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Rupiah dijabarkan menjadi mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (nilai penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Foreign currency translations

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

ii. Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the rates prevailing as at the date of the transaction.

As at the reporting date, monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank of Indonesia middle rate prevailing as at that date. The exchange rates of the major foreign currencies used were as follows (full amount):

	2012	2011	
Dolar Amerika (USD)	9,670	9,068	*United States Dollar ("USD")*
Dolar Singapura (SGD)	7,907	6,974	*Singapore Dollar ("SGD")*
Euro (EUR)	12,810	11,738	*Euro ("EUR")*

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dibebankan pada laporan laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto yang memenuhi syarat.

Realised or unrealised foreign exchange gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss, except when deferred in other comprehensive income as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

t. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

t. Current and deferred income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain dari kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana waktu pembalikan perbedaan temporer dikendalikan oleh Grup dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Current and deferred income tax *(continued)*

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provision based on the amounts expected to be paid to the tax office.

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, the deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Tax loss carry-forward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates under laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax liability is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui pada periode berjalan.

u. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Grup yang melaksanakan aktivitas bisnis dimana komponen tersebut memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan yang diperoleh dan beban yang timbul dari transaksi dengan komponen lain dalam Grup yang sama.

Hasil operasi dari segmen operasi tersebut, dimana tersedia laporan keuangan terpisah untuk segmen tersebut, dikaji ulang secara reguler oleh Pengambil Keputusan Operasional ("PKO") untuk mengambil keputusan mengenai pengalokasian sumber daya dan untuk menilai kinerja segmen operasi. PKO Grup adalah Dewan Direksi.

Kinerja segmen yang dilaporkan kepada Dewan Direksi meliputi unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen operasi tersebut serta unsur-unsur yang dialokasikan secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Current and deferred income tax *(continued)*

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or on different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

For income which is subject to final tax, income tax expense is recognised proportionally with the accounting revenue recognised in the current period.

u. Operation segments

An operating segment is a component of the Group that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with other components within the Group.

The operating results of the operating segments, for which discrete financial information is available, are reviewed regularly by the Chief Operating Decision Maker ("CODM") to make decisions about resource allocation and to assess performance. The Group's CODM is the Board of Directors.

Segment results that are reported to the Board of Directors include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sepanjang tahun yang bersangkutan.

w. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

x. Saham treasuri

Saham Perusahaan yang diperoleh kembali dicatat sebesar biaya perolehannya dan diklasifikasikan sebagai "Saham Treasuri" dan disajikan sebagai pengurang pada ekuitas. Biaya atas saham treasuri yang terjual dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

y. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam tahun dimana pembagian dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

x. Treasury shares

Reacquired Company stock is accounted for at its reacquisition cost and classified as "Treasury Shares" and presented as a deduction to stockholders' equity. The cost of treasury shares sold is accounted for using the weighted average method.

y. Dividend

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the year in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, di mana prinsip tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan akan terjadi atau tidak terjadinya peristiwa di masa mendatang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements, and also the amounts of revenue including expenses during the reporting period. Estimation, assumption and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations to the occurance of future events.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian.

(i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai aset.

Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas pendapatan, biaya operasi, dan belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

(i) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit of a group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell or value in use.

The determination of fair value less costs to sell or value in use requires management to make estimates and assumptions about expected revenue, operating costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(ii) Depresiasi, estimasi nilai sisa dan masa manfaat aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diperkirakan dapat digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Taksiran masa manfaat setiap properti investasi dan aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam waktu dan biaya yang terjadi karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan taksiran masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

(iii) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan liabilitas pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

(iv) Pengakuan pendapatan kontrak jasa

Grup menggunakan metode persentase penyelesaian dalam mencatat kontrak jasa dengan harga tetap. Penggunaan metode persentase penyelesaian mengharuskan Grup mengestimasi jasa yang telah diserahkan sampai saat ini sebagai proporsi terhadap jumlah jasa yang akan diserahkan. Jika hasil pendapatan jasa tidak dapat diakui secara andal, maka pendapatan jasa diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

(ii) Depreciation, estimate of residual values and useful lives of fixed assets

The useful lives of each item of the Group's investment properties and fixed assets are estimated to be based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

(iii) Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes of each entity within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which the determination was made.

(iv) Revenue recognition on services contract

The Group uses the percentage-of-completion method in accounting for its fixed-price contracts to services. The use of the percentage-of-completion method requires the Group to estimate the services performed to date as a proportion of the total services to be performed. When the outcome of a services revenue cannot be estimated reliably, services revenue is recognised only to the extent of services costs incurred that are likely to be recoverable.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(v) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, di mana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang atau jasa, harga komoditas, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

(vi) Provisi atas penurunan nilai pinjaman

Provisi atas penurunan nilai piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Provisi yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka saat dan besaran total yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Provisi atas penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diterima dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengindentifikasi total penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran total provisi atas penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

(v) Deferred tax assets

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, operating costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

(vi) Provision for impairment of loan and receivables

Provision for impairment of receivables is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statements of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of provision is based on past collection experience and other factors that may affect collectability, such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written-off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realised regardless of actions taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for impairment recorded at each period might differ based on the judgements and estimates that have been used.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	2012	2011	
Kas	2,493	3,260	*Cash on hand*
Kas di bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	263,773	123,948	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	104,084	6,307	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank BNI Syariah	50,411	1,064	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,931	28	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	1,650	6,392	*Others (each below Rp5 billion)*
	439,849	137,739	
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	237,909	260,435	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,414	5	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd	13,910	5,768	*Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd*
PT Bank Central Asia Tbk	9,338	43,455	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Danamon Syariah	7,078	1,685	*PT Bank Danamon Syariah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	20,977	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank International Indonesia Tbk	-	7,047	*PT Bank International Indonesia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	6,256	6,549	*Others (each below Rp5 billion)*
	291,905	345,921	
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17	43	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah kas di bank	731,771	483,703	*Total cash in banks*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(continued)*

Setara kas			*Cash equivalents*
Call deposits dan deposito berjangka			*Call deposits and time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank BNI Syariah	53,283	3,283	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	24,500	40,000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	20,000	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20,000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,152	2,652	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7,000	7,790	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,000	34,000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	200	58,362	*PT Bank Syariah Mandiri*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	4,000	-	*Others (each below Rp5 billion)*
	144,135	146,087	
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	48,350	45,340	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	9,068	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	1,450	1,360	*Others (each below Rp5 billion)*
	49,800	55,768	
Jumlah setara kas	193,935	201,855	*Total cash equivalents*
Jumlah setara kas dan setara kas	928,199	688,818	*Total cash and cash equivalents*

Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank dan deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

Contractual interest rates on cash at bank and short-term bank deposits are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	3.25% - 7.0%	7.0% - 9.5%	*Rupiah*
Dolar AS	0.5 % - 2.0%	0.5% - 2.0%	*US Dollar*

Eksposure maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2012	2011	
Pihak ketiga	735,275	580,638	*Third parties*
Pihak berelasi	455,159	667,717	*Related parties*
	1,190,434	1,248,355	
Provisi penurunan nilai			*Provision for impairment*
- Pihak ketiga	(67,427)	(51,272)	*Third parties -*
- Pihak berelasi	(4,495)	(2,043)	*Related parties -*
	(71,922)	(53,315)	
	1,118,512	1,195,040	

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	265,330	283,282	*Rupiah*
Dolar AS	924,694	962,131	*US Dollar*
Dolar Singapura	410	95	*Singapore Dollar*
Euro	-	2,847	*Euro*
	1,190,434	1,248,355	
Provisi penurunan nilai	(71,922)	(53,315)	*Provision for impairment*
Bersih	1,118,512	1,195,040	*Net*

Nilai tercatat dari piutang usaha mendekati nilai wajarnya karena sifatnya yang jangka pendek.

The carrying amounts of the trade receivables are similar to their fair values due to their short-term nature.

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of these receivables is as follows:

	2012	2011	
Sampai dengan 3 bulan	975,797	499,188	*Up to 3 months*
3 sampai 6 bulan	39,045	68,859	*3 to 6 monts*
Lebih dari 6 bulan	175,592	680,308	*More than 6 months*
	1,190,434	1,248,355	
Provisi penurunan nilai	(71,922)	(53,315)	*Provision for impairment*
	1,118,512	1,195,040	

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivable mentioned above.

Manajemen berpendapat bahwa provisi penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses that may arise from the uncollected of trade receivables.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's provision for impairment of trade receivables are as follows:

	2012	2011	
Pada awal tahun	53,315	50,150	*At beginning of year*
Penambahan	18,467	7,655	*Addition*
Selisih kurs	140	(113)	*Foreign exchange differences*
Piutang yang dihapus selama periode berjalan karena tidak dapat ditagih	-	(4,377)	*Receivables during the year written-off as uncollectible*
Pada akhir tahun	71,922	53,315	*At end of year*

Piutang usaha sebesar Rp28.060 dan AS$1,42 juta digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 15 dan 18).

Trade receivables amounting to Rp28,060 and US$1.42 million are pledged for the credit facilities obtained from several banks (Notes 15 and 18).

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / *6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari:

Other current financial assets consist of :

	2012	2011	
Deposito berjangka - Rupiah			*Time deposits - Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	30,000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	30,000	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
	60,000	-	
Piutang sewa pembiayaan jangka pendek	3,485	3,824	*Current portion of financial lease receivable*
Kas yang dibatasi penggunaannya	109	-	*Restricted cash*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	17,456	24,427	*Other receivables – third parties*
	81,050	28,251	

Tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on time deposit are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	3.25% - 7.0%	-	*Rupiah*

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan) / *6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)*

Piutang Sewa Pembiayaan / *Financial Lease Receivables*

SCU dan EPN mempunyai beberapa perjanjian sewa pembiayaan untuk peralatan komputer dan truk tangki.

SCU and EPN have several lease agreements for computer equipment and tank.

	2012	2011	
Dalam 1 tahun	6,807	10,160	*Within 1 year*
Antara 1 sampai 5 tahun	9,502	13,426	*Between 1 and 5 years*
Lebih dari lima tahun	7,721	10,477	*More than 5 years*
	24,030	34,063	
Dikurangi jumlah pendapatan bunga	(10,243)	(15,782)	*Less amount representing interest*
Bersih	13,787	18,281	*Net*
Bagian jangka pendek	(3,485)	(3,824)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	10,302	14,457	*Long-term portion*

Rincian piutang sewa pembiayaan bersih, yang diklasifikasikan menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

A schedule of net finance lease receivables, classified according to year of maturity is as follows:

	2012	2011	
Dalam 1 tahun	3,485	3,824	*Within 1 year*
Antara 1 sampai 5 tahun	10,302	13,725	*Between 1 and 5 years*
Lebih dari 5 tahun	-	732	*More than 5 years*
	13,787	18,281	

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

	2012	2011	
Barang kebutuhan proyek	99,853	97,955	*Project materials*
Barang dagangan	3,251	2,997	*Merchandise inventories*
Barang jadi	2,798	4,295	*Finished goods*
Barang dalam proses	563	1,421	*Work in progress*
Bahan baku	84	5,012	*Raw materials*
Jumlah	106,549	111,680	*Total*
Provisi persediaan usang	(13,824)	(3,258)	*Provision for inventories obsolescence*
Bersih	92,725	108,422	*Net*

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

7. INVENTORIES (continued)

Mutasi provisi persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movements of provision for inventories obsolescence are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	3,258	3,169	*Beginning balances of the year*
Provisi tahun berjalan	10,566	89	*Provision during the year*
Saldo akhir tahun	13,824	3,258	*Ending balance of the year*

Persediaan barang dagangan sebesar Rp6.372 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18).

Merchandise inventories amounting to Rp6,372 are pledged as collateral for bank loans (Note 18).

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" sebesar Rp1.101.993 (2011: Rp1.879.449).

The cost of inventory recognised as expense and included in "cost of revenues" amounted to Rp1,101,993 (2011: Rp1,879,449).

Pada tanggal 31 Desember 2012, beberapa persediaan barang dagangan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.947 pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Persediaan barang kebutuhan proyek yang berada di gudang milik Perusahaan termasuk dalam perlindungan asuransi bersama-sama dengan aset tetap (Catatan 12), sementara yang berada di lokasi proyek termasuk dalam program perlindungan *Combined Liability Insurance*.

As at 31 December 2012, certain merchandise inventories were covered by insurance with total coverage amounting to Rp2,947 with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Project materials located in the Company's warehouses are included in the insurance coverage along with fixed assets (Note 12), while those inventories located in project areas are included in the Combined Liability Insurance program.

Manajemen berpendapat bahwa asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas persediaan yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the insured inventories.

8. UANG MUKA

8. ADVANCE PAYMENTS

	2012	2011	
Uang muka kerja operasi	19,643	29,405	*Advance for operations*
Uang muka investasi	1,780	58,319	*Advance for investment*
Lain-Lain	6,271	3,323	*Others*
Jumlah	27,694	91,047	*Total*

Uang muka kebutuhan operasi terutama merupakan uang muka untuk pembelian dan sewa peralatan, suku cadang, bahan bakar dan biaya operasi lainnya untuk beberapa proyek.

Advances for operations mainly represent advances to purchase and rent equipment, spare parts, fuel and other operating costs for several projects.

Uang muka investasi terutama merupakan uang muka untuk pembelian aset.

Advances for investment mainly represent advances to purchase assets.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *9. PREPAYMENTS*

	2012	2011	
Sewa dibayar di muka	3,099	2,149	*Prepaid rents*
Asuransi dibayar di muka	891	7,033	*Prepaid insurances*
Lain-lain	1,649	663	*Others*
Jumlah	5,639	9,845	*Total*

10. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA / *10. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS*

	2012	2011	
Piutang sewa pembiayaan jangka panjang (Catatan 6)	10,302	14,457	*Long-term portion of financial lease receivable (Note 6)*
Klaim atas deposito ke Bank Mega (Catatan 29b)	111,000	111,000	*Claim of deposits to Bank Mega (Note 29b)*
Klaim atas pengembalian pajak (Catatan 16)	3,461	3,516	*Claim for tax refund (Note 16)*
Jumlah	124,763	128,973	*Total*

11. INVESTASI DALAM SAHAM / *11. INVESTMENT IN SHARES*

a. Investasi tersedia untuk dijual

Rincian investasi tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

a. Available-for-sale investments

The details of available for sale investments are as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		
	2012	2011	2012	2011	
Penyertaan Saham Perusahaan					*Investments in Shares of Stock*
PT Margaraya Jawa Tol	16.7%	16.7%	36,827	36,827	*PT Margaraya Jawa tol*
PT Patra Teknik	-	4.3%	-	1,567	*PT Patra Teknik*
PT Bhakti Patra Nusantara	10.0%	10.0%	960	960	*PT Bhakti Patra Nusantara*
Sub-jumlah			37,787	39,354	*Sub-total*
Provisi penurunan nilai			(37,787)	(37,787)	*Provision for impairment*
Bersih			-	1,567	*Net*

PT Patra Teknik

Pada tanggal 3 Desember 2012, Perusahaan telah menjual seluruh penyertaan saham pada PT Patra Teknik dengan harga Rp906.

PT Patra Teknik

On 3 December 2012, the Company sold their investment in shares of stock in PT Patra Teknik amounting to Rp906.

11. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)

a. Investasi tersedia untuk dijual (lanjutan)

PT Margaraya Jawa Tol ("Margaraya")

Pada tanggal 19 Juli 2007, Margaraya bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pekerjaan Umum telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol ("PPJT") yang merupakan amandemen dari Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan yang telah ditandatangani pada tanggal 28 Agustus 1997.

Sehubungan dengan kondisi ekonomi, kegiatan Margaraya ditunda sehingga terdapat ketidakpastian apakah Margaraya dapat meneruskan usahanya. Oleh karenanya, Perusahaan membentuk penyisihan penurunan nilai atas penyertaan saham pada Margaraya.

b. Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas

11. INVESTMENT IN SHARES *(continued)*

a. Available-for-sale investments (continued)

PT Margaraya Jawa Tol ("Margaraya")

On 19 July 2007, Margaraya and the Government of the Republic of Indonesia through the Department of Public Works entered into a Toll Road Concession Agreement ("PPJT") which is an amendment of the Concession Right Agreement ("Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan") which was signed on 28 August 1997.

Due to the effect of economic conditions, the operations of Margaraya have been postponed indefinitely; therefore, there is uncertainty as to whether Margaraya can continue its operations. Accordingly, the Company recognised a provision for impairment on its investment in Margaraya.

b. Investments in associates and jointly controlled entities

	2012	2011	
Pada awal tahun	73,467	41,658	*At beginning of the year*
Bagian (rugi)/laba bersih	(24,294)	(10,226)	*Share in net (loss)/income*
(Pengurangan)/penambahan investasi	(1,567)	41,749	*(Deduction)/addition on investment*
Pembayaran dividen	(1,479)	(1,281)	*Dividend paid*
	46,127	71,900	
Mutasi ekuitas lainnya:			*Other equity movements:*
Cadangan tersedia untuk dijual	-	1,567	*Available-for-sale reserves*
	46,127	73,467	

Rincian investasi dalam entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas adalah sebagai berikut:

The details of investments in associates and jointly controlled entities are as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		
	2012	2011	2012	2011	
Investasi jangka panjang					*Long-term investments*
PT Patra Telekomunikasi Indonesia (asosiasi)	40.0%	40.0%	46,360	43,014	*PT Patra Telekomunikasi Indonesia (associate)*
PT Elnusa CGGVeritas Seismic (pengendalian bersama entitas)	51.0%	51.0%	(233)	28,886	*PT Elnusa CGGVeritas Seismic (jointly controlled entity)*
Bersih			46,127	71,900	*Net*

11. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)

b. Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas (lanjutan)

Bagian Grup atas entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN SHARES *(continued)*

b. Investments in associates and jointly controlled entities (continued)

The Group's share on its principal associates and jointly controlled entities are as follows:

Tahun/*Year*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Pendapatan/ *Revenues*	Laba (Rugi)/ *Profit (Loss)*
2012				
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	87,277	40,917	90,434	4,825
PT Elnusa CGGVeritas Seismic	102,001	97,672	115,954	(29,119)
	189,278	138,589	206,388	(24,294)
2011				
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	78,290	33,275	75,360	4,226
PT Elnusa CGGVeritas Seismic	117,501	86,419	100,894	(14,452)
	195,791	119,694	176,254	(10,226)

PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom")

Patrakom bergerak dalam bidang perencanaan, pengadaan, pengembangan, pengoperasian, pemeliharaan prasarana dan fasilitas jaringan dan sistem komunikasi VSAT serta jasa telekomunikasi.

PT Elnusa CGGVeritas Seismic ("ECS")

Pada tanggal 7 April 2011, Perusahaan menandatangani *Joint Venture Agreement in Respect of the Establishment of Joint Venture Company* ("JVA") dengan CGGVeritas Services (Singapore) Pte. Ltd. ("CGGVeritas"), Singapura untuk mendirikan ECS.

Berdasarkan JVA, kedua belah pihak menyepakati untuk berbagi pengendalian atas ECS.

PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom")

Patrakom is engaged in activities related to planning, supplying, developing, operating, maintaining utilities and network facilities and VSAT communication systems and telecommunication services.

PT Elnusa CGGVeritas Seismic ("ECS")

On 7 April 2011, the Company entered into Joint Venture Agreement in Respect of the Establishment of a Joint Venture Company ("JVA") with CGGVeritas Services (Singapore) Pte. Ltd. ("CGGVeritas"), Singapore to establish ECS.

Based on the JVA both parties agreed to jointly control ECS.

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

	2012					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Cost***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	206,159	-	(7,202)	6,550	205,507	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	317,395	2,367	(153)	-	319,609	*Buildings, improvements and installations*
Mesin dan peralatan	1,278,678	8,850	(1,236)	2,725	1,289,017	*Machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	41,525	670	(205)	16	42,006	*Office furniture, fixtures and equipment*
Alat transportasi	49,932	-	(666)	-	49,266	*Transportation equipment*
Konstruksi baja	825,798	1,098	-	215,605	1,042,501	*Steel constructions*
Sub-jumlah	2,719,487	12,985	(9,462)	224,896	2,947,906	*Sub-total*
Aset Kerjasama Operasi	6,550	-	-	(6,550)	-	*Joint Operation Assets*
Aset dalam Penyelesaian						*Construction in Progress*
Mesin dan peralatan	120,473	115,904	-	(218,346)	18,031	*Machinery and equipment*
Jumlah Harga Perolehan	2,846,510	128,889	(9,462)	-	2,965,937	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan, prasarana dan instalasi	(176,280)	(21,123)	153	-	(197,250)	*Buildings, improvements and installations*
Mesin dan peralatan	(832,310)	(159,671)	1,236	(8,389)	(999,134)	*Machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	(40,595)	(1,123)	205	-	(41,513)	*Office furniture, fixtures and equipment*
Alat transportasi	(26,549)	(7,789)	666	-	(33,672)	*Transportation equipment*
Konstruksi baja	(353,696)	(87,761)	-	8,389	(433,068)	*Steel constructions*
Jumlah akumulasi penyusutan	(1,429,430)	(277,467)	2,260	-	(1,704,637)	*Total accumulated depreciations*
Provisi penurunan nilai	(4,065)	-	-	-	(4,065)	*Provision for impairment*
Nilai Buku Bersih	1,413,015				1,257,235	*Net Book Value*

	2011					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Cost***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	206,159	-	-	-	206,159	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	302,328	11,805	-	3,262	317,395	*Buildings, improvements and installations*
Mesin dan peralatan	1,021,857	167,939	(9,131)	98,013	1,278,678	*Machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	37,004	4,521	-	-	41,525	*Office furniture, fixtures and equipment*
Alat transportasi	49,570	362	-	-	49,932	*Transportation equipment*
Konstruksi baja	700,139	15,501	-	110,158	825,798	*Steel constructions*
Sub-jumlah	2,317,057	200,128	(9,131)	211,433	2,719,487	*Sub-total*
Aset Kerjasama Operasi	6,550	-	-	-	6,550	*Joint Operations Assets*
Sewa						*Leases*
Mesin dan peralatan	50,584	-	-	(50,584)	-	*Machinery and equipment*
Aset Dalam Penyelesaian						*Construction in Progress*
Bangunan, prasarana dan instalasi	208	3,054	-	(3,262)	-	*Buildings, improvements and installations*
Mesin dan peralatan	80,690	197,370	-	(157,587)	120,473	*Machinery and equipment*
Jumlah harga perolehan	2,455,089	400,552	(9,131)	-	2,846,510	*Total cost*

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

	2011					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan, prasarana dan instalasi	(156,735)	(19,545)	-	-	(176,280)	*Buildings, improvements and installations*
Mesin dan peralatan	(612,439)	(177,232)	7,945	(50,584)	(832,310)	*Machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	(35,733)	(5,079)	217	-	(40,595)	*Office furniture, fixture and equipment*
Alat transportasi	(18,539)	(8,069)	59	-	(26,549)	*Transportation equipment*
Konstruksi baja	(291,745)	(61,951)	-	-	(353,696)	*Steel constructions*
	(1,115,191)	(271,876)	8,221	(50,584)	(1,429,430)	
Sewa						*Leases*
Mesin dan peralatan	(45,315)	(5,269)	-	50,584	-	*Machinery and equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	(1,160,506)	(277,145)	8,221	-	(1,429,430)	*Total accumulated depreciation*
Provisi penurunan nilai	(4,065)	-	-	-	(4,065)	*Provision for impairment*
Nilai Buku Bersih	1,290,518				1,413,015	*Net Book Value*

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Fixed assets depreciation was charged as follows:

	2012	2011	
Beban Pokok Pendapatan Usaha	269,382	267,771	*Cost of Operating Revenues*
Beban Umum dan Administrasi	8,085	9,373	*General and Administrative Expenses*
	277,467	277,144	

Aset tetap dengan nilai pasar sebesar Rp1.972.423 dan nilai fidusia sebesar Rp2.192.161 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 15 dan 18).

Property and equipment with market value of Rp1,972,423, and fiduciary value of Rp2,192,161, were used as collateral for the loans obtained from several banks (Notes 15 and 18).

Selama periode berjalan, Grup telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp4.250 (2011: nihil) atas aset kualifikasian. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu sebesar 5,4%.

During the period, the Group has capitalised borrowing costs amounting to Rp4,250 (2011: nil) on qualifying assets. Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of its general borrowings of 5.4%.

Jumlah penjualan neto aset tetap selama periode berjalan adalah Rp59.056 dengan nilai buku Rp43.114.

The total net sales value of property, plant and equipment during the period was Rp59,056 with carrying value Rp43,114.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan dengan rincian sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress represents projects that have not been completed at the statement of financial position date as follows:

2012 Aset dalam penyelesaian	Presentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	*2012* *Construction in progress*
Elsa 2 & 5 modified to H2S	53%	11,573	Desember/ *December 2013*	*Elsa 2 & 5 modified to H2S*
Mesin	91%	5,376	Juni/ *June 2013*	*Machine*
Truk Logging	95%	1,082	April/ *April 2013*	*Logging truck*
		18,031		

2011 Aset dalam penyelesaian	Presentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	*2011* *Construction in progress*
Multi Purpose Barge	70%	21,400	Pebruari/ *February* 2013	*Multi Purpose Barge*
Truk Logging	80%	62,087	Pebruari/ *February* 2013	*Logging truck*
Sparepart Lift	60%	36,986	Desember *December* 2013	*Sparepart Lift*
		120,473		

Pada tanggal 31 Desember 2012, beberapa aset tetap telah diasuransikan atas semua risiko dengan nilai pertanggungan sekitar Rp183.700 dan AS$185.958.694. Asuransi bangunan juga mencakup persediaan barang kebutuhan proyek yang berada di gudang milik Grup (Catatan 7).

As at 31 December 2012, certain property and equipment were covered by insurance against all risks at a total coverage amounting to Rp183,700 and US$185,958,694. Property insurances also covered the project materials located in the Group's warehouses (Note 7).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul terkait dengan aset yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising in relation to the insured assets.

Penilaian terakhir pada nilai wajar aset tetap yang dimiliki Perusahaan dilakukan oleh Kantor Jasa Penilaian Benny, Desmar dan Rekan dengan laporan tertanggal 22 Agustus 2011.

Last valuation to determine the fair value of the Company's fixed assets was performed by Kantor Jasa Penilaian Benny, Desmar dan Rekan with its report dated 22 August 2011.

Nilai wajar aset tetap pada tanggal penilaian adalah sebesar Rp1.369.611. Penilaian ini tidak termasuk untuk aset tetap yang diperoleh setelah Juli 2011. Total nilai buku aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2012 di luar nilai wajar di atas adalah sebesar Rp442.162.

Fair Value of fixed assets in 2012 was amounted to Rp1,369,611. This valuation was not included for fixed assets which acquired after July 2011. The total net book value for Group's fixed assets as of 31 December 2012 exclude with fair value above was amounted to Rp442,162.

Hak kepemilikan atas tanah Grup merupakan Hak Guna Bangunan yang memiliki sisa hak secara legal berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 28 (dua puluh delapan) tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

The related land rights of the land owned by the Group are in the form of "Hak Guna Bangunan" which have remaining terms ranging from 1 (one) to 28 (twenty eight) years. Management believes that these land rights can be renewed/extended upon their expiration.

Manajemen berkeyakinan bahwa adanya penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 cukup.

Management believes that provision for impairment as at 31 December 2012 and 2011 was adequate.

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTY

Rincian dari properti investasi adalah:

The details of investment property are:

	2012					
	Saldo Awal/ Beginning *Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ Ending *Balance*	
Biaya Perolehan						***Cost***
Tanah	42,142	-	(7,797)	-	34,345	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	12,494	-	(62)	-	12,432	*Building, facilities and installations*
Jumlah Biaya Perolehan	54,636	-	(7,859)	-	46,777	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan, prasarana dan instalasi	(10,236)	(399)	62	-	(10,573)	*Buildings, improvements and installations*
Nilai Buku Bersih	**44,400**				**36,204**	***Net Book Value***

	2011					
	Saldo Awal/ Beginning *Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ Ending *Balance*	
Biaya Perolehan						***Cost***
Tanah	79,275	-	(10,620)	(26,513)	42,142	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	13,100	-	(255)	(351)	12,494	*Building, facilities and installations*
Jumlah Biaya Perolehan	92,375	-	(10,875)	(26,864)	54,636	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan, prasarana dan instalasi	(10,238)	(431)	191	242	(10,236)	*Building, facilities and installations*
Nilai Buku Bersih	**82,137**				**44,400**	***Net Book Value***

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, beban penyusutan, perbaikan dan pemeliharaan masing-masing sebesar Rp399 dan Rp431 seluruhnya dialokasikan ke "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi.

For the years ended 31 December 2012 and 2011, depreciation, repairs and maintenance of the properties expenses amounting to Rp399 and Rp431, respectively, are charged to "General and Administrative Expenses" in the profit and loss.

Nilai wajar dari properti investasi dihitung berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 47.467.

The fair value of investment property calculated based on taxable sale value ("NJOP") amounted to Rp47,467.

Properti investasi dengan nilai buku sebesar Rp33.900 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15 dan 18).

Investment property with a book value amounting to Rp33,900 is used as collateral for bank loan (Notes 15 and 18).

Pada tanggal 31 Desember 2012, beberapa properti investasi telah diasuransikan atas semua risiko dengan nilai pertanggungan sekitar Rp34.490. Manajemen berpendapat bahwa asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

As at 31 December 2012, some investment property was covered by insurance against all risks at a total coverage amounting to Rp34,490. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012.

Based on the review of the Group's management, there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment in the value of investment in property as at 31 December 2012.

14. UTANG USAHA / *14. TRADE PAYABLES*

	2012	2011	
Pihak ketiga	251,253	426,217	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 27b)	117,352	163,991	*Related parties (Note 27b)*
	368,605	590,208	

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	273,698	385,633	*Rupiah*
Dolar AS	86,903	197,775	*US Dollar*
Euro	5,865	5,375	*Euro*
Dolar Singapura	2,139	1,425	*Singapore Dollar*
	368,605	590,208	

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK / *15. SHORT-TERM LOANS*

Pinjaman jangka pendek merupakan kredit modal kerja yang diperoleh Grup dengan rincian sebagai berikut:

Short-term loans represent working capital loans obtained by the Group as follows:

	2012	2011	
Pinjaman sindikasi (AS$14.973.867 (2011: AS$13.473.869))	144,797	122,181	*Syndicated loan (US$14,973,867 (2011: US$13,473,869))*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (AS$4.340.566 (2011: AS$4.340.566))	41,974	39,360	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.(US$4,340,566 (2011: US$4,340,566))*
	186,771	161,541	

a. Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Sindikasi (Perjanjian Sindikasi) dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia dan Bank of China Ltd. Jakarta Branch, dengan BCA bertindak sebagai agen fasilitas, penjaminan dan penampungan serta *arranger.*

Berdasarkan perjanjian tersebut, mulai tanggal 12 Januari 2012 sampai 6 Pebruari 2012, secara bertahap Perusahaan menerima dana pinjaman sindikasi baru sekaligus melakukan pelunasan atas fasilitas lama dan wesel bayar.

a. Syndicated Loan

On 19 December 2011, the Company entered into a Syndicated Credit Facility Agreement (the "Syndicated Agreement") with PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia and Bank of China Ltd. Jakarta Branch, with BCA as the facility, security and collecting agent as well as arranger.

Based on the referred agreement, starting from 12 January 2012 until 6 February 2012, the Company gradually received the new syndicated fund and directly repaid the existing facility and fixed rate notes.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Tranche A

Tranche A merupakan fasilitas *Time Loan* (kredit modal kerja) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$27,5 juta. Fasilitas kredit ini berjangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal 19 Desember 2011. Fasilitas ini digunakan untuk pelunasan kredit modal kerja dari fasilitas perjanjian sindikasi yang ada. Fasilitas ini sudah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Desember 2013.

b. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (“BTMU”) Jepang

Pada tanggal 30 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa *Tranche* A (Catatan 18) dan *Tranche B* dari BTMU.

Fasilitas *Tranche B* berupa fasilitas modal kerja bergulir sebesar AS$4,5 juta yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk., Divisi Syariah dan dukungan modal kerja. Fasilitas kredit ini berjangka waktu 1 (satu) tahun dan dikenakan bunga sebesar biaya fasilitas BTMU 1 bulan + 2,5%. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dan adanya pembatasan yang sama dengan fasilitas *Tranche A* yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 18).

Perjanjian fasilitas pinjaman ini sudah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2013.

***15. SHORT-TERM LOANS** (continued)*

a. Syndicated Loan (continued)

Tranche A

Tranche A represents Time Loan Facility (working capital loan) with a maximum facility of US$27.5 million. The credit facility is payable in one year starting from 19 December 2011. This facility is used to repay the working capital loan from the existing syndicated agreement facility. The facility has been extended up to 19 December 2013.

b. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (”BTMU”) Japan

On 30 March 2010, the Company obtained Tranche A (Note 18) and Tranche B credit facilities from BTMU.

Tranche B facility represents revolving working capital facility amounting to US$4.5 million which is used to refinance the loan facility obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk., Sharia Division and for working capital support. This facility is payable in one year and bears annual interest at one month BTMU cost of fund + 2.5%. This facility is secured with the same collaterals and same restrictive covenants as stated in the Tranche A facility obtained from the same bank (Note 18).

The loan facility agreement has been extended up to 30 June 2013.

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	2012	2011	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Tahun-tahun sebelumnya	39,523	31,488	*Prior years*
Periode berjalan	15,295	45,096	*Current period*
Pajak lainnya:			*Other taxes:*
PPN	320,214	278,362	*VAT*
Pasal 21	-	3	*Article 21*
Pasal 24	-	199	*Article 24*
	375,032	355,148	
Bagian lancar	56,438	355,148	*Current portion*
Bagian tidak lancar	318,594	-	*Non-current portion*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2012	2011	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax:*
Pasal 29/25	10,832	23,903	*Article 29/25*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
Pasal 4(2)	2,494	2,099	*Article 4(2)*
Pasal 15	724	561	*Article 15*
Pasal 21	12,555	6,323	*Article 21*
Pasal 22	-	388	*Article 22*
Pasal 23	4,116	2,834	*Article 23*
Pasal 25	-	219	*Article 25*
Pasal 26	809	2,953	*Article 26*
PPN	2,448	26,162	*VAT*
	33,978	65,442	

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	2012	2011	
Beban pajak kini:			*Current tax expenses:*
Non final	74,386	42,813	*Non-final*
Final	8,901	2,084	*Final*
Penyesuaian atas hasil surat ketetapan pajak	3,956	-	*Adjustment for tax assessment letter*
	87,243	44,897	
Beban pajak tertangguh	(11,769)	(40,865)	*Deferred tax expense*
	75,474	4,032	

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan badan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah secara hukum.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Grup dengan menggunakan tariff pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

16. TAXATION *(continued)*

c. Income tax expense *(continued)*

Corporate income tax is computed for each individual company as a separate legal entity.

The reconciliation between income tax expense and the theoritical tax amount on the Group's profit before income tax using applicable tax rate is as follows:

	2012	2011	
Laba/(rugi) konsolidasian sebelum pajak	211,071	(26,083)	*Consolidated profit/(loss) before tax*
Dikurangi: laba pendapatan dikenakan pajak final	(5,746)	10,302	*Deduct: profit for revenue subject to final tax*
	205,325	(15,781)	
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	51,331	-	*Tax calculated at applicable tax rates*
Dampak pajak penghasilan pada:			*Tax effects of:*
Laba setelah pajak entitas asosiasi	6,073	2,556	*Associates results*
Keuntungan penjualan aset tetap	(3,572)	-	*Gain on sale of assets*
Pendapatan bunga dikenakan pajak final	(2,706)	(2,899)	*Interest income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	11,491	2,291	*Non-deductible expenses*
	62,617	1,948	
Pajak penghasilan final	8,901	2,084	*Income tax final*
Penyesuaian atas hasil ketetapan pajak	3,956	-	*Adjustment for tax assessment letter*
Beban pajak penghasilan	75,474	4,032	*Income tax expense*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION *(continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense *(continued)*

Perhitungan beban pajak penghasilan badan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax expense is as follows:

	2012	2011	
Laba/(rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	211,071	(26,083)	*Consolidated income/(loss) before income tax*
Dikurangi:			*Deduct:*
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	(92,696)	(135,625)	*Profit before income tax - subsidiaries*
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi	55,492	90,178	*Adjusted for consolidation elimination*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	173,867	(71,530)	*Profit/(loss) before income tax – the Company*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(60,033)	(69,483)	*Revenue subject to final tax*
Beban atas pendapatan yang dikenakan pajak final	58,043	79,785	*Expenses related to revenue subject to final tax*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	171,877	(61,228)	*Profit/(loss) before income tax – the Company*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Provisi penurunan nilai	14,113	(9,290)	*Provision for impairment*
Provisi persediaan usang	10,565	-	*Allowance for inventory obsolence*
Provisi kontrak yang memberatkan	(27,108)	43,028	*Provision for onerous contract*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5,043	2,088	*Provision for employee benefits*
Penyusutan aset tetap	61,866	64,868	*Fixed asset depreciation*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	32,192	(9,300)	*Salaries, wages and employee's benefits*
Aset dan liabilitas sewa pembiayaan	-	(855)	*Finance lease assets and liabilities*
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Pendapatan usaha entitas anak dan perusahaan asosiasi	(31,199)	(76,263)	*Income from subsidiaries and associate*
Pendapatan bunga dikenakan pajak final	(4,952)	(9,165)	*Interest income subject to final tax*
Keuntungan penjualan aset tetap	(12,509)	-	*Gain on sale of fixed assets*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	24,434	8,540	*Non-deductible expenses*

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***16. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense** (continued)*

	2012	2011	
Taksiran penghasilan/ (kerugian) kena pajak	244,322	(47,577)	*Estimated taxable income/(loss)*
Akumulasi rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan	(47,577)	-	*Accumulated fiscal losses carried forward*
Penghasilan kena pajak - Perusahaan	196,745	(47,577)	*Taxable income/(loss) - the Company*
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan - tidak final	49,186	-	*Current income tax expense of the Company - non-final*
Pembayaran pajak dibayar di muka - Perusahaan	(62,820)	(40,312)	*Prepayment of income taxes - the Company*
Kelebihan pajak penghasilan - Perusahaan	(13,634)	(40,312)	*Overpayment of corporate income tax - the Company*
Beban pajak penghasilan kini entitas anak - tidak final	25,200	42,813	*Current income tax expense of subsidiaries - non-final*
Pembayaran pajak dibayar di muka - entitas anak	(15,923)	(18,910)	*Prepayment of income tax of subsidiaries*
Utang pajak penghasilan - entitas anak	9,277	23,903	*Income tax payable - subsidiaries*
Kelebihan bayar pajak penghasilan - konsolidasian	(4,357)	(16,409)	*Overpayment of corporate income tax - consolidation*

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di periode pajak berikut:

Tax losses carried forward which can be offset against future taxable income were incurred in the following fiscal periods:

	Jumlah/*Amount*	
Entitas anak		***Subsidiaries***
31 Desember 2011	8,516	*31 December 2011*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Aset pajak tangguhan/ *Deferred tax asset*	Provisi penurunan nilai/ *Alowance for impairment*	Penyisihan untuk kontrak yang memberatkan/ *Provision for oneourus contract*	Penyusutan aset tetap/ *Fixed assets depreciation*	Aset dan liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease assets and liabilities*	Penyisihan imbalan kerja dan lainnya/ *Provision for employee benefits and other employee cost*	Akumulasi kerugian fiskal/ *Accumulated tax losses*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
1 Januari 2011	19,035	-	20,228	27	9,647	785	49,722	*1 January 2011*
Dibebankan/(dikreditkan) pada laporan rugi laba	446	10,757	16,702	(87)	(588)	14,324	41,554	*Charged/(credited) to the profit or loss*
31 Desember 2011	19,481	10,757	36,930	(60)	9,059	15,109	91,276	*31 December 2011*
Dibebankan/(dikreditkan) pada laporan rugi laba	6,049	(6,777)	15,975	(158)	9,660	(12,980)	11,769	*Charged/(credited) to the profit or loss*
31 Desember 2012	25,530	3,980	52,905	(218)	18,719	2,129	103,045	*31 December 2012*

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

f. Surat ketetapan dan tagihan pajak

f. Tax assessment and collection letters

Perusahaan/ *Company*	Tanggal penerbitan Surat Ketetapan/ *Decision letter issuance date*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/(lebih) bayar atau rugi fiskal (nilai penuh)/ *Underpayment/ (overpayment) or fiscal loss (full amount)*	Keberatan/ banding yang diajukan oleh Group (nilai penuh)/ *Objection/appeal according to the Group (full amount)*	Status pada tanggal laporan ini/ *Status as at the date of the report*
Perusahaan/ *The Company*	18 Desember/ *December* 2012	2011	PPN/*VAT*	Kurang bayar sebesar/*Under payment of* Rp 1,992,934,560	Nihil/*Nil*	Dalam proses keberatan/ *In objection process*
EFK	22 Desember/ *December* 2012	2008	PPN/*VAT*	Kurang bayar sebesar/*Under payment of* Rp 2,133,470,713	Kurang bayar sebesar/*Under payment of Rp 8,000,000*	Dalam proses keberatan/ *In objection process*

Pada tanggal 2 Januari 2013, Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran atas PPN untuk periode Januari sampai dengan Juni tahun 2011 sebesar Rp56.359.

On 2 January 2013, the Company received overpayment of VAT for period January until June 2011 amounting to Rp56,359.

17. AKRUAL / *17. ACCRUALS*

	2012	2011	
Jasa sub-kontrak	410,439	397,170	*Sub-contract services*
Beban proyek	191,665	120,306	*Project expenses*
Kewajiban imbalan karyawan jangka pendek	51,659	23,941	*Short-term employee benefit*
Sewa	39,348	62,369	*Rent*
Jasa profesional	12,374	10,310	*Professional fees*
Persediaan	7,292	6,259	*Inventories*
Fasilitas kantor	6,662	10,737	*Office facilities*
Bunga	3,241	20,158	*Interests*
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	42,796	38,880	*Others (below Rp1 billion)*
	765,476	690,130	

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG / *18. LONG-TERM LOANS*

	2012	2011	
Dolar AS			*US Dollar*
Pinjaman sindikasi (AS$71.181.734 (2011: AS$27.948.121))	688,327	253,434	*Syndicated loan (US$71,181,734 (2011: US$27,948,121))*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (AS$6.304.430 (2011: AS$11.032.753))	60,964	100,045	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (US$6,304,430 (2011: US$11,032,753))*
Natixis, Perancis (AS$1.918.262 (2011: AS$4.617.308))	18,550	41,870	*Natixis, France (US$1,918,262 (2011: US$4,617,308))*
PT Bank Chinatrust Indonesia (AS$55.872 (2011: AS$279.360))	540	2,533	*PT Bank Chinatrust Indonesia (US$55,872 (2011: US$279,360))*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank BNI Syariah Divisi Usaha Syariah	13,750	24,936	*PT Bank BNI Syariah Sharia Business Division*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2,545	3,563	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank Syariah Mandiri	3,526	4,513	*PT Bank Syariah Mandiri*
Jumlah pinjaman bank	788,202	430,894	*Total bank loans*
Dikurangi jumlah bagian bunga	(9,730)	(1,039)	*Less amounts representing interest*
Sub-jumlah	778,472	429,855	*Sub-total*
Dikurangi bagian jangka pendek:			*Less current portion:*
Pinjaman bank	250,453	402,573	*Bank loans*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3,445)	(1,039)	*Unamortised costs of loans*
Jumlah jangka pendek	247,008	401,534	*Total current portion*
Bagian jangka panjang			*Long-term portion*
Pinjaman bank	537,749	28,321	*Bank loans*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(6,285)	-	*Unamortised costs of loans*
Jumlah	531,464	28,321	*Total*

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Sindikasi (Perjanjian Sindikasi) dengan BCA, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia dan Bank of China Ltd. cabang Jakarta dengan BCA bertindak sebagai agen fasilitas, penjaminan dan penampungan serta *arranger.*

Berdasarkan perjanjian tersebut, mulai tanggal 12 Januari 2012 sampai 6 Pebruari 2012, secara bertahap Perusahaan menerima dana pinjaman sindikasi baru sekaligus melakukan pelunasan atas fasilitas lama dan wesel bayar.

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah *SIBOR* ditambah marjin tertentu. Fasilitas kredit sindikasi baru terbagi dalam 3 (tiga) *tranches*, yaitu:

Tranche B

Tranche B merupakan fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$26,5 juta. Fasilitas kredit ini berjangka waktu 5 (lima) tahun mulai 19 Desember 2011. Fasilitas ini digunakan untuk pelunasan fasilitas kredit *term loan/installment loan* dari Fasilitas Kredit Sindikasi Tranche B dan Tranche C dari perjanjian sindikasi yang ada.

Tranche C

Tranche C merupakan fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$50 juta. Fasilitas kredit ini berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak 19 Desember 2011 dengan masa tenggang 1 (satu) tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pelunasan dini wesel bayar (Catatan 19).

Tranche D

Tranche D merupakan fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$9 juta. Fasilitas kredit ini berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak 19 Desember 2011 dengan masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan belanja modal baru.

18. LONG-TERM LOANS *(continued)*

a. Syndicated Loan

On 19 December 2011, the Company entered into a Syndicated Agreement with BCA, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia and Bank of China Ltd. Jakarta Branch, with BCA as the facility, security and collecting agent as well as arranger.

Based on the referred agreement, starting from 12 January 2012 until 6 February 2012, the Company gradually received the new syndicated fund and directly repaid the existing facility and fixed rate notes.

The interest rate applied to these facilities are SIBOR plus a certain margin. This new syndicated facility is divided into 3 (three) tranches as follows:

Tranche B

Tranche B represensts Investment Credit Facility with a maximum facility amounting to US$26.5 million. This credit facility is payable in 5 (five) years starting from 19 December 2011. This facility is used to refinance term loan/installment loan Tranche B and Tranche C of the existing Syndicated Agreement .

Tranche C

Tranche C represents Investment Credit Facility with a maximum facility amounting to US$50 million. This credit facility is payable in five years starting from 19 December 2011 with a one year grace period. This facility is used to redeem the notes payable (Note 19).

Tranche D

Tranche D represents Investment Credit Facility with a maximum facility amounting to US$9 million. This credit facility is payable in 5 (five) years starting from 19 December 2011 with a one year grace period. This facility is used to finance new capital expenditure.

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Sesuai dengan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu seperti batasan-batasan rasio keuangan.

b. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. ("BTMU") Jepang

Sebagaimana telah disebutkan dalam Catatan 15, pada tanggal 30 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Tranche* A dari BTMU.

Fasilitas *Tranche* A berupa fasilitas kredit berjangka sebesar AS$18 juta yang digunakan untuk melunasi fasilitas pembiayaan sebelumnya. Fasilitas kredit ini berjangka waktu 4 (empat) tahun dan dikenakan bunga sebesar biaya fasilitas BTMU 1 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- Akta pengalihan semua kontrak VICO dengan Perusahaan dan kontrak Perusahaan yang lain yang dialihkan pada fasilitas ini.
- Akta jaminan fidusia atas *rig* 1.500 HP.
- Akta jaminan fidusia atas piutang dari kontrak VICO atau kontrak lain apapun yang dialihkan pada fasilitas ini.
- Akta pemberian jaminan atas semua rekening Perusahaan terkait fasilitas ini.
- Akta pengalihan atas klaim asuransi atas rig yang dijaminkan.

c. Natixis, Perancis

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Natixis, Perancis, untuk pembelian peralatan seismik dari Sercel SA, Perancis, (pemasok) sebagai berikut:

- Pada tanggal 29 Juli 2008, dengan jumlah fasilitas kredit sebesar AS$4,5 juta (termasuk premi asuransi kredit sebesar AS$238,3 ribu) dan dikenakan bunga tahunan dengan bunga tetap. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 5 (lima) tahun dimana angsuran pokok dan bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan sekali.

18. LONG-TERM LOANS *(continued)*

a. Syndicated Loan (continued)

As specified by the credit agreement, the Company is required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

b. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. ("BTMU") Japan

As mentioned in Note 15, on 30 March 2010, the Company obtained the Tranche A credit facility from BTMU.

Tranche A facility represents term loan facility with a maximum facility amounting to US$18 million which is used to take over previous credit facilities. This facility is payable in four years and bears interest at one month BTMU cost of funds.

This credit facility is secured by:

- *Deed of assignment of VICO's contract with the Company and any other specific contract(s) assigned to this facility.*
- *Deed of fiduciary security over 1,500 HP rig.*
- *Deed of fiduciary security over receivables from VICO's contract or any other contract assigned to this facility.*
- *Deed of pledge of the Company's accounts related to this facility.*
- *Deed of assignment over insurance claims over the rig securitised under this facility.*

c. Natixis, France

The Company obtained a credit facility from Natixis, France, for the purchase of seismic equipment from Sercel SA, France, (a supplier) as follows:

- *On 29 July 2008, with the amount of credit facility of US$4.5 million (including credit insurance premium amounting to US$238.3 thousand) and bearing annual interest at a fixed rate. The term of this credit facility is five years in which the principal and interest are payable semi-annually.*

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Natixis, Perancis (lanjutan)

- Pada tanggal 5 September 2008, dengan jumlah fasilitas kredit sebesar AS$2,2 juta (termasuk premi asuransi kredit sebesar AS$116,7 ribu) dan dikenakan bunga tahunan dengan bunga tetap pada nilai wajar. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 5 (lima) tahun dimana angsuran pokok dan bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan sekali.

- Pada tanggal 2 Maret 2009, dengan jumlah fasilitas kredit sebesar AS$3,4 juta (termasuk premi asuransi kredit sebesar AS$182,4 ribu) dan dikenakan bunga tahunan dengan bunga tetap. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 5 (lima) tahun dimana angsuran pokok dan bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan sekali.

- Pada tanggal 22 Mei 2009, dengan jumlah fasilitas kredit sebesar AS$4,1 juta (termasuk premi asuransi kredit sebesar AS$143,9 ribu) dan dikenakan bunga tahunan dengan bunga tetap pada nilai wajar. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 3 (tiga) tahun dimana angsuran pokok dan bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan sekali.

d. PT Bank Chinatrust Indonesia ("Bank Chinatrust")

Pada bulan Juni 2007, EFK menandatangani perjanjian kredit yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan Bank Chinatrust. Sesuai dengan perjanjian tersebut, Bank Chinatrust memberikan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Sight Letters of Credit* (L/C) sebesar AS$1,4 juta untuk pembiayaan pembelian mesin-mesin baru.
- Fasilitas kredit *General Term Loan* I sebesar AS$1,2 juta untuk melunasi L/C pembiayaan pembelian mesin-mesin baru tersebut.
- Fasilitas kredit *General Term Loan* II sebesar AS$282,8 ribu untuk mengambil alih (*take over*) pinjaman EFK dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

18. LONG-TERM LOANS *(continued)*

c. Natixis, France (continued)

- *On 5 September 2008, with the amount of credit facility of US$2.2 million (including credit insurance premium amounting to US$116.7 thousand) and bearing annual interest at a fair value. The term of this credit facility is five years in which the principal and interest are payable semi-annually.*

- *On 2 March 2009, with the amount of credit facility of US$3.4 million (including credit insurance premium amounting to US$182.4 thousand) and bearing annual interest at a fair value. The term of this credit facility is five years in which the principal and interest are payable semi-annually.*

- *On 22 May 2009, with the amount of credit facility of US$4.1 million (including credit insurance premium amounting to US$143.9 thousand) and bearing annual interest at a fair value. The term of this credit facility is three years in which the principal and interest are payable semi-annually.*

d. PT Bank Chinatrust Indonesia ("Bank Chinatrust")

In June 2007, EFK entered into a loan agreement with Bank Chinatrust with the term of the loan facility being five years. Based on the related loan agreement, Bank Chinatrust grants the following facilities:

- *Sight Letters of Credit ("L/C") facility amounting to US$1.4 million to finance the purchases of new machines.*
- *General Term Loan I credit facility amounting to US$1.2 million will be used for the payment of L/C to finance the purchases of new machines.*
- *General Term Loan II credit facility amounting to US$282.8 thousand will be used to take over EFK's loan from PT Bank Internasional Indonesia Tbk.*

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank Chinatrust Indonesia ("Bank Chinatrust") (lanjutan)

Suku bunga tahunan fasilitas pinjaman di atas dikenakan bunga sebesar *Based Lending Rate* "BLR" + 2,5% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Chinatrust di atas dijamin dengan tanah dan bangunan milik EFK, mesin-mesin yang dibiayai dengan fasilitas kredit tersebut dan deposito berjangka sebesar 12,5% dari setiap pembukaan L/C.

e. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Divisi Usaha Syariah (BNI)

Pada bulan Juni 2007, EPN memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari BNI dengan fasilitas maksimum sebesar Rp7.900.

Pada tanggal 26 Oktober 2009, EPN memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah gabungan dari BNI sebesar Rp27.800 dan berjangka waktu 7 (tujuh) bulan hingga 4 Juni 2010 dengan nisbah bagi hasil untuk BNI sebesar 18,7% dari EBITDA.

Pada tanggal 1 Juni 2010, EPN dan BNI sepakat untuk mengubah fasilitas pembiayaan Musyarakah yang semula berakhir tanggal 4 Juni 2010 menjadi pinjaman jangka panjang dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal 2 Juni 2010 sampai dengan 31 Mei 2013 dengan nisbah bagi hasil untuk BNI sebesar 8,7% dari EBITDA.

Fasilitas pembiayaan di atas dijamin dengan aset (kendaraan) yang dibiayai dengan fasilitas Murabahah (Catatan 12), dan beberapa aset tanah, piutang dan persediaan dengan total nilai Rp52.234 dan AS$36,1 ribu.

f. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat")

Pada bulan Desember 2008, EPN memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari Bank Muamalat dengan fasilitas maksimum sebesar Rp10.000.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan aset yang dibiayai dari fasilitas pembiayaan tersebut dan piutang dari PT Pertamina (Persero) sebesar Rp21.600 yang timbul sehubungan dengan pendapatan jasa penyewaan aset yang dibiayai.

18. LONG-TERM LOANS *(continued)*

d. PT Bank Chinatrust Indonesia ("Bank Chinatrust") (continued)

The above loan facilities bears annual interest of the Based Lending Rate ("BLR") + 2.5% in 2012 and 2011, respectively.

The above credit facilities obtained from Bank Chinatrust are secured with EFK's land and building, machinery finance through this credit facility and time deposits equivalent to 12.5% for each L/C opening.

e. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Sharia Business Division (BNI)

In June 2007, EPN obtained a Murabahah financing facility from BNI with a maximum facility amounting to Rp7,900.

On 26 October 2009, EPN obtained combined Musyarakah financing facility from BNI amounting to Rp27,800, which is payable in seven months until 4 June 2010, with revenue sharing for BNI of 18.7% from EBITDA.

On 1 June 2010, EPN and BNI agreed to change the Musyarakah financing facility which ended on 4 June 2010 into a long-term loan which is payable in three years from 2 June 2010 until 31 May 2013 with revenue sharing for BNI of 8.7% from EBITDA.

The above facilities are secured by assets (vehicles) financed by Murabahah facility (Note 12), and several land, receivables and inventory totaling Rp52,234 and US$36.1 thousand.

f. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat")

In December 2008, EPN obtained the Murabahah financing facility from Bank Muamalat with a maximum facility amounting to Rp10,000.

This financing facility is secured by assets financed from this loan facility and receivables from PT Pertamina (Persero) amounting to Rp21,600 related to the rental income of the financed assets.

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

g. PT Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah Mandiri)

Pada bulan April 2010, EPN memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari Bank Syariah Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp5.700.

EPN telah merealisasi pembiayaan senilai Rp5.674 yang harus dicicil selama 60 (enam puluh) bulan sampai dengan bulan Juni 2015 dengan marjin keuntungan untuk Bank Syariah Mandiri sebesar Rp3.243. Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan aset yang dibiayai dari fasilitas pembiayaan tersebut dan piutang usaha sebesar Rp2.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jadwal pembayaran Grup atas pinjaman bank jangka panjang dengan kondisi diperolehnya *waiver* adalah sebagai berikut:

18. LONG-TERM LOANS *(continued)*

g. PT Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah Mandiri)

On April 2010, EPN obtained the Murabahah financing facility from Bank Syariah Mandiri with a maximum facility amounting to Rp5,700.

EPN has availed the facility at Rp5,674 and it is payable in 60 months installments up to June 2015 with a profit margin for Bank Syariah Mandiri amounting to Rp3,243. This financing facility is secured by assets financed from this loan facility and trade receivables amounting to Rp2,000.

As at 31 December 2012, the payment schedule of the Group's long-term bank loans presuming waiver is obtained was as follows:

	Setara Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*				
	Tahun/ *Year*				
Bank	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	***Bank***
Pinjaman Sindikasi	168,868	169,992	169,992	169,992	*Syndicated Loan*
BTMU	45,542	15,225	-	-	*BTMU*
Natixis	15,178	3,321	-	-	*Natixis*
Bank Chinatrust	540	-	-	-	*Bank Chinatrust*
BNI Syariah	13,750	-	-	-	*BNI Syariah*
Bank Muamalat	1,925	620	-	-	*Bank Muamalat*
Syariah Mandiri	1,205	1,469	852	-	*Syariah Mandiri*
Jumlah	247,008	190,627	170,884	169,992	*Total*

19. WESEL BAYAR

Rincian wesel bayar adalah sebagai berikut:

19. NOTES PAYABLE

The details of notes payable are as follows:

	2012	**2011**	
Dolar AS			*US Dollar*
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (AS$50.000.000 pada 31 Desember 2011)	-	453,400	*Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (US$50,000,000 as at 31 December 2011)*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Less current maturities:*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(2,532)	*Unamortised costs of loans*
Bagian jangka panjang:			*Long-term portions:*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(9,713)	*Unamortised costs of loans*
	-	441,155	

19. WESEL BAYAR (lanjutan)

Wesel Bayar (*Fair value Notes*)

Pada tanggal 20 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penerbitan *Fixed-Rate Notes* ("FRN") dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited. Berdasarkan perjanjian tersebut, pada tanggal 27 Januari 2011, Perusahaan akan menerbitkan FRN senilai AS$50 juta. FRN berjangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 27 Januari 2011. Tingkat bunga FRN sebesar 9% per tahun dan akan dibayarkan setiap 6 (enam) bulan sekali yakni setiap tanggal 27 Januari dan tanggal 27 Juli setiap tahunnya. Dana hasil penerbitan FRN akan digunakan untuk pembiayaan belanja modal dan modal kerja. FRN akan dijamin dengan peralatan yang akan dibiayai oleh dana hasil penerbitan FRN. Pada tanggal 27 Januari 2011, Perusahaan telah menerima dana hasil penerbitan FRN sebesar AS$48,4 juta (setelah dikurangi dengan biaya-biaya penerbitan).

Pada tanggal 8 Pebruari 2012, Perusahaan membeli kembali wesel bayar dengan menggunakan dana fasilitas kredit sindikasi baru.

19. NOTES PAYABLE (continued)

Notes Payable (Fair value Notes)

On 20 January 2011, the Company entered into a Subscription Agreement of Fixed-Rate Notes ("FRN") with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited. Based on this agreement, on 27 January 2011, the Company will issue FRN with a total amount of US$50 million. FRN is payable in five years commencing from 27 January 2011. FRN bears interest at 9% per annum and is payable semi-annually on 27 January and 27 July each year. Proceeds from the issue of FRN will be used to finance capital expenditure and working capital. FRN will be secured by the equipment which will be financed by proceeds from the issued FRN. On 27 January 2011, the Company has received proceeds from the issue of FRN amounting to US$48.4 million (after deducted with cost of issuance).

On 8 February 2012, the Company redeemed the fair value notes using proceeds from the new syndicated loan facility.

20. IMBALAN KARYAWAN / *20. EMPLOYEE BENEFITS*

	2012	2011	
Aset program imbalan pasti	7,504	19,165	*Defined benefits plan assets*
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan			*Estimated liabilities for employees benefits*
Imbalan pasca kerja	31,515	24,937	*Post-employement benefit*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2,732	2,796	*Other long-term employee benefit*
	34,247	27,733	

a. Program pensiun iuran pasti

Grup menyediakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang dipekerjakan sejak 1 Oktober 2002. Iuran program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Beban terkait dengan program tersebut yang diakui untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp5.219 dan Rp2.700.

a. Defined contribution plan

The Group provides a defined contribution pension plan for employees hired with permanent status since 1 October 2002. The contribution to the plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Expenses recognised with respect to the plan for the years ended 31 December 2012 and 2011 amounted to Rp5,219 and Rp2,700, respectively.

20. IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

b. Program pensiun imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 4 Mei 1998. Program tersebut didanai melalui iuran Perusahaan dan karyawannya masing-masing sebesar 22,5% dan 7,5% dari upah pokok pensiun karyawan, dan dikelola oleh Dana Pensiun Elnusa (“Dapenusa”).

Sejak tanggal 1 April 1996, Perusahaan tidak lagi memberikan kontribusi kepada Dapenusa karena manajemen berpendapat bahwa jumlah aset Dapenusa untuk program pensiun imbalan pasti telah melebihi kewajiban aktuarial Perusahaan.

Perhitungan aktuarial atas program pensiun imbalan pasti dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, dengan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*” berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 3 Januari 2013 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 28 Pebruari 2012 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris dalam laporannya adalah sebagai berikut:

***20. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

b. Defined benefit plan

Group has a defined benefit pension plan covering permanent employees hired prior to 4 May 1998. The plan is funded through contributions of the Company and its employees at 22.5% and 7.5% of employees’ basic pension income, respectively and is managed by Dana Pensiun Elnusa (”Dapenusa”).

Since 1 April 1996, there has been no contribution paid by the Company to Dapenusa, because the plan assets have exceeded their actuarial liabilities.

The actuarial computations of the pension plan were performed by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, using the Projected Unit Credit method based on its reports dated 3 January 2013 for the year ended 31 December 2012 and 28 February 2012 for the year ended 31 December 2011. The significant assumptions used by the actuary in its reports are as follows:

Tingkat diskonto	:	6,4% pada tahun 2012 dan 7,5% pada tahun 2011/ *6.4% per annum in 2012 and 7.5% per annum in 2011*	:	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	:	7% per tahun / *7% per year*	:	*Salary increase rate*
Hasil yang diharapkan dari aset program	:	9% pada tahun 2012 dan 9% pada tahun 2011/ *9% per annum in 2012 and 9% per annum in 2011*	:	*Expected return on plan assets*
Tingkat kematian	:	Tabel Kematian Indonesia II/ *Indonesian Mortality Table II*	:	*Mortality rate*
Umur pensiun	:	56 tahun / *56 years old*	:	*Retirement age*
Tingkat pensiun dipercepat	:	1% per tahun untuk karyawan dengan klasifikasi usia 46 - 55 tahun/ *1% per year for employees whose age is between 46 - 55 years old*	:	*Accelerated retirement rate*
Tingkat pengunduran diri	:	5% per tahun untuk karyawan yang berusia 25 tahun dan berkurang secara linier menjadi 1% pada usia 46 tahun/ *5% per year for employees at the age of 25 which will decrease linearly to 1% at the age of 46*	:	*Resignation rate*

20. IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / ***20. EMPLOYEE BENEFITS*** *(continued)*

b. Program pensiun imbalan pasti (lanjutan) / *b. Defined benefit plan (continued)*

Informasi historis: / *Historical Information:*

	2012	2011	
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun	(109,988)	(103,588)	*Present value of obligation at end of year*
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	113,894	125,896	*Fair value of plan assets at end of year*
Surplus program	3,906	22,308	*Surplus in plan*

Ekspektasi imbal hasil investasi aset program: / *Expected return on plan assets:*

	2012	2011	
Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari kewajiban pensiun			*Reconciliation of beginning and ending balance of pension obligation*
Nilai kini kewajiban pada awal tahun	(103,588)	(95,878)	*Present value of obligation at beginning of year*
Biaya jasa lalu	-	(6,273)	*Past service cost*
Biaya bunga	(7,500)	(7,460)	*Interest cost*
Biaya jasa kini	(1,090)	(1,251)	*Current service cost*
Pembayaran imbalan	7,179	5,254	*Benefits*
Efek perubahan asumsi aktuaria	(6,097)	(4,785)	*Effect of changes on actuarial assumption*
Kerugian aktuarial	1,108	6,805	*Actuarial losses*
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun	(109,988)	(103,588)	*Present value of obligation at end of year*
Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai wajar aset program			*Reconciliation of beginning and ending balance of plan assets' fair value*
Nilai wajar aset program pada awal tahun	125,896	116,396	*Fair value of plan assets at beginning of year*
Ekspektasi imbal hasil investasi aset program	11,025	11,376	*Expected return on plan assets*
Iuran peserta program selama periode	114	142	*Plan participant's contributions*
Pembayaran imbalan	(7,179)	(5,254)	*Benefits*
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	(15,962)	3,236	*Actuarial gains/(losses)*
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	113,894	125,896	*Fair value of plan assets at end of year*
Status pendanaan	3,906	22,308	*Funded status*
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	3,598	3,597	*Unrecognised actuarial losses*
Aset tidak diperkenankan - dampak pembatasan aset	-	(6,740)	*Assets not permitted - effect of asset limitations*
Aset program imbalan pasti	7,504	19,165	*Defined benefit plan assets*

20. IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

b. Progam pensiun imbalan pasti (lanjutan)

Komponen beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

b. Defined benefit pension plan (continued)

The components of employees' benefits expense are as follows:

	2012	2011	
Biaya bunga	7,500	7,460	*Interest cost*
Biaya jasa kini	1,090	1,251	*Current service cost*
Ekspektasi pengembalian aset program	(11,025)	(11,377)	*Expected return on plan assets*
Efek batasan aset program	14,210	(4,593)	*Effect of plan assets limitation*
Iuran yang dibayarkan oleh peserta program	(114)	(142)	*Plan participants' contributions*
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu	-	6,273	*Immediate recognition of past service cost*
Beban imbalan kerja Karyawan	11,661	(1,128)	*Employees' benefits expense*

Mutasi saldo aset program imbalan pasti untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The movements of defined benefits plans assets for the years ended 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	19,165	18,037	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	(11,661)	1,128	*Employee benefit expense during the year*
Saldo akhir tahun	7,504	19,165	*Balance at end of year*

Komposisi dari aset program PPMP adalah 34% instrumen ekuitas, 39% instrumen utang dan 27% lain-lain pada tanggal 31 Desember 2012; 30% instrumen ekuitas, 46% instrumen utang dan 24% lain-lain pada tanggal 31 Desember 2011.

The composition of plan assets of PPMP at 31 December 2012 is 34% equity securities, 39% debts securities and 27% others; at 31 December 2011 is 30% equity securities, 46% debts securities and 24% others.

20. IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

c. Imbalan pascakerja

Grup telah menyediakan imbalan pascakerja minimum bagi karyawannya menurut ketentuan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Dana untuk membayar imbalan pasca kerja minimum tersebut dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Perhitungan aktuarial atas kewajiban ini dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 3 Januari 2013 untuk tahun 2012 dan 28 Pebruari 2012 untuk tahun 2011. Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris dalam laporannya adalah sebagai berikut:

***20. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

c. Post-employment benefits

The Group has provided minimum post-employment benefits for their employees, under the Labor Law No. 13 Year 2003. The fund to cover the minimum post-employment benefits is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The actuarial computations of this obligation is performed by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, using the Projected Unit Credit method based on its reports dated 3 January 2013 for 2012 and 28 February 2012 for 2011. The significant assumptions used by the actuary in its reports are as follows:

Tingkat diskonto	:	6,4% pada tahun 2012 dan 7,5% pada tahun 2011/ *6.4% per annum in 2012 and 7.5% per annum in 2011*	:	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	:	7,0% per tahun / *7.00% per year*	:	*Salary increase rate*
Hasil yang diharapkan dari hasil aset	:	9% pada tahun 2012 dan 9% pada tahun 2011/ *9% per annum in 2012 and 9% per annum in 2011*	:	*Expected return on plan assets*
Tingkat kematian	:	Tabel Kematian Indonesia II/ *Indonesian Mortality Table II*	:	*Mortality rate*
Umur pensiun	:	56 tahun / *56 years old*	:	*Retirement age*
Tingkat pensiun dipercepat	:	1,0% per tahun untuk karyawan dengan klasifikasi usia 46 - 55 tahun/ *1.0% per year for employees whose age is between 46 - 55 years old*	:	*Accelerated retirement rate*
Tingkat pengunduran diri	:	5,0% per tahun untuk karyawan yang berusia 25 tahun dan berkurang secara linier menjadi 1,0% pada usia 46 tahun/ *5.0% per year for employees at the age of 25 which will decrease linearly to 1.0% at the age of 46*	:	*Resignation rate*

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan:

The amounts recognised in the statements of financial statement

	2012	2011	
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun	(124,364)	(127,094)	*Present value of obligation at end of year*
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	40,349	52,919	*Fair value of plan assets at end of year*
Defisit program	(84,015)	(74,175)	*Deficit programm*

20. IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

c. Imbalan pascakerja (lanjutan)

c. Post-employment benefits (continued)

Jumlah provisi untuk imbalan kerja karyawan Grup yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Total provision for employee benefits of the Group recognised in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2012	2011	
Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari kewajiban pensiun			***Reconciliation of beginning and ending balance of pension obligation***
Nilai kini kewajiban pada awal tahun	(127,094)	(99,295)	*Present value of obligation at beginning of year*
Biaya bunga	(8,435)	(7,641)	*Interest cost*
Biaya jasa kini	(8,991)	(13,143)	*Current service cost*
Pembayaran imbalan	27,193	8,467	*Benefit paid*
Efek perubahan asumsi aktuaria	(9,736)	(3,252)	*Effect of changes on actuarial assumption*
Keuntungan aktuarial	2,699	(12,230)	*Actuarial gains*
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun	(124,364)	(127,094)	*Present value of obligation at end of year*
Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai wajar aset program			***Reconciliation of beginning and ending balance of plan assets' fair value***
Nilai wajar aset program pada awal tahun	52,919	42,767	*Fair value of plan assets at beginning of year*
Ekspektasi imbalan hasil investasi aset program	3,453	3,458	*Expected return on plan assets*
Iuran pemberi kerja selama periode	15,569	19,541	*Employer's contributions*
Pembayaran imbalan	(26,372)	(7,784)	*Benefit paid*
Kerugian aktuarial	(5,220)	(5,063)	*Actuarial loss*
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	40,349	52,919	***Fair value of plan assets at end of year***
Status pendanaan	(83,358)	(74,175)	*Funded status*
Kerugian aktuarial yang belum diakui	46,316	43,293	*Unrecognised actuarial losses*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	2,795	3,330	*Unrecognised past service cost*
Aset tidak diperkenankan - dampak pembatasan aset	-	(181)	*Assets permitted - effect of asset limitation*
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(34,247)	(27,733)	*Estimated liabilities for employee benefits*

20. IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

c. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Mutasi saldo kewajiban program imbalan pasti untuk tahun-tahun yang berakhir dan 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

***20. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

c. Post-employment benefits (continued)

The movements of defined benefits plans obligation for the years ended 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	(27,733)	(30,068)	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	(20,174)	(18,159)	*Employee benefit expense during the year*
Realisasi pembayaran manfaat tahun berjalan	164	668	*Payment of benefit during the year*
Iuran yang telah disetorkan tahun berjalan	13,496	19,826	*Contribution during the year*
Saldo akhir tahun	(34,247)	(27,733)	***Balance at end of year***

Komponen beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The components of employees' benefits expense are as follows:

	2012	2011	
Biaya bunga	8,435	7,641	*Interest cost*
Biaya jasa kini	8,991	13,143	*Current service cost*
Ekspektasi pengembalian aset program	(3,453)	(3,456)	*Expected return on plan assets*
Efek batasan aset program	1,329	100	*Effect of plan assets limitation*
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	2,780	259	*Amortization of unrecognised past service cost*
Kelebihan pembayaran	325	-	*Over payment*
Amortisasi kerugian aktuaria yang belum diakui	1,767	472	*Amortization of unrecognised actuarial losses*
Beban imbalan kerja karyawan	20,174	18,159	***Employees' benefits expense***

Komposisi dari aset program PPMP adalah 8% instrument ekuitas, 65% instrument utang dan 27% lain-lain pada tanggal 31 Desember 2012; 10% instrument ekuitas, 52% instrument utang dan 38% lain-lain pada tanggal 31 Desember 2011.

The composition of plan assets of PPMP at 31 December 2012 is 8% equity securities, 65% debts securities and 27% others; at 31 December 2011 is 10% equity securities, 52% debts securities and 38% others.

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan paska kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 adalah Rp12.626 (2012: Rp16.528).

Expected contribution to post-employment benefit plans for the year ended 31 December 2013 are Rp12,626 (2012: Rp16,528).

Grup mengasumsikan bahwa seluruh kewajiban imbalan pasca kerja akan diselesaikan pada saat pemindahan seluruh kewajiban kepada penanggung asuransi yang sesuai.

The Group assumes that the entire post-employment benefit obligation will be settled by transferring all obligations to a suitable insurer.

20. IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

c. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Grup mengestimasikan bahwa jumlah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasca kerja pada akhir tahun adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

c. Post-employment benefits (continued)

The Group estimates the amount required to settled the post-employment benefit obligation at the end of year is as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	124,364	127,094	99,295	75,558	53,131	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar asset program	(40,349)	(52,919)	(42,766)	(38,891)	(36,345)	*Fair value of plan assets*
Defisit program	84,015	74,175	56,529	36,667	16,786	*Deficit in the plan*
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	4,649	472	(11)	11	50	*Experience adjustments on plan liabilities*

d. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan, EPN, SCU dan PND memberikan penghargaan sejumlah kas tertentu kepada para karyawan berdasarkan lamanya masa kerja karyawan, yang dinamakan Ulang Tahun Dinas ("UTD"). UTD dibayarkan pada waktu karyawan mencapai ulang tahun dinas tertentu.

Kewajiban terkait dengan penghargaan tersebut ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Kewajiban yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing Rp2.730 dan Rp2.800. Biaya imbalan kerja terkait yang dibebankan sebesar Rp385 untuk tahun 2012.

d. Other long-term employee benefit obligation

The Company, EPN, SCU and PND provide certain cash awards to their employees based on the employees' length of service, namely Ulang Tahun Dinas ("UTD"). UTD is paid at the time the employees reach anniversary dates during employment.

The obligation with respect to this award was determined based on an actuarial valuation using the Projected Unit Credit method. The obligations recorded in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2012 and 2011, amounted to Rp2,730 and Rp2,800 respectively. The related employee benefits costs charged to expense amounted to Rp385 for the year 2012.

20. IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

e. Asumsi-asumsi aktuarial

Asumsi yang berhubungan dengan tingkat pengembalian aset yang diharapkan ditentukan berdasarkan data historis dan ekspektasi manajemen terhadap pengembangan investasi di masa yang akan datang. Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang mengacu pada kebijakan investasi.

Satu persen perubahan diasumsikan pada tingkat diskonto dan kenaikan gaji akan memiliki dampak sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

e. Actuarial assumptions

Assumptions regarding the expected return on plan assets are set based on the historical and management expectation of the investment development in the future. The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current available on the assets underlying the current investment policy.

One percent of changes in the assumption of discount rate and salary increase will have the following impacts:

	Kenaikan/ *Increase* 1%	**Penurunan/ *Decrease* 1%**	
Dampak perubahan tingkat diskonto	(9,907)	11,218	*Effect of changes on the discount rate*
Dampak perubahan kenaikan gaji	12,252	(10,882)	*Effect on salary increases*

21. MODAL SAHAM

a. Susunan pemegang saham

21. SHARE CAPITAL

a. Shareholder's composition

2012 Pemegang Saham	**Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/ *Total***	***2012 Shareholders***
PT Pertamina (Persero)	3,000,000,000	41.46	300,000	*PT Pertamina (Persero)*
PT Benakat Petroleum Energy	1,795,517,890	24.82	179,552	*PT Benakat Petroleum Energy*
BSI Bank Ltd.	383,400,000	5.3	38,340	*BSI Bank Ltd.*
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	2,056,459,110	28.42	205,646	*Others (ownership below 5% each)*
Jumlah saham beredar	7,235,377,000	100.00	723,538	*Total outstanding shares*
Saham treasuri pada biaya perolehan	63,123,000		6,312	*Treasury shares at cost*
Jumlah	**7,298,500,000**		**729,850**	***Total***
2011 Pemegang Saham				***2011 Shareholders***
PT Pertamina (Persero)	3,000,000,000	41.67	300,000	*PT Pertamina (Persero)*
PT Benakat Petroleum Energy	2,306,803,390	32.05	230,680	*PT Benakat Petroleum Energy*
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1,891,958,610	26.28	189,196	*Others (ownership below 5% each)*
Jumlah saham beredar	7,198,762,000	100.00	719,876	*Total outstanding shares*
Saham treasuri pada biaya perolehan	99,738,000		9,974	*Treasury shares at cost*
Jumlah	**7,298,500,000**		**729,850**	***Total***

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Susunan pemegang saham (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari,S.H.,M.Kn (pengganti Aulia Taufani, S.H.), No. 2 tanggal 1 Juni 2012, para pemegang saham memutuskan tidak ada pembagian dividen kas dari rugi bersih tahun buku 2011.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H. (pengganti Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn.), No. 183 tanggal 19 Mei 2011, para pemegang saham antara lain memutuskan:

- Pembagian dividen kas final dari laba bersih tahun buku 2010 sejumlah Rp19.171 (Rp2,66 per lembar saham - nilai penuh).

- Pencadangan dari laba bersih tahun 2010 sebagai cadangan umum sebesar Rp3.195.

b. Saham treasuri

Pada tanggal 12 Oktober 2008, Perusahaan menyampaikan ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI. Perolehan kembali saham treasuri tersebut dilakukan selama tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 13 Januari 2009. Tujuan perolehan kembali adalah untuk mengoptimalkan *return* para pemegang saham. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, jumlah saham yang telah diperoleh kembali adalah sejumlah 99.738.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp14,72 miliar.

Pada tanggal 2 Januari 2012 sampai dengan 20 Maret 2012, Perusahaan secara bertahap telah melakukan penjualan kembali saham treasuri sebanyak 36.615.000 lembar saham melalui BEI dengan selisih rata-rata harga jual dan harga perolehan sebesar Rp 97,69. Penjualan kembali saham treasuri ini ditujukan untuk memenuhi peraturan BAPEPAM No. KEP – 105/BL/2010 mengenai ketentuan pengalihan saham hasil pembelian kembali yang dikuasai emiten.

***21. SHARE CAPITAL** (continued)*

a. Shareholder's composition (continued)

In the Shareholders' Annual General Meeting of the Company, the minutes of which were notarised under Notarial Deed No. 2 dated 1 June 2012, of Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn, (substitute Notary of Aulia Taufani, S.H.), the shareholders agreed not to distribute of final cash dividend from the 2011 net loss.

In the Shareholders' Annual General Meeting, the minutes of which were notarized under Notarial Deed No. 183 dated 19 May 2011, of Aulia Taufani, S.H. (substitute Notary of Sutjipto, S.H., M.Kn.), the shareholders agreed, among other things, on the following:

- *Distribution of final cash dividend amounting to Rp19,171 from the 2010 net profit (Rp2.66 per share - full amount).*

- *Appropriation of the 2010 net profit amounting to Rp3,195 for general reserves.*

b. Treasury shares

On October 12, 2008, the Company sent information to BAPEPAM-LK and Indonesia Stock Exchange (BEI) relating to the Company's plan to repurchase the Company's shares (as treasury shares), which are issued and registered in BEI. The repurchase period is from 13 October 2008 until 13 January 2009. The repurchase was intended to maximise return for the shareholders. Until 31 December 2008, total treasury shares represent to 99,738,000 shares with purchase price amounting to Rp14.72 billion.

On 2 January 2012 until 20 March 2012, the Company gradually re-sold 36,615,000 shares of treasury shares through BEI with an average margin of Rp 97.69. This re-sale transaction was intended to comply with BAPEPAM regulation No. KEP – 105/BL/2010 regarding the stipulation of transfer of treasury shares purchased and owned by the issuers.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

21. SHARE CAPITAL (continued)

c. Tambahan modal disetor

c. Additional paid-in capital

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Detail of additional paid in capital are as follows:

	2012	2011	
Tambahan modal disetor	438,000	438,000	*Share premium*
Biaya emisi saham	(18,042)	(18,042)	*Share issuance costs*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1,810	1,810	*Difference in value from restructuring transaction of entities under common control*
	421,768	421,768	

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana (catatan 1b).

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the Initial Public Offering (notes 1b).

22. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

22. NON-CONTROLING INTEREST

	2012				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
EPN	53	24	(7)	70	*EPN*
PND	22,836	7,586	(7,170)	23,252	*PND*
EFK	825	42	-	867	*EFK*
SCU	6	-	-	6	*SCU*
EPR	566	25	-	591	*EPR*
	24,286	**7,677**	**(7,177)**	**24,786**	

	2011				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
EPN	16	37	-	53	*EPN*
PND	12,076	10,760	-	22,836	*PND*
EFK	753	72	-	825	*EFK*
SCU	9	-	(3)	6	*SCU*
EPR	15	551	-	566	*EPR*
	12,869	**11,420**	**(3)**	**24,286**	

23. PENDAPATAN

23. REVENUES

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating revenues are as follows:

	2012	2011	
Jasa hulu migas terintegrasi	2,978,446	2,122,678	*Integrated upstream oil and gas services*
Jasa dan perdagangan hilir migas	1,465,930	2,258,411	*Downstream oil and gas services and trading*
Jasa dan perdagangan penunjang hulu migas	270,767	214,795	*Upstream oil and gas support services and trading*
Pendapatan kontrak konstruksi	32,157	107,109	*Construction contract revenue*
Pendapatan sewa	29,783	13,778	*Rental revenue*
	4,777,083	4,716,771	

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *24. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenues are as follows:

	2012	2011	
Jasa sub-kontrak	1,385,262	904,962	*Sub-contract services*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	380,776	340,488	*Salaries, wages and employee benefits*
Penyusutan dan amortisasi	342,712	318,223	*Depreciation and amortisation*
Biaya sewa	331,352	329,200	*Rent expenses*
Biaya bahan bakar	171,684	150,388	*Fuel expenses*
Bahan pembantu yang digunakan	159,191	64,209	*Additional materials used*
Biaya mobilisasi dan demobilisasi	145,626	132,104	*Mobilisation and demobilisation expenses*
Fasilitas kantor	66,191	60,617	*Office facilities*
Biaya transportasi dan perjalanan	43,848	46,568	*Transportation and travelling expenses*
Perbaikan dan pemeliharaan	21,294	32,113	*Repairs and maintenance*
Jasa profesional	7,360	13,235	*Professional service*
Lain-lain (masing–masing di bawah Rp10 miliar)	219,032	224,098	*Others (each below Rp10 billion)*
	3,274,328	2,616,205	
Persediaan awal	108,422	115,062	*Beginning inventories*
Pembelian	935,958	1,808,600	*Purchases*
Persediaan akhir	(92,725)	(108,422)	*Ending inventories*
	951,655	1,815,240	
	4,225,983	4,431,445	

25. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI / *25. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of selling, general and administrative expenses are as follows:

	2012	2011	
Beban penjualan	9,079	7,545	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi			*General and administrative expenses*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	173,851	155,114	*Salaries, wages and employees' benefits*
Sewa	21,034	33,476	*Rent*
Provisi penurunan nilai piutang	18,599	2,809	*Impairment provision of receivable*
Fasilitas kantor	15,235	9,348	*Office facilities*
Jasa teknik dan profesional	13,579	26,795	*Technical and professional services*
Provisi penurunan nilai	10,801	13,412	*Provision for impairment*
Penyusutan dan amortisasi	10,313	9,911	*Depreciation and amortisation*
Transportasi dan perjalanan dinas	8,116	12,011	*Transportation and travelling*
Utilitas	5,633	10,464	*Utilities*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 milliar)	12,789	26,539	*Others (each below Rp10 billion)*
	289,950	299,879	

26. BEBAN KEUANGAN / *26. FINANCE COSTS*

	2012	2011	
Beban bunga	68,961	80,998	*Interest expense*
Beban keuangan lainnya	17,402	10,729	*Other financing cost*
Amortisasi beban untuk mendapatkan pinjaman	1,808	1,021	*Amortisation of cost of obtaining loan*
Jumlah	88,171	92,748	*Total*

27. PENDAPATAN/BEBAN LAIN-LAIN / *27. OTHERS INCOME/EXPENSE*

Rincian pendapatan atau beban lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of others income or expense are as follows:

	2012	2011	
Keuntungan/(kerugian) nilai tukar	12,709	(7,439)	*Gain/(loss) of forex*
Pendapatan lain-lain	34,035	32,761	*Others income*
(Kerugian)/keuntungan penjualan investasi	(661)	54,495	*(Loss)/gain on sales of investment*
Keuntungan dalam penjualan aset tetap	14,288	5,587	*Gain on sales of fixed asset*
Jumlah	60,371	85,404	*Total*

28. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI / *28. RELATED PARTIES INFORMATION*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap berelasi jika entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mengendalikan atau mengendalikan bersama, atau memiliki pengaruh signifikan atas Grup terutama dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional. Entitas juga dianggap berelasi jika entitas tersebut berada dalam pengendalian bersama dengan Grup.

In the normal course of business, the Group enters into transactions with related parties. Entities are considered to be related if entity has the ability, directly or indirectly, to control or jointly control or have significant influence over the Group in making financial and operating decisions. Entities are also considered to be related if they are subject to common control with the Group.

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties transactions and balance are as follows:

a) Piutang usaha / *a) Trade receivables*

	2012	2011	
Difakturkan			*Billed*
PT Pertamina EP	63,856	58,916	*PT Pertamina EP*
PT Pertamina Gas	42,732	28,364	*PT Pertamina Gas*
PT Pertamina (Persero)	19,901	33,243	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Geothermal Energy	-	57,468	*PT Pertamina Geothermal Energy*
Koperasi Karyawan Elnusa	3,476	2,189	*Koperasi Karyawan Elnusa*
PT Patraindo Nusa Pertiwi	2,871	3,809	*PT Patraindo Nusa Pertiwi*
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	45	3,770	*PT Pertamina Drilling Services Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	3,924	3,892	*Others (below Rp3 billion each)*
Sub-jumlah	136,805	191,651	*Sub-total*

28. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

28. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

a) Piutang usaha (lanjutan)

a) Trade receivables (continued)

	2012	2011	
Belum difakturkan			*Unbilled*
PT Pertamina EP	250,590	385,978	*PT Pertamina EP*
PT Pertamina (Persero)	44,353	48,184	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Gas	18,779	21,996	*PT Pertamina Gas*
PT Pertamina PPG	3,395	-	*PT Pertamina PPG*
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	434	8,476	*PT Pertamina Drilling Services Indonesia*
PT Elnusa CGGVeritas Seismic	-	9,232	*PT Elnusa CGGVeritas Seismic*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	803	2,200	*Others (below Rp3 billion each)*
Sub-jumlah	318,354	476,066	*Sub-total*
Jumlah pihak berelasi	455,159	667,717	*Total related parties*
Provisi penurunan nilai	(4,495)	(2,043)	*Provision for impairment*
Pihak berelasi - bersih	450,664	665,674	*Related parties – net*

Piutang usaha pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, mencerminkan 10,5%, dan 15,2% dari total aset.

Trade receivables from related parties as at 31 December 2012 and 2011, represented 10.5%, and 15.2% from total assets, respectively.

Analisis umur piutang usaha berdasarkan tanggal piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables based on receivables date is as follows:

	2012	2011	
Sampai dengan 3 bulan	399,073	544,916	*Up to 3 months*
3 sampai 6 bulan	26,957	63,345	*3 to 6 monts*
Lebih dari 6 bulan	29,129	59,456	*More than 6 months*
Jumlah	455,159	667,717	*Total*
Provisi penurunan nilai	(4,495)	(2,043)	*Provision for impairment*
Bersih	450,664	665,674	*Net*

b) Utang usaha

b) Trade payables

	2012	2011	
PT Pertamina (Persero)	97,780	141,707	*PT Pertamina (Persero)*
PT Elnusa CGGVeritas Seismic	8,158	3,040	*PT Elnusa CGGVeritas Seismic*
Koperasi Karyawan Elnusa	7,867	5,166	*Koperasi Karyawan Elnusa*
PT Pertamina Trans Kontinental	2,150	11,922	*PT Pertamina Trans Kontinental*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	1,397	2,156	*Others (below Rp3 billion each)*
	117,352	163,991	

28. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

c) Kompensasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci Grup adalah Direksi dan Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1c.

Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

28. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

c) Key management personnel compensation

Key management personnel of the Group are the Board of Commissioners and Directors as detailed in Note 1c.

Total employee benefits of the key management personnel are as follows:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	12,901	11,713	*Short-term employee benefits*
Pesangon pemutusan kerja	907	2,285	*Termination benefits*
	13,808	13,998	

d) Pendapatan

Rincian transaksi pendapatan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d) Revenue

The details of operating revenue transactions with related parties are as follows:

	2012	2011	
Pendapatan usaha			*Operating revenues*
PT Pertamina EP	1,053,956	847,706	*PT Pertamina EP*
PT Pertamina (Persero)	646,878	573,824	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Gas	139,059	66,973	*PT Pertamina Gas*
PT Pertamina Hulu Energi	25,194	7,247	*PT Pertamina Hulu Energi*
PT Pertamina PPG	24,612	-	*PT Pertamina PPG*
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	3,591	14,012	*PT Pertamina Drilling Services Indonesia*
PT Pertamina Geothermal Energy	1,645	86,917	*PT Pertamina Geothermal Energy*
Koperasi Karyawan Elnusa	1,192	-	*Koperasi Karyawan Elnusa*
PT Patra Niaga	1,029	4,520	*PT Patra Niaga*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	21,278	6,012	*Others (below Rp1 bilion each)*
	1,918,434	1,607,211	
% terhadap pendapatan	40.1%	34.1%	*% of total revenues*

e) Beban pokok pendapatan

Rincian transaksi beban pokok pendapatan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

e) Cost of revenue

The details of cost of revenue transactions with related parties are as follows:

	2012	2011	
Pembelian			*Purchases*
PT Pertamina (Persero)	1,693,437	1,847,804	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Trans Kontinental	63,526	36,885	*PT Pertamina Trans Kontinental*
PT Tugu Pratama Indonesia	11,677	12,166	*PT Tugu Pratama Indonesia*
	1,768,640	1,896,855	
% terhadap beban pokok pendapatan	41.8%	42.8%	*% of total cost of revenue*

28. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

f) Hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Grup memiliki transaksi signifikan dengan Grup Pertamina. Ringkasan sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebagai berikut:

28. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

f) Relations with related parties

The Group has significant transactions with the Pertamina Group. The summary of the nature of the relationship and significant transactions with those parties are as follows:

No.	Pihak-Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transaction*
1.	PT Pertamina (Persero)	*Shareholder/* Pemegang saham	Penjualan jasa, pembelian barang dagangan/ *Sales of services, purchases of merchandise inventories*
2.	PT Pertamina EP	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
3.	PT Pertamina Gas	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
4.	PT Pertamina Geothermal Energy	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Penjualan barang dan jasa/ *Sales of goods and services*
5.	PT Pertamina Hulu Energi	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
6	Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd.,	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Penjualan jasa/ *Sales of services*
7.	PT Patra Niaga	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Sewa ruangan dan pembelian barang dagangan/ *Rentals of building space and purchase of merchandise inventories*
8.	PT Patra Logistik	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Sewa bangunan/ *Rentals of building*
9.	PT Patra Trading	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Sewa bangunan/ *Rentals of building*
10.	PT Tugu Pratama Indonesia	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Jasa asuransi/ *Insurance services*
11.	PT Pertamina Trans Kontinental	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Sewa dan pembelian BBM/ *Rental and purchase of fuel*
12.	Koperasi Karyawan Elnusa	Mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan/ *Common key management*	Sewa dan *outsource*/ *Rental and outsourcing*
13.	PT Elnusa CGGVeritas Seismic	Perusahaan dalam pengendalian bersama/ *Jointly controlled entity*	Sub-kontraktor *geoscience*/ *Geoscience sub-contractor*
14.	PT Patraindo Nusa Pertiwi	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Penjualan jasa/ *Sales of services*

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Grup mengadakan beberapa penjanjian penting, diantaranya adalah sebagai berikut:

The Group has entered into certain significant agreements as follows:

Entitas/ *Company*	Tanggal Perjanjian/ *Date of Agreement*	Nilai Kontrak/ *Contract Value*	Periode Kontrak/ *Contract Period*	Jenis Pekerjaan/ *Type of Work*
PT Pertamina EP	12 Agustus/ *August* 2012	AS$26.179.644/ *US$26,179,644*	423 hari/*days*	Jasa Akuisisi Data Seismik 3D, Almira, Rosela-Delima & Manduru, Sumatera Selatan/*3D Seismic Data Acquisition Services, Almira Rosela-Delima & Manduru, South Sumatera*
	27 Agustus/ *August* 2012	AS$20.489.185/ *US$20,489,185*	301 hari/*days*	Jasa Akuisisi Data Seismik 3D, Tempino Deep & Kenali Asam, Jambi & Sumatera Selatan/ *3D Seismic Data Acquisition Services, Tempino Deep and Kenali Asam, Jambi and South Sumatera*
	23 Agustus/ *August* 2011	AS$37.948.675/ *US$37,948,675*	450 hari/*days*	Jasa Akuisisi Data Seismik 3D, Manduru & Ginaya, Sumatera Selatan/ *3D Seismic Data Acquisition Services, Manduru & Ginaya, South Sumatera*
	29 April 2011	AS$33.765.770/ *US$33,765,770*	510 hari/*days*	Jasa Akuisisi Data Seismik 3D, Akasia Bagus, Jawa Barat/ *Seismic Data Acquisition Services, Akasia Bagus, West Java*
	24 Januari/ *January* 2011	AS$18.882.665/ *US$18,882,665*	3 tahun/*years*	Jasa *Electic Wireline Logging, Perforation & Data Processing* (EWLPP) di Region Sumatera/ *Electic Wireline Logging, Perforation & Data Processing (EWLPP) Services at Region Sumatera*
	1 Nopember/ *November* 2011	AS$23.450.912/ *US$23,450,912*	3 tahun/*years*	Jasa *Electic Wireline Logging, Perforation & Data Processing* (EWLPP) di Region KTI/ *Electic Wireline Logging, Perforation & Data Processing (EWLPP) Services at Region KTI*
	1 Desember/ December 2012	AS$1.474.870/ *US$1,474,870*	21 bulan/*months*	Jasa Pengolahan Data 2D & 3D Tempino Deep, Kenali Asam, Manduru, Sangatta Utara, Aru, Matindok/ *2D & 3D Processing Services Tempino Deep, Kenali Asam, Manduru, North Sangatta, Aru, Matindok*
	21 Nopember/ *November* 2011	AS$1.684.980/ *US$1,684,980*	18 bulan/*months*	Jasa Pengolahan Data Seismik 3D PSTM Akasia Bagus, Jawa Barat/ *3D PSTM Seismic Data Processing Services Akasia Bagus, West Java*
	16 Mei/ *May* 2011	AS$4.595.955/ *US$4,595,955*	22 bulan/*months*	Jasa Pengolahan Data Seismik 2D/3D PSDM Gajah Beringin, Sumatera Selatan/*2D/3D PSDM Seismic Data Processing Services Gajah Beringin, South Sumatera*
PT Pertamina (Persero)	20 Juni/ *June* 2011	Rp71.363.000.000 + AS$3.730.109/ *Rp71,363,000,000 + US$3,730,109*	644 hari/*days*	Pembangunan 1 unit IPAL/ *Construction of 1 unit IPAL*

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

Entitas/ *Company*	Tanggal Perjanjian/ *Date of Agreement*	Nilai Kontrak/ *Contract Value*	Periode Kontrak/ *Contract Period*	Jenis Pekerjaan/ *Type of Work*
Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd.	3 Nopember/ *November* 2011	AS$28.924.000/ *US$28,924,000*	16 bulan/*months*	Jasa Akuisisi Data Seismik 3D TZ, Karawang, Jawa Barat/ *3D TZ Seismic Data Acquisition Services, Karawang, West Java*
JOB Pertamina - Medco E&P Tomori	16 Desember/ *December* 2011	AS$7.768.960/ *US$7,768,960*	16 bulan/*months*	Jasa Akuisisi dan Pengolahan Data Seismik 2D & 3D Senoro, Toili, Sulawesi Tengah/ *2D & 3D Seismic Data Acquisition and Processing Services, Senoro, Toili,Centra Sulawesi*
JOB Pertamina - Petrochina East Java	1 Juni/ *June* 2011	Rp10.908.748.000/ *Rp10,908,748,000*	18 bulan/*months*	*H2S Monitoring Equipment & Services*
Petronas Carigali Sdn. Bhd.	24 Januari/ *January* 2012	AS$2.742.490/ *US$2,742,490*	12 bulan/*months*	Jasa Akuisisi dan Pengolahan Data Seismik 2D Glagah Kambuna, Sumatera Utara/ *2D Seismic Data Acquisition and Processing Services Glagah Kambuna, North Sumatera*
Chevron Indonesia Company	15 Juni/ *June* 2012	AS$55.859.673/ *US$55,859,673*	12 bulan/*months*	2D TZ Program Seismik untuk Papua Barat/ *2D TZ West Papua Seismic Program*
	5 Nopember/ *November* 2010	AS$25.813.148 *US$25,813,148*	3 tahun/*years*	Jasa dan Peralatan Unit Hydraulic Workover/ *Hydraulic Workover Unit Equipment and Services*
Total E&P Indonesie	16 Juni/ *June* 2012	AS$26.090.100/ *US$26,090,100*	9 bulan/*months*	3D OBC Akuisisi Seismik untuk Bekapai/ *3D OBC Seismic Acquisition for Bekapai*
	12 April 2011	AS$46.938.871/ *US$46,938,871*	5 tahun/*years*	*Provision of Pumping and Coiled Tubing Services*
	26 April 2011	AS$12.127.335/ *US$12,127,335*	3 tahun/*years*	*Provision of snubbing services*
	26 April 2011	AS$12.099.890/ *US$12,099,890*	3 tahun/*years*	*Provision of snubbing services*
	12 Oktober/ *October* 2012	AS$25.586.500/ *US$25,586,500*	5 tahun/*years*	*Provision of Well Testing Barge Completed With Hydrocyclone for Tambora-Tunu*
	20 Agustus/ *August* 2008	AS$10.338.625/ *US$10,338,625*	5 tahun/*years*	*Provision of Production Well Testing Services for Tatun Field*
VICO Indonesia	8 Oktober/ *October* 2012	AS$4.564.975/ *US$4,564,975*	3 bulan/*months*	Jasa Pengeboran Modular Rig/ *Modular Drilling Rig Services*
Salamander Energy (Bangkanai) Ltd.	27 April 2011	AS$15.315.121/ *US$15,315,121*	795 hari/*days*	Penyediaan dan Pengoperasian 1 unit Rig Pengeboran Darat minimal 2000 HP/ *Provision and Operation of 1 unit Land Drilling Rig minimum 2000HP*

Selain beberapa perjanjian di atas, Grup juga memiliki perjanjian penting, komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

In addition to the agreements above, the Group has also entered into significant agreements, commitments and contingencies as follows:

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Dalam kegiatan usaha normal, Grup menjadi pihak tergugat dalam beberapa tuntutan hukum termasuk dalam proses hukum yang sedang berjalan. Manajemen telah menilai kemungkinan hasil yang tidak menguntungkan dari liabilitas kontinjensi terkait, tuntutan hukum atau proses hukum yang sedang berjalan, dan berdasarkan penilaian tersebut, manajemen yakin bahwa tidak ada liabilitas material akan timbul dengan efek yang berpotentsi merugikan terhadap posisi keuangan, hasil operasi maupun arus kas dari Grup.

b. Pada tanggal 18 Mei 2011, Perusahaan mengajukan gugatan perdata terhadap PT Bank Mega Tbk. ("Bank Mega") atas pencairan deposito senilai Rp111.000 yang dilakukan tanpa persetujuan Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Gugatan ini terdaftar dalam perkara No. 284/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL. Pada tanggal 21 Juli 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengeluarkan penetapan sita jaminan atas aset-aset milik Bank Mega yaitu:

   i. Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") No. 95/Mampang Prapatan Jakarta Selatan, tercatat atas nama PT Bank Mega Tbk;
   ii. Sertifikat HGB No. 97/Mampang Prapatan Jakarta Selatan, tercatat atas nama PT Bank Mega Tbk.

   Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan Putusan untuk perkara No. 284/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL., dalam putusan tersebut Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan gugatan yang diajukan oleh Perusahaan yakni hak untuk pencairan deposito senilai Rp111.000.

   Atas putusan tersebut, pihak Bank Mega mengajukan upaya hukum Banding terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, kemudian pada tanggal 11 Mei 2012, Perusahaan selaku Terbanding telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. In the ordinary course of busines , the Group is a defendant in several business lawsuits as well as the named party in other proceedings arising. Management has assessed the likelihood of an unfavourable outcome of such contingencies, lawsuits or other proceedings and based on such assessment, believes that any resulting liabilities will not have a material adverse effect on the financial position, operating results or cash flows of the Group.

b. On 18 May 2011, the Company filed a civil suit with the South Jakarta District Court against Bank Mega on liquefaction of deposits worth Rp111,000, which was without the consent of the Company. The claim was registered in case No.284/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL. On 21 July 2011, the Council of the South Jakarta District Court Judge issued a determination of collateral foreclosure of the assets of Bank Mega, namely:

   i. HGB No. 95/Mampang Prapatan South Jakarta, registered in the name of PT Bank Mega Tbk;
   ii. HGB Certificate No. 97/Mampang Prapatan South Jakarta, registered in the name of PT Bank Mega Tbk.

   On 22 March 2012, the Judge of the South Jakarta District Court read the verdict to the case No. 284/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL., and the verdict stated that the Judge granted the lawsuit filed by the Company for the right to disbursement of deposit valued at Rp111,000.

   Bank Mega as the Defendant submitted a legal appgeal against these verdicts, on 11 May 2012, and the Company as the Appellee has filed a Counter Memory of Appeal with the DKI Jakarta High Court.

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 5 Pebruari 2013, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan gugatan perdata Perusahaan dan memutuskan pihak Bank Mega untuk mencairkan deposito senilai Rp111.000 kepada Perusahaan.

Pada tanggal 13 Pebruari 2013, pihak Bank Mega mengajukan pernyataan kasasi. Bank Mega harus memasukkan "Memori Kasasi" paling lambat pada tanggal 27 Pebruari 2013.

c. Pada tanggal 11 Nopember 2010, Perusahaan dan Salamander Energy Group Limited ("Salamander"), Inggris, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("SPA") untuk menjual 100% kepemilikan saham Perusahaan di EBE kepada Salamander dengan harga jual sebesar AS$11,2 juta dan telah efektif berdasarkan *Closing Statement* tanggal 18 November 2010. Dalam perjanjian ini dinyatakan bahwa EBE setuju untuk menanggung porsi ECI sebesar 5% atas seluruh beban yang timbul selama masa eksplorasi. Laba penjualan saham sebesar Rp43.800 dicatat sebagai bagian dari "Laba Penjualan Penyertaan Saham" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010.

Pada tanggal 22 Nopember 2011, EPR dan Salamander, Inggris menandatangani SPA untuk menjual 100% kepemilikan saham EPR di ECI kepada Salamander dengan harga jual sebesar AS$6 juta, dimana AS$500 ribu dibayarkan dalam bentuk *Promissory Note* yang dapat dicairkan pada tanggal 30 November 2012 dan perpindahan kepemilikan saham ini telah efektif berdasarkan *Closing Statement* tanggal 9 Desember 2011. Laba penjualan saham sebesar Rp54.495 dicatat sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

On 5 February 2013, the Judge of the High Court DKI Jakarta affirmed the civil lawsuit filed by the Company and reached a verdict that Bank Mega has to disburse the deposit valued at Rp111,000 to the Company.

On 13 February 2013, Bank Mega has to filed a cassation against this verdict. Bank Mega has to submit a memory of cassation on 27 February 2013 at the latest.

c. On 11 November 2010, the Company and Salamander Energy Group Limited ("Salamander"), United Kingdom, entered into Sale and Purchase Agreement of Shares ("SPA") to sell 100% ownership in EBE to Salamander with selling price amounting to US$11.2 million and this has been effected based on the Closing Statement dated 18 November 2010. In this SPA, it is stated that EBE agreed to bear ECI's portion of 5% of all expenses incurred during the exploration stage. The related gain on sale of shares amounting to Rp43,800 is recognised as part of "Gain on Sale of Investment in Shares of Stock" in the 2010 consolidated statements of comprehensive income.

On 22 November 2011, EPR and Salamander, United Kingdom signed a shares SPA to sell 100% of EPR's stake in ECI to Salamander with purchase price amounting to US$6 million, whereas US$500 thousand was paid in the form of a Promissory Note which can be cashed on 30 November 2012 and transfer of rights in these shares has been effected by the Closing Statement dated 9 December 2011. The related gain on sale of shares amounting to Rp54,495 is recognised as part of 2011 consolidated statements of comprehensive income.

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Pada bulan Maret 1998, PND menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Direktur Jenderal Minyak dan Gas ("Dirjen Migas") untuk pengelolaan dan pemasyarakatan data minyak dan gas bumi. Perjanjian ini didasari atas Surat Keputusan Dirjen Migas No. 176.K/702/D.DJM/1997 tanggal 24 Nopember 1997, tentang penunjukan PND sebagai pelaksana pengelolaan dan pemasyarakatan data eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal 10 Maret 1998. Pada bulan November 2000, PND dan Dirjen Migas menandatangani perjanjian tambahan yang menyatakan bahwa Dirjen Migas memperoleh 15% dari hasil pengelolaan dan pemasyarakatan data yang diperoleh PND.

Selanjutnya pada tanggal 4 Januari 2007, PND bersama dengan Dirjen Migas dan Pusat Data dan Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral ("PUSDATIN") menandatangani Amandemen Perjanjian Kerjasama dan tambahan perjanjian tersebut di atas. Dalam amendemen perjanjian tersebut disebutkan bahwa Dirjen Migas mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya kepada PUSDATIN. PUSDATIN akan memperoleh 5,0% hingga 15,0% dari penghasilan PND yang diperoleh dari pengelolaan dan pemasyarakatan data dan disetorkan ke Kas Negara dalam bentuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Amandemen Perjanjian Kerja Sama ini akan berlaku sampai dengan tanggal 10 Maret 2018.

e. EPN menandatangani beberapa perjanjian dengan Pertamina mengenai pengelolaan mobil tangki dan jasa sewa pakai mobil tangki di beberapa wilayah. Perjanjian ini akan berakhir pada berbagai tanggal antara tanggal 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

d. In March 1998, PND entered into a Cooperation Agreement with the Director General of Oil and Gas (Dirjen Migas) to manage and socialise the oil and gas data. This agreement was based on the ("Dirjen Migas') Decision Letter No. 176.K/702/D.DJM/1997 dated 24 November 1997, regarding the appointment of PND as the executor of oil and gas exploration and exploitation data management and socialisation. This agreement is valid for 15 years starting from 10 March 1998. In November 2000, PND and the Dirjen Migas signed an additional agreement which stated that the Dirjen Migas received 15% share from the proceeds of data management and socialisation obtained by PND.

Furthermore, on 4 January 2007, PND together with the Dirjen Migas and the Central Data and Information of Energy and Mineral Resources ("PUSDATIN") signed the Amendment on the Cooperation Agreement and supplemental agreement. The amended agreement stated that the Dirjen Migas transferred all of its rights and obligations to PUSDATIN. PUSDATIN will receive a 5.0% to 15.0% share from the proceeds of data management and socialisation obtained by PND which shall be paid to the State Treasury as Non-tax State Revenues ("PNBP"). The Amendment Letter on the Cooperation Agreement will be valid until 10 March 2018.

e. EPN signed several agreements with Pertamina on the management of fuel transportation vehicles and also rental of transportation vehicles services covering several areas. The agreements will be terminated at various dates from 31 December 2012 until 22 December 2018.

30. INFORMASI SEGMEN

Ringkasan berikut ini menggambarkan bisnis utama dari setiap segmen yang dilaporkan Grup:

a) Jasa hulu migas terintegrasi menyediakan jasa pengukuran data geofisika/seismik, jasa pemboran migas dan jasa *oilfield*.

b) Jasa penunjang hulu migas menyediakan jasa penguliran, perdagangan pipa OCGT (*Open Cycle Gas Turbine*) dan fabrikasi, pembuatan ulir (*threading*) untuk pemboran migas, jasa pengelolaan data dan informasi energi dan sumber daya mineral (khususnya eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi), jasa pengelolaan data migas, jasa pembangunan system teknologi informasi terpadu, jasa telekomunikasi, jasa penyediaan jaringan, telekomunikasi satelit dan sistem komunikasi VSAT (*Very-Small-Aperture Terminal*).

c) Jasa hilir migas menyediakan jasa penyimpanan, perdagangan, pendistribusian dan pemasaran produk minyak dan gas di Indonesia.

Kinerja segmen diukur berdasarkan laba operasi segmen, seperti yang tertuang dalam laporan manajemen internal yang dikaji ulang setiap bulan oleh Pengambil Keputusan Operasional Grup. Laba segmen digunakan untuk mengukur kinerja karena manajemen berkeyakinan bahwa laba segmen merupakan ukuran yang paling relevan dalam mengevaluasi kinerja dari suatu segmen.

30. SEGMENT INFORMATION

The following summary describes the core businesses of each of the Group's reportable segments:

a) Integrated upstream oil and gas services provide geophysical data services, oil and gas drilling services, and oilfield services.

b) Upstream oil and gas support services provide threading services, OCTG (Open Cycle Gas Turbine) pipe trading and manufacturing, threading for oil and gas drilling, data and information of energy and mineral resources management service (particularly oil and gas exploration and exploitation), oil and gas data management services, integrated information technology development services, telecommunication services, network service provider, satellite communication, and Very-Small-Aperture Terminal-based communication systems.

c) Downstream oil and gas services provide storage services, trading, distribution and marketing of oil and gas products in Indonesia.

Performance is measured based on segment operating profit, as included in the internal management reports that are reviewed on a monthly basis by the Group Chief Operating Decision Maker. Segment profit is used to measure performance as management believes that such information is the most relevant measure in evaluating the results of the segments.

PT ELNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/80 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 AND 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi mengenai segmen dilaporkan dan rekonsiliasi antara ukuran segmen dengan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information about reportable segments and reconciliation between segment measures and the amounts recognised in the consolidated financial statements are as follows:

2012	Jasa Hulu Migas Terintegrasi/ *Integrated upstream oil and gas services*	Jasa Penunjang Hulu Migas/ *Upstream oil and gas support services*	Jasa Hilir Migas/ *Downstream oil and gas services*	Jumlah Sebelum Rekonsiliasi/ *Total before reconciliation*	Rekonsiliasi/ *Reconciliation*	Konsolidasian/ *Consolidation*	*2012*
Pendapatan eksternal	2,978,446	332,707	1,465,930	4,777,083	-	4,777,083	*External revenues*
Pendapatan antar segmen	-	41,990	107,340	149,330	(149,330)	-	*Inter - segment revenues*
Jumlah pendapatan segmen	2,978,446	374,697	1,573,270	4,926,413	(149,330)	4,777,083	*Total segment revenues*
Beban pokok pendapatan	(2,671,077)	(220,531)	(1,483,705)	(4,375,313)	149,330	(4,225,983)	*Total cost of revenues*
Laba kotor	307,369	154,166	89,565	551,100	-	551,100	*Gross profit*
Pendapatan keuangan	4,952	1,123	5,019	11,094	-	11,094	*Finance income*
Beban keuangan	(81,227)	(551)	(6,393)	(88,171)	-	(88,171)	*Finance costs*
Penyusutan dan amortisasi	(7,303)	(2,877)	(133)	(10,313)	-	(10,313)	*Depreciation and amortisation*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama	31,198	-	-	31,198	(55,492)	(24,294)	*Shares of result of associates and jointly controlled entity*
Laba/(rugi) sebelum manfaat/ (beban) pajak penghasilan	105,995	112,392	48,176	266,563	(55,492)	211,071	*Income/(loss) before income tax*
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	(49,000)	(12,760)	(13,714)	(75,474)	-	(75,474)	*Income tax benefit/(expense)*
Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(7,677)	(7,677)	*Income/(loss) attributable to non-controlling interest*
Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	56,995	99,632	34,462	191,089	(63,169)	127,920	*Income/(loss) attributable to owners of the parent*
Informasi - informasi lain							*Other information*
Jumlah aset	3,939,147	327,556	367,192	4,633,895	(339,338)	4,294,557	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(1,921,051)	(116,302)	(273,214)	(2,310,567)	58,255	(2,252,312)	*Total liabilities*
Ekuitas	(2,018,094)	(211,253)	(93,981)	(2,323,328)	281,083	(2,042,245)	*Equity*

30. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

2011	Jasa Hulu Migas Terintegrasi/ *Integrated Upstream Oil and Gas Services*	Jasa Penunjang Hulu Migas/ *Upstream Oil and Gas Support Services*	Jasa Perdagangan Hilir Migas/ *Downstream Oil and Gas Services*	Jumlah Sebelum Rekonsiliasi/ *Total Before Reconciliation*	Rekonsiliasi/ *Reconciliation*	Konsolidasian/ *Consolidation*	*2011*
Pendapatan eksternal	2,136,456	321,904	2,258,411	4,716,771	-	4,716,771	*External revenues*
Pendapatan antar segmen	7,860	112,609	77,045	197,514	(197,514)	-	*Inter - segment revenues*
Jumlah pendapatan segmen	2,144,316	434,513	2,335,456	4,914,285	(197,514)	4,716,771	*Total segment revenues*
Beban pokok pendapatan usaha	(2,055,576)	(325,519)	(2,244,202)	(4,625,297)	193,852	(4,431,445)	*Total cost of operating revenues*
Laba kotor	88,740	108,994	91,254	288,988	(3,662)	285,326	*Gross profit*
Pendapatan keuangan	9,165	1,601	2,819	13,585	-	13.585	*Finance income*
Beban keuangan	(87,329)	(273)	(5,146)	(92,748)	-	(92,748)	*Finance costs*
Penyusutan dan amortisasi	(315,341)	(14,880)	(2,173)	(332,394)	234	(332,160)	*Depreciation and amortisation*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama	76,263	-	-	76,263	(86,489)	(10,226)	*Shares of result of associates and jointly controlled entity*
Laba/(rugi) sebelum manfaat/ (beban) pajak penghasilan	(71,530)	93,552	42,073	64,095	(90,178)	(26,083)	*Income/(loss) before income tax*
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	32,445	(26,946)	(9,531)	(4,032)	-	(4,032)	*Income tax benefit/(expense)*
Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(12,660)	(12,660)	*Income/(loss) attributable to non-controlling interest*
Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(39,085)	66,606	32,542	60,063	(102,838)	(42,775)	*Income/(loss) attributable to owners of the parent*
Informasi - informasi lain							*Other information*
Jumlah aset	3,895,898	416,418	409,404	4,721,720	(331,770)	4,389,950	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(2,011,671)	(213,175)	(336,631)	(2,561,477)	76,352	(2,485,125)	*Total liabilities*
Ekuitas	(1,884,227)	(203,243)	(72,773)	(2,160,243)	255,418	(1,904,825)	*Equity*

30. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi tentang pelanggan utama

Information on major customer

Berikut ini adalah alokasi pendapatan usaha Grup berdasarkan kelompok pelanggan:

The following are the Group's operating revenues allocation based on customer grouping:

	2012	2011	
Pihak Ketiga:			*Third parties:*
Kontrak bagi hasil	1,077,125	1,209,535	*Production sharing contract*
Pelanggan eceran/masyarakat	870,248	1,023,620	*Retail/public customers*
Lainnya	911,276	876,405	*Others*
	2,858,649	3,109,560	
Pihak berelasi (lihat catatan 28 d)	1,918,434	1,607,211	*Related parties (see notes 28 d)*
Konsolidasi	4,777,083	4,716,771	***Consolidated***

Grup tidak bergantung pada pendapatan dari suatu pelanggan tertentu karena jasa-jasa yang disediakan oleh Grup bukan merupakan jenis jasa yang secara khusus diberikan untuk satu kelompok pelanggan tertentu.

The Group does not rely on revenue from any specific customer group due to the services provided by the Group not being provided exclusively to a certain group of customers.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As at 31 December 2012, the Group's assets and liabilities denominated in foreign currencies were as follows:

	2012				
	Dolar AS/ US Dollar	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Euro	Jumlah setara Rupiah/ *Rp Equivalent*	
Aset	35,336,608	2,150	-	341,722	***Assets***
Kas dan setara kas					*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Pihak ketiga	67,109,617	51,852	-	649,360	*Third parties*
Pihak berelasi	28,515,408	-	-	275,744	*Related parties*
Aset keuangan lainnya	4,489,102	-	242,500	46,516	*Other financial assets*
	135,450,735	54,002	242,500	1,313,342	
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha					*Trade payable*
Pihak ketiga	(8,943,744)	(270,516)	-	(88,625)	*Third parties*
Pihak berelasi	(43,123)	-	(457,850)	(6,281)	*Related parties*
Pinjaman bank jangka pendek	(19,314,433)	-	-	(186,771)	*Short-term bank loans*
Utang lain-lain - pihak ketiga	(238,471)	(6,294)	-	(2,356)	*Other payables - third parties*
Uang muka pelanggan	(51,890)	-	-	(502)	*Advances from customers*
Akrual	(39,710,474)	(56,718)	-	(384,449)	*Accruals*
Utang bank	(79,460,298)	-	-	(768,381)	*Bank loans*
	(147,762,433)	(333,528)	(457,850)	(1,437,365)	
Liabilitas neto	(12,311,698)	(279,526)	(215,350)	(124,023)	*Net liabilities*
Dalam ekuivalen Rupiah	(119,054)	(2,210)	(2759)	(124,023)	*Rupiah equivalent*

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Apabila aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah transaksi yang dipublikasikan Bank Indonesia pada tanggal 26 Pebruari 2013 maka liabilitas moneter bersih akan meningkat sebesar Rp387.

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

If monetary asset and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2013 had been translated to the IDR using the middle rate transaction which published by Bank Indonesia as at 26 February 2013 the total net monetary liabilities would increase by approximately Rp387.

32. REKONSILIASI LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut adalah rekonsiliasi perhitungan laba bersih per saham dasar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011:

32. RECONCILIATION OF BASIC EARNINGS PER SHARE

The reconciliations of basic earnings per share calculation for the years ended 31 December 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	127,920	(42,775)	*Profit/(loss) attributable to share holders of the Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham (termasuk efek dari saham yang diperoleh kembali)	7,232	7,199	*Weighted average number of shares (including effect of treasury shares)*
Laba/(rugi) per saham dasar - dalam nilai penuh	**17,69**	**(5,94)**	***Basic earnings/(loss) per share - at full amount***

Pada setiap periode pelaporan, tidak terdapat efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham Perusahaan.

As at each reporting period, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to a dilution of net income per share of the Company.

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Grup:

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category:

	Jumlah/ *Total*	Pinjaman dan Piutang/ *Loans and Receivables*
Aset Keuangan/*Financial Assets*		
31 Desember/*December* 2012		
Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*	928,199	928,199
Piutang usaha/*Trade receivables*	1,118,512	1,118,512
Aset keuangan lancar lainnya/*Other current financial assets*	81,050	81,050
Piutang pihak berelasi/*Related party receivables*	2,920	2,920
Aset keuangan tidak lancar lainnya/*Other non-current financial assets*	124,763	124,763
Jumlah Aset Keuangan/*Total Financial Assets*	2,255,444	2,255,444
31 Desember/*December 2011*		
Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*	688,818	688,818
Piutang usaha/*Trade receivables*	1,195,040	1,195,040
Piutang pihak berelasi/*Related party receivable*	3,587	3,587
Aset keuangan lancar lainnya/*Other current financial assets*	28,251	28,251
Aset keuangan tidak lancar lainnya/*Other non-current financial assets*	128,973	128,973
Jumlah Aset Keuangan/*Total Financial Assets*	2,044,669	2,044,669

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	Jumlah/ *Total*	Pinjaman dan Piutang/ *Loans and Receivables*
Liabilitas Keuangan/		
31 Desember/*December 2012*		
Utang usaha/*Trade payables*	(368,605)	(368,605)
Pinjaman jangka pendek/*Short-term loans*	(186,771)	(186,771)
Akrual/*Accruals*	(713,817)	(713,817)
Utang berelasi /*Due to related parties*	(151)	(151)
Utang bank jangka panjang/*Long-term bank loans*	(778,472)	(778,472)
Liabilitas keuangan lancar lainnya/*Other current financial liabilities*	(39,758)	(39,758)
Jumlah Liabilitas Keuangan/*Total Financial Liabilities*	(2,087,574)	(2,087,574)
31 Desember/*December 2011*		
Pinjaman jangka pendek/*Short-term loans*	(161,541)	(161,541)
Utang usaha/*Trade payables*	(590,208)	(590,208)
Akrual/*Accruals*	(666,189)	(666,189)
Utang pihak berelasi /*Due to related parties*	(139)	(139)
Utang bank jangka panjang/*Long-term bank loans*	(429,855)	(429,855)
Wesel bayar/*Notes payable*	(441,155)	(441,155)
Liabilitas keuangan lancar lainnya/*Other current financial liabilities*	(15,113)	(15,113)
Jumlah Liabilitas Keuangan/*Total Financial Liabilities*	(2,304,200)	(2,304,200)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan direktur dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada tingkat suku bunga mengambang menunjukkan Grup terekspos risiko suku bunga atas arus kas.

Untuk pinjaman modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Grup berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, currency risk, credit risk and liquidity risk. The directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to cash flows interest rate risk.

For working capital, investment loans and borrowings, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structured with competitive interest rates.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

	2012	2011	
Pinjaman pada tingkat suku bunga mengambang	4.15% - 6.80%	4.00% - 5.67%	*Loans at variable rate*
Pinjaman pada tingkat suku bunga tetap	3.07% - 4.08%	3.07% - 8.98%	*Loans at fair value*

Analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 (lima puluh) basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebesar Rp4.543 dan Rp3.000 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Sensitivity analyisis for interest rate risk

As at 31 December 2012 and 2011, had the interest rate of the loans been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the years then ended would have been Rp4,543 and Rp3,000, respectively lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

	31 Desember/*December* 2012					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *more than one year*	Kurang dari satu tahun/ *less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *more than one year*	Non-bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Aset/*Assets*						
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	925,706	-	-	-	2,493	928,199
Investasi jangka pendek/ *Short-term investments*						
Piutang usaha/ *Trade receivables*	-	-	-	-	1,118,512	1,118,512
Asset keuangan lainnya/ *Other financial Asset*	60,109	10,302	20,941	-	114,461	205,813
Aset lain-lain/*Other Assets*	-	-	-	-	80,420	80,420
Jumlah Aset Keuangan/ *Total Financial Assets*	985,815	10,302	20,941	-	1,315,886	2,332,944
Liabilitas/*Liabilities*						
Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loans*	186,771	-	-	-	-	186,771
Utang usaha/ *Trade payables*	-	-	-	-	368,605	368,605
Akrual/ *Accruals*	-	-	-	-	713,817	713,817
Utang lain-lain/ *Other payables*	-	-	-	-	39,758	39,758
Liabilitas jangka panjang/*Long-term liabilities*	231,830	528,143	15,178	3,321	-	778,472
Jumlah Liabilitas Keuangan/ *Total Financial Liabilities*	418,601	528,143	15,178	3,221	1,122,180	2,087,423

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

	31 Desember/*December* 2011					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *more than one year*	Kurang dari satu tahun/ *less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *more than one year*	Non-bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Aset/*Assets*						
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	685,558	-	-	-	3,260	688,818
Piutang usaha/ *Trade receivables*	-	-	-	-	1,195,040	1,195,040
Aset keuangan lainnya/ *Other financial assets*	-	-	28,251	-	-	28,251
Aset lain-lain/*Other Assets*	-	-	-	-	128,524	128,524
Jumlah Aset Keuangan/ *Total Financial Assets*	**685,558**	**-**	**28,251**	**-**	**1,326,824**	**2,040,633**
Liabilitas/*Liabilities*						
Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loans*	161,541	-	-	-	-	161,541
Utang usaha/ *Trade payables*	-	-	-	-	590,208	590,208
Akrual/*Accruals*	-	-	-	-	666,189	666,189
Utang lain-lain/ *Other payables*	-	-	-	-	15,113	15,113
Liabilitas jangka panjang/*Long-term liabilities*	197,720	190,266	30,602	11,267	-	429,855
Jumlah Liabilitas Keuangan/ *Total Financial Liabilities*	**359,261**	**190,266**	**30,602**	**11,267**	**1,271,510**	**1,862,906**

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, pendapatan usaha dan biaya beberapa pembelian utamanya dalam mata uang Dolar AS atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Apabila pendapatan dan pembelian Grup di dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak seimbang dalam hal kuantum dan/atau pemilihan waktu, Grup terekspos risiko mata uang asing.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraph di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan Dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Grup.

Penguatan (pelemahan) Dolar AS yang diindikasikan di bawah, terhadap Rupiah akan meningkatkan (menurunkan) ekuitas dan laba-rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Perusahaan dan entitas anak pertimbangkan yang sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat suku bunga, tetap tidak berubah dan mengabaikan dampak atas perkiraan penjualan dan pembelian.

b. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its borrowings, operating revenue and the costs of certain key purchases are either denominated in US Dollars or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollars) as quoted in the international markets. To the extent that the revenue and purchases of the Group are denominated in currencies other than Rupiah, and are not evenly matched in terms of amount and/or timing, the Group has exposure to foreign currency risk.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

A strengthening (weakening) of US Dollar, as indicated below, against Rupiah would have increased (decreased) profit or loss by the amounts shown below. This analysis is based on foreign currency exchange rate variances that the Group considered to be reasonably possible at the reporting date. The analysis assumes that all other variables, in particular interest rates, remain constant an ignores any impact of forecasted sales and purchases.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

b. Foreign currency risk (continued)

	Penguatan/*strengthening*	Pelemahan/*Weakening*	
	Laba atau rugi/*Profit or loss*	Laba atau rugi/*Profit or loss*	
31 Desember 2012			***31 December 2012***
USD (pergerakan 3%)	2,667	(2,667)	*USD (3% movement)*

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan jasa/produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian jasa/produk secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk pendapatan usaha, Grup memberikan jangka waktu kredit dari faktur yang diterbitkan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Tergantung pada penilaian Grup, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Tabel berikut ini menyajikan eksposur maksimal atas risiko kredit atas aset keuangan Grup:

c. Credit risk

The Group are exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of services/products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade of services/products on credit are subject to credit verification procedures. For operating revenues, the Group may grant its customers credit terms from the issue of invoices. In addition, receivables balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

Depending on the Group's assessment, specific provision may be made if a receivable is deemed uncollectible.

The following table represents the maximum exposure to credit risk of the Group's financial assets:

	2012	2011	
Kas dan setara kas	928,199	688,818	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	1,118,512	1,195,040	*Trade receivables, net*
Piutang pihak berelasi	2,920	3,587	*Due from related parties*
Aset keuangan lancar lainnya	81,050	28,251	*Other current financial assets*
Aset keuangan tidak lancar lainnya (termasuk klaim atas deposito ke Bank Mega, Catatan 29b)	124,763	128,973	*Other non-current financial assets (Include claim of deposits to Bank Mega, Note 29b)*
Jumlah	2,255,444	2,044,669	***Total***

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, risiko kredit Grup berasal dari piutang usaha yang berasal dari lima (2011: lima) pelanggan utama Grup dengan nilai pendapatan usaha di atas 17.000 (2011: 57.000) yang membentuk 48,2% (2011: 64,9%) piutang usaha Grup. Kerugian kredit yang signifikan tidak diharapkan akan terjadi.

As at the consolidated statement of financial position date, the Group's credit risk was mainly from trade receivables from five (2011: five) Group customers with revenue amount above 17,000 (2011: 57,000) which comprised for 48.2% (2011: 64.9%) of Group trade receivables. No significant credit loss is not expected to arise.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau berdasarkan sejarah wanprestasi pihak *counterparty*:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

c. Credit risk (continued)

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	2012	2011	
Piutang usaha			***Trade receivables***
Pefindo			*Pefindo*
idAAA (Pertamina)	99,130	81,427	id*AAA (Pertamina)*
Counterparty tanpa peringkat kredit eskternal	1,019,382	1,113,613	*Counterparties without external credit rating*
Grup 1	1,118,512	1,195,040	Group 1
Grup 2	-	-	Group 2
	1,118,512	1,195,040	
Total piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai (termasuk piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai)	1,118,512	1,195,040	***Total unimpaired trade receivables (including past due but not impaired)***
Kas dan setara kas			***Cash and cash equivalents***
Pefindo			*Pefindo*
idAAA	695,899	482,137	*idAAA*
idAA+	26,414	48,837	*idAA+*
idA+	24,500	40,000	*idA+*
	746,813	570,974	
Bank tanpa peringkat kredit eksternal	181,386	117,844	*Bank without external credit rating*
	928,199	688,818	
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya			***Restricted cash and time deposits***
Pefindo			*Pefindo*
idA+(Catatan 29b)	111,000	111,000	*idA+ (Note 29b)*
Bank tanpa peringkat kredit eksternal	30,696	5,530	*Banks without external credit rating*
	141,696	116,530	

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Grup 1: pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi baru (kurang dari 12 bulan)
Grup 2: pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada (lebih dari 12 bulan) tanpa sejarah wanprestasi

d. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan menjaga kas yang cukup dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk mendapatkan kesempatan mengejar inisiatif penggalangan dana.

Tabel berikut ini menyajikan profil jangka waktu pembayaran liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Credit risk (continued)

Group 1: new customers/third parties/related party (less than 12 months)
Group 2: existing customers/third parties/related party (more than 12 months) without default history

d. Liquidity risk

The Group manage its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and manage its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives.

The table below represents the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments.

	2012					
	< 1 Tahun/ *< 1 Year*	1 - 2 Tahun/ *1 - 2 Years*	2 - 3 Tahun/ *2 - 3 Years*	> 3 Tahun/ *> 3 Years*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman jangka pendek	(186,771)	-	-	-	(186,771)	*Short-term loans*
Utang usaha						*Trade payables*
Pihak ketiga	(251,253)	-	-	-	(251,253)	*Third parties*
Pihak berelasi	(117,352)	-	-	-	(117,352)	*Related parties*
Akrual	(713,817)	-	-	-	(713,817)	*Accruals*
Utang pihak berelasi	(151)	-	-	-	(151)	*Due to related parties*
Liabilitas keuangan lain-lain jangka pendek	(39,758)	-	-	-	(39,758)	*Other current financial liabilities*
Utang bank jangka panjang	(247,008)	(190,237)	(170,563)	(170,664)	(778,472)	*Long-term bank loans*
	(1,556,110)	(190,237)	(170,563)	(170,664)	(2,087,574)	

	2011					
	< 1 Tahun/ *< 1 Year*	1 - 2 Tahun/ *1 - 2 Years*	2 - 3 Tahun/ *2 - 3 Years*	> 3 Tahun/ *> 3 Years*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman jangka pendek	(161,541)	-	-	-	(161,541)	*Short-term loans*
Utang usaha						*Trade payables*
Pihak ketiga	(426,217)	-	-	-	(426,217)	*Third parties*
Pihak berelasi	(163,991)	-	-	-	(163,991)	*Related parties*
Liabilitas keuangan lain-lain jangka pendek	(15,113)	-	-	-	(15,113)	*Other current financial liabilities*
Akrual	(666,189)	-	-	-	(666,189)	*Accruals*
Utang pihak berelasi	(139)	-	-	-	(139)	*Due to related parties*
Utang bank jangka panjang	(401,534)	(25,810)	(1,659)	(852)	(429,855)	*Long-term bank loans*
Utang wesel	-	-	-	(441,155)	(441,155)	*Notes payable*
	(1,834,724)	(25,810)	(1,659)	(442,007)	(2,304,200)	

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Nilai wajar

Pada tanggal 31 Desember 2012, semua aset dan liabilitas Grup telah dicatat menurut nilai wajar nya, kecuali untuk utang bank yang memiliki beberapa pinjaman dengan suku bunga tetap sebagai berikut:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

e. Fair Value

As at 31 December 2012, all the assets and liabilities of the Group has been recorded at its fair value, except for bank loans which have several loans with fixed interest rate as follows:

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai wajar/ *Fair Value***	**Nilai tercatat/ *Carrying Value***	**Nilai wajar/ *Fair Value***	
Utang bank	18,550	17,958	41,870	40,867	Bank loan

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

Grup menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pengungkapan setiap aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

The Group determined the fair value measurement for disclosure purposes of each financial asset and financial liability based on the following methods and assumptions:

- Nilai wajar untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang mencakup antara lain kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain - pihak ketiga, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, dan akrual dianggap mendekati nilai tercatatnya.

- *The fair value of short-term financial assets and financial liabilities with maturities of one year or less include among others, cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, finance lease receivables, other receivables - third parties, short-term loans, trade payables, other payables - third parties, and accrued expenses are considered to approximate their carrying values.*

- Estimasi nilai wajar dari aset keuangan jangka panjang lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga bebas risiko untuk instrumen serupa.

- *The estimated fair values of other long-term financial assets are determined by discounting the future cash flows using risk-free rates for similar instrumens.*

- Investasi lainnya yang terdiri dari investasi pada saham dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena investasi dalam instrumen ekuitas tersebut tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

- *Other investments that comprised investments in shares with percentage of ownership interest less than 20% are recognised at cost due to investments in equity instrumens not having a quoted market price in an active market and their fair value cannot be reliably measured.*

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Nilai wajar (lanjutan)

- Estimasi nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga pasar untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

  Tujuan utama dari instrumen keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Grup.

  Telah menjadi kebijakan Grup bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

  Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

f. Manajemen permodalan

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal yang meliputi utang dan ekuitas untuk mengurangi biaya modal.

Secara periodik, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien sehingga mengoptimalkan biaya utang.

Strategi Grup selama 2012 dan 2011 adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 kali dan rasio pengembalian bunga minimum sebesar 1.3%.

Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio pengembalian bungan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

e. Fair Value (continued)

- *The estimated fair values of long-term loans are determined by discounting future cash flows using interest market rates for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.*

  The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the Group's operations.

  It is and has been the Group's policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

  Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2012 and 2011.

f. Capital management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimum capital structure covering debt and equity to minimise the cost of capital.

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimised cost-of-debt.

During 2012, the Company's strategy, which was unchanged from 2011, was to maintain the debt to equity ratio maximum 3 times and interest coverage ratio minimum 1.3%.

The debt to equity ratios and interest coverage ratios as at 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Utang bersih	2,252,312	2,485,125	*Net debt*
Jumlah ekuitas	2,042,245	1,904,825	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	1.1	1.3	*Debt to equity ratio*
Laba sebelum pajak penghasilan	211,071	(26,083)	*Profit before tax*
Pembayaran bunga	68,961	80,998	*Interest expense*
Rasio pengembalian bunga	3.1	-0.3	*Interest average ratio*